

# **NEW HORIZON FOR A BRIGHTER FUTURE**





# PELEPASAN TANGGUNG JAWAB

## DISCLAIMER

Laporan tahunan ini memuat pernyataan kondisi keuangan, hasil operasi, kebijakan, proyeksi, rencana, strategi, serta tujuan Perseroan yang digolongkan sebagai pernyataan ke depan dalam pelaksanaan Perundang-undangan yang berlaku, kecuali hal-hal yang bersifat historis. Pernyataan-pernyataan tersebut memiliki prospek risiko, ketidakpastian, serta dapat mengakibatkan perkembangan aktual secara material berbeda dari yang dilaporkan.

Pernyataan-pernyataan prospektif dalam laporan tahunan ini dibuat berdasarkan berbagai asumsi mengenai kondisi terkini dan kondisi mendatang Perseroan serta lingkungan bisnis di mana Perseroan menjalankan kegiatan usaha. Perseroan tidak menjamin bahwa dokumen-dokumen yang telah dipastikan keabsahannya akan membawa hasil-hasil tertentu sesuai harapan.

Laporan tahunan ini memuat kata "Perseroan" dan "Perusahaan", didefinisikan sebagai PT Wijaya Karya Beton Tbk yang menjalankan kegiatan usaha utama dalam industri beton pracetak, jasa konstruksi, serta bidang usaha lain yang terkait. Adakalanya kata "Kami" dan "PT WIKA Beton Tbk" juga digunakan atas dasar kemudahan untuk menyebut PT Wijaya Karya Beton Tbk secara umum.

This annual report contains financial condition statements, operation results, projections, plans, strategies, as well as the Company's goal, which are classified as future statements within the meaning of prevailing Regulations, excluding historical matters. The statements have the prospective risks and uncertainties which may lead to actual material developments different from what has been reported.

The prospective statements in this annual report are composed based on various assumptions regarding the current conditions and forecast of future conditions of the Company and the business environment in which the Company conducts business activities. The Company does not guarantee that all valid documents will bring specific results as expected.

This annual report also contains the word "Company" and "Corporate", which are defined as PT Wijaya Karya Beton Tbk, which carries on business in the field of precast concrete industry, construction services, as well as related business fields. Often, the words "Us" and "PT WIKA Beton Tbk" are also used to simply refer to PT Wijaya Karya Beton Tbk in general.

# TENTANG LAPORAN TAHUNAN

## ABOUT THE ANNUAL REPORT

Selamat datang pada laporan tahunan 2014 PT Wijaya Karya Beton Tbk dengan tema “New Horizon for a Brighter Future”. Tema tersebut dipilih berdasarkan analisis dan kajian yang mendalam berdasarkan fakta dan perkembangan bisnis Perseroan pada 2014 serta masa depan keberlanjutan bisnis Perseroan.

Tujuan utama penyusunan laporan tahunan ini adalah untuk meningkatkan keterbukaan informasi dalam lingkup internal kepada otoritas terkait serta menjadi buku tahunan yang turut membangun rasa bangga dan solidaritas di antara para pegawai.

Laporan tahunan 2014 PT Wijaya Karya Beton Tbk menjadi sumber dokumentasi yang komprehensif yang berisikan informasi kinerja Perseroan dalam setahun. Informasi tersebut memuat dokumen lengkap yang menggambarkan profil Perseroan; kinerja pemasaran, operasional, dan keuangan; serta informasi tentang tugas, peran, dan fungsi struktural organisasi Perseroan yang membumikan konsep *best practices* dari prinsip-prinsip *corporate governance*.

Selain itu, laporan tahunan ini juga bertujuan untuk membangun pemahaman dan kepercayaan tentang Perseroan dengan menyediakan informasi yang tepat, seimbang, dan relevan. Para pemegang saham serta seluruh pemangku kepentingan lainnya dapat memperoleh informasi yang memadai terkait kebijakan yang telah dan akan dilakukan serta kesuksesan pencapaian Perseroan pada 2014.

Welcome to the 2014 Annual Report of PT Wijaya Karya Beton Tbk with the theme, “New Horizon for Brighter Future”. The theme was chosen based on the analysis and in-depth study on the fact and development of the Company’s business in 2014, as well as the future of the Company.

The main purpose of this annual report is to improve the disclosure of information in the internal scope to the related authorities, as well as to be a year book contributing to the pride and solidarity among the workers.

The 2014 Annual Report of PT Wijaya Karya Beton Tbk functions as a source of comprehensive documentation of the Company’s performance in one year. The information contains complete document that describes the Company’s profile, marketing, operational, and financial performance; as well as information on the duty, role, and structural function of the Company’s organization that practices the principles of good corporate governance.

In addition, the purpose of this annual report is also to develop an understanding and trust to the Company by providing accurate, balanced, and relevant information. All shareholders and stakeholders may obtain adequate information related to the policies that have been and will be implemented in the Company in order to achieve the success in 2014.

## LIST OF TERMS AND ABBREVIATIONS

# Daftar Istilah dan Singkatan

AD	: Anggaran Dasar ( <i>Article of Associations</i> )
AI	: Audit Internal ( <i>Internal Audit</i> )
APBN	: Anggaran Pendapatan Belanja Negara ( <i>The State Budget</i> )
APBN-P	: Anggaran Pendapatan Belanja Negara - Perubahan ( <i>Revised State Budget</i> )
BEI	: Bursa Efek Indonesia ( <i>Indonesian Stock Exchange</i> )
BOC	: <i>Board of Commissioners</i>
BOD	: <i>Board of Directors</i>
BPKP	: Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan ( <i>Board of Finance and Development Supervision</i> )
BPO	: Biro Pengendalian Operasi
BSN	: Badan Standarisasi Nasional ( <i>National Standardization Agency</i> )
BUMN	: Badan Usaha Milik Negara ( <i>State-Owned Enterprise</i> )
CLT	: PT Citra Lautan Teduh
COSO	: <i>Committee of Sponsoring Organizations of The Treadway Commission</i>
CSI	: <i>Customer Satisfaction Index</i>
CSR	: <i>Corporate Social Responsibility</i>
DPB	: Divisi Produk Beton ( <i>Precast Division</i> )
DSU	: Departemen Sipil Umum ( <i>Civil Construction Department</i> )
ERM	: <i>Enterprise Risk Management</i>
GCG	: <i>Good Corporate Governance</i>
GMS	: <i>General Meeting of Shareholders</i>
IFRS	: <i>International Financial Reporting Standards</i>
IPO	: <i>Initial Public Offering</i>
ISO	: <i>International Organization For Standardization</i>
IT	: <i>Information and Technology</i>
JV	: <i>Joint Venture</i>
K3	: Keselamatan dan Kesehatan Kerja ( <i>Occupational Health and Safety</i> )
KAP	: Kantor Akuntan Publik ( <i>Public Accountant Firm</i> )
KNKG	: Komite Nasional Kebijakan Governance ( <i>National Committee on Governance Policy</i> )
KPI	: <i>Key Performance Indicator</i>
LHP	: Laporan Hasil Pemeriksaan ( <i>Audit Result Report</i> )
LTSA	: <i>Licensed and Technical Service Agreement</i>
MCU	: <i>Medical Check-Up</i>
MOU	: <i>Memorandum of Understanding</i>
MP3EI	: <i>Masterplan Percepatan dan Perluasan Pembangunan Ekonomi Indonesia (The Masterplan for the Acceleration and Expansion of Indonesia Economic Development)</i>
MR	: <i>Management Representative</i>
MTN	: <i>Mid Term Note</i>

PAM	: Perusahaan Air Minum ( <i>Drinking Water Utility Company</i> )
PC	: <i>Pre-Stressed Concrete</i>
PIC	: <i>Person in Charge</i>
PKB	: Perjanjian Kerja Bersama ( <i>Collective Labor Agreement</i> )
PKBL	: Program Kemitraan Bina Lingkungan ( <i>Partnership and Community Development Program</i> )
PKPT	: Program Kerja Pemeriksaan Tahunan ( <i>Annual Audit Program</i> )
POS	: Prosedur Operasi Standar ( <i>Standard Operating Procedure</i> )
PPB	: Pabrik Produk Beton ( <i>Concrete Product Factory</i> )
PPU	: Pelaksana Pengelolaan Usaha ( <i>Business Management Section</i> )
PRM	: <i>Project Risk Management</i>
PT	: Perseroan Terbatas ( <i>Limited Liability Company</i> )
R&D	: <i>Research &amp; Development</i>
RAPBN	: Rancangan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara ( <i>State Budget Plan</i> )
RJPP	: Rencana Jangka Panjang Perusahaan ( <i>Corporate Long-term Plan</i> )
RKAP	: Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan ( <i>Company's Work and Budget Plan</i> )
RPJP	: Rencana Pembangunan Jangka Panjang ( <i>Long-term Development Plan</i> )
RUPS	: Rapat Umum Pemegang Saham ( <i>General Meeting of Shareholders</i> )
SA	: <i>Sales Area</i>
SBU	: <i>Strategic Business Unit</i>
SDM	: Sumber Daya Manusia ( <i>Human Resources</i> )
SK	: Surat Keputusan ( <i>Decision Letter</i> )
SKBDN	: Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri ( <i>Letter of Credit</i> )
SMK3	: Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja ( <i>Occupational Health and Safety System</i> )
SNI	: Standar Nasional Indonesia ( <i>Indonesian National Standard</i> )
SOE	: <i>State-owned Enterprise</i>
SOP	: <i>Standard Operating Procedure</i>
SPI	: Satuan Pengawasan Intern ( <i>Internal Supervision Unit</i> )
Tbk	: Terbuka ( <i>Listed</i> )
WIKA	: PT Wijaya Karya (Persero) Tbk
WIKA Kobe	: PT Wijaya Karya Komponen Beton
WIKA Kraton	: PT Wijaya Karya Krakatau Beton
WP	: Wilayah Penjualan ( <i>Sales Area</i> )

## Catatan / Note:

Sistem penulisan angka dalam semua tabel di dalam buku laporan tahunan ini menggunakan sistem penulisan angka dalam Bahasa Indonesia.

Numeral system in all tables in this annual report is using Indonesian numeral system.

# Daftar Isi

## TABLE OF CONTENTS

1	Tentang Laporan Tahunan About the Annual Report	13	Nilai-Nilai dan Paradigma Values and Paradigm
2	Daftar Istilah dan Singkatan List of Terms and Abbreviations	14	Jejak Langkah Milestones
8	Keunggulan Kompetitif Competitive Advantages	16	Peristiwa Penting Significant Events
9	Kelebihan Beton Pracetak Advantages of Precast Concrete Products	20	Key Performance Indicator (KPI) Key Performance Indicator (KPI)
10	Visi dan Misi Vision and Mission		

## 01 Kilas Kinerja 2014 2014 Flashback Performance

24	Proyek Strategis 2014 2014 Strategic Projects	30	Informasi Saham Information on Shares
25	Ikhtisar Data Keuangan Penting Financial Highlights	32	Informasi Medium-Term Note (MTN) Information on Medium-Term Note (MTN)
27	Ikhtisar Operasional Operational Highlights	33	Penghargaan dan Sertifikasi Awards and Certifications
28	Grafik Ikhtisar Data Keuangan Penting dan Ikhtisar Operasional Charts of Financial and Operational Highlights	34	Kebijakan Strategis 2014 2014 Strategic Policies

## 02 Laporan Manajemen Management Report

38	Laporan Dewan Komisaris Board of Commissioners Report	<b>Surat Pernyataan Anggota Dewan Komisaris dan Direksi Tentang Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan 2014 PT Wijaya Karya Beton Tbk</b> Statement of Members of Board of Commissioners and Board of Directors on the Responsibility for the 2014 Annual Report of PT Wijaya Karya Beton Tbk
46	Laporan Direksi Board of Directors Report	

## 03 Profil Perusahaan Company Profile

60	Sekilas Perusahaan Company Overview	64	Bidang Usaha Line of Business
60	Informasi Perusahaan Company Information	64	Kegiatan Usaha Business Activities
61	Riwayat Singkat Brief History	64	Produk dan Jasa Products and Services

74	Profil Dewan Komisaris Board of Commissioners Profile	95	Informasi Kepemilikan Saham Share Ownership Information
80	Profil Direksi Board of Directors Profile	95	Kronologi Pencatatan Saham Share Listing Chronology
86	Profil Manajer Managers Profile	95	Kronologi Efek Lainnya Other Securities Listing Chronology
90	Profil Manajer Wilayah Penjualan Managers of Sales Region Profile	98	Lembaga Profesi Penunjang Pasar Modal Professional Institutions Supporting Company
91	Profil Manajer Pabrik Produk Beton Managers of Concrete Factory Profil	102	Informasi Entitas Anak Perusahaan, Perusahaan Asosiasi, dan Joint Venture Subsidiaries, Associate Companies, and Joint Ventures Information
92	Struktur Organisasi Organization Structure	104	Peta Operasional Operational Map
94	Struktur Grup Group Structure		

## 04 Pendukung Bisnis Supporting Business Review

108	<i>Human Capital</i> Human Capital	126	Sistem Informasi Information System
-----	---------------------------------------	-----	--

## 05 Analisis dan Pembahasan Manajemen Management Discussion and Analysis

132	Tinjauan Makroekonomi Macroeconomy Overview	171	Proyeksi 2015 Projection for 2015
134	Ekonomi Dalam Negeri National Economy	172	Informasi Peningkatan dan Penurunan yang Material dari Penjualan dan Pendapatan Usaha Information on Material Increase and Decrease From Revenue and Net Sales
136	Industri Beton Concrete Industry	172	Dampak Perubahan Harga Terhadap Kinerja Perusahaan Impact of Price Changes on Company's Performance
139	Tinjauan Operasi Per Segmen Usaha Operational Overview Per Business Segment	172	Kemampuan Membayar Utang dan Tingkat Kolektibilitas Piutang Solvency and Receivables Collectability Rate
150	Analisis Kinerja Keuangan Financial Performance Analysis	174	Struktur Permodalan Capital Structures
170	Tingkat Kesehatan Perusahaan Health Index of the Company	175	Investasi Barang Modal Investment in Capital Goods
170	Perbandingan Antara Target dan Realisasi 2014 Comparison Between Target and Realization In 2014		

# Daftar Isi

## TABLE OF CONTENTS

176	Informasi Material Mengenai Investasi, Ekspansi, Divestasi, Penggabungan/Peleburan Usaha, Akuisisi, dan Restrukturisasi Utang/Modal Material Information on Investment, Expansion, Divestment, Business Merger/Consolidation, Acquisition, and Capital/Debt Restructuring	180	Program Kepemilikan Saham Oleh Manajemen dan Karyawan Management and Employee Share Ownership Program
177	Transaksi Afiliasi dan Transaksi yang Mengandung Benturan Kepentingan Affiliation Transaction and Transaction Containing Conflict of Interest	180	Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum Use of Proceeds from Public Offering
177	Informasi Transaksi Dengan Pihak Berelasi Information on Transaction With Related Parties	184	Kontribusi Kepada Negara Contribution to the Country
177	Informasi Transaksi Derivatif dan Fasilitas Lindung Nilai Information On Derivative Transaction and Hedging Facilities	184	Perubahan Peraturan Perundangundangan yang Berpengaruh Bagi Kinerja Perusahaan Changes In Regulations that Have Significant Impact on the Company
177	Informasi dan Fakta Material yang Terjadi Setelah Tanggal Laporan Akuntan Material Information and Fact after Balance Sheet Date	184	Kebijakan Akuntansi Tahun Buku 2014 Accounting Policies in 2014
177	Kebijakan Dividen Dividend Policies	185	Strategi Pemasaran dan Pangsa Pasar Marketing Strategy and Market Share
		188	Sinergi dengan Wika Group Synergy With Wika Group
		188	Prospek Usaha 2015 2015 Business Outlook
		197	Rencana Jangka Panjang Perusahaan Company's Long-Term Plan

## 06 Tata Kelola Perusahaan Good Corporate Governance

200	Dasar Hukum, Prinsip, dan Komitmen Kebijakan Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik Legal Basis, Principle, and Commitment on the Implementation of Good Corporate Governance	216	Struktur Tata Kelola Perseroan Governance Structure
208	Aspek Kebijakan GCG GCG Policy Aspects	217	Rapat Umum Pemegang Saham General Meeting of Shareholders
209	Peningkatan Kualitas Penerapan GCG Improvement of GCG Implementation Quality	220	Dewan Komisaris Board of Commissioners
211	Hasil Assessment <i>Good Corporate Governance</i> PT Wijaya Karya Beton 2014 Assessment Result of Good Corporate Governance of PT Wijaya Karya Beton in 2014	234	Komisaris Independen Independent Commissioner
213	Penyempurnaan Penerapan dan Implementasi <i>Good Corporate Governance</i> Implementation Development and GCG Implementation	235	Direksi Board of Directors
215	Sosialisasi dan Evaluasi GCG 2014 GCG Dissemination and Evaluation in 2014	248	Hubungan Kerja Dewan Komisaris dan Direksi Work Relation Between The Board of Commissioners and Directors
		248	Assessment Kinerja Dewan Komisaris dan Direksi Performance Assessment of the Board of Commissioners and Directors
		249	Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi Remuneration For The Board of Commissioners and Directors

- |     |  |     |  |
|-----|--|-----|--|
| 251 | Program Pelatihan dan Pengembangan Kompetensi Dewan Komisaris dan Direksi<br>Training Program and Competence Development of The Board of Commissioners and Directors | 293 | Perkara Penting 2014<br>Legal Cases in 2014  |
| 252 | Hubungan Afiliasi Dewan Komisaris dan Direksi<br>Affiliations Between the Board of Commissioners and Board of Directors  | 293 | Informasi Sanksi Administratif<br>Information on Administrative Sanction                   |
| 252 | Komite Audit<br>Audit Committee  | 293 | Kode Etik Perusahaan<br>Code of Conduct  |
| 258 | Komite Good Corporate Governance<br>Good Corporate Governance Committee  | 294 | Budaya Perusahaan<br>Company Culture   |
| 264 | Sekretaris Perusahaan<br>Corporate Secretary   | 294 | Kebijakan Anti Korupsi<br>Anti Corruption Policy   |
| 267 | Satuan Pengawasan Internal<br>Internal Supervision Unit  | 295 | Sistem Pelaporan Pelanggaran<br>Whistleblowing System                                      |
| 281 | Manajemen Risiko<br>Risk Management  | 295 | Kantor Akuntan Publik<br>Public Accounting Firm  |
| 287 | Sistem Pengendalian Internal<br>Internal Control System  | 298 | Pakta Integritas<br>Integrity Pact   |
| 291 | Mekanisme Pengadaan Barang dan Jasa<br>Mechanism of Goods and Services Procurement   | 298 | Akses Informasi dan Data Perusahaan<br>Access to Information and Corporate Data            |
| 292 | Pernyataan Kepatuhan Terhadap Pajak<br>Statement of Tax Compliance   | 299 | Evaluasi dan Peningkatan Implementasi GCG<br>GCG Implementation Evaluation and Improvement |
| 293 | Informasi Pemberian Dana untuk Kegiatan Politik<br>Information on Funding For Political Activity   | 299 | Kesesuaian dengan Roadmap GCG OJK<br>Conformity to GCG Roadmap of OJK                      |

## 07 Tanggung Jawab Sosial Corporate Social Responsibility

- |     |  |     |   |
|-----|--|-----|---|
| 302 | Kebijakan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan<br>Policy on Corporate Social Responsibility          | 313 | Sosial dan Masyarakat<br>Social and Society   |
| 306 | Kebijakan Program Lingkungan dan Masyarakat<br>Policies Regarding Environment and Social Program | 315 | Tanggung Jawab Kepada Pelanggan<br>Responsibilities to Customers  |
| 311 | Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL)<br>Analysis of Environmental Impact                  | 318 | Keterlibatan Pemangku Kepentingan<br>Stakeholders' Involvement  |
|     |  | 319 | Praktik Ketenagakerjaan, Keselamatan, dan Kesehatan Kerja<br>Employment, Safety and Occupational Health Practices |

## 08 Laporan Keuangan Audited 2014 Audited Financial Report 2014

# Keunggulan Kompetitif

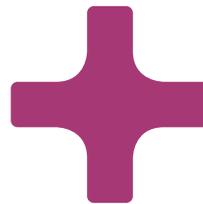
## Competitive Advantages

- Memiliki *brand image produk* yang berkualitas;
- Mempunyai pengalaman lebih dari 30 tahun di industri beton pracetak;
- Kemampuan dukungan *engineering* kepada pelanggan dalam desain produk dan pemasangannya yang menghasilkan kepuasan pelanggan;
- Memiliki fasilitas produksi dan jaringan pemasaran yang tersebar di Indonesia berupa pelabuhan khusus dan pengolahan material alam;
- Memiliki sumber daya manusia yang memadai;
- Memiliki pelanggan yang loyal kepada Perseroan;
- Memiliki kemampuan dalam pengelolaan keuangan yang baik;
- Mempunyai kapasitas produksi yang besar untuk industri beton pracetak di Asia Tenggara;
- Memiliki ragam produk yang bervariasi di industri beton pracetak;
- Perseroan memiliki keunggulan produk dan penguasaan teknologi sehingga memungkinkan terjadinya inovasi yang berkesinambungan;
- Kecepatan dalam memberikan pelayanan dalam pelaksanaan pekerjaan; serta
- Migrasi sistem manajemen risiko tahun 2014 dari sistem COSO menjadi SNI ISO 31000 yang akan diterapkan di tahun 2015.
- Owning a high-quality product image brand;
- More than 30 years of experience in the precast concrete industry;
- Supported by engineering capability for customers in product designs and marketing, which results in the customers' satisfaction;
- The largest production facilities and marketing network with special dock and natural resources processing in Indonesia;
- Competent human resources;
- Loyal customers;
- Good financial management;
- One of the largest production capacity for precast concrete industry in South East Asia;
- Various products in the field of precast concrete industry;
- Excellence in products and technology so as to create continuous innovations;
- Swift in providing service and conducting duties; and
- Migration of risk management system in 2014 from COSO system to SNI ISO 31000 system which will be implemented in 2015.

# Kelebihan Beton Pracetak

## Advantages of Precast Concrete Products

- Konsistensi mutu
- Kecepatan pelaksanaan
- Akurasi dan presisi
- Sangat efektif untuk lahan yang terbatas
- Waktu konstruksi secara keseluruhan yang lebih singkat
- Penggunaan sumber daya manusia yang lebih efisien
- Ramah lingkungan
- Bebas perawatan dibanding bila menggunakan material baja



- Consistent in quality
- Swift in implementation
- Accurate and precise
- Very effective for limited land
- Shorter time needed for the whole construction
- More efficient in the utilization of manpower
- Environmentally friendly
- Free in maintenance compared with the use of steel material

# Visi dan Misi

## Vision and Mission



# Visi

## Vision

## Menjadi Perusahaan Terbaik dalam Industri Beton Pracetak

To be the foremost company in the  
precast concrete product industry

Visi, Misi, Moto, Nilai-nilai, dan Paradigma Perusahaan Perseroan telah disetujui oleh Dewan Komisaris dan Direksi sesuai dengan perkembangan bisnis konstruksi yang senantiasa dinamis dan penuh tantangan. Persetujuan tersebut tertuang dalam Surat Keputusan Direksi No. SK.01.01/WB-0A.110/2005 tanggal 26 Desember 2005 tentang Visi, Misi, Moto, Nilai-nilai, dan Paradigma Perusahaan, dan SK Direksi No. SK.01.01/WB-0A.153/2010 tentang Perpanjangan Visi, Misi, Moto, Nilai-nilai, dan Paradigma Perusahaan.

The Vision, Mission, Motto, Values, and Paradigm of the Company have been approved by the Board of Commissioners and Board of Directors in accordance with the development of construction business that constantly changes and is full of challenges. The approval is composed in the Decision Letter of Board of Directors Number SK.01.01/WB-0A.110/2005 dated December 26, 2005 regarding the Vision, Mission, Motto, Values, and Paradigm of the Company, as well as the Decision Letter of Board of Directors Number SK.01.01/WB-0A.153/2010 regarding the Extension of Vision, Mission, Motto, Values, and Paradigm of the Company.

# Misi

Mission

- Memimpin pasar beton pracetak di Asia Tenggara;
- Memberikan pelayanan yang terbaik kepada pelanggan dengan kesesuaian mutu, ketepatan waktu dan harga bersaing;
- Menerapkan sistem manajemen dan teknologi yang dapat memacu peningkatan efisiensi, konsistensi mutu, keselamatan dan kesehatan kerja yang berwawasan lingkungan;
- Tumbuh dan berkembang bersama mitra kerja secara sehat dan berkesinambungan;
- Mengembangkan kompetensi dan kesejahteraan pegawai.

- To be the market leader in precast concrete industry in South East Asia;
- To provide excellent services to customers on the fulfillment of quality, time and price;
- To apply management system and technology which can increase efficiency, consistently maintain the quality, ensure the occupational health and safety based on environmental requirement;
- To continuously grow together with business partners for a mutual benefit;
- To enhance employees competence and welfare.

---

# “Innovation and Trust”

---

**Proyek EPC Services for Causeway - Marunda, Jakarta**  
EPC Services for Causeway Project - Marunda, Jakarta

## Nilai-Nilai

Values

1. Commitment;
2. Innovation;
3. Balance;
4. Excellence;
5. Relationship;
6. Teamwork;
7. Integrity.

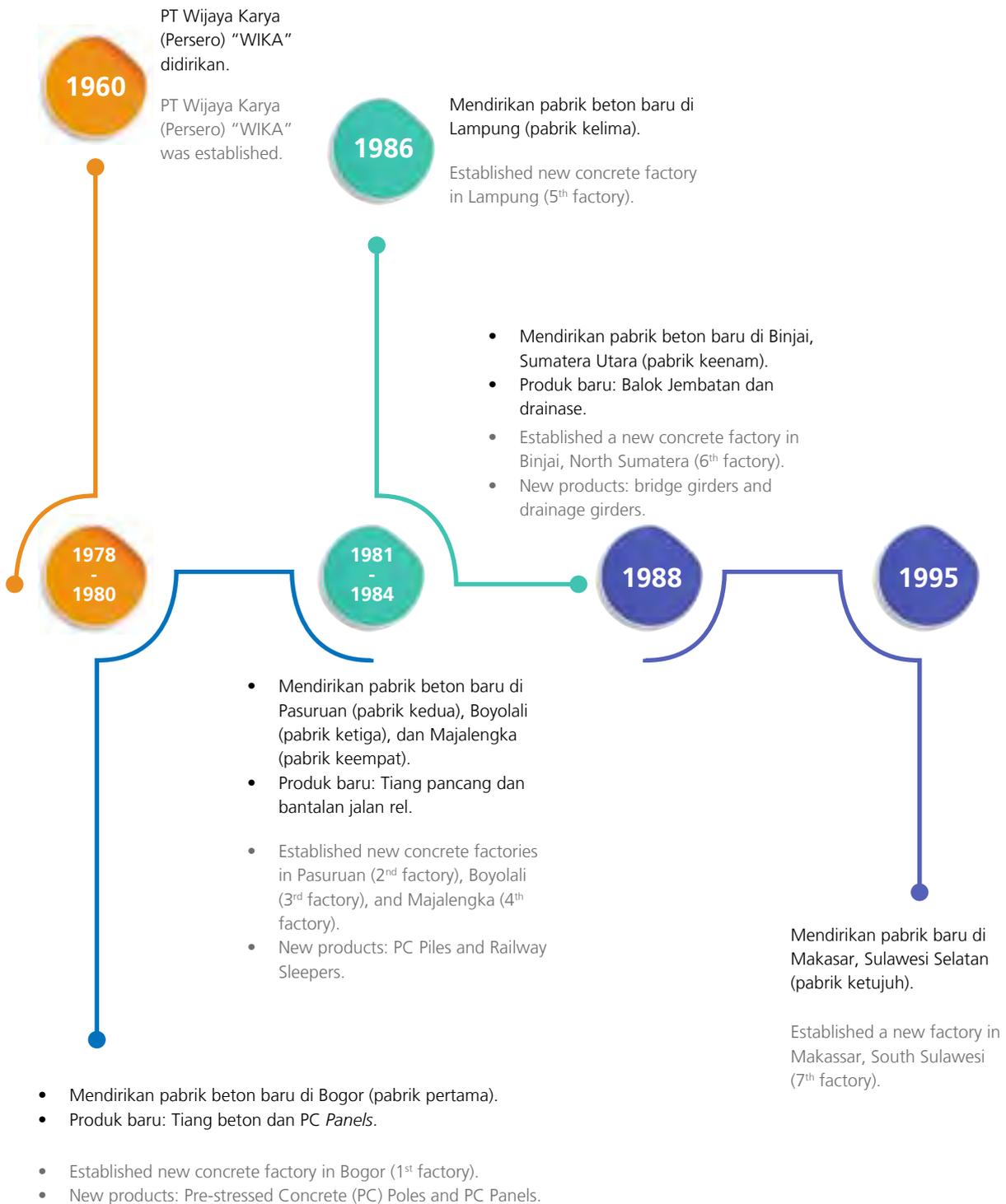
## Paradigma

Paradigm

- Perubahan adalah tuntutan;
  - Pasar mendasari pengembangan bisnis Perusahaan;
  - Pelanggan adalah penentu keberhasilan Perusahaan;
  - Kepemimpinan mendorong kinerja ekselen;
  - Kompetensi adalah aset andalan Perusahaan;
  - Setiap aktivitas wajib memberikan nilai tambah;
  - Kecepatan sangat esensial;
  - Teknologi menjadi pendorong pertumbuhan usaha.
- 
- Change is a necessity;
  - The market is the foundation for the Company's business development;
  - Customer is the main factor in the Company's success;
  - Leadership encourages excellent performance;
  - Competency is the main asset of the Company;
  - Every activity conducted has to provide added values;
  - Speed is very essential;
  - Technology becomes the leverage for business development.

# Jejak Langkah

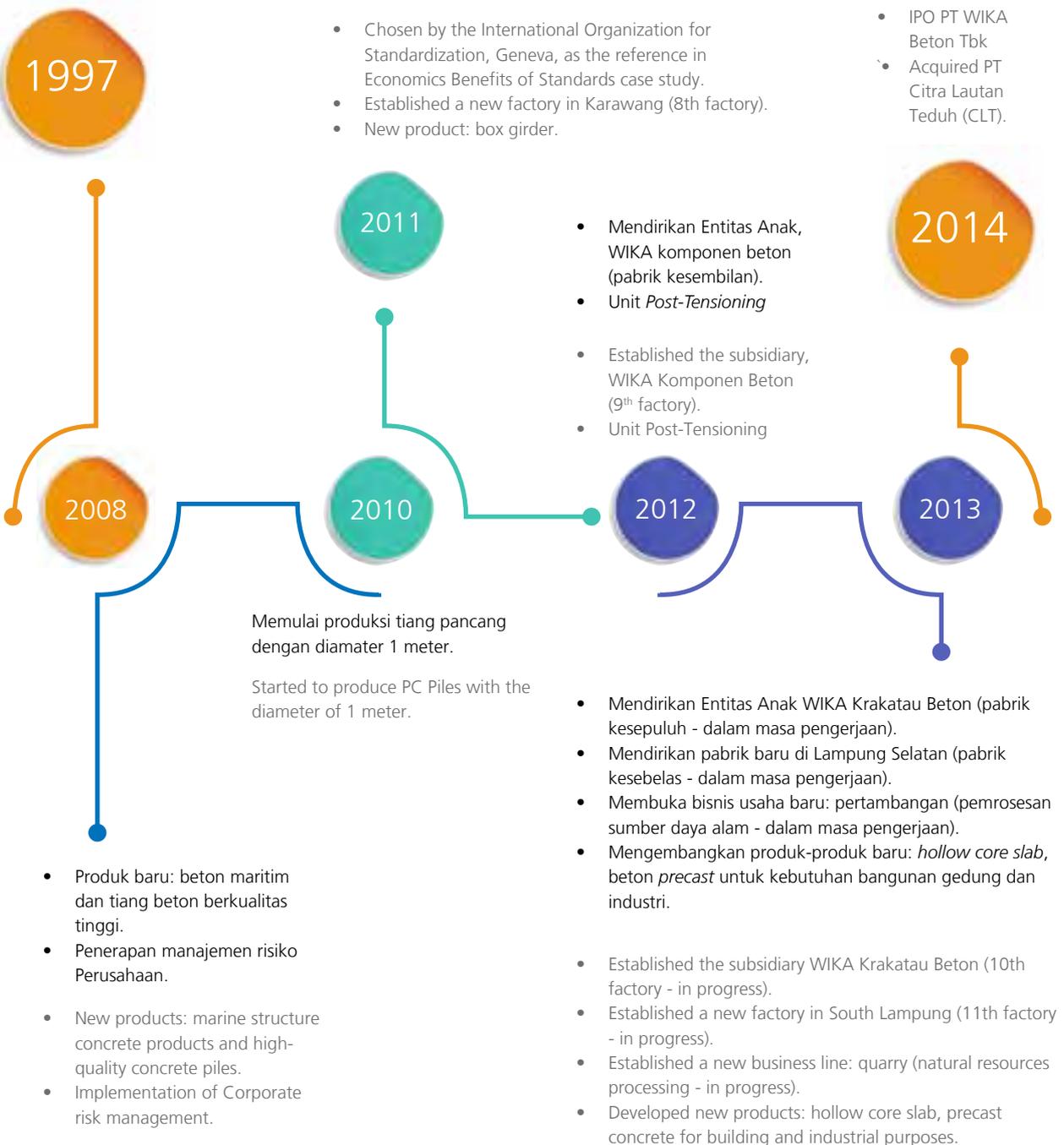
## Milestones



## Jejak Langkah Milestones

PT WIKa Beton menjadi Entitas Anak dari WIKa.

PT WIKa Beton was spun off as a subsidiary of WIKa.



# Peristiwa Penting

## Significant Events



**01**

**4 Maret 2014**  
Initial Public Offering (IPO)  
PT WIKA Beton Tbk

**March 4, 2014**  
Initial Public Offering (IPO)  
PT WIKA Beton Tbk

**02**

**7 Maret 2014**  
Pengangkatan Komisaris  
Independen

**March 7, 2014**  
Appointment of Independent  
Commissioner



**Peristiwa Penting**  
**Significant Events**



**03**

**7 Maret 2014**  
Pengangkatan Direktur  
Independen

**March 7, 2014**  
Appointment of Independent  
Director

**04**

**2 April 2014**  
Masa Penawaran Umum Saham  
PT WIKA Beton Tbk

**April 2, 2014**  
Period for Public Offering of  
PT WIKA Beton Tbk Stock

**05**

**8 April 2014**  
Pencatatan Saham Perdana  
PT WIKA Beton Tbk

**April 8, 2014**  
Initial Share Listing of  
PT WIKA Beton Tbk



**Analisis dan Pembahasan Manajemen**  
Management Discuss and Analysis

**Tata Kelola Perusahaan**  
Good Corporate Governance

**Tanggung Jawab Sosial**  
Corporate Social Responsibility

**Laporan Keuangan Audited 2014**  
Audited Financial Report 2014

**Peristiwa Penting**  
**Significant Events**



**06**

**22 Mei 2014**

Groundbreaking pabrik produk beton Lampung Selatan

**May 22, 2014**

Groundbreaking of new Concrete Factory in South Lampung

**07**

**Agustus 2014**

Penambahan jalur produksi KIMA 20 PPB Sulawesi Selatan

**August, 2014**

Addition of production line of KIMA 20 at PPB South Sulawesi



**Peristiwa Penting**  
**Significant Events**



**08**

**10 September 2014**  
Akuisisi PT Citra Lautan Teduh

**September 10, 2014**  
Acquisition of PT Citra Lautan Teduh

**09**

**Oktober 2014**  
Produk Baru - *Cylinder Pile*  
Diameter 800 mm

**October 2014**  
New Product - *Cylinder Pile* with  
the Diameter of 800 mm

**10**

**Oktober 2014**  
Produk Baru - *Cylinder Pile*  
Diameter 2000 mm

**October 2014**  
New Product - *Cylinder Pile* with  
the Diameter of 2000 mm



**Analisis dan Pembahasan Manajemen**  
Management Discuss and Analysis

**Tata Kelola Perusahaan**  
Good Corporate Governance

**Tanggung Jawab Sosial**  
Corporate Social Responsibility

**Laporan Keuangan Audited 2014**  
Audited Financial Report 2014

# Key Performance Indicator (KPI)

## Key Performance Indicator (KPI)

NO	INDIKATOR KINERJA KUNCI / KEY PERFORMANCE INDICATOR	FORMULA	SATUAN / UNIT
<b>A. KINERJA PRODUK DAN PROSES / PRODUCT AND PROCESS PERFORMANCE</b>			
1	<i>Number Of Innovation</i>	Jumlah karya inovasi/pengembangan produk/pengembangan proses yang telah diverifikasi, divalidasi dan di-standardisasi oleh bagian Enjiniring dalam satu tahun.	Buah
2	Mutu	Jumlah Keluhan Pelanggan.	Buah
3	<i>System Compliance Level</i>	Realisasi skor hasil audit SM ISO. Realisasi skor hasil audit SM K3.	Nilai Nilai
4	Efisiensi Produksi	Nilai Produksi - Realisasi Biaya Produksi.	Milliar Rupiah
<b>B. KINERJA FOKUS PELANGGAN</b>			
5	<i>Customer Engagement / Satisfaction Index</i>	Tingkat persepsi kepuasan pelanggan yang dilakukan melalui <i>survey</i> sesuai prosedur.	Index
6	Kehilangan Usaha	$\frac{\text{Nilai Kegagalan Proyek}}{(\text{Nilai OK Baru} + \text{Nilai Kegagalan Proyek})} \times 100 \%$	%
<b>C. KINERJA KEUANGAN DAN PASAR</b>			
7	<i>Net Profit</i>	Laba setelah pajak (Sebelum dikurangi hak minoritas).	Milliar Rp.
8	<i>Net Cash Flow Operasi</i>	$\frac{(\text{Cash in aktivitas Opr} - \text{Cash out aktivitas Opr})}{\text{Laba Setelah Pajak}} \times 100 \%$	%
9	Kontrak Baru	Nilai Kontrak Baru Periode Berjalan.	Milliar Rp.
10	Penjualan	Nilai Penjualan Periode Berjalan.	Milliar Rp.
<b>D. KINERJA FOKUS TENAGA KERJA</b>			
11	<i>Succession Rate</i>	Tersedia kandidat yang mempunyai persyaratan pada tingkat jabatan strategis (Manajer Biro dan Manajer PPU).	Orang
12	<i>Employee Engagement</i>	Nilai Kepuasan Pegawai dengan survei.	Nilai
<b>E. KINERJA KEPEMIMPINAN DAN TATA KELOLA</b>			
13	<i>Risk Management</i>	Penilaian tingkat <i>maturity</i> implementasi manajemen risiko perusahaan oleh penilai <i>independent</i> .	Level
14	GCG Level	Nilai sesuai prosedur dari lembaga independen	Nilai
15	Investasi	Nilai Realisasi program investasi.	Milliar Rp.
<b>TOTAL</b>			

## Key Performance Indicator (KPI)

### Key Performance Indicator (KPI)

	BOBOT / SCORE	TARGET	REALISASI / REALIZATION 2014	
			NILAI	SKOR
	<b>18.0</b>			<b>40.59</b>
	4.0	2	3	6.000
	4.0	28	4	28.00
	3.0	850	962	3.40
	3.0	90	95.79	3.193
	4.0	0	-37.88	0.000
	<b>24.0</b>			<b>24,55</b>
	13.0	4.2	4.3	13.31
	11.0	20	19.58	11.24
	<b>20.0</b>			<b>19.41</b>
	5.5	260.85	322.40	6.8
	4.5	84.60	59.56	3.17
	4.5	3,237.29	2,606.39	3.62
	5.5	3,096.1	3,277.20	5.82
	<b>20.0</b>			<b>24.43</b>
	10.0	7	8	11.43
	10.0	70	91	13.00
	<b>18.0</b>			<b>19.27</b>
	6.0	<i>Level 3 (Defined) Risk Maturity Scale</i>	<i>Level 3 (Defined) Risk Maturity Scale</i>	6.00
	6.0	70	83.729	7.18
	6.0	628.57	709.762	6.78
	<b>100.0</b>			<b>129.01</b>



**Proyek Jembatan Kelok 9 - Sumatera Barat**  
Kelok 9 Bridge Project - West Sumatera



Pendapatan Bersih  
Operating Revenue

▲ 23,96%

Laba Usaha  
Operating Income

▲ 21,62%

# Kilas Kinerja 2014

## 2014 Flashback Performance

# Proyek Strategis 2014

## 2014 Strategic Projects

NO	Pelanggan Customer	Jenis Produk Products	Nama Proyek Project	Nilai Price (Rp)
1	PT Energi Sejahtera Mas	Tiang Pancang Sentrifugal Centrifugal PC Piles	<i>Oleochemical Plant</i> Di Lubuk Gaung / <i>Oleochemical Plant</i> in Lubuk Gaung	72.150.588.000
2	PT Wijaya Karya Dsu-I	Pipa Beton Concrete Pipes	Pemb. Sodetan Kali Ciliwung Ke Kbt / Construction of Ciliwung River Watercourse to East Flood Channel	60.383.350.000
3	JO Bangun Cipta-Surya Bakti- Karya Adi	Tiang Pancang Kotak Square PC Piles	Pemb. Jl Sebelimbing-Martadipura 5 km / Construction of Jl. Sebelimbing-Martadipura for 5 km	25.948.480.000
4	BUT. Virginia Indonesia Company (Vico)	Slab Beton Concrete Slab	Vico Indonesia	30.615.120.000
5	Badan Kerja sama Mutiara Buana	Tiang Pancang Sentrifugal Centrifugal PC Piles	Apartemen Regatta / Regatta Apartment	27.399.964.200
6	PT Kapuk Naga Indah	Tiang Pancang Sentrifugal Centrifugal PC Piles	<i>Golf Island</i> - Pantai Indah Kapuk	162.258.224.640
7	PT Wijaya Karya (Persero) Tbk.	PC I - <i>Girder</i>	Pemb. Jembatan 1 (Lanjutan) P. Bintang / Construction of Jembatan 1 (Continuation) in Bintang Island	50.456.250.000
8	PT OKI Pulp & Paper Mills	Tiang Pancang Sentrifugal Centrifugal PC Piles	OPPM Di Air Sugihan Kab. OKI Sumsel / OPPM in Air Sugihan area, OKI Regency, South Sumatra Province	30.576.240.000
9	PT Citicon Adhi Anugraha	Tiang Pancang Sentrifugal Centrifugal PC Piles	PLTU Parit Baru Sampit / Steam Power Plant of Parit Baru Sampit	17.534.484.000
10	Kawaha Pejaya Indonesia	PC T - <i>Girder</i>	<i>Flyover</i> Terminal 3 Bandara Soekarno Hatta / Flyover in Terminal 3 of Soekarno-Hatta International Airport	26.990.000.000
11	PT Kereta Api Indonesia	Bantalan Jalan Kereta Api Railway Sleepers	Bantalan Bandara Soekarno Hatta / Sleepers of Soekarno-Hatta International Airport	18.575.683.000
12	PT Krakatau Engineering	Tiang Pancang Sentrifugal Centrifugal PC Piles	<i>Open Acces</i> Tahap I PT Pertamina RU-II / Open Access of 1 <sup>st</sup> Stage of PT Pertamina RU-II	15.678.114.160
13	PT ReKayasa Industri	Tiang Pancang Sentrifugal Centrifugal PC Piles	Proyek STG dan Boiler Batubara PT Pusri / STG and Coal Boiler Projects of PT Pusri	16.598.624.340
14	PT Wijaya Karya (Persero) Tbk.	Tiang Pancang Sentrifugal Centrifugal PC Piles	Jembatan Pulau Dompok Tanjung Pinang / Dompok Island Bridge in Tanjung Pinang	16.661.959.650
15	PT Nusa Raya Cipta	PC I - <i>Girder</i>	Tol Cikampek Palimanan / Cikampek-Palimanan Toll	18.590.800.000

# Ikhtisar Data Keuangan Penting

## Financial Highlights

dalam jutaan Rupiah / in million Rupiah

Uraian / Description	2014	2013	2012
<b>Laporan Posisi Keuangan Konsolidasi / Consolidated Statements of Financial Position</b>			
Aset Lancar / Current Assets	2.127.039	1.896.018	1.793.980
Aset Tetap / Fixed Assets	1.671.205	1.012.107	584.605
Aset Tidak Lancar / Non-Current Assets	4.089	9.276	22.515
<b>Jumlah Aset / Total Assets</b>	<b>3.802.333</b>	<b>2.917.401</b>	<b>2.401.100</b>
Liabilitas Lancar / Current Liabilities	1.509.531	1.794.348	1.778.015
Liabilitas Tidak Lancar / Non-Current Liabilities	67.024	393.035	18.755
Jumlah Liabilitas / Total Liabilities	1.576.555	2.187.383	1.796.770
Jumlah Ekuitas / Total Equity	2.225.778	730.018	604.330
Kepentingan Non Pengendali / Non-Controlling Entity Interests	59.455	49.945	46.263
<b>Jumlah Liabilitas dan Ekuitas / Total Liabilities and Equity</b>	<b>3.802.333</b>	<b>2.917.401</b>	<b>2.401.100</b>
Penyertaan Pada Entitas Anak / Investment in Subsidiaries	269.812	56.185	47.685
Modal kerja Bersih / Net Working Capital	617.508	101.670	15.965
<b>Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasi / Consolidated Statements of Comprehensive Income</b>			
Penjualan Bersih / Net Sales	3.277.195	2.643.724	2.030.597
Beban Pokok Penjualan / Cost of Sales	(2.790.105)	(2.255.749)	(1.765.145)
Laba Kotor / Gross Profit	487.090	387.975	265.452
Biaya Usaha / Operational Expenses	(78.192)	(51.773)	(34.167)
Laba Usaha / Operating Profit	408.898	336.202	231.285
Pendapatan (Beban) Bunga / Interest Income (Expenses)	6.031	(3.620)	1.900
Pendapatan (Beban) Lain-lain / Other Income (Expenses)	(3.408)	(4.061)	496
Laba Sebelum Pajak / Profit Before Tax	411.521	328.521	233.681
Pajak / Tax	(89.117)	(87.315)	(54.313)
Laba Bersih / Net Profit	322.404	241.206	179.368
Laba yang Dapat Diatribusikan ke Kepentingan Non Pengendali / Profit Attributable to the Non-Controlling Entity Interests	(6.106)	(1.668)	448
Laba yang Dapat Diatribusikan ke Pemilik Entitas / Profit Attributable to Entity Owner	328.510	242.874	178.920
Laba Komprehensif / Comprehensive Profit	322.404	241.206	179.368
Laba per Saham / Earnings per Share	40,20	29,72	21,89
<b>Laporan Arus Kas Konsolidasi / Consolidated Statements of Cash Flow</b>			
Arus Kas Bersih dari Aktivitas Operasi / Net Cash Flow from Operating Activities	192.011	178.501	293.848
Arus Kas Bersih dari Aktivitas Investasi / Net Cash Flow from Investment Activities	(790.214)	(454.305)	(174.250)

## Ikhtisar Data Keuangan Penting

### Financial Highlights

Uraian / Description	2014	2013	2012
Arus Kas Bersih dari Aktivitas Pendanaan / Net Cash Flow from Funding Activities	1.186.279	385.884	(4.999)
Kenaikan/(Penurunan) Kas Bersih / Increase (Decrease) of Net Cash	588.076	110.080	114.599
Kas dan Setara Kas Awal Tahun / Beginning Balance of Cash and Cash Equivalent	450.399	340.319	225.720
Kas dan Setara Kas Akhir Tahun / Ending Balance of Cash and Cash Equivalent	1.038.475	450.399	340.319
<b>RASIO KEUANGAN / FINANCIAL RATIO</b>			
<b>RASIO LIKUIDITAS / LIQUIDITY RATIO</b>			
Rasio Kas / Cash Ratio	68,79%	23,02%	19,32%
Rasio Cepat / Acid Test Ratio	110,59%	58,52%	51,34%
Rasio Lancar / Current Ratio	140,91%	105,67%	100,9%
Modal Kerja Bersih / Net Working Capital Sales	18,84%	3,85%	0,79%
<b>RASIO AKTIVITAS / ACTIVITY RATIO</b>			
Perputaran Persediaan / Inventory Turn Over (x)	7,2	3,1	2,3
Perputaran Piutang / Receivable Turn Over (x)	6,9	6,3	6,5
Periode Pengumpulan / Collection Period (x)	53	58	56
Perputaran Aset Lancar / Current Asset Turn Over (x)	1,5	1,4	1,1
Perputaran Aset Tetap / Fixed Asset Turn Over (x)	2,0	2,6	3,5
Perputaran Total Aset / Total Asset Turn Over (x)	0,9	0,9	0,9
Rasio Penjualan terhadap Modal Kerja Bersih / Sales to Net Working Capital (x)	5	26	127
<b>RASIO LEVERAGE / LEVERAGE RATIO</b>			
Rasio Total Utang terhadap Total Aset / Debt to Total Asset	41,46%	75%	74,8%
Rasio Kemampuan Membayar Bunga / Time Interest Earned	6.723,16%	9,174,8%	12,813,7%
<b>RASIO SOLVABILITAS / SOLVABILITY RATIO</b>			
Solvabilitas / Solvability	41,46%	74,98%	74,83%
Rasio Hutang terhadap Ekuitas / Debt to Equity Ratio	70,83%	299,63%	297,32%
<b>RASIO RENTABILITAS / RENTABILITY RATIO</b>			
Margin Laba Kotor / Gross Profit Margin	14,86%	14,68%	13,07%
EBITDA Margin	14,96%	14,86%	13,79%
Rasio Produksi / Base Cost Productivity	87,52%	83,37%	85,24%
Margin Laba Bersih / Net Profit Margin	9,84%	9,12%	8,83%
Rasio Pengembalian atas Investasi (ROI) / Net Return on Investment	13,85%	14,06%	12,10%
Rasio Pengembalian atas Modal Kerja / Return on Capital Employed	11,58%	11,88%	10,18%
Rasio Pengembalian atas Ekuitas / Net Return on Equity	16,94%	49,35%	42,16%

# Ikhtisar Operasional

## Operational Highlights

Produksi dalam satuan m<sup>3</sup> / Production Achievement in m<sup>3</sup> unit

Uraian / Description	2014	2013	2012
Tiang Beton / Pre-stressed Concrete Poles	18.500	26.474	24.113
Tiang Pancang / Pre-stressed Concrete Piles	438.505	403.853	369.513
Bantalan Jalan Rel / Railway Sleepers (Railroad Pads)	19.388	23.851	38.771
Beton Jembatan / Bridge Concrete Products	53.398	48.603	55.458
Beton Dinding Penahan Tanah / Retaining Wall Concrete Products	35.659	46.148	55.997
Beton Bangunan Gedung / Building Structure Concrete Products	-	704	-
Beton Bangunan Maritim / Marine Structure Concrete Products	2.588	8.620	4.272
Bangunan Air / Hydro Structure	4.010	1.343	522
Beton Bangunan Lain-lain / Other Precast Concrete Product	13.414	23.200	26.832
<b>Jumlah / Total</b>	<b>585.461</b>	<b>582.797</b>	<b>575.477</b>

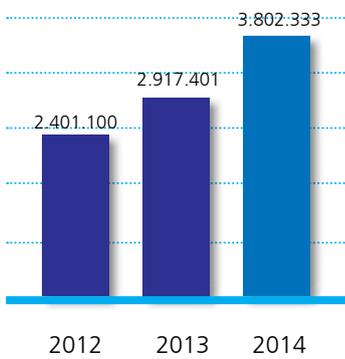
# Grafik Ikhtisar Data Keuangan Penting dan Ikhtisar Operasional

Charts of Financial and Operational Highlights

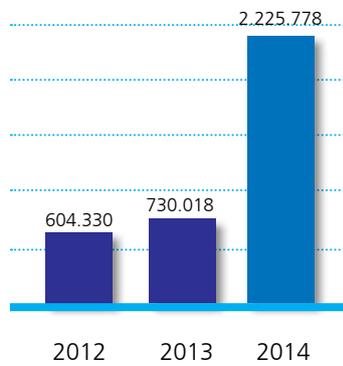
## KEUANGAN / FINANCIAL

dalam jutaan Rupiah / in million Rupiah

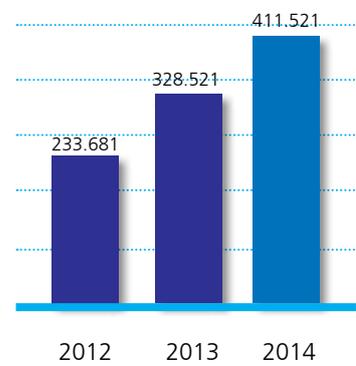
**Total Aset**  
Total Assets



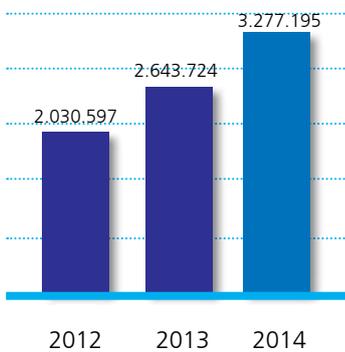
**Total Ekuitas**  
Total Equity



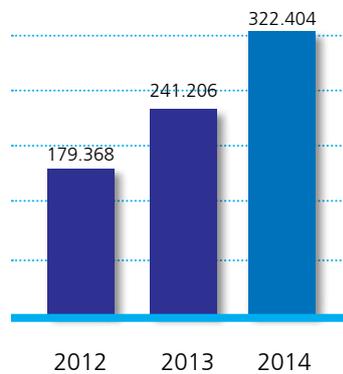
**Laba Sebelum Pajak**  
Income before Tax



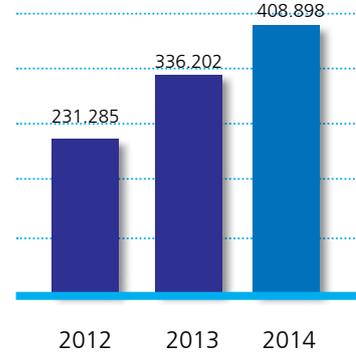
**Penjualan Bersih**  
Net Sales



**Laba Bersih Komprehensif**  
Comprehensive Income



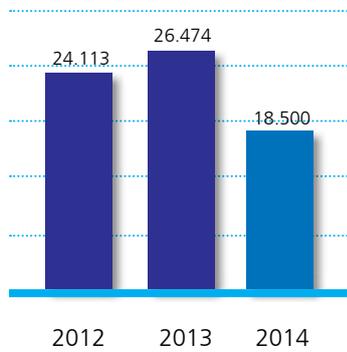
**Laba Usaha**  
Operating Income



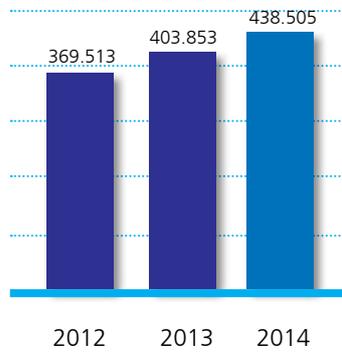
## OPERASIONAL / OPERATIONAL

Produksi dalam satuan m<sup>3</sup> / Production Achievement in m<sup>3</sup> unit

**Tiang Beton**  
PC Poles



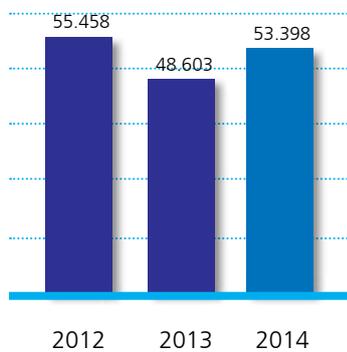
**Tiang Pancang**  
PC Piles



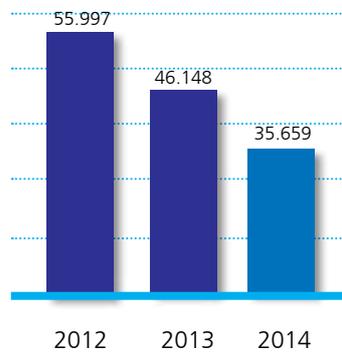
**Bantalan Jalan Rel**  
Railway Sleepers



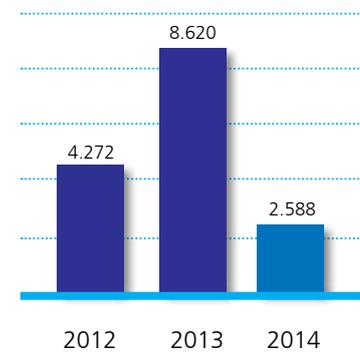
**Beton Jembatan**  
Bridge Concrete Products



**Beton Dinding Penahan Tanah**  
Retaining Wall Concrete Products



**Beton Bangunan Maritim**  
Marine Structure Concrete Products



# Informasi Saham

## Information on Shares

### Informasi Harga Saham / Information on Share Prices\*

Uraian / Description	2013			
	Triwulan I 1 <sup>st</sup> Quarter	Triwulan II 2 <sup>nd</sup> Quarter	Triwulan III 3 <sup>rd</sup> Quarter	Triwulan IV 4 <sup>th</sup> Quarter
Harga Saham Tertinggi / Highest share price	Rp100	Rp100	Rp100	Rp100
Harga Saham Terendah / Lowest share price	Rp100	Rp100	Rp100	Rp100
Penutupan / Closing	Rp100	Rp100	Rp100	Rp100
Volume Perdagangan / Trading volume	-	-	-	-
Kapitalisasi Pasar / Market capitalization	-	-	-	-

Uraiana / Description	2014			
	Triwulan I 1 <sup>st</sup> Quarter	Triwulan II 2 <sup>nd</sup> Quarter	Triwulan III 3 <sup>rd</sup> Quarter	Triwulan IV 4 <sup>th</sup> Quarter
Harga Saham Tertinggi / Highest share price	Rp100	Rp750	Rp1.120	Rp1.325
Harga Saham Terendah / Lowest share price	Rp100	Rp740	Rp1.075	Rp1.295
Penutupan / Closing	Rp100	Rp740	Rp1.090	Rp1.300
Volume Perdagangan / Trading volume	-	3.553.000	20.484.500	20.684.300
Kapitalisasi Pasar / Market capitalization	-	1.513.645.284.000	2.229.558.594.000	2.659.106.580.000

\*tanggal pencatatan saham pada Bursa Efek Indonesia 8 April 2014 / Share Listing date on Indonesia Stock Exchange: April 8, 2014

### Struktur Permodalan dan Pemegang Saham Perseroan Sebelum dan Setelah Penawaran Umum

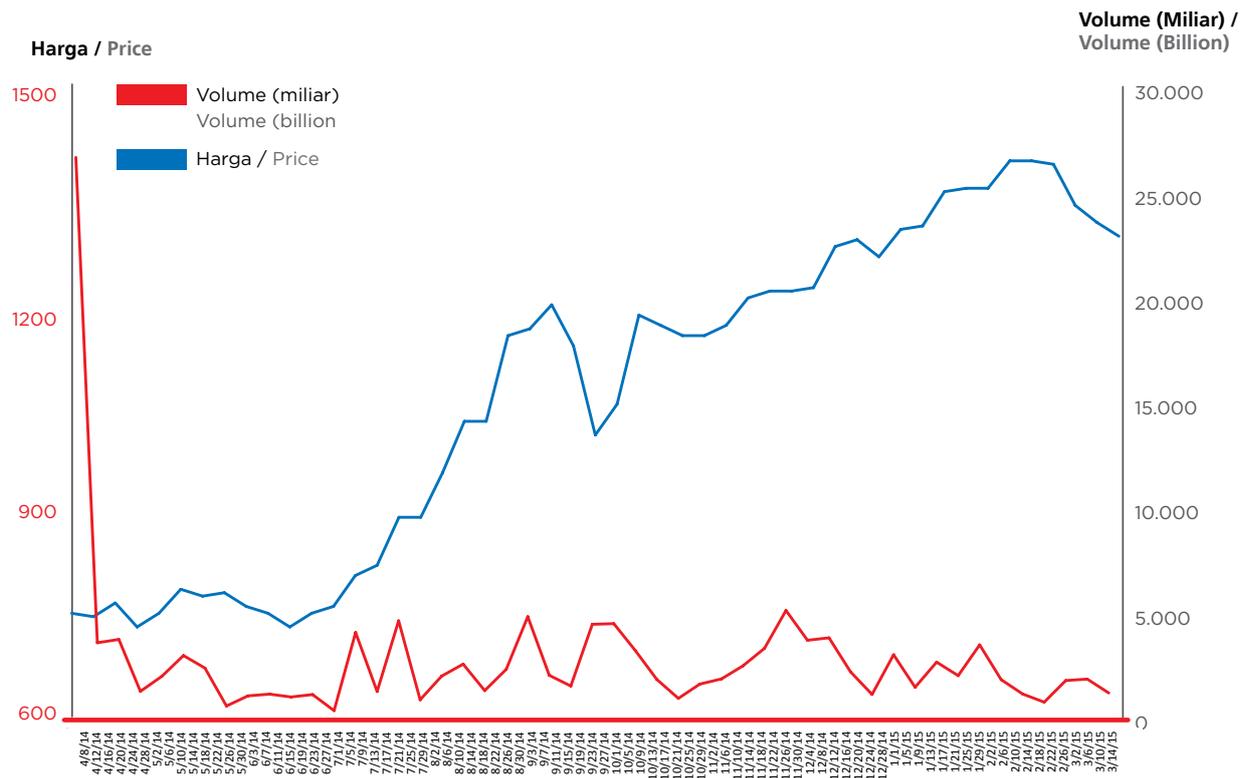
#### Capital Structure and Company's Shareholders Before and After Public Offering

Uraian / Description	Sebelum Penawaran Umum Before Public Offering			Setelah Penawaran Umum After Public Offering		
	Jumlah Saham Total Shares	Jumlah Nilai Nominal Total Nominal Values (Rp)	(%)	Jumlah Saham Total Shares	Jumlah Nilai Nominal Total Nominal Values (Rp)	(%)
<b>Modal Dasar / Authorized Capital</b>	<b>26.680.000.000</b>	<b>2.668.000.000.000</b>		<b>26.680.000.000</b>	<b>2.668.000.000.000</b>	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh / Issued and Fully Paid-up Capital:						
- PT Wijaya Karya (Persero) Tbk	5.229.280.000	522.928.000.000	78,40	5.229.280.000	522.928.000.000	60,00
- Koperasi Karya Mitra Satya (KKMS)	977.519.049	97.751.904.900	14,66	977.519.049	97.751.904.900	11,21
- Yayasan Wijaya Karya / Foundation	86.043.000	8.604.300.000	1,29	86.043.000	8.604.300.000	0,99
- Saham Treasury Milik Perseroan / Company's Treasury Stock	377.157.951	37.715.795.100	5,65	377.157.951	37.715.795.100	4,33
- Masyarakat / Public	-	-	-	2.045.466.600	204.546.660.000	23,47
<b>Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh / Total of Issued and Fully Paid-up Capital</b>	<b>6.670.000.000</b>	<b>667.000.000.000</b>	<b>100,00</b>	<b>8.715.466.600</b>	<b>871.546.660.000</b>	<b>100,00</b>
<b>Jumlah Saham Dalam Portepel / Total Shares in Portfolio</b>	<b>20.010.000.000</b>	<b>2.001.000.000.000</b>		<b>17.964.533.400</b>	<b>1.796.453.340.000</b>	

## Informasi Saham

Information On Shares

**Grafik Kinerja Saham 2014 / 2014 Share Performance Chart:**



# Informasi Medium-Term Note (MTN)

Information on Medium-Term Note (MTN)

No	Nama Name	Tanggal Efektif Effective Date	Realisasi Hasil Penerbitan Realization of the Results of Issuance			Rencana Penggunaan Dana Plans for the Use of Proceeds	Realisasi Penggunaan Dana Realization of the Use of Proceeds	Periode Period	Sisa Dana Hasil Penerbitan Remaining Funds	Tingkat Bunga Interest Rate	Peringkat MTN I MTN I Rating		
			Hasil Penerbitan Results of Issuance	Biaya Penerbitan Cost of Issuance	Hasil Bersih Penerbitan Net Results of Issuance								
1	PT Wijaya Karya Beton (MTN I)	15 November 2013 / November 15, 2013	366.000.000.000	823.500.000	365.176.500.000	365.176.500.000	132.443.467.474	15 November - 13 Desember 2013	232.733.032.526	9,5	Single A+		
								November 15 - December 13, 2013					
								14 Desember 2013 - 15 Januari 2014				44.606.934.712	188.126.097.814
								December 14, 2013 - January 15, 2014					
								16 Januari 2014 - 15 Februari 2014				20.644.744.550	167.481.353.264
								January 16 - February 15, 2014					
								16 Februari 2014 - 15 Maret 2014				33.675.859.290	133.805.493.974
								February 16 - March 15, 2014					
								16 Maret 2014 - 15 April 2014				5.322.748.402	128.482.745.572
								March 16 - April 15, 2014					
16 April 2014 - 15 Mei 2014	73.823.224	128.408.922.348											
April 16 - May 15, 2014													
16 Mei 2014 - 12 Juni 2014	-	128.408.922.348											
May 16 - June 12, 2014													
13 Juni 2014 - 15 Juli 2014	9.232.422.348	119.176.500.000											
June 13 - July 15, 2014													
16 Juli 2014 - 14 Agustus 2014	48.638.586.873	70.537.913.127											
July 16 - August 14, 2014													
15 Agustus 2014 - 16 September 2014	70.537.913.127	-											
August 15 - September 16, 2014													
<b>TOTAL</b>			<b>366.000.000.000</b>	<b>823.500.000</b>	<b>365.176.500.000</b>	<b>365.176.500.000</b>	<b>365.176.500.000</b>						

# Penghargaan dan Sertifikasi

## Awards and Certifications



Sertifikat Penghargaan oleh Badan Standardisasi Nasional diberikan kepada PT WIKA Beton Tbk sebagai Nominee SNI Award 2014 / Award Certificate from National Standardizing Agency given to PT WIKA Beton Tbk as a Nominee in the 2014 SNI Award



Sertifikat Penghargaan dari Warta Ekonomi kepada PT WIKA Beton Tbk sebagai *Indonesia Fastest Growing Issuers 2015 Category Cement / Award Certificate from given to PT WIKA Beton Tbk as one of the Indonesia's Fastest Growing Issuers in 2015, Cement Category*



Sertifikasi *Quality Management System* (2013-2016) atas produk-produk PT WIKA Beton Tbk dari LRQA *Business Assurance / Certification of Quality Management System (2013-2016) for products of PT WIKA Beton Tbk given by LRQA Business Assurance*



*Best IPO Deal of the Year 2014 in Southeast Asia dan Best IPO of the Year 2014 in Southeast Asia for Retail Investor / Best IPO Deal of the Year 2014 in Southeast Asia and Best IPO of the Year 2014 in Southeast Asia for Retail Investor*

# Kebijakan Strategis 2014

## 2014 Strategic Policies

- Perusahaan tumbuh dan berkembang sesuai dengan keinginan pemegang saham berdasarkan asas-asas transparansi, keadilan, akuntabilitas, pertanggungjawaban, dan kemandirian;
- Perusahaan mengutamakan pemenuhan persyaratan dan kepuasan pelanggan dengan selalu meningkatkan mutu atas setiap hasil kerjanya;
- Kerja sama dengan mitra kerja dilakukan dengan cara yang sehat dan saling menguntungkan;
- The Company grows and develops as intended by the shareholders, based on the principles of transparency, accountability, responsibility, and independency;
- The Company prioritizes the fulfillment of customers' satisfaction and requirement by constantly improving the quality of its performance;
- Partnership with business partners is conducted in a sound and mutually-beneficial manner;



- Profesionalisme menjadi landasan utama dalam pengelolaan sumber daya manusia;
- Perusahaan menerapkan manajemen risiko pada setiap aktivitas bisnis untuk mendapatkan peluang usaha dan meminimalisasi risiko dan mengutamakan keselamatan dan kesehatan kerja serta dampak lingkungan dalam setiap kegiatan operasi.
- Professionalism is the main foundation in managing human resources;
- The Company implements risk management in all business activities to seize business opportunities and minimize risks as well as prioritizes occupational health and safety and considers the impact to the environment in every operation.





**Proyek Jembatan Suramadu - Jawa Timur /**  
Suramadu Bridge Project - East Java



Pada awal 2014,  
Perseroan melaksanakan  
kebijakan strategis yaitu  
melakukan penawaran  
saham perdana melalui  
*Initial Public Offering*  
(IPO).

In 2014, the Company conducted  
a strategic policy by executing  
Initial Public Offering (IPO).

# Laporan Dewan Komisaris dan Direksi

Board of Commissioners and Board of Directors Report

A man with grey hair and glasses, wearing a brown batik shirt, is speaking. He is positioned in the center of the frame. The background shows an interior setting with a chandelier and a window.

“ Dewan Komisaris menilai bahwa pengelolaan Perseroan oleh Direksi pada 2014 telah berjalan dengan sangat baik.

The Board of Commissioners saw that the management function of the Company under the Board of Directors has been well-executed. ”

## LAPORAN DEWAN KOMISARIS

### BOARD OF COMMISSIONERS REPORT

## Para Pemegang Saham yang Terhormat, Honorable Shareholders,

Sepanjang 2014, Dewan Komisaris telah melaksanakan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan Anggaran Dasar Perusahaan serta melakukan pengawasan terhadap kebijakan pengelolaan Perseroan yang dilakukan oleh Direksi. Kami juga melakukan pengawasan terhadap kebijakan strategis yang diambil serta memberikan saran dan arahan yang dapat meningkatkan kinerja Perseroan.

Melalui Laporan Tahunan ini, kami memberikan pandangan secara objektif terkait penilaian atas kinerja Direksi dalam pengelolaan Perseroan pada 2014, pandangan kami atas prospek usaha yang disusun Direksi, penerapan *Good Corporate Governance* (GCG), serta penilaian terhadap kinerja komite-komite yang berada di bawah Dewan Komisaris.

### Penilaian atas Kinerja Direksi

Dewan Komisaris menilai bahwa pengelolaan Perseroan oleh Direksi pada 2014 telah berjalan dengan sangat baik. Hal ini tercermin dalam pelaksanaan berbagai kebijakan strategis, pencapaian kinerja, serta penerapan tata kelola perusahaan yang berjalan efektif.

Pada awal 2014, Perseroan melaksanakan kebijakan strategis yaitu melakukan penawaran saham perdana melalui *Initial Public Offering* (IPO). Saham Perseroan berpeluang diserap pasar seiring ekspektasi fundamental ekonomi Indonesia yang berjalan ke arah pemulihan dan keseimbangan sehingga pembangunan infrastruktur akan terus dilakukan. Oleh karena itu, rencana Direksi untuk menggunakan dana hasil IPO sangat tepat. Dana hasil IPO tersebut ditujukan sebesar 85% untuk menambah kapasitas pabrik yang ada di sejumlah

During 2014, the Board of Commissioners had fulfilled its duties and responsibilities in accordance with the Articles of Association and conducted supervision over the management policy of the Company implemented by the Board of Directors. Furthermore, we monitored the implementation of strategic policy and provided suggestions and directions that could improve the performance of the Company.

Through this Annual Report, we objectively review the performance of the Board of Directors in managing the Company in 2014 and provided our opinion on business outlook, implementation of Good Corporate Governance (GCG), and assessment on the performance of the Committee under the Board of Commissioners.

### Appraisal on the Performance of the Board of Directors

The Board of Commissioners saw that the management function of the Company under the Board of Directors has been well-executed. This was reflected on the implementation of strategic policies, performance achievements, and effective implementation of corporate governance.

In 2014, the Company conducted a strategic policy by executing Initial Public Offering (IPO). Company's shares have the potential to be absorbed by market in line with the expectation for Indonesia's economic fundamental which is going towards a recovery and balancing process. Such condition will support the nation's infrastructure development. Therefore, we observe that the Board of Directors' plan to use the proceeds from IPO has been executed properly. Around 85% of the total funds from the IPO were allocated to increase production capacity of

## Laporan Dewan Komisaris

Board of Commissioners Report

Secara umum, Dewan Komisaris menilai prospek usaha yang disusun Direksi sebagaimana yang tertuang dalam Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) telah disusun dan direncanakan dengan baik.

Generally, the Board of Commissioners evaluated that the business outlook compiled by the Board of Directors as stated in the Company's Work Plan and Budget (RKAP) had been well-composed and prepared.

daerah, pengembangan usaha jasa, pembentukan unit perbengkelan (*mould maker*), dan sebesar 15% dialokasikan untuk modal kerja.

Dewan Komisaris melihat bahwa dengan melepas saham Perseroan ke publik, struktur modal yang dimiliki Perseroan menjadi sangat kuat sehingga mampu melakukan ekspansi bisnis. Struktur modal Perseroan pada 2014 berada pada kondisi yang optimal. Hal ini akan berdampak pada nilai Perseroan serta membantu dalam meraih pertumbuhan bisnis. Dewan Komisaris menilai bahwa Direksi dengan penuh perhitungan telah menyusun kebijakan atas struktur modal Perseroan dengan sangat baik berdasarkan faktor internal serta pertimbangan eksternal.

Tahun 2014 bukan merupakan tahun yang mudah bagi Perseroan, di awal Perseroan sebagai perusahaan publik sudah dihadapkan pada tahun politik yang mengakibatkan beberapa proyek tidak berjalan & terjadi pemotongan anggaran akibat subsidi BBM sehingga terjadi *oversupply*. Sehingga patutlah apresiasi Dewan Komisaris bagi Direksi

several factories in certain areas, expand service business, and establish mould maker unit. Meanwhile, the remaining 15% are allocated for working capital.

The Board of Commissioners viewed that the issuance of Company's shares to public would strengthen the capital structure and, in turn, would accommodate the Company's pursuit of business expansion. The capital structure of the Company in 2014 was in optimal condition, which impacted on the value of the Company as well as helped stimulate business growth. The Board of Commissioners assessed that the Board of Directors had thoroughly composed strategies on the Company's capital structure based on internal factors as well as external considerations.

2014 was not an easy year for the Company, especially with the transformation of the Company's status into public and the heated political situations surrounding the nation. Such condition accounted for a delay in our project development. In addition, there was also budget cut due to a reduction in fuel subsidy that causes oversupply in

## Laporan Dewan Komisaris Board of Commissioners Report

atas upayanya yang mampu mencatatkan pendapatan usaha sebesar Rp3.277.195 juta, naik 23,96% atau sebesar Rp633.471 juta dibandingkan pada 2013 sebesar Rp2.643.724 juta. Dengan kenaikan pendapatan usaha tersebut, laba bersih komprehensif juga mengalami kenaikan 33,66% atau sebesar Rp81,19 miliar menjadi Rp322,40 miliar dibandingkan pada 2013 sebesar Rp241,21miliar.

### Pandangan atas Prospek Usaha yang Disusun Direksi

Secara umum, Dewan Komisaris menilai prospek usaha yang disusun Direksi sebagaimana yang tertuang dalam Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) telah disusun dan direncanakan dengan baik. Prospek usaha tersebut memberikan gambaran secara komprehensif dengan mempertimbangkan kondisi eksternal dan internal mengenai proyeksi kinerja Perseroan ke depan yang selaras dengan arah dan tujuan Perseroan.

Sampai dengan tahun 2014 Perseroan memiliki 3 (tiga) Entitas Anak, yaitu: PT Wijaya Karya Komponen Beton, PT Wijaya Karya Krakatau Beton dan PT Citra Lautan Teduh. Dibutuhkan sinergi antara setiap Entitas Anak dengan Perseroan sebagai Entitas Induk dalam rangka pengembangan dan sasaran bisnis Perseroan sesuai dengan perubahan kondisi dan lingkungan persaingan usaha Perseroan. Dewan Komisaris menekankan kepada Direksi untuk meningkatkan pengawasan terhadap kinerja Entitas Anak, mengingat kinerja Perseroan tidak akan terlepas dari kontribusi kinerja dari Entitas Anak.

Seiring dengan program Pemerintah baru untuk mengurangi subsidi Bahan Bakar Minyak (BBM) dan meningkatkan pembangunan infrastruktur jalan dan perhubungan baik darat laut maupun udara, perkembangan industri jasa konstruksi akan semakin baik dan hal ini memberikan dampak positif terhadap permintaan beton pracetak.

Berdasarkan kondisi tersebut, Perseroan optimis pada masa mendatang dapat menjalankan kinerja secara

our products. Therefore, we would like to appreciate the Board of Directors for their excellent work that resulted in a 23.96% increase in total revenue, amounting to Rp3,277,195 million, or up Rp633,471 million from Rp2,643,724 million in 2013. With this increase in revenue, the comprehensive net income also increased by 33.66%, amounting to Rp81.19 billion, or from Rp241.21 billion in 2013 to Rp322.40 billion in 2014.

### Evaluation on Business Outlook

Generally, the Board of Commissioners evaluated that the business outlook compiled by the Board of Directors as stated in the Company's Work Plan and Budget (RKAP) had been well-prepared. The business outlook provided comprehensive description of performance projection of the Company in the future which is in line with the Company's targets and directions by considering both external and internal conditions.

As of the end of 2014, the Company owns 3 (three) Subsidiaries, namely PT Wijaya Karya Komponen Beton, PT Wijaya Karya Krakatau Beton, and PT Citra Lautan Teduh. A synergy between each subsidiary and the Company as Parent entity is needed in order to expand the Company's business in accordance with the change of condition and business competition of the Company. The Board of Commissioners advises the Board of Directors to improve their supervision function on the performance of Subsidiaries of the Company, considering the performance of the Company cannot be separated from the contribution of all Subsidiaries.

In line with the programs of the new Government to reduce fuel subsidy and improve the road infrastructure as well as transportation in all sectors, the development in construction service sector will be better, resulting in positive impact to the growth of precast concrete industry.

Based on the abovementioned condition, the Company is optimistic that, in the future, it will be able to pursue

## Laporan Dewan Komisaris

### Board of Commissioners Report

maksimal, berinovasi dalam produk-produk, serta mengembangkan bisnis guna memberikan nilai lebih kepada seluruh pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya.

#### Penerapan Corporate Governance

Dewan Komisaris mendukung penuh penerapan tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance-GCG*) dalam seluruh aspek kegiatan Perseroan. Bagi kami, praktik GCG merupakan landasan utama dalam menjalankan usaha sebagai Perseroan terbuka. Dewan Komisaris bersama Direksi telah bersepakat untuk menerapkan prinsip-prinsip GCG secara konsisten dan berkelanjutan.

Dewan Komisaris dan Direksi menyakini bahwa penerapan GCG menjadi fondasi dalam menjaga transparansi dan akuntabilitas pengelolaan Perseroan kepada publik, terlebih saat ini Perseroan telah menjadi perusahaan terbuka. Pengembangan GCG secara berkesinambungan yang selaras dengan *best practices* akan memberikan perlindungan dan perlakuan adil kepada seluruh pemangku kepentingan sehingga memberikan nilai lebih bagi Perseroan dan pemegang saham secara maksimal.

#### Pandangan atas Kinerja Komite-Komite di bawah Dewan Komisaris

Dalam rangka melakukan pengawasan terhadap pengelolaan Perseroan oleh Direksi, termasuk pelaksanaan RKAP serta target Perseroan lainnya, Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Audit dan Komite *Good Corporate Governance*.

Sepanjang 2014, Komite Audit telah melaksanakan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan program kerja tahunan yang telah ditetapkan. Komite Audit secara berkala menyelenggarakan rapat Komite Audit yang - jika dipandang perlu - dapat dihadiri oleh Komisaris, Direksi, Kepala SPI, dan Pimpinan Unit Kerja terkait lainnya maupun Auditor Eksternal Perseroan. Sepanjang 2014, Komite Audit telah melaksanakan beberapa kali rapat yang membahas berbagai permasalahan strategis dan melakukan kunjungan ke wilayah operasi Perseroan dalam

operational excellence, product innovation, and business expansion to provide added values for all shareholders and other stakeholders.

#### Implementation of Corporate Governance

The Board of Commissioners profoundly supports the implementation of Good Corporate Governance (GCG) in all aspects of the Company. To us, GCG practice is the main foundation to run business as a public company. Thus, the Board of Commissioners and Board of Directors will always ensure a consistent and continuous implementation of GCG.

The Board of Commissioners and Board of Directors believe that GCG implementation serves as the core basis in maintaining the Company's transparency and accountability to the public, especially since we are now a public company. The sustainable development of GCG, along with best practices, will provide protection and equal treatment to all stakeholders as well as provide added values to the Company and shareholders.

#### Evaluation on the Committee's Performance under the Board of Commissioners

In order to monitor the performance of Board of Directors, which includes the implementation of the Company's Work Plan and Budget and other targets, the Board of Commissioners is assisted by Audit Committee and Good Corporate Governance Committee.

During the course of 2014, the Audit Committee had performed its duties and responsibilities in accordance with the annual work program set by the Company. Periodically, the Audit Committee convened Audit Committee Meeting which, if required, might be attended by the Board of Commissioners, Board of Directors, Head of Internal Audit (SPI), other related Head of Work Units, or the Company's external auditor. In 2014, the Audit Committee convened several meetings to discuss various strategic problems and visited the Company's operational

Dewan Komisaris dan Direksi menyakini bahwa penerapan GCG menjadi fondasi dalam menjaga transparansi dan akuntabilitas pengelolaan Perseroan kepada publik, terlebih saat ini Perseroan telah menjadi perusahaan terbuka

The Board of Commissioners and Board of Directors believe that GCG implementation serves as the core basis in maintaining the Company's transparency and accountability to the public, especially since we are now a public company

rangka membantu pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris. Selain itu, beberapa kegiatan yang telah dilaksanakan dengan baik mencakup evaluasi terhadap Laporan Keuangan Perseroan Tahun 2013, laporan keuangan per triwulan, laporan audit dan temuan audit yang dibuat SPI serta tindak lanjut yang dilakukan; serta hal-hal lainnya.

Sedangkan Komite *Good Corporate Governance*, sepanjang 2014, juga telah melaksanakan tugas dan kegiatan dengan sangat baik, di antaranya dengan mengkaji kebijakan dan prosedur yang terkait dengan pelaksanaan GCG sehingga selaras dengan perkembangan usaha; menelaah Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) Tahun 2015 dan memberikan masukan sebagai saran kepada Dewan Komisaris dalam Rapat Pembahasan RKAP; serta menyampaikan masukan terkait kebijakan Direksi yang memerlukan persetujuan dari Dewan Komisaris.

area in order to assist the Board of Commissioners in performing their duties and responsibilities. In addition, other activities that were successfully conducted were the evaluation on Company's 2013 Financial Statement, quarterly financial statements, audit reports and audit findings, and follow-up submitted by Internal Supervision Unit (SPI), and other activities.

Meanwhile, the Good Corporate Governance Committee had also performed all its duties and responsibilities accordingly in 2014, which are, among others, reviewing the policies and procedures related to GCG implementation to be in line with business development; reviewing the 2015 Company's Work Plan and Budget and providing suggestions to the Board of Commissioners in the RKAP Discussion Meeting; as well as providing recommendations related to the policies of the Board of Directors that require approvals from the Board of Commissioners.

## Laporan Dewan Komisaris

### Board of Commissioners Report

#### Perubahan Komposisi Dewan Komisaris

Pada 2014, memenuhi ketentuan pasar modal terdapat perubahan jajaran Dewan Komisaris seperti yang diputuskan oleh para Pemegang Saham sebagaimana dinyatakan dalam Akta No. 16 Tanggal 14 Maret 2014 yang dibuat di hadapan M. Nova Faisal, S.H., M.Kn Notaris di Jakarta. Hasil keputusan menegaskan Asfiah Mahdiani dan menetapkan pengangkatan Priyo Suprobo sebagai Komisaris Independen.

#### Penutup

Dewan Komisaris optimis akan terus meningkatkan kinerja dengan kerja keras dan ketekunan serta menerapkan prinsip-prinsip GCG secara konsisten. Dewan Komisaris senantiasa memberikan saran dan arahan untuk dapat meningkatkan pertumbuhan bisnis. Tak lupa kami sampaikan agar terus bekerja sama dengan seluruh pihak terkait guna memberikan pelayanan terbaik bagi pelanggan dan menjadi pemimpin pasar beton pracetak.

Kami mengucapkan terima kasih kepada Direksi dan seluruh karyawan atas kerja keras dan dedikasi yang ditunjukkan sepanjang 2014. Kepada seluruh mitra kerja, pelanggan, pemegang saham, serta seluruh pemangku kepentingan lainnya, kami juga menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya atas kepercayaan yang diberikan. Pada masa mendatang, kami optimis dapat terus memberikan nilai lebih melalui pencapaian-pencapaian kinerja yang lebih baik.

Terima Kasih

#### Changes in the Composition of the Board of Commissioners

In 2014, the Company conducted a change in the composition of the Board of Commissioners pursuant to the stipulations of the capital market. The change in composition of Board of Commissioners had been resolved by the Shareholders and stated in Deed No. 16 dated March 14, 2014, prepared and presented before M. Nova Faisal, S.H., M.Kn, Notary in Jakarta. The decision affirmed the position Asfiah Mahdiani and determined the appointment of Priyo Suprobo as Independent Commissioners.

#### Closing

The Board of Commissioners is optimistic that with hard work and persistence, as well as consistent GCG implementation, the Company will continue to improve its operational performance. In addition, the Board of Commissioners will continuously provide recommendations and directions to increase business growth. We would like to remind all managements to maintain a healthy relationship with all related parties to ensure a customer satisfaction and achieve the Company's target of becoming a leading precast concrete company.

We would like to express our gratitude to the Board of Directors and all employees for their hard work and dedication throughout 2014. To all partners, customers, shareholders, and other stakeholders, we would also like to express our highest appreciation for your trust. We are optimistic that, in the future, we can always provide more added values through a better performance and achievement.

Best Regards.

Bekasi, Maret / March 2015



**BUDI HARTO**

Komisaris Utama /

President Commissioner

**Laporan Dewan Komisaris**  
Board of Commissioners Report



## DEWAN KOMISARIS

Board of Commissioners

Budi Harto

Agustinus Boediono

Tumik Kristianingsih

Nariman Prasetyo

Asfiah Mahdiani

Priyo Suprobo

Komisaris Utama | *President Commissioner*

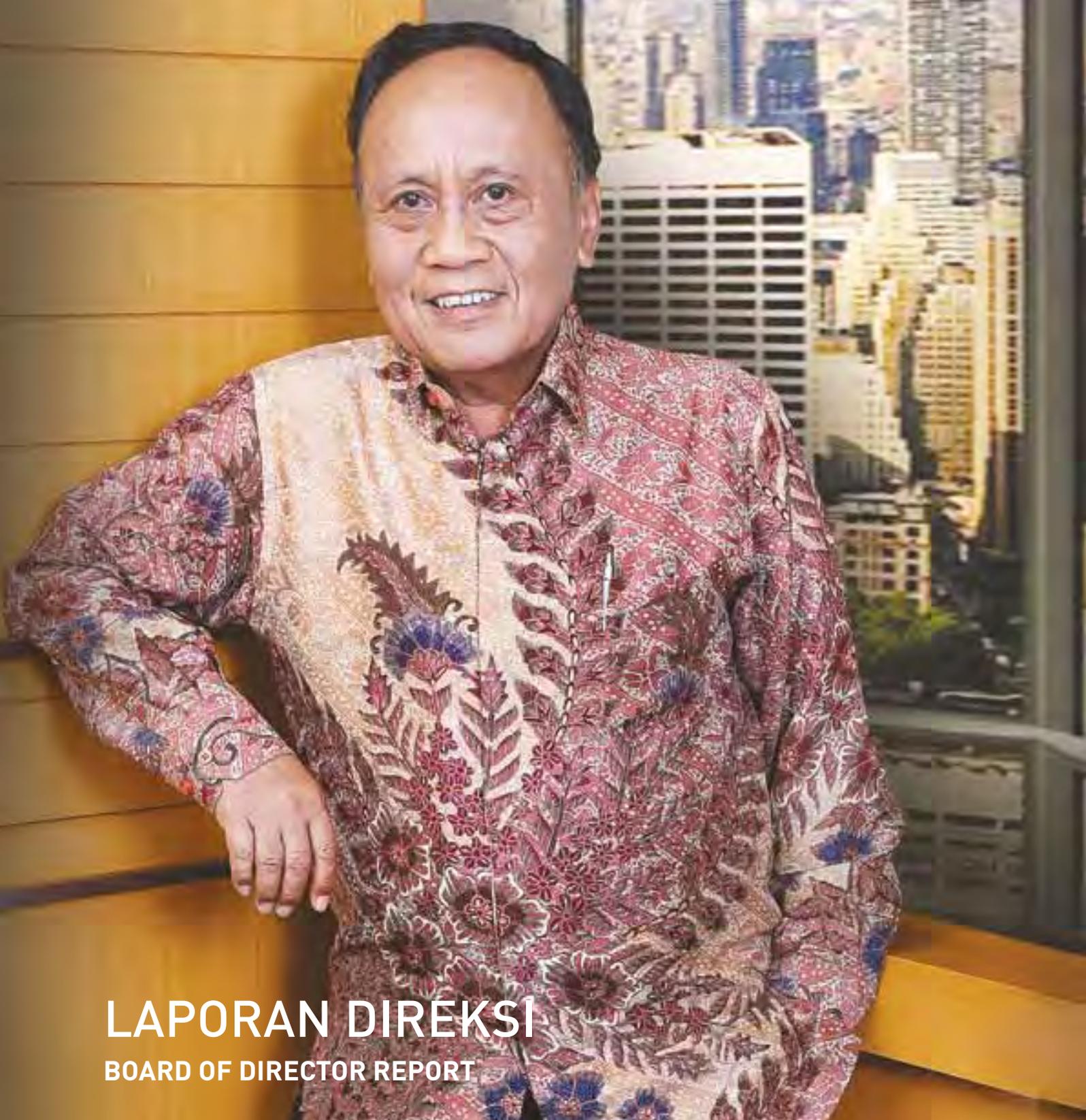
Komisaris | *Commissioner*

Komisaris | *Commissioner*

Komisaris | *Commissioner*

Komisaris Independen | *Independent Commissioner*

Komisaris Independen | *Independent Commissioner*



# LAPORAN DIREKSI

## BOARD OF DIRECTOR REPORT

“ Pada 2014, Perseroan membukukan laba bersih sebesar Rp322,40 miliar, naik 33,66% atau sebesar Rp81,19 miliar dibandingkan pada 2013 sebesar Rp241,21 miliar.

In 2014, the Company successfully gained net profits amounted to Rp322.40 billion, increased by 33.66% or amounting to Rp81.19 billion compared to 2013 which was Rp241.21 billion.

”

Perseroan merupakan perusahaan produsen beton pracetak yang memiliki keunggulan dan daya saing tinggi.

PT Wijaya Karya Beton Tbk is a company which manufactures precast concrete products with excellence and high competitiveness.

## Para Pemegang Saham yang Terhormat, Honorable Shareholders,

Pada 2014, Perseroan membukukan laba bersih sebesar Rp322,40 miliar, naik 33,66% atau sebesar Rp81,19 miliar dibandingkan pada 2013 sebesar Rp241,21 miliar. Pada tahun ini juga, Perseroan sukses menjalankan berbagai kebijakan strategis, termasuk di antaranya adalah pencatatan saham Perseroan sebagai salah satu emiten pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kode saham WTON.

### Analisis atas Kinerja Perusahaan

#### a. Kebijakan Strategis

Perseroan merupakan perusahaan produsen beton pracetak yang memiliki keunggulan dan daya saing tinggi. Pada 2014, Perseroan memiliki kapasitas produksi mencapai 2,2 juta ton per tahun. Di sisi lain, sektor infrastruktur cenderung mengalami peningkatan meski perekonomian dalam negeri masih menunjukkan tren perbaikan.

In 2014, the Company successfully gained net profits amounted to Rp322.40 billion, increased by 33.66% or amounting to Rp81.19 billion compared to 2013 which was Rp241.21 billion. In the same year, the Company also successfully implemented various strategic policies, including the Company's stock listing as one of the issuers in Indonesia Stock Exchange with stock code of WTON.

### Analysis of the Company's Performance

#### a. Strategic Policies

PT Wijaya Karya Beton Tbk is a company which manufactures precast concrete products with excellence and high competitiveness. In 2014, the Company's production capacity reached 2.2 million tons per year. Moreover, infrastructure sector tended to increase despite the condition of the Country's economy which was still recovering.

## Laporan Direksi

Board of Directors Report

Pada 2014, Perseroan memiliki kapasitas produksi mencapai 2,2 juta ton per tahun

In 2014, the Company's production capacity reached 2.2 million tons per year.

Perseroan membutuhkan struktur modal yang kuat dan penambahan modal kerja dalam rangka ekspansi dan pengembangan usahanya. Oleh karena itu, pada 8 April 2014, Perseroan secara efektif melakukan penawaran umum perdana saham atau *Initial Public Offering (IPO)* untuk menjual saham yang ditawarkan kepada masyarakat luas berdasarkan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku yang ditetapkan sebesar Rp590 per saham.

Melalui aksi korporasi ini, Perseroan menerbitkan sebanyak 2.045.466.600 saham baru atau setara dengan 23,47% dari komposisi pemegang saham Perseroan dan memperoleh dana sebesar Rp1,2 triliun. Alokasi untuk *Employee Stock Allocation (ESA)* ditetapkan sebanyak 3% dari saham yang ditawarkan kepada masyarakat. Dana tersebut digunakan untuk pengembangan usaha sebesar 85% dan 15% sisanya akan digunakan untuk tambahan modal kerja.

The Company required a stronger capital structure and an addition in the working capital, in order to expand and develop its business. Therefore, on April 8, 2014, PT WIKAJAYA Beton Tbk effectively executed an Initial Public Offering (IPO), in line with the prevailing laws and regulations, to offer and sell their share to public with the price of Rp590 per share.

Through this corporate action, the Company issued 2,045,466,600 new shares or was equivalent to 23.47% of the Company's shareholders, and gained funds amounted to Rp1.2 trillion. Employee Stock Allocation (ESA) was determined to 3% of the issued stocks offered to the public. From the funds gained, 85% were used for business expansion and the remaining 15% were used to increase working capital.

## Laporan Direksi

### Board of Directors Report

Selain ekspansi, Perseroan terus melakukan inovasi dengan menciptakan produk-produk baru seperti *box girder*, *hollow core slab* dan juga beton pracetak yang khusus diperuntukan bagi kebutuhan industri. Dalam 3 (tiga) tahun terakhir, Perseroan juga mendirikan Anak Perusahaan yang beroperasi dalam penyediaan komponen kebutuhan produksi beton yaitu PT Wijaya Karya Komponen Beton yang merupakan usaha patungan dengan Perseroan asal Jepang yakni PT Komponindo Betonjaya (Kobe), Anak Perusahaan PT Mitsubishi Construction Co. Ltd. PT Wijaya Karya Krakatau Beton yang merupakan usaha patungan dengan PT Krakatau Engineering. Selain itu, Perseroan juga melakukan pengambilalihan/akuisisi PT Citra Lautan Teduh, akuisisi ini bernilai sangat strategis sehubungan akan diberlakukannya pasar bebas ASEAN tahun 2015.

Melalui kebijakan strategis tersebut, Perseroan optimis dapat meraih pertumbuhan bisnis, meraih peluang pasar yang ada, serta meningkatkan kapasitas produksi pabrik.

#### **b. Pencapaian Pada 2014**

Dari sisi operasional, Perseroan berhasil membangun jalur produksi baru di Pabrik Pasuruan di atas tanah seluas 4,2 (empat koma dua) Ha dengan kapasitas terpasang sebesar 100.000 (seratus ribu) ton per tahun dan pembangunan pabrik baru di Kalimantan Timur secara bertahap untuk mendukung pemasaran di daerah Kalimantan bagian Timur, Utara, Tengah dan Selatan. Selain itu, kami juga memulai melakukan tahap eksplorasi bahan baku material alam di kawasan penambangan yang dimiliki oleh Perseroan di daerah Cigudeg-Jawa Barat, Palu dan Lampung Selatan. Langkah ini dimaksudkan untuk menjamin ketersediaan material alam yang dibutuhkan Perseroan dalam menjamin keberlangsungan produksi sesuai kualitas yang dipersyaratkan.

Pembangunan pabrik baru juga dilakukan di Lampung Selatan di atas tanah seluas ±66 (enam puluh enam) Ha yang dilengkapi dengan prasarana *jetty* untuk bongkar muat produk jadi, serta dilengkapi dengan tersedianya

In addition to expansion, the Company continues to innovate in new products such as the creation of box girders, hollow core slabs, and other precast concrete products which are specifically aimed for industrial necessities. In the last three years, the Company also had established a Subsidiary that is engaged in the component supply service for precast concrete production named PT Wijaya Karya Komponen Beton, which is the result of a joint venture with a Japanese company, namely PT Komponindo Betonjaya (Kobe), a subsidiary of PT Mitsubishi Construction Co. Ltd. PT Wijaya Karya Krakatau Beton which is a joint venture company established with PT Krakatau Engineering. In addition, the Company also conducted an acquisition of PT Citra Lautan Teduh. This acquisition has a strategic and positive value, particularly in welcoming the ASEAN free market of 2015.

Through this strategic policy, the Company is optimistic to gain business growth, seize available market opportunity, and increase production capacity.

#### **b. Achievement in 2014**

With regard to operating sector, the Company successfully built new production line at Pasuruan Factory II on a land of 4.2 (four point two) hectares with an installed capacity of 100,000 (one hundred thousand) tons per year, and gradual development of new factory in East Kalimantan to support marketing in East, North, Central, and South Kalimantan. In addition, we also started the exploration stage of natural and raw material at mining area owned by the Company in Cigudeg – West Java, Palu, and South Lampung. This step was taken to ensure the availability of nature materials needed by the Company to maintain sustainable production with required quality.

A new factory was also established in South Lampung on a land of ±66 (sixty six) hectares and equipped with jetty infrastructure for the purpose of loading and unloading finished products as well as to ensure the availability of

## Laporan Direksi

### Board of Directors Report

material alam yang dibutuhkan untuk menjamin pasokan material alam. Pada tahap awal, kapasitas produksi pabrik baru tersebut direncanakan sebesar 100.000 (seratus ribu) ton per tahun.

Dari sisi keuangan, pada 2014, Perseroan sukses mencatatkan pertumbuhan pendapatan usaha yang mencapai Rp3,28 triliun. Jumlah tersebut mengalami peningkatan 23,96% atau sebesar Rp633,47 miliar dibandingkan pada 2013 sebesar Rp2,64 triliun. Jika dibandingkan dengan target RKAP 2014, pendapatan usaha Perseroan mencapai 105,85% dari yang ditetapkan sebesar Rp3,1 triliun.

Perseroan berhasil meraih laba bersih komprehensif sebesar Rp322,40 miliar, naik 33,66% atau sebesar Rp81,19 miliar dibandingkan dengan 2013 sebesar Rp241,21 miliar. Jika dibandingkan dengan target RKAP 2014, laba bersih komprehensif mencapai 123,60% dari yang telah ditetapkan sebesar Rp260,85 miliar.

#### c. Optimisme dan Kendala

Berbagai pencapaian yang diraih pada 2014 dalam praktiknya memiliki sejumlah kendala dan hambatan. Namun, kami dapat mengantisipasi hal tersebut dengan memperkuat kinerja, mendorong inovasi dan penerapan teknologi terbaik dalam menghasilkan produk beton pracetak berkualitas bagi pelanggan. Hambatan dan kendala yang dihadapi pada tahun berjalan, antara lain kenaikan Tarif Dasar Listrik (TDL) Industri serta kenaikan harga bahan bakar minyak untuk industri.

Perubahan kebijakan tersebut berdampak pada peningkatan harga pokok penjualan. Hal ini disikapi oleh Perseroan dengan mengajukan eskalasi atas proyek-proyek yang mengalami peningkatan biaya. Dari sisi internal,

raw materials from nature needed for the supply. At the initial stage, production capacity of this new factory is planned to be at 100,000 (one hundred thousand) tons per year.

On financial sector, the Company successfully earned business income that reached Rp3.28 trillion, increased by 23.96% or amounting to Rp633.47 billion. In comparison with the revenue of 2013 recorded at Rp2.64 trillion. Compared to the target of Company's Work Plan and Budget (RKAP) of 2014, the revenue of PT WIKALABETON Tbk reached 105.85% or amounting to Rp3.1 trillion more than the targeted amount.

The increase in revenue impacted positively on the comprehensive net profit of the Company. In 2014, the Company successfully gained Rp322.40 billion, increased by 33.66% or amounting to Rp81.19 billion compared to 2013 comprehensive net profit at Rp241.21 billion. In comparison with the 2014 RKAP target, the comprehensive net profit of the Company reached 123.60% or Rp260.85 billion more than the targeted amount.

#### c. Optimism and Challenges

Achievements obtained in 2014, in practice, encountered quite a few challenges. However, we were able to anticipate those challenges by strengthening our performance, encouraging innovations, and implementing the best technologies in producing high-quality precast concrete products for the customers. Several challenges faced in 2014 were, among others, an increase in Basic Tariffs for Industrial Electricity (TDL) and fuel prices for industry.

The changes in those policies contributed to the increase of cost of sales. This matter was anticipated by the Company by proposing escalation on projects that suffered from the rising costs. Internally, the efficiency program

## Laporan Direksi

### Board of Directors Report

program efisiensi yang diterapkan dalam bentuk melakukan *value engineering*, bijak dalam memanfaatkan energi fosil, pengembangan pemanfaatan energi terbarukan serta hal lainnya.

Selain itu, pertumbuhan dan prospek pembangunan infrastruktur di Indonesia, mendorong munculnya kompetitor-kompetitor baru dalam industri beton pracetak. Kami telah melakukan berbagai kebijakan untuk mempertahankan reputasi dan kualitas produk yang tinggi dengan menjaga hubungan baik dengan para pelanggan serta melakukan strategi pemasaran untuk memperoleh proyek-proyek baru sehingga kami sampai dengan saat ini dapat memperoleh proyek dengan nilai kontrak yang lebih baik.

Kami terus melakukan perbaikan dan inovasi untuk meningkatkan kinerja. Oleh karena itu, kami optimis bahwa prospek usaha Perseroan pada masa mendatang

implemented in the form of value engineering was able to utilize fossil energy, develop and take benefit from renewable energy, as well as other matters.

Furthermore, the growth and outlook of infrastructure development in Indonesia encouraged the existence of new competitors in precast concrete industry. We had executed various policies to maintain our reputation and high quality products by keeping good relationship with customers and implementing marketing strategies to acquire new projects. Because of this, we have been able to acquire various projects with better contract values up to date.

We continue to improve and our performance and create innovations in our products. Therefore, we are optimistic that the business outlook of the Company in the future

Pada 2014, Perseroan sukses mencatatkan pertumbuhan pendapatan usaha yang mencapai Rp3,28 triliun.

In 2014, the Company successfully earned revenue that reached Rp3.28 trillion.

## Laporan Direksi

### Board of Directors Report

semakin baik dan mampu meraih peluang dan kesempatan yang ada. Kendala-kendala yang ada pada tahun berjalan telah mampu diselesaikan dengan baik dengan melibatkan seluruh elemen di lingkungan Perseroan.

#### Analisis tentang Prospek Usaha

Saat ini, Perseroan merupakan produsen yang mempunyai reputasi terbaik dan menempati peringkat pertama dari *top of mind* dari pemilik proyek, kontraktor, konsultan serta dunia pendidikan. Kami optimis pada masa mendatang, prospek usaha Perseroan akan semakin cemerlang. Ditambah dengan adanya program pembangunan yang akan dilaksanakan Pemerintah mengacu kepada sebuah *grand design* yaitu rencana kerja Pemerintah (RKP) 2014, yang disusun sejalan dengan *Masterplan* Percepatan dan Perluasan Pembangunan Ekonomi Indonesia (MP3EI) 2011-2025 dan program lanjutan dari MP3EI.

Dalam *masterplan* tersebut, Pemerintah mengalokasikan investasi besar pada sektor infrastruktur yang merupakan penggerak roda pertumbuhan ekonomi dan pembangunan nasional serta daerah. Dengan rencana Pemerintah untuk membangun infrastruktur, maka permintaan beton pracetak juga akan meningkat. Perseroan yang merupakan perusahaan beton terbesar di Indonesia akan berkontribusi langsung terkait pembangunan infrastruktur tersebut.

Kami telah menetapkan strategi untuk meraih pertumbuhan yang lebih besar dengan senantiasa melakukan inovasi secara berkelanjutan pada produk usaha. Kami secara konsisten akan terus melanjutkan pengembangan usaha sesuai dengan arahan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk sebagai perusahaan induk. Kami juga senantiasa melakukan pengembangan usaha yang telah ada dan membuka peluang untuk melakukan hal-hal baru, termasuk ekspansi proyek ke luar negeri.

will be better and able to make use of every opportunity. Challenges faced in the previous year had been well-accomplished by involving all elements of the Company.

#### Analysis on Business Outlook

At the present day, the Company is a manufacturer with the best reputation and fills the first place of top of mind from projects owners, contractors, consultants, and education field. We are optimistic that, in the future, the Company's business outlook will be more excellent, especially with the implementation of development program that refers to the grand design of the Government which is the 2014 Government Work Plan (RKP). The work plan was compiled in line with the Masterplan for the Acceleration and Expansion of Indonesia Economic Development (MP3EI) of 2011-2015 and its continuation.

Within the masterplan, the Government allocated large investments in infrastructure sector which serves as the motor of economic growth, as well as national and regional development. In line with the Government's plan to develop national infrastructure, the demand for precast concrete increases. Thus, as the largest precast concrete manufacturer in Indonesia, PT WIKALABETON Tbk directly contributes to the infrastructure development.

We have determined a strategy to attain major growth by constantly innovating in our products. We also continue to develop our business in accordance with the directions given by PT Wijaya Karya (Persero) Tbk as our parent company. Furthermore, we also continuously develop our existing business by providing opportunities for new things, including business expansion to foreign countries.

## Laporan Direksi

### Board of Directors Report

#### Implementasi Tata Kelola Perusahaan

Kami sepenuhnya meyakini bahwa pencapaian kinerja yang baik dapat dipertahankan secara berkelanjutan jika Perseroan dapat melaksanakan prinsip tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance - GCG*). Bagi Perseroan yang telah menjadi perusahaan terbuka, implementasi GCG merupakan suatu keharusan untuk menjaga transparansi dan akuntabilitas pengelolaan Perseroan kepada publik. Pengembangan GCG secara berkesinambungan yang selaras dengan *best practices* akan memberikan perlindungan dan perlakuan adil kepada seluruh pemegang saham, pengelola dan pemangku kepentingan lainnya. Pada akhirnya, penerapan GCG akan menciptakan nilai lebih bagi perusahaan secara maksimal.

Kami berkomitmen untuk mengimplementasikan prinsip-prinsip GCG. Pada praktiknya, sepanjang 2014, wujud penerapan GCG di lingkungan Perseroan terlihat melalui praktik pengawasan dan pengelolaan usaha, antara lain meliputi penyelenggaraan rapat Dewan Komisaris dan Direksi, pemberian arahan dari Dewan Komisaris, pelaksanaan tugas pengawasan oleh Komite-komite di bawah Dewan Komisaris, serta pengimplementasian *core value* Perseroan.

Kami juga terus melakukan penyempurnaan terhadap *standard operating procedure* dalam bidang operasional dan non operasional, bidang sumber daya manusia, pemberian bonus kepada karyawan yang berprestasi, serta implementasi program tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility - CSR*) yang tepat sasaran.

#### Implementation of Good Corporate Governance

By implementing Good Corporate Governance (GCG) principles in the Company, the Board of Directors believes that the Company can maintain its achievement and improve its performance. As a publicly listed company, the implementation of GCG in the Company is essential in order to keep the transparency and accountability of the Company's management to public. A sustainable GCG development and implementation of its best practices will provide protection and fair treatment to all shareholders, management, and other stakeholders of the Company. Ultimately, GCG implementation in PT WIKa Beton Tbk will generate added values for the Company.

In line with our commitment to implementing the principles of GCG, its practice within the Company's environment in 2014 was reflected in the supervision and business management function, such as through convening the joint meeting of Board of Commissioners and Board of Directors, directions from the Board of Commissioners, implementation of supervisory function by Committees under the Board of Commissioners, as well as implementation of the Company's core values.

We also continue to improve our Standard Operating Procedure in both our operations and non-operations sectors, as well as our human capital. Furthermore, the Company also provide bonus for employees with high achievement as well as continuing the accurate implementation of Corporate Social Responsibility (CSR) program.

## Laporan Direksi

### Board of Directors Report

#### Perubahan Komposisi Direksi

Perseroan melakukan perubahan komposisi Direksi pada 2014 dengan penambahan satu anggota Direksi Independen yakni bapak M. Zulkarnain. Kami mengucapkan selamat datang dan selamat beraktivitas di lingkungan Perseroan. Dengan penambahan anggota Direksi baru tersebut, kami yakin dapat mencapai seluruh target yang telah ditetapkan dan memberikan nilai lebih bagi seluruh pemangku kepentingan.

#### Penutup

Sebagai penutup, kami mengucapkan terima kasih dan apresiasi yang tinggi kepada Dewan Komisaris atas segala saran serta arahan yang diberikan kepada Direksi. Penghargaan juga kami sampaikan kepada seluruh pemegang saham, mitra kerja, dan pelanggan atas dukungan, kepercayaan, dan kerja sama yang terjalin dengan baik selama ini. Direksi juga menyampaikan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada seluruh karyawan yang telah bekerja dengan penuh dedikasi dan kecintaan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya masing-masing. Bagi kami, seluruh karyawan telah bekerja dengan baik dalam mewujudkan visi dan misi Perseroan secara bahu membahu tanpa kenal lelah.

Ucapan terima kasih tak lupa kami sampaikan kepada seluruh pemangku kepentingan dan segenap pihak lainnya baik secara langsung maupun tidak langsung yang telah menjalin kerja sama dengan Perseroan, sehingga kami dapat mencapai berbagai peningkatan dan pertumbuhan usaha secara berkelanjutan.

Terima Kasih

#### Changes in the Composition of the Board of Directors

In 2014, the composition of the Board of Directors underwent a change with the addition of M. Zulkarnain as an Independent Director. We warmly welcome Mr. Zulkarnain and wish him the best of luck in carrying out his duties in the Company. With this additional member, the Board of Directors believes that the Company will be able to achieve the business targets and provided added values for all stakeholders.

#### Closing

We would like to show our gratitude and appreciation to the Board of Commissioners for all suggestions and advice given to us. We also appreciate the roles of all shareholders, business partners, and customers in providing their supports and trusts, as well as in developing good relationship between the Company and partners. Our appreciation also goes to all employees of PT WIKA Beton Tbk who have performed their duties and responsibilities. The Board of Directors viewed that all personnel of the Company have worked hard and are dedicated to achieve and realize our vision and mission.

To all stakeholders of the Company and other related parties, we also offer our gratitude for the assistance and cooperation with PT WIKA Beton Tbk so that the Company was able to improve and grow continuously in business and all aspects.

Best Regards.

Bekasi, Maret / March 2015



**WILFRED I. A. SINGKALI**

Direktur Utama /  
President Director

## Laporan Direksi Board of Directors Report



### DIREKSI

Board of Directors

Wilfred I. A. Singkali

Hadian Pramudita

Fery Hendriyanto

Entus Asnawi Mukhsan

Hari Respati

M. Zulkarnain

Direktur Utama | *President Director*

Direktur | *Director*

Direktur | *Director*

Direktur | *Director*

Direktur | *Director*

Direktur Independen | *Independent Director*

## Surat Pernyataan Anggota Dewan Komisaris dan Direksi Tentang Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan 2014 PT Wijaya Karya Beton Tbk

Statement of Members of Board of Commissioners and Board of Directors on the  
Responsibility for the 2014 Annual Report of PT Wijaya Karya Beton Tbk

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT Wijaya Karya Beton Tbk tahun 2014 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan.

We, the undersigned, testify that all information in the Annual Report of PT Wijaya Karya Beton Tbk for 2014 is presented in its entirety and we are fully responsible for the correctness of the contents in the Annual Report and Financial Report of the Company.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

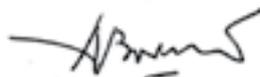
This statement is hereby made in all truthfulness.

### Dewan Komisaris

Board of Commissioners



**Budi Harto**  
Komisaris Utama  
President Commissioner



**Agustinus Boediono**  
Komisaris  
Commissioner



**Tumik Kristianingsih**  
Komisaris  
Commissioner



**Nariman Prasetyo**  
Komisaris  
Commissioner



**Asfiah Mahdiani**  
Komisaris Independen  
Independent Commissioner



**Priyo Suprobo**  
Komisaris Independen  
Independent Commissioner

## Surat Pernyataan Anggota Dewan Komisaris dan Direksi Tentang Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan 2014 PT Wijaya Karya Beton Tbk

Statement of Members of Board of Commissioners and Board of Directors on the Responsibility for the 2014 Annual Report of PT Wijaya Karya Beton Tbk

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT Wijaya Karya Beton Tbk tahun 2014 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan.

We, the undersigned, testify that all information in the Annual Report of PT Wijaya Karya Beton Tbk for 2014 is presented in its entirety and we are fully responsible for the correctness of the contents in the Annual Report and Financial Report of the Company.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement is hereby made in all truthfulness.

### Direksi

Board of Directors



**Wilfred I. A. Singkali**  
Direktur Utama  
President Director



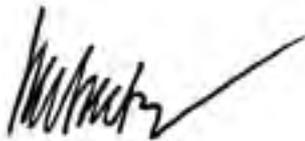
**Fery Hendriyanto**  
Direktur  
Director



**Hari Respati**  
Direktur  
Director



**Hadian Pramudita**  
Direktur  
Director



**Entus Asnawi Mukhson**  
Direktur  
Director



**M. Zulkarnain**  
Direktur Independen  
Independent Director



**Proyek Terminal Peti Kemas Kali Baru - Jakarta**  
Kali Baru Container Terminal Project - Jakarta



PT Wijaya Karya Beton Tbk merupakan pemimpin pasar beton pracetak di Indonesia, yang awalnya beroperasi sebagai sebuah divisi di bawah naungan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk.

PT Wijaya Karya Beton Tbk is the leading company engaging in the industry of precast concrete products in Indonesia. It initially operated as a division under the wings of PT Wijaya Karya (Persero) Tbk.

# Profil Perusahaan

## Company Profile

# Sekilas Perusahaan

## Company Overview

### INFORMASI PERUSAHAAN / COMPANY INFORMATION

Nama Perusahaan / Company Name	: PT Wijaya Karya Beton Tbk
Kegiatan Usaha Utama / Main Business Line	: Bergerak dalam industri beton pracetak, jasa konstruksi, dan bidang usaha lain yang terkait / Engaging in the industry of precast concrete products, construction services, and other related businesses.
Kepemilikan Saham / Share Ownership	: PT Wijaya Karya (Persero) Tbk 60%
	Publik / Public 23,47%
	Koperasi Karya Mitra Satya 11,21%
	Saham yang Dibeli Kembali oleh Perseroan / Treasury Stock 4,33%
Yayasan WIKA / WIKA Foundation 0,99%	
Tanggal Pendirian / Date of Establishment	: 11 Maret 1997 March 11, 1997
Dasar Hukum Pendirian / Legal Basis of Establishment	: Akta Pendirian Perseroan Terbatas "PT Wijaya Karya Beton" No. 44 tanggal 11 Maret 1997, yang dibuat di hadapan Achmad Bajumi, S.H., pengganti dari Imas Fatimah, S.H., Notaris di Jakarta <i>juncto</i> akta Pemasukan, Pengeluaran dan Perubahan Anggaran Dasar No. 39 tanggal 19 November 1997, yang dibuat di hadapan Imas Fatimah, S.H., Notaris di Jakarta. Deed of Establishment of Limited Liability Company "PT Wijaya Karya Beton" No. 44 dated March 11, 1997, prepared and presented before Achmad Bajumi, S.H., substitute of Imas Fatimah, S.H., Notary, in Jakarta, <i>juncto</i> Deed of Contribution, Issuance, and Changes in the Articles of Association No. 39 dated November 19, 1997, prepared and presented before Imas Fatimah, S.H., Notary, in Jakarta.
Modal Dasar / Authorized Capital	: Rp2.668.000.000.000,-
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh / Issued and Fully Paid-up Capital	: Rp871.546.660.000,-
Kantor Pusat / Main Office	: Gedung JW Jl. Raya Jatiwaringin No. 54, Pondok Gede, Bekasi, 17411 Jawa Barat - Indonesia Telepon: (021) 84973363 ( <i>hunting</i> ) Faksimili: (021) 84973391 Email: <a href="mailto:wbcc@wika-beton.co.id">wbcc@wika-beton.co.id</a> Website: <a href="http://www.wikabeton.co.id">www.wikabeton.co.id</a>
Lokasi Pabrik / Factory Location	: Binjai (Sumatera Utara), Lampung, Bogor, Karawang, Majalengka (Jawa Barat), Boyolali (Jawa Tengah), Pasuruan (Jawa Timur), dan Makassar (Sulawesi Selatan). Binjai (North Sumatera), Lampung, Bogor, Karawang, and Majalengka (West Java), Boyolali (Central Java), Pasuruan (East Java), and Makassar (South Sulawesi).

## Sekilas Perusahaan

### Company Overview

#### RIWAYAT SINGKAT

PT Wijaya Karya Beton Tbk. merupakan pemimpin di pasar beton pracetak di Indonesia, yang awalnya beroperasi sebagai sebuah divisi di bawah naungan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk (“PT WIKA Tbk”). Keberadaan divisi ini diawali dengan produksi tiang listrik dengan metode konvensional untuk keperluan Perusahaan Listrik Negara (PLN).

Setelah kegiatan usahanya bertumbuh pesat, divisi tersebut memisahkan diri dari PT WIKA Tbk dan berdiri sendiri sebagai perusahaan anak melalui Akta Pendirian Perseroan Terbatas “PT Wijaya Karya Beton” No. 44 tanggal 11 Maret 1997, yang dibuat di hadapan Achmad Bajumi, S.H., pengganti dari Imas Fatimah, S.H., Notaris di Jakarta *juncto* akta Pemasukan, Pengeluaran dan Perubahan Anggaran Dasar No. 39 tanggal 19 November 1997, yang dibuat di hadapan Imas Fatimah, S.H., Notaris di Jakarta.

Anggaran Dasar Perseroan telah beberapa kali mengalami perubahan, termasuk untuk menyesuaikan dengan Undang-undang Perseroan Terbatas sebagaimana termaktub dalam Akta No. 03 tanggal 8 Januari 2014, dibuat dihadapan Mochamad Nova Faisal, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta dan telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia No. AHU-01257.AH.01.02.Tahun 2014 tanggal 9 Januari 2014 *juncto* Akta Perubahan Anggaran Dasar No. 44 tanggal 17 Juli 2014, dibuat di hadapan Mochamad Nova Faisal, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta dan telah dicatat dalam sistem Administrasi Badan Hukum sebagaimana penerimaan pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar dari Menteri Hukum dan Asasi Manusia No. AHU-04441.40.21.2014 tanggal 17 Juli 2014.

#### Ekspansi, Intensifikasi, Inovasi, dan Kepercayaan

Perseroan memiliki pangsa pasar yang besar dengan delapan pabrik, enam wilayah penjualan, serta dua kantor *representative* penjualan yang tersebar di seluruh Indonesia. Semua pabrik dan wilayah penjualan tersebut bersinergi secara menyeluruh untuk memastikan kepuasan

#### BRIEF HISTORY

PT Wijaya Karya Beton Tbk. is the leading company engaging in the industry of precast concrete products in Indonesia. It initially operated as a division under the wings of PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. (“PT WIKA Tbk.”). The establishment of this division was begun by the production of electrical pre-stressed concrete, produced conventionally to meet the needs of State-Owned Public Utility Power Company (Perusahaan Listrik Negara - PLN).

After its business grew significantly, the division separated itself from PT WIKA Tbk and established independently as a subsidiary of PT WIKA Tbk pursuant to the Deed of Establishment of Limited Liability Company “PT Wijaya Karya Beton” No. 44 dated March 11, 1997, prepared and presented before Achmad Bajumi, S.H., substitute of Imas Fatimah, S.H., Notary in Jakarta, *juncto* Deed of Contribution, Issuance, and Changes in the Articles of Association No. 39 dated November 19, 1997, prepared and presented before Imas Fatimah, S.H., Notary in Jakarta

The Company’s Articles of Association had experienced several amendments, including an amendment to adjust to the Act of Limited Liability Company as stipulated in the Deed No. 03 dated January 8, 2014, prepared and presented before Mochamad Nova Faisal, S.H., M.Kn, Notary in Jakarta and had been approved by the Minister of Law and Human Rights No. AHU-01257.AH.01.02.Year 2014, dated January 9, 2014, *juncto* Deed of Amendment of Articles of Associations No. 44, dated July 17, 2014, prepared and presented before Mochamad Nova Faisal, S.H., M.Kn, Notary in Jakarta, and had been recorded in the Legal Institution Administration System as was approved based on the information stipulated in the Amendments of Articles of Association from the Minister of Law and Human Rights No. AHU-04441.40.21.2014 dated July 17, 2014

#### Expansion, Intensification, Innovation, and Trust

The Company owns a relatively large market share with eight factories, six sales areas, and two sales representative offices, spread across Indonesia. All the factories and sales areas synergize thoroughly in order to ensure the satisfaction of customers through the right quality

## Sekilas Perusahaan

### Company Overview

pelanggan melalui kualitas dan spesifikasi produk yang sesuai, ketepatan waktu serta harga yang bersaing.

Perseroan terus melakukan ekspansi dan intensifikasi usahanya, termasuk melalui pendirian perusahaan patungan atau *joint venture* (JV) dan pembangunan pabrik serta *quarry*. Untuk itu, Perseroan telah mendirikan perusahaan JV bernama PT Wijaya Karya Komponen Beton (PT WIKA Kobe) bersama PT Komponindo Betonjaya (Kobe) yang merupakan anak perusahaan PT Mitsubishi Construction Co. Ltd. Tokyo, Jepang, PT Wijaya Karya Krakatau Beton bersama dengan PT Krakatau Engineering dan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. Selain itu, Perseroan juga melakukan pengambilalihan/ akuisisi saham PT Citra Lautan Teduh, akuisisi ini bernilai sangat strategis sehubungan dengan akan diberlakukannya pasar bebas ASEAN 2015.

Perseroan senantiasa melakukan inovasi untuk mengembangkan potensi sumber daya yang tersedia guna mengantisipasi segala bentuk tantangan serta peluang usaha yang ada, sesuai dengan mottonya "*Innovation and Trust*". Dalam upaya mewujudkan visi Perusahaan, yaitu "Menjadi Perusahaan Terbaik dalam Industri Beton Pracetak", Perseroan terus mempertahankan reputasi dan kepercayaan yang telah diberikan oleh para pemangku kepentingan dengan semangat kebersamaan yang dituangkan dalam misi, nilai-nilai, serta paradigma Perseroan. Inilah yang menjadi rahasia pertumbuhan dan perkembangan Perseroan selama ini, dan sekaligus menjadi pemicu transformasi terus-menerus untuk dapat memberikan manfaat sebesar-besarnya kepada para pemangku kepentingan.

#### Melantai di Bursa

Perseroan sukses melakukan pencatatan saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 8

and specification of products, timeliness and competitive price.

The Company constantly expands and intensifies its business, including establishing joint venture (JV) and building factories as well as quarries. The joint ventures that had been established were named PT Wijaya Karya Komponen Beton (PT WIKA Kobe), in cooperation with PT Komponindo Betonjaya (Kobe) - which is the subsidiary of PT Mitsubishi Construction Co. Ltd. from Tokyo, Japan, PT Wijaya Karya Krakatau Beton, in cooperation with PT Krakatau Engineering and PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. In addition, the Company also conducted an acquisition of PT Citra Lautan Teduh's shares. This acquisition is one of the strategic steps taken by the Company in preparing to participate in the ASEAN Economic Community in 2015.

In order to develop the potential of available resources, the Company also implements several innovations for the purpose of anticipating any form of challenge and business opportunities, in line with its motto "*Innovation and Trust*". In the effort of realizing the vision, namely "To be The Foremost Company in the Industry of Precast Concrete Products", the Company always strives to maintain its reputation and stakeholders' trusts in the spirit of togetherness. This effort is realized in the Company's mission, values, and paradigms. These are the secrets of development and growth of the Company that have become the trigger for a continuous transformation to provide the largest benefit for all stakeholders.

#### Listed on Stock Exchange

PT WIKA Beton Tbk has successfully listed its shares on Indonesia Stock Exchange (IDX) on



## Sekilas Perusahaan Company Overview

April 2014. Saham Perseroan (kode saham "WTON") resmi diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada 8 April 2014. Pada perdagangan perdana, saham WTON dibuka pada level Rp730 dan sempat tercatat pada harga tertinggi pada level Rp885 atau naik 50% dari harga penawaran pertama (*initial public offering/IPO*) sebesar Rp590.

Dari seluruh perolehan dana IPO, Perseroan mengalokasikan sebesar 85% untuk ekspansi usaha seperti pembangunan pabrik beton pracetak di Lampung, Cilegon, dan Makassar. Adapun sisanya sebesar 15% akan digunakan untuk penambahan modal kerja.

Setelah penawaran umum ini, Perseroan bermaksud untuk membagikan dividen kas kepada pemegang saham sebanyak 30% dari laba bersih yang dihasilkan. Pembagian tersebut dimulai untuk tahun buku 2014. Sedangkan untuk 2013, besarnya dividen yang telah dibayarkan sebesar Rp20 miliar.

April 8, 2014. The shares of the Company (with the code of "WTON") were officially launched in Indonesia Stock Exchange (IDX) on April 8, 2014. In its initial trade, WTON shares were opened on the level of Rp730 and were recorded with the highest price at Rp885 or increased around 50% from its Initial Public Offering (IPO) amounted at Rp590.

From all the proceeds of the IPO, the Company allocated around 85% for its business expansion, such as the development of precast concrete in Lampung, Cilegon, and Makassar. The remaining 15% are used to increase the capital.

Following the public offering, the Company will distribute the cash dividends to shareholders as much as 30% from the resulting net profit. The distribution was begun in 2014. Whereas in 2013, the amount of dividend to be paid was Rp20 billion.

# Bidang Usaha

Line of Business

Dalam pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, Perseroan bergerak dalam industri beton pracetak, jasa konstruksi, dan bidang usaha lain yang terkait.

In article 3 of the Company's Articles of Association, PT WIKABeton Tbk is engaged in the industry of precast concrete, construction service, and other related business lines.

## KEGIATAN USAHA

Dalam pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, Perseroan bergerak dalam industri beton pracetak, jasa konstruksi, dan bidang usaha lain yang terkait. Hingga 31 Desember 2014, Perseroan telah menjalankan kegiatan usaha sejalan dengan Anggaran Dasar Perusahaan.

Beton pracetak merupakan komponen struktur atau arsitektur yang dibuat dari beton bertulang biasa atau prategang yang dibuat secara fabrikasi sebelum komponen dipasang pada struktur konstruksi bangunan (gedung, jembatan, bangunan air, dermaga, jalan raya, kereta api, dan lain-lain).

## PRODUK DAN JASA

Perseroan dikenal luas sebagai produsen produk-produk beton berkualitas tinggi, antara lain tiang pancang, balok jembatan, pipa, bantalan jalan rel kereta api, dinding penahan tanah, produk beton maritim, dan beton bangunan gedung.

### A. TIANG BETON

Tiang beton diproduksi Perseroan sejak 1997, dalam berbagai tipe dan ukuran panjang, mulai dari 7 meter hingga 30 meter. Tiang beton yang diproduksi oleh

## BUSINESS ACTIVITIES

In article 3 of the Company's Articles of Association, The Company is engaged in the industry of precast concrete, construction service, and other related business lines. Up until December 31, 2014, the Company has conducted their business line in accordance with the Company's Articles of Association.

Precast concrete is a structural or architectural component made from ordinary reinforced concrete or pretension concrete which is made in fabrication before the component is attached to the structure of a building construction (buildings, bridges, hydro structures, ports, roads, railways, etc.).

## PRODUCTS AND SERVICES

The Company is widely known as the producer of high-quality concrete products, among others are: pre-stressed concrete piles, bridge girder products, pipes, railway sleepers, retaining wall concrete products, hydro structure products, and building concrete products.

### A. PRE-STRESSED CONCRETE POLES (PC POLES)

The Company has been producing the pre-stressed concrete poles (PC Poles) since 1997, in various types and length. The poles that are produced by the Company



Perseroan dikelompokkan menjadi tiang listrik distribusi, tiang listrik transmisi, tiang telepon, tiang listrik jalan rel, tiang lampu, serta tiang jaring.

Pelanggan mendapatkan keuntungan *free-maintenance* (perawatan bebas biaya) untuk setiap produk tiang beton, sehingga dapat menghemat biaya operasional. Bentuknya yang bulat memanjang mempermudah tiang beton untuk di-*handling* dari berbagai sisi. Beberapa proyek yang menggunakan tiang beton Perseroan antara lain proyek-proyek kelistrikan baik pengadaan oleh Perusahaan Listrik Negara maupun pengadaan oleh swasta yang tersebar di Pulau Sumatera, Jawa, Sulawesi, Kalimantan, Bali, Nusa Tenggara Timur, serta Nusa Tenggara Barat.

#### B. TIANG PANCANG

Tiang pancang diproduksi oleh Perseroan sejak 1983. Tiang pancang yang diproduksi Perseroan dikelompokkan dalam dua kategori berikut:

- Pemasangan beton dengan menggunakan putaran sentrifugal (*spun*), sehingga menghasilkan *hollow* yang dapat mengurangi berat tiang. Untuk membuat *hollow*, diperlukan alat yang disebut dengan mesin *spinning*. Tiang pancang yang masuk dalam kategori ini adalah tiang pancang bulat sentrifugal (*PC Spun Piles*) dan tiang pancang segi empat sentrifugal (*PC Spun Square Piles*).

are classified into electrical distribution poles, electrical transmission poles, telephone poles, overhead line poles on rail tracks, lighting poles, and netting poles.

The customers gain free-maintenance benefit for every product of pre-stressed concrete poles so that the operation costs can be saved. With its round and long form, the pre-stressed concrete poles are quite easy to handle from all sides. Several projects that used this particular product are, among others, related to electricity, including electric power procurement by Perusahaan Listrik Negara (PLN) and procurement by private companies spread across Sumatera, Java, Sulawesi, Kalimantan, Bali, West Nusa Tenggara and East Nusa Tenggara Islands.

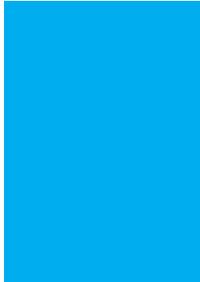
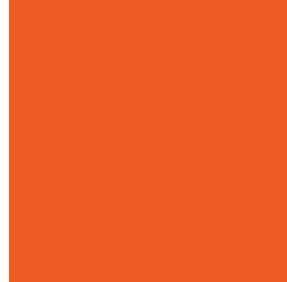
#### B. PRE-STRESSED CONCRETE PILES (PC PILES)

PC Piles have been produced by the Company since 1983. It is classified into two different categories, namely:

- Concrete stressing by using the centrifugal spin (*spun*) so as to create a hole in the pile (*hollow*) that may minimize the weight of the pile. In order to make a hollow, a spinning machine is needed. The piles that are classified into this category are the pre-stressed concrete spun piles (*PC Spun Piles*), and pre-stressed concrete spun square piles (*PC Spun Square Piles*).

## Bidang Usaha

### Line of Business



- Pemadatan beton dengan menggunakan vibrator mencakup tiang pancang segi empat *massive (PC Square Piles)* dan tiang pancang segitiga (*Triangular Piles*).

- Concrete stressing by using a vibrator. Pre-stressed concrete piles classified into this category are the massive pre-stressed concrete square piles (PC Square Piles) and triangular piles (PC Triangular Piles).

Tiang pancang bulat sentrifugal didesain dalam berbagai variasi tipe dan ukuran, mulai dari diameter 300 mm hingga 1.200 mm, yang cocok untuk struktur pondasi dalam dan digunakan untuk pondasi bangunan tinggi, bangunan industri, konstruksi dermaga (dermaga, *jetty docks*, struktur lepas pantai), pondasi jembatan/*fyover*, fondasi *Power Plant*, pondasi penahan tanah (*retaining walls* dan *slope protection*). Sedangkan, tiang pancang segiempat diproduksi untuk struktur pondasi dangkal dan tiang pancang segitiga untuk memenuhi permintaan pasar pondasi bangunan ringan. Beberapa proyek yang menggunakan tiang pancang Perseroan antara lain proyek *Power Plant* di Cilacap, *Golf Island* Pantai Indah Kapuk, Sinar Menara Deli di Medan, akses Martadipura Kalimantan Timur, akses Terminal Kalibaru, tangki pulau Sambu, PLTU Lombok Timur serta proyek OKI *Pulp & Paper Mills* di Air Sugihan Sumatera Selatan.

The pre-stressed concrete spun pile is designed in various types and sizes, from the ones with the diameter of 300 mm to the ones of 1,200 mm, that are suitable for inner foundation structures and may be used for the foundation of high building, industrial building, port construction (harbor, jetty docks, off-shore structures), bridge/*fyover* foundation, power plant foundation, and foundation of retaining wall and slope protection. Meanwhile, the pre-stressed concrete square piles are produced for the low foundation structure and the triangular piles are produced to meet demands of the light building foundation. Several projects that use this particular product are, among others, Power Plant project in Cilacap, Golf Island Pantai Indah Kapuk, Sinar Menara Deli in Medan, Martadipura access in East Kalimantan, Terminal access in Kalibaru, Sambu Island tanks, Steam Power Plant in East Lombok and OKI Pulp & Paper Mills project in Air Sugihan, South Sumatera.

#### Pengembangan Produk Tiang Beton Cylinder Pile

Produk tiang beton *cylinder pile* diproduksi pertama kali oleh Perseroan pada 2014. Produk ini diproduksi di PPB Lampung Selatan. Perseroan menjadi produsen pertama di Indonesia bahkan di Asia Tenggara yang memproduksi *cylinder pile*. Produk tiang beton *cylinder pile* diproduksi melalui desain dan proses kegiatan yang menggunakan teknologi terbaru dengan kapasitas diameter mencapai 3,5 meter dan panjang 60 meter. Produk ini digunakan

#### Development of Cylinder Pile Product

The Cylinder Pile precast concrete product was initially produced by the Company in 2014. This product was manufactured for the first time in South Lampung Concrete Factory by the Company and became the first ever cylinder pile precast concrete produced in Indonesia and South East Asia Region. This particular type of precast pile is manufactured through design and procedures that utilized and implemented the most recent technology

## Bidang Usaha

### Line of Business



pada proyek-proyek infrastruktur seperti pelabuhan dan jembatan baik di daratan maupun perairan dalam.

#### C. BANTALAN JALAN REL

Bantalan jalan rel diproduksi pertama kali oleh Perseroan pada 1984 dengan tipe WIKA-17. Kemudian pada 1989, Perseroan mendesain WIKA-18 dengan metode produksi menggunakan sistem *stressing simultan*. Bantalan jalan rel Perseroan menggunakan mutu beton K-600 dan dapat diaplikasikan dengan berbagai variasi *rail clips* seperti *KA-Clips*, *DE-Clips*, *Pandrol*, *E-Clips*, dan *Vossloch*.

Bantalan jalan rel yang terbuat dari beton merupakan pengganti dari bantalan jalan rel yang terbuat dari kayu. Bantalan jalan rel produksi Perseroan adalah *monoblock pretensioned system* yang menggunakan *single line* dalam proses produksinya. Sistem produksi tersebut sangat fleksibel dan sesuai untuk kondisi di Indonesia.

Selain memproduksi bantalan jalan rel, Perseroan juga mengembangkan produk dengan memproduksi *wessel* (*turn-out*) dan juga produk-produk lain seperti *slab* untuk jembatan kereta api, dinding penahan *ballast*, serta *railway crossing*.

Produk bantalan jalan rel Perseroan digunakan untuk berbagai proyek infrastruktur jalan rel kereta api di Indonesia dan telah lulus dalam uji statis dan dinamis oleh Laboratorium Uji Konstruksi-Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi (LUK-BPPT) di Serpong. Beberapa proyek yang menggunakan bantalan jalan rel Perseroan

development in precast concrete. The diameter of cylinder pile precast concrete product reaches 3.5 m while its length reaches 60 m. Infrastructure projects, such as bridge and port constructions, either on ground or above deep-sea, may be greatly benefited from this product.

#### C. RAILWAY SLEEPERS (RAILROAD PADS)

The railway sleepers or railroad pads were produced for the first time by the Company in 1984 with the type of Wika-17. In 1989, the Company designed the Wika-18 with production method of simultaneous stressing. The Company's railway sleepers utilize concrete quality of K-600 and can be applied to various rail clips, such as *KA-clips*, *DE-clips*, *Pandrol*, *E-Clips*, and *Vossloch*.

The concrete-based railway sleepers are the substitute of wooden railway sleepers, and the Company's railway sleepers are of *monoblock pre-tensioned system* that implemented *single-line system* in their production. This production system is very flexible and suitable for the condition in Indonesia.

In addition to producing railway sleepers, the Company also developed and produced *wessel* (*turn-out*) products and several other railway-related products such as *slab* for railway bridges, *ballast retaining walls*, and *railway crossing*.

The Company's railway sleepers products are intended for various projects of Indonesian railway infrastructures and have passed in both static and dynamic tests conducted by Construction Test Laboratory of the Agency for Assessment an Application of Technology (LUK-BPPT) in Serpong. Several projects that utilize the Company's

## Bidang Usaha

### Line of Business

antara lain: Jalur Ganda Cirebon-Kroya, Kereta Api Bandara Soekarno-Hatta *International Airport*, Jalur Kereta api di Sumatera Selatan serta jalur kereta api Medan-Kualanamu.

#### D. BALOK JEMBATAN

Perseroan memproduksi balok jembatan pertama kali pada 1988 dengan nama *I-Girder*. Pada tahun 1990, Perseroan kembali memproduksi produk lainnya yang diberi nama *Voided Slab*. Selain tipe *I-Girder*, Perseroan juga memproduksi tipe lain seperti *U-Girder*, *T-Girder*, *V-Girder*, *Box Girder*, *Concrete Diaphragm*, *Half Slab*, dan *Double Tee* untuk digunakan sebagai komponen struktur jalan dan jembatan.

railway sleepers are: the Railways in Cirebon-Kroya (Double-track Railway), Airport Train of Soekarno-Hatta International Airport, Railways in South Sumatra, and Railways in Medan-Kualanamu.

#### D. BRIDGE GIRDER PRODUCTS

The first girder block, called *I-Girder*, was produced by The Company in 1988. Then, in 1990, the Company produced another product of the same category called *Voided Slab*. Aside from the *I-Girder* type, the Company also produced other types, namely: *U-Girder*, *T-Girder*, *V-Girder*, *Box Girder*, *Concrete Diaphragm*, *Half Slab*, and *Double Tee*, to be used as the components for road and bridge structures.



Berdasarkan proses *stressing*, produksi balok jembatan dapat dibagi menjadi dua cara, yaitu *pre-tension* dan *post-tension*. Proses *stressing* tersebut tergantung dari kondisi dan permintaan pelanggan.

Balok *pre-tension* merupakan balok yang penarikan kawat baja prategangnya dilakukan sebelum pengecoran di jalur produksi, sedangkan balok *post-tension* adalah balok yang penarikan kawat baja prategangnya dilakukan setelah pengecoran, yang dibuat baik secara segmental maupun *monolith*. Hal tersebut dilakukan untuk mempermudah

Based on the stressing process, the production of bridge girder products can be classified into two processes: *pre-tension* and *post-tension*. These stressing processes depend on the condition and customers' request.

The difference between *pre-tension* blocks and *post-tension* blocks is located in the pulling process of its *pre-stressed steel wire*. In *pre-tension* blocks, the pulling process is conducted prior to molding process, whereas in *post-tension* blocks, it is conducted after the molding process in production line, whether through segmental

## Bidang Usaha

### Line of Business

distribusi, sejak mulai peletakan di dalam *trailer* hingga bongkar muat serta pemasangannya.

Komponen jalan dan jembatan ini sudah banyak digunakan untuk proyek-proyek pemerintah dan swasta, baik nasional maupun luar negeri, di seluruh Indonesia dan luar negeri seperti Aljazair, Australia, dan Timor Leste. Proyek Perseroan terbaru yang menggunakan *Box Girder* adalah jalan layang non-tol dalam kota DKI Jakarta dan *Bogor Outer Ring Road (BORR)*. Proyek luar negeri yang menggunakan *T-Girder* adalah jalan tol Aljazair (*East West Motorway Project Algeria*).

#### E. DINDING PENAHAN TANAH



Dinding penahan pertama kali diproduksi oleh Perseroan pada 1991. Pada awalnya, Perseroan memproduksi dinding penahan tipe *flat*, kemudian berkembang dengan adanya tipe *corrugated*. Produk dinding penahan tanah digunakan untuk konstruksi yang sifatnya temporer ataupun permanen seperti penahan dermaga, *dock walls*, *cut of walls*, *basement river embankment*, dan *water control gates*. Dinding penahan tanah Perseroan memiliki keunggulan, yakni perawatan bebas biaya dan tahan air. Beberapa proyek yang menggunakan dinding penahan tanah antara lain: peningkatan jalur Pantura di Jawa Tengah, jalan tol Jakarta *Outer Ring Road*, PLTU

or monolith way. This is done to simplify the distribution process, from loading the blocks into the trailer to the unloading and installing on the site.

This particular component of road and bridge has been widely used in both public and private projects, national and international projects, such as Algeria and Australia, and Timor Leste. The latest projects of the Company that used Box Girder products were the inner ring non-toll flyover in Jakarta and Bogor Outer Ring Road (BORR), whereas the international projects that used the Company's T-Girder products were the Algeria's East West Motorway Project.

#### E. RETAINING WALL PRODUCTS

The wall retaining products was developed for the first time in 1991 by the Company. Initially, the Company developed this product in flat type, but then they were improved into corrugated type. The wall retaining products are used for either temporary or permanent constructions, such as dock retainers, dock walls, cut of walls, basement river embankment, and water control gates. The Company's wall retaining products have two major benefits, namely free-maintenance costs and water-resistant. Several projects that used this product are the improvement of Pantura Road in Central Java, Jakarta Outer Ring Road, Steam Power Plant Asam-Asam in South

## Bidang Usaha

### Line of Business

Asam-Asam di Kalimantan Selatan, rehabilitasi saluran Sawitto dan Rappang di Sulawesi Selatan, Tanggul Sungai Konaweha di Sulawesi Tenggara, serta turap *Indo Plantation* di Riau.

Kalimantan, rehabilitation of Sawitto and Rappang tunnels in South Sulawesi, Konaweha River Dam in South East Sulawesi, and Indo Plantation plasters in Riau.

#### F. PRODUK PIPA BETON



#### F. PRE-STRESSED CONCRETE PIPE PRODUCTS

Terdapat dua tipe *pre-stressed concrete pipes* yang diproduksi oleh PT WIKA Beton Tbk, yaitu:

- *Core Type Pre-stressed Concrete Pipes (PC Pipes)* yang sesuai dengan standar internasional seperti *Japan Industrial Standard (JIS)*. Produk ini dikembangkan pada 1993, kemudian diproduksi pada 1996 untuk melayani proyek *Raw Water Transmission Project (RWTM)* di Makassar sepanjang 9,3 km. PC pipes ini diproduksi dengan sistem *Vibro Press Centrifugal System (VPC)* untuk mendapatkan *ultimate high density concrete* dengan *low permeability* dan *low shrinkage*. Sistem VPC merupakan sebuah inovasi di industri beton pracetak dan Perseroan adalah salah satu pelopor penerapan sistem tersebut sehingga dapat memproduksi *pre-stressed concrete pipes* terbaik di Indonesia. *PC Pipes* dapat dikategorikan sebagai pipa bertekanan tinggi (*International Pressure Test* sampai dengan 20 kg/cm<sup>2</sup> atau 20 bar). Produk ini merupakan solusi terbaik untuk mengatasi permasalahan *raw water distribution* yang menggantikan pipa baja.

There are two types of pre-stressed concrete pipes that are produced by PT WIKA Beton Tbk, namely:

- *Core Type Pre-stressed Concrete Pipes (PC Pipes)*, which are tailored to the international standard such as *Japan Industrial Standard*. This product was developed in 1993 and mass-produced in 1996 in order to meet the demand for 9.3 km *Raw Water Transmission Project (RWTM)* in Makassar. These PC pipes are produced through *Vibro Press Centrifugal System (VPC)* to obtain *ultimate high density concrete* with *low permeability* and *low shrinkage*. The VPC system is an innovation in the precast concrete industry and PT WIKA Beton is one of the pioneers of the system implementation so that the Company is able to produce the best pre-stressed concrete pipes in Indonesia. *PC Pipes* can be classified as high-pressure pipes, since according to the *International Pressure Test* the product can withstand the pressure up to 20 kg/cm<sup>2</sup> or 20 bar). This product is the best solution to tackle the problems that may occur in *raw water distribution* projects replacing the steel pipes.

## Bidang Usaha Line of Business

- *Low Pressure Concrete Pipes (RC Pipes)* yang dibuat dengan menggunakan *suspension roller system*. *RC Pipes* adalah produk dengan tingkat kualitas dan kepadatan yang tinggi. Produk ini dikembangkan pada tahun 2000 untuk menjawab permintaan pasar yang terus meningkat. *RC Pipes* digunakan untuk drainase kota, saluran irigasi, serta fasilitas transportasi untuk distribusi air bersih, air kotor dan air hujan. Produk ini telah diaplikasikan pada proyek di Afrika Utara (Aljazair).
- Low Pressure Concrete Pipes (RC Pipes) is produced through the suspension roller system. RC Pipes are high-quality products with high density level. This product was developed in 2000 to meet the market's increasing demands for city's drainage system, irrigation channel, and transportation facility for the distribution of clean water, polluted water, and raindrops. The products have been implemented in a project in Algeria.

### G. PRODUK BETON MARITIM



Penggunaan produk beton pracetak pada bangunan maritim telah menciptakan sebuah permintaan pasar yang baru. Oleh karena itu, Perseroan menambah variasi produk yang lebih cepat dan ekonomis untuk dapat membantu proyek-proyek di dermaga dan laut lepas seperti struktur *jetty*, jembatan, *breakwater*, dan lain-lain.

Dermaga Malahayati dan Dermaga Sabang di Aceh merupakan sebagian proyek yang menggunakan produk Perseroan ini. Sedangkan untuk proyek di luar negeri adalah Proyek *Gorgon Barrow* di *Gorgon Island*, Australia Barat.

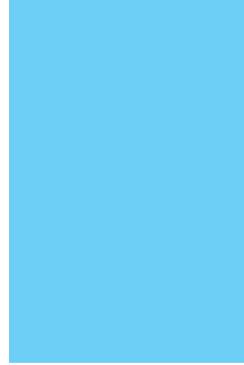
### G. HYDRO STRUCTURE CONCRETE PRODUCTS

The use of precast concrete products in marine structures has created new market demand. Therefore, the Company adds newer, faster and more economic products to its product variations to support several dock and offshore projects, such as jetty structures, bridges, and breakwater structures.

Malahayati Dock and Sabang Dock in Aceh are some of the projects that utilize this product; whereas the Gorgon Barrow Project, conducted in Gorgon Island, West Australia, is the international project that uses it.

## Bidang Usaha

### Line of Business



#### H. PRODUK BETON BANGUNAN GEDUNG

Perseroan juga memproduksi beton pracetak untuk komponen gedung bertingkat dan perumahan. Produk-produk yang dihasilkan antara lain: dinding pracetak, *slab*, kolom, balok, tangga, *hollow core slab*, dan komponen struktur lainnya. Proyek-proyek yang pernah menggunakan produk Perseroan adalah gedung Bank Pembangunan Daerah di Jawa Timur, Bank Bukopin di Jakarta, Hotel Hyatt Regency, dan Hotel Sheraton di Surabaya, serta Hotel Daichi di Jakarta.

#### H. BUILDING STRUCTURE CONCRETE PRODUCTS

The Company also produces precast concrete for high-rise building and housing component. The products are, among others, precast wall, slab, column, blocks, stairs, hollow core slab, and other structural components. The building projects that utilized this Company's products were Bank Pembangunan Daerah East Java, Bank Bukopin Jakarta, Hyatt Regency Hotel and Sheraton Hotel in Surabaya, as well as Daichi Hotel Jakarta.

#### I. PRODUK BETON LAINNYA

Selain kategori Strategic Business Unit yang telah disebutkan di atas, Perseroan juga memproduksi komponen beton lain untuk memenuhi permintaan pelanggan di luar spesifikasi standar. Contoh produk beton dalam kategori ini adalah *U-ditch*, *L-shape*, *pipe for rack oil company*, *water storage* dan *water cooling tower* untuk proyek PLTU, pagar, dan *underground utility ducting*.

#### I. OTHER PRECAST CONCRETE PRODUCTS

Aside from the above-mentioned Strategic Business Units, the Company also produces other concrete products to meet the customers' demands beyond the standard specification. Precast concrete products that fall into this category are *U-ditch*, *L-shape*, *pipe rack for oil company*, *water storage*, and *water cooling tower for steam-powered plant (PLTU)*, *fence*, and *underground utility ducting*.

Proyek yang telah menggunakan produk beton lainnya dari Perseroan salah satunya adalah Proyek *Geothermal* di Garut. Atas dedikasinya dalam pembuatan dan instalasi komponen beton pracetak pada proyek tersebut, Perseroan berhasil mendapatkan apresiasi dari THIESS selaku kontraktor utama pada 2010. Proyek lain yang telah dikerjakan oleh Perseroan adalah RFCC (*Refinery Fuel Chemical Cilacap*) di Jawa Tengah dan proyek *Blue Sky* di Balongan Jawa Barat, serta *Double Track* Semarang-Surabaya.

One of the projects that used the Company's other precast concrete products is the *Geothermal Project* in Garut. For its dedication in the creation and installation of precast concrete components in that particular project, the Company received an appreciation from THIESS as the chief contractor in 2010. Other projects that had been completed by the Company are RFCC (*Refinery Fuel Chemical Cilacap*) in Central Java; *Blue Sky* project in Balongan, West Java; and *Double Track Project* Semarang-Surabaya.

## Bidang Usaha Line of Business



### J. JASA-JASA

Perseroan juga memberikan layanan jasa pendukung yang terdiri dari engineering, instalasi, distribusi, konstruksi, serta jasa *postensioning* guna menunjang kegiatan produksi dan penjualan produk.

- **Engineering:** kegiatan yang membantu pelanggan untuk memberikan rekomendasi teknis dan pemilihan struktur yang tepat dan efisien. Untuk menunjang kecepatan dan ketepatan perhitungan teknis, Perseroan menggunakan berbagai *software* terkini sesuai dengan fungsi dan peruntukannya;
- **Instalasi:** kegiatan yang membantu pelanggan untuk instalasi produk seperti pada jembatan layang, jembatan di atas sungai. Dengan layanan ini, pelanggan akan mendapatkan nilai lebih daripada sekedar mendapatkan produk;
- **Distribusi:** tidak terbatas pada produksi, Perseroan juga bertanggung jawab terhadap distribusi produk beton pracetaknya sampai ke tangan pelanggan. *Delivery* di darat dapat dilakukan menggunakan *trailer* dan *boogie*, sedangkan distribusi laut menggunakan tongkang dan kapal;
- **Konstruksi:** Perseroan juga dapat memberikan jasa kontraktor untuk menyelesaikan pekerjaan hingga tahap konstruksi; serta
- **Jasa *Post-tensioning*:** berupa jasa *stressing* untuk komponen balok jembatan, bangunan gedung, *ground anchor*, dan jembatan *cable stayed*.

### J. SERVICES

In order to assist production activities and sales, the Company also provides supporting services, including engineering, installation, distribution, construction, as well as post-tensioning service, which will be further explained below:

- **Engineering:** an activity to provide the customers with technical recommendation and selection of the correct and efficient structure. To support the speed and accuracy of the technical calculation, the Company uses various up-to-date software according to its functions and intentions;
- **Installation;** an activity to help the customers with product installations, such as flyover projects and river bridges. With this service, the customers will also receive added values besides the products;
- **Distribution;** not only focusing in production, the Company is also responsible for the distribution of its precast concrete products to the customers. On-ground delivery may be conducted by using trailers and boogies, while barges and ships are employed for a coast-to-coast delivery;
- **Construction;** the Company may also provide the service of contractors to assist and complete the customers' projects up to the construction stage; and
- **Post-tensioning Service;** a stressing service for the components of bridge girder products, building, ground anchor, and cable-stayed bridges.

# Profil Dewan Komisaris

## Board of Commissioners Profile



### Budi Harto

Komisaris Utama  
President Commissioner

Warga negara Indonesia, lahir pada tanggal 11 September 1959 di Boyolali, berumur 55 tahun. Memperoleh gelar S2 bidang Psikologi Industri dari Universitas Tujuh Belas Agustus di Surabaya, Magister Manajemen dari Universitas Gadjah Mada, dan Gelar Insinyur Teknik Sipil dari Universitas Sebelas Maret di Surakarta.

Menjabat Komisaris Utama PT WIKA Beton Tbk sejak 1 Juli 2013 berdasarkan Akta No. 42 Tanggal 11 Juli 2013 yang dibuat di hadapan Sri Ismiyati, S.H. Notaris di Jakarta. Saat ini aktif sebagai Direktur Operasi I di PT Wijaya Karya (Persero) Tbk sejak tahun 2008. Sebelumnya beliau menjabat sebagai Komisaris Utama di PT Wijaya Karya Gedung (2009-2010), Komisaris PT Wijaya Karya Intrade (2008-2009). Beliau memulai karirnya di PT Wijaya Karya (Persero) Tbk, Departemen Sipil Umum sebagai Staf Teknik pada tahun 1984, dari situ beliau mengalami sejumlah perpindahan tugas dan kemudian peningkatan jabatan hingga ke posisi saat ini di Perseroan.

An Indonesian citizen, born on September 11, 1959 at Boyolali, 55 years old. He obtained a Master Degree (S2) in Industrial Psychology from the University of Tujuh Belas Agustus, Surabaya, Master Degree in Management from Gadjah Mada University, and bachelor's degree in Civil Engineering from University of Sebelas Maret in Surakarta.

He has been serving as the President Commissioner of PT WIKA Beton since July 1, 2013, pursuant to the Deed No. 42 dated July 11, 2013, prepared and presented before Sri Ismiyati, S.H., Notary in Jakarta. He also currently serves as the Director of Operation I in PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. since 2008. Previously, he served as the President Commissioner of PT Wijaya Karya Gedung (2009-2010) and Commissioner of PT Wijaya Karya Intrade (2008-2009). He started his career in PT Wijaya Karya (Persero) Tbk as a Technical Staff at the Civil Construction Department in 1984. He experienced several transfers and promotions prior to filling his current position at the Company.

## Profil Dewan Komisaris Board of Commissioners Profile



### Agustinus Boediono

Komisaris  
Commissioner

Warga negara Indonesia, dilahirkan pada tanggal 26 Juli 1954 di Asembagus, Jawa Timur, berumur 60 tahun. Meraih gelar Sarjana Teknik Sipil dari Universitas Katolik Parahyangan. Menjabat sebagai Komisaris PT WIKALABETON Tbk sejak 1 Juli 2013, berdasarkan Akta No. 42 Tanggal 11 Juli 2013 yang dibuat di hadapan Sri Ismiyati, S.H. Notaris di Jakarta.

Sebelumnya menjabat sebagai Direktur Utama Perseroan (1997-2012) dan Komisaris PT Wijaya Karya Komponen Beton (2012-2013). Beliau mengawali karir di PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. pada tahun 1981 sebagai Staf Teknik dan Perencanaan dan Monitoring Proyek (PMP) Divisi Perdagangan dan Industri sebelum dipromosikan di berbagai jabatan manajerial, Direksi, dan Komisaris di lingkungan Perseroan.

An Indonesian citizen, born on July 26, 1954 in Asembagus, East Java, 60 years old. He obtained his Bachelor Degree in Civil Engineering from Parahyangan Catholic University. He has been serving as a Commissioner of PT WIKALABETON Tbk since July 1, 2013, pursuant to the Deed No. 42 dated July 11, 2013, prepared and presented before Sri Ismiyati, S.H., Notary in Jakarta.

Previously, he served as the Company's President Director (1997-2012) and Commissioner of PT Wijaya Karya Komponen Beton (2012-2013). He started his career at PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. in 1981 as a Technical Staff and Project Monitoring and Planning (PMP) Staff at the Trade and Industry Division, before being promoted to various managerial positions, the Board of Directors, and the Board of Commissioners within the Company.

## Profil Dewan Komisaris

### Board of Commissioners Profile



## Tumik Kristianingsih

Komisaris  
Commissioner

Warga negara Indonesia, dilahirkan pada tanggal 1 Mei 1966 di Surabaya, berumur 49 tahun. Sarjana Ekonomi Universitas Sebelas Maret di Surakarta. Menjabat sebagai Komisaris PT WIKA Beton Tbk sejak 1 Desember 2012 berdasarkan Akta No. 38 Tanggal 26 Desember 2012 yang dibuat di hadapan Karin Christiana B, S.H. Notaris di Jakarta.

Selain menjadi Komisaris Perseroan saat ini beliau juga sebagai Kepala Bidang Usaha Jasa Konstruksi pada Asdep Usaha Jasa Konstruksi, Deputy Jasa Keuangan, Jasa Konstruksi dan Jasa Lainnya, Kementerian BUMN sejak tahun 2013. Sebelumnya beliau menjabat sebagai Kepala SDM pada Biro Perencanaan dan SDM, Kementerian BUMN (2012–2013), Sekretaris Dewan Komisaris PT Berdikari (Persero) (2003–2012) dan Sekretaris Dewan Komisaris PT Indofarma Global Medika (2008–2013). Mengawali karirnya sebagai Pegawai Negeri Sipil Departemen Keuangan RI, Ditjen Moneter, Direktorat Pembinaan BUMN pada tahun 1991.

An Indonesian citizen who was born on May 1, 1966 in Surabaya, 49 years old. She graduated from the Faculty of Economy of Sebelas Maret University, Surakarta. She has been serving as a Commissioner of PT WIKA Beton Tbk since December 1, 2012 pursuant to the Act No. 38 dated December 26, 2012, prepared and presented before Karin Christiana B, S.H., Notary in Jakarta.

In addition to filling the position of Commissioner, she also currently serves as the Head Construction Service Business Division at the Deputy Assistant of Construction Service Business, Deputy of Finance, Construction and Other Services at the Ministry of SOE since 2013. Previously, she also served as the Head of HR in Planning and HR Bureau, Ministry of SOE (2012-2013), Secretary to the Board of Commissioners, PT Berdikari (Persero) (2003-2012), and Secretary to the Board of Commissioners, PT Indofarma Global Medika (2008-2013). Started her career as a Civil Servant at the Republic of Indonesia's Department of Finance, Directorate General of Monetary, and Directorate of SOE Management (1991).

## Profil Dewan Komisaris

### Board of Commissioners Profile



## Nariman Prasetyo

Komisaris  
Commissioner

Warga negara Indonesia, dilahirkan tanggal 19 Oktober 1963 di Bandung, berumur 51 tahun. Meraih Sarjana (S1) Teknik Sipil dari Institut Teknologi Surabaya (ITS), dan kemudian Magister (S2) di bidang *Management* dari perguruan tinggi yang sama.

Saat ini menjabat sebagai Komisaris PT WIKA Beton Tbk sejak 1 Juli 2013 berdasarkan Akta No. 42 Tanggal 11 Juli 2013 yang dibuat di hadapan Sri Ismiyati, S.H. notaris di Jakarta. Saat ini menjabat sebagai *General Manager* Departemen Sipil Umum II di PT Wijaya Karya (Persero) Tbk sejak 2011. Mengawali karir di PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. Departemen Air dan Ketenagaan sebagai Staf Seksi Teknik Proyek Irigasi Waruturi, Jawa Timur, beliau dipindahkan ke sejumlah proyek lainnya dan mengalami sejumlah promosi hingga menduduki jabatan manajerial sebelum menjadi Komisaris.

An Indonesian citizen, born on October 19, 1963 in Bandung, 51 years old. He obtained his Bachelor Degree (S1) in Civil Engineering from Surabaya's Institute of Technology (ITS) and Master Degree in Management from the same institution.

He has been serving as a Commissioner of PT WIKA Beton Tbk since July 1, 2013, pursuant to the Deed No. 42 dated July 11, 2013, prepared and presented before Sri Ismiyati, S.H., Notary in Jakarta. Currently, he also serves as the General Manager of Civil Construction Department at PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. DSU since 2011. He started his career at PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. DAK as a Technical Section Staff of Waruturi Irrigation Project in East Java. Then, he was transferred to various other projects and experienced several promotions until he filled the position of manager before he was instated as a Commissioner.

## Profil Dewan Komisaris

### Board of Commissioners Profile



## Asfiah Mahdiani

Komisaris Independen  
Independent Commissioner

Warga negara Indonesia, dilahirkan pada tanggal 3 November 1956, berumur 58 tahun. Meraih gelar Doktor dari Universitas Negeri Malang, *Magister Management* FTI (1998) dan Sarjana Teknik Fisika dari Institut Teknologi Surabaya (1983). Menjabat sebagai Komisaris PT WIKALABETON Tbk sejak 14 Mei 2010 berdasarkan Akta No. 25 Tanggal 8 Juni 2010 yang dibuat di hadapan Imas Fatimah, S.H. Notaris di Jakarta.

Sebelumnya beliau menjabat sebagai Direktur Utama PT Duta Konsultan (1984-2007), Tenaga Ahli PT Inti Eka Fajar Konsultan Surabaya (1984-2007), Penasehat PT Fajar Gemilang di Jakarta (2001-sekarang), Rektor Universitas Kartini Surabaya (1987-1991), Dosen Fakultas Teknik Industri Universitas 17 Agustus Surabaya (1992-sekarang).

Beliau juga aktif dalam berbagai keanggotaan organisasi yaitu Konsultan & Auditor Analisa Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL) (1992-sekarang), Ikatan Nasional Konsultan Indonesia (INKINDO) (1985-sekarang), Himpunan Pengusaha Pribumi Indonesia (HIPPI) (1992-2010), Lembaga Komisaris & Direksi Indonesia (LKDI) (2010-sekarang).

An Indonesian citizen, born on November 3, 1956, 58 years old. She obtained her Doctorate Degree from Malang State University, Master of Management FTI (1998) and Bachelor's Degree in Physics Engineering from Surabaya Institute of Technology (1983). She has been serving as a Commissioner of PT WIKALABETON Tbk since May 14, 2010 pursuant to the Act No. 25 dated June 8, 2010, prepared and presented before Imas Fatimah, S.H., Notary in Jakarta.

Previously, she served as the President Director of PT Duta Konsultan (1984-2007); Expert Staff, PT Inti Eka Fajar Konsultan, Surabaya (1984-2007); Consultant, PT Fajar Gemilang, Jakarta (2001 up to present); Rector of Kartini University, Surabaya (1987-1991); and Lecturer at Industrial Engineering Faculty of 17 Agustus University, Surabaya (1992 up to present).

She is also an active member of various organization such as AMDAL (as a Consultant and Auditor) from 1992 up to present, Ikatan Nasional Konsultan Indonesia (Indonesian Consultant Association - INKINDO) from 1985 up to present, Himpunan Pengusaha Pribumi Indonesia (Indonesian Native Entrepreneur Association - HIPPI) from 1992 to 2012, and Lembaga Komisaris & Direksi Indonesia (Indonesian Commissioners and Directors Institution - LKDI) from 2010 up to present.

## Profil Dewan Komisaris

### Board of Commissioners Profile



### Priyo Suprobo

Komisaris Independen  
Independent Commissioner

Warga Negara Indonesia, dilahirkan pada tanggal 11 September 1959 di Klaten. Beliau memperoleh gelar Doktor Ilmu Teknik Sipil dari Purdue University di Amerika Serikat pada tahun 1991, Magister Ilmu Teknik Sipil dari Institut Teknologi Bandung di Bandung, Jawa Barat pada tahun 1987 dan Sarjana Teknik Sipil dari Institut Teknologi Surabaya di Surabaya pada tahun 1983. Menjabat sebagai Komisaris Independen terhitung sejak 7 Maret 2014 berdasarkan Akta No. 16 Tanggal 14 Maret 2014 yang dibuat di hadapan M. Nova Faisal, S.H., M.Kn Notaris di Jakarta.

Sebelumnya beliau menjabat sebagai Ketua Senat Institut Teknologi Surabaya (2012-2015), Rektor Institut Teknologi Surabaya (2007-2011), Dekan Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan Institut Teknologi Surabaya (2003-2007), Pembantu Dekan I Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan Institut Teknologi Surabaya (1999-2003), Kepala Laboratorium Beton dan Bahan Bangunan Teknik Sipil Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan Institut Teknologi Surabaya (1997-2000), Konsultan Proyek Lahan Gambut PT Wijaya Karya (Persero) Divisi Produk Beton (1995-1997). Beliau mengawali karir di PT Wijaya Karya (Persero) pada tahun 1983-1984 di Divisi Produk Beton & Metal (DPBM).

An Indonesian citizen, born in Klaten on September 11, 1959. He obtained his Doctorate Degree in Civil Engineering from Purdue University, USA, in 1991. His Master's Degree in Civil Engineering was obtained from Bandung Institute of Technology in 1987 and his Bachelor's Degree in Civil Engineering from Surabaya Institute of Technology in 1983. He has been serving as an Independent Commissioner since March 7, 2014 pursuant to the Act No. 16 dated March 14, 2014, prepared and presented before M. Nova Faisal, S.H. M.Kn, Notary in Jakarta.

He has been serving as an Independent Commissioner in the Company since March 2014. Previously, he served as a Chairman of the Senate of Surabaya Institute of Technology from 2012-2015, Rector of Surabaya Institute of Technology from 2007-2011, Head of the Faculty of Civil Engineering and Planning Surabaya Institute of Technology from 2003-2007, First Assistant to the Head of the Faculty of Civil Engineering and Planning Surabaya Institute of Technology from 1999-2003, Head of Concrete and Building Material Laboratory of the Faculty of Civil Engineering and Planning Surabaya Institute of Technology from 1997-2000. He began his career at PT Wijaya Karya (Persero) as a staff in Concrete and Metal Products Division in 1983-1984. He also once served as a Consultant for Peatland Project of PT Wijaya Karya (Persero) with Concrete Products Division in 1995-1997.

# Profil Direksi

## Board of Directors Profile



### Wilfred I. A. Singkali

Direktur Utama  
President Director

Warga negara Indonesia, lahir di Palu pada tanggal 21 Juli 1954, berumur 60 tahun. Meraih gelar Sarjana Teknik Sipil dari Institut Teknologi Bandung di Bandung.

Menjabat sebagai Direktur Utama di PT WIKALABETON Tbk sejak 8 Juni 2012, berdasarkan Akta No 25 Tanggal 12 Juni 2012 yang dibuat di hadapan Karin Christiana Basoeki, S.H. Notaris di Jakarta.

Sebelumnya, beliau menjabat sebagai Direktur Teknik dan Produksi Perseroan. Beliau mengawali karir sebagai Staf Litbang Biro *Engineering* PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. pada tahun 1983. Selanjutnya beliau mendapatkan promosi dan menduduki beberapa jabatan manajerial yaitu Manajer Teknik, Manajer Litbang, Manajer Produksi, Manajer Pengendali Operasi, Manajer Pabrik Produk Beton Sumatera Utara, dan Manajer Pengembangan Bisnis.

Beliau juga aktif sebagai pengurus Asosiasi Perusahaan Pracetak dan Prategang Indonesia (AP3I) dan Himpunan Ahli Konstruksi Indonesia (HAKI).

An Indonesian citizen, born in Palu on July 21, 1954, 60 years old. He obtained his degree in Civil Engineering from Bandung Institute of Technology.

He has been serving as the President Director of PT WIKALABETON Tbk since June 8, 2012, pursuant to the Act No. 25, dated June 12, 2012, prepared and presented before Karin Christiana Basoeki, S.H., Notary in Jakarta.

Previously, he served as the Company's Technical and Production Director. He started his career as a Research and Development Staff of the Engineering Bureau at PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. in 1983. Since then, he had been promoted into various positions in managerial level, such as Engineering Manager, R&D Manager, Production Manager, Operational Control Manager, Manager of North Sumatera Concrete Factory, and Manager of Business Development.

He is also an active management member of Asosiasi Perusahaan Pracetak dan Prategang Indonesia (AP3I) and Himpunan Ahli Konstruksi Indonesia (Indonesian Construction Expert Association - HAKI).

## Profil Direksi

### Board of Directors Profile



## Fery Hendriyanto

Direktur Operasi I  
Operations Director I

Warga negara Indonesia, lahir di Yogyakarta pada tanggal 22 April 1967, berumur 47 tahun. Meraih gelar Sarjana Teknik Sipil dari Universitas Gadjah Mada di Yogyakarta.

Menjabat sebagai Direktur Operasi I di PT WIKA Beton Tbk sejak 8 Juni 2012, berdasarkan Akta No 25 Tanggal 12 Juni 2012 yang dibuat di hadapan Karin Christiana Basoeki, S.H. Notaris di Jakarta.

Sebelumnya menjabat sebagai Direktur Teknik dan Produksi di Perseroan sejak tahun 2012. Sebelumnya, beliau menjabat sebagai Manajer Pengendalian Operasi Perseroan, dan Manajer Wilayah Penjualan V. Beliau memulai karirnya sebagai *Sales Engineer* di kantor pusat PT Wijaya Karya (Persero) Tbk., DPB tahun 1993, sebelum dipromosikan ke berbagai jabatan, seperti Kepala Bagian dan Kepala Seksi, Manajer, hingga ke posisi Direksi.

An Indonesian citizen, born in Yogyakarta on April 22, 1967, 47 years old. He obtained his degree on Civil Engineering from Gadjah Mada University in Yogyakarta.

He has been serving as the Operations Director I of PT WIKA Beton Tbk since June 8, 2012, pursuant to the Act No. 25 dated June 12, 2012, prepared and presented before Karin Christiana Basoeki S.H., Notary in Jakarta.

Prior to filling his current position, he served as the Company's Technical and Production Director until 2012, and before that, he served as the Company's Operational Control Manager and Sales Area V Manager. He started his career as a Sales Engineer at the main office of PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. DPB in 1993. He experienced several promotions, such as to the Division Head, Sectional Head, and Manager, until he landed himself a director position.

## Profil Direksi

### Board of Directors Profile



## Hari Respati

Direktur Operasi II  
Operations Director II

Warga negara Indonesia, dilahirkan di Klaten pada tanggal 21 Desember 1955, berumur 59 tahun. Menyelesaikan pendidikan S1 di bidang Teknik Sipil dari Universitas Diponegoro tahun 1983.

Menjabat sebagai Direktur Operasi II PT WIKALABETON Tbk sejak 1 Juni 2013, berdasarkan Akta No. 49 Tanggal 19 Juni 2013 yang dibuat di hadapan Sri Ismiyati, S.H. Notaris di Jakarta.

Sebelumnya beliau menjabat sebagai *General Manager* Departemen Wilayah pada PT Wijaya Karya (Persero) Tbk., *General Manager* Departemen Wilayah dan Luar Negeri PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. Departemen Wilayah dan Luar Negeri, dan Manajer Sipil Umum II PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. Departemen Sipil Umum di tahun 2008. Beliau mengawali karirnya sebagai Pengawas Proyek Gedung Dharma Wanita di Semarang sebagai Konsultan, kemudian dalam perjalanan karir sejak tahun 1983 berkiprah di PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. dipromosikan ke tingkat manajerial di berbagai proyek dan unit usaha hingga akhirnya menjadi bagian Direksi Perseroan.

An Indonesian citizen, born in Klaten on December 21, 1955, 59 years old. He obtained his degree in Civil Engineering from Diponegoro University in 1983.

He has been serving as the Operations Director II at PT WIKALABETON Tbk since June 1, 2013, pursuant to the Act No. 49, dated June 19 2013, prepared and presented before Sri Ismiyati, S.H., Notary in Jakarta.

Prior to being promoted to the current position, he served as the General Regional Manager, the General Regional and Foreign Manager of Regional and Foreign Affairs Department, and the General Civil Manager II of Civil Department in 2008, all of which were at PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. He started his career as the Project Supervisor and Consultant of Dharma Wanita Building in Semarang and experienced several transfers and promotions to the managerial level within the work environment of PT Wijaya Karya (Persero) Tbk, before finally filling his current position in the Company's Board of Directors.

## Profil Direksi

Board of Directors Profile



### Hadian Pramudita

Direktur Pemasaran dan Pengembangan Usaha  
Marketing and Business Director

Warga Negara Indonesia, lahir di Garut pada tanggal 13 Maret 1961, berumur 53 tahun. Meraih gelar Sarjana Teknik Sipil dari Universitas Katolik Parahyangan di Bandung.

Menjabat sebagai Direktur Pemasaran di PT WIKA Beton Tbk sejak 8 Juni 2012, berdasarkan Akta No 25 Tanggal 12 Juni 2012 yang dibuat di hadapan Karin Christiana Basoeki, S.H. Notaris di Jakarta.

Sebelumnya, beliau menjabat sebagai Manajer Pemasaran Perseroan. Beliau memulai karirnya sebagai Staf Bagian Teknik PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. Divisi Komponen Konstruksi tahun 1987 sebelum dipromosikan hingga ke tingkat manajerial, antara lain Manajer UPPB Jawa Tengah di PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. DPB II, dan Manajer Wilayah Penjualan IV, kemudian Manajer Wilayah Penjualan III dan Manajer Pemasaran sebelum dipromosikan ke tingkat Direksi.

An Indonesian citizen, born in Garut on March 13, 1961, 53 years old. He obtained his degree in Civil Engineering from Parahyangan Catholic University in Bandung.

He has been serving as Marketing Director of PT WIKA Beton Tbk since June 8, 2012, pursuant to the Act No. 25 dated June 12, 2012, prepared and presented before Karin Christiana Basoeki S.H., Notary in Jakarta.

Previously, he held the position of the Company's Marketing Manager. He started his career as a Technical Staff in the Construction Component Division at PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. in 1987 prior to being promoted to the managerial level. He held several manager positions, such as: Central Java UPPB Manager at PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. DPB II, Manager of Sales Area IV, Manager of Sales Area III, and lastly as the Marketing Manager prior to filling his current position.

## Profil Direksi

### Board of Directors Profile



## Entus Asnawi Mukhson

Direktur Keuangan dan SDM  
Finance and HR Director

Warga negara Indonesia, lahir di Pandeglang pada 24 Agustus 1962, berumur 52 tahun. Mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Islam Indonesia di Yogyakarta dan gelar Magister Manajemen Sekolah Tinggi Manajemen PPM di Jakarta.

Menjabat sebagai Direktur Keuangan dan SDM di PT WIKA Beton Tbk sejak 1 Juni 2011, berdasarkan Akta No 34 Tanggal 13 Juni 2011 yang dibuat di hadapan Sri Ismiyati, S.H. notaris di Jakarta.

Sebelumnya Beliau menjabat Wakil Ketua Tim Persiapan Investasi PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. dan General Manajer Keuangan Di PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. Mengawali Karirnya sebagai Staf Bagian Akuntansi dan Keuangan DSU PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. 1988, Beliau dipromosikan ke tingkat manajerial pertama kali sebagai Manajer Administrasi dan Keuangan Proyek Krueng Aceh PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. DSU, dan sejak itu beliau dipercaya menduduki berbagai jabatan manajerial di lingkungan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk sebelum menjadi anggota Direksi.

An Indonesian Citizen, born in Pandeglang on August 24, 1962, 52 years old. He obtained his degree in Economy from the Islamic University of Indonesia in Yogyakarta and his Master Degree of Management from PPM High School of Management in Jakarta.

He has been serving as the Finance and Human Resources Director of PT WIKA Beton Tbk since June 1, 2011, pursuant to the Act No. 34 dated June 13, 2011, prepared and presented before Karin Sri Ismiyati S.H., Notary in Jakarta.

Beforehand, he served as Deputy Chairperson of Investment Preparation and as General Manager of Finance, both at PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. He started his career as Accounting and Financial Staff of DSU at PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. in 1988. He was promoted as Financial and Administration Manager of Krueng Aceh Project at PT Wijaya Karya (Persero) Tbk DSU, and since that, he has been trusted to fill several managerial positions at PT Wijaya Karya (Persero) Tbk prior to serving as a member of the Company's Board of Directors.

## Profil Direksi Board of Directors Profile



### Muhammad Zulkarnain

Direktur Teknik dan Litbang / Direktur Independen  
Engineering and Research and Development  
Director / Independent Director

Warga Negara Indonesia, dilahirkan pada tanggal 24 Desember 1953 di Surabaya. Beliau mendapatkan gelar Sarjana Teknik Sipil dari Institut Teknologi 10 November pada tahun 1978 dan memperoleh gelar Magister Manajemen dari Universitas Indonesia pada tahun 1991.

Saat ini beliau menjabat sebagai Direktur Teknik dan Litbang/Direktur Independen PT WIKA Beton Tbk sejak 7 Maret 2014 berdasarkan Akta No. 16 Tanggal 14 Maret 2014 yang dibuat di hadapan M. Nova Faisal, S.H., M.Kn. Notaris di Jakarta.

Sebelumnya beliau menjabat sebagai PS Kepala Bagian Standarisasi PT Wijaya Karya Beton (2010), PS Manajer Litbang PT Wijaya Karya Beton (2006-2010), PS Kepala Bagian Standarisasi PT Wijaya Karya Beton (2003-2006), Manajer Teknik PT Wijaya Karya Beton (2003-2010), Manajer Pengembangan Produk PT Wijaya Karya Beton (1997-2003), Pjs Kepala Bagian Penelitian dan Pengembangan PT Wijaya Karya DPB II (1996-1997), Merangkap Supervisi Proyek Pembangunan PPB Sulse PT Wijaya Karya DPB II (1996), Manajer Teknik PT Wijaya Karya DPB II (1994-1997), Manajer Proyek 1993, Merangkap Pjs Manajer Quality Assurance PT Wijaya Karya DPB II (1994-1995), Deputy Manajer Proyek Lab. Hidrodinamika ITS Surabaya PT Wijaya Karya (1991-1992), Staf Ahli Biro Penelitian dan Pengembangan PT Wijaya Karya (1990-1991), Engineering Senior Bidang Bangunan Gedung Biro Engineering PT Wijaya Karya (1988-1990), Merangkap Kepala Seksi Teknik Proyek Pembangunan Kawasan Industri PT Wijaya Karya Cibinong dan Jati Wangi PT Wijaya Karya (1988-1990), Staf Biro Engineering PT Wijaya Karya (1986-1988), Staf Urusan Teknik PT Wijaya Karya DPBM Jakarta (1982-1986), Staf Teknik PT Wijaya Karya CAB VIII Surabaya (1981-1982) Kepala Bagian Teknik Proyek Gedung UNAIR Surabaya PT Wijaya Karya (1980-1981), Staf Teknik pada Proyek Gresik-Waru Surabaya PT Wijaya Karya CAB VIII Surabaya (1979-1980). Beliau mengawali karirnya sebagai Staf Teknik PT Wijaya Karya CAB VIII Surabaya (1978-1979).

An Indonesia citizen, born on December 24, 1953 in Surabaya. He obtained his bachelor's degree in Civil Engineering from 10 November Institute of Technology in 1978 and his Master's Degree in Management from University of Indonesia in 1991.

Currently, he serves as the R&D Director as well as Independent Director of PT WIKA Beton Tbk since March 7, 2014. His appointment was pursuant to the Act No. 16 dated March 14, 2014, prepared and presented before M. Nova Faisal, S.H. M.Kn, Notary in Jakarta.

Prior to fulfilling this position, he held various positions in PT Wijaya Karya Beton, namely: PS of Head of Standardizing Division (2010), PS of Manager of R&D (2006-2010), PS of Head of Standardizing Division (2003-2006), Technical Manager (2003-2010), Manager of Product Development (1997-2003). Before he started working at PT WIKA Beton, he held several positions also in PT Wijaya Karya (Persero) Tbk as Acting Head of Research and Development Division of DPB II (1996-1997) and Supervisor of South Sulawesi Factory Development of DPB II (1996) concurrently; Technical Manager of DPB II (1994-1997) and Acting Manager of Quality Assurance of DPB II (1994-1995) concurrently; Project Manager (1993); Deputy Manager of Hydrodynamics Laboratory Project of ITS Surabaya (1991-1992); Expert Staff of Research and Development Division (1990-1991); Senior Engineer of Building Division in Engineering Bureau (1988-1990) and Engineering Section Head of Industrial Area Development Project of PT Wijaya Karya in Cibinong and Jatiwangi (1988-1990) concurrently; Engineering Bureau Staff (1986-1988); Engineering-Related Staff of DPBM Jakarta (1982-1986); Engineering Staff CAB VIII Surabaya (1981-1982); Engineering Division Head of UNAIR Building Project in Surabaya (1980-1981); and Engineering Staff in Gresik-Waru Project in Surabaya of PT Wijaya Karya CAB VIII (1979-1980). He started his career as a Technical Staff of PT Wijaya Karya CAB VIII Surabaya (1978-1979).

# Profil Manajer

## Managers Profile



**AHMAD RAYA SYIRWANI**

Manajer *Human Capital*  
Human Capital Manager



**SILA AGUNG WIDYANTORO**

Manajer Pengembangan Usaha  
Business Development Manager

Warga Negara Indonesia, lahir 23 Januari 1964 di Pangkal Pinang, berumur 50 tahun. Meraih S1 di bidang Teknik Geologi dari Universitas Pembangunan Nasional Veteran, Yogyakarta, dan Magister Manajemen (S2) dari Universitas Sumatera Utara, Medan.

Menjabat Manajer *Human Capital* di PT WIKA Beton sejak 2013 setelah sebelumnya menjabat Manajer Pabrik (B) PPB Bogor tahun 2012-2013, dan Manajer Pabrik (B) Sumatera Utara tahun 2002-2012, Memulai karirnya di PT Wijaya Karya (Persero) pada tahun 1995 sebagai Staf Peningkatan Mutu.

An Indonesian citizen, born on January 23, 1964 in Pangkal Pinang, 50 years old. He obtained his bachelor's degree in Geological Engineering from Pembangunan Nasional Veteran University in Yogyakarta and master's degree in Management from North Sumatera University in Medan.

He has been serving as the Human Capital Manager at PT WIKA Beton since 2013. Previously, he held the position of Factory Manager (B) in Concrete Factory (PPB) of Bogor (2012-2013), and Factory Manager (B) of North Sumatera (2002-2012). He started his career at PT Wijaya Karya (Persero) Tbk in 1995 as Quality Development Staff.

Warga Negara Indonesia, lahir pada 26 Februari 1962 di Blitar, berumur 52 tahun. Meraih S1 di bidang Teknik Sipil dari Institut Teknologi 10 November, Surabaya, dan Magister Administrasi Bisnis (S2) dari Institut Manajemen Bisnis Indonesia Satya Nusa Wiratama, Jakarta.

Menjabat Manajer Pengembangan Usaha sejak 2011, setelah sebelumnya menjabat Asisten Senior Manajer Pengembangan Bisnis di Kantor Pusat pada tahun 2010-2011, Manajer Wilayah Penjualan di Wilayah Penjualan V tahun 2008-2010. Memulai karir tahun 1992 sebagai Sales Engineer Madya II di PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. Divisi Produk Beton.

An Indonesian citizen, born on February 26, 1962 in Blitar, 52 years old. He obtained his bachelor's degree in Civil Engineering from 10 November Institute of Technology in Surabaya, and master's degree in Business Administration from Indonesia's Business Management Institute of Satya Nusa Wiratama in Jakarta.

He has been serving as the Business Development Manager since 2011/ before he fulfilled this position, he served as the Senior Assistant of Business Development Manager at the Headquarters (2010-2011), Manager of Sales Region V (2008-2010). He started his career as a Sales Engineer Madya II of Concrete Products Division at PT Wijaya Karya (Persero) Tbk .

## Profil Manajer Managers Profile



**YUNI ISTANTO**  
Manajer Sistem Informasi  
Information System Manager

Warga Negara Indonesia, lahir pada 20 Juni 1962 di Madiun, berumur 52 tahun. Meraih S1 di bidang Teknik Sipil dari Institut Teknologi 10 November, Surabaya.

Menjabat Manajer Sistem Informasi sejak 2003, sekaligus Pejabat Sementara Kepala Bagian Sistem Informasi, setelah sebelumnya menjadi Pejabat Sementara Manajer Produksi Wilayah Timur Kantor Pusat pada 1988, dan Manajer Produksi Wilayah Barat Kantor Pusat. Memulai karir sebagai Staf Teknik tahun 1998 di Divisi Komponen Konstruksi PT Wijaya Karya (Persero) Tbk.

An Indonesian citizen, born on June 20, 1962 in Madiun, 52 years old. He obtained his bachelor's degree in Civil Engineering from 10 November Institute of Technology, Surabaya.

He has been serving as the Information System Manager since 2003 and Acting Head of Information System Division concurrently. Previously, he served as the Acting Production Manager for Eastern Region at the Headquarters 1988 and Production Manager of Western Region at the Headquarters. He started his career as a Technical Staff in the Construction Component Division of PT Wijaya Karya (Persero) Tbk in 1998.



**KUNTJARA**  
Manajer Penjualan  
Sales Manager

Warga Negara Indonesia, lahir pada 4 Oktober 1970 di Sukabumi, berumur 44 tahun. Meraih S1 di bidang Teknik Sipil dari Institut Teknologi Bandung, dan Magister Manajemen Pemasaran (S2) dari Universitas Diponegoro, Semarang.

Menjabat Manajer Penjualan sejak 2013, setelah sebelumnya menjabat Pejabat Sementara Manajer Wilayah Penjualan di Wilayah Penjualan III pada 2013, dan Manajer Wilayah di Wilayah Penjualan III tahun 2012-2013. Memulai karir tahun 1998 sebagai Staf Bagian Teknik.

An Indonesian Citizen, born on October 4, 1970 in Sukabumi, 44 years old. He obtained his bachelor's degree in Civil Engineering from Bandung Institute of Technology and master's degree in Marketing Management from Diponegoro University in Semarang.

He has been serving as the Sales Manager since 2013. Previously, he served as the Acting Regional Sales Manager in Sales Region III (2013) and Regional Manager in Sales Region III (2012-2013). He started his career as a Technical Staff (1998).



**EDI WIYARSO**  
Manajer Keuangan  
Financial Manager

Warga Negara Indonesia, lahir pada 31 Desember 1965 di Purbalingga, berumur 49 tahun. Meraih S1 di bidang Akuntansi dari STIEUS Surabaya.

Menjabat Manajer Keuangan sejak 2010 setelah sebelumnya menjabat Kepala Seksi Keuangan Dan Personalia PPB Pasuruan tahun 2006-2010, Kepala Seksi Keuangan dan Personalia Wilayah Penjualan V, Kepala Seksi Administrasi dan Keuangan UPPB Jawa Timur. Memulai karir sebagai Staf Bagian Pengelolaan Informasi Akuntansi tahun 1988 di PT Wijaya Karya (Persero) Tbk.

An Indonesian citizen, born on December 31, 1965 in Purbalingga, 49 years old. He obtained his Diploma III degree in Accounting from AKA Wikajasa in Semarang.

He has been serving as the Financial Manager since 2010. Previously, he served as the Head of Financial and Personnel Section of PPB Pasuruan (2006-2010), Head of Financial and Personnel Section of Sales Region V, and Head of Administration and Financial Section of UPPB East Java. He started his career as a Staff of Accounting Information Management Division of PT Wijaya Karya (Persero) Tbk in 1988.

## Profil Manajer

### Managers Profile



#### GAMBIRO

Manajer Penelitian dan Pengembangan  
Research and Development Manager



#### ACHMAD ARIFIN

Manajer Usaha Jasa Penunjang  
Supporting Service Business Manager



#### SIDIQ PURNOMO

Manajer Teknik  
Technical Manager

Warga Negara Indonesia, lahir pada 3 Juni 1961 di Bandung, berumur 53 tahun. Meraih S1 di bidang Teknik Sipil dari Universitas Diponegoro, Semarang, dan Magister Teknik Sipil (S2) dari Universitas Trisakti, Jakarta.

Menjabat Manajer Litbang sejak 2010, setelah sebelumnya menjabat Kepala Bagian Teknik di Kantor Pusat tahun 1997-2010, dan Kepala Bagian Teknik & Standardisasi PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. Divisi Produk Beton I tahun 1995-1997. Memulai karir tahun 1988 sebagai Engineer Junior Biro Engineering PT Wijaya Karya (Persero) Tbk.

An Indonesian citizen, born on June 3, 1961 in Bandung, 53 years old. He obtained his bachelor's degree in Civil Engineering from Diponegoro University in Semarang, and master's degree in Civil Engineering from Trisakti University in Jakarta.

He has been serving as R&D Manager since 2010. Previously, he served as Head of Engineering Division at the Headquarters (1997-2010) and Head of Technical and Standardizing Division of Concrete Products Division I at PT Wijaya Karya (Persero) Tbk (1995-1997). He started his career as a Junior Engineer of Engineering Bureau at PT Wijaya Karya (Persero) Tbk in 1988.

Warga Negara Indonesia, lahir 28 Agustus 1962 di Malang, berumur 52 tahun. Meraih S1 bidang Teknik Sipil dari Institut Teknologi Bandung.

Menjabat Manajer Teknik sejak 2010, sekaligus Pejabat Sementara Kepala Bagian Standardisasi Kantor Pusat sejak 2010, setelah sebelumnya menjabat Pejabat Sementara Kepala Seksi Teknik dan Mutu PPB Lampung tahun 2010, Pejabat Sementara Kepala Seksi Peralatan PPB Lampung tahun 2002-2003, dan Manajer Pabrik (B) PPB Lampung tahun 2001-2010. Memulai karir sebagai Staf Bagian Teknik Kantor Pusat tahun 1992.

An Indonesian citizen, born on August 28, 1962 in Malang, 52 years old. He obtained his bachelor's degree in Civil Engineering from Bandung Institute of Technology.

He has been serving as the Technical Manager and Acting Head of Standardizing Division since 2010 at the Headquarters. Previously, he served as the Acting Head of Technical and Quality Section in PPB Lampung (2010), Acting Head of Equipment Section in PPB Lampung (2002-2003), and Factory Manager (B) in PPB Lampung (2001-2010). He started his career as a Staff of Technical Division at the Headquarters in 1992.

Warga Negara Indonesia, lahir pada 5 November 1972 di Boyolali, berumur 42 tahun. Meraih S1 di bidang Teknik Sipil dari Universitas Diponegoro lulus 1996.

Sebelumnya menjabat sebagai Manajer PPB Boyolali pada 2009, Kepala Seksi PEP PPB Bogor pada 2008, Kepala Seksi Teknik dan Mutu PPB Bogor pada 2008, Kepala Seksi Teknik dan Mutu PPB Boyolali pada 2003, Staf Teknik PT WIKA Beton pada 1998, Staf Teknik Divisi Produk Beton I pada 1996.

Indonesian citizen, born in Boyolali on November 5, 1972, 42 years old. He obtained his Bachelor's Degree in Civil Engineering from Diponegoro University in 1996.

Previously, he served as the Manager of Boyolali Concrete Factory in 2009, Head of PEP Section of Bogor Concrete Factory in 2008, Head of Technical and Quality Section of Bogor Concrete Factory in 2008, Head of Technical and Quality Section of Boyolali Concrete Factory in 2003, Technical Staff at PT WIKA Beton in 1998, and Technical Staff of Concrete Division I in 1996.

## Profil Manajer Managers Profile



**GATOT EKO INDARTO**  
Manajer Produksi  
Production Manager

Warga Negara Indonesia, lahir 9 Januari 1954 di Lamongan, berumur 60 tahun. Menyelesaikan pendidikan STM dalam bidang Teknik Sipil.

Menjabat sebagai Manajer Produksi pada 2014, sekaligus menjabat sebagai Kepala Bagian P.E.P Kantor Pusat dan Staf Ahli Direksi II Wilayah Barat pada 2014. Sebelumnya, beliau menjabat sebagai Pejabat Sementara Manajer Pabrik PPB Bogor 2011-2012, Staf Ahli Direksi Kantor Pusat 2009-2011, Manajer Produksi Wilayah Timur 2005-2009, Manajer Produksi Wilayah Barat 2005-2009, serta jabatan penting lainnya. Memulai karir sebagai Pengawas Pelaksanaan Proyek Gedung Kantor Pos Pembantu pada 1974.

Indonesian citizen, born on January 9, 1954 in Lamongan, 60 years old. He finished STM education in Civil Engineering.

Appointed as the Production Manager in 2014. Previously, he filled the position of Head of P.E.P Section in the Headquarters and Board of Directors Expert Staff II of Western Region in 2014. He also served as the Acting Manager of PPB Bogor (2011-2012), Board of Directors Expert Staff (2009-2011), Production Manager of Eastern Region (2005-2009), Production Manager of Western Region (2005-2009), and several other important positions. He started his career as Supervisor for Gedung Kantor Pos Pembantu Project in 1974.



**BONY YUDIKARYA SOFYAN**  
Manajer Pengendalian Operasi  
Operation Control Manager

Warga Negara Indonesia, lahir 7 Juli 1971 di Samarinda, berumur 43 tahun. Meraih S1 di bidang Teknik Sipil di Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.

Menjabat Manajer Pengendalian Operasi sejak 2013, setelah sebelumnya menjabat Manajer Wilayah Penjualan V pada 2011-2013, Manajer Wilayah Penjualan di Wilayah Penjualan IV 2006-2011, dan Kepala Seksi Perencanaan Evaluasi Distribusi dan Mutu Wilayah Penjualan IV pada tahun 2000-2006. Mengawali karir di tahun 1998 sebagai Sales Engineer Madya I Wilayah Penjualan IV.

An Indonesian citizen, born on July 7, 1971 in Samarinda, 43 years old. He obtained his bachelor's degree in Civil Engineering from Gajah Mada University, Yogyakarta.

He has been serving as the Operation Control Manager since 2013. Previously, he served as the Manager of Sales Region V (2011-2013), Manager of Sales Region IV (2006-2011), and Head of Distribution and Quality Evaluation Planning Section of Sales Region IV (2000-2006). He started his career as Sales Engineer Madya I of Sales Region IV (1998).



**MOCH. CHOLIS PRIHANTO**  
Manajer Pemasaran/  
Marketing Manager

Warga Negara Indonesia, lahir 3 Juni 1966 di Surabaya, berumur 48 tahun. Meraih S1 di bidang Teknik Sipil dari Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.

Menjabat Manajer Pemasaran sejak 2011, Manajer Wilayah Penjualan III pada tahun 2008-2011, dan Manajer Wilayah Penjualan I pada 2005-2008. Memulai karir di PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. sejak 1993 sebagai Sales Engineer.

An Indonesian citizen, born on June 3, 1966 in Surabaya, 48 years old. He obtained his bachelor's degree in Civil Engineering from Gajah Mada University, Yogyakarta.

He has been serving as the Marketing Manager since 2011. Previously, he served as the Manager of Sales Region III (2008-2011) and Manager of Sales Region I (2005-2008). He started his career at PT Wijaya Karya (Persero) Tbk as a Sales Engineer in 1993.

# Profil Manajer Wilayah Penjualan

Managers of Sales Region Profile



**ABDUL WACHID**  
Manajer Wilayah Penjualan I  
Manager of Sales Region I



**RIJA JUDASWARA**  
Manajer Wilayah Penjualan II  
Manager of Sales Region II



**IRWAN RADJAB**  
Manajer Wilayah Penjualan III  
Manager of Sales Region III



**SISWANTO KARTOYO**  
Manajer Wilayah Penjualan IV  
Manager of Sales Region IV



**TAUFIK DWI WIBOWO**  
Manajer Wilayah Penjualan V  
Manager of Sales Region V



**FX. PANGGIH WIDJANARKO**  
Manajer Wilayah Penjualan VI  
Manager of Sales Region VI

# Profil Manajer Pabrik Produk Beton

Managers of Concrete Factory Profile



**AHMAD NAWAWI**

Manajer Pabrik Produk Beton Sumatera Utara  
Manager of Concrete Factory of North Sumatera



**AGUS PRAMONO**

Manajer Pabrik Produk Beton Lampung  
Manager of Concrete Factory of Lampung



**AGUNG DAMIAR**

Manajer Pabrik Produk Beton Bogor  
Manager of Concrete Factory of Bogor



**ADRIAN MARCEL KURNIADI**

Manajer Pabrik Produk Beton Karawang  
Manager of Concrete Factory of Karawang



**DWI WANTO**

Manajer Pabrik Produk Beton Majalengka  
Manager of Concrete Factory of Majalengka



**GATUT SANTOSO S.**

Manajer Pabrik Produk Beton Boyolali  
Manager of Concrete Factory of Boyolali



**KHUSNUL HAKIM**

Manajer Pabrik Produk Beton Pasuruan  
Manager of Concrete Factory of Pasuruan

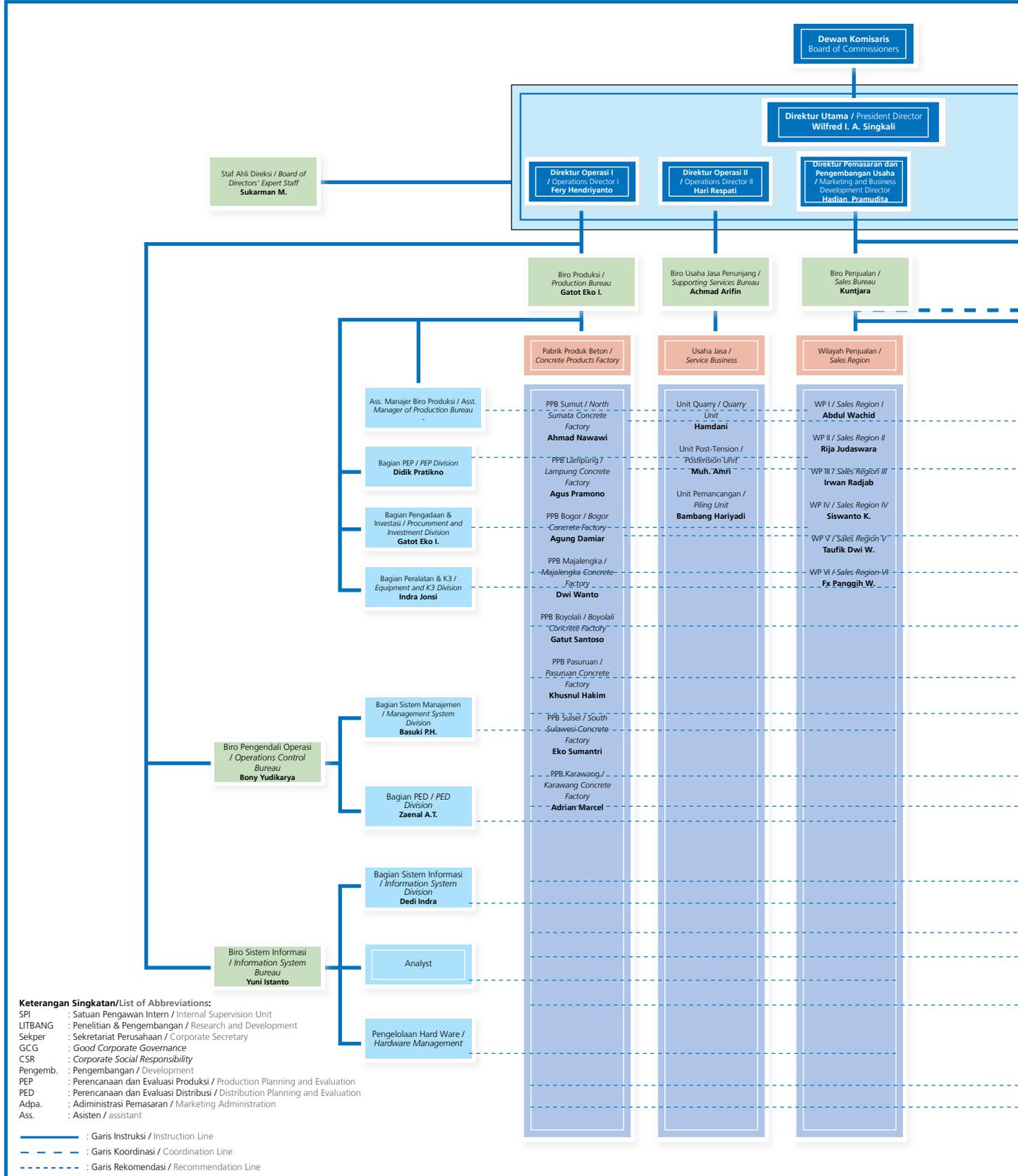


**EKO SUMANTRI**

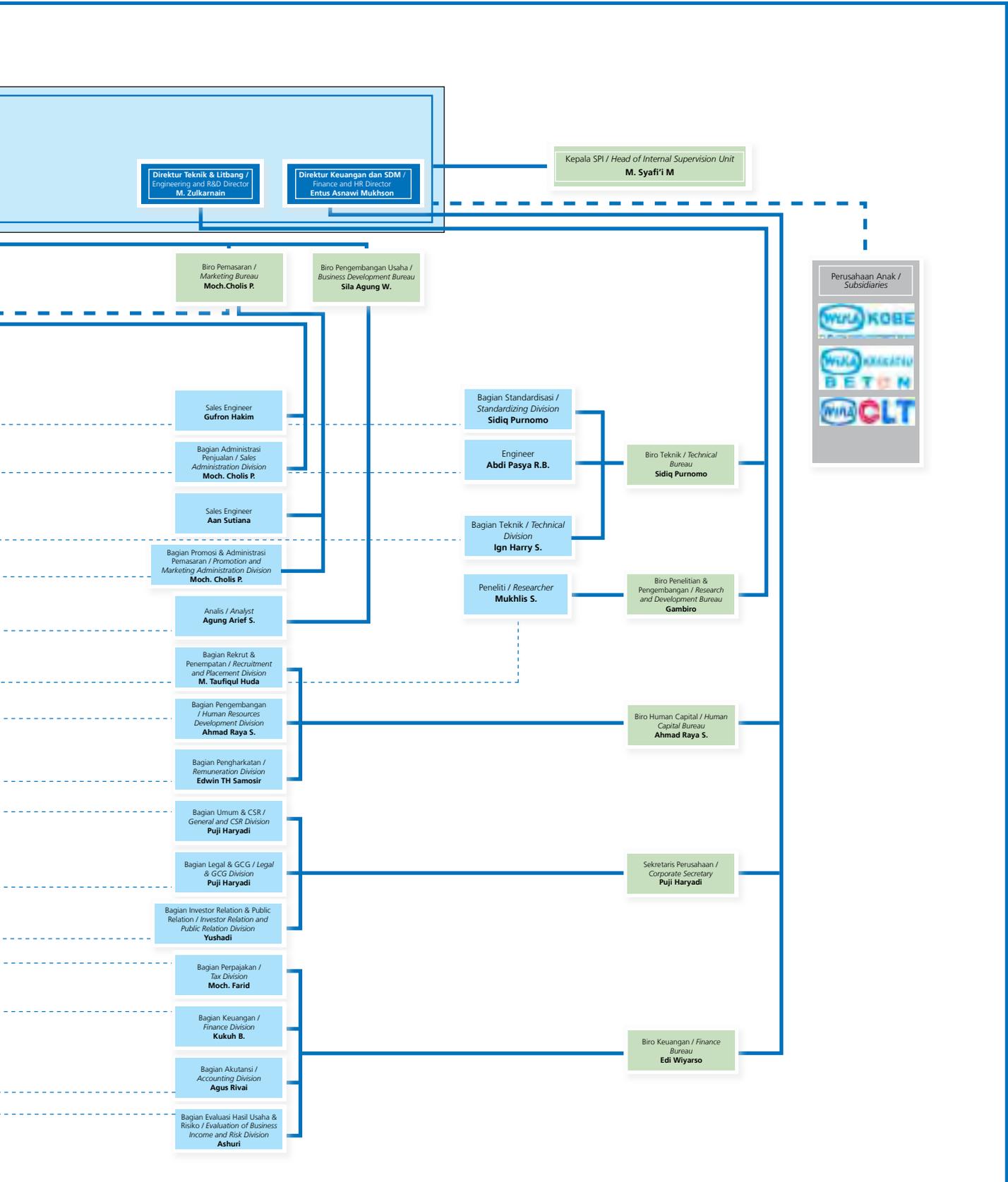
Manajer Pabrik Produk Beton Sulawesi Selatan  
Manager of Concrete Factory of South Sulawesi

# Struktur Organisasi

## Organization Structure



## Struktur Organisasi Organization Structure



Analisis dan Pembahasan Manajemen  
Management Discuss and Analysis

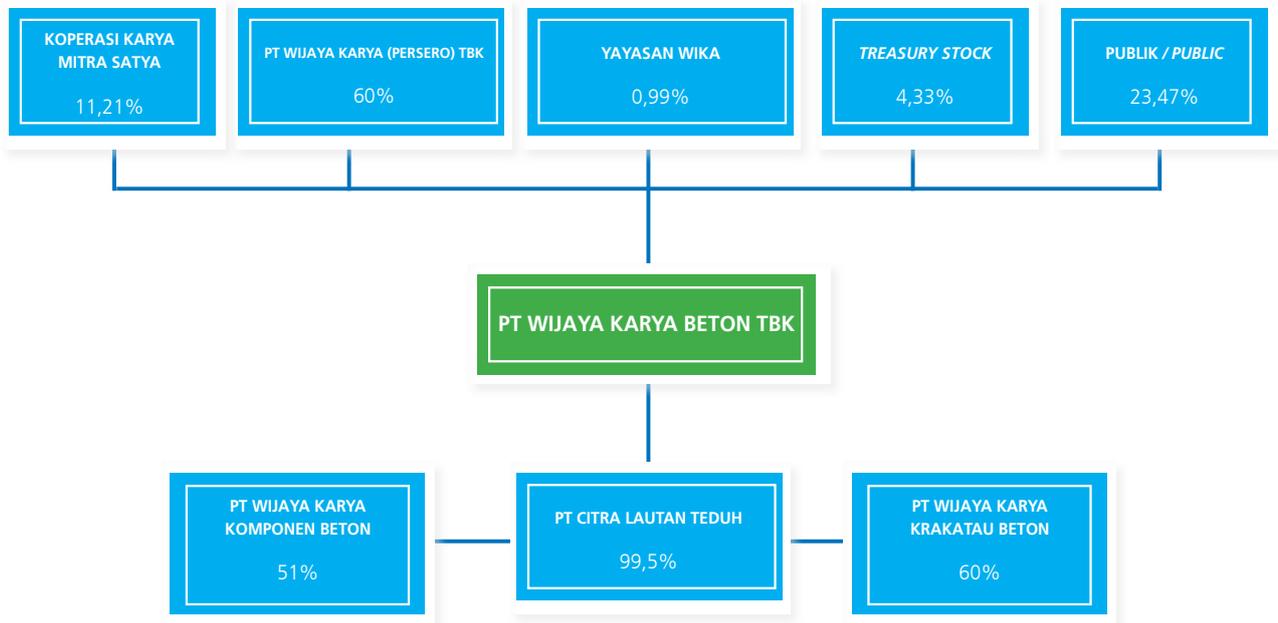
Tata Kelola Perusahaan  
Good Corporate Governance

Tanggung Jawab Sosial  
Corporate Social Responsibility

Laporan Keuangan Audited 2014  
Audited Financial Report 2014

# Struktur Grup

Group Structure

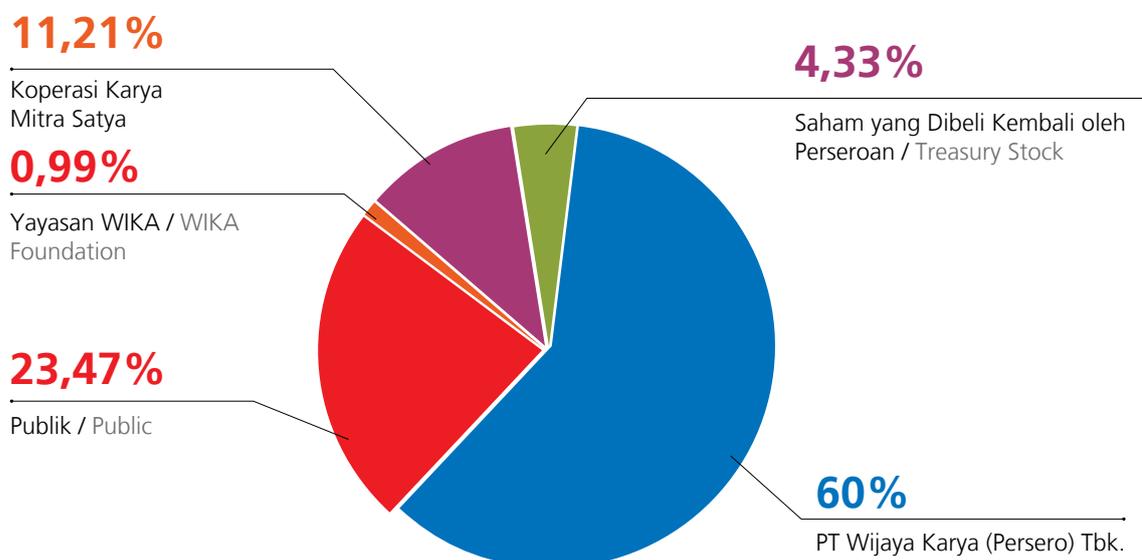


# Informasi Kepemilikan Saham

## Share Ownership Information

Status kepemilikan saham Perseroan per 31 Desember 2014 adalah PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. sebesar 60%, Yayasan WIKA sebesar 0,99%, Koperasi Karya Mitra Satya sebesar 11,21%, Saham yang Dibeli Kembali oleh Perseroan sebesar 4,33%, Publik sebesar 23,47%.

Per December 31, 2014, the status of the Company's share ownership is as follows: PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. owns 60% of shares, WIKA Foundation owns 0.99% of shares, Koperasi Karya Mitra Satya owns 11.21% of shares, 4.33% is in the form of Treasury Stock, and the remaining 23.47% are owned by the public.



# Kronologi Pencatatan Saham

## Share Listing Chronology

### Indikasi Jadwal Penawaran

### Indications of Offering Schedule

Indikasi Jadwal Penawaran	Indications of Offering Schedule
Registrasi IDX dan KSEI / IDX and KSEI Registration	8 Januari 2014 / Januari 8, 2014
Mini Expose di IDX / Mini Expose at IDX	16 Januari 2014 / January 16, 2014
Registrasi 1 OJK / Registration 1 OJK	23 Januari 2014 / January 23, 2014
Registrasi 2 OJK / Registration 2 OJK	13 Februari 2014 / February 13, 2014
Surat Pra Efektif dan Izin Publikasi / Pre-Effective Letter and Issuance Permit	27 Februari 2014 / February 27, 2014
Public Expose	4 Maret 2014 / March 4, 2014
Masa Bookbuilding / Bookbuilding Period	4 - 17 Maret 2014 / March 4 - 17, 2014
Finalisasi Harga Penawaran dan Penentuan Sindikasi / Finalization of Offering Price and Determination of Syndication	17 Maret 2014 / March 17, 2014
Registrasi 3 OJK / Registration 3 OJK	20 Maret 2014 / March 20, 2014

## Kronologi Pencatatan Saham

### Share Listing Chronology

Perkiraan Surat Efektif dari OJK / Estimation of Letter from OJK	26 Maret 2014 / March 26, 2014
Masa Penawaran / Period of Offering	28 Maret - 2 April 2014 / March 28 - April 2, 2014
Pembayaran Kepada Emiten / Issuance Payment	7 April 2014 / April 7, 2014
Pencatatan di IDX / Listing on IDX	8 April 2014 / April 8, 2014

#### Rincian Indikasi Timetable

#### Detailed Indication of Timetable

No	Kegiatan / Activities	Tanggal / Date	Hari / Day
1	<i>Kick-Off Meeting</i>	18 Desember 2013 December 18, 2013	Rabu Wednesday
2	<i>Financial Audit - Final</i>	13 Desember 2013 December 13, 2013	Jumat Friday
3	Prospektus - draft BEI / Prospectus - IDX draft	3 Januari 2014 January 3, 2014	Jumat Friday
4	<i>Legal audit &amp; Legal Opinion - draft BEI / Legal audit &amp; Legal Opinion - IDX draft</i>	3 Januari 2014 January 3, 2014	Jumat Friday
5	Registrasi Bursa dan KSEI / IDX and KSEI Registration	8 Januari 2014 January 8, 2014	Rabu Wednesday
6	<i>Mini expose</i>	16 Januari 2014 January 16, 2014	Kamis Thursday
7	<i>Signing Perjanjian dan Dokumen Registrasi 1 OJK / Signing of the Agreement and Document Registration 1 OJK</i>	17 Januari 2014 January 17, 2014	Jumat Friday
8	Registrasi 1 OJK / Registration 1 OJK	23 Januari 2014 January 23, 2014	Kamis Thursday
9	Surat Tanggapan Registrasi 1 OJK / Letter of Response of Registration 1 OJK	5 Februari 2014 February 5, 2014	Rabu Wednesday
10	<i>Signing Perjanjian dan Dokumen Registrasi 2 OJK / Signing of the Agreement and Document Registration 2 OJK</i>	12 Februari 2014 February 12, 2014	Rabu Wednesday
11	Registrasi 2 OJK / Registration 2 OJK	13 Februari 2014 February 13, 2014	Kamis Thursday
12	Surat Pra Efektif dan Izin Publikasi / Pre-Effective Letter and Issuance Permit	27 Februari 2014 February 27, 2014	Kamis Thursday
13	Pengumuman Prospektus Ringkas dalam Surat Kabar / Announcement of Prospective Summary in Newspaper	3 Maret 2014 March 3, 2014	Senin Monday
14	<i>Public Expose - Masa Bookbuilding - Awal / Public Expose - Bookbuilding Period - Beginning</i>	4 Maret 2014 March 4, 2014	Selasa Tuesday
15	<i>Masa Bookbuilding - Akhir / Bookbuilding Period - Ending</i>	17 Maret 2014 March 17, 2014	Senin Monday
16	Finalisasi harga penawaran dan penentuan sindikasi / Finalization of offering price and determination of syndication	17 Maret 2014 March 17, 2014	Senin Monday
17	<i>Signing Perjanjian dan Dokumen Registrasi 3 OJK / Signing of the Agreement and Document Registration 3 OJK</i>	19 Maret 2014 March 19, 2014	Rabu Wednesday
18	Registrasi 3 OJK / Registration 3 OJK	20 Maret 2014 March 20, 2014	Kamis Thursday
19	Surat Efektif dari OJK / Effective Letter from OJK	26 Maret 2014 March 26, 2014	Rabu Wednesday
20	Informasi Tambahan dalam Surat Kabar / Additional Information in Newspaper	27 Maret 2014 March 27, 2014	Kamis Thursday

## Kronologi Pencatatan Saham

### Share Listing Chronology

No	Kegiatan / Activities	Tanggal / Date	Hari / Day
21	Masa Penawaran - Mulai / Period of Offering - Beginning	28 Maret 2014 March 28, 2014	Jumat Friday
22	Masa Penawaran - Akhir / Period of Offering - Ending	2 April 2014 April 2, 2014	Rabu Wednesday
23	Penjatahan / Allotment	4 April 2014 April 4, 2014	Jumat Friday
24	Pembayaran Kepada Emiten / Issuance Payment	7 April 2014 April 7, 2014	Senin Monday
25	Distribusi Saham Secara Elektronik ( <i>Issuance Date</i> ) / Electronic Distribution of Share ( <i>Issuance Date</i> )	7 April 2014 April 7, 2014	Senin Monday
26	Pengembalian ( <i>refund</i> ) / Refund	7 April 2014 April 7, 2014	Senin Monday
27	Pencatatan Saham di Bursa Efek Indonesia / Share Listing on Indonesia Stock Exchange	8 April 2014 April 8, 2014	Selasa Tuesday
28	Laporan Pasar Perdana dan Manajer Penjatahan kepada OJK / Initial Market Report and Allotment Manager to OJK	10 April 2014 April 10, 2014	Kamis Thursday
29	Laporan Audit Penjatahan kepada OJK / Audit Allotment Report to OJK	30 April 2014 April 30, 2014	Rabu Wednesday

## Kronologi Efek Lainnya

### Other Securities Listing Chronology

Perseroan tidak mengeluarkan obligasi sehingga informasi mengenai kronologi pencatatan efek lainnya tidak dapat disajikan dalam laporan tahunan ini.

The Company does not issue bonds. Thus, information regarding other securities listing chronology cannot be presented in this annual report.

# Lembaga Profesi Penunjang Pasar Modal

Professional Institutions Supporting Company

## Badan Administrasi Efek:

### PT Datindo Entrycom

Puri Datindo, Wisma Sudirman

Jl. Jend. Sudirman Kav. 34-35

Jakarta 10220

Telepon : (021) 570 9009, 570 8912

Faksimili : (021) 570 9026, 570 8914

Nomor STTD : Kep 16/PM/1991

Tanggal STTD : 19 April 1995

Pedoman Kerja : Peraturan Pasar Modal dan Bapepam dan LK

Nama & Nomor Asosiasi : Asosiasi Biro Administrasi Efek Indonesia (ABI)

Surat Penunjukan : SE.02.02/WB-0A.327/2013 Tanggal 13 Desember 2013

Tugas dan kewajiban pokok Biro Administrasi Efek (BAE) dalam Penawaran Umum ini adalah bertanggung jawab atas penerimaan pemesanan saham berupa Daftar Pemesanan Pembelian Saham (DPPS) dan Formulir Pemesanan Pembelian Saham (FPPS) yang telah dilengkapi dengan dokumen sebagaimana disyaratkan dalam pemesanan pembelian saham dan telah mendapat persetujuan dari Penjamin Pelaksana Emisi sebagai pemesanan yang diajukan untuk diberikan penjatahan saham serta melakukan administrasi pemesanan pembelian saham sesuai dengan aplikasi yang tersedia pada BAE.

Bersama-sama dengan Penjamin Pelaksana Emisi, BAE mempunyai hak untuk menolak pemesanan pembelian saham yang tidak memenuhi persyaratan pemesanan dengan memperhatikan peraturan yang berlaku. Dalam hal terjadinya pemesanan yang melebihi jumlah Saham Yang Ditawarkan, BAE melakukan proses penjatahan saham berdasarkan rumus penjatahan yang ditetapkan oleh manajer penjatahan, mencetak Formulir Konfirmasi Penjatahan (FKP) dan menyiapkan laporan penjatahan. BAE juga bertanggung jawab untuk menerbitkan Surat Kolektif Saham (SKS) apabila diperlukan, dan menyusun laporan Penawaran Umum sesuai dengan peraturan perundang-undangan pasar modal yang berlaku.

## Stock Administration Agency:

### PT Datindo Entrycom

Puri Datindo, Wisma Sudirman

Jl. Jend. Sudirman Kav. 34-35

Jakarta 10220

Phone : (021) 570 9009, 570 8912

Facsimile : (021) 570 9026, 570 8914

STTD Number : Kep 16/PM/1991

STTD Date : April 19, 1995

Work Guidelines : Regulations of Capital Market, Bapepam, and LK

Association and Number : Association of Indonesian Stock Administration Bureau (ABI)

Letter of Appointment : SE.02.02/WB-0A.327/2013 Dated December 13, 2013

In the Public Offering, the Stock Administration Bureau (BAE) is responsible for receiving the reservation of share in the form of List of Reservation of Share Buying (DPPS) and Reservation Form of Share Buying (FPPS) which have been completed with a document as required in the reservation of share buying. They also have to be approved by Managing Underwriter as a reservation that is proposed to be given allotment of share. In Addition, the BAE is responsible for conducting administration for the reservation of share buying in accordance with the application available in BAE.

Along with the Managing Underwriter, BAE has the rights to reject the proposal of reservation of share buying that does not meet the requirement of reservation and the prevailing regulations. In the event that the reservation exceeds the Offered Share, BAE conducts a share allotment process based on the allotment formula determined by the allotment manager, prints the Form of Allotment Confirmation (FKP) and prepares allotment report. BAE is also responsible for publishing the Collective Share Certificate (SKS) if required, and preparing report of Public Offering in line with the prevailing capital market regulations.

## Lembaga Profesi Penunjang Pasar Modal Professional Institutions Supporting Company

### Kantor Akuntan Publik:

#### HLB Hadori Sugiarto Adi & Rekan

Wisma Staco, 3rd floor, Suite D

Jl. Casablanca Kav. 18

Jakarta 12870

Telepon : (021) 831 7046 - 48, 8370 1104

Faksimili : (021) 831 7050

Nama Rekan : Drs. Djarwoto, Ak.

No. STTD : 01/BL/STTD-AP/2006 atas nama Drs. Djarwoto,  
Ak. Reg. Negara No. D-657

Tanggal STTD : 31 Mei 2006

Pedoman Kerja: Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP)

Surat penunjukan No. KU.09.09/WB-0A.1284A/2013

Tanggal 9 September 2013

Tugas dan kewajiban pokok Akuntan Publik dalam Penawaran Umum ini adalah untuk melaksanakan audit dengan berpedoman pada standar auditing yang ditetapkan oleh IAPI. Menurut standar tersebut, Akuntan Publik diharuskan untuk merencanakan dan melaksanakan audit agar diperoleh keyakinan yang memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji yang material. Dalam hal ini, Akuntan Publik bertanggung jawab penuh atas pendapat yang diberikan terhadap laporan keuangan yang diauditnya. Audit yang dilakukan oleh Akuntan Publik meliputi pemeriksaan atas dasar pengujian bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan dan juga penilaian atas dasar prinsip akuntansi yang dipergunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

### Public Accounting Firm:

#### HLB Hadori Sugiarto Adi & Rekan

Wisma Staco, 3rd floor, Suite D

Jl. Casablanca Kav. 18

Jakarta 12870

Phone : (+6221) 8317046 - 48, 83701104

Facsimile : (+6221) 8317050

Partner : Drs. Djarwoto, Ak.

STTD Number : 01/BL/STTD-AP/2006 on behalf of Drs.  
Djarwoto, Ak. Reg. Negara No. D-657

STTD Date : 31 Mei 2006

Work Guidelines : Professional Standard of Public  
Accountant (SPAP)

Letter of Appointment : No. KU.09.09/WB-0A.1284A/2013  
Dated September 9, 2013

In the Public Offering, the Public Accounting Firm is responsible for conducting audit based on the auditing standards set by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants (IAPI). According to the standards, a Public Accountant has to plan and conduct audit so as to obtain adequate opinion that the financial statements are presented fairly in all material respects. In this case, the Public Accountant is fully responsible for its opinion given to the financial statements that have been audited. The audit conducted by a Public Accountant includes an examination on the supporting evidence and disclosure in the financial statements, as well as evaluation on the basis of accounting principles used, significant estimation prepared by the management, and overall evaluation on the financial statement presentation.

## Lembaga Profesi Penunjang Pasar Modal

Professional Institutions Supporting Company

### Konsultan Hukum:

#### Tumbuan & Partners

Jl. Gandaria Tengah III No. 8  
Kebayoran Baru  
Jakarta 12130  
Telepon : (021) 722 7736, 722 7737, 720 8172, 720 2516  
Faksimili : (021) 724 4579, 725 7403  
Anggota Himpunan Konsultan Hukum Pasar Modal No. 89003  
No. STTD: No. 13/STTD-KH/PM/1992 tanggal 23 Desember 1992 atas nama Fred B. G. Tumbuan  
Pedoman Kerja : Standar Profesi Konsultan Hukum Pasar Modal Lampiran dari Keputusan Himpunan Konsultan Hukum Pasar Modal No. KEP.01/HKHPM/2005 tanggal 18 Februari 2005 sebagaimana yang diubah dengan Keputusan HKHPM No. Kep.04/HKHPM/XI/2012 tanggal 6 Desember 2012 tentang Perubahan Standar Profesi Himpunan Konsultan Hukum Pasar Modal sebagaimana diamanatkan dalam Pasal 66 UUPM.  
Surat penunjukan No. SE.02.02/WB-0A.327/2013 tanggal 13 Desember 2013

Tugas dan kewajiban pokok Konsultan Hukum dalam Penawaran Umum ini adalah melakukan pemeriksaan dan penelitian atas fakta yang ada mengenai Perseroan dan keterangan lain yang berkaitan sebagaimana yang disampaikan oleh Perseroan ditinjau dari segi hukum. Hasil pemeriksaan dan penelitian hukum tersebut dimuat dalam Laporan Hasil Uji Tuntas Segi Hukum, yang menjadi dasar dari Pendapat Hukum yang diberikan secara objektif dan mandiri, dengan berpedoman pada kode etik, standar profesi, dan peraturan Pasar Modal yang berlaku.

### Legal Consultant:

#### Tumbuan & Partners

Jl. Gandaria Tengah III No. 8  
Kebayoran Baru  
Jakarta 12130  
Phone : (+6221) 7227736, 7227737, 7208172, 7202516  
Facsimile : (+6221) 7244579, 7257403  
Member of the Association of Capital Market Legal Consultants No. 89003  
STTD Number : No. 13/STTD-KH/PM/1992 dated December 23, 1992 on behalf of Fred B. G. Tumbuan  
Work Guidelines : Standards of Capital Market Legal Consultants, Attachment of the Decision of the Association of Capital Market Legal Consultants No. KEP.01/HKHPM/2005 dated February 18, 2005, amended with the Decision of the Association of Capital Market Legal Consultants No. Kep.04/HKHPM/XI/2012 dated December 6, 2012, on the Amendment of Profession Standards of the Association of Capital Market Legal Consultants, as stated in Article 66 of Capital Market Law.  
Letter of Appointment : No. SE.02.02/WB-0A.327/2013 dated December 13, 2013

In the Public Offering, the Legal Consultant is responsible for evaluating and examining the facts regarding the Company and other related information as conveyed by the Company based on the legal field. The results of the legal examination are submitted in the Report of Legal Due Diligence, which will be the basis of Legal Opinion given objectively and independently and in line with the code of conduct, standards of professions, and the prevailing Capital Market regulations.

## Lembaga Profesi Penunjang Pasar Modal Professional Institutions Supporting Company

### Penilai Publik:

#### KJPP Toha, Okky, Heru & Rekan

Graha Piesta, lantai 2  
Jl. Warung Buncit Raya No. 12  
Warung Jati Barat  
Jakarta 12550  
Telepon : (021) 7884 0777  
Faksimili : (021) 781 3680, 781 3681  
Keanggotaan asosiasi : MAPPI (No. 93-S-00334)  
Izin Usaha KJPP : No. 135/KM.1/2009, tanggal 10 Februari 2009  
No. STTD : 12/BL/STTD-P/AB/2006. Tanggal 18 September 2006  
Pedoman Kerja : Standar Penilaian Indonesia (SPI) yang berlaku  
Surat penunjukan : No. SE.02.02/WB-0A.327/2013, tanggal 13 Desember 2013

Tugas dan kewajiban pokok Kantor Jasa Penilai dalam Penawaran Umum ini, meliputi pemeriksaan fisik, penelitian, penganalisaan data, menentukan nilai pasar dari Aset Tetap milik Perseroan dengan berpedoman pada norma-norma penilaian yang berlaku yaitu Standar Penilaian Indonesia (SPI) 2013 dan Kode Etik Penilai Indonesia (KEPI).

### Public Appraiser:

#### KJPP Toha, Okky, Heru & Rekan

Graha Piesta, lantai 2  
Jl. Warung Buncit Raya No. 12  
Warung Jati Barat  
Jakarta 12550  
Phone : (+6221) 78840777  
Facsimile : (+6221) 7813680, 7813681  
Member of Indonesian Society of Appraisers (MAPPI) No. 93-S-00334  
License of Public Appraiser : No. 135/KM.1/2009, dated Februari 10, 2009  
STTD Number : 12/BL/STTD-P/AB/2006. Dated September 18, 2006  
Work Guidelines : Indonesian Appraisal Standards (SPI)  
Letter of Appointment : No. SE.02.02/WB-0A.327/2013, dated December 13, 2013

In the Public Offering, the Public Appraiser is responsible for physical examination, research, data analysis, and determination of market value of the Company's Fixed Assets with reference to the prevailing appraisal values, which are the 2013 Indonesian Appraisal Standards (SPI) and Code of Conduct of Indonesian Appraisers (KEPI).

# Informasi Entitas Anak Perusahaan, Perusahaan Asosiasi, dan Joint Venture

## Subsidiaries, Associate Companies, and Joint Ventures Information

Nama Anak Perusahaan dan Joint Venture Subsidiaries and Joint Venture	Bidang Usaha Business Line	Kepemilikan Saham Share Ownership	Status Operasional dan Tanggal Pendirian Operational Status and Date of Establishment
PT Wijaya Karya Komponen Beton	Perindustrian dan Perdagangan beton Pracetak / Precast Concrete Trade and Industry	PT WIKA Beton Tbk 51% PT Komponindo Betonjaya 49%	Telah beroperasi pada 10 Mei 2012 / Have been operating since May 10, 2012
PT Wijaya Karya Krakatau Beton	Beton pracetak / Precast Concrete	PT WIKA Beton Tbk 60% PT WIKA (Persero) Tbk. 10% PT Krakatau Engineering 30%	Telah beroperasi pada 16 Desember 2013 / Have been operating since December 16, 2013
PT Citra Lautan Teduh	Pabrikasi Tiang Pancang Beton Putar / Fabrication of PC Spun Piles	PT WIKA Beton Tbk 99,5% Koperasi Karyawan Beton Makmur Wijaya 0,5%	Didirikan pada 1991 dan diakuisisi oleh Perseroan pada 2014 / Established in 1991 and acquired by the Company on 2014

### PT WIJAYA KARYA KOMPONEN BETON

**Alamat Kantor: Jl. Surya Madya III, Kav I-28Q, Suryacipta City of Industry, Karawang Timur - Jawa Barat 41361 Indonesia**

Bersama PT Komponindo beton Jaya (Kobe), Perseroan mendirikan PT Wijaya Karya Komponen Beton (PT WIKA Kobe) pada 10 Mei 2012 guna mengantisipasi permintaan atas produk-produk beton dari berbagai proyek yang didanai oleh Pemerintah Jepang, seperti proyek pembangunan *Mass Rapid Transportation* (MRT) di Jakarta.

Sesuai anggaran dasarnya, PT WIKA Kobe bergerak di bidang perindustrian dan perdagangan beton pracetak. Saat ini status operasi adalah sudah beroperasi, dan dalam tahap persiapan untuk melakukan produksi. Komposisi pemegang saham PT WIKA Kobe terdiri atas 51% dimiliki oleh Perseroan dan PT Kobe sebesar 49%.

### PT WIJAYA KARYA KRAKATAU BETON

**Alamat Kantor: Jl. Australia I Kav. K2/1 Kawasan KIEC Kel. Warnasari Kec. Citangkil, Cilegon - Banten 42435**

Didirikan oleh PT WIKA Beton, PT WIKA (Persero) Tbk, dan PT Krakatau Engineering pada 16 Desember 2013, salah satu perusahaan di dalam Grup Krakatau Steel yang merupakan BUMN. Perusahaan ini bergerak di bidang industri beton pracetak untuk memenuhi kebutuhan Krakatau Group serta wilayah Banten dan sekitarnya.

### PT WIJAYA KARYA KOMPONEN BETON

**Office Address: Jl. Surya Madya III, Kav I-28Q, Suryacipta City of Industry, Karawang Timur - Jawa Barat 41361 Indonesia**

PT WIKA Beton, together with PT Komponindo Beton Jaya (Kobe), established a joint venture company named PT Wijaya Karya Komponen Beton (PT WIKA Kobe) on May 10, 2012. This establishment was done in order to meet the demand of concrete products for various projects funded by Japanese government, such as the Mass Rapid Transportation (MRT) Project in Jakarta.

In accordance with its articles of association, PT WIKA Kobe is engaged in the business of precast concrete trade and industry. Currently, the company has been operating and in the phase to prepare for production. The composition of shareholders of PT WIKA Kobe is: 51% owned by PT WIKA Beton, and 49% owned by PT Kobe.

### PT WIJAYA KARYA KRAKATAU BETON

**Office Address: Jl. Australia I Kav. K2/1 Kawasan KIEC Kel. Warnasari Kec. Citangkil, Cilegon - Banten 42435**

PT Wijaya Karya Krakatau Beton is a joint venture established by PT WIKA Beton, PT WIKA (persero) Tbk., and PT Krakatau Engineering, on December 16, 2013. A member of Krakatau Steel Group, which is a State-Owned Enterprise, the company is engaged in the business of precast concrete industry to meet the demand of

## Informasi Entitas Anak Perusahaan, Perusahaan Asosiasi, Dan Joint Venture

### Subsidiaries, Associate Companies, and Joint Ventures Information

Saat ini, PT Wijaya Karya Krakatau Beton baru memulai pembangunan pabrik. Komposisi pemegang saham PT Wijaya Karya Krakatau Beton terdiri atas 60% dimiliki oleh Perseroan, 10% oleh PT WIKA (Persero) Tbk, dan PT Krakatau Engineering sebesar 30%.

#### PT Citra Lautan Teduh

**Alamat Kantor: Jl. Hang Jebat Km. 1 Batu Besar Batam 29432 Indonesia**

PT Citra Lautan Teduh didirikan di Pulau Batam Indonesia pada 1991. PT Citra Lautan Teduh bergerak dalam bidang usaha pabrikan (*manufacturing*) tiang pancang beton putar pra-tekan atau *pre-tensioned spun concrete pile* dengan merek dagang "TEKCON" (*Technical Concrete*). Produk tiang pancang beton putar pratekan merupakan salah satu material tiang pancang yang digunakan untuk konstruksi pondasi dalam (*depth foundation*) yang digunakan untuk berbagai macam bangunan seperti gedung, pelabuhan, jembatan, tangki minyak dan bangunan-bangunan lainnya.

Tiang pancang beton putar pra-tekan diproduksi dengan kontrol yang ketat terhadap mutu menggunakan fasilitas pengujian. Proses produksinya mengikuti standar internasional yang ada. Tiang Pancang yang diproduksi ditujukan untuk memenuhi kebutuhan pembangunan di berbagai negara seperti Singapura, Malaysia, Brunei Darussalam serta di dalam negeri khususnya Kepulauan Riau, Pulau Sumatera dan Pulau Batam.

Pabrik yang didirikan di atas areal seluas 260.000 m<sup>2</sup>, ini memiliki mesin-mesin, antara lain: satu mesin *cutting*, satu mesin *heading*, tiga mesin *caging*, *batching plant*, satu mesin *pouring*, dua mesin *tension*, tiga mesin *spinning*, dua mesin *boiler*, delapan kamar *steam*, enam *overhead crane* dan fasilitas lainnya. Pabrik ini memiliki kapasitas produksi 100,000 ton per tahun.

Untuk menjamin konsistensi mutu dari produk yang dihasilkan adalah sesuai dengan persyaratan yang ditentukan atau yang diinginkan oleh pelanggan, maka PT Citra Lautan Teduh secara berkesinambungan mengimplementasikan sistem manajemen mutu ISO 9001:2008.

Krakatau Group in Banten area and its surroundings. Currently, PT Wijaya Karya Krakatau Beton has just started the development of its factory. The composition of shareholders of PT Wijaya Karya Krakatau Beton is: 60% owned by the Company, 10% owned by PT WIKA (Persero) Tbk., and 30% owned by PT Krakatau Engineering.

#### PT CITRA LAUTAN TEDUH

**Office Address: Jl. Hang Jebat Km. 1 Batu Besar Batam 29432 Indonesia**

PT Citra Lautan Teduh was established in Batam Island, Indonesia in 1991. The company engaged in the business of fabrication or manufacturing of pre-tensioned spun concrete piles with "TEKCON" (Technical Concrete) as its brand. This product is one of the material of piles used in the depth foundation construction which is utilized for various structures such as building, harbor, bridge, oil tank, etc.

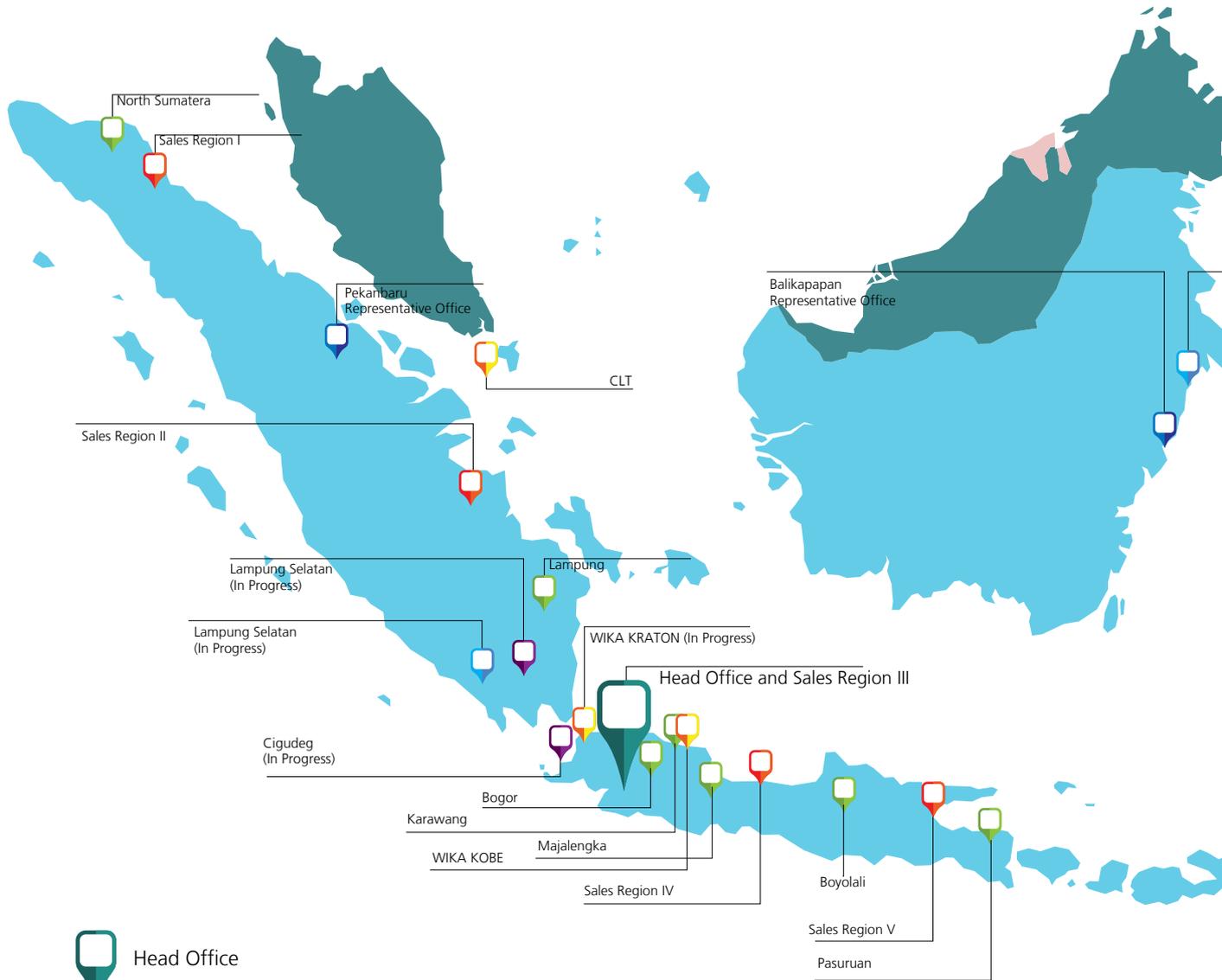
Production of pre-tensioned spun concrete piles is controlled strictly to maintain its quality using various testing facilities. Its production process itself follows the international-standard process. This product is targeted to meet the demands of several areas in Indonesia, such as Riau Islands, Sumatera, and Batam, as well as demands from neighboring countries, such as Singapore, Malaysia, and Brunei Darussalam.

The factory was established on the area of 260,000 m<sup>2</sup> and equipped with various machineries, such as: cutting machine, heading machine, three caging machines, batching plant, pouring machine, two tension machines, three spinning machines, two boilers, eight steam rooms, six overhead cranes, etc. The factory capacity reaches 100,000 ton per year.

In order to ensure the consistency of product quality to be in accordance with the customer's requirement, PT Citra Lautan Teduh sustainably implemented ISO 9001:2008 in its production.

# Peta Operasional

## Operational Map



-  Head Office
-  Factory
-  Sales Region
-  Representative Office
-  Factory (*in progress*)
-  Quarry
-  Subsidiaries

## Peta Operasional

### Operational Map



- |  |   |
|--|---|
| 1. Pabrik Produk Beton Bogor<br>Factory Address            | : Jl. Raya Narogong Km. 26 Kembang Kuning, Klapa Nunggal, Bogor, Jawa Barat, 16820  |
| 2. Pabrik Produk Beton Sumatera Utara<br>Factory Address   | : Jl. Binjai Km 15,5, Sm Diski, Sunggal, Deli Serdang, Sumatera Utara, 20351  |
| 3. Pabrik Produk Beton Lampung<br>Factory Address          | : Jl. Raya Kota Bumi Km 35, Bumi Agung, Tegineneng, Pesawaran, Lampung Selatan, 35363   |
| 4. Pabrik Produk Beton Majalengka<br>Factory Address       | : Jl. Raya Brujul Kulon, Brujul Kulon, Jatiwangi, Majalengka, Jawa Barat, 45454   |
| 5. Pabrik Produk Beton Boyolali<br>Factory Address         | : Jl. Raya Boyolali – Solo Km 4,5, Mojosongo, Boyolali, Jawa Tengah, 57300  |
| 6. Pabrik Produk Beton Pasuruan<br>Factory Address         | : Jl. Raya Kejapanan – Mojokerto 323, Kejapanan, Gempol, Pasuruan, Jawa Timur, 67155  |
| 7. Pabrik Produk Beton Sulawesi Selatan<br>Factory Address | : Jl. Kima Raya li Kavling S 4-5-6, Sudiang, Biringkanaya, Kota Makasar, Sulawesi Selatan, 90242                                    |
| 8. Pabrik Produk Beton Karawang<br>Factory Address         | : Jl. Surya Madya Iii Kav. 1-34, Suryacipta City Of Industry, Kutanegara No Rt. Rv. Kel. Kutanegara Kec. Ciampel                    |
| 9. Pabrik Produk Beton Lampung Selatan<br>Factory Address  | : Jl. Lintas Timur Sumatera Km 4 (Jl. Wijaya Karya Beton, Dusun Yagaloka, Desa Sumur, Kecamatan Ketapang, Kabupaten Lampung Selatan |



**Proyek Pembangunan Pabrik Astra Honda Motor (AHM) - Jawa Barat**  
Astra Honda Motor (AHM) Factory Construction Project - West Java



Salah satu upaya untuk menggapai kesuksesan dalam bisnis adalah dengan membangun *Human Capital* (HC) yang unggul. Pembangunan HC menjadi salah satu kekuatan dan landasan kokoh dalam proses transformasi yang ada di Perseroan.

One of the efforts to achieve success in business is by developing excellent Human Capital (HC) which will become the force and strong foundation in the transformation process of the Company.

# Pendukung Bisnis

## Supporting Business Review

# Human Capital

## Human Capital

Proses *human capital* dimulai sejak *recruitment*, yaitu proses seleksi calon pegawai (*talent*) yang memenuhi syarat untuk selanjutnya diberi pembekalan sesuai dengan arahan Perseroan.

Human Capital development has been started since the recruitment process which is a selection process of prospective employees (talents) that will be given training according to the Company's direction.

Salah satu upaya untuk menggapai kesuksesan dalam bisnis adalah dengan membangun *Human Capital* (HC) yang unggul. Pembangunan HC menjadi salah satu kekuatan dan landasan kokoh dalam proses transformasi yang ada di Perseroan. Oleh karena itu, HC menjadi elemen penting dalam memberikan pelayanan terbaik pada pelanggan. Perseroan mendorong seluruh HC untuk mengambil bagian besar dalam tugas dan tanggung jawab serta memberikan pelatihan khusus sesuai bidangnya. HC merupakan mitra strategis dalam menjalankan usaha. Setiap pegawai, baik individu maupun tim, menjadi faktor penting penggerak kinerja Perseroan ke arah yang lebih baik.

Proses HC dimulai sejak *recruitment*, yaitu proses seleksi calon pegawai (*talent*) yang memenuhi syarat untuk selanjutnya diberi pembekalan sesuai dengan arahan Perseroan. Berbagai pelatihan juga diberikan kepada pegawai sesuai dengan karakter dan kompetensi masing-masing serta kebutuhan Perseroan. Pada prinsipnya, program pelatihan diberikan untuk mengurangi kesenjangan kompetensi antar pegawai dan meningkatkan kualifikasi untuk mencapai tingkat kompetensi tertentu guna memenuhi sasaran yang telah ditetapkan oleh Perseroan.

One of the efforts to achieve success in business is by developing excellent Human Capital (HC) which will become the force and strong foundation in the transformation process of the Company. Thus, Human Capital become a key element in providing the best service to customers. The Company encourages all of its individuals to take an active role and be responsible in their duties. In addition, the Company also provides training for its Human Capital according to their respective fields. Human Capital is the strategic partner in conducting business, and all employees, as an individual or a team, becomes the important factor for the better performance of the Company.

Human Capital development has been started since the recruitment process which is a selection process of prospective employees (talents) that will be given training according to the Company's direction. Various trainings are also given to the employees based on their characters and competencies, as well as the needs of the Company. Essentially the trainings are given to reduce the competence gap among the employees and to improve their qualifications in order to achieve certain competence levels and fulfill the aims set by the Company.



Melalui pelatihan dan pengembangan pegawai yang dilakukan, Perseroan secara berkelanjutan menerapkan strategi pengelolaan HC dengan mendorong seluruh pegawai untuk merespon tantangan dan dinamika bisnis dalam industri beton pracetak dan jasa konstruksi.

#### Profil HC

Pada 2014, Perseroan dan anak perusahaan memiliki jumlah pegawai sebanyak 1.145 orang. Jumlah tersebut sejalan dengan kebutuhan HC dari sisi kuantitas dengan mempertimbangkan peningkatan produktivitas setiap pegawai. Perseroan membagi pegawai dalam tiga golongan besar yang terdiri dari:

- Pegawai Organik, merupakan pegawai inti Perseroan untuk pekerjaan yang memerlukan daya nalar tinggi, pengetahuan luas, keahlian dan/atau persyaratan khusus.
- Pegawai Terampil, adalah pegawai yang melakukan tugas-tugas operasional yang memerlukan keterampilan sesuai bidangnya.
- Pegawai Honorar, adalah pegawai yang telah pensiun sebagai pegawai organik namun masih dibutuhkan keahliannya untuk bidang-bidang khusus.

Through the employee's trainings and developments, the Company continuously implements the Human Capital management strategy by encouraging all employees to respond to the business challenges and dynamics in the industry of precast concrete and construction service.

#### Profile of Human Capital

Total employees of the Company and its subsidiaries in 2014 were amounting to 1,145 people. The number is in line with the Company's needs for Human Capital in terms of quantity, by taking into account the productivity of each employee. The Company classifies its employees into three categories, namely:

- Organic Employee; the core personnel of the Company whose works require high reasoning skills, broad knowledge, and special expertise and/or requirement.
- Skilled Employee; the employees that are specifically prepared to conduct operational tasks that require certain skills in their field.
- Contract Employee; the retirees from the organic or skilled employees, yet they are still needed for their expertise in certain fields.

## Human Capital

### Human Capital

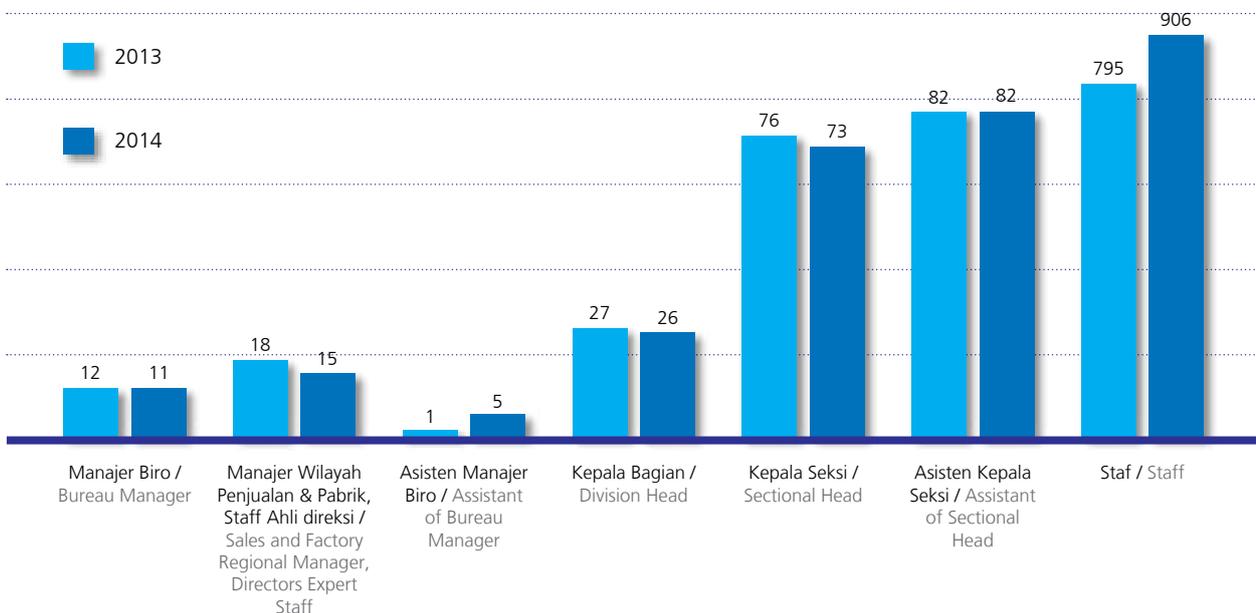
Jumlah pegawai Perseroan didominasi oleh pegawai pria dibanding pegawai wanita, sementara itu jumlah pegawai teknik masih lebih banyak dibanding pegawai non-teknik. Berdasarkan tingkat pendidikan, jumlah pegawai berpendidikan Sarjana (S1) dan Diploma III dan Pascasarjana (S2 dan S3) akan terus ditingkatkan. Komposisi HC Perseroan berdasarkan level organisasi, tingkat pendidikan, status kepegawaian, kompetensi, jenis kelamin, dan usia pada 2014 serta perbandingannya dengan komposisi pada tahun 2013 ditunjukkan sebagai berikut:

The Company's employees are dominated by male rather than female, and the amount of technical employees is greater than the non-technical employees. Based on educational level, the amount of employees who hold the undergraduate (S1 and Diploma III) and graduate (S2 and S3) degrees will be increased. The composition of Human Capital of the Company based on the organizational level, educational background, employment status, competency, gender, and age in 2014 compared to 2013 are explained the following tables.

Tabel komposisi pegawai berdasarkan level organisasi

Chart of the Composition of Employee Based on Organizational Level

Uraian / Description	31-Des / Dec 31	31-Des / Dec 31	Persentase / Percentage
	2013	2014	
<b>Perseroan / Company</b>			
Manajer Biro / Bureau Manager	12	11	-8,33%
Manajer Wilayah Penjualan & Pabrik, Staf Ahli direksi / Sales and Factory Regional Manager, Directors Expert Staff	18	15	-36,84%
Asisten Manajer Biro / Assistant of Bureau Manager	1	5	-
Kepala Bagian / Division Head	27	26	-3,70%
Kepala Seksi / Sectional Head	76	73	-3,95%
Asisten Kepala Seksi / Assistant of Sectional Head	82	82	0,00%
Staf / Staff	795	906	13,96%
<b>Sub Total</b>	<b>1.011</b>	<b>1.118</b>	<b>10,58%</b>



## Human Capital

Human Capital

Uraian / Description	31-Des / Dec 31	31-Des / Dec 31	Persentase / Percentage
	2013	2014	
<b>Anak Perusahaan / Subsidiaries</b>			
<b>PT Wijaya Karya Komponen Beton</b>			
Manajer Biro / Bureau Manager	0	0	0,00%
Manajer Wilayah Penjualan & Pabrik, Staf Ahli direksi / Sales and Factory Regional Manager, Directors Expert Staff	0	0	-
Asisten Manajer Biro (Utama) / Assistant of Bureau Manager	3	3	0,00%
Kepala Bagian (Madya I) / Division Head	1	1	0,00%
Kepala Seksi (Madya II) / Sectional Head	2	2	0,00%
Asisten Kepala Seksi (Muda I) / Assistant of Sectional Head	2	1	-100,00%
Staf (Muda II - Juru III) / Staff	1	0	100,00%
<b>Sub Total</b>	<b>9</b>	<b>7</b>	<b>-22,22</b>
<b>PT Wijaya Karya Krakatau Beton</b>			
Manajer Biro / Bureau Manager	0	2	-
Manajer Wilayah Penjualan & Pabrik, Staf Ahli direksi / Sales and Factory Regional Manager, Directors Expert Staff	0	0	-
Asisten Manajer Biro (Utama) / Assistant of Bureau Manager	0	1	-
Kepala Bagian (Madya I) / Division Head	0	0	-
Kepala Seksi (Madya II) / Sectional Head	0	2	-
Asisten Kepala Seksi (Muda I) / Assistant of Sectional Head	0	3	-
Staf (Muda II - Juru III) / Staff	0	0	-
<b>Sub Total</b>	<b>0</b>	<b>8</b>	<b>-</b>
<b>PT Citra Lautan Teduh</b>			
Manajer Biro / Bureau Manager	0	2	-
Manajer Wilayah Penjualan & Pabrik, Staf Ahli direksi / Sales and Factory Regional Manager, Directors Expert Staff	0	0	-
Asisten Manajer Biro (Utama) / Assistant of Bureau Manager	0	3	-
Kepala Bagian (Madya I) / Division Head	0	0	-
Kepala Seksi (Madya II) / Sectional Head	0	5	-
Asisten Kepala Seksi (Muda I) / Assistant of Sectional Head	0	0	-
Staf (Muda II - Juru III) / Staff	0	2	-
<b>Sub Total</b>	<b>0</b>	<b>12</b>	<b>-</b>
<b>Jumlah / Total</b>	<b>1.020</b>	<b>1.145</b>	<b>12,25%</b>

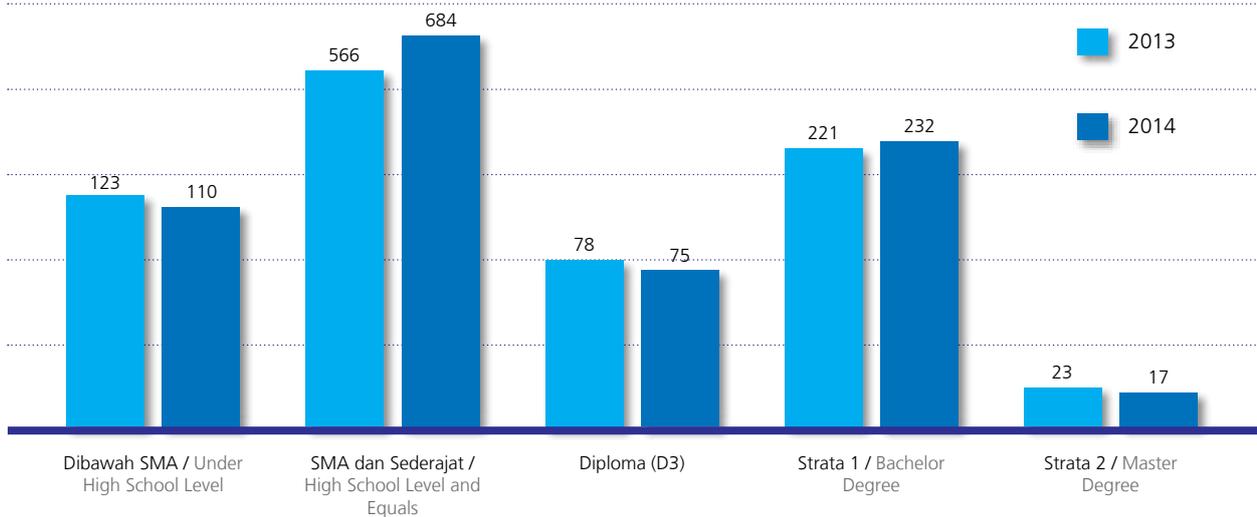
## Human Capital

### Human Capital

Tabel komposisi pegawai berdasarkan tingkat pendidikan

Chart of the Composition of Employee Based on Educational Level

Uraian / Description	31-Des / Dec 31	31-Des / Dec 31	Persentase / Percentage
	2013	2014	
<b>Perseroan / Company</b>			
Dibawah SMA / Under High School Level	123	110	-10,57%
SMA dan Sederajat / High School Level and Equals	566	684	20,85%
Diploma (D3)	78	75	-3,85%
Strata 1 / Bachelor Degree	221	232	4,98%
Strata 2 / Master Degree	23	17	-26,09%
<b>Sub Total</b>	<b>1.011</b>	<b>1.118</b>	<b>10,58%</b>



Uraian / Description	31-Des / Dec 31	31-Des / Dec 31	Persentase / Percentage
	2013	2014	
<b>Anak Perusahaan / Subsidiaries</b>			
<b>PT Wijaya Karya Komponen Beton</b>			
Dibawah SMA / Under High School Level	0	0	-
SMA dan Sederajat / High School Level and Equals	3	1	-66,67%
Diploma (D3)	0	1	-
Strata 1 / Bachelor Degree	6	4	-33,33%
Strata 2 / Master Degree	0	1	-
<b>Sub Total</b>	<b>9</b>	<b>7</b>	<b>-22,22%</b>

## Human Capital

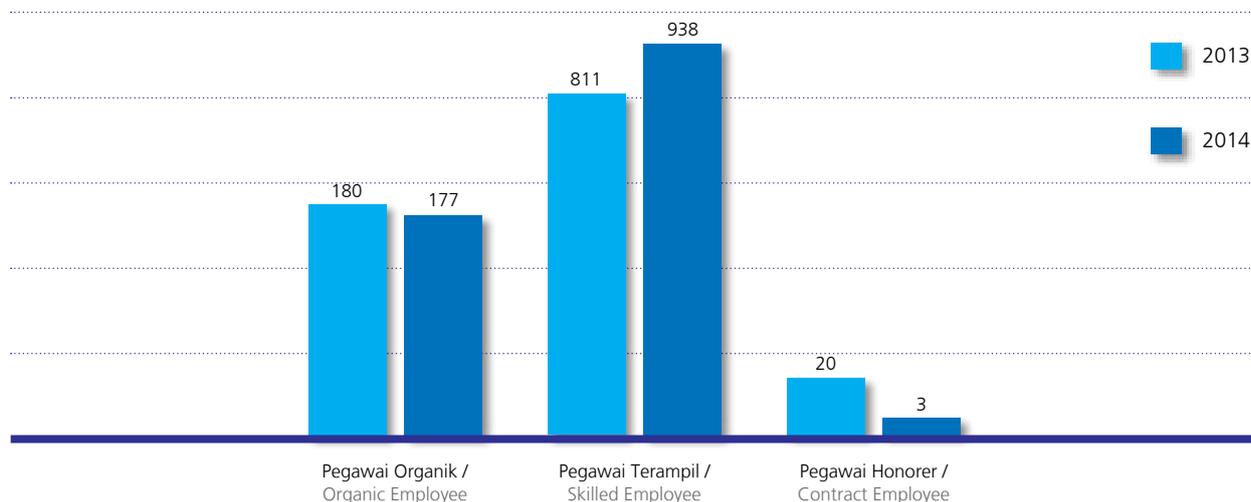
### Human Capital

Uraian / Description	31-Des / Dec 31	31-Des / Dec 31	Persentase / Percentage
	2013	2014	
<b>PT Wijaya Karya Krakatau Beton</b>			
Dibawah SMA / Under High School Level	0	0	-
SMA dan Sederajat / High School Level and Equals	0	1	-
Diploma (D3)	0	1	-
Strata 1 / Bachelor Degree	0	6	-
Strata 2 / Master Degree	0	0	-
<b>Sub Total</b>	<b>0</b>	<b>8</b>	<b>-</b>
<b>PT Citra Lautan Teduh</b>			
Dibawah SMA / Under High School Level	0	1	-
SMA dan Sederajat / High School Level and Equals	0	1	-
Diploma (D3)	0	3	-
Strata 1 / Bachelor Degree	0	3	-
Strata 2 / Master Degree	0	4	-
<b>Sub Total</b>	<b>0</b>	<b>12</b>	<b>-</b>
<b>Jumlah / Total</b>	<b>1.020</b>	<b>1.145</b>	<b>12,25%</b>

Tabel komposisi pegawai berdasarkan status kepegawaian

Chart of the Composition of Employee Based on Employment Status

Uraian / Description	31-Des / Dec 31	31-Des / Dec 31	Persentase / Percentage
	2013	2014	
<b>Perseroan / Company</b>			
Pegawai Organik / Organic Employee	180	177	-1,67%
Pegawai Terampil / Skilled Employee	811	938	15,66%
Pegawai Honorer / Contract Employee	20	3	-85,00%
<b>Sub Total</b>	<b>1.011</b>	<b>1.118</b>	<b>10,58</b>



## Human Capital

### Human Capital

Uraian / Description	31-Des / Dec 31	31-Des / Dec 31	Persentase / Percentage
	2013	2014	
<b>Anak Perusahaan / Subsidiaries</b>			
<b>PT Wijaya Karya Komponen Beton</b>			
Pengurus (Masih Pegawai PT WIKA Beton Tbk) / Executive Board (Employee of PT WIKA Beton Tbk)	0	0	-
Pegawai Organik / Organic Employee	6	6	0%
Pegawai Terampil / Skilled Employee	2	1	-50%
Pegawai Honorer / Contract Employee	1	0	-100%
<b>Sub Total</b>	<b>9</b>	<b>7</b>	<b>-22,22%</b>
<b>PT Wijaya Karya Krakatau Beton</b>			
Pengurus (Masih Pegawai PT WIKA Beton Tbk) / Executive Board (Employee of PT WIKA Beton Tbk)	0	2	-
Pegawai Organik / Organic Employee	0	5	-
Pegawai Terampil / Skilled Employee	0	1	-
Pegawai Honorer / Contract Employee	0	0	-
<b>Sub Total</b>	<b>0</b>	<b>8</b>	<b>-</b>
<b>PT Citra Lautan Teduh</b>			
Pengurus (Masih Pegawai PT WIKA Beton Tbk) / Executive Board (Employee of PT WIKA Beton Tbk)	0	2	-
Pegawai Organik / Organic Employee	0	5	-
Pegawai Terampil / Skilled Employee	0	5	-
Pegawai Honorer / Contract Employee	0	0	-
<b>Sub Total</b>	<b>0</b>	<b>12</b>	<b>-</b>
<b>Jumlah</b>	<b>1.020</b>	<b>1.145</b>	<b>12,25%</b>

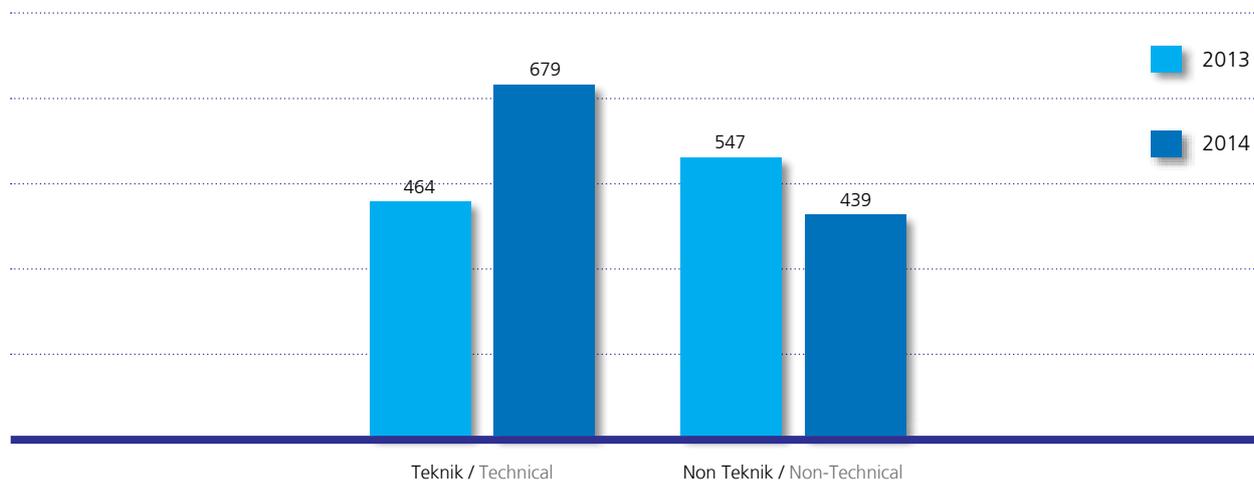
Tabel komposisi pegawai berdasarkan kompetensi

Chart of the Composition of Employee Based on  
Competency Level

Uraian / Description	31-Des / Dec 31	31-Des / Dec 31	Persentase / Percentage
	2013	2014	
<b>Perseroan / Company</b>			
Teknik / Technical	464	679	46,34%
Non Teknik / Non-Technical	547	439	-19,74%
<b>Sub Total</b>	<b>1.011</b>	<b>1.118</b>	<b>10,58%</b>

## Human Capital

### Human Capital



Uraian / Description	31-Des / Dec 31	31-Des / Dec 31	Persentase / Percentage
	2013	2014	
<b>Anak Perusahaan / Subsidiaries</b>			
<b>PT Wijaya Karya Komponen Beton</b>			
Teknik / Technical	7	5	-28,57%
Non Teknik / Non-Technical	2	2	0,00%
<b>Sub Total</b>	<b>9</b>	<b>7</b>	<b>-22,22%</b>
<b>PT Wijaya Karya Krakatau Beton</b>			
Teknik / Technical	0	2	-
Non Teknik / Non-Technical	0	6	-
<b>Sub Total</b>	<b>0</b>	<b>8</b>	<b>-</b>
<b>PT Citra Lautan Teduh</b>			
Teknik / Technical	0	3	-
Non Teknik / Non-Technical	0	9	-
<b>Sub Total</b>	<b>0</b>	<b>12</b>	<b>-</b>
<b>Jumlah / Total</b>	<b>1.020</b>	<b>1.145</b>	<b>12,25%</b>

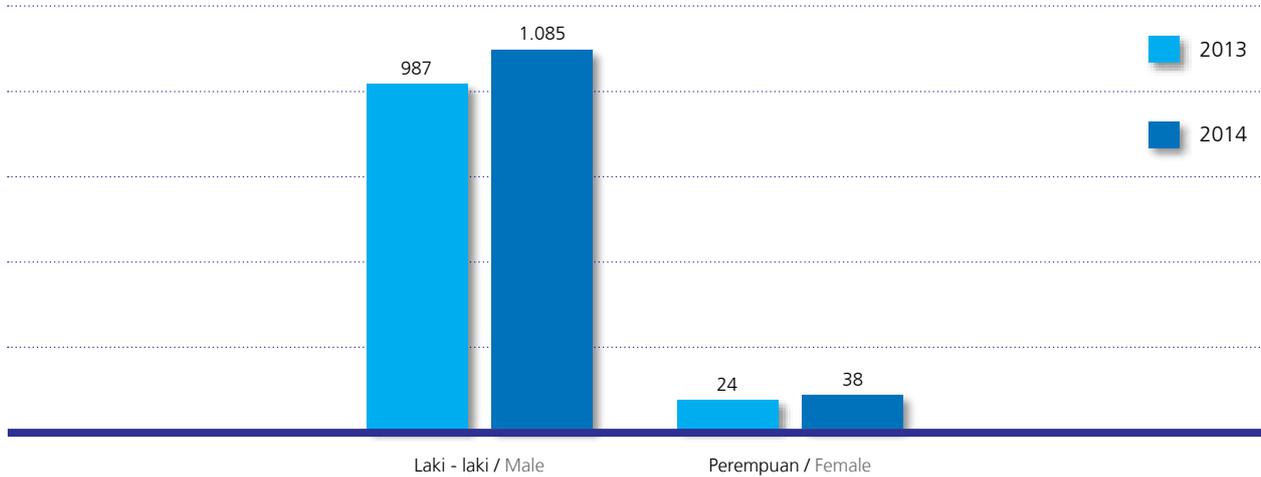
Tabel komposisi pegawai berdasarkan jenis kelamin

Chart of the Composition of Employee Based on Employee's Gender

Uraian / Description	31-Des / Dec 31	31-Des / Dec 31	Persentase / Percentage
	2013	2014	
<b>Perseroan / Company</b>			
Laki - laki / Male	987	1.080	9,42%
Perempuan / Female	24	38	58,33%
<b>Sub Total</b>	<b>1.011</b>	<b>1.118</b>	<b>10,58%</b>

## Human Capital

### Human Capital



Uraian / Description	31-Des / Dec 31	31-Des / Dec 31	Persentase / Percentage
	2013	2014	
<b>Anak Perusahaan / Subsidiaries</b>			
<b>PT Wijaya Karya Komponen Beton</b>			
Laki - laki / Male	9	7	-22,22%
Perempuan / Female	0	0	-
<b>Sub Total</b>	<b>9</b>	<b>7</b>	<b>-22,22%</b>
<b>PT Wijaya Karya Krakatau Beton</b>			
Laki - laki / Male	0	8	-
Perempuan / Female	0	0	-
<b>Sub Total</b>	<b>0</b>	<b>8</b>	<b>-</b>
<b>PT Citra Lautan Teduh</b>			
Laki - laki / Male	0	12	-
Perempuan / Female	0	0	-
<b>Sub Total</b>	<b>0</b>	<b>12</b>	<b>-</b>
<b>Jumlah / Total</b>	<b>1.020</b>	<b>1.145</b>	<b>12,25%</b>

Tabel komposisi pegawai berdasarkan usia

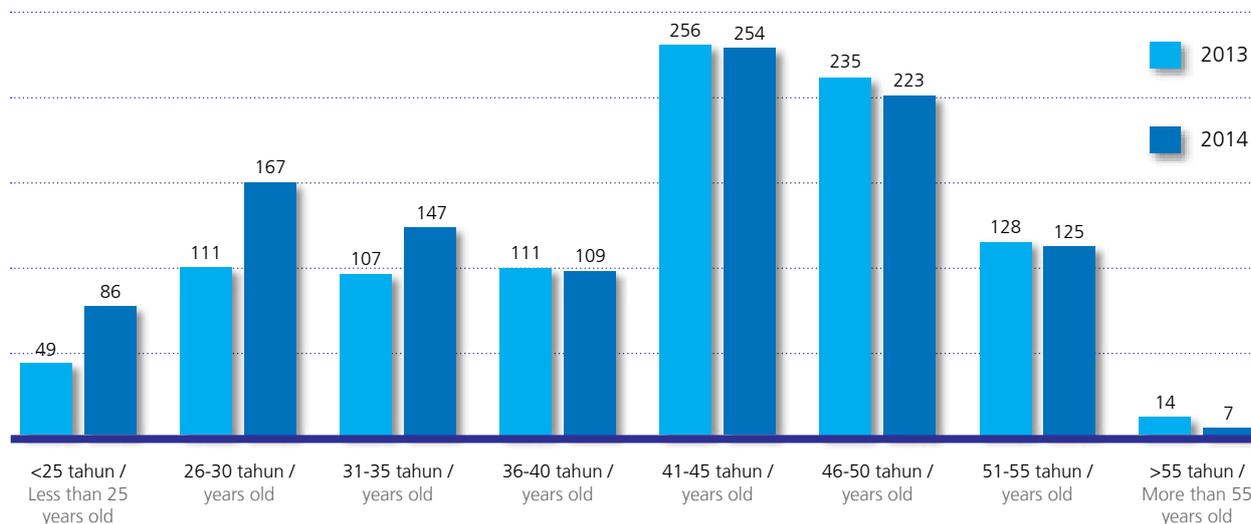
Chart of the Composition of Employee Based on Employee's Age

Uraian / Description	31-Des / Dec 31	31-Des / Dec 31	Persentase / Percentage
	2013	2014	
<b>Perseroan / Company</b>			
<25 tahun / Less than 25 years old	49	86	75,51%
26-30 tahun / years old	111	167	50,45%
31-35 tahun / years old	107	147	42,06%

## Human Capital

### Human Capital

Uraian / Description	31-Des / Dec 31	31-Des / Dec 31	Persentase / Percentage
	2013	2014	
36-40 tahun / years old	111	109	-1,80%
41-45 tahun / years old	256	254	-0,78%
46-50 tahun / years old	235	223	-5,11%
51-55 tahun / years old	128	125	-2,34%
>55 tahun / More than 55 years old	14	7	-50%
<b>Sub Total</b>	<b>1.011</b>	<b>1.118</b>	<b>11,08%</b>



Uraian / Description	31-Des / Dec 31	31-Des / Dec 31	Persentase / Percentage
	2013	2014	
<b>Anak Perusahaan / Subsidiaries</b>			
<b>PT Wijaya Karya Komponen Beton</b>			
<25 tahun / Less than 25 years old	1	0	-100%
26-30 tahun / years old	2	2	0,00%
31-35 tahun / years old	1	1	0,00%
36-40 tahun / years old	0	0	-
41-45 tahun / years old	2	2	0,00%
46-50 tahun / years old	2	2	0,00%
51-55 tahun / years old	0	0	-
>55 tahun / More than 55 years old	1	0	-100%
<b>Sub Total</b>	<b>9</b>	<b>7</b>	<b>-22,22%</b>

## Human Capital

### Human Capital

Uraian / Description	31-Des / Dec 31	31-Des / Dec 31	Persentase / Percentage
	2013	2014	
<b>Anak Perusahaan / Subsidiaries</b>			
<b>PT Wijaya Karya Krakatau Beton</b>			
<25 tahun / Less than 25 years old	0	0	-
26-30 tahun / years old	0	4	-
31-35 tahun / years old	0	0	-
36-40 tahun / years old	0	0	-
41-45 tahun / years old	0	1	-
46-50 tahun / years old	0	1	-
51-55 tahun / years old	0	2	-
>55 tahun / More than 55 years old	0	0	-
<b>Sub Total</b>	<b>0</b>	<b>8</b>	<b>-</b>
<b>PT Citra Lautan Teduh</b>			
<25 tahun / Less than 25 years old	0	1	-
26-30 tahun / years old	0	1	-
31-35 tahun / years old	0	2	-
36-40 tahun / years old	0	2	-
41-45 tahun / years old	0	3	-
46-50 tahun / years old	0	3	-
51-55 tahun / years old	0	0	-
>55 tahun / More than 55 years old	0	0	-
<b>Sub Total</b>	<b>0</b>	<b>12</b>	<b>-</b>
<b>Jumlah / Total</b>	<b>1.020</b>	<b>1.145</b>	<b>12,25%</b>

#### Rekrutmen

Kemajuan organisasi Perseroan semakin meningkat dan perlu diimbangi dengan peningkatan HC yang semakin berkualitas dalam jumlah yang proporsional. Penambahan HC baru, baik yang sudah berpengalaman maupun *fresh graduate*, dilakukan untuk mengisi kekosongan yang ada seiring dengan pertumbuhan Perseroan serta sinkronisasi jabatan pada anak-anak perusahaan PT WIKA Beton Tbk yang disesuaikan dengan struktur induk.

Perseroan telah memulai program Management Trainee (MT) atau Program Pelatihan Calon Pegawai (PPCP) sejak 2003, yang diselenggarakan secara terpusat dan dikoordinasikan oleh Biro Human Capital. Sasaran program PPCP yaitu tersedianya pegawai berkualitas dalam memenuhi kebutuhan perkembangan

#### Recruitment

In order to balance with the Company's development and improvement, PT WIKA Beton has to increase the amount of high-quality and competent Human Capital. This new addition of employees, both experienced Human Capital and fresh graduates, is done to fill the vacant positions that occur in line with the growth of the Company and to synchronize with the positions in the subsidiaries of PT WIKA Beton Tbk in accordance with the parent structure.

The Company established a Management Trainee (MT) Program or Employee Candidates Training Program (PPCP) in 2003. The program is conducted in an integrated manner and coordinated by the Human Capital Bureau. It aims to meet the demand for quality employees for the development of the Company as well as to have

## Human Capital

### Human Capital

organisasi serta untuk melanjutkan regenerasi dalam organisasi. Dalam pelaksanaannya, peserta akan menempuh tahapan-tahapan orientasi dan PPCP. Total waktu yang diperlukan dalam masa PPCP ini adalah 6 (enam) bulan.

Hingga 31 Desember 2014, Perseroan telah merekrut sebanyak 350 orang pegawai dengan berbagai latar belakang, yaitu dari jurusan Teknik Sipil, Arsitektur, Teknik Mesin, Teknik Elektro, Ekonomi Akuntansi dan lain-lain. Mereka telah melaksanakan tahapan-tahapan orientasi dan PPCP sehingga mendapatkan gambaran langsung atas pekerjaan yang dibidangi serta mendapatkan pengarahan terutama terkait dengan budaya Perseroan.

Tabel peserta PPCP tiga tahun terakhir

Angkatan (Tahun) Year	Jumlah Rekrutmen Total Recruitment	Jumlah MT Total MT	Jumlah Non MT Total Non-MT
2012	102	30	72
2013	60	21	39
2014	188	33	155

### Pengembangan Karir

Setiap karyawan diberikan kesempatan yang sama untuk mengembangkan karir dalam bidang masing-masing berdasarkan kompetensi yang dimiliki. Proses adaptasi dan kemampuan berkomunikasi mutlak diperlukan setiap calon karyawan untuk menunjang kinerjanya di lingkungan kerja. Perseroan juga mendorong karyawan baru untuk berpikir terbuka dan positif dan membekali mereka dengan pemahaman tugas yang baik sebagai langkah awal dalam bekerja.

Perseroan telah menjalankan sistem pengembangan karir dengan lebih terstruktur, yang dilakukan melalui penilaian Evaluasi Kompetensi dan Penilaian Karya serta *assessment* yang dilakukan secara periodik kepada seluruh pegawai.

### Pelatihan dan Pengembangan HC

Pada 2014, program pelatihan Perseroan disusun secara lebih spesifik dan tepat sasaran. Program ini terkait dengan pengembangan bisnis baru dan human capital

regeneration within the Company's structure. In its implementation, participants of the program will go through several orientation processes and a PPCP for six months.

As of December 31, 2014, the Company had recruited 350 new employees from various educational backgrounds, such as from Civil Engineering major, Architecture major, Mechanical Engineering major, Electrical Engineering, Accounting, and other majors. The new employees had participated in the orientation program and PPCP in which they obtained clear description of their work field and directions related the Company's culture.

Table of PPCP Participants in the last three years

### Career Development

Each employee is given equal opportunity to develop their career in the related field based on their competencies. However, they have to show good communication and adaptation skills in their performance before they can be promoted. In addition, the new employees are encouraged to be open-minded and positive in conducting their daily duties. To support this, the Company provided them with knowledge and understanding of their duties as their primary steps and guidelines.

Career development within the Company have been implemented in a well-organized system, and conducted through the Evaluation of Competencies and Performance Assesment, as well as an assessment performed periodically on all employees.

### Human Capital Training and Development

In 2014, the Company's training program had been composed specifically and accurately in accordance with the development of new business activity and human

## Human Capital

### Human Capital

yang berfokus pada *talent pool* pegawai, yaitu kumpulan individu yang dianggap memiliki keunggulan lebih dibandingkan pegawai lainnya.

Perseroan memberikan program pelatihan dan pengembangan HC sesuai dengan kebutuhan organisasi. Pelatihan dan pengembangan tersebut ditujukan untuk meningkatkan keahlian dan keterampilan pegawai guna mendukung peningkatan jenjang karir, dan sasaran yang hendak dicapai Perseroan. Pelatihan dan pengembangan HC dibagi menjadi enam kategori yang dilaksanakan di dalam dan di luar Perseroan;

- **Pelatihan Pra-kerja**  
Sebelum memulai pekerjaannya, para pegawai baru akan dibekali dengan pengetahuan umum mengenai Perseroan, proses bisnis, cara kerja, perangkat organisasi, nilai-nilai dan norma kerja yang berlaku, serta isi dari PKB.
- **Pelatihan Umum Dasar**  
Pelatihan ini ditujukan untuk meningkatkan keterampilan dasar dan/atau teknik dasar pegawai, sekaligus untuk membentuk sikap dan perilaku yang sesuai dengan budaya Perseroan.
- **Pelatihan Fungsional Manajerial**  
Pelatihan ini merupakan pelatihan fungsional/ manajerial untuk meningkatkan Pelatihan Kerja Pelatihan Lanjutan kemampuan pegawai dalam suatu bidang pekerjaan sesuai dengan jabatannya.
- **Pelatihan Kerja**  
Pelatihan ini ditujukan bagi pegawai baru maupun pegawai yang dirotasi dan/atau dipromosikan ke pekerjaan/jabatan baru, melalui praktik langsung yang dilakukan sambil bekerja dengan sistem mentor.
- **Pendidikan Lanjutan**  
Pelatihan ini merupakan fasilitas pendidikan untuk menunjang bidang pekerjaan pegawai.
- **Pelatihan Pra Purna Bakti**  
Pelatihan ini ditujukan bagi pegawai yang akan memasuki masa pensiun.

capital. The program focused on the development of employee's talent pool, which is a group of individuals considered to have more excellence than other workers.

The Company provides HC training and development program based on each individual's needs and interests. The aim of the program is to improve the workers' skills and abilities as a foundation for their career development and, consequently, to achieve the Company's objectives. The HC training and development is divided into six categories conducted in both internal and external environment of the Company, namely:

- **Pre-employment Training**  
Prior to starting their duty, new employees will be provided with general background and knowledge of the Company, its business process and activity, organizational structure, the applicable values and norms, and the content of PKB.
- **Basic General Training**  
This training is aimed to improve the basic and/or technical skills of the employees, as well as shaping the nature and characteristic of the employees based on the Company's culture.
- **Managerial and Functional Training**  
This training aims to improve the skill of the employees in a particular field based on their position.
- **Employment Training**  
The participants of this training are either new employees or employees that undergo rotation and/or promoted to a new position/duty. The training is conducted through direct practice at work with mentoring system.
- **Advanced Education**  
This is an opportunity for workers who want to have an advanced education to support their work performance.
- **Pre-Retirement Training**  
This training is aimed to provide certain abilities for workers who will undergo their retirement.

## Human Capital

### Human Capital

Secara rinci, pelatihan dan pengembangan HC yang diikuti oleh pegawai beserta biaya pelatihan pada 2014 sebagai berikut:

In detail, the HC training and development that is followed by the workers in 2014, as well as its training costs, is described in the following table:

Tabel pelatihan dan pengembangan pegawai  
Dalam Jutaan Rupiah

Table of employee's training and development program  
in million Rupiah

No.	Jenis dan Nama Program Pelatihan Training Program	Jumlah Peserta (Pegawai) Tahun 2014 Total Participants in 2014	Jenis Kelamin Gender		Jumlah Jam / orang / hari Total Hours/person/day	Jumlah Jam Efektif / orang Total Effective Hours/person	Total Biaya Total Cost
			Laki Male	Perempuan Female			
1	Pelatihan Dasar Basic Training	53	32	21	8	24	37.000.000
2	Kursus Manajemen Management Course	57	53	4	8	16	431.071.865
3	Kursus Teknis Technical Course	200	191	9	8	16	378.287.190
4	Kursus Penunjang Supporting Course	115	93	22	8	16	118.739.476
5	Seminar	6	6	-	8	16	145.878.332
<b>Jumlah / Total</b>		<b>431</b>					<b>1.110.976.863</b>

Total peserta yang mengikuti pelatihan pada 2014 sebanyak 431 orang dengan total biaya mencapai Rp1,11 miliar.

Total participants that followed the training in 2014 amounted to 431 employees with total cost amounted to Rp1.11 billion.

#### Penilaian Evaluasi Kompetensi (EK) dan Penilaian Karya (PK)

Secara berkala, Perseroan melakukan penilaian EK dan PK berdasarkan sistem yang dimiliki. Hasil penilaian EK dan PK digunakan untuk menentukan kenaikan skala dan golongan gaji serta bonus yang diterima oleh pegawai. EK dan PK karyawan dinilai berdasarkan kompetensi dan karya (kinerja). Penilaian prestasi ini merupakan salah satu referensi penting untuk menilai kebutuhan pelatihan dari masing-masing pegawai. Melalui penilaian kinerja, manajemen memiliki catatan kompetensi dan potensi pengembangan kompetensi dan karier dari masing-masing pegawai.

#### Competencies Evaluation (EK) and Performance Assessment (PK)

Periodically, the Company conducted Competencies Evaluation (EK) and Performance Assessment (PK) based on the systems available in the Company. The result of EK and PK will determine the rise in work position, salary, and bonuses received by the employees. EK and PK of the employees are evaluated through their competence and performance. This assessment is one of the important references to evaluate the need for training for each employee and to record the development of competence, potential competence, and career of each employee.

## Human Capital

### Human Capital

Penilaian EK dan PK juga akan menjadi dasar pertimbangan untuk program pembinaan dan pengembangan pegawai seperti yang telah dijelaskan di atas. Pada 2014, tercatat sebanyak 100% pegawai telah mengikuti tahap penilaian EK dan PK. Hasil Penilaian EK dan PK diberikan kepada pegawai untuk dikonfirmasi serta sebagai evaluasi masing-masing pegawai.

#### Assessment Pegawai

Perseroan melakukan *assessment* secara berkala kepada pegawai dalam rangka melakukan penggalian potensi dan talenta pegawai yang hasilnya akan digunakan sebagai dasar dalam penentuan pengembangan dan pengisian kebutuhan organisasi Perseroan.

#### Fasilitas dan Kesejahteraan

Dalam hal fasilitas dan kesejahteraan pegawai, Perseroan telah memenuhi ketentuan Upah Minimum Provinsi/ Kabupaten/Kota (UMP/K) wilayah masing-masing unit kerja Perseroan yang ditetapkan oleh Pemerintah. Kompensasi program kesejahteraan dan fasilitas pegawai Perseroan mengacu kepada Ketentuan dan Peraturan Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi, termasuk pemenuhan upah yang berlaku.

Selain itu, untuk meningkatkan kesejahteraan dan produktivitas pegawai, Perseroan memberikan beberapa fasilitas, seperti:

- Jaminan Sosial Tenaga Kerja (JAMSOSTEK) pada Juli 2015 yang akan berubah nama menjadi Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan;
- Jaminan kesehatan akan diikutsertakan dalam program BPJS Kesehatan terhitung mulai 1 Januari 2015 dan asuransi komersial dengan fasilitas perawatan kesehatan meliputi rawat inap, rawat jalan, kacamata, gigi serta melahirkan;
- *Medical check up* secara berkala;
- Fasilitas pelatihan dan pengembangan;
- Imbalan paca kerja / pesangon (PSAK 24), bagi pegawai yang aktif sampai dengan tanggal 31 Desember 2013;

The evaluation will also be taken into consideration regarding the development and training program needed by the employees. In 2014, it was recorded that 100% of employees had participated in the EK and PK evaluation process. The result of both evaluations were returned to the employees to be confirmed and to be their self-evaluation material.

#### Employee's Assessment

PT WIKA Beton conducted a periodical assessment on employees in order to search for the potential and talented employees. The result shall be used as a reference is determining the development and fulfillment of needs of the Company.

#### Facility and Welfare

In terms of facility and employees' welfare, the Company has fulfilled the provision of Provincial/Regional Minimum Wage (UMR) in each region where the Company conducts its business as determined by the regional government. Compensation for facility and welfare of the employees refers to the Provisions and Regulations of the Ministry of Manpower and Transmigration, including the applicable regulation on wage fulfillment.

In addition, the Company also established several facilities to support and improve the welfare and productivity of its workers, namely:

- In July 2015, the Labor Social Security (JAMSOSTEK) will be managed by Employment Social Security Administrative Bodies (BPJS Ketenagakerjaan);
- The Company's health security will be incorporated into the program of Health Social Security Administrative Bodies (BPJS Kesehatan) starting from January 1, 2015, as well as commercial insurances with several health care facilities, such as inpatient and outpatient, reimbursement for glasses, maternity cost, and dental treatment;
- Periodical medical check-up;
- Training and development facilities;
- Severance payment (PSAK 24) for employees active until December 31, 2013.

## Human Capital

### Human Capital

- Program dana pensiun;
- Asuransi kematian dan cacat total tetap;
- Tunjangan pendidikan;
- Tunjangan lokasi kerja
- Tunjangan detasir;
- Tunjangan tempat tinggal;
- Tunjangan jabatan (struktural);
- Tunjangan jabatan (fungsional/keahlian);
- Tunjangan kehadiran;
- Tunjangan produktivitas;
- Tunjangan hari raya keagamaan (THR);
- Tunjangan Pajak Penghasilan (PPH 21);
- Tunjangan transportasi
- Sumbangan sosial seperti pernikahan pegawai, duka kematian;
- Fasilitas biaya komunikasi;
- Fasilitas pakaian seragam kerja;
- Rekreasi bersama (*family gathering*);
- Jasa produksi;
- Insentif hasil usaha lebih;
- Cuti tahunan dan cuti besar 5 (lima) tahunan;
- Uang cuti tahunan dan cuti besar 5 (lima) tahunan;
- Fasilitas makan siang;
- Penghargaan masa kerja (10, 15, 20, 25, 30, 35 tahun).
- Retirement fund program;
- Insurance in case of death and total permanent disability;
- Education allowance;
- Workplace allowance;
- Temporary transfer allowance;
- Domicile allowance;
- Structural position allowance;
- Functional/technical position allowance;
- Attendance allowance;
- Productivity allowance;
- Religious holiday allowance (THR);
- Income Tax (PPH 21) allowance;
- Transportation allowance;
- Benefits for marriage and bereavement donations;
- Communication cost facilities;
- Work uniform facilities;
- Family gathering;
- Production service;
- Incentive from the excessive business result;
- Annual leave and grand leave in every 5 (five) years;
- Allowances for annual leave and grand leave in every 5 (five) years;
- Lunch;
- Reward for employees who have served the Company for the period of 10, 15, 20, 25, 30, and 35 years.

#### Survey Engagement Pegawai

*Survey Engagement* Pegawai dilakukan untuk mengukur tingkat kepuasan dan keterikatan pegawai terhadap Perseroan. Tingkat kepuasan dan keterikatan pegawai merujuk pada sikap umum seorang pegawai terhadap pekerjaan dan Perseroan. Tingkat kepuasan dan keterikatan yang tinggi akan menunjukkan sikap yang positif terhadap pekerjaan tersebut. Sebaliknya, ketidakpuasan dan keterikatan pegawai menunjukkan sikap yang kontraproduktif terhadap pekerjaannya. Hasil *Survey Engagement* tahun 2014 mencapai angka 91% (Engaged) di mana 31% di antaranya adalah *highly engaged*.

#### Employee's Engagement Survey

Employee's Engagement Survey is conducted to measure the satisfaction and engagement level of employees to the Company. Employee's level of satisfaction and engagement refer to the general attitude of the employees to their work and to the Company. A high level of satisfaction and engagement will result in a positive attitude to the duties; while a low satisfaction and engagement level may result in a counter-productive attitude to the duties. The result of 2014 Engagement Survey achieved 91% or classified as Engaged, in which 31% of which are classified as highly engaged.

## Human Capital

### Human Capital



Sebagai aset penting dalam menjalankan bisnis, Perseroan menempatkan pegawai sebagai bagian penting dalam kegiatan usaha. Secara berkala Perseroan melakukan pengukuran atas kepuasan dan keterikatan pegawai dengan sasaran untuk mengetahui tingkat kepuasan dan keterikatan serta mengetahui kesesuaian antara perilaku tiap pegawai dengan budaya Perseroan. Kepuasan dan keterikatan pegawai merupakan faktor kunci dalam mendorong kinerja yang lebih baik sehingga turut mendorong perkembangan usaha Perseroan.

#### Pengembangan HC ke Depan

Program pembangunan HC Perseroan yang akan dilaksanakan pada masa mendatang adalah sebagai berikut:

- Melaksanakan survei secara rutin untuk mengukur tingkat *engagement* pegawai. Survei ini merupakan pengembangan dari program *employee engagement* dan bertujuan untuk mengukur tingkat antusiasme pegawai terhadap pekerjaan dan lingkungan kerja mereka. Melalui survei ini, pegawai diharapkan dapat mengambil tindakan positif guna memajukan reputasi dan kepentingan Perusahaan;

The Company considers its employees as one of their most important assets in conducting its business. Therefore, the Company conducted a survey of their employee's satisfaction and engagement level periodically. The survey aims to understand the level of satisfaction and engagement of employees, as well as the conformity between the behavior of each employee and Company's culture. Employee's satisfaction and engagement is a key factor in encouraging a better performance in order to enhance the Company's business development.

#### Development of Human Capital in the Future

The future development programs for the Company's Human Capital that will be conducted are as follows:

- Routine survey conducted to measure the engagement rate of employee. This survey is an improvement of the employee engagement program and aims to measure the employee's enthusiasm level towards their duties and environment. Through this survey, the employees are expected to take positive actions in order to advance the Company's reputation and interests;

## Human Capital Human Capital

- Memberikan pendidikan lanjutan baik ke universitas terkemuka di dalam negeri maupun luar negeri untuk pegawai yang berpotensi pada bidang-bidang tugas yang sesuai dengan arah pengembangan bisnis masa depan;
- Mengembangkan *corporate culture* yang sesuai di dalam Perusahaan dalam mengubah perilaku karyawan baru dari dunia pendidikan ke dunia kerja.
- Pengembangan dan penyesuaian model HC sesuai dengan arah pengembangan perusahaan dan perubahan perusahaan.
- Pengembangan HC yang sejalan dengan kebutuhan bisnis Perusahaan, seperti pembentukan unit bisnis baru yang juga membutuhkan pengembangan HC.
- Melakukan rekrutmen pegawai baru pada 2014-2018 sekitar 276 orang, sarjana baru S1 dan S2 untuk menjadi kader pegawai organik di Perseroan pada masa mendatang. Untuk menggantikan pegawai yang telah memasuki usia pensiun sebanyak 70 orang dan mempersiapkan kader untuk menghadapi perkembangan bisnis yang semakin lebar.
- kemudian, sejalan dengan perubahan arah dan kompleksitas bisnis serta organisasi perlu pengembangan guna mempersiapkan arah bisnis *backward dan forward* serta eksisting bisnis.
- Further studies, either at one of the top universities in the country or abroad, for employees that show potential in the fields related to the development of the Company's business activities in the future;
- Development of the appropriate corporate culture within the Company to transform the attitude and behavior of the freshly graduate employee into attitude and behavior required in work.
- The development and adjustment of HC model are in line with the direction of Company's development and transformation.
- The HC development that is in line with the business needs of the Company includes the establishment of new business units which is also in need of HC development
- Conducting recruitment of new employees in 2014-2018 amounting to around 276. Most of the recruits, which need to have undergraduate (S1) and graduate (S2) degree, will be appointed to replace 70 retired employees and to prepare regeneration in order to face the business condition that will continue to expand.
- In terms of business direction and transformation of organization, the Company needs to prepare itself for the backward and forward business method as well as to improve its existing business.



# Sistem Informasi

## Information System

Sistem Informasi memiliki peran sangat penting bagi proses bisnis Perseroan mulai dari proses marketing, tahap produksi sampai ke distribusi beton pracetak, dengan kecepatan, akurasi yang tinggi untuk meningkatkan daya saing Perseroan.

Information System plays an important role in the Company's business performance. All aspects and processes of the Company; marketing stage, production stage, and distribution stage of precast concrete require a precise, accurate, and swift action management in order to increase the Company's competitiveness.

Dalam bidang Sistem Informasi, PT Wijaya Karya Beton Tbk telah melakukan relokasi *server production* ke data center *Biznet-Technovillage* sehingga dari sisi keamanan dan kualitas layanan terhadap *server production* menjadi semakin baik. Di dalam industri pracetak yang mensyaratkan mutu beton tinggi dengan presisi yang sangat akurat. Sehingga penerapan Sistem Informasi yang tepat dan optimal sangat mendukung operasional Perseroan dalam menghasilkan produk beton yang kompetitif.

Beberapa bentuk pemanfaatan Sistem Informasi untuk mendukung kinerja Perseroan salah satunya terlihat pada perubahan *website* Perusahaan dan inovasi Sistem Informasi, khususnya dalam menghadapi perubahan menjadi perusahaan publik.

Regarding the sector of Information System, PT Wijaya Karya Beton Tbk has conducted relocation of server production to Biznet- Technovillage which will improve the security and service quality towards the server production. Industry of precast concrete requires a high and strict control of quality as well as accurate and precise calculation and measurement. Supported with an optimum implementation of Information System, the Company will be able to manufacture and produce competitive precast concrete products.

One of the benefits of Information System that has been implemented by the Company is the transformation of its website and innovation in Information System, particularly in the preparation of the Company to transform into a publicly listed company.



### **Pengembangan Sistem Informasi**

Sistem Informasi memiliki peran sangat penting bagi proses bisnis Perseroan mulai dari proses marketing, tahap produksi sampai ke distribusi beton pracetak, dengan kecepatan, akurasi yang tinggi untuk meningkatkan daya saing Perseroan. Dalam prosesnya Perseroan senantiasa mengembangkan sistem informasi secara konsisten dan berkesinambungan dengan tujuan untuk mewujudkan visi “menjadi perusahaan terbaik dalam industri beton pracetak”. Penerapan Sistem Informasi dilakukan pada tataran operasional dan fungsional dengan menyusun program kerja yang menunjang strategi bisnis Perseroan. Berikut ini adalah program-program sistem informasi yang telah diterapkan dalam proses bisnis di lingkungan Perseroan:

### **Development of Information System**

Information System plays an important role in the Company's business performance. All aspects and processes of the Company; marketing stage, production stage, and distribution stage of precast concrete require a precise, accurate, and swift action management that can be provided by a good management of IT in order to increase the Company's competitiveness. In its process, the Company continuously develops the information system in order to achieve the vision of the Company “to be the foremost company in the industry of precast concrete products”. The implementation of IT system is conducted in the levels of operational and functional by formulating a work plan that supports the Company's business strategies. The following is the programs of Information system that have been implemented in the Company's business process:

## Sistem Informasi

### Information System

- Implementasi Internal Audit Sistem Informasi, untuk menjamin sistem informasi Perusahaan dikelola dengan baik di seluruh entitas perusahaan.
- Membangun sub sistem aplikasi untuk anak perusahaan yang terintegrasi dan berbasis *cloud system*.
- Mengembangkan layanan sistem informasi meliputi sistem *Enterprise Resources Planning* (ERP) dan arsitektur jaringan pada seluruh entitas bisnis Perseroan.
- Mengembangkan keberadaan sistem ERP yang disesuaikan dengan perkembangan unit bisnis baru.
- Membangun sistem pengelolaan informasi strategis, dengan mengimplementasikan sistem *Electronic Document Management System (EDMS)* dan *Business Intelligence (BI)*.
- The implementation of Internal Audit Information System; conducted to ensure the Company's information system is well-managed in all of the Company's entities.
- The establishment of an integrated and cloud system-based application sub-system for subsidiaries.
- The development of information system service, including the Enterprise Resources Planning (ERP) system and network architecture in all of the Company's business entities.
- The development ERP system and its adjustment with the new development of business units.
- The establishment of strategic information management system; by implementing the Electronic Document Management (eDMS) and business intelligence (BI) systems.

### Pelatihan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Sistem Informasi

Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang andal sebagai aset yang penting untuk menunjang operasional bisnis dalam bidang Sistem Informasi. Untuk itu, Perseroan melakukan proses perekrutan SDM Sistem Informasi melalui seleksi yang ketat dan kompetitif guna memastikan calon karyawan yang direkrut memiliki level kompetensi sesuai dengan standar yang sudah ditetapkan. Secara berkala Perseroan juga melakukan pelatihan eksternal maupun internal, baik dalam area teknis maupun non-teknis untuk meningkatkan kompetensi setiap individu sesuai dengan arah pengembangan sistem di lingkungan Perseroan.

Perusahaan juga menjalin kerja sama dengan salah satu mitra strategis untuk melakukan pelatihan yang memberikan pengetahuan dan perspektif baru bagi SDM Sistem Informasi. Dengan memahami integrasi proses bisnis, SDM Sistem Informasi diharapkan mampu membuat perencanaan strategis Sistem Informasi dan mampu melakukan perubahan serta modifikasi alur proses bisnis.

### Training and Development of Human Resources in Information System

High quality Human Resources is one of the important aspects for the business operations of the Company, particularly in the field of IT. Thus, the Company conducts a recruitment process through a tight and competitive selection in order to ensure the employees recruited possess the required competency. Periodically, the Company also conducts external and internal trainings, either in the technical area or non-technical area. The trainings are conducted to improve the competency of each individual according to the direction of system development within the Company's environment.

The Company also cooperated with one of the strategic partners to conduct training that will broaden the knowledge and provide new perspective for the Human Resources in Information System. By acknowledging the integration of business process, they are expected to create strategic plan for Information System development and able to contribute to the change and modification of business process.

## Sistem Informasi

### Information System

#### Rencana ke Depan

Perseroan telah menetapkan program strategis di bidang Sistem Informasi pada tahun 2015, sebagai berikut:

#### Future Plan

The Company has determined several strategic programs to be implemented in the field of Information System in 2015, as follows:

No	Strategi Sistem Informasi Strategy of Information System
1	Dukungan Infrastruktur Sistem dan Jaringan pada Anak Perusahaan dan Unit Usaha Baru. The support of System and Network Infrastructure in the Subsidiaries and New Business Units.
2	Pengembangan Sistem Informasi Strategis perusahaan. The development of the Company's Strategic Information System.
3	Efektivitas Pengelolaan Sistem Informasi Perusahaan. The effectiveness of the Company's Information System Management
4	Pengelolaan Informasi Strategis perusahaan. The Management of the Company's Strategic Information
5	Kualitas dukungan dan layanan pada Operasional Sistem Informasi Perusahaan. The Quality of support and service in the Company's Information System Operation



**Proyek Jembatan Kapuk Naga Indah - Jakarta**  
Kapuk Naga Indah Bridge Project - Jakarta



Pada 2014, Perseroan berhasil mencatatkan jumlah aset sebesar Rp3,81 triliun. Jumlah tersebut naik 30,72% atau sebesar Rp896,22 miliar dibandingkan dengan 2013 sebesar Rp2,92 triliun.

In 2014, the Company has been successful in recorded its total assets at Rp3.81 trillion. The amount has increased by 30.72% or amounted to Rp896.22 billion compared to 2013 total assets at Rp2.92 trillion.

# Analisis dan Pembahasan Manajemen

## Management Discussion and Analysis

# Analisis dan Pembahasan Manajemen

Management Discussion and Analysis

Penggunaan beton pracetak dalam proses konstruksi memberikan banyak manfaat lebih bagi lingkungan serta penghematan biaya konstruksi bangunan.

The use of precast concrete products in construction process will benefit the environment and reduce construction expenses.

## TINJAUAN MAKROEKONOMI

Proses pemulihan ekonomi global pada 2014 terus berlanjut meski tidak merata dan cenderung melambat. Kondisi perekonomian Amerika Serikat (AS) yang menjadi motor pemulihan ekonomi global menunjukkan perbaikan melalui normalisasi kebijakan moneter dari The Fed (Bank Sentral AS) yang dilaksanakan pada Oktober 2014. Normalisasi ini berkontribusi dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi AS sekitar 3% (<http://kemenkeu.go.id>).

Di sisi lain, perekonomian Eropa masih mengalami tekanan, hal ini dipengaruhi oleh pertumbuhan investasi dan konsumsi yang masih terbatas. Defisit anggaran di negara-negara Eropa yang masih besar sehingga membatasi permintaan. Pertumbuhan ekspor dan impor Eropa juga menurun dipengaruhi oleh menurunnya pertumbuhan ekonomi negara-negara *emerging market* (EM).

Sementara di kawasan Asia, perlambatan ekonomi Tiongkok pada 2014 masih berlangsung sebagai dampak dari kebijakan *rebalancing* ekonomi. Pertumbuhan

## MACROECONOMY OVERVIEW

The global economy recovery process in 2014 still continues despite the unevenness and tendency to slow down. The economic condition of the United States of America, which has become the motor for the global economy recovery, showed an improvement through the normalization of monetary policy from The Fed (Central Bank of The United States of America) implemented in October 2014. The normalization contributed to the 3% increase of the US economic growth (<http://kemenkeu.go.id>).

On the other hand, the European economy is still under pressure, which is influenced by the limited growth of investment and consumption. There has been a major deficit of budget in several European countries which resulting in the limitation of demands. The European export and import growth have also been declining as the result of the influence of the declination of the emerging market (M) countries' economic growth.

Whereas in Asia region, the slowdown of the Chinese's economic growth as a result of the economic rebalancing policy is still ongoing. In addition, the consumption growth



konsumsi di Tiongkok belum dapat mengimbangi dampak yang disebabkan oleh penurunan investasi khususnya sektor perumahan dan infrastruktur. Pengaruh atas perbaikan ekonomi AS membawa pengaruh yang masih terbatas dan lambat di Tiongkok. Hal ini tercermin dari tren penurunan impor AS dari Tiongkok. Berdasarkan kondisi ini, Otoritas Tiongkok berinisiatif menerapkan kebijakan untuk menahan perlambatan ekonomi dan penurunan inflasi diantaranya dengan menurunkan tingkat suku bunga deposito menjadi 2,75% dan suku bunga kredit menjadi 5,6% (<http://bi.go.id>).

Ke depan, risiko terkait dengan normalisasi kebijakan *the Fed* dan perlambatan ekonomi Tiongkok masih harus diwaspadai. Sejalan dengan realisasi tingkat pengangguran yang terus menurun dan membaiknya perkembangan indikator makro lainnya di AS, normalisasi kebijakan moneter *the Fed* memungkinkan kenaikan *Fed Fund Rate* (FFR) mulai triwulan II-2015 sehingga mendorong apresiasi dolar AS yang kuat terhadap hampir seluruh mata uang dunia dan meningkatkan risiko pembalikan modal asing dari EM, termasuk Indonesia.

has not been able to counterbalance the impact resulted from the investment decline, particularly in the sectors of housing and infrastructure. Even though the US's economy has been improving, it still has limited and slow effect to the Chinese's economy which is reflected in the declination of import from the US. The Chinese authorities have made an initiative to implement a policy to repress the economy slowdown and the decline of inflation, namely by decreasing the deposit interest rate to be 2.75% and credit interest rate to be 5.6% (<http://bi.go.id>).

In the future, risks regarding the normalization of *The Fed's* policy need to be watched and cautioned. In line with the declining rate of unemployment and the improvement of other macro indicators in the US, the normalization of *The Fed's* monetary policy still continues with the possibility of an improvement in the *Fed Fund Rate* (FFR) starting from the second Quarter of 2015. This matter will also contribute to the strong appreciation of US Dollar in almost all countries' currencies and improving the risks of foreign capital reversals from the EM which includes Indonesia.

## EKONOMI DALAM NEGERI

### Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Inflasi

Imbas dari pemulihan ekonomi global sedikit banyak turut memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi domestik. Pertumbuhan ekonomi dalam negeri pada 2014 tercatat sebesar 5,1% mengalami penurunan dibandingkan dengan 2013 sebesar 5,78%. Di sisi lain, situasi politik yang cenderung memanas pada pertengahan 2014 dengan dilangsungkannya Pemilu mempengaruhi perilaku investor yang *wait and see*, menunggu terbentuknya kabinet baru dan program kerja Pemerintah ke depan. Hal ini turut membawa dampak yang cukup signifikan terhadap kondisi perekonomian nasional, inflasi, dan nilai tukar rupiah.

Inflasi pada 2014 tercatat sebesar 8,34% (<http://bi.go.id>). Selain Pemilu, tingkat Inflasi juga cenderung dipengaruhi oleh *supply side* berkaitan dengan produksi, distribusi, maupun kebijakan Pemerintah. Pengaruh inflasi sebagian besar berasal dari kebijakan Pemerintah terkait penyesuaian harga komoditas strategis seperti bahan bakar minyak dan listrik yang mengalami kenaikan pada akhir 2014. Penyesuaian harga tersebut akan dialokasikan pada pembangunan infrastruktur dan belanja yang lebih produktif diharapkan memberikan dorongan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Pada 2015, laju infasi diperkirakan masih akan dibayangi tekanan sebagai dampak lanjutan dari beberapa kebijakan harga yang dilaksanakan sepanjang 2014. Selain itu, Pemerintah juga menyadari bahwa masih terdapat risiko tekanan infasi yang berasal dari gejolak nilai tukar rupiah. Namun demikian, beberapa kebijakan pemerintah seperti upaya peningkatan ketahanan dan pasokan pangan, perbaikan infrastruktur dan jalur distribusi barang, serta koordinasi dan bauran kebijakan fiskal, moneter dan sektor riil yang semakin baik diyakini mampu meredam tekanan infasi.

## NATIONAL ECONOMY

### Economic Growth and Inflation Rate

The recovery of the global economy more or less contributes to the growth of domestic economy. The national economic growth in 2014 was recorded at 5.1% which experienced a decrease by 5.78% compared to 2013. On the other hand, the intense political situation midway of 2014 in Indonesia, with the general election and presidential election, influenced the activities of foreign investors greatly. They tended to implement the policy of "wait and see", in which they wait for the reformation of the cabinet and the future work plans of the new Government. All of these impacted quite significantly to the national economic condition, inflation and Rupiah exchange rate.

The inflation rate of 2014 was recorded at 8.34% (<http://bi.go.id>). In addition to the General Election, the inflation rate also showed a tendency to be influenced by the supply side related to the production and distribution, as well as the Government's policy. The influence of inflation majorly comes from the Government's policies related to the price adjustment of strategic commodities, such as fuel and electric power, which was increased at the end of 2014. the price adjustment would be allocated to infrastructure development and more productive expenditure which is expected to encourage economic growth.

In 2015, inflation rate is expected to be pressured by the impact of price adjustment conducted in 2014. In addition, the fluctuation of Rupiah's exchange rate may also influenced the inflation rate as is expected by the Government. However, various government policies such as the effort to improve food security, improvement of infrastructure and goods distribution line, and improvement in the coordination and mixture between fiscal and monetary policies, as well as real sector are believed to be able to withhold pressure on inflation.

### Kenaikan Suku Bunga BI Rate

Guna menahan laju inflasi, Bank Indonesia menetapkan suku bunga *BI Rate* menjadi 7,75% pada akhir 2014 guna memperkuat perpaduan kebijakan dalam merespon penyesuaian harga komoditas yang ditempuh Pemerintah. Kebijakan tersebut juga konsisten dengan kemajuan dalam mengelola defisit transaksi berjalan ke arah yang lebih sehat. Pelebaran koridor suku bunga operasi moneter juga dimaksudkan untuk menjaga kecukupan likuiditas dan mendorong pertumbuhan pasar keuangan.

### Nilai Tukar Rupiah

Nilai tukar rupiah selama kurun waktu 2014 mengalami tren fluktuatif terhadap dolar AS serta mata uang asing lainnya. Salah satu faktor yang menyebabkan fluktuasi ini adalah suku bunga *BI Rate*. Mekanisme ini seringkali disebut sebagai jalur nilai tukar. Kenaikan *BI Rate* akan mendorong kenaikan selisih antara suku bunga di Indonesia dengan suku bunga luar negeri. Rata-rata nilai tukar rupiah selama tahun 2014 mencapai Rp11.878 per USD atau mengalami depresiasi sebesar 15,17 persen dibandingkan rata-rata tahun 2013. Pengetatan likuiditas global sebagai dampak normalisasi kebijakan moneter oleh the Fed telah mendorong pergerakan nilai tukar mata uang berbagai negara ke tingkat keseimbangan baru, termasuk rupiah. Dalam hal ini, Bank Indonesia berperan besar dalam menetralsir kondisi dengan melakukan intervensi terhadap rupiah terutama melalui aset dan obligasi.

Pada tahun 2015, kondisi neraca transaksi berjalan diperkirakan masih belum sepenuhnya pulih sehingga diperkirakan masih terdapat risiko terjadinya defisit. Kondisi tersebut akan kembali memberikan risiko tekanan terhadap perkembangan nilai tukar rupiah. Pada 2015, diperkirakan akan berfluktuasi pada titik keseimbangan baru di kisaran Rp12.200 per USD, lebih lemah dibandingkan asumsinya dalam APBN 2015 sebesar Rp11.900 per USD (<http://kemenkeu.go.id>).

### The Increase of BI Interest Rate

In order to hold the rate of inflation, Bank Indonesia determined the *BI Rate* at 7.75% at the end of 2014. The increase was also done to strengthen policy combination in responding to the adjustment of commodity price conducted by the Government. The policy was also consistent with the progress in managing the current account deficit to a more sustainable direction. The widening of interest rate corridor for monetary operation is also intended to manage the liquidity and encourage the financial market growth.

### Rupiah Exchange Rate

The exchange rate of Rupiah throughout 2014 experienced a fluctuation towards the value of US Dollar and other foreign currencies. One of the factors that contributed to that fluctuation is the *BI Rate* mechanism, which is more commonly known as exchange rate channel. The increase of *BI Rate* will also increase the difference between interest rates of Indonesia and other countries. The average value of Rupiah exchange rate in 2014 was Rp11,878 per USD 1, or depreciated by 12.17% compared to the average in 2013. The tightening of global liquidity as an impact of monetary policy normalization by the Fed pushed the fluctuation of exchange rate of various countries' currencies. Hence, Bank Indonesia played an important role in neutralizing the condition by conducting an intervention on the value of Rupiah, particularly through the assets and bonds.

In 2015, it is expected that there will be a risk of deficit because of the current account condition of balance of payments that is not fully recovered yet. Such condition will influence the improvement of Rupiah exchange rate. It is also expected that in 2015, Rupiah will be at its new balance point at Rp12,200 per USD 1, weaker than the assumption of 2015 APBN which was at Rp11,900 per USD 1 (<http://kemenkeu.go.id>).

## INDUSTRI BETON

### Pertumbuhan Sektor Konstruksi

Di tengah penyesuaian harga-harga komoditas strategis yang diikuti dengan kenaikan acuan suku bunga Bank Indonesia dan fluktuasi nilai tukar rupiah, membuat kondisi ekonomi Indonesia melambat dan tercatat sebesar 5,1%. Sektor jasa konstruksi yang menjadi target pasar terbesar bagi industri beton pracetak mengalami pertumbuhan konsisten dari tahun ketahun di kisaran 6,5%-7,6%. Pertumbuhan sektor ini selalu berada di atas pertumbuhan ekonomi Indonesia. Hal ini turut memberikan kontribusi terhadap pembangunan infrastruktur yang menopang pertumbuhan ekonomi.

Melalui RPJMN, Pemerintah mencanangkan program pembangunan di beberapa wilayah Indonesia. Salah satu target RPJMN adalah rencana tata ruang dan pembangunan di berbagai wilayah Indonesia. Seiring dengan program pembangunan tersebut, Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) Indonesia juga meningkat dalam 5 (lima) tahun terakhir sejalan dengan upaya perbaikan dan peningkatan ekonomi domestik.

### Pasar Beton Pracetak Dalam Negeri

Di sisi lain, APBN Indonesia untuk infrastruktur pada 2014 tercatat sebesar Rp206,6 triliun, sedangkan pada 2013, sebesar Rp184,3 triliun, atau mengalami kenaikan 12,10%. Kenaikan APBN menciptakan potensi yang besar bagi industri konstruksi Indonesia serta pasar beton pracetak dalam negeri.

## CONCRETE INDUSTRY

### The Growth of Construction Sector

While the strategic commodity prices still adjusts to the increase of BI Rate and fluctuation of Rupiah exchange rate, the Economic condition of Indonesia showed a slowdown with the percentage of 5.1%. However, the sector of construction service, which is the largest market target for the precast concrete industry, showed a consistent growth year by year, which is around 6.5%-7.6%. The development of this sector is almost consistently to be on top of the economic development of Indonesia which contributed to the infrastructure development that, in turn, supports the economic growth.

Through the National Medium-Term Development Plan (RPJMN), the Government sets development plans for various regions in Indonesia. One of the RPJMN's targets is the plan for spatial development in several regions. In line with the program, the State Budget (APBN) also increases in the last 5 (five) years along with the effort to improve the domestic economic condition.

### Domestic Precast Concrete Market

On the other hand, Indonesia's State Budget for infrastructure in 2104 as recorded at Rp206.6 trillion; increased by 12.10% compared to 2013 recorded at % Rp184.3 trillion. The increase of State Budget created quite a large potential for Indonesia's construction industries and precast concrete market.

Dengan rencana Pemerintah untuk membangun infrastruktur melalui RPJMN, maka permintaan beton pracetak juga akan meningkat. Perseroan yang merupakan perusahaan beton terbesar di Indonesia akan berkontribusi langsung terkait pembangunan infrastruktur tersebut.

Penggunaan beton pracetak sangat mendukung kecepatan pelaksanaan proyek baik infrastruktur maupun non infrastruktur. Hal ini berarti penggunaan beton pracetak dapat mempercepat proses serapan dana serta manfaat lainnya seperti waktu, biaya, kualitas, *predicability*, keandalan, produktivitas, kesehatan, keselamatan, lingkungan, koordinasi, inovasi, *reusability*, dan *relocatability*, sehingga sangat mendukung target pembangunan yang ditentukan oleh Pemerintah. Proyek infrastruktur yang akan sangat terbantu oleh produk beton pracetak meliputi pembangunan jalan tol, jembatan, dermaga dan bandara udara di beberapa lokasi. Demikian juga pembangunan pembangkit listrik, bangunan industri pendukung pengolahan minyak dan gas serta percepatan pembangunan rumah susun.

Beton pracetak memiliki mutu yang lebih baik dan waktu pemasangan yang lebih cepat dari pada beton cetak setempat (*cast in site*) juga sangat mendukung kondisi Indonesia yang merupakan negara yang terletak di pertemuan dua lempeng tektonik dunia yang memerlukan kekuatan struktur bangunan lebih besar dari kawasan lain yang tidak sering dilanda gempa.

Di sisi lain, pembangunan di luar sektor infrastruktur yang meliputi pembangunan gedung, bangunan industri (pabrik) dan bangunan non infrastruktur lainnya diperkirakan tumbuh. Ditambah dengan tren bangunan modern yang membutuhkan beton bermutu tinggi yang sangat sulit dipenuhi oleh beton cetak setempat. Oleh karena itu, Perseroan yang bergerak dalam industri beton pracetak memiliki pangsa pasar dan prospek usaha yang sangat menjanjikan dalam bisnis.

With the plan of the Government to develop infrastructures through RPJMN, the demand for precast concrete products will also increase; and PT WIK A Beton, as one of the largest concrete companies in Indonesia, will contribute directly to this infrastructure development process.

The utilization of precast concretes will provide great benefits in accelerating the development projects, both in terms of infrastructure and non-infrastructure. This means that the aforementioned utilization may also accelerate the fund absorption process and provide other benefits, such as management of time, cost, quality, predicability, reliability, productivity, health, safety, environment, coordination, innovation, reusability, and relocatability, which will support the development targets set by the Government. The infrastructure development projects that will be helped greatly by the precast concrete products encompass the development of toll ways, bridges, harbors, and airports. Furthermore, the development of power plants, industrial buildings supporting oil and gas industries, as well as the acceleration of the development of flats will also gain benefits.

Precast concrete products possess a better quality and quicker installation period than the cast-in-site concrete products. In addition, the precast concrete products also provide better strength in the construction and structure of buildings located across Indonesia, since this country is quite vulnerable to earthquakes because of its geographical location.

On the other hand, the development outside of infrastructure sector, which encompasses the development of buildings, industrial buildings (factories and plants), other non-infrastructure buildings, is expected to grow accordingly. Furthermore, the trend of modern buildings will also contribute to the growth of precast concrete industries, since the modern buildings require high-quality concrete products that are hard to be fulfilled by the cast-in-site concrete products. Therefore, the Company, which engages in the precast concrete industries, owns a very promising market share and business outlooks.

### Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional

Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) merupakan tahapan pencapaian visi Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) 2005-2025. RPJMN merumuskan tantangan serta strategi kebijakan dan target yang akan diambil untuk menjawab permasalahan nasional dalam 5 tahun ke depan.

RPJMN Tahun 2015-2019 ditujukan pada pemantapan pembangunan secara menyeluruh di berbagai bidang. Hal tersebut dilakukan dengan menekankan pencapaian daya saing kompetitif perekonomian berlandaskan keunggulan sumber daya alam dan sumber daya manusia berkualitas serta kemampuan ilmu dan teknologi yang terus meningkat.

#### Tahapan pelaksanaan RPJMN

### National Medium-Term Development Plan

The National Medium-Term Development Plan (RPJMN) is a phase to achieve the National Long-Term Development Plan (RPJPN) vision of 2005-2025. RPJMN formulates challenges, strategies, policies, and targets that will be taken and realized in order to meet the national challenges for the following 5 years.

The 2015-2019 RPJMN is aimed to enforce development in all sectors. This is done by focusing on the economic achievement based on the excellence of the country's natural and human resources as well as the advancing technology and competitiveness.

#### Phase of RPJMN Implementation

Tahapan pelaksanaan RPJMN	Phase of RPJMN Implementation
<b>RPJMN I</b>	Mitigasi Bencana Alam Sesuai dengan Kondisi Geologi Indonesia Mitigating Natural Disasters in accordance with the Geologic Condition of Indonesia
<b>RPJMN II</b>	Mewujudkan Pembangunan yang berkelanjutan, Pengelolaan Sumber Daya Alam, dan Pelestarian Fungsi Lingkungan Hidup melalui penguatan kelembagaan dan peningkatan kesadaran masyarakat Achieving sustainable Development, Natural Resources Management and Environmental Preservation through the strengthening of community awareness improvement and institutions
<b>RPJMN III</b>	Meningkatnya kualitas perencanaan tata ruang serta konsistensi pemanfaatan ruang dengan mengintegrasikannya ke dalam dokumen perencanaan pembangunan terkait dan penegakan peraturan dalam rangka pengendalian pemanfaatan ruang Improving spatial planning quality and spatial utilization consistency through integration to development plan documents related to the enforcement of regulations to control spatial utilization
<b>RPJMN IV</b>	Mantapnya kelembagaan dan kapasitas penataan ruang di seluruh wilayah Indonesia Strengthening spatial institutions and capacity across Indonesia
<b>RPJMN V</b>	Ketersediaan Infrastruktur yang Sesuai dengan Rencana Tata Ruang Providing Infrastructures in Accordance with the Spatial Planning
<b>RPJMN VI</b>	Dalam memantapkan pembangunan yang berkelanjutan, keanekaragaman hayati dan kekhasan sumber daya alam terus dipelihara dan dimanfaatkan untuk mempertahankan nilai tambah dan daya saing bangsa serta meningkatkan modal pembangunan pada masa yang akan datang Preserving and utilizing biodiversity and natural resources to strengthen sustainable development, maintain added values and nation's competitiveness, as well as improve capital for future development

Berdasarkan tahapan RPJMN tersebut di atas, ketersediaan infrastruktur merupakan faktor penting dalam pembangunan berkelanjutan di wilayah Indonesia. Infrastruktur yang perlu dikembangkan antara lain pada sektor transportasi, energi, dan telekomunikasi, serta infrastruktur lainnya. Hal ini menjadi salah satu potensi dan prospek usaha bagi industri beton untuk berkontribusi dalam pembangunan nasional dan terus memimpin pasar beton pracetak di Indonesia dan Asia Tenggara. Perseroan juga telah menetapkan berbagai langkah antara lain mempersiapkan penetrasi pasar dengan meningkatkan pabrik eksisting dan mendirikan pabrik-pabrik baru.

## TINJAUAN OPERASI PER SEGMENT USAHA

Penggunaan beton pracetak dalam proses konstruksi memberikan banyak manfaat lebih bagi lingkungan serta penghematan biaya konstruksi bangunan. Beton pracetak merupakan komponen struktur atau arsitektur yang dibuat dari beton bertulang biasa atau pra-tegang yang dibuat secara fabrikasi sebelum komponen dipasang pada struktur konstruksi bangunan gedung, jembatan, bangunan air, dermaga, jalan raya, dan jalan kereta api. Pembangunan infrastruktur dan pembangunan di luar sektor infrastruktur sangat membutuhkan produk beton pracetak, mengingat produk tersebut memiliki sejumlah kelebihan, antara lain:

- Konsistensi mutu;
- Kecepatan pelaksanaan;
- Akurasi dan presisi;
- Sangat efektif untuk lahan yang terbatas;
- Waktu konstruksi secara keseluruhan yang lebih singkat;
- Penggunaan sumber daya manusia yang lebih efisien;
- Ramah lingkungan;
- Bebas perawatan dibanding bila menggunakan material baja.

Sebagai pemimpin pasar di bidang produk beton pracetak, pertumbuhan Perseroan tidak terlepas dari kecenderungan pembangunan infrastruktur di tanah air. Perseroan didirikan dengan kalkulasi yang matang

Based on the abovementioned phases of RPJMN, the availability of infrastructure is the key factor for a sustainable development in Indonesia. The country's infrastructures that need to be developed are, among others, in transportation, energy, telecommunication, and other sectors. This development plan is one of the potentials and business prospects for the Company's business to contribute to the national development and to continuously lead the precast concrete market in Indonesia and Southeast Asia. Regarding this matter, the Company has determined several strategies, such as by preparing market penetration through the improvement of existing factories' infrastructures and establishment of new factories.

## OPERATIONAL OVERVIEW PER BUSINESS SEGMENT

The use of precast concrete products in construction process will benefit the environment and reduce construction expenses. Precast concrete is a structural, or architectural, component that is made from fabricated pre-stressed concretes before the components are installed on the construction structure of buildings, bridges, marine buildings and harbors, roads, and railways. The development in both infrastructure and non-infrastructure highly require precast concrete products, for they have several benefits, namely:

- Consistent in quality
- Swift in implementation
- Accurate and precise
- Very effective for limited land
- Shorter time needed for the whole construction
- More efficient in the utilization of manpower
- Environmentally friendly
- Free in maintenance compared with the use of steel material

As a leading company in the market of precast concrete products, the growth of the Company cannot be separated from the tendency of infrastructure development in Indonesia. PT WIK A Beton was established

mengenai kebutuhan beton pracetak untuk mendukung pembangunan di Indonesia. Guna memaksimalkan pertumbuhan, Perseroan menetapkan sejumlah strategi yang diperlukan untuk tetap menjadi pemimpin pasar sebagai berikut:

1. Menambah kapasitas terpasang pabrik dengan melakukan intensifikasi dan ekstensifikasi dalam bentuk pembangunan pabrik baru dan mengadopsi teknologi-teknologi baru yang akan meningkatkan kapasitas produksi;
2. Bekerja sama dengan melakukan aliansi strategis untuk memperluas jaringan pemasaran;
3. Peningkatan kompetensi sumber daya manusia di bidang pengembangan produk beton melalui kerja sama dengan institusi maupun lembaga pendidikan ternama di Indonesia dan mancanegara;
4. Melakukan akuisisi terhadap perusahaan-perusahaan dengan posisi strategis yang dilengkapi dengan prasarana infrastruktur untuk pengembangan ke pasar regional Asia Tenggara;
5. Melakukan riset dan pengembangan produk-produk baru yang terkait dengan beton pracetak yang mempunyai kandungan teknologi tinggi dan memperkuat produk yang ada, seperti tiang pancang, tiang beton, dan balok jembatan untuk meningkatkan pangsa pasar;
6. Membangun fasilitas pabrik baru yang dilengkapi dengan *jetty* yang ditunjang dengan sumber material alam yang dikelola secara mandiri oleh Perseroan;
7. Menjaga komitmen untuk memberikan produk berkualitas dan berkesesuaian dengan kontrak melalui penerapan sistem manajemen kualitas secara berkelanjutan;
8. Mengembangkan pendekatan bisnis yang berfokus pada pengembangan pasar serta kepuasan dan hubungan baik dengan pelanggan;
9. Memperkuat *supply-chain* guna menjamin ketersediaan bahan baku dan bahan penunjang lainnya melalui akuisisi maupun penyertaan pada perusahaan-perusahaan pemasok;
10. Melakukan pengembangan jasa pemancangan dan *pre-stressing* untuk memperkuat posisi pasar maupun komplementer terhadap produk yang ada maupun produk baru.

with a precise calculation to meet the demand of precast concrete products to support the development of Indonesia. In order to maximize its growth and maintain its position as the market leader, the Company set several strategies, namely:

1. Increasing installed factory capacities by carrying out intensification and expansion in the form of development of new factories and adoption of new technologies which are utilized to improve production capacities;
2. Forming strategic alliances in order to expand the marketing network;
3. Improving human resources competencies in the field of concrete product development through a cooperation with well-known organizations or educational institutions, in Indonesia and overseas;
4. Acquiring companies with strategic positions and equipped with supporting infrastructures for business expansion to regional markets in Southeast Asia;
5. Conducting research and development of new products related to the high-technology precast concretes and strengthening the existing products such as PC piles, PC poles and bridge girders to increase the Company's market share;
6. Establishing new factory facilities equipped with a *jetty* and supported with natural materials which are managed independently by the Company;
7. Maintaining the commitment to always providing high-quality products that are in line with the contracts through the sustainable implementation of quality management system ;
8. Developing a business approach which is focused on the development of market as well as satisfaction of and good relation with the customers;
9. Strengthening supply chains to ensure the availability of raw and other supporting materials through acquisition of or cooperation with the suppliers;
10. Developing piling and pre-stressing services to strengthen the position in the market or to complement both the existing and new products.

### A. Riset dan Pengembangan

Perseroan secara konsisten melakukan riset dan pengembangan yang ditunjukkan untuk meningkatkan kinerja usaha dan menciptakan inovasi. Secara umum jenis riset dan pengembangan yang dilakukan Perseroan meliputi penelitian material beton, pengembangan produk baru, penelitian dan pengembangan struktur, serta pengembangan teknologi produksi.

Saat ini perseroan telah menghasilkan inovasi-inovasi yang signifikan sebagai terobosan dibidang industri beton pracetak. Salah satu inovasi yang memberikan solusi terhadap eliminasi efek getaran saat memancang tiang pancang beton adalah: metode "inner boring". Metode ini cocok digunakan untuk area padat penduduk, sehingga tidak mengganggu lingkungan akibat tidak terjadi getaran.

Inovasi baru lainnya adalah "Hollow Core Slab" (HCS), produk plat untuk bangunan gedung. HCS ini memiliki keunggulan mampu untuk bentang panjang, sehingga modul plat bangunan cukup lebar. Produktivitas

### A. Research and Development

The Company consistently conducts research and development which aim to improve the business performance and creating innovations. Generally, the research and development that are conducted by the Company encompass the research on concrete material, development of new products, research and development of structure, as well as development of production technology.

Up to date, the Company has made various innovations and breakthrough in the precast concrete industry. One of the innovations of the Company that provide solution in eliminating vibrating effect in the process of piling is the "inner boring" method. This method is suitable to implement in densely populated area since through the inner boring method, piling process of concrete poles will not create vibration that may disturb the comfort of people living nearby the project.

Another innovation is the "Hollow Core Slab" (HCS), a concrete flat product intended to building constructions. The advantage of HCS is in its length which makes the plate module of building quite wide. The productivity



pembuatan HCS ini sangat tinggi, sehingga dalam 1 hari mampu produksi 528m<sup>2</sup> slab. Inovasi pendukung aplikasi produk beton pracetak adalah pengembangan material abu batu, pengembangan sistem sambungan komponen beton pracetak dan pengembangan kolom tunggal sekaligus pondasi tanpa atau dengan pile cap.

Dengan visi untuk menjadi Perusahaan terbaik dalam industri beton pracetak, riset dan pengembangan yang mendorong terwujudnya inovasi mutlak dilakukan. Dengan inovasi ini, Perseroan berada di depan untuk memimpin pengembangan produk di industri beton pracetak di Indonesia.

### B. Kegiatan Produksi Beton

Perseroan memproduksi beton berkualitas melalui 2 (dua) kegiatan produksi meliputi proses produksi beton putar dan proses produksi beton non putar. Proses produksi beton putar merupakan Suatu proses memproduksi beton pracetak melalui tahapan proses pendistribusian, pembentukan dan pemadatan beton menggunakan mesin dengan sistem sentrifugal (dengan cara diputar pada kecepatan/rpm tertentu). Sedangkan proses produksi beton non putar merupakan Suatu proses memproduksi beton pracetak melalui tahapan proses pendistribusian dan pemadatan dengan cara divibrasi (external dan atau *internal vibrator*).

#### a. Proses Produksi beton Putar

Proses produksi beton putar menggunakan metode pemadatan beton yakni sistem putaran mesin *spinning*. Produk beton pracetak yang diproduksi melalui sistem putar pada jalur sebagai berikut:

- Tiang Beton, meliputi tiang listrik distribusi, tiang listrik transmisi, tiang telepon, tiang listrik jalan rel, tiang lampu, dan tiang jaring.
- Tiang Pancang, tiang pancang bulat berongga, dan tiang pancang kotak berongga,
- Produk pipa beton (*hydro structure concrete product*), meliputi *core type pre-stressed concrete pipes*, serta *low pressure concrete pipes (RC pipes)*.

of this product is very high, reaching 528m<sup>2</sup> in one day. Meanwhile, several innovations that support the application of precast concrete product is the development of coal dust material, development of connector for precast concrete production, and development of single column and foundation with or without pile cap.

With its vision to be the foremost Company in the precast concrete industry, the research and development of materials that may encourage innovations must be conducted. With such innovations, the Company will be able to maintain its leadership in the development of precast concrete industry in Indonesia.

### B. Concrete Production Activities

PT WIKA Beton produces high-quality concrete products through 2 (two) production activities, namely spun concrete and non-spun concrete production processes. The production process of spun concrete is a process to produce precast concrete through several stages, namely distribution, forming, and compression of concretes using a machine with a centrifugal system (by spinning in a set velocity or rpm). Whereas the non-spun concrete production process is a process of producing precast concrete through distribution stage and compression stage using vibration method (using internal and/or external vibrator).

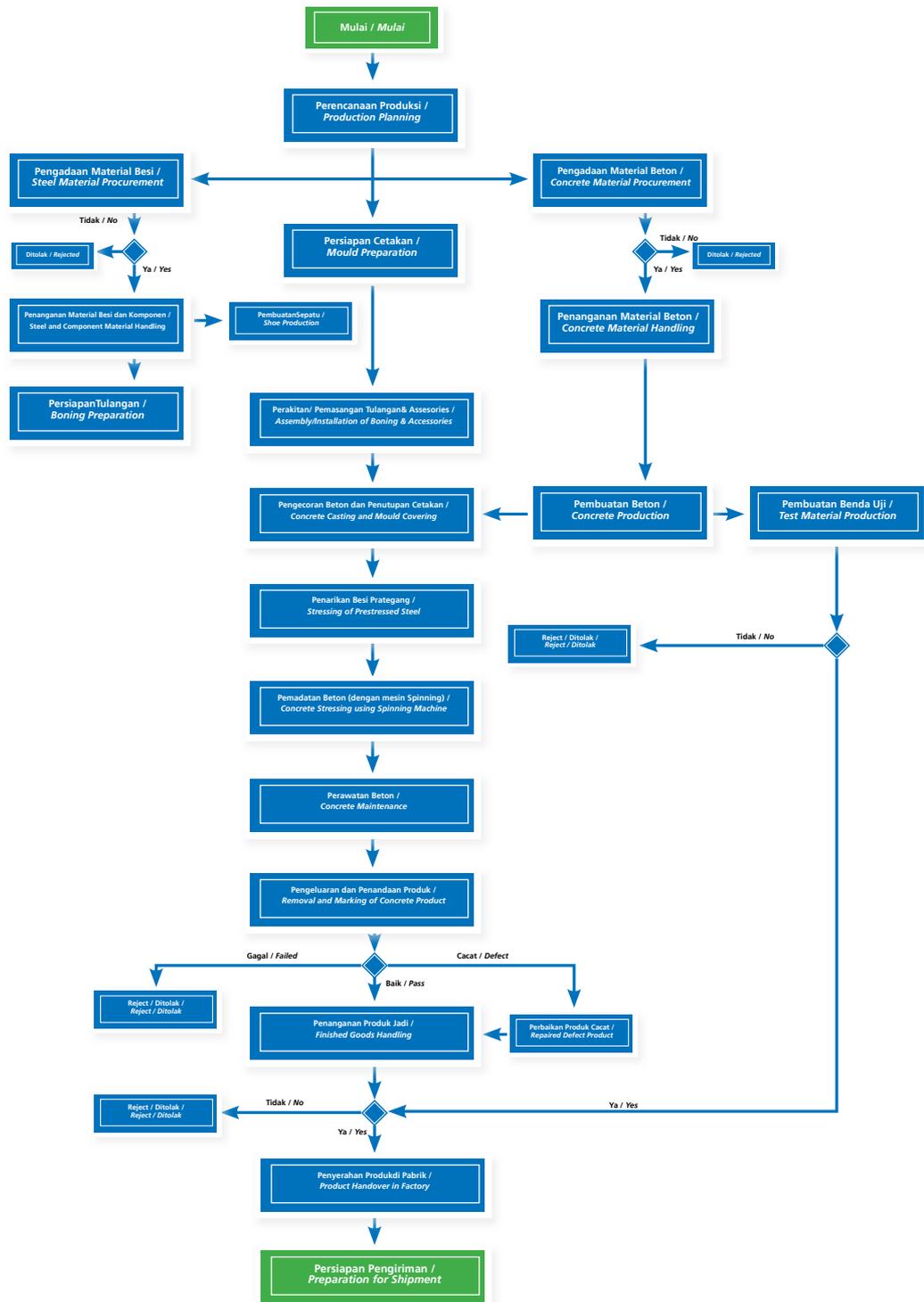
#### a. Spun Concrete Production Process

This particular production process uses the method of concrete compression of spinning machine rotation system. The precast concrete products that are produced using this system are as follows:

- PC Poles, such as electricity distribution poles, electricity transmission poles, telephone poles, electrical railway poles, lampposts, and netting poles.
- PC Piles, such as hollowed round PC piles and hollowed square PC piles.
- Hydro structure concrete products, such as core type pre-stressed concrete pipes and low pressure concrete pipes (RC pipes).

Diagram alur proses produksi beton putar

Flowchart of spun concrete production process



#### b. Proses Produksi Beton Non-Putar

Dalam produksi beton non-putar, proses pemadatan beton menggunakan sistem penggetaran/vibrasi baik secara internal maupun eksternal atau kombinasi keduanya.

Produk-produk Perseroan yang memakai proses produksi beton non-putar adalah sebagai berikut:

- Tiang Pancang
  - Tiang Pancang Segi Empat Masif
  - Tiang Pancang Segitiga
- Balok Jembatan
  - Girder (*I Girder, U Girder, V Girder, T Girder, dan Box Girder*)
  - *Voided Slab*
  - *Double Tee*
- Bantalan Jalan Rel
  - Bantalan Jalan Rel Kereta Api (*KA-Clips, DE-Clips, Pandrol, E-Clips dan Vossloch*)
  - Bantalan Jalan Lori
- Dinding Penahan Tanah
  - *Corrugated Concrete Sheet Pile (CCSP)*
  - *Flat Concrete Sheet Pile (FCSP)*
- Produk Beton Maritim
  - *Breakwater (Tetrapod, A-Jack)*
  - Komponen Dermaga
- Produk Beton Bangunan Gedung
  - Dinding Pracetak
  - *Hollow Core Slab*
  - *Concrete Slab, Kolom, Balok, Tangga*

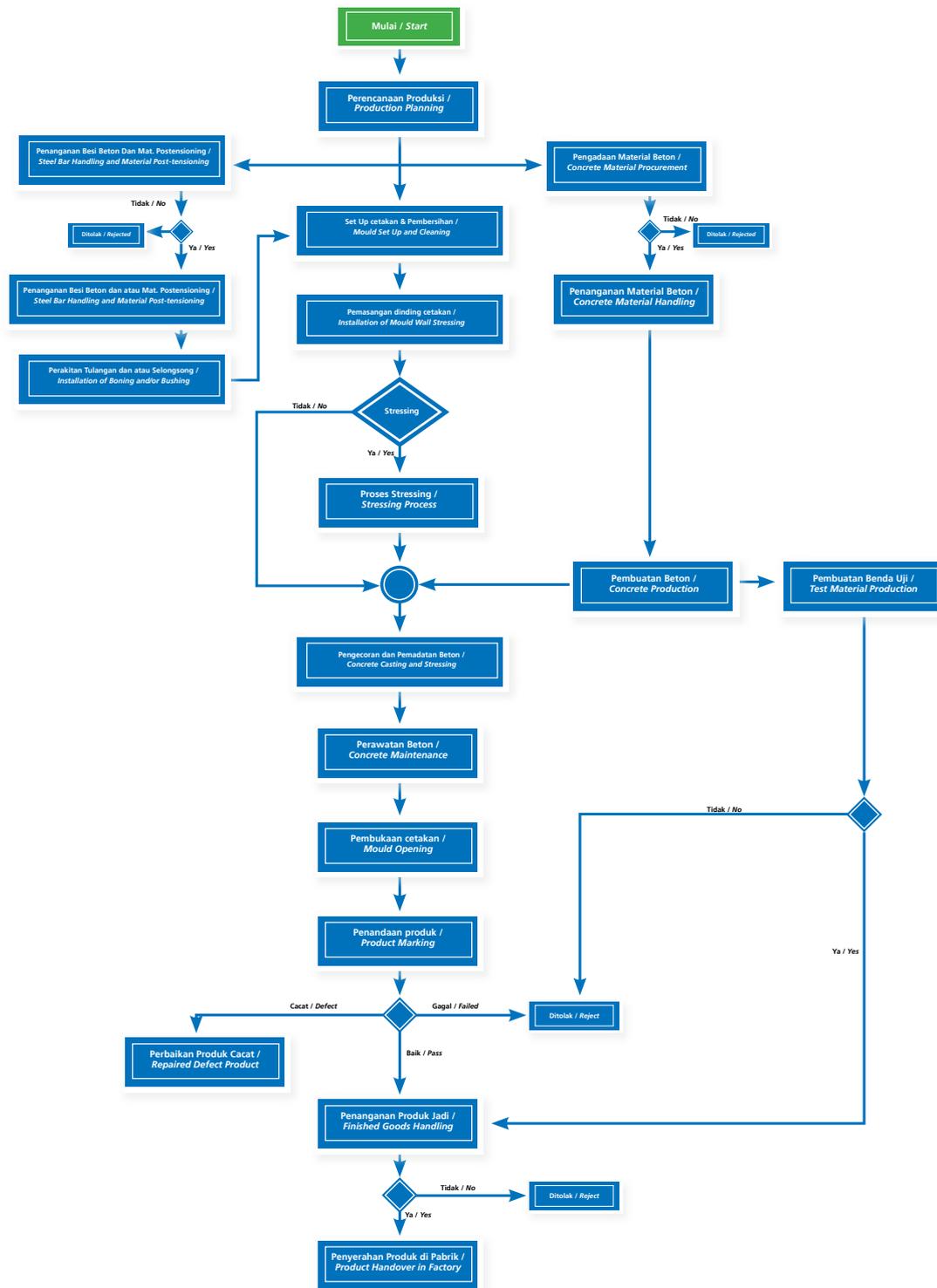
#### b. Non-Spun Concrete Production Process

In this process, the compression stage of concrete is conducted using a vibration system, internally, externally, or its combination. The Company's products that are produced using this process are as follows:

- PC Piles
  - Massive Square PC Piles
  - Triangular PC Piles
- Bridge Girders
  - Girders (*I Girder, U Girder, V Girder, T Girder, and Box Girder*)
  - Voided Slab
  - Double Tee
- Railway Sleepers
  - Train Rail Sleepers (*KA-Clips, DE-Clips, Pandrol, E-Clips, and Vossloch*)
  - Lorry Sleepers
- Retaining Walls
  - Corrugated Concrete Sheet Pile (CCSP)
  - Flat Concrete Sheet Pile (FCSP)
- Marine Structure Concrete Products
  - Breakwater (*Tetrapod, A-Jack*)
  - Jetty Components
- Building Structure Concrete Products
  - Precast Walls
  - Hollow Core Slab
  - Concrete Slab, Column, Beam, Stairs

Diagram alur proses beton non-putar

Flowchart of non-spun concrete production process



#### c. Sasaran Mutu Produksi Beton

Perseroan menetapkan sasaran mutu produksi beton berkualitas meliputi:

- Tingkat cacat produk beton dalam setahun tidak lebih dari 0,5%;
- Tingkat gagal produk beton dalam setahun tidak lebih dari 0,2%;
- Biaya kegagalan internal dan eksternal terhadap nilai produksi dalam setahun tidak boleh lebih dari 0,13%;
- Jumlah keluhan pelanggan berulang dalam setahun tidak lebih dari 5 keluhan; dan
- Nilai indeks kepuasan pelanggan (*customer satisfaction index*) berdasarkan hasil survey dalam setahun tidak boleh kurang dari angka 4 atau nilai BAIK dari pelanggan.

Perseroan berkomitmen untuk menghasilkan produk-produk beton pra cetak yang berkualitas sesuai dengan spesifikasi dan standar yang telah ditetapkan bersama dengan pelanggan. Oleh karena itu, Perseroan tidak mentoleransi adanya produk yang tidak lolos kendali mutu (*reject*). Apabila ditemukan produk *reject*, maka akan ditempatkan dan diidentifikasi di lokasi tertentu sesuai prosedur untuk selanjutnya dimusnahkan.

#### d. Manajemen Bahan Baku

Perseroan senantiasa menerapkan prinsip *prudent* dalam pemilihan dan pengadaan bahan baku dan elemen pendukung produksi beton guna menjamin produk yang berkualitas. Dalam hal kerja sama dengan *vendor*, Perseroan memiliki beberapa tahapan disertai pertimbangan atas kinerja, mutu, dan konsistensi dalam pengiriman bahan baku ke pabrik Perseroan.

Persyaratan teknis bahan baku utama yang digunakan Perseroan dalam proses produksi meliputi sebagai berikut:

#### c. Target Quality of Concrete Productions

The Company determines the target quality of concrete productions as follows:

- The defect level of concrete products in one year is no more than 0.5%;
- The failure level of concrete products in one year is no more than 0.2%;
- Cost of internal and external failure towards the production value in one year must not exceed 0.13%;
- The amount of repetition of customer's complaints in one year is no more than 5 complaints;
- The value of customer satisfaction index based on a survey conducted on customers in one year must not less than 4 or GOOD scale.

The Company is committed to producing only high-quality precast concrete products in accordance with the specifications and standards that have been agreed with the customer. Therefore, the Company shall not tolerate products that do not pass quality control process (*reject product*). If a *reject product* is found, it will be identified and stored in a specific location, in accordance with specified procedures, to be destroyed.

#### d. Raw Material Management

The Company continuously implements the principle of *prudent* in selecting and procuring raw materials and other supporting elements in order to ensure a high-quality product. In cooperating with vendors, the Company considers several matters such as the business performance of the vendors, quality of raw materials, and consistency in delivering the raw material to the Company's factories.

The main technical requirements for raw materials that are used by the Company in production process are as follows:

- |   |   |
|---|---|
| <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bahan Baku Material Alam (Pasir dan Batu Split)<br/>Peraturan mengenai bahan baku material alam ini berdasarkan SNI 2834-2000.</li> <li>2. Bahan Baku Besi Prategang:             <ol style="list-style-type: none"> <li>a. <i>Prestressed Concrete Wire (PC Wire)</i> <ul style="list-style-type: none"> <li>- SNI 1155: 2011</li> <li>- JIS G 3536-99, SWPD 1</li> </ul> </li> <li>b. <i>Prestressed Concrete Bar (PC Bar)</i> <ul style="list-style-type: none"> <li>- SNI 7701: 2011</li> <li>- JIS G 3137-99; Grade D Class 1 ; SBPDL 1275 / 1420</li> </ul> </li> <li>c. <i>Prestressed Concrete Strand (PC Strand)</i> <ul style="list-style-type: none"> <li>- SNI 1154: 2011</li> <li>- JIS G 3536, SWPR7BL / ASTM A 416-90 A Grade 270, Low Relaxation</li> </ul> </li> <li>d. <i>Spiral Wire</i> <ul style="list-style-type: none"> <li>- JIS G 3532, G 3505 Low Carbon Steel Wire</li> </ul> </li> </ol> </li> <li>3. Bahan Baku Besi Beton<br/>Peraturan mengenai bahan baku besi beton ini telah diatur dalam Standar Nasional Indonesia (SNI 07-2052).</li> <li>4. Bahan Baku Semen<br/>Peraturan mengenai bahan baku semen ini telah diatur dalam SNI 15-2049-2004.</li> <li>5. Bahan Baku Material Aditif Beton<br/>Peraturan mengenai bahan baku aditif beton ini telah diatur dalam ASTM C-494.</li> </ol> | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Raw Materials from Nature (Sand and Split Rocks)<br/>The rules for the raw materials from nature are based on the SNI 2834-2000.</li> <li>2. Pre-stressed Concrete Wire Raw Material             <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Pre-stressed Concrete Wire (PC Wire)                 <ul style="list-style-type: none"> <li>- SNI 1155:2011</li> <li>- JIS G 3536-99, SWPD 1</li> </ul> </li> <li>b. Pre-stressed Concrete Bar (PC Bar)                 <ul style="list-style-type: none"> <li>- SNI 7701:2011</li> <li>- JIS G 3137-99; Grade D Class 1 ; SBPDL 1275/1420</li> </ul> </li> <li>c. Pre-stressed Concrete Strand (PC Strand)                 <ul style="list-style-type: none"> <li>- SNI 1154:2011</li> <li>- JIS G 3536, SWPR7BL / ASTM A 416-90 A Grade 270, Low Relaxation</li> </ul> </li> <li>d. Spiral Wire                 <ul style="list-style-type: none"> <li>- JIS G 3532, G 3505 Low Carbon Steel Wire</li> </ul> </li> </ol> </li> <li>3. Steel Bar Raw Material<br/>The rules for the steel bar raw material are stated in the Indonesian National Standard (SNI 07-2052).</li> <li>4. Cement Raw Material<br/>The rules for the cement raw material are stated in the SNI 12-2049-2004.</li> <li>5. Concrete Admixtures Raw Material<br/>The rules for the concrete admixtures raw material are stated in the ASTM C-494.</li> </ol> |
|---|---|



Sesuai dengan hasil audit TKDN (Tingkat Kandungan Dalam Negeri) oleh pihak ketiga, produk Perseroan mencapai kurang lebih 80%. 81,06% untuk produk bantalan jalan rel, sedangkan produk lainnya berada di bawah 80%.

Perseroan dalam memenuhi kebutuhan bahan baku untuk produksi sesuai Standar Operasi Prosedur (SOP) yang mengacu pada standar ISO 9000/2008 untuk menjamin kesesuaian mutu dan harga yang optimal. Selama ini tidak ada ketergantungan pada satu supplier tertentu dalam memenuhi kebutuhan bahan baku. Dalam hal Perseroan membutuhkan bahan baku yang dapat dipenuhi oleh WIKA Group maka kebutuhan tersebut akan dipenuhi dari WIKA Group dengan memperhatikan kewajaran transaksi.

Perseroan menganut kebijakan penyediaan stok bahan baku minimum yang harus tersedia di setiap pabrik yang dimiliki. Penyimpanan bahan baku diatur dalam Standar Operasi Prosedur sesuai dengan tingkat keawetan, keamanan, dan sifat bahan baku tersebut.

#### e. Lokasi Produksi atau Pabrik

Seluruh proses kegiatan produksi sepenuhnya dijalankan oleh Perseroan melalui pabrik-pabrik yang berlokasi di PPB Sumatera Utara di Kabupaten Binjai, Sumatera Utara; PPB Lampung di Natar, Kabupaten Lampung Selatan, Lampung; PPB Bogor di Cileungsi, Kabupaten Bogor, Jawa Barat; PPB Majalengka di Jatiwanggi, Kabupaten Majalengka, Jawa Barat; PPB Boyolali di Mojosongo, Kabupaten Boyolali, Jawa Tengah; PPB Pasuruan di Kejapanan, Kabupaten Pasuruan, Jawa Timur; PPB Sulawesi Selatan di Makassar, Sulawesi Selatan; serta PPB Karawang, Jawa Barat.

### C. Kontrak Proyek 2014

Dengan mengimplementasikan strategi secara berkelanjutan, Perseroan mampu mendapatkan berbagai proyek pada 2014. Nilai kontrak yang didapat mencapai Rp2,61 triliun turun Rp72 miliar dibandingkan perolehan

Based on the audit results of Local Content Percentage (TKDN) from a third party, the Company's products reached approximately 80%, with 81.6% for railway sleepers and under 80% for other products.

In meeting the needs for raw materials used in the production process the Company's Standard Operating Procedures refer to the standards of ISO 9000/2008 in order to ensure optimum balance between quality and price. Up until now, there has been no dependency on a particular supplier in meeting the demands for raw materials. In the event that the Company requires raw materials that are able to be fulfilled by WIKA Group, the materials shall be fulfilled by WIKA Group by taking into account the fairness of transactions.

The Company adheres to the policy of supplying minimum stock of raw materials that has to be available in all factories. The raw material storing is stipulated in the Standard Operating Procedures of the company in accordance with the level of durability, safety, and nature of raw materials.

#### e. Locations of Productions or Factories

All production activity processes are conducted by the Company through its factories. The locations of the factories are as follows: North Sumatra Concrete Products Factory (PPB) in Binjai Regency, North Sumatra; Lampung PPB in Natar, South Lampung Regency, Lampung; Bogor PPB in Cileungsi, Bogor Regency, West Java; Majalengka PPB in Jatiwanggi, Majalengka Regency, West Java; Boyolali PPB in Mojosongo, Boyolali Regency, Central Java; Pasuruan PPB in Kejapanan, Pasuruan Regency, East Java; South Sulawesi PPB in Makassar, South Sulawesi; and Karawang PPB, West Java.

### C. Project Contracts in 2014

By continuously implementing its strategies, the Company has been able to obtain various projects in 2014. The value of the contract gained by the Company reached Rp2.61 trillion, decreased by Rp72 billion compared to the value of

kontrak baru pada 2013 sebesar Rp2,68 triliun. Kontribusi terbesar berasal dari produk tiang pancang, kemudian disusul antara lain produk jembatan, bantalan jalan rel kereta api, tiang listrik, dan dinding penahan tanah.

the new contract acquisition in 2013 recorded at Rp2.68 trillion. The PC piles products are the major contributors to the value, followed by the bridge concrete products, railway sleepers, electrical poles, and retaining wall concrete products.

#### D. Profitabilitas dan Pendapatan per Segmen Usaha

Tabel informasi profitabilitas 3 (tiga) tahun terakhir

Uraian / Description	2014	2013	2012
Margin Laba Kotor / Gross Profit Margin	14,9%	14,7%	13,1%
Margin Laba Usaha / Business Profit Margin	12,5%	12,7%	11,4%
Margin Laba Sebelum Pajak / Profit before Tax Margin	12,6%	12,4%	11,5%
Margin Laba Bersih / Net Profit Margin	9,8%	9,1%	8,8%
Return of Asset	8,5%	8,3%	7,5%
Return of Equity	16,9%	49,3%	42,2%

#### D. Profitability and Revenue per Business Segment

Table of Information on profitability of the last 3 (three) years

Tabel informasi pendapatan per segmen usaha (satuan bisnis unit)  
Dalam jutaan Rupiah

Table of Information of Revenue per Business Segment  
(Unit of Business)  
In million Rupiah

Uraian / Description	2014	2013	Perubahan / Change	
			Jumlah Amount	Persentase Percentage
Tiang Beton / PC Poles	208.245	242.472	(34.227)	(14,12%)
Tiang Pancang / PC Piles	2.065.555	1.356.405	709.150	52,28%
Bantalan Jalan Rel / Railway Sleepers	120.231	321.377	(201.146)	(62,59%)
Beton Jembatan Bridge Concrete Products	441.295	345.758	95.537	27,63%
Beton Dinding Penahan Tanah Retaining Wall Concrete Products	248.425	185.761	62.664	33,73%
Beton Bangunan Gedung Building Structure Concrete Products	9.900	24.728	(14.828)	(59,96%)
Beton Bangunan Maritim Marine Structure Concrete Products	21.348	10.461	10.887	104,07%
Beton Bangunan Lain-lain Other Precast Concrete Products	112.516	134.804	(22.288)	(16,53%)
Jasa / Services	49.680	21.958	27.722	126,25%
<b>Jumlah Pendapatan Usaha Total Revenue</b>	<b>3.277.195</b>	<b>2.643.724</b>	<b>633.471</b>	<b>23,96%</b>

## ANALISIS KINERJA KEUANGAN

### A. Laporan Posisi Keuangan Konsolidasi

#### Jumlah Aset

Pada 2014, Perseroan berhasil mencatatkan jumlah aset sebesar Rp3,80 triliun. Jumlah tersebut naik 30,14% atau sebesar Rp0,88 triliun dibandingkan dengan 2013 sebesar Rp2,92 triliun. Peningkatan ini disebabkan oleh kenaikan dari aset lancar dan aset tidak lancar pada 2014.

#### Aset Lancar

Jumlah aset lancar Perseroan pada 2014 mencapai Rp2,13 triliun, naik 12,11% atau sebesar Rp0,23 triliun dibandingkan pada 2013 sebesar Rp1,90 triliun. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh kenaikan kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain serta pajak dibayar dimuka. Sedangkan penurunan yang signifikan terdapat pada persediaan dan biaya dibayar dimuka.

#### 1. Kas dan Setara Kas

Pada 2014, kas dan setara kas mengalami kenaikan 151,43% atau sebesar Rp625.448 Juta menjadi Rp1.038.475 Juta dibandingkan pada 2013 sebesar Rp413.027 Juta. Kenaikan ini disebabkan adanya penerimaan dana IPO yang baru sebagian teralokasi penggunaannya sehingga memberikan keuntungan atas jumlah deposito yang mencapai 166,03% serta kenaikan saldo bank mencapai 75,57%

## FINANCIAL PERFORMANCE ANALYSIS

### A. Consolidated Statements of Financial Position

#### Total Assets

In 2014, the Company has been successful in recorded its total assets at Rp3.80 trillion. The amount has increased by 30.14% or amounted to Rp0.88 trillion compared to 2013 total assets at Rp2.92 trillion. The increase was caused by the improvement of both the current and non-current assets.

#### Current Assets

The total of fixed assets of the Company in 2014 amounted to Rp2.13 trillion, increased by 12.11% or amounted to Rp0.23 trillion compared to 2013 fixed assets which amounted to Rp1.90 trillion. The increase was mainly caused by the improvement of cash and cash equivalent, trade receivables, other receivables, and advance payment of tax. Meanwhile, a significant decrease was recorded at the aspect pf inventories and prepaid expenses.

#### 1. Cash and Cash Equivalent

In 2014, the Company's cash and cash equivalent experienced an increase by 151.43% or about Rp625,448 million, making the total value of cash and cash equivalent of the Company in 2014 amounted to Rp1,038,475 million compared to 2013 recorded at Rp413,027 million. The remaining funds from IPO which have not been allocated contributed to this increase and benefit the deposits, reaching 166.03%, as well as increase the balance in the bank, reaching 75.57%.

Tabel kas dan setara kas

Table of Cash and Cash Equivalent

Uraian / Description	2014	2013	Perubahan Jumlah Changes	Persentase Percentage
Kas / Cash	180	239	(59)	(24,74%)
Bank / Deposit	116.495	66.287	50.208	75,74%
Deposito / Deposit	921.800	346.500	575.300	166,03%
<b>Jumlah / Total</b>	<b>1.038.475</b>	<b>413.026</b>	<b>625.449</b>	<b>151,43%</b>

Pada 2014, tidak terdapat kas dan setara kas yang dijadikan jaminan.

## 2. Piutang Usaha

Piutang usaha merupakan tagihan Perseroan kepada pihak pelanggan dan timbul karena penjualan produk/jasa yang merupakan kegiatan utama Perseroan.

Piutang usaha Perseroan pada 2014 tercatat sebesar Rp475.689 Juta, naik 12,75% atau sebesar Rp53.783 Juta dibandingkan pada 2013 yang tercatat sebesar Rp421.906 Juta.

## 3. Pendapatan akan Diterima

Pendapatan akan diterima merupakan pendapatan yang sudah dicatat atas penyerahan barang ke pelanggan namun masih dalam proses penagihan. Pendapatan akan diterima tercatat mengalami kenaikan 22,85% atau sebesar Rp6.288 Juta menjadi Rp33.805 Juta pada 2014 dibandingkan pada 2013 sebesar Rp27.517 Juta. Kenaikan ini disebabkan oleh kelengkapan penagihan yang masih harus dipenuhi untuk beberapa proyek yang mensyaratkan berita acara pembayaran.

## 4. Piutang Lain-lain

Pada 2014, piutang lain-lain tercatat sebesar Rp6.999 Juta naik 277,3% atau sebesar Rp5.144 Juta dibandingkan pada 2013 yang tercatat sebesar Rp1.855 Juta. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh piutang bunga deposito yang naik 1.836,77% atau sebesar Rp2.847 Juta dari Rp155 Juta menjadi Rp3.002 Juta.

In 2014, there were no collateral from cash and cash equivalent.

## 2. Account Receivables

Account receivables are the amounts billed by the Company to its customers which arise as a result of product/service sales. The Company's trade receivables in 2014 was recorded to be at Rp476,689 million, increased by 12.75 or amounted to Rp53,783 million compared to in 2013 recorded at Rp421,906 million.

## 3. Accrued Income

Accrued income is income that has been recorded over the delivered goods but still in the billing process. The accrued income of the Company experienced an increase by 22.85% or amounted to Rp6.29 billion. The Accrued income of the Company in 2014 was recorded at Rp33.81 billion compared to that of 2013 recorded at Rp27.52 billion. The increase was due to requirement for billing that must be completed for several projects that require payment invoice before commencing.

## 4. Other Receivables

In 2014, the Company's other receivables was recorded at Rp6,999 million, increased by 277,3% or amounting to Rp5,144 million compared to 2013 recorded at Rp1,855 million. The increase was mainly due to deposit interest receivables which increased by 1,836.77% or amounting to Rp2,847 million, from Rp155 million to Rp3,002 million.

Informasi Piutang lain-lain

Dalam Jutaan Rupiah

Information on Other Receivables

In million Rupiah

Uraian / Description	2014	2013	Perubahan Jumlah Changes	Persentase Percentage
Piutang Asuransi / Receivables Insurance	2.251	1.222	1.029	84,21%
Piutang Bunga Deposito / Deposit Interest Receivable	3.002	155	2.847	1.836,77%
Piutang Ipk / Post-Employment Benefit Receivables	610	313	297	94,89%
Piutang Lain-lain / Other Receivables	1.136	165	971	588,48%
<b>Jumlah / Total</b>	<b>6.999</b>	<b>1.855</b>	<b>5.144</b>	<b>277,30%</b>

5. Pajak Dibayar Dimuka

Pajak dibayar dimuka pada 2014 mengalami kenaikan 40,29% atau sebesar Rp14.832 Juta menjadi Rp51.642 Juta dibandingkan pada 2013 sebesar Rp36.810 Juta. Kenaikan ini terutama disebabkan oleh kenaikan pajak pertambahan nilai perusahaan induk yakni PT Wijaya Karya Beton Tbk sebesar 41,71% atau sebesar Rp10.132 Juta.

5. Prepaid Tax

The Company's prepaid tax in 2014 experienced an increase by 40.29% or amounted to Rp14,832 million, making the total 2014 prepaid tax to be at Rp36,810 million. compared to 2013 recorded at Rp36,810 million. The increase was mainly due to the increase of VAT of PT Wijaya Karya Tbk by 41.71% or amounted to Rp10,132 million.

6. Persediaan

Persediaan tercatat sebesar Rp457.603 juta pada 2014, mengalami penurunan 45,91% atau sebesar Rp388.424 juta dibandingkan pada 2013 sebesar Rp846.027 juta. Penurunan ini terutama disebabkan oleh penurunan 79,80% atas persediaan barang jadi di lapangan dari Rp538.228 juta menjadi Rp108.724 juta.

6. Inventories

The inventories of the Company in 2014 was recorded at Rp457,603 million, experienced a decrease by 45.91% or amounted to Rp388,424 million compared to 2013 recorded at Rp846,027 million. The decrease was mainly due to 79.80% decline in finished goods from Rp538,228 million to Rp108,724 million.

7. Uang Muka

Uang muka tercatat sebesar Rp6.425 juta pada 2014, mengalami kenaikan 17,82% atau sebesar Rp972 juta dibandingkan pada 2013 sebesar Rp5.453 juta. Kenaikan ini terutama disebabkan oleh uang muka persekot perjaan yang naik sebesar 71,12% menjadi Rp3.159 juta.

7. Advance

Advance in 2014 was recorded at Rp6,425 million, experienced an increase by 17.82% or amounted to Rp972 million compared to 2013 recorded at Rp5,453 million. The increase was mainly due to the increase of projects' advance by 71.12% to be at Rp3,159 million.

#### 8. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka merupakan biaya yang telah dikeluarkan namun masih ditangguhkan dan akan diakui sebagai beban atau harga pokok pada saat pengakuan pendapatan. Pada 2014, biaya dibayar dimuka tercatat sebesar Rp56.401 juta, turun 60,67% atau sebesar Rp87.022 juta dibandingkan pada 2013 sebesar Rp143.423 juta. Kenaikan ini disebabkan oleh biaya pelaksanaan proyek yang turun 68,12% serta biaya produksi yang turun 49,60%.

#### Aset Tidak Lancar

Pada 2014, jumlah aset tidak lancar Perseroan mencapai Rp1.675.294 juta, naik 64,02% atau sebesar Rp653.911 juta dibandingkan pada 2013 sebesar Rp1.021.383 juta. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh kenaikan aset tetap setelah dikurangi akumulasi penyusutan.

##### 1. Aset Pajak Tangguhan

Jumlah aset pajak tangguhan pada 2014 tercatat sebesar Rp717 juta, mengalami penurunan 87,61% atau sebesar Rp5.072 juta dibandingkan pada 2013 sebesar Rp5.789 juta. Kenaikan ini terutama disebabkan oleh adanya perbedaan cut off antara perhitungan fiskal dan perhitungan komersial.

Meski demikian, Perseroan berkeyakinan bahwa aset pajak tangguhan yang timbul dari perbedaan waktu dapat direalisasikan pada tahun-tahun mendatang.

##### 2. Properti Investasi

Properti investasi merupakan investasi Perseroan yang berupa bangunan yang ditujukan untuk memperoleh keuntungan dari kenaikan harga jual dan hasil sewa. Pada 2014, properti investasi tercatat sebesar Rp3.372 juta, turun 3,30% atau sebesar Rp115 juta dibandingkan pada 2013 sebesar Rp3.487 juta. Penurunan ini disebabkan oleh akumulasi penyusutan nilai bangunan atas properti investasi tersebut.

#### 8. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are costs that have been issued but is still pending and will be recognized as cost of goods at the time of revenue recognition. In 2014, the prepaid expenses of the Company was recorded to be at Rp56,401 million, decreased by 60,67%, or amounting to Rp87,022 million compared to 2013 recorded at Rp143,423 million. The decrease was due to the decline in project implementation expenses by 68.12% and production costs by 49.60%.

#### Non-Current Assets

In 2014, total of non-current assets of the Company reached Rp1,675,294 million, increased by 64.02% or amounting to Rp653,911 million compared to that of 2013 which amounted to Rp1,021,383 million.. The increase was mainly due to the increase of fixed assets after being reduced by the accumulation of depreciation.

##### 1. Deferred Tax Assets

The amount of deferred tax assets of the Company in 2014 was recorded to be at Rp717 million, experienced a decrease by 87.61% or amounting to Rp5,072 million compared to 2013 which was recorded at Rp5,789 million. The increase was mainly due to the difference in cut off value between fiscal and commercial calculations.

Nevertheless, the Company believes that deferred tax assets resulted from temporary differences can be realized in the future years.

##### 2. Investment Property

Investment properties represent the Company's investment in the form of building held to obtain benefit from the increase of selling price and leasing. In 2014, the investment property of the Company reached Rp3,372 million, decreased by 3.30% or amounting to Rp115 million compared to 2013 which reached Rp3,487 million. The decrease was due to the accumulation of value depreciation in building and investment property.

### 3. Aset Tetap

Jumlah aset tetap pada 2014 setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp1.671.205 juta. Jumlah tersebut mengalami kenaikan 65,12% atau sebesar Rp659.098 juta dibandingkan pada 2013 sebesar Rp1.012.107 juta. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh aksi korporasi atas investasi pada tahun 2014.

### 3. Fixed Assets

The Company's total fixed assets in 2014 after being reduced by the accumulation of depreciation was Rp1,671,205 million. Total fixed assets increased by 65.12% or amounting to Rp659,098 million, compared to the total of 2013 which was recorded at Rp1,012,107 million. The increase was mainly due to corporate action of the Company in the form of investment conducted in 2014.

Tabel informasi jumlah aset  
Dalam jutaan Rupiah

Table of Information on Total Assets  
In million Rupiah

Uraian / Description	2014	2013	Perubahan / Changes	
			Jumlah Amount	Persentase Percentage
<b>ASET LANCAR / CURRENT ASSETS</b>				
Kas dan Setara Kas / Cash and Cash Equivalent	1.038.475	413.027	625.448	151,43%
Piutang Usaha / Account Receivables	475.689	421.906	53.783	12,75%
Pendapatan Akan Diterima / Accrued Income	33.805	27.517	6.288	22,85%
Piutang Lain-Lain / Other Receivables	6.999	1.855	5.144	277,30%
Pajak Dibayar Dimuka / Prepaid Tax	51.642	36.810	14.832	40,29%
Persediaan / Inventories	457.603	846.027	(388.424)	(45,91%)
Uang Muka / Advance	6.425	5.453	972	17,82%
Biaya Dibayar Dimuka / Prepaid Expenses	56.401	143.423	(87.022)	(60,67%)
Jumlah Aset Lancar / Total Current Assets	2.127.039	1.896.018	231.021	12,18%
<b>ASET TIDAK LANCAR / NON-CURRENT ASSETS</b>				
Aset Pajak Tangguhan / Deferred Tax Assets	717	5.789	(5.072)	(87,61%)
Properti Investasi / Investment Property	3.372	3.487	(115)	(3,30%)
Aset Tetap / Fixed Assets	1.671.205	1.012.107	659.098	65,12%
Jumlah Aset Tidak Lancar / Total Non-Current Assets	1.675.294	1.021.383	653.911	64,02%
<b>JUMLAH ASET / TOTAL ASSETS</b>	<b>3.802.333</b>	<b>2.917.401</b>	<b>884.932</b>	<b>30,33%</b>

### Jumlah Liabilitas

Pada 2014, jumlah liabilitas Perseroan mencapai Rp1,59 triliun turun 27,22% atau sebesar Rp595,41 triliun dibandingkan pada 2013 sebesar Rp2,19 triliun. Penurunan ini disebabkan oleh penurunan liabilitas jangka pendek dan liabilitas jangka panjang.

### Total Liabilities

In 2014, total liabilities of the Company reached Rp1.59 trillion, decreased by 27.22% or amounted to Rp595.41 million compared to 2013 recorded at Rp2.19 trillion. The decrease was mainly due to the decline in both the current and non-current liabilities.

### Liabilitas Jangka Pendek

Liabilitas jangka pendek terdiri dari pinjaman jangka pendek, utang usaha, utang pajak, uang muka diterima, pendapatan diterima dimuka, biaya yang masih harus dibayar, utang lain-lain, serta uang sewa pembiayaan. Pada 2014, jumlah liabilitas jangka pendek tercatat sebesar Rp1.509.531 juta, turun 15,87% atau sebesar Rp284.817 juta dibandingkan pada 2013 sebesar Rp1.794.348 juta. Penurunan ini terutama disebabkan oleh penurunan pendapatan diterima dimuka yang turun sebesar 81,16% atau sebesar Rp740.008 juta.

#### 1. Pinjaman Jangka Pendek

Pinjaman jangka pendek pada 2014 tercatat sebesar Rp198.959 juta, naik 15,33% atau sebesar Rp26,44 miliar dibandingkan pada 2013 sebesar Rp172.519 juta. Kenaikan ini disebabkan oleh realisasi pembayaran ke beberapa supplier menggunakan fasilitas kredit perbankan berupa *supply chain financing* (SCF).

#### 2. Utang Usaha

Utang usaha tercatat sebesar Rp420.100 juta, naik 29,22% atau sebesar Rp95.000 juta dibandingkan pada tahun sebelumnya sebesar Rp325.100 juta. Kenaikan ini disebabkan oleh utang pemasok serta utang usaha dalam proses yang masing-masing mengalami kenaikan sebesar 78,75% dan 287,75%.

#### 3. Utang Pajak

Pada 2014, utang pajak tercatat sebesar Rp38.432 juta, naik 57,94% atau sebesar Rp14.099 juta dibandingkan pada 2013 sebesar Rp24.333 juta. Kenaikan ini disebabkan oleh kenaikan utang pajak entitas induk dan entitas anak.

#### 4. Uang Muka Diterima

Uang muka diterima pada 2014 tercatat sebesar Rp65.629 juta, turun 16,35% atau sebesar Rp12.828 juta dibandingkan pada 2013 sebesar Rp78.457 juta.

### Current Liabilities

The Company's current liabilities consist of short term loans, trade payables, tax payables, advances received, unearned revenue, accrued expenses, other payables, and lease payables. In 2014, total current liabilities of the Company was recorded at Rp1,509,531 million, decreased by 15.87% or amounting to Rp284,817 million compared to 2013 recorded at Rp1,794,348 million. The decrease was mainly due to the decline in unearned revenue by 81.16% or amounting to Rp740,008 million.

#### 1. Short Term Loans

In 2014, the short term loans of the Company was recorded at Rp198.96 billion, increased by 15.33% or Rp26.44 billion compared to 2013 recorded at Rp172.52 billion. The increase was due to the payment carried out to several suppliers that utilized the banking credit facilities of Supply Chain Financing (SCF).

#### 2. Trade Payables

The trade payables of the Company in 2014 was recorded at Rp420,100 million, increased by 29.22% or Rp95,000 million compared to 2013 recorded at Rp325,100 million. The increase was due to the increase in supplier payables by 78.75% and in-process payables by 287.75%.

#### 3. Tax Payables

In 2014, the Company's tax payables amounted to Rp38,432 million, increased by 57.94% or Rp14,099 million compared to 2013 recorded at Rp24,333 million. The increase was due to the increase in tax payables of parent and subsidiary entities.

#### 4. Advances Received

Advances received by the Company in 2014 amounted to Rp65,629 million, decreased by 16.35% or Rp12,828 million compared to 2013 at Rp78,457 million.

5. Pendapatan Diterima Dimuka

Pendapatan diterima dimuka merupakan liabilitas jangka pendek perusahaan untuk menyerahkan barang pada pelanggan karena telah diterimanya pembayaran. Pendapatan diterima dimuka pada 2014 tercatat sebesar Rp171,79 miliar, turun 81,16% atau sebesar Rp740,01 miliar dibandingkan pada 2013 sebesar Rp911,80 miliar. Penurunan ini terutama disebabkan oleh realisasi penyerahan barang atas beberapa proyek yang telah diterima pembayarannya lebih tinggi dibandingkan tahun sebelumnya.

6. Biaya yang Masih Harus Dibayar

Pada 2014, biaya yang masih harus dibayar tercatat sebesar Rp193.349 juta, turun 24,01% atau sebesar Rp61.085 juta dibandingkan pada 2013 sebesar Rp254.434 juta. Kenaikan ini terutama disebabkan oleh penurunan beban pelaksanaan proyek yang mencapai 36,09% atau sebesar Rp66.730 juta dibandingkan pada tahun sebelumnya.

7. Utang Lain-lain

Utang lain-lain pada 2014 tercatat sebesar Rp53.890 juta, naik 103,62% atau sebesar Rp27.424 juta dibandingkan pada 2013 sebesar Rp26.466 juta. Kenaikan ini terutama disebabkan oleh utang ke pemegang saham lama PT CLT atas transaksi akuisisi PT CLT. Kenaikan utang lain-lain juga disebabkan oleh utang atas koperasi karyawan WIKA pada 2014.

8. Utang Sewa Pembiayaan Jatuh Tempo dalam 1 Tahun

Utang sewa pembiayaan pada 2014 tercatat sebesar Rp1.377 juta, naik 11,41% atau sebesar Rp141 juta dibandingkan pada 2013 sebesar Rp1.236 juta. Kenaikan ini disebabkan oleh penambahan transaksi atas pengadaan peralatan pabrik melalui sewa pembiayaan dengan lembaga keuangan.

5. Unearned Revenue

Unearned revenue is one the company's current liabilities aspects in delivering goods to customers because the payment has been received. The unearned revenue of the of the Company in 2014 was recorded at Rp171.19 billion, decreased by 81.16% or amounting to Rp740,01 billion compared to the 2013 recorded at Rp911,80 billion. The decrease was mainly due to higher payment that has been received for the deliveries of goods for several projects than the prior year.

6. Accrued Expenses

In 2014, the accrued expenses of the Company amounted to Rp193,349 million, decreased by 24.01% or Rp61,085 million compared to the accrued expenses in 2013 recorded at Rp254,434 million. The increase was mainly due to the decrease of project implementation expenses by 36.09% or amounting to Rp66,730 million compared to the previous year.

7. Other Payables

The Company's other payables in 2014 amounted to Rp53,890 million, increased by 103.62% or Rp27,424 million compared to 2013 recorded at Rp26,466 million. The increase was due to the debt to the past shareholders of PT CLT over the acquisition transaction of PT CLT. Increase in other payables was also due to the debt over WIKA employee's cooperative in 2014.

8. Current Maturities of Obligations Under Finance Lease

The lease payables of the Company in 2014 was recorded at Rp1,377 million, increased by 11.41% or amounting to Rp141 million compared to 2013 amounting to Rp1,236 million. Transaction of the procurement of factory tools and equipment through the finance lease method with financial institutions contributed to this increase.

### Liabilitas Jangka Panjang

Pada 2014, liabilitas jangka panjang mengalami penurunan sebesar 82,95% atau sebesar Rp326.011 juta menjadi Rp67.024 juta dibandingkan pada 2013 sebesar Rp393.035 juta. Penurunan ini terutama disebabkan oleh utang sewa pembiayaan dan Utang MTN setelah dikurangi jatuh tempo dalam satu tahun.

1. Utang Sewa Pembiayaan Setelah Dikurangi Jatuh Tempo dalam 1 Tahun  
 Pada 2014, utang sewa pembiayaan setelah dikurangi jatuh tempo dalam 1 tahun tercatat sebesar Rp1.174 juta, turun 54,00% atau sebesar Rp1.378 juta dibandingkan pada 2013 sebesar Rp2.552 juta.
2. Utang Medium Term Notes  
 Pada tahun 2013 Perseroan mencatat Utang Medium Term Notes sebesar Rp366.000 juta sebagai liabilitas jangka panjang. Dan pada tahun 2014 mereklasifikasi menjadi liabilitas jangka pendek.
3. Liabilitas Imbalan Paska Kerja  
 Dalam setiap tahunnya, Perseroan mencadangkan donasi kepada pegawai yang akan pensiun guna memberikan kompensasi atas hak ganti rugi, pesangon dan penghargaan masa kerja sesuai UU No. 13 tahun 2003. Liabilitas imbal paska kerja pada 2014 sebesar Rp20.419 juta, turun 16,60% atau sebesar Rp4.064 juta dibandingkan pada 2013 sebesar Rp24.483 juta.

### Non-Current Liabilities

In 2014, the Company's non-current liabilities experienced a decrease by 82.95% or amounting to Rp326,011 million, making the amount of Company's non-current liabilities at Rp67,024 million compared to that of 2013 at Rp393,035 million. The decrease was mainly due to the decrease in obligation under finance lease and MTN payable - net off current maturities.

1. Obligation Under Finance Lease – Net Off Current Maturities  
 The Company's obligation under finance lease – net off current maturities in 2014 was recorded at Rp1,174 million, a decrease of 54.00% or amounting to Rp1,378 million compared to 2013 at Rp2,552 million.
2. Medium-Term Notes Payable  
 In 2014, the Company did not record any medium-term notes payable, whereas in 2013, the medium-term notes payable was recorded at Rp366 billion.
3. Post Employee Benefits Liabilities  
 Each year, the Company provides pension benefit for its employees to replace compensation for entitlement, severance pay, and gratuity as stipulated in the Law No. 13 year 2003. In 2014, the Company's post employee benefits liabilities was recorded at Rp20,419 million, decreased by 16.60% or Rp4,064 million compared to 2013 recorded at Rp24,483 million.

Tabel informasi jumlah liabilitas  
 Dalam jutaan Rupiah

Table of Information on Total Liabilities  
 In million Rupiah

Uraian / Description	2014	2013	Perubahan / Changes	
			Jumlah Amount	Persentase Percentage
<b>LIABILITAS JANGKA PENDEK CURRENT LIABILITIES</b>				
Pinjaman Jangka Pendek Short Term Loans	198.959	172.519	26.440	15,33%
Utang Usaha / Trade Payables	420.100	325.100	95.000	29,22%
Utang Pajak / Tax Payables	38.432	24.333	14.099	57,94%

Uraian / Description	2014	2013	Perubahan / Changes	
			Jumlah Amount	Persentase Percentage
Uang Muka Diterima / Advances Received	65.629	78.457	(12.828)	(16,35%)
Pendapatan Diterima Dimuka Unearned Revenue	171.795	911.803	(740.008)	(81,16%)
Beban Yang Masih Harus Dibayar Accrued Expenses	193.349	254.434	(61.085)	(24,01%)
Utang Lain-lain / Other Payables	53.890	26.466	27.424	103,62%
Utang Medium Term Notes Notes Payable	366.000	-	366.000	-
Utang Sewa Pembiayaan Current Maturities of Obligations Under Finance Lease	1.377	1.236	141	11,41%
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek Total Current Liabilities	1.509.531	1.794.348	(284.817)	(15,87%)
<b>LIABILITAS JANGKA PANJANG NON-CURRENT LIABILITIES</b>				
Utang Sewa Pembiayaan / Obligation Under Finance Lease – Net Off Current Maturities	1.174	2.552	(1.378)	(54,00%)
Utang Medium Term Notes Medium-Term Notes Payable	-	366.000	(366.000)	
Liabilitas Imbalan Paska Kerja Post Employee Benefits Liabilities	20.419	24.483	(4.064)	(16,60%)
Liabilitas Pajak Tangguhan Deferred Tax Liabilities	1.284	-	1.284	-
Liabilitas lainnya Other Liabilities	44.147	-	44.147	-
Jumlah Kewajiban Jangka Panjang Total Non-Current Liabilities	67.024	393.035	(326.011)	(82,95%)
<b>JUMLAH LIABILITAS TOTAL LIABILITIES</b>	<b>1.576.555</b>	<b>2.187.383</b>	<b>(610.828)</b>	<b>(27,93%)</b>

#### Jumlah Ekuitas

Posisi ekuitas Perseroan per 31 Desember 2014 naik 204,89% atau sebesar Rp1.495.760 juta menjadi Rp2.225.778 juta dari Rp730.018 juta pada per 31 Desember 2013. Kenaikan ini terutama disebabkan oleh tambahan modal disetor Perseroan sebesar Rp973.194 juta. Selain itu, kenaikan ekuitas Perseroan juga disebabkan oleh modal saham yang naik 30,67% serta saldo laba belum ditentukan penggunaannya naik 583,34%.

#### Total Equity

The position of the Company's equity as of December 31, 2014 increased by 204.89% or amounting to Rp1,495,760 million, making the total equity recorded at Rp2,225,778 million compared to 2013 at Rp730,018 million. The increased was mainly due to the addition of paid-up capital which amounted to Rp973,194 million. Furthermore, the increase in Company's equity was also influenced by share capital which increased by 30.67% and unappropriated use of retained earnings which increased by 583.34%.

Untuk modal saham, Perseroan memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada 26 Maret 2014 untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham 2.045.466.600 lembar saham kepada masyarakat dengan nilai nominal Rp100 per saham dan harga penawaran Rp590 per saham. Seluruh saham Perseroan dicatatkan di Bursa Efek Indonesia pada 8 April 2014.

As for the share capital, the Company obtained effective statement from Financial Services Authority (OJK) on March 26, 2014 to execute Initial Public Offering of 2,045,466,600 shares to public with nominal value of Rp1,000 per share and offering price at Rp590 per share. All of the Company's shares were listed on the Indonesia Stock Exchange on April 8, 2014.

Tambahan modal disetor Perseroan diperoleh dari jumlah agio saham setelah dikurangi biaya emisi saham. Secara rinci, informasi tambahan modal disetor Perseroan sebagai berikut:

The additional paid-in capital of the Company was obtained from the amount of paid-in surplus after being reduced by share issuance costs. In details, information of additional paid-in capital can be seen in the following tables:

Tabel informasi jumlah ekuitas  
Dalam jutaan Rupiah

Table of Information on Total Equity  
In million Rupiah

Uraian / Description	2014	2013	Perubahan / Changes	
			Jumlah / Amount	Persentase Percentage
<b>EKUITAS YANG DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK / EQUITY ATTRIBUTABLE TO OWNER OF PARENT ENTITY</b>				
Modal Saham / Share Capital	871.547	667.000	204.547	30,67%
Tambahan Modal Disetor / Additional Paid-in Capital	973.194	-	973.194	-
Saham Diperoleh Kembali / Treasury Stock	(58.246)	(58.246)	-	0,00%
<b>Saldo Laba / Retained Earnings</b>				
1. Ditetapkan Penggunaannya / Appropriated	51.319	23.245	28.074	120,77%
2. Belum Ditetapkan Penggunaannya Unappropriated	328.509	48.074	280.435	583,34%
Sub Jumlah / Sub-Total	2.166.323	680.073	1.486.250	218,54%
KEPENTINGAN NON PENGENDALI NON-CONTROLLING INTEREST	59.455	49.945	9.510	19,04%
<b>JUMLAH EKUITAS / TOTAL EQUITY</b>	<b>2.225.778</b>	<b>730.018</b>	<b>1.495.760</b>	<b>204,89%</b>

Tabel informasi jumlah ekuitas  
Dalam Rupiah

Table of Information on Total Equity  
In Rupiah

Uraian / Description	2014	2013	Perubahan / Changes	
			Jumlah / Amount	Persentase Percentage
Jumlah Saham yang dikeluarkan Total Issued Shares	2.045.466.600	-	-	-
Nilai Jual Perdana Per Saham Initial Price per Share	590	-	-	-
Nilai Nominal Per Saham Nominal Value per Share	100	-	-	-
Agio Per Saham Paid-in Surplus	490	-	-	-
Jumlah Agio Saham Total Paid-in Surplus	1.002.278.634.000	-	-	-
Dikurangi: Biaya Emisi Saham Reduced by Issuance Costs	(29.084.927.397)	-	-	-
<b>Jumlah / Total</b>	<b>973.193.706.603</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>

## B. Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasi

## B. Consolidated Statements of Comprehensive Income Revenue

### Pendapatan Usaha

Pada 2014, Perseroan sukses memperoleh pendapatan usaha sebesar Rp3.277.195 juta, naik 23,96% atau sebesar Rp633.471 juta dari Rp2.643.724 juta pada 2013. Hal ini terutama disebabkan oleh pelaksanaan program Pemerintah, yakni RPJMN, yang salah satunya menitikberatkan pada pembangunan infrastruktur tata ruang sehingga meningkatkan pendapatan usaha Perseroan. Perolehan pendapatan usaha terdiri dari:

In 2014, PT WIKA Beton has successfully obtained revenue which amounted to Rp3,277,195 million, increased by 23.96% or Rp633,471 million from the amount of revenue of 2013 recorded at Rp2,643,724 million. This achievement was the result of the implementation of Government plan of RPJMN, which focuses on the development of spatial infrastructure so as to increase the Company's revenue. The Company's revenue in 2014 consisted of:

- Penjualan atas kontrak lama sebesar Rp1.433.499 juta dan
- Penjualan atas kontrak baru sebesar Rp1.843.696 juta.

- Sales on late contract worth of Rp1,433,499 million; and
- Sales on new contract worth of Rp1,843,696 million.

Tabel informasi pendapatan usaha  
Dalam jutaan Rupiah

Table of Information on Revenue  
In million Rupiah

Uraian / Description	2014	2013	Perubahan / Changes	
			Jumlah Amount	Persentase Percentage
Tiang Beton / PC Poles	208.245	242.472	(34.227)	(14,12%)
Tiang Pancang / PC Piles	2.065.555	1.356.405	709.150	52,28%
Bantalan Jalan Rel / Railway Sleepers	120.231	321.377	(201.146)	(62,59%)
Beton Jembatan / Bridge Concrete Products	441.295	345.758	95.537	27,63%

Uraian / Description	2014	2013	Perubahan / Changes	
			Jumlah Amount	Persentase Percentage
Beton Dinding Penahan Tanah Wall Retainer Concrete Products	248.425	185.761	62.664	33,73%
Beton Bangunan Gedung Building Structure Concrete Products	9.900	24.728	(14.828)	(59,96%)
Beton Bangunan Maritim Marine Structure Concrete Products	21.348	10.461	10.887	104,07%
Beton Bangunan Lain-lain Other Building Concrete Products	112.516	134.804	(22.288)	(16,53%)
Jasa / Services	49.680	21.958	27.722	126,25%
<b>Jumlah Pendapatan Usaha Total Revenue</b>	<b>3.277.195</b>	<b>2.643.724</b>	<b>633.471</b>	<b>23,96%</b>

Kontribusi terbesar pada pendapatan usaha pada 2014 terutama berasal dari hasil penjualan produk tiang pancang sebesar Rp2.065.555 juta dengan kontribusi sebesar 63,03%, jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya naik 52,28% dari Rp1.356.405. Penyumbang kedua terbesar, atau 13,47%, pada pendapatan usaha adalah penjualan produk beton jembatan, yang mencapai Rp441.295 juta, atau naik 27,63% dibandingkan 2013.

The largest contributor to the 2014 revenue was from the sales of PC Piles which amounted to Rp2,065,555 million or 63.03% of total revenue. Compared to this product's earnings in the previous year, recorded at Rp1,356,405 million, there was an increase of 52.28%. The second largest contributor came from the sales of bridge concrete products which amounted to Rp441,295 million or 13.47% of the total revenue. Compared to the previous year, there was an increase of 27.63%.

Tabel informasi kontribusi segmen usaha terhadap pendapatan usaha  
Dalam jutaan Rupiah

Table of Information on Business Segments' Contribution to Revenue  
In million Rupiah

Uraian / Description	2014	Persentase Percentage	2013	Persentase Percentage
Tiang Beton / PC Poles	208.245	6,35%	242.472	9,17%
Tiang Pancang / PC Piles	2.065.555	63,03%	1.356.405	51,31%
Bantalan Jalan Rel / Railway Sleepers	120.231	3,67%	321.377	12,16%
Beton Jembatan / Bridge Concrete Products	441.295	13,47%	345.758	13,08%
Beton Dinding Penahan Tanah Wall Retainer Concrete Products	248.425	7,58%	185.761	7,03%
Beton Bangunan Gedung Building Structure Concrete Products	9.900	0,30%	24.728	0,94%
Beton Bangunan Maritim Marine Structure Concrete Products	21.348	0,65%	10.461	0,40%
Beton Bangunan Lain-lain Other Building Concrete Products	112.516	3,43%	134.804	5,10%
Jasa / Services	49.680	1,52%	21.958	0,83%
<b>Jumlah Pendapatan Usaha Total Revenue</b>	<b>3.277.195</b>	<b>100,00%</b>	<b>2.643.724</b>	<b>100,00%</b>

Diagram kontribusi segmen usaha terhadap pendapatan usaha 2014

Chart of Business Segments' Contribution to Revenue in 2014

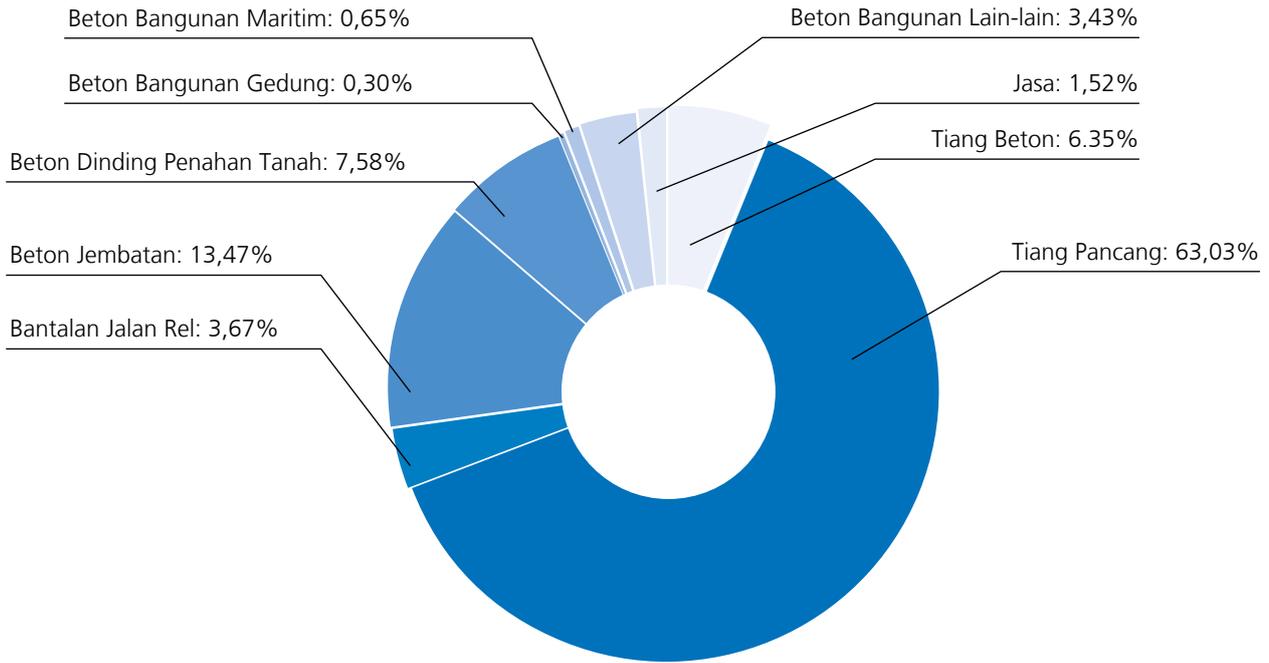
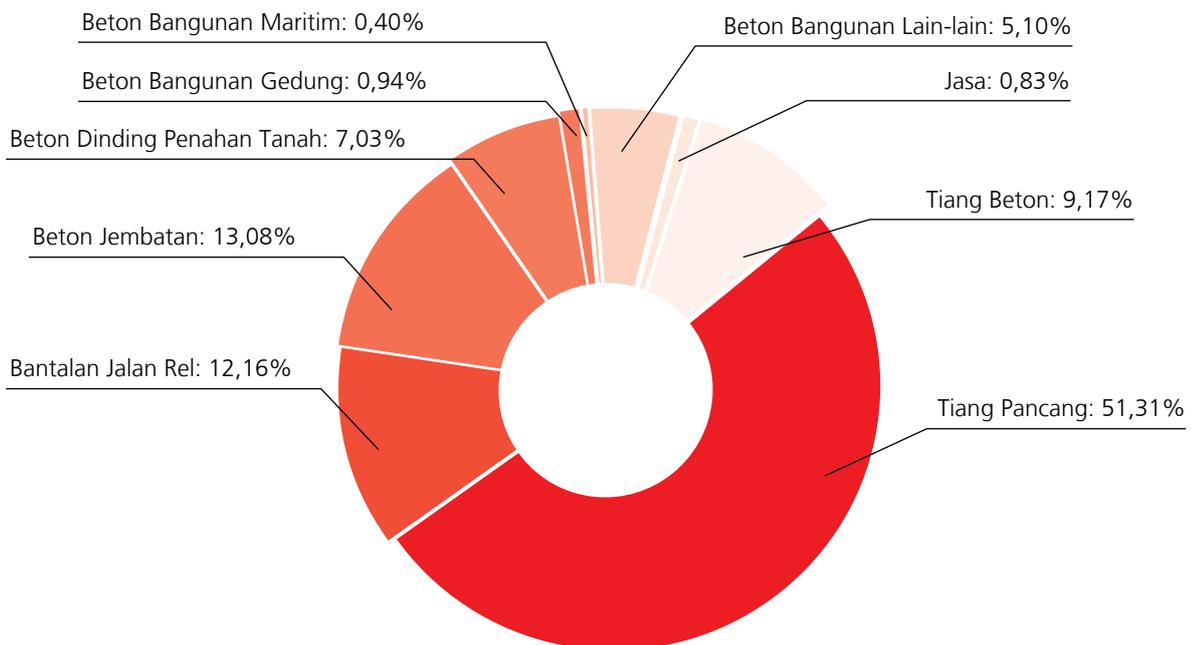


Diagram kontribusi segmen usaha terhadap pendapatan usaha 2013

Chart of Business Segments' Contribution to Revenue in 2013



Di sisi lain, jumlah penjualan per Wilayah Penjualan (WP) pada 2014 mencapai Rp3.277.195 juta, naik 23,96% atau sebesar Rp633.471 juta dari Rp2.643.724 juta

On the other hand, total sales per Sales Area in 2014 reached Rp3,277,195 million, increased by 23.96% or amounting to Rp633,471 million compared to 2013 which was recorded at Rp2,643,724 million.

Tabel informasi pendapatan usaha per wilayah  
Dalam jutaan Rupiah

Table of Information on Revenue per Area  
In million Rupiah

Uraian / Description	2014	2013	Perubahan / Changes	
			Jumlah Amount	Persentase Percentage
Wilayah Penjualan I (Sumut) Sales Area I North Sumatra	536.265	346.023	190.242	54,98%
Wilayah Penjualan II (Sumsel) Sales Area II South Sumatra	329.622	274.246	55.376	20,19%
Wilayah Penjualan III (DKI) Sales Area III Jakarta	852.893	738.134	114.759	15,55%
Wilayah Penjualan IV (Jateng) Sales Area IV Central Java	538.075	501.332	36.743	7,33%
Wilayah Penjualan V (Jatim) Sales Area V East Java	598.838	515.697	83.141	16,12%
Wilayah Penjualan VI (Sulsel) Sales Area VI South Sulawesi	376.965	268.292	108.673	40,51%
PT Wijaya Karya Komponen Beton	7.356	-	7.356	
PT Wijaya Karya Krakatau Beton	3.231	-	3.231	
PT Citra Lautan Teduh	33.950	-	33.950	
<b>JUMLAH / TOTAL</b>	<b>3.277.195</b>	<b>2.643.724</b>	<b>633.471</b>	<b>23,96%</b>

### Beban Pokok Penjualan

Beban pokok penjualan pada 2014 tercatat sebesar Rp2.790.105 juta, naik 23,69% atau sebesar Rp534.356 juta dari Rp2.255.749 juta pada 2013. Hal ini terutama disebabkan oleh jumlah biaya langsung produksi yang mengalami peningkatan sebesar Rp106.345 juta atau sebesar 17,83% dibandingkan pada tahun sebelumnya.

### Cost of Sales

The Company's cost of sales in 2014 was recorded at Rp2,790,105 million, increased by 23.47% or Rp534,356 million from the amount of the previous year at Rp2,255,749 million. The main cause of the increase was the direct production cost which increased by 17.83% or amounted to Rp1006,345 million compared to the previous year.

Tabel informasi beban pokok penjualan  
Dalam jutaan Rupiah

Table of Information on Cost of Sales  
In million Rupiah

Uraian / Description	2014	2013	Perubahan / Changes	
			Jumlah Amount	Persentase Percentage
Persediaan Barang Jadi awal + Produksi Barang Jadi - Produksi Barang Jadi Akhir Finished goods at beginning period + Finished Products – Finished goods at ending period	1.950.062	1.561.688	388.374	24,87%
Biaya Langsung Produksi Direct Cost of Production	702.944	596.599	106.345	17,83%
Biaya Tidak Langsung Produksi Undirect Cost of Production	137.099	97.462	39.637	40,67%
<b>Jumlah Beban Pokok Penjualan Cost of Goods Sold</b>	<b>2.790.105</b>	<b>2.255.749</b>	<b>534.356</b>	<b>23,69%</b>

#### Beban Usaha

Beban usaha pada 2014 meningkat 51,03% atau sebesar Rp26.419 juta dari Rp51.773 juta pada 2013 menjadi Rp78.192 juta. Hal ini terutama disebabkan oleh meningkatnya beban administrasi dan umum sebesar 49,44%. Peningkatan beban administrasi tersebut disebabkan karena meningkatnya beban personalia sebesar 59,27% atau sebesar Rp19.602 juta serta beban fasilitas kantor sebesar 76,98% atau sebesar Rp7.027 juta.

#### Operating Expenses

The operating expenses of the Company in 2014 increased by 51.03% or amounted to Rp26,419 million, from Rp51,773 million recorded in 2013 to be at Rp78,192 million. The increase was due to the increase in general and administrative expenses by 49.44% as the result of the increase in personnel expenses by 59.27% or amounting to Rp19,602 million and office facilities expenses by 76.98% or amounting to Rp7,027 million..

Tabel informasi beban usaha  
Dalam jutaan Rupiah

Table of Information of Operating Expenses  
In million Rupiah

Uraian / Description	2014	2013	Perubahan / Changes	
			Jumlah Amount	Persentase Percentage
Beban Administrasi dan Umum General Administration Expenses	71.588	47.903	23.685	49,44%
Beban Pengembangan Usaha Business Development Expenses	4.746	1.977	2.769	140,06%
Beban Pemasaran Marketing Expenses	1.858	1.893	-35	-1,85%
<b>Jumlah Beban Usaha Total Operating Expenses</b>	<b>78.192</b>	<b>51.773</b>	<b>26.419</b>	<b>51,03%</b>

### Pendapatan (Beban) Lain-lain

Pendapatan (beban) lain-lain tercatat sebesar Rp2.623 juta, naik secara signifikan dibandingkan pada 2013 sebesar minus Rp7.681 juta. Kontribusi terbesar atas pendapatan (beban) lain-lain berasal dari selisih kurs, yang disebabkan oleh penetapan selisih kurs awal tahun masih lebih rendah dari realisasi kurs. Pada awal tahun, 1 USD ditetapkan sebesar Rp11.000,00, sedangkan realisasinya tercatat rata-rata sebesar Rp11.878.

Evaluasi atas penetapan selisih kurs telah dilakukan dan telah ditetapkan sebesar Rp11.000,00. Revisi terakhir dilakukan per tanggal 16 Oktober 2014, menjadi 1 USD sebesar Rp 11.900,00.

Tabel informasi pendapatan (beban) lain-lain  
Dalam jutaan Rupiah

Uraian / Description	2014	2013	Perubahan / Changes	
			Jumlah Amount	Persentase Percentage
Pendapatan (Beban) Bunga Interest (Expense) Income	6.031	(3.620)	9.651	(266,60%)
Beban Penurunan Nilai Piutang Receivables' Value Decrease	(2.112)	(1.118)	(994)	88,91%
Selisih Kurs Foreign Exchange	(5.089)	(5.366)	277	(5,16%)
Lain-lain Bersih / Others – Net	3.793	2.423	1.370	56,54%
<b>Jumlah Pendapatan (Beban) Lain-lain</b> Total Other – Net Income (Expenses)	<b>2.623</b>	<b>(7.681)</b>	<b>10.304</b>	<b>(134,15%)</b>

### Lab a Bersih Komprehensif

Perseroan sukses mencatatkan laba bersih komprehensif pada 2014 sebesar Rp322.404 juta, naik 33,66% atau sebesar Rp81.198 juta dibandingkan pada 2013 sebesar Rp241.206 juta. Kenaikan laba bersih ini terutama disebabkan oleh kenaikan pendapatan usaha pada tahun berjalan.

### Other Income (Expenses)

Other income (expenses) of the Company was recorded at Rp2,623 million, increased significantly compared to 2013 which was recorded at minus Rp7,681 million. The largest contributor was the foreign exchange as a result of the difference between quoting foreign exchange earlier this year and its realization later. At the start of 2014, USD 1 was set at Rp11,000, while the realization was at Rp11,878.

Evaluation on the difference of foreign exchange has been conducted and set at Rp11,000. The final revision as of October 16, 2014, set the value of USD 1 to be at Rp11,900.

Table of Information on Other Income (Expenses)  
In million Rupiah

### Comprehensive Net Income

The Company has been successful in recording its comprehensive net income at Rp322,404 million in 2014, increased by 33.66% or amounted to Rp81,198 million compared to 2013 recorded at Rp241,206 million.. The increase in net income was the result of an increase in the Company's revenue for the year.

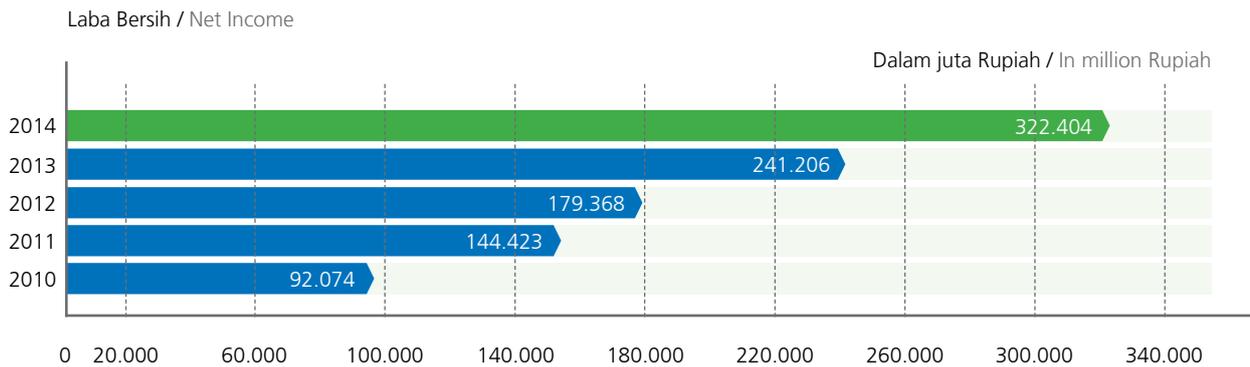
Tabel informasi laba bersih komprehensif  
Dalam jutaan Rupiah

Table of Information on Comprehensive Income  
In million Rupiah

Uraian / Description	2014	2013	Perubahan / Changes	
			Jumlah Amount	Persentase Percentage
Laba Sebelum Pajak / Profit Before Tax	411.521	328.521	83.000	25,26%
Beban Pajak Penghasilan Income Tax Expenses	(89.117)	(87.315)	(1.802)	2,06%
Laba Bersih Komprehensif Comprehensive Net Profit	322.404	241.206	81.198	33,66%
Laba Bersih Per Saham (Rp Penuh) Net Income Per Share (Rp)	40,20	29,53	10,67	36,13%

Grafik laba bersih komprehensif

Graph of Comprehensive Net Profit



### Laba Bersih per Saham Dasar

Berdasarkan hasil perolehan laba bersih komprehensif pada 2014, Perseroan mencatatkan laba bersih per saham dasar sebesar Rp40,20 naik 36,13% dari Rp29,53 pada 2013.

### Basic Earnings per Share

Based on the result of the comprehensive net profit in 2014, PT WIKA Beton recorded its basic earnings per share at Rp40.20. This value increased by 36.13% from the amount of 2013 at Rp29.53.

### C. Laporan Arus Kas Konsolidasi

Arus kas Perseroan diperoleh dari aktivitas arus kas masuk dan keluar yang terdiri arus kas dari aktivitas operasi, arus kas dari aktivitas investasi, dan arus kas dari aktivitas pendanaan.

### C. Consolidated Statements of Cash Flow

The cash flow of the Company consists of several activities namely the cash flows from operating activities, cash flows from investing activities, and cash flows from financing activities.

#### Arus Kas Dari Aktivitas Operasi

Arus kas dari aktivitas operasi antara lain berasal dari penerimaan pelanggan, pembayaran kas kepada pemasok, Direksi, dan pegawai, penghasilan bunga, pembayaran bunga, pembayaran pajak, penerimaan lainnya serta pembayaran lainnya.

#### Cash Flows from Operating Activities

Cash flow from operating activities consists of the cash received from customers, payment to suppliers, payment to Directors and employees, interest received, interest paid, payment of tax, as well as other incomes and expenses.

Pada 2014, arus kas dari aktivitas operasi lebih tinggi tercatat sebesar Rp192.011 juta. Jumlah tersebut naik 7,57% atau sebesar Rp13.510 juta dibandingkan pada 2013 sebesar Rp178.501 juta. Arus kas masuk berasal dari penerimaan dari pelanggan mengalami penurunan 6,71% atau sebesar Rp188.788 juta menjadi Rp2.626.341 juta dari 2013 sebesar Rp2.815.129 juta. Penurunan ini disebabkan oleh omset kontrak yang tidak tercapai. Selain itu, penerimaan bunga naik 764,18% atau sebesar Rp61.371 juta menjadi Rp 69.402 juta dari 2013 sebesar Rp8.031 juta. Kenaikan ini disebabkan adanya penerimaan dana IPO yang baru sebagian teralokasi penggunaannya sehingga memberikan keuntungan atas bunga deposito.

Arus kas keluar terbesar berasal dari pembayaran kepada pemasok sebesar Rp1.929.866 juta, turun 15,82% atau sebesar Rp362.599 juta dibandingkan dengan tahun sebelumnya sebesar Rp2.292.465 juta. Penurunan ini disebabkan oleh aktivitas pembayaran kepada pemasok yang menurun pada 2014. Arus kas keluar lainnya yaitu pembayaran kepada Direksi dan karyawan naik 43,77% atau sebesar Rp41.840 juta dari tahun 2013 dan pembayaran operasional lainnya naik 129,63% atau sebesar Rp149.161 juta dari tahun 2013

#### **Arus Kas Dari Aktivitas Investasi**

Hingga 31 Desember 2014, jumlah arus kas yang keluar dari aktivitas investasi sebesar Rp790.214 juta, mengalami kenaikan 73,94% dibandingkan per 31 Desember 2013 sebesar Rp454.305 juta. Kenaikan ini merupakan tren kenaikan biaya investasi dari tahun sebelumnya serta penetapan rencana pada awal tahun berjalan untuk melakukan investasi sebesar Rp628.566 juta.

In 2014, cash flows from operating activities recorded at Rp192,011 million, increased by 7.57% or amounting to Rp13,510 million compared to the 2013 at Rp178,501 million. The inflow came from the customer's payment which experienced a decrease of 6.71% or amounting to Rp188,788 million; from Rp2,815,129 million in 2013 to Rp2,626,341 million in 2014. The decrease was due to the unachieved turnover of contract. In addition, income from interest increased by 764.18% or amounting to Rp61,371 million; from Rp69,402 million in 2013 to Rp8,031 million in 2014. This increase was due to the income from IPO that was only partly allocated so as to provide benefit over deposits interest.

The largest contributor to cash outflows was cash payment to suppliers which amounted to Rp1,929,866 million, decreased by 15,82% or Rp362,599 million compared to 2013 which was recorded at Rp2,292,465 million. This decrease was the result of a decline in payment activities to suppliers in 2014. Other aspect that contribute to cash outflows is the increase in payment to the Board of Directors and employees by 43.77% or Rp41,840 million, as well as other operational payment which increased by 129.63% or amounting to Rp149,161 million.

#### **Cash Flows from Investing Activities**

Up to December 31, 2014, the total of cash outflow from investing activities amounted to Rp790,214 million. This value experienced an increase by 73.94% compared to the same date of the previous year which amounted to Rp454,305 million.. This increase was in line with the trend of increment in investing costs from the previous year, as well as the establishment of Company's plan at the beginning of the year to invest around Rp628,566 million.

### Arus Kas Dari Aktivitas Pendanaan

Arus Kas Dari Aktivitas Pendanaan Pada 2014, jumlah arus kas bersih dari aktivitas pendanaan sebesar Rp1.186.279 juta, mengalami kenaikan 207,42% atau sebesar Rp800.395 juta dibandingkan per 31 Desember 2013 sebesar Rp385.884 juta. Kenaikan Arus kas dari aktivitas pendanaan yang signifikan berasal dari penerimaan dana IPO.

### Kas dan Setara Kas Pada Akhir Periode

Kas dan Setara Kas Pada Akhir Periode dengan berbagai kegiatan usaha mulai dari operasi, investasi, dan pendanaan di sepanjang 2014, posisi kas dan setara kas sampai dengan 31 Desember 2014 tercatat sebesar Rp1.038.475 juta. Jumlah tersebut mengalami kenaikan 130,57% atau sebesar Rp588.076 juta dibandingkan pada posisi per 31 Desember 2013 sebesar Rp450.339 juta. Pada tahun 2014 ini, posisi arus kas yang besar ditopang oleh dana penawaran umum perdana pada 2014.

### Cash Flows from Funding Activities

As of December 31, 2014, the cash flows from funding activities increased by 207.42% or amounting to Rp800,395 million; from Rp385,884 million recorded at the same date in the previous year to Rp1,186,279 million. The cash flows from funding activities most significantly came from the IPO's proceeds.

### Cash and Cash Equivalent at the End of the Period

With diverse business activities, from operational, investments, and funding throughout the 2014, the position of cash and cash equivalent of the Company as of December 31, 2014 was recorded to be at Rp1,038,475 million. The amount experienced an increase of 130.57% or amounted to Rp588,076 million compared to the position per December 31, 2013 which was recorded at Rp450,339 million. In 2013, the position of large cash flows was supported by the fund from initial public offering conducted in 2014.

Tabel laporan arus kas  
Dalam jutaan Rupiah

Table of Cash Flow Statement  
In million Rupiah

Uraian / Description	2014	2013	Perubahan / Changes	
			Jumlah Amount	Persentase Percentage
Arus Kas Bersih Dari Aktivitas Operasi Cash Flows from Operating Activities	192.011	178.501	13.510	7,57%
Arus Kas Bersih Dari Aktivitas Investasi Cash Flows from Investment Activities	(790.214)	(454,305)	(335.909)	73,94%
Arus Kas Bersih Dari Aktivitas Pendanaan Cash Flows from Financing Activities	1.186.279	385.884	800.395	207,42%
Kenaikan (Penurunan) Kas Bersih Increase (Decrease) of Net Cash	588.076	110.080	477.996	434,23%
Kas dan Setara Kas Awal Tahun Beginning Balance of Cash and Cash Equivalent	450.399	340,319	110.080	32,35%
Kas dan Setara Kas Akhir Tahun Ending Balance of Cash and Cash Equivalent	1.038.475	450.399	588.076	130,57%

**D. Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasi**
**D. Consolidated Statements of Changes in Equity**

	Modal Ditempatkan dan Disetor / Issued and Paid up Capital	Modal Ditempatkan dan Disetor / Issued and Paid up Capital	Ditentukan Penggunaannya / Appropriated	Belum Ditentukan Penggunaannya / Unappropriated	Saham Diperoleh Kembali / Treasury Stock	Jumlah / Total	Kepentingan Non Pengendali / Non Controlling Interest	Jumlah Ekuitas / Total Equity
<b>Saldo Per 01 Januari 2013</b>	115.000.000.000	-	106.894.828.053	336.172.007.505	-	558.066.835.558	46.262.943.358	604.329.778.916
Modal Disetor Lainnya / Paid Up Capital Stock	-	-	-	-	-	-	-	-
Dividen WIKA / Dividend of WIKA	-	-	-	(49.095.693.899)	-	(49.095.693.899)	-	(49.095.693.899)
Dividen KKMS / Dividend of KKMS	-	-	-	(12.718.540.091)	-	(12.718.540.091)	-	(12.718.540.091)
Dividen Yayasan Wijaya Karya / Dividend of Yayasan Wijaya Karya	-	-	-	(807.824.555)	-	(807.824.555)	-	(807.824.555)
Laba Bersih Komprehensif / Comprehensive Income	-	-	-	136.541.975.802	-	136.541.975.802	(731.657.856)	135.810.317.946
Kapitalisasi Deviden Saham / Capitalization of Dividend Stock	552.000.000.000	-	(83.649.665.000)	(468.350.335.000)	-	-	-	-
Saham Diperoleh Kembali / Treasury Stock	-	-	-	-	(58.246.193.143)	(58.246.193.143)	-	(58.246.193.143)
Setoran Modal Pada Entitas Anak / Paid Up Capital Stock	-	-	-	-	-	-	5.350.000.000	5.350.000.000
Laba Bersih Komprehensif / Comprehensive Income	-	-	-	106.332.656.517	-	106.332.656.517	(936.731.926)	105.395.924.591
<b>Saldo Per 31 Desember 2013 / Balance As Of December 31, 2013</b>	667.000.000.000	-	23.245.163.053	48.074.246.279	(58.246.193.143)	680.073.216.189	49.944.553.576	730.017.769.765
Penerbitan Modal Saham Melalui Penawaran Umum Perdana / Initial public offering of shares	204.546.660.000	973.193.706.603	-	-	-	1.177.740.366.603	-	1.177.740.366.603
Setoran Modal Pada Entitas Anak / Paid Up Capital Stock	-	-	-	-	-	-	14.650.000.000	14.650.000.000
Dividen WIKA / Dividend of WIKA	-	-	-	(16.620.000.000)	-	(16.620.000.000)	-	(16.620.000.000)
Dividen KKMS / Dividend of KKMS	-	-	-	(3.100.000.000)	-	(3.100.000.000)	-	(3.100.000.000)
Dividen Yayasan Wijaya Karya / Dividend of Yayasan Wijaya Karya	-	-	-	(280.000.000)	-	(280.000.000)	-	(280.000.000)
Cadangan yang Telah Ditentukan Penggunaannya / Appropriated	-	-	28.074.246.279	(28.074.246.279)	-	-	-	-
Kepentingan Non Pengendali Akuisisi Anak Perusahaan / Non-Controlling Interests Acquisition of Subsidiary	-	-	-	-	-	-	965.464.716	965.464.716
Laba Bersih Komprehensif / Comprehensive Income	-	-	-	328.509.457.250	-	328.509.457.250	(6.105.605.996)	322.403.851.254
<b>Saldo Per 31 Desember 2014 / Balance As Of December 31, 2014</b>	871.546.660.000	973.193.706.603	51.319.409.332	328.509.457.251	(58.246.193.143)	2.166.323.040.042	59.454.412.296	2.225.777.452.338

## TINGKAT KESEHATAN PERUSAHAAN

## HEALTH INDEX OF THE COMPANY

Uraian Description	2013		RKAP 2014		Realisasi 2014 Realization in 2014	
	Nilai Value	Skor Score	Nilai Value	Skor Score	Nilai Value	Skor Score
<b>I. ASPEK KEUANGAN FINANCIAL ASPECTS</b>						
1. ROE	49,35%	20,00	40,75%	20,00	16,94%	20,00
2. ROI	14,06%	12,00	15,90%	13,50	14,00%	12,00
3. Cash Ratio	23,02%	3,00	3,14%	0,00	68,79%	5,00
4. Current Ratio	105,67%	3,00	110,57%	4,00	140,91%	5,00
5. Collection Period	58 hari	5,00	64 hari	4,50	53 hari	5,00
6. Perputaran Persediaan Inventory Turnover	117 hari	4,00	113 hari	4,00	51 hari	5,00
7. Perputaran Asset Asset Turnover	94,30 hari	4,00	99,01%	4,00	93,68%	4,00
8. TMS terhadap TA Owner's Equity to Total Asset	25,02%	7,25	19,94%	6,00	58,54%	8,50
<b>TOTAL ASPEK KEUANGAN TOTAL FINANCIAL ASPECTS</b>		<b>58,25</b>		<b>56,00</b>		<b>64,50</b>
<b>II. ASPEK OPERASIONAL OPERATIONAL ASPECTS</b>		<b>15,00</b>		<b>15,00</b>		<b>15,00</b>
<b>III. ASPEK ADMINISTRASI ADMINISTRATION ASPECTS</b>		<b>15,00</b>		<b>15,00</b>		<b>15,00</b>
<b>TOTAL SKOR TOTAL SCORE</b>		<b>88,25</b>		<b>86,00</b>		<b>94,50</b>
<b>KUALIFIKASI QUALIFICATIONS</b>		<b>AA</b>		<b>AA</b>		<b>AA</b>
<b>TINGKAT KESEHATAN HEALTH INDEX</b>		<b>SEHAT</b>		<b>SEHAT</b>		<b>SEHAT</b>

### PERBANDINGAN ANTARA TARGET DAN REALISASI 2014

Pada 2014, jumlah aset tercatat sebesar Rp3.802.333 juta. Jumlah tersebut berada di atas RKAP 2014 18,44% atau sebesar Rp591.924 juta dibandingkan target RKAP yang telah ditetapkan pada awal tahun sebesar Rp3.210.409 juta. Pencapaian ini terutama disebabkan oleh kenaikan kas dan setara kas dari aksi korporasi perusahaan.

### COMPARISON BETWEEN TARGET AND REALIZATION IN 2014

In 2014, total assets of the Company were recorded at Rp3,802,333 million. This amount exceeded the 2014 RKAP around 18.44% or amounting to Rp591,924 million compared to the RKAP target set at the beginning of the year at Rp3,210,409 million. This achievement was the result of the increase in cash and cash equivalent from the Company's corporate action.

Pada pos laba rugi, Perseroan berhasil meraih pendapatan usaha sebesar Rp3.277.195 juta, berada 5,85% atau Rp181.095 juta di atas RKAP 2014 sebesar Rp3.096.100 juta. Di sisi lain, perolehan pendapatan usaha membawa dampak pada realisasi beban usaha yang tercatat sebesar Rp78.192 juta, lebih tinggi dibandingkan target RKAP 2014 sebesar Rp67.163 juta. Meski demikian, Perseroan sukses mencatatkan laba bersih sebesar Rp322.404 juta. Jika dibandingkan dengan target RKAP 2014 yang tercatat sebesar Rp260.849 juta, jumlah laba bersih lebih tinggi 23,60% atau sebesar Rp61.555 juta. Hal ini terutama disebabkan oleh kenaikan pendapatan deposito hasil dari aksi korporasi perusahaan.

In terms of profit and loss, the Company was successful in achieving revenue amounted to Rp3,277,195 million, around 5.85% or Rp181,095 million over the 2014 RKAP target which was set at Rp3,096,100 million. On the other hand, the high revenue achieved by the Company brought an impact to the realization of operating expenses which was recorded at Rp78,192 million, higher than the target set in 2014 RKAP at Rp67,163 million. Nevertheless, the Company was successful in recording net income at Rp322,404 million. Compared to the 2014 RKAP target for net income, which was set at Rp260,849 million, the realization in 2014 was higher 23.60% or amounting to Rp61,555 million. This was mainly due to the increase in revenue from Company's corporate action deposits.

Tabel perbandingan antara target dan realisasi pada 2014

Table of Comparison Between Target and Realization in 2014

Dalam jutaan Rupiah

In million Rupiah

Uraian Description	Target RKAP 2014	Realisasi 2014 Realization in 2014	Perubahan / Changes	
			Jumlah Amount	Persentase Percentage
Jumlah Aset / Total Assets	3.210.409	3.802.333	594.124	18,44%
Pendapatan Usaha / Revenue	3.096.100	3.277.195	181.095	5.85%
Beban Usaha / Operating Expenses	67.163	78.192	11.029	16,42%
Laba Bersih / Net Profit	260.849	322.404	61.555	23,60%

## PROYEKSI 2015

Perseroan menetapkan target atau proyeksi yang harus diraih pada 2015 dengan mengupayakan seluruh sumber daya yang ada. Proyeksi ini ditetapkan dengan mempertimbangkan kondisi usaha pada tahun berjalan serta prospek usaha pada masa mendatang.

## PROJECTION FOR 2015

The Company has determined targets, or projections, that have to be achieved in 2015 by utilizing all of the Company's resources. The projections are determined by considering the business condition of the current year as well as the business prospects for the future.

Tabel informasi penetapan proyeksi pada 2015

Table of Information on the Determination of Projection for 2015

Dalam jutaan Rupiah

In million Rupiah

Uraian / Description	Proyeksi 2015 / Projection for 2015
Aset Lancar / Current Assets	1.843.029
Aset Tidak Lancar / Non-Current Assets	2.303.177
Jumlah Aset / Total Assets	4.146.206

## INFORMASI PENINGKATAN DAN PENURUNAN YANG MATERIAL DARI PENJUALAN DAN PENDAPATAN USAHA

Pada 2014, tidak terdapat peningkatan dan penurunan yang material dari penjualan atau pendapatan usaha.

## DAMPAK PERUBAHAN HARGA TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN

Dengan kenaikan perubahan harga pada 2014 terkait penyesuaian harga bahan bakar minyak (BBM) bersubsidi serta hal lainnya, berdampak pada kinerja keuangan Perseroan. Namun, perubahan harga tersebut tidak berdampak signifikan terkait biaya produksi, pemasaran, dan pengembangan usaha Perseroan.

## KEMAMPUAN MEMBAYAR UTANG DAN TINGKAT KOLEKTIBILITAS PIUTANG

### A. Kemampuan Membayar Utang

#### Rasio Lancar

Rasio lancar merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan Perseroan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek pada saat jatuh tempo. Rasio lancar Perseroan pada 2014 tercatat sebesar 140,91% dari 105,67% pada 2013. Hal ini terutama disebabkan oleh penerimaan dana hasil aksi korporasi perusahaan.

#### Rasio Solvabilitas

Pada 2014, rasio solvabilitas menunjukkan peningkatan menjadi 41,46% dari 74,98% pada 2013. Posisi rasio solvabilitas ini disebabkan oleh peningkatan kewajiban. Sedangkan *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami penurunan menjadi 70,83% dari 299,63%.

## INFORMATION ON MATERIAL INCREASE AND DECREASE FROM REVENUE AND NET SALES

In 2014, there was no material increase or decrease from revenue and net sales.

## IMPACT OF PRICE CHANGES ON COMPANY'S PERFORMANCE

The increase of prices in 2014 as the result of the increase of subsidized fuel price also impacted on the performance of the Company. However, the change of prices does not significantly influence the costs of production, marketing, and development of the Company's business.

## SOLVENCY AND RECEIVABLES COLLECTABILITY RATE

### A. Solvency

#### Current Ratio

Current ratio is a ratio that shows the Company's capabilities in fulfilling its short-term obligations on its expiration date. The current ratio of the Company in 2014 was recorded at 140.91% from 105.67% in 2013. This is mainly due to the incoming funds from the Company's corporate action.

#### Solvability Ratio

In 2014, the ratio of solvability showed an increase to 41.46% from 74.98% in 2013. This position of solvability ratio is due to the increase in obligations. Meanwhile, the Debt to Equity Ratio (DER) also experienced a decrease to 70.83% from 299.63%.

Tabel perhitungan kemampuan membayar utang pada 2014

Table of Calculation of Solvability of the Company in 2014

Rumus Formula	Akun Account	Nilai (dalam jutaan Rupiah) Value (in million Rupiah)	Rasio Ration
<i>Current Ratio</i>	Aset Lancar Current Assets	2.127.039	140,91%
	Liabilitas Lancar Current Liabilities	1.509.531	140,91%
<i>Quick Ratio</i>	Aset Lancar Current Assets	2.127.039	110,59%
	Persediaan Inventory	457.063	
	Liabilitas Lancar Current Liabilities	1.509.531	110,59%
<i>Debt to Equity Ratio</i>	Jumlah Liabilitas Total Liabilities	1.576.555	70,83%
	Ekuitas Pemegang Saham Equity of Shareholders	2.225.778	70,83%
<i>Debt to Asset Ratio</i>	Jumlah Liabilitas Total Liabilities	1.576.555	41,50%
	Jumlah Aset Total Assets	3.802.333	41,50%

### B. Tingkat Kolektibilitas Piutang

Tingkat kolektibilitas piutang Perseroan pada 2014 menunjukkan percepatan dari 58 hari pada 2013, menjadi 53 hari. Percepatan terutama disebabkan oleh syarat pembayaran kontrak "cash before delivery" dan selektif dalam pemilihan pelanggan.

### B. Receivables Collectability Rate

The Company's receivables collectability rate in 2014 showed an acceleration/slowdown from 58 days recorded in 2013 to 53 days. This acceleration/slowdown is due to requirement for the payment of "cash before delivery" contract and the Company's policy to be selective in deciding its customers.

Tabel informasi tingkat kolektibilitas piutang pada 2014

Table of Information on Receivables Collectability Rate in 2014

Uraian / Description	2014	2013
Piutang Usaha (Rp miliar) / Account Receivables (Rp billion)	475.689	421.906
Pendapatan (Rp miliar) / Revenue (Rp billion)	3.277.195	2.643.724
Jumlah Hari per Tahun (Hari) / Number of Days in One Year (Days)	365	365
Jumlah Periode Penagihan / Total Period of Billing	53	58

## STRUKTUR PERMODALAN

### A. Struktur Modal

Pada 2014, struktur modal Perseroan pada lebih didominasi oleh modal sendiri atau ekuitas dibandingkan dengan liabilitas. Aset Perseroan dibiayai oleh liabilitas sebesar 41,46%, lebih rendah dibandingkan pada 2013 sebesar 74,98%. Sedangkan aset yang dibiayai oleh ekuitas pada 2014 sebesar 58,54% lebih tinggi dibandingkan pada 2013 yang tercatat sebesar 25,02%.

### B. Kebijakan Manajemen Atas Struktur Modal

Kebijakan Perseroan terkait dengan komposisi struktur modal telah mempertimbangkan tingkat risiko bisnis pada tahun berjalan serta proyeksi pada masa mendatang.

## CAPITAL STRUCTURES

### A. Capital Structure

In 2014, the Company's capital structure in was more dominated by owner's equity than liability. Assets of the Company funded by its liabilities were recorded at 41.46%, lower than 2013 which were at 74.98%. On the other hand, assets of the Company funded by equity in 2014 were recorded at 58.54%, higher than 2013 which were at 25.02%.

### B. Management Policy of Capital Structure

The Company has composed a policy regarding the composition of capital structure by taking into account the business risks in the fiscal year as well as business projections for the future.

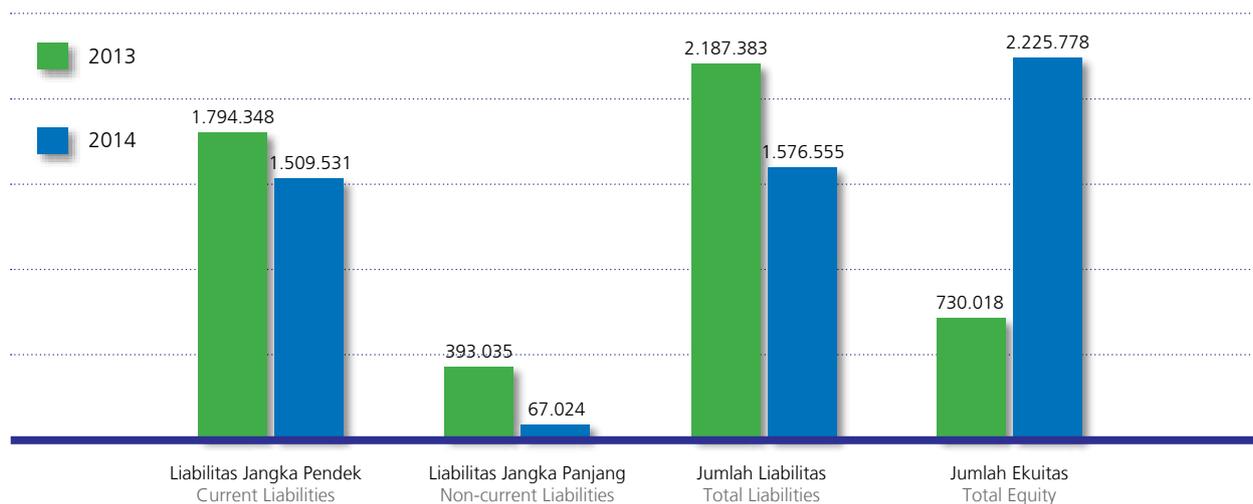
Tabel informasi struktur modal  
Dalam jutaan Rupiah

Table of Information Capital Structure  
In million Rupiah

Uraian / Description	2014	Persentase Percentage	2013	Persentase Percentage
Liabilitas Jangka Pendek Short-Term Liabilities	1.509.531	39,70%	1.794.348	61,51%
Liabilitas Jangka Panjang Long-Term Liabilities	67.024	1,76%	393.035	13,47%
Jumlah Liabilitas Total Liabilities	1.576.555	41,46%	2.187.383	74,98%
Jumlah Ekuitas Total Equity	2.225.778	58,54%	730.018	25,02%
Jumlah Aset Total Assets	3.802.333	100%	2.917.401	100%

Diagram struktur modal

Diagram of Capital Structure



## INVESTASI BARANG MODAL

Perseroan memiliki barang modal pada 2014 sebesar Rp574.831 juta. Jumlah tersebut mengalami peningkatan 47,21% dibandingkan pada 2013 sebesar Rp482.148 juta. Sumber dana terkait barang modal berasal dana perbankan, modal sendiri dan dana. Perseroan melakukan transaksi investasi barang modal dalam mata uang rupiah. Realisasi investasi barang modal pada 2014 sebagai berikut:

Tabel investasi barang modal  
Dalam jutaan Rupiah

Uraian Description	Tujuan Target	Nilai Transaksi (dalam jutaan Rupiah) Value of Transaction (in million Rupiah)	Sumber Dana Source of Fund
Pengolahan Quarry Material Alam	memenuhi kebutuhan material alam	104.580	IPO
Pembangunan Pabrik Baru	penambahan kapasitas dan perluasan pasar	194.758	IPO
Penambahan Kapasitas Pabrik Eksisting	penambahan kapasitas	62.585	IPO
Pengembangan Usaha Jasa	perluasan pasar	91.686	IPO
Investasi Oleh Perusahaan Anak	penambahan kapasitas	42.526	Modal Sendiri
Penyertaan ke Perusahaan Anak	perluasan pasar	213.627	MTN dan modal sendiri
<b>TOTAL INVESTASI</b>		<b>709.762</b>	

## INVESTMENT IN CAPITAL GOODS

In 2014, the value of capital goods of the Company amounted to Rp574,831 million, increased by 47.21% compared to 2013 which amounted to Rp482,148 million. The fund used to invest in capital goods came from banking funds, and owned-capital as well as fund. In conducting the transaction of capital goods investment, the Company used Rupiah as the main currency. The following table explains the realization of capital goods investment in 2014.

Table of Investment in Capital Goods  
In million Rupiah

## INFORMASI MATERIAL MENGENAI INVESTASI, EKSPANSI, DIVESTASI, PENGGABUNGAN/PELEBURAN USAHA, AKUISISI, DAN RESTRUKTURISASI UTANG/MODAL

### a. Ekspansi

Perseroan melakukan ekspansi pada 2014 untuk penambahan kapasitas dan pembangunan pabrik baru sebesar Rp299.869 juta, pengolahan material alam sebesar Rp104.580 juta serta pengembangan usaha jasa sebesar Rp91.686 juta.

### b. Divestasi

Perseroan tidak melakukan aktivitas divestasi atau pelepasan aset-aset tertentu pada 2014.

### c. Akuisisi

Pada 2014 Perseroan melakukan akuisisi PT Citra Lautan Teduh dengan informasi sebagai berikut:

Tabel informasi akuisisi 2014

Dalam jutaan Rupiah

Uraian Description	Nilai Transaksi Value of Transaction	Sumber Dana Source of Fund	Tujuan Transaksi Target of Transaction
PT Citra Lautan Teduh	USD23,5 juta	MTN & Sendiri / MTN & Self Fund	Meningkatkan kapasitas produksi secara konsolidasi dan perluasan pasar / Improving production capacity through consolidation and market expansion

### d. Restrukturisasi Hutang/Modal

Pada 2014, Perseroan melakukan peningkatan modal disetor yang berasal dari kapitalisasi dividen saham, dari 1.150.000.000 saham menjadi 6.670.000.000 saham. Kemudian, pada maret 2014 Perseroan melakukan Penawaran Umum Perdana Saham sebanyak 2.045.466.600 saham sehingga jumlah saham Perseroan menjadi 8.715.466.600 saham.

## MATERIAL INFORMATION ON INVESTMENT, EXPANSION, DIVESTMENT, BUSINESS MERGER/CONSOLIDATION, ACQUISITION, AND CAPITAL/DEBT RESTRUCTURING

### a. Expansion

The Company conducted an expansion in 2014 for the addition of capacity and development of new factory amounting to Rp299,869 million, management of natural material amounting to Rp104,580 million, as well as expansion of service business amounting to Rp91,686 million.

### b. Divestment

The Company did not conduct any divestment or release of particular assets in 2014.

### c. Acquisition

in 2014 the Company acquired PT Citra Lautan Teduh with the following information.

Table of information on acquisition in 2014

In million Rupiah

### d. Capital/Debt Restructuring

In 2014, the Company increased its paid-up capital which comes from the capitalization of share dividend, from 1,150,000,000 shares to 6,670,000,000 shares. In March 2014, the Company executed Initial Public Offering of shares amounting to 2,045,466,600 shares. Thus, the current amount of Company's share is 8,715,466,600 shares.

## TRANSAKSI AFILIASI DAN TRANSAKSI YANG MENGANDUNG BENTURAN KEPENTINGAN

Perseroan melakukan beberapa transaksi afiliasi dengan dengan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk pada tahun 2014. Nilai transaksi adalah sebesar Rp244.188 juta berupa transaksi jual beli produk-produk precast untuk proyek-proyek di lingkungan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk

Pada 2014, Perseroan tidak melakukan transaksi yang mengandung benturan kepentingan.

## INFORMASI TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

Perseroan melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.7 tentang "Pengungkapan atas Pihak-pihak Berelasi". Secara rinci, informasi mengenai transaksi dengan pihak berelasi yang dilakukan Perseroan terdapat pada Catatan atas Laporan Keuangan No.32 tentang "Ikhtisar Saldo dengan Pihak Berelasi".

## INFORMASI TRANSAKSI DERIVATIF DAN FASILITAS LINDUNG NILAI

Perseroan tidak menggunakan atau menerbitkan instrumen derivatif untuk tujuan diperdagangkan.

## INFORMASI DAN FAKTA MATERIAL YANG TERJADI SETELAH TANGGAL LAPORAN AKUNTAN

Perseroan tidak memiliki informasi dan fakta material yang terjadi setelah tanggal laporan akuntan.

## KEBIJAKAN DIVIDEN

### a. Kebijakan Dividen

Perseroan memiliki kebijakan untuk memberikan hak seluruh pemegang saham dalam bentuk uang tunai sekurang-kurangnya sekali dalam setahun. Keputusan pembagian besaran dividen senantiasa mempertimbangkan laba bersih yang didapat, kondisi keuangan tingkat kesehatan Perseroan, serta tanpa mengurangi hak dari Rapat Umum Pemegang Saham

## AFFILIATION TRANSACTION AND TRANSACTION CONTAINING CONFLICT OF INTEREST

The Company conducted several affiliation transactions with PT Wijaya Karya (Persero) Tbk in 2014. The value amounted to Rp244,188 million in the form of sale-purchase transaction of precast products for various projects in PT Wijaya Karya (Persero) Tbk.

There were no transactions containing conflict of interest that were conducted by the Company in 2014.

## INFORMATION ON TRANSACTION WITH RELATED PARTIES

The transactions with related parties conducted by the Company were in accordance with the Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) No. 7 on the "Disclosure of Related Parties". In details, the information on Company's transactions with related parties conducted by the Company was recorded in the Notes of Financial Statements no. 32 on "The Highlights of Balance with Related Parties"

## INFORMATION ON DERIVATIVE TRANSACTION AND HEDGING FACILITIES

The Company did not use or issue derivative instruments for the trading intentions.

## MATERIAL INFORMATION AND FACT AFTER BALANCE SHEET DATE

The Company did not have any material information and fact after balance sheet date.

## DIVIDEND POLICIES

### a. Policies of Dividend

PT WIKAL Beton has a policy to distribute the rights of all shareholders in the form of cash money once a year at the minimum. There are several factors to consider regarding the amount of dividend shared to the shareholders, namely the net income gained by the Company, financial condition and health index of the Company, as well as without any disregard for the rights of the Company's

(RUPS) Perseroan untuk menentukan lain sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perseroan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Selain itu, Perseroan juga tingkat pertumbuhan usaha ke depan dan rencana pengembangan usaha dalam keputusan pembagian dividen.

Perseroan dapat mengumumkan pembagian dividen pada tahun dimana Perseroan membukukan laba ditahan yang positif. Sebelum berakhirnya tahun buku, dividen interim dapat dibagikan selama diizinkan oleh Anggaran Dasar Perseroan dan jika pembagian dividen interim tersebut tidak menyebabkan jumlah kekayaan bersih Perseroan lebih kecil dari jumlah modal ditempatkan dan disetor serta memperhatikan ketentuan mengenai penyisihan cadangan wajib sebagaimana yang dipersyaratkan dalam UUPT Pembagian dividen interim tersebut ditentukan oleh Direksi setelah disetujui oleh Dewan Komisaris. Apabila setelah akhir tahun buku tersebut Perseroan mengalami kerugian, dividen interim yang telah dibagikan harus dikembalikan oleh pemegang saham kepada Perseroan. Direksi dan Dewan Komisaris akan bertanggung jawab secara renteng jika dividen interim tersebut tidak dikembalikan kepada Perseroan.

Penentuan waktu, jumlah dan bentuk pembayaran dividen tersebut akan bergantung pada rekomendasi dari Direksi. Namun tidak terdapat kepastian bahwa Perseroan akan dapat membayarkan dividen pada tahun-tahun mendatang. Keputusan Direksi Perseroan dalam memberikan rekomendasi pembayaran dividen tergantung pada:

1. Hasil kegiatan usaha dan arus kas Perseroan;
2. Perkiraan kinerja keuangan dan kebutuhan modal kerja Perseroan;
3. Prospek usaha Perseroan di masa yang akan datang;
4. Belanja modal dan rencana investasi Perseroan lainnya;
5. Perencanaan investasi dan pertumbuhan lainnya;

General Meeting of Shareholders (GMS) to decide otherwise in accordance with the Company's Articles of Association and the prevailing rules and regulations. In addition, the decision regarding the amount of dividend distributed also considers the business growth and expansion plan in the future.

The Company may announce the share of dividend in the year of which the Company recorded positive value of retained earnings. Before the fiscal year ends, interim dividend may be distributed as long as it is within the limits of the Company's Articles of Association and if the share of interim dividend does not result in the net revenue of the Company be less than the issued and paid-up capital. In addition, the interim dividend may also be distributed by considering the stipulation on the provision of statutory reserve as required in the Laws of Limited Liability Company (UUPT). The distribution of interim dividend is determined by the Board of Directors after gained an approval from the Board of Commissioners. If the Company suffers from loss at the end of the fiscal year, the interim dividend has to be returned by the shareholders to the Company. The board of Commissioners and Board of Directors will be consequently responsible if the interim dividend is not returned to the Company.

The determination of time, amount, and form of payment of dividend will be based on the recommendation of the Board of Directors. However, there is no certainty as to whether the Company shall be able to pay dividend in the following years. The decision of the Board of Directors in providing recommendation for the payment of dividend is based on:

1. The result of Company's business activities and cash flows;
2. The estimation of Company's financial performance and needs of working capital;
3. The Company's business outlook
4. The Company's capital spending and other investment plans;
5. The Investment planning and other growth;

6. Kondisi ekonomi dan usaha secara umum dan faktor-faktor lainnya yang dianggap relevan oleh Direksi Perseroan serta ketentuan pembatasan mengenai pembayaran dividen berdasarkan perjanjian terkait.

Apabila keputusan telah dibuat untuk membayar dividen, dividen tersebut akan dibayar dalam Rupiah. Pemegang saham pada tanggal pencatatan yang berlaku berhak atas sejumlah penuh dividen yang di setujui, dan dapat dikenai pajak penghasilan (*withholding tax*) yang berlaku di Indonesia.

Dividen yang diterima oleh pemegang saham asing dikenai pajak penghasilan Indonesia sesuai dengan ketentuan perpajakan yang berlaku, dimana saat ini sebesar 20%. Pemegang saham baru mempunyai hak yang sama dan sederajat dalam segala hal dengan pemegang saham lainnya yang modal sahamnya telah ditempatkan dan disetor penuh dalam Perseroan, termasuk hak atas pembagian dividen. Perseroan tidak memiliki kewajiban kepada pihak tertentu yang mengikat Perseroan dengan syarat-syarat tertentu (*negative covenant*) yang dapat merugikan pemegang saham publik.

Kebijakan dividen dari Perseroan adalah sebuah pernyataan dari maksud saat ini dan tidak mengikat secara hukum karena kebijakan tersebut bergantung pada adanya perubahan pada kebijaksanaan Direksi.

#### **b. Dividen yang Dibagikan**

Berdasarkan Keputusan Pemegang Saham Diluar Rapat No: MJ.01.01/WB-OA.034/2014 tanggal 20 Februari 2014, pemegang saham menyetujui penggunaan laba bersih tahun 2013 untuk dividen tunai sebesar Rp20.000 juta. Sedangkan pada 2013, pemegang saham menyetujui penggunaan laba bersih tahun 2012 untuk dividen tunai sebesar Rp62.622 juta.

6. The condition of economy and business in general as well as other factors considered relevant by the Board of Directors, and stipulation of boundary on the payment of dividend based on the related agreements.

If a decision to pay dividend has been made, the payment shall be conducted in Rupiah. The shareholders listed on the applicable date are entitled to the full amount of the agreed dividend, and they are subject to withholding tax applicable in Indonesia.

Dividend received by foreign shareholders is subject to tax applicable in the country which is 20% as of the current date. New shareholders reserve similar and equal rights, including the right to receive dividend, as other existing shareholders whose capital funds have been issued and fully paid to the Company. The Company does not have any obligation to a particular party that binds the Company with negative covenant that may cause loss at the public shareholders' expense.

The dividend policy of the Company is intended for present time and not legally binding since the policy is subject to change according to the Board of Director's policy.

#### **b. Distributed Dividend**

Based on the Decisions of Shareholders in lieu of Meeting No. MJ.01.01/WB-OA.034/2014 dated February 20, 2014, the Shareholders approved for the use of net income of 2013 for payment of dividend in cash amounting to Rp20,000 million. Whereas in 2013, the Shareholders approved for the use of net income of 2012 for payment of dividend in cash amounting to Rp62,622 million.

Tabel informasi pembagian dividen 2 (dua) tahun terakhir

Table of Information on Distribution of Dividend in the Last 2 (two) Years

Uraian / Description	2014	2013
Total Dividen Yang Dibagikan Total Dividend Shared	Rp20.000 Juta	Rp62.622 juta
Jumlah Dividen Kas Per Saham Total Cash Dividend per Share	Rp30	Rp54
<i>Payout Ratio</i>	82,96%	200,81%
Tanggal Pengumuman Dan Pembayaran Dividen Kas Date of Announcement and Payment of Cash Dividend	20 Februari 2014 dan 19 Maret 2014	18 April 2013 dan 21 Mei 2013

## PROGRAM KEPEMILIKAN SAHAM OLEH MANAJEMEN DAN KARYAWAN

Perusahaan memiliki program kepemilikan saham oleh manajemen dan karyawan. Berdasarkan Surat Keputusan Direksi Perseroan No SK.01.01/WB-0A.019/2014 tanggal 11 Februari 2014 tentang program *Employee Stock Allocation* (ESA) berupa pemberian saham penghargaan dan saham jatah pasti pegawai. Perusahaan menetapkan jumlah program ESA adalah sebesar 3% (tiga persen) atau sebanyak 61.364.000 (enam puluh satu juta tiga ratus enam puluh empat ribu) saham yang terdiri dari saham penghargaan sebesar 20% (dua puluh persen) atau sebanyak 12.272.800 (dua belas juta dua ratus tujuh puluh dua ribu delapan ratus) dan saham jatah pasti sebesar 80% (delapan puluh persen) atau sebanyak 49.091.200 (empat puluh sembilan juta sembilan puluh satu ribu dua ratus).

## REALISASI PENGGUNAAN DANA HASIL PENAWARAN UMUM

### A. Perolehan dan Rencana Penggunaan Dana

Perseroan melakukan penawaran umum kepada publik (IPO) pada 2014 berhasil memperoleh Rp1.174.909 juta. Dana tersebut ditujukan untuk pengembangan usaha. Rencana penggunaan dana tersebut setelah setelah dikurangi biaya-biaya emisi adalah sebagai berikut:

- 85% (delapan puluh lima persen) akan digunakan untuk ekspansi usaha yang terdiri dari:
  - 18,5% (delapan belas koma lima persen) untuk pengolahan *quarry* material alam di Cigudeg, Donggala, Boyolali dan Lampung Selatan. Hal ini

## MANAGEMENT AND EMPLOYEE SHARE OWNERSHIP PROGRAM

The Company does not have management and employee stock ownership program. Pursuant to the Decree of Board of Directors of the Company No. SK.01.01/WB-0A.019/2014 dated February 11, 2014 regarding the Employee Stock Allocation (ESA) program in the form of share as a reward and employee's quota, the Company determines that the amount for ESA program is 3% or amounting to 61,364,000 shares. This number consists of share as a reward, which is 20% of the total shares or amounting to 12,272,800 shares, and employee's quota, which is the remaining 80% of the total shares or amounting to 49,091,200 shares.

## USE OF PROCEEDS FROM PUBLIC OFFERING

### A. Acquisition and Plan for the Use of Proceeds

Through the Initial Public Offering (IPO) conducted in 2014, the Company was able to gain fund amounted to Rp1,174,909 million which was used for its business development. The plan or the use of proceeds after being reduced by other expenses is as follows:

- 85% (eighty five percent) will be used for business expansion, which includes:
  - 18.5% (eighteen point five percent) for the processing of natural resources quarry in Cigideg, Donggala, Boyolali and South Lampung. It was

dilakukan untuk menjamin *supply* material alam baik dari segi kuantitas maupun kualitas. Kegiatan pengolahan *quarry* material alam diantaranya: Kegiatan penambangan, kegiatan pemecahan batu, dan pendistribusian hasil pengolahan ke PPB ataupun ke pelanggan.

- 39,5% (tiga puluh sembilan koma lima persen) untuk pembangunan pabrik baru di Lampung Selatan, Pasuruan dan Kalimantan Timur. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan kapasitas produksi, pengembangan produk baru, dan perluasan daerah pemasaran yang ditunjang oleh fasilitas produksi. Kegiatan yang akan dilakukan dalam pembangunan pabrik baru diantaranya: Pembukaan lahan baru (*land clearing*), pembangunan fasilitas pendukung, pembangunan prasarana dan sarana, dan pembangunan fasilitas produksi.
- 19,5% (sembilan belas koma lima persen) untuk penambahan kapasitas pabrik *existing* di pabrik Sumatera Utara, Lampung, Bogor, Karawang, Majalengka, Boyolali, Sulawesi Selatan dan cetakan produk. Hal ini dilakukan untuk memenuhi permintaan pasar di daerah yang bersangkutan dengan perkiraan penambahan kapasitas sebesar kurang lebih 5% (lima persen) per tahun. Pekerjaan penambahan kapasitas pabrik *existing* dilakukan secara berkesinambungan sesuai dengan perkiraan peningkatan permintaan pasar beton pracetak di daerah yang bersangkutan.
- 19,4% (sembilan belas koma empat persen) untuk pengembangan usaha jasa yaitu pembelian alat pancang *inner boring* dan penambahan alat *post tensioning*. Hal ini dilakukan sebagai strategi Perseroan untuk melakukan *forward integration*, sebagai komplementer produk *existing*. Rencana pembelian alat pancang *inner boring* dan penambahan alat *post tensioning* dilakukan secara bertahap sesuai dengan target maupun permintaan

conducted to ensure the supply of natural material for the Company in terms of quality and quantity. Several activities of the processing are: mining and stone crushing activities, as well as distribution of processing results to concrete factories or customers.

- 39.5% (thirty nine point five percent) for the development of new factories in South Lampung, Pasuruan, and East Kalimantan. It was conducted to increase the production capacity, development of new products, and expansion of marketing are supported with production facilities. Several activities that will be conducted in terms of the development of new factories are: land clearing, development of supporting facilities, development of infrastructure, and development of production facilities.
- 19.5% (nineteen point five percent) for the additional capacity of existing factories in North Sumatera, Lampung, Bogor, Karawang, Majalengka, Boyolali, South Sulawesi, and product mold. It was conduct to fulfill the market demand in the related areas with an estimation of additional capacity amounted to less than 5% (five percent) per year. The activities of expanding the capacity of existing factories were conducted continuously in accordance with the increasing demand of precast concrete market in the related areas.
- 19.4% (nineteen point four percent) for the development of service business, namely the purchase of inner boring pile driver and the addition of post tensioning equipment. It was conducted as the Company's strategy in performing forward integration as the complement of existing products. The plan to purchase an inner boring pile driver and addition of post tensioning equipment is conducted gradually in line with the targets and

pasar yang dimulai dan dioperasikan pada triwulan kedua tahun 2014.

- 3,2% (tiga koma dua persen) untuk pembentukan unit perbengkelan (*mould maker*). Hal ini dilakukan untuk menjamin *supply* peralatan produksi dan cetakan yang spesifik dan berkualitas.
- 15% (lima belas persen) akan digunakan untuk tambahan modal kerja. Modal kerja ini akan membiayai kegiatan operasional seperti pembelian dan penggunaan bahan baku, gaji dan utang dagang.

market demand which will be started and operated in the second quarter of 2014.

- 3.2% (three point two percent) for the establishment of mould maker unit. It was conducted to ensure the supply of high-quality and specific production tools and molds.
- 15% (fifteen percent) will be used for the addition of working capital which will be utilized to fund the operating activities such as the purchase and use of raw materials, payment of salaries, and accounts payable.

Tabel informasi perolehan dan IPO  
Dalam jutaan Rupiah

Table of Information on Acquisition and IPO  
In million Rupiah

Uraian / Description	Persentase Percentage	Jumlah Amount
Ekspansi Usaha / Business Expansion	85,00%	
a. Pengolahan <i>Quarry</i> Material Alam a. Management of Natural Resources Quarry	14,10%	140.813
b. Pembangunan Pabrik Baru b. Establishment of New Factory	39,95%	398.970
c. Penambahan Kapasitas Pabrik <i>Existing</i> c. Expansion on Capacity of Existing Factories	21,30%	212.717
d. Pengembangan Usaha Jasa d. Development of Service Business	21,14%	211.119
e. Pembentukan Unit Perbengkelan ( <i>Mould Maker</i> ) e. Establishment of Mould Maker Unit	3,51%	35.054
Tambahan Modal Kerja Addition for Working Capital	15,00%	176.236
<b>Total Perolehan Dana</b> Total Fund	<b>100%</b>	<b>Rp1.174.909 juta</b>

## B. Realisasi Penggunaan Dana, Saldo Dana, dan Tanggal Persetujuan RUPS

Pada akhir 2014, jumlah saldo dana IPO tercatat sebesar Rp600.078 juta dengan realisasi penggunaan dana sebagai berikut:

## B. Use of Funds, Balance, and Date of GMS Approval

At the end of 2014, the balance of fund from IPO was recorded at Rp600,078 million with the information on the use of fund is explained in the following table:



Tabel informasi realisasi dana IPO  
 Dalam jutaan Rupiah

Table of Information on Use of Proceeds from IPO In  
 million Rupiah

Uraian / Description	Persentase Percentage	Jumlah Amount
<b>Ekspansi Usaha / Business Expansion</b>		
a. Pengolahan <i>Quarry</i> Material Alam a. Management of Natural Resources Quarry	46,08%	64.893
b. Pembangunan Pabrik Baru b. Establishment of New Factory	37,62%	150.117
c. Penambahan Kapasitas Pabrik <i>Existing</i> c. <i>Expansion on Capacity of Existing Factories</i>	39,28%	83.557
d. Pengembangan Usaha Jasa d. Development of Service Business	47,38%	100.028
e. Pembentukan Unit Perbengkelan ( <i>Mould Maker</i> ) e. Establishment of Mould Maker Unit	0%	0
Tambahan Modal Kerja Addition for Working Capital	100%	176.236
<b>Total Penggunaan</b> Total Fund	<b>48,92%</b>	<b>574.831</b>

## KONTRIBUSI KEPADA NEGARA

Perseroan berkomitmen untuk turut serta membangun bangsa melalui pemenuhan kewajiban Perseroan sebagai Wajib Pajak dan sebagai Pemotong Pajak. Kontribusi Perseroan dalam hal ini terus mengalami peningkatan seiring dengan pertumbuhan usaha. Jumlah setoran PPh usaha Perseroan pada 2014 sebesar Rp77.139 juta, mengalami peningkatan 8,61% dibandingkan pada 2013 sebesar Rp71.022 juta.

## PERUBAHAN PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN YANG BERPENGARUH BAGI KINERJA PERUSAHAAN

Pada 2014, tidak terdapat perubahan peraturan perundang-undangan yang berpengaruh bagi kinerja Perseroan.

## KEBIJAKAN AKUNTANSI TAHUN BUKU 2014

Laporan keuangan Perseroan senantiasa mengungkapkan dan menyajikan informasi keuangan yang memenuhi Standar Akuntansi Keuangan (SAK) seperti Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) serta Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) No. VIII.G.7 (revisi 2012) tentang "Pedoman Penyajian Laporan Keuangan".

Pada 2014, tidak terdapat perubahan kebijakan akuntansi untuk tahun buku 2014. Meski demikian, Perseroan masih menganalisis dampak penerapan interpretasi PSAK bari yang belaku pada 1 Januari 2015 terhadap laporan keuangan konsolidasian. PSAK baru tersebut meliputi:

- PSAK 65, "Laporan Keuangan Konsolidasian"
- PSAK 66, "Pengaturan Bersama"
- PSAK 67, "Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain"
- PSAK 68, "Pengukuran Nilai Wajar"
- PSAK 1 (Revisi 2013), "Penyajian Laporan Keuangan",
- PSAK 4 (Revisi 2013), "Laporan Keuangan Tersendiri",

## CONTRIBUTION TO THE COUNTRY

The Company is fully committed to participating in the development of Indonesia through the fulfillment of the Company's obligation as a Taxpayer and as a Tax Collector. The Company's contribution regarding this matter continues to increase in line with the business growth. The Company's income tax in 2014 amounted to Rp77,139 million, increased by 8.61% compared to the 2013 recorded at Rp71,022 million.

## CHANGES IN REGULATIONS THAT HAVE SIGNIFICANT IMPACT ON THE COMPANY

In 2014, there were no changes in regulations that have significant impact on the Company's performance.

## ACCOUNTING POLICIES IN 2014

The Company's financial statement discloses and presents financial information that meets the Financial Accounting Standard of Indonesia, such as the Statement of Financial Accounting Standard (PSAK) issued by the Indonesian Institute of Accountant (IAI), as well as the Regulations of Capital Market Supervisory Agency and Financial Institutions (Bapepam-LK) No. VIII.G.7 (revision of 2012) on the "Guidelines of Presentation of Financial Statements".

There were no changes in accounting policies for the 2014 fiscal year. however, the Company is currently analyzing the impact of the implementation of new PSAK interpretation, which took effect on January 1, 2015, to the Company's consolidated financial statement. The new PSAK included:

- PSAK 65 regarding "Consolidated Financial Statement",
- PSAK 66 regarding "Joint Arrangements",
- PSAK 67 regarding "Disclosure of Interests in Other Entities",
- PSAK 68 regarding "Measurement of Fair Value"
- PSAK 1 (2013 Revision) regarding "Presentation of Financial Statement",
- PSAK 4 (2013 Revision) regarding "Separated Financial Statements",

- PSAK 15 (Revisi 2013), "Investasi pada Entitas Aosiasi dan Ventura Bersama",
- PSAK 24 (Revisi 2013), "Imbalan Kerja"
- PSAK 46 (Revisi 2014), "Pajak Penghasilan "
- PSAK 48 (Revisi 2014), "Penurunan Nilai Aset "
- PSAK 50 (Revisi 2014), "Instrument Keuangan : Penyajian "
- PSAK 55 (Revisi 2014), "Instrument Keuangan : Pengakuan dan Pengukuran "
- PSAK 60 (Revisi 2014), "Instrument Keuangan : Pengungkapan "
- ISAK 26 (Revisi 2014), "Penilaian Kembali Derivatif Melekat "
- PSAK 15 (2013 Revision) regarding "Investment on Associate Entities and Joint Venture",
- PSAK 24 (2013 Revision) regarding "Employee Benefits".
- PSAK 46 (Revision 2014) "Income Tax"
- PSAK 48 (Revision 2014) "Assets Depreciation"
- PSAK 50 (Revision 2014) " Financial Instruments: Presentation "
- PSAK 55 (Revision 2014) "Financial Instruments: Recognition and Measurement"
- PSAK 60 (Revision 2014) "Financial Instruments: Disclosure"
- ISAK 26 (Revision 2014) "Revaluation of Attached Derivative"

Perseroan tidak mengharapkan adanya dampak material terhadap hasil usaha atau aset bersih atas perubahan dalam standar interpretasi ini.

## STRATEGI PEMASARAN DAN PANGSA PASAR

Perseroan memiliki pangsa pasar terbesar di Indonesia dengan memiliki sembilan pabrik, enam wilayah penjualan, dan dua kantor *representative* penjualan yang tersebar di seluruh Indonesia. Seluruh pabrik dan wilayah penjualan tersebut senantiasa bersinergi secara menyeluruh untuk memastikan kepuasan pelanggan melalui kualitas dan spesifikasi produk yang sesuai, ketepatan waktu, serta harga yang bersaing.

Berdasarkan laporan MARS, surveyor independen, pada awal 2014, terdapat 28 fasilitas produksi beton pracetak di Indonesia yang dimiliki oleh 20 perusahaan dengan total kapasitas produksi mencapai 5,2 juta ton per tahun. Dari jumlah tersebut, 89,3% dari total kapasitas didominasi oleh 9 perusahaan. Perseroan memiliki kapasitas produksi terbesar dengan 38,6% dari total kapasitas produksi di Indonesia atau setara dengan 2 juta ton per tahun dengan pangsa pasar sebesar 42,7%.

The Company did not expect any material impact to the revenue or net assets as the results of changes in the interpretation of the standards.

## MARKETING STRATEGY AND MARKET SHARE

The Company owns the largest market share in Indonesia with nine factories, six sales regions, and two representative offices spread across Indonesia. All factories and sales regions continue to synergize as a whole to ensure the customer's satisfaction through the provision of quality and proper specifications of products in a timely manner and with competitive price.

Based on MARS report, an independent surveyor, there were 28 facilities of precast concrete production in Indonesia in the beginning of 2014 which were owned by 20 companies with total of production capacity reaching 5.2 million ton per year. From that amount, 89.3% of the total capacity was dominated by 9 companies. PT WIKABETON owns the largest production capacity in Indonesia, amounted to 2 million ton per year with market share amounted to 42.7%.

Guna mempertahankan dan meningkatkan pangsa pasar tersebut, Perseroan menetapkan strategi pemasaran sebagai berikut:

1. Menambah kapasitas terpasang pabrik dengan melakukan intensifikasi dan ekstensifikasi dalam bentuk pembangunan pabrik baru dan mengadopsi teknologi-teknologi baru yang akan meningkatkan kapasitas produksi;
2. Bekerja sama dengan mitra strategis untuk memperluas jaringan pemasaran;
3. Peningkatan kompetensi sumber daya manusia di bidang pengembangan produk beton yang bekerja sama dengan institusi maupun lembaga pendidikan yang ternama di Indonesia maupun mancanegara;
4. Melakukan akuisisi terhadap perusahaan-perusahaan dengan posisi strategis yang dilengkapi dengan prasarana infrastruktur untuk pengembangan ke pasar regional Asia Tenggara;
5. Melakukan riset dan pengembangan produk-produk baru yang terkait dengan beton pracetak yang mempunyai kandungan teknologi yang tinggi dan memperkuat produk-produk existing seperti tiang pancang, tiang beton dan balok jembatan untuk meningkatkan pangsa pasar;
6. Membangun fasilitas pabrik baru yang dilengkapi dengan *jetty* yang ditunjang dengan sumber material alam yang dikelola secara mandiri oleh Perseroan;
7. Perseroan selalu menjaga komitmen untuk memberikan produk yang berkualitas dan berkesesuaian dengan kontrak melalui penerapan sistem manajemen kualitas secara berkesinambungan;
8. Mengembangkan pendekatan bisnis yang berfokus pada pengembangan pasar serta kepuasan dan hubungan baik dengan pelanggan;

In order to maintain and improve the market share, the Company implements several marketing strategies, namely:

1. Increasing installed factory capacities by carrying out intensification and expansion in the form of development of new factories and adoption of new technologies which are utilized to improve production capacities;
2. Cooperating with strategic partners to expand marketing network;
3. Improving human resources' competencies in the field of concrete product development through partnerships with well-known organizations or educational institutions in Indonesia and overseas;
4. Acquiring companies with strategic positions and equipped with supporting infrastructures for business expansion to regional markets in South East Asia;
5. Conducting research and development of new products related to the high-technology precast concretes and strengthening existing products such as PC piles, PC poles, and bridge girders to increase the Company's market share;
6. Establishing new factory facilities equipped with *jetty* and supported with natural materials which are independently managed by the Company;
7. Maintaining the commitment to always providing high quality products that are in line with the contracts through the sustainable implementation of quality management system;
8. Developing a business approach which is focused on the development of market as well as satisfaction of and good relation with the customers;

9. Memperkuat *supply-chain* guna menjamin ketersediaan bahan baku dan bahan penunjang lainnya melalui akuisisi maupun penyertaan pada perusahaan-perusahaan pemasok;
10. Melakukan pengembangan jasa pemancangan dan *pre-stressing* untuk memperkuat posisi pasar maupun komplementer terhadap produk *existing* maupun produk baru.

Selain itu, dalam rangka memperluas pangsa pasar, Perseroan juga melakukan berbagai kegiatan penjualan dengan mekanisme berikut:

- Tender umum;
- Menawarkan produk secara aktif;
- Membantu upaya perubahan *design/redesign*.

Untuk aktivitas pasar penjualan ke luar negeri, Perseroan memutuskan Wilayah Penjualan III sebagai pihak koordinator. Aktivitas pemasaran produk ke luar negeri dilakukan dengan bekerja sama dengan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk untuk memperoleh informasi awal proyek; memperkenalkan seluruh produk kepada perusahaan asing yang sudah menjadi pelanggan Perseroan; serta mendapatkan informasi dari atas perdagangan Indonesia di luar negeri.

9. Strengthening supply chains to ensure the availability of raw and other supporting materials through acquisition of or partnership with supplier companies.
10. Developing piling and pre-stressing services to strengthen market position or complement both the existing and new products.

Furthermore, in an effort to improve the market share, the Company conducts various selling activities with the following mechanism:

- Participates in public tenders;
- Actively offers the Company's products;
- Assists changes in design/redesign.

As for export sales, the Company decides its Sales Area III to become the coordinator. PT WIKAL Beton conducts its exporting activities through cooperation with PT Wijaya Karya (Persero) to obtain initial project information; introduce all product varieties to foreign companies which are the customers of the Company; and obtain information on Indonesia's foreign trading activities.

## SINERGI DENGAN WIKA GROUP

Dalam membangun sinergi WIKA Group, masing-masing Anak Perusahaan memberikan kemampuan terbaik untuk mencapai keunggulan kompetitif di setiap bidang usaha WIKA Group. Oleh karena itu, Perseroan melakukan kerja sama dengan WIKA Group baik dengan WIKA maupun dengan Anak Perusahaan WIKA lainnya.

Adapun transaksi yang sering dilakukan baik dengan WIKA maupun dengan Anak Perusahaan WIKA lainnya antara lain sebagai berikut:

- Kerja sama dalam bidang operasi, antara lain penyelesaian pekerjaan, pinjam meminjam Aset, jual beli produk, pemanfaatan sumber daya manusia antar WIKA Group, penggunaan fasilitas produksi dan fasilitas kantor, pembentukan kerja sama operasi ("KSO") dan lain-lain.
- Kerja sama pendanaan, antara lain pinjam meminjam modal kerja, *sharing* investasi, dan lain-lain.
- Kerja sama pemasaran, antara lain di bidang desain produk dan konstruksi, tukar-menukar informasi pasar, pameran dan promosi bersama, dan lain-lain.

## PROSPEK USAHA 2015

### A. Potensi Infrastruktur Indonesia

Berdasarkan data Lembaga Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia (LM-FEUI) menyatakan bahwa dalam skenario terbaik, sektor infrastruktur Indonesia pada 2015 akan mengalami pertumbuhan hingga 9%. Meski demikian, pada tingkat perkiraan pertumbuhan infrastruktur dalam negeri masih akan tumbuh sebesar 8,5% pada 2015.

#### i. APBNP 2015

Di sisi lain, dalam beberapa tahun terakhir tingkat belanja Pemerintah dalam APBN mengalami peningkatan setiap tahunnya. Tingginya APBN menciptakan potensi yang besar bagi industri konstruksi Indonesia. Dalam APBNP 2015, kegiatan terkait pembangunan infrastruktur dilakukan untuk mendukung penanganan isu strategis, yang antara lain mencakup penguatan konektivitas nasional, mendorong pertumbuhan, dan diversifikasi pemanfaatan energi.

## SYNERGY WITH WIKA GROUP

In developing a synergy with WIKA Group, each Subsidiary gives their best capabilities to achieve competitive benefits in every line of business of WIKA Group. Thus, the Company cooperates with WKA Group, either with WIKA itself or with other Subsidiaries of WIKA.

The transactions that are commonly conducted with WIKA or Subsidiaries of WIKA are as follows:

- Cooperation in operations; among others are completion of projects, lending and borrowing of access; utilization of human resources between the companies of WIKA Group; utilization of production and office facilities, establishment of operational partnership ("KSO"), etc.
- Cooperation in funding; among others are lending and borrowing of work capital, investment sharing, etc.
- Cooperation in marketing; among others are cooperation in product design and construction, joint exhibition and promotion, etc.

## 2015 BUSINESS OUTLOOK

### A. Infrastructure Potential in Indonesia

Based on the data from Lembaga Manajemen of the Faculty of Economy of the University of Indonesia (LM-FEUI), in the best scenario, Indonesia's infrastructure sector will grow by 9% in 2015. However, on the estimation level, the growth of infrastructure sector in the country will be around 8.5% in 2015.

#### i. 2015 Revised State Budget (APBNP)

On the other hand, Government spending rate allocated in the State Budget shows constant increase each year. This increase generates a significant potential for the construction industries in Indonesia. In the 2015 APBNP, activities related to the infrastructure development are performed to encourage the management of strategic issues which include, among others, reinforcement of national connectivity, growth encouragement, and diversification of energy utilization.

## PENINGKATAN KETERSEDIAAN INFRASTRUKTUR PENDORONG PERTUMBUHAN EKONOMI

### IMPROVEMENT OF INFRASTRUCTURE AVAILABILITY TO ENCOURAGE ECONOMIC GROWTH

#### Infrastruktur Perhubungan:

##### Mendukung Keterhubungan Antar Wilayah

- Pembangunan jalan baru sepanjang 240,94 km, peningkatan kapasitas jalan sepanjang 2.471,2 km, pembangunan jembatan baru sepanjang 11.716 m, dan pembangunan flyover/underpass sepanjang 1.213,3 m.
- Pembangunan 265 km jalur kereta api baru, termasuk jalur ganda; serta pengadaan 48 unit lokomotif, kereta rel disel (KRD), kereta rel listrik (KRL), tram, dan railbus.
- Pembangunan jembatan timbang di 2 lokasi dan Pengembangan bus rapid transit (BRT) sebanyak 50 unit .
- Pembangunan 5 bandar udara baru, pengembangan dan rehabilitasi 51 bandar udara, serta pelayanan rute perintis sejumlah 145 rute.
- Pembangunan 59 prasarana dermaga penyeberangan dan pembangunan/peningkatan/rehabilitasi pelabuhan perintis di 26 lokasi.

Kementerian Pekerjaan Umum: Rp74,2 triliun\*

Kementerian Perhubungan: Rp44,6 triliun

\* Kementerian Pekerjaan Umum juga memiliki tugas terkait infrastruktur permukiman dan sumber daya air

##### Transportation Infrastructures

##### To Support Interregional Transportation Access

- Construction of new road (240.94 km), improvement of road capacity (2,471.2 km), development of new bridge (11,716 m) and development of flyover/underpass (1,213.3 m).
- Construction of 265 km of new railroad, including double track railroad; and procurement of 48 locomotive units, diesel-powered train (KRD), electric train (KRL) tram, and rail-bus.
- Constructions of weighbridge in 2 locations and development of 50 units of rapid-transit buses (BRT).
- Development of 5 new airports, development and rehabilitation of 51 airports, and pioneer route service amounted to 145 routes.
- Constructions of 59 dock infrastructures and development/improvement/rehabilitation of pioneer dock in 26 locations.

Ministry of Public Work: Rp74.2 trillion\*

Ministry of Transportation: Rp44.6 trillion

\*the Ministry of Public Work also has a responsibility related to the infrastructures for settlement and water resources

#### ii. RPJMN 2015-2019

Pemerintah melalui RPJMN 2015-2019, melakukan percepatan pertumbuhan ekonomi dengan menambah kuantitas dan perbaikan kualitas infrastruktur melalui pendekatan berbagai dimensi. Dalam RPJMN tersebut, sasaran pembangunan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat bidang infrastruktur dilakukan dengan

#### Infrastruktur Energi dan Lainnya: Menunjang Ketahanan Energi

- Pembangunan jaringan transmisi sepanjang 519 KMS (*on going*) dan 76,8 KMS (COD), kapasitas gardu induk sebesar 2.680 MVA (*on going*) dan 480 MVA (COD), serta kapasitas gardu distribusi sebesar 147,04 MVA.
- Penyambungan instalasi listrik gratis untuk nelayan dan rakyat tidak mampu sebanyak 93.323 RTS.
- Produksi/lifting migas, terdiri dari minyak bumi sebanyak 830-900 MBOPD dan gas bumi sebanyak 1.235-1.260 MBOEPD.
- Penambahan jaringan gas pada dua kota.
- Peningkatan rasio elektrifikasi mencapai 83,18%

Kementerian ESDM: Rp11,3 triliun

##### Energy Infrastructure and Others:

##### To Support Energy Security

- Development of 519 km and 76.8 km transmission networks (both ongoing and COD respectively), improvement main transformer capacity of 2,680 MVA (ongoing) and 480 MVA (COD), and improvement of distribution transformer capacity of 147.04 MVA.
- Free electrical installation for fishermen and underprivileged people as much as 93,323 households (RTS).
- Production/lifting of oil and gas, comprising oil with 830-900 MBOPD and gas with 1,235-1,260 MBOEPD.
- Addition of gas network distribution in two cities.
- Increase of electrification ratio which reaches 83.18%

Ministry of Energy and Mineral Resources (ESDM): Rp11.3 trillion

#### Infrastruktur Perumahan dan Permukiman: Kementerian Perumahan Rakyat: Rp4,6 triliun

- Pembangunan 120 twin block rusunawa untuk masyarakat berpenghasilan rendah (MBR), serta penyediaan fasilitas dan stimulasi prasarana, sarana, dan utilitas kawasan perumahan swadaya sebanyak 20.000 unit

##### Settlement and Housing Infrastructure:

State Ministry of Public Housing: Rp4.6 trillion

- Construction of 120 twin-block rental residence flats for low-income society (MBR), procurement of facilities and infrastructure and utilities stimulation for 20,000 units of self-initiated housing.

#### ii. 2015-2019 RPJMN

Through the 2015-2019 RPJMN, the Government strives to accelerate economic growth by improving quantity and quality of infrastructure in various dimensional approaches. Economic development and society's welfare improvement continued to be encouraged within the RPJMN by developing basic infrastructures with the value

meneruskan pembangunan dan pasokan infrastruktur dengan kebutuhan infrastruktur dasar senilai Rp6.500 triliun. RPJMN dalam infrastruktur ditujukan untuk menambah kuantitas dan kualitas berbagai prasarana penunjang pembangunan seperti jalan raya, jalan kereta api, pelabuhan laut, pelabuhan udara, listrik, irigasi, air bersih dan sanitasi serta pos dan telekomunikasi.

Hal ini menjadi salah satu prospek usaha bagi industri beton untuk berkontribusi dalam pembangunan nasional dan terus memimpin pasar beton pracetak di Indonesia dan Asia Tenggara. Perseroan juga telah menetapkan berbagai langkah strategis guna meraih setiap peluang yang ada antara lain mempersiapkan penetrasi pasar dengan meningkatkan pabrik eksisting dan mendirikan pabrik-pabrik baru.

### iii. Masyarakat Ekonomi ASEAN

Berlakunya Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA), menuntut kesiapan sektor konstruksi Indonesia, baik pelaku usaha jasa konstruksi, produsen material konstruksi, sumber daya manusia (SDM) maupun teknologi konstruksi.

Pasar konstruksi Indonesia merupakan yang terbesar di Asia Tenggara dengan dua kali setengah kali lipat dari tahun ke tahun. Berdasarkan *Asia Construction Outlook* 2014, pasar konstruksi Indonesia mencapai nilai USD267 miliar. Jauh di atas sesama negara Asia Tenggara lainnya seperti Malaysia, Thailand, Filipina, dan Vietnam, atau sepuluh kali lipat di atas Singapura. nilai pasar konstruksi tersebut menempatkan Indonesia terbesar keempat di Asia, di bawah Tiongkok dengan USD1,78 triliun, Jepang dengan USD742 miliar, dan India USD427 miliar (<http://kompas.com/>).

Guna memiliki daya saing yang unggul, Perseroan telah menerapkan standar internasional dalam setiap proses produksi beton pracetak. Perseroan juga senantiasa melakukan uji kompetensi dan keahlian SDM guna menciptakan tenaga kerja yang terampil dan tersertifikasi.

of Rp6,500 trillion. RPJMN for infrastructure sector is aimed to improve quantity and quality of various supporting facilities such as roads, railroads, harbors, airports, electricity, irrigation, clean water and sanitation, as well as telecommunication.

The Company views this program as a prospect for concrete industry to contribute to the national development and to continue leading in precast concrete market in Indonesia and Southeast Asia. The Company has established various strategic steps in order to seize every opportunity such as preparing market penetration by improving the facilities of both existing and new factories.

### iii. ASEAN Economic Community

The establishment of ASEAN Economic Community (AEC) demands for the readiness of Indonesian construction sector, from business players of construction service, producers of construction material, human resources, or construction technology.

Indonesian construction market is the largest construction market in Southeast Asia with the growth of more than two and a half times year on year. Based on the *Asia Construction Outlook* of 2014, Indonesian construction market's value reaches USD 267 billion, far exceeds other similar construction markets in Malaysia, Thailand, Philippines, and Vietnam. Compared to Singapore, national construction market exceeds that of Singapore by ten times. This value places Indonesia as the fourth largest construction market in Asia, just under China with the total of USD 1.78, Japan with USD 742 billion, and India with USD 427 billion (<http://kompas.com/>).

To increase its competitiveness, the Company implements international standards in each precast concrete production process. The Company also conducts competency and skill test constantly for its Human Resources to generate certified and skilled manpower.

## B. Potensi Beton Pracetak Dalam Negeri

Penerapan beton pracetak sangat mendukung kecepatan pelaksanaan proyek. Penggunaan beton pracetak juga mempercepat proses serapan dana sehingga mendukung target pembangunan infrastruktur. Proyek infrastruktur yang akan sangat terbantu oleh produk beton pracetak meliputi pembangunan jalan tol, jembatan, dermaga dan bandara udara, pembangkit tenaga listrik, bangunan industri pendukung pengolahan minyak dan gas, serta pembangunan rumah susun.

Dari sisi geografis, penggunaan beton pracetak juga mendukung kondisi Indonesia yang terletak di pertemuan dua lempeng tektonik. Hal ini berarti bahwa pembangunan infrastruktur dan bangunan lainnya membutuhkan kekuatan struktur bangunan yang lebih besar dari kawasan lain. Guna memaksimalkan pertumbuhan, Perseroan menetapkan sejumlah strategi yang diperlukan untuk tetap menjadi pemimpin pasar di industri seperti penekanan pada keunggulan strategis yang dimiliki oleh Perseroan serta senantiasa menjaga *positioning*, *market leader*, dan *market trendsetter*.

## C. Penekanan Pada Keunggulan Strategis

Produk beton pracetak merupakan komponen utama dari setiap pembangunan infrastruktur. Untuk menggarap pasar produk beton pracetak, Perseroan menekankan pada keunggulan strategis dibandingkan dengan para pesaing untuk menggarap pasar produk beton sebagai berikut:

### 1. Memiliki *brand image* produk yang berkualitas.

Dengan kualitas produk yang konsisten dan selalu dilakukan peningkatan mutu secara berkesinambungan, Perseroan memiliki *brand image* produk yang berkualitas sehingga mampu memberikan jaminan kepuasan pelanggan dalam penggunaan produk Perseroan. Untuk pencapaian ini, Perseroan dijadikan *role model* oleh konvensi ISO International di Geneva sebagai Perseroan yang konsisten menerapkan produk yang berstandar International.

## B. Precast Concrete Product Potential in the Country

The utilization of precast concrete product greatly helps to accelerate project developments and fund absorption process which will encourage target achievement of infrastructure development. Several infrastructure projects that will be benefited from the use of precast concrete products are the development of toll ways, bridges, harbors and airports, power plants, development of supporting facilities for procession of oil and gas, and development of flats.

From the geographical view point, the utilization of precast concrete products will also positively influence Indonesia's geographical condition which is located between two tectonic plates. This means that the development of infrastructure and other buildings needs the strength of bigger building structures from other areas. PT WIKA Beton has determined several strategies to be implemented in order to maximize the growth and to maintain its position as the leader in its market. Those strategies are, among others, emphasizing on the strategic benefit of the Company's products and always maintaining the positioning, market leader, and market trendsetter.

## C. Emphasis on Strategic Benefits

Precast concrete product is the main component of each infrastructure development. In order to maintain this situation in the market, the Company emphasizes on the strategic benefits of their products compared with the rival companies' products as follows:

### 1. A brand image of high-quality products

The Company always conducts improvement on the quality of their products so that their standards remain high. Thus, the products of PT WIKA Beton owns brand image of high-quality products and ensures that the customers will always be satisfied from the use of the Company's products. For this achievement, PT WIKA Beton was appointed as a role model by ISO International Convention in Geneva for its consistent implementation of international-standard products.

**2. Mempunyai pengalaman lebih dari 30 (tiga puluh) tahun di industri beton pracetak**

Perseroan masuk ke industri beton pracetak sejak tahun 1978 dengan produksi awal adalah tiang listrik dan sampai dengan saat ini mampu memproduksi beberapa produk beton pracetak lainnya. Eksistensi Perseroan yang lebih dari 35 (tiga puluh lima) tahun dalam industri beton pracetak telah menghasilkan reputasi sebagai perusahaan yang mampu memberikan solusi kepada para pelanggannya dalam bidang beton pracetak. Dengan dukungan pengalaman Perseroan, pelanggan merasa nyaman apabila menggunakan produk Perseroan dalam menyelesaikan proyek-proyeknya.

**3. Kemampuan dukungan injeniring kepada customer dalam desain produk dan pemasangannya yang menghasilkan kepuasan pelanggan.**

Perseroan mampu memberikan pelayanan kepada pelanggan mulai dari desain konstruksi maupun produk yang memberikan nilai tambah bagi pelanggan.

**4. Memiliki fasilitas produksi dan jaringan pemasaran yang tersebar di Indonesia.**

Perseroan memiliki lokasi pabrik dan kantor pemasaran yang tersebar pada daerah-daerah dengan potensi pertumbuhan ekonomi yang tinggi untuk mendekati kepada para pelanggan Perseroan disamping untuk efisiensi biaya distribusi. Jaringan pemasaran yang cukup kuat dengan sebaran kantor pemasaran dan representatif di seluruh Indonesia memberikan nilai tambah dalam kecepatan dan ketanggapan dalam memenuhi harapan pelanggan.

**5. Memiliki sumber daya manusia yang memadai**

Dengan didukung lebih dari 50% (lima puluh persen) pegawai teknik yang berpengalaman, kompeten dan berusia produktif diyakini Perseroan mampu melakukan inovasi produk baru dan memegang teguh kepercayaan serta komitmen dalam pemenuhan kebutuhan dan kepuasan pelanggan.

**2. More than 30 Years of Experience in Precast Concrete Industry**

PT WIKA Beton entered the precast concrete industry in 1978 with the initial production of electric poles. As of now, the Company has produced an array of other precast concrete products. The 35-year existence of the Company in precast concrete industry has resulted in a good reputation as a company that is able to provide solution for their customers in the field of precast concrete products. With this experience, the customers will feel comfortable in utilizing the Company's products for the completion of their projects.

**3. Engineering ability and support for clients in product design and installation which will result in the clients' satisfaction.**

The Company is able to provide services such as construction and product design as an added value for the customers.

**4. Production facilities and market networks spread across Indonesia,**

The location of the Company's factories and marketing offices which are spread across various regions with high potential for economic growth, will help the Company to be closer to its customers in addition to provide efficiency in distribution costs. A strong marketing network with marketing offices spread across Indonesia provides added values in the speed and reliability to fulfill the customer's demands.

**5. Adequate human resources**

Supported with more than 50% (fifty percent) of experienced and competent technical workers that are in their productive age, the Company believes that it will be able to generate innovation in their products as well as firmly hold their commitment to meeting the needs and fulfilling the satisfaction of its customers.

#### 6. Memiliki pelanggan yang loyal kepada Perseroan

Seluruh pelanggan Perseroan merupakan pelanggan yang membeli secara berulang atas produk-produk pracetak yang diproduksi oleh Perseroan. Berdasarkan data yang dimiliki oleh Perseroan, pelanggan dalam 3 (tiga) tahun terakhir merupakan pembeli berulang  $\pm 65-75\%$  dari total pembeli dan sisanya adalah pelanggan-pelanggan baru.

#### 7. Mempunyai kemampuan dalam pengelolaan keuangan yang baik

Mempunyai struktur pendanaan yang cukup baik dengan rasio yang rendah sehingga biaya utang rendah dan menghasilkan margin laba yang tinggi dan kemudahan untuk mencari sumber pendanaan pada saat yang diperlukan. Pada akhir tahun 2013 diperkirakan rasio *net gearing*  $\pm 0,74x$  (utang berbunga dibanding total ekuitas).

#### 8. Mempunyai kapasitas produksi yang besar untuk industri beton pracetak di Asia Tenggara

Perseroan memiliki kapasitas yang relatif lebih besar dibandingkan dengan pesaing-pesaing lainnya, sehingga Perseroan memiliki keunggulan dalam skala ekonomis dan memiliki diversifikasi produk untuk mengantisipasi gejolak permintaan yang fluktuatif dan memenuhi permintaan yang bersifat *customize*.

#### 9. Memiliki ragam produk yang bervariasi di industri beton pracetak

Perseroan memiliki dan mengembangkan produk yang bervariasi dan *customize* sesuai dengan kebutuhan pelanggan untuk mendapatkan hasil konstruksi bangunan yang efisien dan mempunyai durabilitas serta spesifikasi yang tinggi.

#### 6. Loyal customers

The clients of PT WIKA Beton are customers that buy and utilize the Company's precast concrete products in a recurrent manner. Based on the data owned by the Company, its clients in the last 3 (three) years are majorly composed of recurrent customers. As many as 65-75% of total clients are recurrent customers, while the remaining are new clients.

#### 7. Good capability of financial management

PT WIKA Beton owns a good financial structure with low leverage ratio which generates in low cost of debt and high profit margin as well as convenience in looking for financing sources in its time of need. At the end of 2013, it was estimated that the net gear ratio of the Company is  $\pm 0,74x$  (interest of debt compared to total equity).

#### 8. Large production capacity for precast concrete industry in South East Asia

The Company owns a relatively large capacity compared to other companies engaged in the precast concrete industry. Hence, the Company has an advantage in economic scale and diversified products to anticipate the fluctuating flow of demands and to meet the demand of *customize* nature.

#### 9. Varied precast concrete products

The Company possesses and develops varied and customizable products to adjust to the customer's demands and needs. These wide-ranged products help to achieve an efficient result of construction with high durability and specifications.

### 10. Perseroan memiliki keunggulan produk dan penguasaan teknologi sehingga memungkinkan terjadinya inovasi yang berkesinambungan.

Perseroan selalu berada di depan dalam melakukan inovasi produk baru beton pracetak secara berkesinambungan, seperti misalnya tiang pancang dengan diameter lebih dari 1.200 (seribu dua ratus) milimeter dengan panjang lebih dari 25 (dua puluh lima) meter. Komponen-komponen pracetak industri maupun oil and gas yang mensyaratkan mutu beton tinggi dengan presisi yang sangat akurat. Kemampuan Perseroan dalam mendesain dan memproduksi balok jembatan beton pracetak dengan bentang panjang dan mempunyai estetika dan efisiensi yang optimal.

### 11. Kecepatan dalam memberikan pelayanan dalam pelaksanaan pekerjaan.

Dengan ditunjang oleh infrastruktur pabrik yang modern dan tersebar di Indonesia serta kemampuan sumber daya manusia yang kompeten, Perseroan mampu memberikan kecepatan pelayanan dan pelaksanaan pekerjaan sesuai tuntutan pelanggan.

### 12. Penerapan sistem manajemen kerja terbaik

#### Sistem manajemen yang diterapkan Perseroan meliputi:

- I. Sistem Manajemen ISO 9001  
Perseroan menerapkan Sistem Manajemen ISO 9001 sejak tahun 1995 dan setiap 6 (enam) bulan dilakukan audit atas pelaksanaan sistem mutu tersebut oleh lembaga independen dan menurut catatan Perseroan tidak pernah ditemukan temuan yang bersifat major (seluruh aktivitas di dalam Perseroan dijalankan berdasarkan prosedur mutu).
- II. Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja ("SMK3")  
Perseroan telah memperoleh pengakuan pengelolaan aktivitas kerja berdasarkan SMK3 dari lembaga independen yang berkompeten dibidang penerbitan sertifikasi SMK3 sejak tahun 1999. Selama ini, Perseroan telah memperoleh

### 10. Advantage in products and technologies for sustainable innovations.

PT WIKA Beton has always been a leading company in terms of generating continuous innovations in precast concrete products. Several innovations in the Company's products are the production of PC piles with a diameter of more than 1,200 millimeter and length of more than 25 (twenty five) meter. Precast concrete industry as well as oil and gas components which require high standard of concrete products with precise and accurate measurements. The Company's capabilities in designing and producing precast concrete bridge girders with optimum measurement, efficiency, and aesthetics.

### 11. Speed in providing service in projects

Supported with modern factory's infrastructures spread across Indonesia, as well as competent human resources, the Company is able to provide service and complete the projects in accordance with the customer's demands.

### 12. Implementation of best work management system

#### The management system implemented by the Company encompasses:

- I. Management System of ISO 9001  
The Company implements the Management System of ISO 9001 since 1995, with an audit on its implementation is conducted by an independent institution once in every 6 months. Based on the Company's records, there were no major findings in the result of the audit (all activities of the Company are conducted based on the quality procedure).
- II. Management System of Occupational Health and Safety ("SMK3")  
The Company has been recognized for its work management based on SMK3 by an independent institution that is competent in the matter of issuance of SMK3 certifications since 1999. Up to date, PT WIKA Beton has achieved 8 (eight) golden

penghargaan penerapan SKM3 berupa bendera emas dari Pemerintah Indonesia sebanyak 8 (delapan) buah.

- III. Pada tahun 2014, Perseroan masih mengadopsi sistem COSO dan akan diubah menjadi Sistem SNI ISO 3100 pada 2015. Dalam mengelola risiko, Perseroan melakukan manajemen risiko disetiap lini usaha untuk memperkecil kemungkinan risiko yang muncul dan mengoptimalkan peluang usaha yang akan diraih. Dalam pelaksanaan manajemen risiko tahun 2014, perseroan masih mengadopsi sistem COSO yang kemudian akan diganti menjadi sistem SNI ISO 31000 pada tahun 2015.

#### Menjaga Positioning, Market Leader, dan Market Trendsetter

Dengan stabilitas politik dan keuangan dalam negeri yang terjaga serta dukungan kebijakan Pemerintah dalam bidang infrastruktur, membuat permintaan atas produk beton pracetak akan terus menguat di tahun-tahun mendatang. Pembangunan infrastruktur di sejumlah koridor ekonomi dalam MP3EI serta proyek pembangunan lainnya merupakan sumber-sumber potensial bagi produk-produk Perseroan.

Saat ini, Perseroan menguasai pasar beton pracetak terbesar di Indonesia dengan *positioning* diantaranya sebagai berikut:

- Mempunyai *image* yang sangat kuat sebagai produsen beton pracetak;
- Menghasilkan produk-produk yang berkualitas;
- Dapat menjadi partner kerja yang baik dan dapat diandalkan;
- Penempatan pabrik dan *sales outlet* yang tersebar dan selalu mendekati pasar; serta
- Didukung oleh tenaga ahli yang mencukupi, kompeten dan berpengalaman.

flag awards for the implementation of SKM3 by the Government of Indonesia.

- III. In 2015, the Company will implement the SNI System of ISO 31000 and change the COSO System implemented in 2014. In managing its business risks, the Company implements a risk management system in each line of business to minimize the possibility of business risks arising and optimizing business opportunities which will be seized. In implementing risk management system in 2014, the Company still referred to the COSO System. This system will be replaced by SNI System of ISO 31000 in 2015.

#### Maintain Positioning, Market Leader, and Market Trendsetter

With political and financial stability in the country as well as the support of Government's policies in infrastructure sector, the demand for precast concrete products will continue to strengthen in the following years. The infrastructure development in several economic corridors in MP3EI and other development projects are potential sources for the Company's products.

Currently, PT WIKAL Beton dominates the precast concrete market as the largest company in Indonesia with positioning as follows:

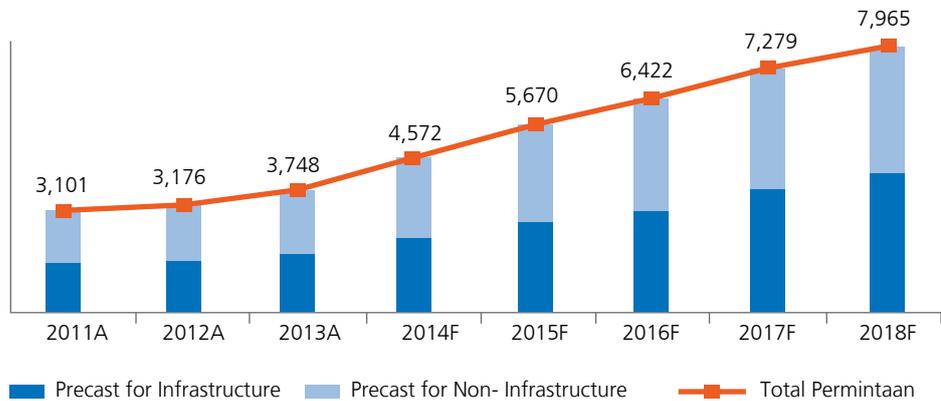
- Possessing an exceptional and strong image as the manufacturer of precast concrete products
- Producing high-quality precast concrete products;
- A good and reliable project partner;
- Well-spread factories and sales outlets that are closer to the customers; and
- Being supported with adequate experts that are competent and experienced in their fields.

Berdasarkan *positioning* tersebut dan kondisi eksternal secara umum, maka prospek usaha Perseroan sangat menjanjikan. Perseroan senantiasa menjaga *positioning* sebagai produsen beton pracetak yang berkualitas, *market leader* dan *market trendsetter*. Hal tersebut dilakukan diantaranya dengan melakukan penambahan kapasitas produksi dengan teknologi produk terbaru di lokasi yang strategis dengan menjamin ketersediaan pasokan material alam.

Based on the positioning and external condition in general, the Company will face a very promising business outlook. PT WIKALABETON always maintain its positioning as a manufacturer of high-quality precast concrete products, market leader, and market trendsetter. It is carried out by expanding production capacity with the most up-to-date product technologies at a strategic location by ensuring the availability of raw material supplies.

Grafik proyeksi permintaan beton pracetak

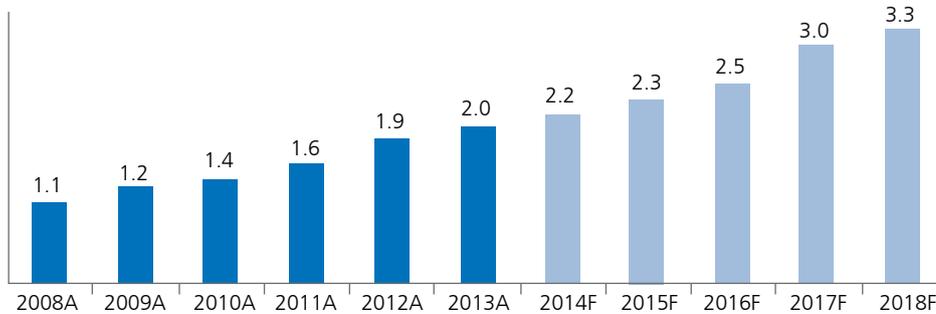
Graph of projection of precast concrete product demand



## RENCANA JANGKA PANJANG PERUSAHAAN

Perseroan memiliki rencana jangka panjang yang dibuat berdasarkan asumsi internal dan eksternal bisnis Perseroan. Saat ini, kapasitas produksi terpasang Perseroan adalah sebesar 2 juta ton per tahun. Perseroan memiliki proyeksi dan rencana kerja dalam jangka panjang mulai dari 2008-2018 untuk memproduksi beton pracetak dengan pertumbuhan sebesar 210%.

Grafik kapasitas produksi hingga 2018



## COMPANY'S LONG-TERM PLAN

The Company's long-term plan is composed based on the internal and external business assumptions of the Company. Up to date, the installed production capacity of PT WIKA Beton is amounting to 2 million ton per year. The Company has projected and composed its long-term work plan, starting from 2008 to 2018, to produce precast concrete products with 210% production growth.

Graph of Production Capacity up to 2018



**Proyek Bogor Outer Ring Road - Jawa Barat**  
Bogor Outer Ring Road Project - West Java



Tata Kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance* atau GCG) merupakan elemen penting dalam mewujudkan PT Wijaya Karya Beton Tbk sebagai perusahaan yang *sustainable*

Good corporate governance is an important element to drive PT Wijaya Karya Beton Tbk to become a sustainable company

# Tata Kelola Perusahaan

## Good Corporate Governance

# Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

Perseroan meyakini pengembangan GCG yang selaras dengan *best practices* secara konsisten berimplikasi positif bagi Perseroan karena mendorong terciptanya nilai lebih.

The Company believes that consistent development of GCG that is in line with best practices will give positive impact on the Company, as it will create added value to the organization.

## DASAR HUKUM, PRINSIP, DAN KOMITMEN KEBIJAKAN PENERAPAN TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK

Tata Kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance* atau GCG) merupakan elemen penting dalam mewujudkan PT Wijaya Karya Beton Tbk sebagai perusahaan yang *sustainable* serta searah dengan visi dan misi Perusahaan. Perseroan telah membentuk struktur tata kelola yang berfungsi untuk mengendalikan, mengawal, dan bertanggung jawab atas implementasi GCG di lingkungan bisnis Perseroan.

Perseroan meyakini pengembangan GCG yang selaras dengan *best practices* secara konsisten berimplikasi positif bagi Perseroan karena mendorong terciptanya nilai lebih. Nilai lebih tersebut diciptakan melalui sikap dan perilaku yang sejalan dengan budaya Perusahaan; memberikan pelayanan prima, inovatif, efisien dan efektif; menyelenggarakan riset dan pengembangan bisnis yang tepat; menyediakan sistem pengendalian internal yang dapat menjamin akuntabilitas; menciptakan iklim usaha yang sehat; serta senantiasa memelihara keberlanjutan bisnis Perseroan.

## LEGAL BASIS, PRINCIPLES, AND COMMITMENT TO THE IMPLEMENTATION OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE

Good corporate governance is an important element to drive PT Wijaya Karya Beton Tbk to become a sustainable company that is growing parallel with its vision and mission. The Company has established corporate governance structure to control, monitor and responsibly manage the implementation of GCG in the Company's business environment.

The Company believes that consistent development of GCG that is in line with best practices will give positive impact on the Company, as it will create added value to the organization through the implementation of corporate cultures; namely providing excellent, innovative, efficient and effective services; conducting appropriate research and business development; providing internal control system that can ensure accountability; creating healthy business climate; and continuously maintaining business sustainability.



#### a. Dasar Hukum

1. Undang-Undang Republik Indonesia
  - a. Undang-Undang Republik Indonesia No. 40 Tahun 2007 Tentang Perusahaan Terbatas;
  - b. Undang-Undang Republik Indonesia No. 8 Tahun 1995 Tentang Pasar Modal;
  - c. Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2001 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 31 Tahun 1999 Tentang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi;
  - d. Undang-Undang Republik Indonesia No. 15 Tahun 2002 Tentang Tindak Pidana Pencucian Uang Sebagaimana Telah Diubah Dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 25 Tahun 2003.
2. Pedoman Umum GCG Indonesia
  - a. Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara No. PER-01/MBU/2011 tanggal 1 Agustus 2011 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik (*Good Corporate Governance*) pada Badan Usaha Milik Negara sebagaimana telah diubah berdasarkan Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara No. PER-09/MBU/2012 tanggal 6 Juli

#### a. Legal Basis

1. Law of the Republic of Indonesia
  - a. Law of the Republic of Indonesia No. 40 Year 2007 on Limited Liability Company;
  - b. Law of the Republic of Indonesia No. 8 Year 1995 on Capital Market;
  - c. Law of the Republic of Indonesia No. 20 Year 2001 on Changes in Law of the Republic of Indonesia No. 31 Year 1999 on Corruption Eradication;
  - d. Law of the Republic of Indonesia No. 15 Year 2002 on Money Laundering, revised by Law of the Republic of Indonesia No. 25 Year 2003.
2. Guidelines on GCG Indonesia
  - a. Regulation of the Minister of State-Owned Enterprises No: PER-01/MBU/2011 dated August 1, 2011 concerning Implementation of Good Corporate Governance in State Owned Enterprises, as revised by Regulation of the Minister of State Owned Enterprises No: PER-09/MBU/2012 dated July 6, 2012 concerning Revision of the Regulation

2012 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara No. PER-01/MBU/2011 tanggal 1 Agustus 2011 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik (*Good Corporate Governance*) pada Badan Usaha Milik Negara;

- b. Keputusan Sekretaris Kementerian Badan Usaha Milik Negara No. SK-16/S-MBU/2012 tanggal 6 Juni 2012 tentang Indikator/Parameter Penilaian dan Evaluasi atas Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik (*Good Corporate Governance*) pada Badan Usaha Milik Negara.

of the Minister of State Owned Enterprises No: PER-01/MBU/2011 dated August 1, 2011 concerning Good Corporate Governance in State Owned Enterprises;

- b. Decree of the Secretary to the Minister of State Owned Enterprises No: SK-16/S-MBU/2012 dated June 6, 2012 concerning Indicators/Parameters of Assessment and Evaluation on the Implementation of Good Corporate Governance in State Owned Enterprises.

3. Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam dan LK) diantaranya:

- a. Peraturan Bapepam Nomor IX.I.1, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam No: Kep-60/Pm/1996 Tanggal 17 Januari 1996, Tentang Rencana Dan Pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham;
- b. Peraturan Bapepem IX.I.4, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam No. Kep-63/PM/1996 Tanggal 17 Januari 1996 Tentang Pembentukan Sekretaris Perusahaan;
- c. Peraturan Bapepam Nomor X.K.4, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam No: Kep-27/Pm/2003 Tanggal 17 Juli 2003, Tentang Laporan Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum;
- d. Peraturan Bapepem IX.I.5, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam No. Kep-29/Pm/2004 Tanggal 24 September 2004 Tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit;
- e. Peraturan Bapepam Nomor X.K.6, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam Dan Lembaga Keuangan No: Kep-134/BI/2006 Tanggal 7 Desember 2006, Tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Tahunan Bagi Emiten atau Perusahaan Publik;
- f. Peraturan Bapepam Nomor IX.J.1, Lampiran Ketua Bapepam Dan Lembaga Keuangan No: Kep-179/BI/2008 Tanggal 14 Mei 2008, Tentang Pokok-Pokok Anggaran Dasar Perseroan Yang Melakukan

3. Regulations of the Capital Market Supervisory Board and Financial Institutions (Bapepam and LK, now OJK), among others:

- a. Bapepam Regulation No IX.I.1, Attachment to Decision of Bapepam Chairman No: Kep-60/Pm/1996 dated January 17, 1996, concerning Plan and Implementation of General Meeting of Shareholders;
- b. Bapepam Regulation IX.I.4, Attachment to Decision of Bapepam Chairman No: Kep-63/PM/1996 dated January 17, 1996 concerning the Establishment of Corporate Secretary;
- c. Bapepam Regulation No. X.K.4, Attachment to Decision of Bapepam Chairman No: Kep-27/Pm/2003 dated July 17, 2003, concerning Report on the Use of Proceeds from Public Offering;
- d. Bapepam Regulation No. IX.I.5, Attachment to Decision of Bapepam Chairman No: Kep-29/Pm/2004 dated September 24, 2004, concerning Establishment and Guidelines on Work Implementation of Audit Committee;
- e. Bapepam Regulation No. X.K.6, Attachment to Decision of Bapepam and Financial Institution Chairman No: Kep-134/BI/2006 dated December 7, 2006, concerning Obligation of Submission of Annual Report for Issuers or Public Companies;
- f. Bapepam Regulation No. IX.J.1, Attachment to Bapepam and Financial Institution No: Kep-179/BI/2008 dated May 14, 2008, concerning Articles of Association of Companies That Conduct Equity

- Penawaran Umum Efek Bersifat Ekuitas Dan Perubahan Publik;
- g. Peraturan Bapepam X.K.2, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam Dan Lembaga Keuangan No. Kep-346/BI/2011 Tanggal 5 Juli 2011, Tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik.
4. Anggaran Dasar Perusahaan.
  5. Surat Keputusan Direksi Tentang Implementasi Tata Kelola Perusahaan diberlakukan di Perseroan.

Securities Public Offering and Publicly Listed Companies;

- g. Bapepam Regulation No. X.K.2, Attachment to the Decree of the Head of Bapepam-LK No: Kep-346/BI/2011 dated July 5, 2011, concerning Submission of Periodic Financial Statements of Issuers or Publicly Listed Companies.
4. Articles of Association.
  5. Decision Letter of the Board of Directors on Good Corporate Governance Implementation applicable in the Company.

### b. Prinsip Penerapan

Implementasi dan praktik tata kelola di Perseroan merujuk pada prinsip-prinsip GCG, sebagai berikut:



#### 1. Transparansi

Pengelolaan Perseroan secara transparan dengan semua *stakeholder* (orang-orang yang terlibat langsung maupun tidak langsung dengan aktivitas bisnis). Manajemen Perseroan senantiasa memberikan informasi secara transparan kepada pemegang saham, jujur dalam membuat laporan bisnis, dan tidak manipulatif. Perseroan memiliki keterbukaan informasi dalam proses pengambilan keputusan dan pengungkapan informasi yang dianggap penting dan relevan.

Perseroan menerapkan prinsip ini antara lain dalam:

- Penyusunan dan penjelasan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan Tahunan;
- Penerbitan Laporan Tahunan;
- Laporan Keuangan berkala yang meliputi laporan keuangan tahunan, tengah tahunan, dan triwulan; serta

### b. Principles of Implementation

Implementation and corporate governance practice in the Company refers to GCG principles as follows:

#### 1. Transparency

Transparency refers to the Company's transparent management with all stakeholders (those directly and indirectly involved in business activities). The Company's management continues to provide information in transparent manner to all shareholders and prepare business report with integrity without making any manipulation therein. The Company is always transparent in making decision and disclosing any information wherever relevant and important.

The Company implements this principle in drawing up the following:

- Annual Work Plan and Budget and its detailed description;
- Issuance of Annual Report;
- Periodic Financial Statements that covers annual, mid-year, and quarterly financial statements; and

- Pemanfaatan *website* untuk menyampaikan informasi kepada pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya.

## 2. Akuntabilitas

Kejelasan fungsi, struktur, sistem, dan pertanggungjawaban di Perseroan sehingga pengelolaan bisnis dapat terlaksana secara efektif dan efisien. Manajemen senantiasa membuat *job description* yang jelas kepada semua pegawai dan menegaskan fungsi-fungsi dasar setiap bagian. Dengan demikian, seluruh organ Perseroan memiliki kejelasan hak dan kewajiban, fungsi dan tanggung jawab, serta kewenangannya dalam setiap kebijakan perusahaan.

Prinsip ini antara lain dilakukan dengan pembagian tugas yang jelas antar organ Perseroan, termasuk dengan merinci tugas dan wewenang Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Dewan Komisaris, Direksi, dan ukuran kinerjanya.

## 3. Tanggung Jawab

Kesadaran bahwa terdapat bagian-bagian dari Perseroan yang membawa dampak pada lingkungan, masyarakat, pegawai, serta seluruh pemangku kepentingan lainnya. Perseroan selalu memperhatikan tingkat dampak lingkungan, keamanan lingkungan, dan kesesuaian diri dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat sekitar proyek. Perseroan bersikap apresiatif dan proaktif terhadap setiap gejala sosial masyarakat dan melakukan antisipasi yang berkembang di masyarakat.

Perseroan menerapkan prinsip pertanggungjawaban antara lain dengan:

- Mematuhi ketentuan Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
- Melaksanakan kewajiban perpajakan dengan baik dan tepat waktu;
- Melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan (*corporate social responsibility*); serta
- Melaksanakan kewajiban keterbukaan informasi sesuai regulasi yang ditetapkan.

- Website, as an information channel to shareholders and other stakeholders.

## 2. Accountability

Accountability refers to clarity of function, structure, system and responsibility in the Company to enable effective and efficient business management. The management continues to prepare clear job description with special highlights for each division to all employees. Hence, each organ of the Company is equipped with clear rights and responsibilities, functions, and authority in every policy.

This principle is conducted by clearly dividing job description of each organ, including duties and authorities of General Meeting of Shareholders (GMS), Board of Commissioners, Board of Directors and its performance indicators.

## 3. Responsibility

Responsibility refers to awareness of operational impact on environment, society, employees and other stakeholders. The Company always takes account of impact levels on environment, safety in the community's surroundings, and conformity with the applicable norms in the environment of community nearby the project site. The Company remains sensitive to respond to any social problems occurred in the community and is always ready to take evasive action.

The Company implements responsibility principles through the following:

- Complying with Articles of Association and the applicable laws;
- Fulfilling tax obligation in timely manner;
- Implementing corporate social responsibility; and
- Performing obligations of information disclosure according to the regulations.

#### 4. Independensi

Perseroan berjalan tegak dan mandiri dengan merangkul masyarakat luas. Perseroan memiliki otonomi dalam menjalankan bisnis sehingga pengambilan-pengambilan keputusan dilakukan dengan pertimbangan otoritas terkait secara penuh tanpa intervensi pihak luar. Perusahaan menjalankan kinerja untuk menghasilkan keuntungan guna memelihara bisnis yang berkelanjutan. Namun dalam operasionalnya, Perseroan tidak mengejar keuntungan semata tanpa melihat pihak lainnya. Dengan independensi, Perseroan menjalankan bisnis dengan merangkul seluruh pemangku kepentingan untuk bersama-sama menuju kesejahteraan.

Bagi Perseroan, penerapan prinsip independensi mendorong ke arah profesionalisme, kreativitas, dan kemandirian dalam pengelolaan bisnis Perseroan. Penerapan prinsip ini antara lain dengan:

- Saling menghormati hak, kewajiban, tugas, wewenang, serta tanggung jawab di antara organ Perseroan;
- Pemegang saham dan Dewan Komisaris tidak melakukan intervensi terhadap pengurusan Perseroan;
- Dewan Komisaris, Direksi, dan seluruh pegawai senantiasa menghindari terjadinya benturan kepentingan dalam pengambilan keputusan;
- Kegiatan Perseroan yang memiliki benturan kepentingan harus memperoleh persetujuan terlebih dahulu dari pemegang saham independen atau wakilnya yang diberi wewenang dalam RUPS sebagaimana diatur, serta mematuhi peraturan tentang benturan kepentingan; serta
- Penerapan kebijakan dan sistem yang meminimalkan terjadinya benturan kepentingan, seperti dalam kebijakan kepegawaian, pengadaan, serta keuangan.

#### 4. Independency

The Company is independent and stands tall while engaging with the community. The Company is autonomous in running business, thus policy is fully made by internal authorities without intervention from any other parties. The Company operates to generate profit to maintain business sustainability while keeping perceptive to fulfilling stakeholders' interests. Nevertheless, the Company conducts its operational activities by considering the other parties' interest, not solely to seek for its own profit. With independency, the Company runs business while engaging all stakeholders to go hand-in-hand towards well-being.

The independency principle is considered effective for the Company to prompt them towards professionalism, creativity and independency in managing business. The principle is implemented through the following:

- Respecting rights, obligations, duties, authorities and responsibilities of other company organs.
- Shareholders and Board of Commissioners do not intervene with management of the Company;
- Board of Commissioners, Board of Directors and all employees continuously avoid the possibility of conflict of interest in any decision-making;
- Any activities of the Company engaged with conflict of interest have to be approved first by shareholders or their authorized representatives, as governed in the GMS, before running and shall be not in contravention with the policy concerning conflict of interests; and
- Implementing policies and systems to minimize the potential of conflict of interests, such as regulations on employment, procurement and finance.

## 5. Kewajaran

Kesetaraan dan perlakuan adil dalam memenuhi hak dan kewajiban terhadap seluruh pemangku kepentingan yang timbul berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Perseroan senantiasa membuat sistem yang solid untuk melaksanakan dan menghasilkan proyek yang berkualitas seperti yang diharapkan. Perseroan menjalankan kinerja secara *fair*, serta menaati seluruh peraturan yang ada guna melindungi pemangku kepentingan dalam keberlangsungan bisnis Perseroan.

Perseroan berkomitmen untuk memperlakukan seluruh pegawai secara adil serta bebas dari prasangka yang dapat muncul karena perbedaan suku, agama, asal-usul, jenis kelamin, atau hal-hal lain yang tidak ada kaitannya dengan kinerja. Prinsip keadilan diterapkan antara lain dengan:

- Pemegang saham berhak menghadiri dan memberikan suara dalam RUPS sesuai dengan ketentuan yang berlaku;
- Perseroan melaporkan seluruh rekanan secara adil dan transparan;
- Perseroan memberikan kondisi kerja yang baik dan aman bagi seluruh pegawai sesuai dengan kemampuan Perseroan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

### c. Komitmen dalam Penerapan GCG

Konsep penerapan prinsip-prinsip GCG dalam organisasi Perseroan berlandaskan pada komitmen untuk menciptakan Perusahaan yang transparan, akuntabel, dan terpercaya melalui manajemen bisnis yang dapat dipertanggungjawabkan. Penerapan praktik-praktik GCG menjadi salah satu langkah penting bagi perseroan untuk meningkatkan dan memaksimalkan nilai Perseroan, mendorong pengelolaan bisnis yang profesional, transparan, dan efisien. Lebih lanjut, Dewan Komisaris, Direksi, serta seluruh pegawai berkomitmen untuk menerapkan praktik-praktik GCG dalam pengelolaan kegiatan usaha Perseroan. Kesadaran akan pentingnya GCG bagi Perseroan adalah karena keinginan untuk menegakkan integritas dalam menjalankan bisnis yang sehat dan berkelanjutan.

## 5. Fairness

Fairness refers to equality and fair treatment in fulfilling rights and responsibilities of stakeholders that arise from the agreement and is governed in the prevailing laws and regulations. The Company continues to prepare effective and solid system to implement projects which can bring out expected results. The Company continues to perform business in fair manner and comply with the regulations to protect all stakeholders while sustaining business.

The Company is committed to treating all employees in fair manner irrespective of their race, religion, background, gender and any other matters irrelevant with work performance. The fairness principle is reflected in the following:

- Shareholders are granted with rights to attend and cast a vote at the GMS according to the applicable regulations;
- The Company reports to all partners in fair and transparent manner;
- The Company creates convenient and safe working conditions to all employees by considering its ability and the applicable regulations.

### c. Commitment to Implementing GCG

The concept of implementing GCG principles in the organization is based on the commitment to creating a transparent, accountable and reliable company through an accountable business management. The implementation of GCG practice is one of the important measures to increase and maximize the Company's values and encourage professional, transparent and efficient business management. Furthermore, the Board of Commissioners, Board of Directors and all employees are committed to implementing GCG practices in the management of business activities. Awareness on the importance of GCG to the Company is based on the willingness to uphold integrity in performing sound and sustainable business.

Bagi Perseroan, komitmen terhadap penerapan GCG tidak hanya mewakili kewajiban untuk mematuhi peraturan yang berlaku tetapi juga diyakini sebagai kunci sukses dalam upaya pencapaian kinerja bisnis Perseroan yang efektif, efisien, serta berkelanjutan yang diperlukan dalam memenangkan persaingan pasar. Langkah implementasi kebijakan transformasi Perseroan di bidang GCG, antara lain adalah melakukan desain ulang proses dalam rangka penyesuaian dengan perubahan bisnis Perseroan. Pelaksanaannya bahkan menjadi bagian dari budaya Perseroan sehingga tercermin pada sikap dan tingkah laku sehari-hari di seluruh jajaran manajemen dan karyawan.

Perseroan juga melakukan komunikasi dan sosialisasi, pelatihan, serta memetakan akuntabilitas dan tanggung jawab sesuai perubahan bisnis dan organisasi dalam Perseroan. Selain itu, Perseroan juga senantiasa mematuhi peraturan dan menjunjung tinggi kebijakan serta nilai-nilai yang terkandung dalam praktik tata kelola perusahaan.

Komitmen lainnya atas implementasi GCG di antaranya:

- Perseroan bertanggung jawab atas pelaksanaan dan pemeliharaan sistem pengendalian internal terhadap pelaporan keuangan yang memadai sehingga memastikan keandalan pelaporan keuangan Perseroan dan persiapan penerbitan laporan keuangan yang selaras dengan PSAK.
- Manajemen bertanggung jawab terhadap pembuatan, pemeliharaan, evaluasi, dan kesesuaian atas informasi yang diungkapkan dalam laporan keuangan.

Seiring perjalanan waktu, Perseroan berupaya untuk terus menerus meningkatkan kualitas praktik GCG dengan senantiasa memperbaiki struktur tata kelola dan proses GCG, serta memastikan terimplementasinya seluruh prinsip GCG yang terintegrasi dengan budaya Perseroan. Tekad Perseroan untuk menjalankan GCG tertuang dalam kerangka kerja yang diatur sesuai kebijakan penerapan GCG yaitu Keputusan Direksi. Kerangka kerja tersebut terintegrasi ke beberapa sistem pengelolaan yang menjadi

For the Company, commitment to implementing GCG is not only to fulfill obligation as a compliance with the regulations, but also to use it as key to success in achieving effective, efficient and continued business operation to support the Company in winning market competition. The Company performs transformation for GCG by redesigning policy and system to align with the ever-changing business environment. Its implementation has been integral with the corporate culture, thus it is expected that the transformation is pervasive in day-to-day activities of all managements and employees.

The Company also carries out its communication function, dissemination, trainings and maps scope of accountability and responsibility according to business changes and organization in the Company. In addition, the Company also continues to comply with the regulations and uphold policies and values embedded in corporate governance practice.

Other commitments to the implementation of GCG are also reflected in the following action:

- The Company is responsible for the implementation and maintenance of internal control system on the effective financial reporting to ensure its accountability. The Company is always ready to prepare financial statements that comply with PSAK.
- The management is responsible for creating, maintaining, evaluation and ensuring the accurateness of information disclosed in the financial statements.

As time passes by, the Company strives to continuously improve the quality of GCG practice by revamping GCG process and corporate governance structure and ensuring the implementation of all GCG principles that are integrated with the Company's culture. The Company's determination to practice GCG is reflected in the established framework which is parallel with the ruling policy of GCG implementation, namely Director Decision. The framework is integrated in several management

prasyarat atau bagian yang tidak dapat dipisahkan dari penerapan GCG di Perseroan, tidak lain adalah untuk menjamin dan memastikan bahwa GCG berjalan dengan benar.

## ASPEK KEBIJAKAN GCG

Aspek kebijakan GCG terkodifikasi ke beberapa entitas *legal opinion* dalam pelaksanaan tata kelola perusahaan. Adapun aspek kebijakan GCG meliputi:

1. Perseroan telah memiliki Pedoman GCG (*Code of Corporate Governance*) yang terdapat dalam lampiran SK Direksi No. SK.01.01/WB-0A.096A/2011 tanggal 1 Juni 2011 tentang Panduan Pelaksanaan *Good Corporate Governance* Perseroan, Pedoman Perilaku (*Code of Conduct*) yang terdapat dalam lampiran SK Direksi No: SK.01.01/WB-0A.096B/2011 tanggal 1 Juni 2011 tentang *Code of Conduct* Perseroan;
2. Perseroan telah memiliki Piagam Komite Audit (*Audit Committee Charter*) terdapat dalam lampiran SK Direksi No: SK.004A/DK/PTWB/2009 tanggal 20 Oktober 2009 tentang Piagam Komite Audit (*Committee Audit Charter*) PT WIKA Beton Tbk, SPI Charter yang telah disusun pada tanggal 11 Maret 2011;
3. Perseroan telah memiliki kebijakan manajemen risiko mencakup keseluruhan lingkup aktivitas usaha perusahaan sebagaimana tercantum dalam *Quality Manual* dan Kebijakan Strategis Perusahaan dan telah diatur dalam Pedoman GCG Perseroan;
4. Perseroan telah memiliki kebijakan mengenai hak-hak dan kewajiban karyawan, kebijakan terkait dengan hak-hak dan kewajiban kepada stakeholders yaitu karyawan, konsumen, pemasok, kreditur, masyarakat dan lingkungan sekitar, Pemerintah, Investor (Pemegang Saham) dan Mitra Perusahaan;
5. Perseroan telah memiliki kebijakan sistem pengendalian internal yang substansinya juga terdapat dalam Pedoman GCG termasuk *whistleblowing system*;

systems and has become a requirement or inseparable part in the implementation of GCG to ensure its effectiveness.

## GCG POLICY ASPECTS

GCG policy aspects are codified into several legal opinions in implementing corporate governance. GCG policies are as follows:

1. The Company has Code of Corporate Governance which is stated in the Attachment to Decree of the Board of Directors No: SK.01.01/WB-0A.096A/2011 dated June 1, 2011 concerning Guidelines on the Implementation of Good Corporate Governance and Code of Conduct stated in the Attachment to Decree of the Board of Directors No: No: SK.01.01/WB-0A.096B/2011 dated June 1, 2011 concerning Code of Conduct of the Company;
2. The Company has Audit Committee Charter which is stated in the Decree of the Board of Directors No: SK.004A/DK/PTWB/2009 dated October 20, 2009 concerning Committee Audit Charter of PT WIKA Beton Tbk, Internal Control Unit (SPI) Charter, which was prepared on March 11, 2011;
3. The Company has risk management policy that includes all ranges of business activities, as stated in the Quality Manual and Strategic Policy of the Company and governed in the Company's Code of Corporate Governance;
4. The Company has several policies regarding the rights and responsibilities of employees, policies related to the rights and responsibilities of stakeholder which consist of employees, customers, suppliers, creditors, communities and surroundings, Regulators (government), Investors (shareholders) and Business Partners;
5. The Company has an internal control system whose substantial is included in Code of GCG, including the whistleblowing system.

6. Perseroan telah memiliki Kebijakan mengenai Tanggung Jawab Sosial Perusahaan/*Corporate Social Responsibility (CSR)* yang dituangkan dalam membantu pengembangan masyarakat sebagai wujud harmonisasi bina dengan lingkungan dan masyarakat sekitar.

## PENINGKATAN KUALITAS PENERAPAN GCG

Perusahaan terus berupaya memperbaiki dan meningkatkan kualitas pelaksanaan GCG, termasuk penyempurnaan berbagai organ GCG. Selama 2014, sebagai langkah implementasi kebijakan transformasi Perseroan di bidang GCG, Perseroan telah melakukan desain ulang proses dalam rangka penyesuaian dengan perubahan bisnis Perseroan. Pelaksanaannya bahkan menjadi bagian dari budaya Perseroan sehingga tercermin pada sikap dan tingkah laku sehari-hari tidak hanya di tingkat Komisaris, Direksi dan manajemen

6. The Company has policies concerning the Corporate Social Responsibility which has been implemented to develop community as an effort to foster community empowerment.

## IMPROVEMENT OF GCG IMPLEMENTATION QUALITY

The Company strives to always revamp and increase the quality of GCG implementation, including improvement in various GCG organs. In 2014, as an effort to enact transformation policy in GCG, the Company has redesigned policy and system to keep up with business dynamics. The policy has been implemented and become an inseparable part of the corporate culture, which is expected to reflect in the day-to-day activities of all company organs, from Commissioners, Directors, management to employees. Thus, we are looking forward



namun hingga ke tingkatan pegawai. Dengan demikian, keselarasan pun akan tercipta guna mencapai visi, misi, dan tujuan Perseroan, yang akan melindungi kepentingan para pemegang saham dan pemangku kepentingan dalam jangka panjang.

Perseroan juga terus melakukan komunikasi dan sosialisasi, menyelenggarakan pelatihan, serta memetakan akuntabilitas dan tanggung jawab untuk memastikan setiap pegawai memahami dan mengetahui tugas, fungsi, dan tanggung jawabnya sesuai perubahan bisnis dan organisasi dalam Perseroan. Selain itu, Perseroan wajib mematuhi peraturan dan menjunjung tinggi kebijakan serta nilai-nilai yang terkandung dalam praktik tata kelola Perusahaan. Konsistensi dalam penerapannya mengacu pada praktik-praktik terbaik internasional serta Pedoman Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan Indonesia yang dikeluarkan oleh Komite Nasional Kebijakan *Governance* (KNKG) di Indonesia.

Dalam implemmentasi GCG, Perseroan mewajibkan beberapa hal yang ditujukan untuk meningkatkan kualitas penerapannya di lingkungan bisnis Perseroan, antara lain sebagai berikut:

- Bertanggung jawab atas dilakukannya dan dipeliharanya pengendalian internal terhadap pelaporan keuangan yang memadai sehingga memastikan keandalan pelaporan keuangan Perseroan dan persiapan penerbitan laporan keuangan yang selaras dengan PSAK. Sejauh ini Perseroan telah berkomitmen untuk melakukan kajian dan audit menyeluruh untuk menjamin rancangan dan implementasi Konvergensi IFRS yang efektif dan terintegrasi dalam laporan keuangan Perseroan;
- Bertanggung jawab terhadap pembuatan, pemeliharaan dan evaluasi terhadap efektifitas prosedur dan pengendalian pengungkapan untuk memastikan kesesuaian informasi yang diungkapkan dalam Laporan Keuangan dan telah dicatat, diproses, dirangkum, dan dilaporkan dalam periode waktu yang tersedia untuk kemudian diakumulasikan dan dikomunikasikan kepada manajemen Perseroan,

to seeing harmony in our attempts to achieve vision, mission, and objective to further maintain the interest of shareholders and stakeholders in the long term.

The Company continues to perform communication functions, dissemination, trainings and mapping of scope of accountability and responsibility to ensure that each employee understand and know their duties, functions and responsibilities when presented with changes in business and or organization. In addition, the Company is obliged to comply with the regulation and uphold policies and values embedded in corporate governance practice. The policy is enacted consistent with the international best practices and Code of Corporate Governance of Indonesia issued by the National Committee on Governance Policy (KNKG) in Indonesia.

When implementing GCG, the Company makes the following points a priority and obligation to improve the quality of GCG implementation in business environment.

- Responsibility in the implementation and maintenance of internal control on proper financial reporting to ensure its accountability. Responsibility shall also be retained on the issuance of financial statements to ensure its conformity with PSAK. The Company has insofar committed to performing comprehensive audit and review to ensure proper drafting and effective IFRS convergence which is integrated with the financial statement;
- Responsibility in the preparation, maintenance and evaluation on the effectiveness of procedure and disclosure control to ensure the accurateness of information disclosed in the Financial Statements. The evaluation results shall be recorded, concisely written up and submitted within schedule to be further compiled and communicated to the management, including President Director and Director of Finance

termasuk Direktur Utama dan Direktur Keuangan, untuk kepentingan pengambilan keputusan terkait dengan pengungkapan yang diperlukan.

Dalam meningkatkan kualitas penerapan GCG, Perseroan melakukan kerja sama dengan BPKP (Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan) untuk melakukan *assessment GCG*.

### HASIL ASSESSMENT GOOD CORPORATE GOVERNANCE PT WIJAYA KARYA BETON Tbk 2014

Perseroan memiliki komitmen untuk selalu menerapkan standar tata kelola yang terbaik dengan selalu berusaha untuk menerapkan praktik tata kelola yang baik melalui berbagai usaha perbaikan dan peningkatan, serta merujuk pada standar minimal maupun rekomendasi yang harus dipenuhi.

Sesuai Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2005, tentang Perubahan Keenam atas Keputusan Presiden RI No. 103 Tahun 2001 tentang Kedudukan, Tugas Fungsi, Kewenangan, Susunan Organisasi dan Tata Kerja LPND; Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008, tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah dan Peraturan Menteri BUMN No. PER-01/MBU/2011 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*) pada Badan Usaha Milik Negara, PT Wijaya Karya Beton Tbk anak perusahaan BUMN wajib untuk melakukan pengukuran terhadap penerapan GCG, melalui penilaian (*assessment*) .

Tahun 2014 Perseroan telah menyelenggarakan *assessment* penerapan GCG berdasarkan surat tugas *General Manager Human Capital* PT Wijaya Karya (Persero) Tbk No. ST.02.01/A.DEP.HC.1414/2015 tanggal 12 Februari 2015 tentang Penugasan Pegawai sebagai tim Self Assessment GCG Tahun 2014 pada PT Wijaya Karya (Persero) Tbk dan Entitas Anak Perusahaan untuk melakukan kajian terhadap praktik tata kelola di PT WIKABETON Tbk sebagai wujud komitmen perusahaan untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan

as a consideration to make decision relating with disclosure policy.

To improve the quality of GCG implementation, the Company cooperates with Board of Finance and Development Supervision (BPKP) to conduct GCG assessment.

### ASSESSMENT RESULT OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE OF PT WIJAYA KARYA BETON Tbk IN 2014

The Company is committed to always implementing best corporate governance standard and by continuously implementing good corporate governance practice through various improvement efforts. This is taken with consideration beyond efforts to meet the standard and proposed recommendations.

Pursuant to the Presidential Regulation of the Republic of Indonesia Number 64 Year 2005 concerning Sixth Revision of the Presidential Decree of the Republic of Indonesia Number 103 Year 2001 on Position, Duties, Functions, Authority, Organization Structure and Work Procedures of LPND; the Government Regulation Number 60 Year 2008 concerning Government Internal Control System and Regulation of the Minister of SOE No: PER-01/MBU/2011 on the Implementation of Good Corporate Governance in State-Owned Enterprises, PT WIJAYA KARYA BETON, a subsidiary of SOE, is obliged to measure its GCG implementation through assessment.

In 2014, the Company had conducted an assessment on the implementation of GCG pursuant to the letter of duty of the General Manager of Human Capital of PT Wijaya Karya (Persero) Tbk No. ST.02.01/A.DEP.HC.1414/2015 dated February 12, 2015, regarding the Delegation of Duty to the Employees as GCG Self Assessment team for 2014 on PT Wijaya Karya (Persero) Tbk and Subsidiary Entities, to conduct a review on corporate governance practices at PT WIKABETON Tbk as a form of commitment to improve business performance and its long-term accountability.

akuntabilitasnya dalam jangka panjang yang diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan berupa peningkatan kinerja (*performance*) dan penciptaan citra perusahaan yang baik (*good corporate image*).

Hasil Penilaian GCG menurut Tim *Self Assessment* GCG Tahun 2014 pada PT Wijaya Karya (Persero) Tbk dan Entitas Anak Perusahaan disimpulkan bahwa PT Wijaya Karya Beton Tbk mendapatkan penilaian **BAIK**, dengan nilai skor **83,729**. Hasil *self assessment* ini meningkat dari hasil *assessment* tahun 2013 pada skor **75,748**.

Tabel 1. Hasil Penilaian Penerapan GCG Tahun 2014

No	Aspek Pengujian/Indikator/Parameter Governance Aspects	Bobot Maximum Score	Capaian 2014 2014 Results		Penjelasan Description
			Skor	(%)	
I	Komitmen Terhadap Penerapan Tata Kelola secara Berkelanjutan / Commitment to Continuously Implementing Corporate Governance	7,00	5,401	77,16	Baik
II	Pemegang Saham dan RUPS/Pemilik Modal / Shareholders and GMS/Capital Owner	9,00	7,593	84,37	Baik
III	Dewan Komisaris/Dewan Pengawas / Board of Commissioners/Board of Supervisors	35,00	31,615	90,33	Sangat Baik
IV	Direksi / Board of Directors	35,00	31,330	89,51	Sangat Baik
V	Pengungkapan Informasi dan Transparansi / Disclosure of Information and Transparency	9,00	7,790	86,56	Sangat Baik
VI	Aspek Lainnya / Other Aspects	5,00	0,000	0,00	
<b>TOTAL</b>		<b>100,00</b>	<b>83,729</b>		<b>BAIK / GOOD</b>

*Assessment* terhadap penerapan GCG di lingkungan Perseroan menjadi masukan yang sangat penting bagi pengambilan keputusan di bidang penerapan GCG di masa yang akan datang. Penerapan GCG akan menjadi lebih bermakna apabila perbaikan serta penyempurnaannya dilakukan terus menerus. Tindak lanjut atas penyempurnaan yang didasari dengan komitmen semua pihak terkait akan meningkatkan *performance*, dan *good corporate image* Perseroan.

With this assessment, it is expected that the values of the Company will be improved accordingly in terms of performance and resulted in good corporate image.

Regarding results of GCG Assessment by the GCG Self Assessment Team of 2014 on PT Wijaya Karya (Persero) Tbk and Subsidiaries, it can be concluded that PT Wijaya Karya Beton Tbk earned **GOOD** assessment with score **83.729**. This score showed an increase from the score of assessment in the previous year which was **75.748**.

Table of Assessment Result of GCG Implementation in 2014

*Assessment* on the implementation of GCG in the Company's environment serves as an important input in order to take decisions regarding the implementation of GCG in the future. GCG implementation will give more values as long as its improvement is performed continuously. Further action based on commitment from all related parties will improve performance and create a good corporate image for the Company.

## PENYEMPURNAAN PENERAPAN DAN IMPLEMENTASI GOOD CORPORATE GOVERNANCE

Perusahaan menyadari arti pentingnya implementasi GCG sebagai salah satu alat untuk meningkatkan nilai perkembangan usaha, meningkatkan daya saing dan pertumbuhan bisnis jangka panjang secara berkesinambungan, untuk meningkatkan nilai pemegang saham (*Shareholders*) dan meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan (*Stakeholders*).

### A. Penyempurnaan Board Manual

Penyempurnaan GCG diselenggarakan oleh PT WIKALABETON Tbk bekerja sama dengan Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan Provinsi DKI Jakarta. Hal ini menunjuk Nota Kesepahaman antara PT Wijaya Karya Beton Tbk dan BPKP Provinsi DKI Jakarta No.MJ.01.02/WB-0A.094/2014 Juncto No. MoU-5/PW0914/2013 tanggal 11 November 2013, Penyempurnaan GCG oleh BPKP dalam penyelenggaraannya dilakukan melalui asistensi/pendampingan. Asistensi dimulai dengan penyempurnaan *Board Manual*, selanjutnya penyempurnaan *Code of Conduct* dan *Code of Corporate Governance*.

Penyempurnaan awal dilakukan dengan menyempurnakan *Board Manual*. Penyempurnaan ini diselenggarakan dengan mengacu pada PER-01/MBU/2011 tanggal 1 Agustus 2011, tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang baik (GCG) pada BUMN (Pasal 28). Sistematika penyajian *Board Manual* PT WIKALABETON Tbk dimulai dengan Dasar Hukum berisikan ketentuan-ketentuan yang dijadikan dasar penyusunan tugas dan kewajiban masing masing Dewan Komisaris dan Direksi baik secara kolektif dan individu, dilanjutkan dengan pengaturan hubungan kerja antara Dewan Komisaris dengan Direksi dilanjutkan uraian pokok-pokok tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Direksi serta uraian beberapa prosedur yang berkaitan dengan tugas Direksi.

## IMPLEMENTATION DEVELOPMENT AND GCG IMPLEMENTATION

The Company is aware of the importance of GCG implementation as one of the tools to increase business value, competitiveness and long term business growth continuously. Furthermore, it will also increase shareholders' value as well as obtaining more trusts from the stakeholders.

### A. Board Manual Development

GCG development was conducted by PT WIKALABETON Tbk in cooperation with Board of Finance and Development of DKI Jakarta. This refers to Memorandum of Understanding between PT Wijaya Karya Beton and BPKP of DKI Jakarta No.MJ.01.02/WB-0A.094/2014 Juncto No.MoU-5/PW0914/2013 dated November 11, 2013. GCG development by BPKP was conducted through assistance/accompaniment. Assistance began from Board Manual development to Code of Conduct and Code of Corporate Governance development.

Initial development began by developing the Board Manual. This development was conducted by referring to PER-01/MBU/2011 dated August 1, 2011, regarding GCG Implementation in SOE (Article 28). The presentation of Board Manual of PT WIKALABETON Tbk began with the Legal Basis consisting of stipulations which became the basis of duties and responsibilities of each member of the Board of Commissioners and Board of Directors, both collectively and individually. It is continued with work relation management between the Board of Commissioners and Board of Directors which was then followed by detailed descriptions on duties and responsibilities of the Board of Commissioners and Board of Directors as well as descriptions on several procedures related to the Board of Directors' duties.

## B. Penyempurnaan Code Of Conduct

Kredibilitas Perusahaan dan Kepercayaan sangat erat kaitannya dengan perilaku Perusahaan dalam berinteraksi dengan para pemangku kepentingan (*Stakeholders*). Pengelolaan Perusahaan selain harus mengikuti peraturan dan perundangan yang berlaku juga harus menjunjung tinggi norma dan nilai etika. Kesadaran untuk menjalankan etika yang baik akan meningkatkan dan memperkuat citra positif Perusahaan. Untuk itu Perusahaan harus memiliki pedoman yang berisikan norma dan etika yang dituangkan dalam Pedoman Perilaku Perusahaan. Pada 2011, PT WIKA Beton Tbk telah memiliki Pedoman Perilaku Perusahaan, namun seiring dengan adanya perkembangan dunia usaha dan perubahan beberapa peraturan, maka Perusahaan melakukan penyesuaian/ revisi terhadap Pedoman Perilaku Perusahaan yang selanjutnya disebut *Code of Conduct* (CoC).

Dalam melakukan revisi Pedoman Perilaku Perusahaan ini, Perusahaan jugamemperhatikan visi, misi dan tujuan serta nilai-nilai yang dianut oleh Perusahaan, praktek-praktek terbaik di internal maupun eksternal Perusahaan dan Pedoman Tata Kelola Perusahaan yang Baik atau *Code of Corporate Governance* (CoCG).

Penyajian Pedoman Perilaku Perusahaan dikelompokkan menjadi 3 bagian yaitu Etika Bisnis Perusahaan, Etika Perilaku Insan Perusahaan serta Penegakan dan Pelaporan. Etika Bisnis Perusahaan meliputi etika yang harus dipatuhi oleh Perusahaan dalam menjalankan bisnisnya. Etika Perilaku Insan Perusahaan meliputi etika yang harus dipatuhi oleh setiap Insan Perusahaan baik dalam menjalankan tugas-tugas internal dan diluar perusahaan. Penegakan dan pelaporan meliputi mekanisme pelaporan pelanggaran dan sanksi.

## C. Code of Corporate Governance

Keberhasilan implementasi Pedoman *Coporate Governance* sangat tergantung pada komitmen dari seluruh organ perusahaan untuk menegakkan

## B. Code of Conduct Development

The Company's Credibility and Trust are closely related to how the Company interacts with the stakeholders. Apart from obeying the prevailing rules and regulations, the Company's management also needs to uphold norms and codes of conduct. The awareness to carry out codes of conduct will increase and strengthen positive image of the Company. Therefore, it is necessary for the Company to have guidelines regarding norms and code of conduct which shall be stipulated in the Company's Code of Conduct. In 2011, PT WIKA Beton Tbk has had Code of COnduct, yet in line with the development in the industry and regulatory changes, the Company made adjustment/ revision to the Code of Conduct, which hereinafter shall be called Code of Conduct (CoC)

During the revision of CoC, the Company takes into account its vision, mission and values. In addition, the Company also considers the best practices in both internal and external environment of the Company and Code of Corporate Governance (CoCG).

The presentation of CoC is categorized into three parts, namely Code of Conduct of Company's Business, Code of Conduct of Company's Individuals, and Enforcement and Reporting. Code of Conduct of Company's Business comprises ethics that must be obeyed by the Company in conducting its business. Code of Conduct of Company's Individuals comprises ethics that must be obeyed by each employee of the Company in performing duties inside and outside the Company. Finally, Enforcement and Reporting comprises mechanism of whistleblowing and sanction.

## C. Code of Corporate Governance

The success in Code of Corporate Governance implementation depends heavily on the commitment from all organs of the Company to enforce and

dan melaksanakan tata kelola perusahaan yang baik (GCG). Dengan memperhatikan pentingnya tujuan penerapan GCG maka PT WIKA Beton Tbk berkomitmen untuk menerapkan praktik-praktik GCG dalam pengelolaan perusahaan sehari-hari. Komitmen tersebut diwujudkan antara lain dengan membuat infrastruktur GCG yang melandasi penerapan GCG di lingkungan perusahaan, di antaranya adalah dengan penyusunan Pedoman Tata Kelola (*Code of Corporate Governance*) PT WIKA Beton Tbk yang menjadi acuan serta pedoman bagi organ utama perusahaan (Pemegang Saham/RUPS, Dewan Komisaris dan Direksi) dalam menerapkan praktik-praktik GCG di lingkungan Perusahaan.

## SOSIALISASI DAN EVALUASI GCG 2014

Kegiatan sosialisasi diselenggarakan kepada pihak internal maupun eksternal Perseroan. Sosialisasi terhadap pihak internal menitik beratkan pada adanya pemahaman GCG dan timbulnya kesadaran dan kebutuhan untuk menerapkan GCG secara konsisten. Sedangkan terhadap pihak eksternal, sosialisasi menitikberatkan pada pemahaman tentang cara kerja yang dilaksanakan perusahaan sesuai dengan prinsip-prinsip GCG.

Implementasi GCG dilaksanakan secara konsisten dengan didukung adanya laporan dari masing-masing unit kerja secara berkala mengenai implementasi pedoman dan dikaitkan dengan sistem *reward* dan *punishment* yang dikembangkan oleh Perseroan bagi unit kerja maupun individu karyawan. Perseroan mewajibkan Dewan Komisaris, Direksi dan seluruh pegawai agar patuh terhadap mekanisme tata kelola perusahaan yang baik di lingkungan Perseroan.

Evaluasi diselenggarakan oleh perusahaan guna mengetahui dan mengukur kesesuaian praktik tata kelola perusahaan yang baik di perusahaan sejalan dengan prinsip GCG. Kesesuaian tersebut penting diketahui untuk melihat efektivitas dari program implementasi yang telah dilaksanakan. Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan, pengembangan terhadap GCG dan perbaikan

implements Good Corporate Governance. By being aware of the importance of GCG implementation, PT Wika Beton Tbk is committed to implementing GCG practices in its daily management. The commitment is realized by creating GCG infrastructure which will underlie the GCG implementation within the Company environment. This is executed by the formulation of Code of Corporate Governance of PT Wika Beton Tbk which acts as the reference and guideline for the main organs of the Company (Shareholders/GMS, Board of Commissioners and Board of Directors) in implementing GCG practices in the Company's environment.

## GCG DISSEMINATION AND EVALUATION IN 2014

Dissemination activity is performed to both the internal and external parties of the Company. Dissemination to internal party focuses on GCG understanding as well as awareness and necessity to implement GCG consistently. As to external party, the dissemination activity focuses on the understanding of work procedures of the Company which are carried out in accordance with GCG principles.

GCG implementation will be conducted consistently with supports in the form of periodic report from each work unit. The report consists of guidelines implementation related to reward and punishment system that is developed by the Company for work units and employees. The Company requires the Board of Commissioners, Board of Directors and all employees to comply with GCG mechanism.

Evaluation is carried out by the Company to find out and to measure whether GCG practices in the Company are in line with the GCG principles. It is important since the effectiveness of the implementation can be measured. Based on the evaluation result, the development and improvement of GCG implementation will be carried out continuously. Overall, the Company has implemented

dari program implementasinya akan dilakukan secara berkesinambungan. Secara keseluruhan, Perseroan telah menerapkan praktek-praktek GCG dengan baik. Perbaikan berkelanjutan pada GCG dan nilai-nilai perusahaan akan terus dilakukan dalam struktur dan mekanisme GCG yang ada di lingkungan Perseroan.

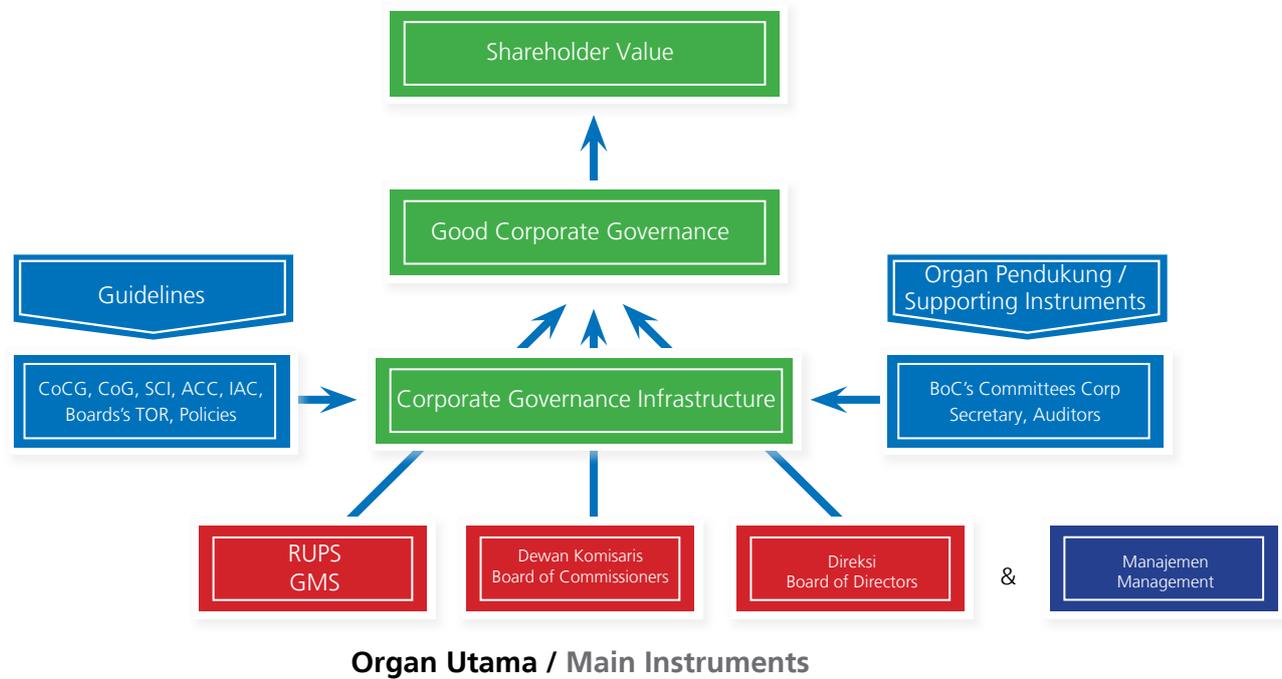
**STRUKTUR TATA KELOLA PERSEROAN**

Struktur tata kelola Perseroan memasukan beberapa aspek penting yang berperan untuk mendukung penguatan kontrol dan pengelolaan terhadap perusahaan, terdiri dari organ utama yaitu RUPS, Dewan Komisaris, dan Direksi, serta organ pendukung yang meliputi Satuan Pengawasan Intern, Sekretaris Perusahaan, Manajemen Risiko, Sistem Pengendalian Internal serta Komite-Komite di bawah Dewan Komisaris. Struktur tersebut telah sesuai dengan bentuk hukum badan usaha Perseroan Terbatas (PT) di Indonesia.

GCG practices well. Sustainable improvement on GCG and company values will be carried out in GCG structure and mechanism in the Company's environment..

**GOVERNANCE STRUCTURE**

Governance structure includes several important aspects that support control and management strengthening, namely GMS, Board of Commissioners and Board of Directors, other instruments comprising Internal Control Unit, Corporate Secretary, Risk Management, Internal Control System and Committee under Board of Commissioners. That structure is in accordance with the legal form of limited company in Indonesia.



## RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) merupakan organ tata kelola perusahaan yang menjadi wadah para pemegang saham untuk mengambil keputusan dengan memperhatikan ketentuan anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan. RUPS mempunyai wewenang yang tidak diberikan kepada Direksi atau Dewan Komisaris. Meski demikian, RUPS dan atau pemegang Saham tidak dapat melakukan intervensi terhadap tugas, fungsi, dan wewenang Dewan Komisaris serta Direksi.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, RUPS di Perseroan terdiri dari RUPS Tahunan dan RUPS Luar Biasa yang dapat diadakan sewaktu-waktu berdasarkan kebutuhan. Baik RUPS Tahunan dan RUPS Luar Biasa memiliki wewenang tertinggi dalam struktur tata kelola Perseroan sekaligus merupakan forum utama bagi pemegang saham untuk menggunakan hak dan wewenangnya terhadap Manajemen Perseroan.

### Tata Cara Penyelenggaraan RUPS Perseroan

RUPS Tahunan diselenggarakan tiap tahun, paling lambat enam bulan setelah tahun buku Perseroan ditutup. Dalam RUPS Tahunan:

- a. Direksi wajib menyampaikan:
  - i. Laporan Tahunan untuk mendapat persetujuan dari rapat;
  - ii. Laporan Keuangan untuk mendapat pengesahan dari rapat.
- b. Diputuskan penggunaan laba bersih Perseroan;
- c. Dilakukan penunjukan akuntan publik;
- d. Jika perlu dilakukan pengangkatan anggota Dewan Komisaris dan Direksi; serta
- e. Dapat diputuskan hal-hal lain yang diajukan secara sebagaimana mestinya dalam rapat sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar.

Persetujuan Laporan Tahunan dan Pengesahan Laporan Keuangan oleh RUPS tahunan, berarti memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya kepada para anggota Direksi dan Dewan Komisaris atas pengurusan dan pengawasan yang telah dijalankan selama tahun buku yang lalu, sejauh tindakan tersebut tercermin dalam laporan keuangan.

## GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS

General Meeting of Shareholders (GMS) is a company's governance organ which serves as a medium for the shareholders to make decisions by taking into account Articles of Association and legislation. The GMS has an authority that is not entitled for both the Board of Directors and the Board of Commissioners. Despite this, GMS and/or shareholders cannot intervene with duties, functions and authorities of the Board of Commissioners and Board of Directors.

According to the Articles of Association of the Company, GMS consists of Annual Meeting and Extraordinary Meeting that can be convened anytime based on needs. Both Annual General Meeting (AGM) and Extraordinary General Meeting (EGM) are entitled to highest authorities in the governance structure of the Company. They are also the main forum for shareholders to use their rights and authorities to the Company's management.

### Procedures to Convene GMS

AGM is convened annually, no later than 6 months after the closing of fiscal year. During AGM:

- a. Board of Directors is obliged to submit:
  - i. Annual Report to obtain approval from the meeting;
  - ii. Financial statements to be validated during the meeting
- b. The use of net profit is determined;
- c. Public accountant is appointed;
- d. Members of the Board of Commissioners and Board of Directors are appointed, if necessary; and
- e. Other proposals are decided accordingly based on the stipulations in the Articles of Association.

Annual Report Approval and Financial Statements Validation by AGM mean that the Board of Directors and Board of Commissioners are freed from its duties and responsibilities to the management and supervision that had been carried out in the past fiscal year, as long as those activities are reflected in financial statements.

Apabila Direksi atau Dewan Komisaris lalai untuk menyelenggarakan RUPS Tahunan pada waktu yang telah ditentukan, maka satu pemegang saham atau lebih yang bersama-sama mewakili satu per sepuluh bagian dari jumlah seluruh saham dengan hak suara yang sah berhak memanggil sendiri RUPS tahunan atas biaya Perseroan setelah mendapat izin dari Ketua Pengadilan Negeri yang daerah hukumnya meliputi tempat kedudukan Perseroan.

#### Keputusan RUPS 2014

RUPS Persetujuan Laporan Tahunan dan Pengesahan Laporan Keuangan Tahun Buku 2013 yang dilaksanakan melalui Keputusan Pemegang Saham di Luar Rapat yang terakhir ditandatangani oleh Pemegang Saham pada tanggal 14 Maret 2014, telah menyetujui dan memutuskan hal-hal sebagai berikut:

1. Persetujuan Laporan Tahunan 2013 termasuk Laporan Tahunan Direksi dan Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris serta mengesahkan Laporan Keuangan Perseroan yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) HLB Hadori Sugiarto Adi & Rekan sesuai Laporan No. 017/LA-WB/II/14 tanggal 14 Februari 2014 atas Laporan Keuangan Tahun Buku 2013, dengan pendapat **Wajar dalam semua hal yang material;**
2. Menyetujui pelunasan dan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya (*voledig acquit et de charge*) kepada anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan atas tindakan pengurusan dan pengawasan yang telah dijalankan dalam tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 sepanjang tindakan tersebut bukan merupakan tindakan pidana dan tercermin dalam Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan Perseroan;
3. Menyetujui menetapkan Penggunaan Laba Bersih Perseroan untuk Tahun Buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013;
4. Menyetujui menetapkan dividen Perseroan;
5. Menyetujui penunjukan kembali Kantor Akuntan Publik (KAP) HLB Hadori Sugiarto Adi & rekan untuk melakukan audit Laporan Keuangan Tahun Buku yang berakhir tanggal 31 Desember 2014;

If Board of Directors or Commissioners neglect to convene AGM in the agreed time, one or more shareholders who altogether represent 1/10 of all shares with valid voting right is/are entitled to convene AGM by imposing on the Company's expenses after gaining permission from District Court Chairman whose jurisdiction includes the location of the Company.

#### General Meeting Resolutions in 2014

AGM regarding Annual Report Approval and Financial Statements Validation of Fiscal Year 2013 conducted by the Decisions of Shareholders Outside the latest Meeting were signed by Shareholders on March 14, 2014. The following matters were approved:

1. Approval for 2013 Annual Report, including Board of Directors' Annual Report and Board of Commissioners' Supervision Duties Report as well as the validation of Financial Statements that had been audited by Public Accounting Firm of HLB Hadori Sugiarto Ali & Partners in accordance with the Report Number : 017/LA-WB/II/14 dated February 14, 2014 regarding the Financial Statements of Fiscal Year 2013 with **Fair opinion in all material respects;**
2. Responsibility Exemption Approval (*voledig acquit et de charge*) for the members of the Board of Directors and Board of Commissioners on management and supervision duties that were performed in fiscal year ended on December 31, 2013, as long as the duties were not criminal acts and reflected in the Annual Report and Financial Statements of the Company;
3. Approval on the Use of Net Profit of the Company for Fiscal Year ended on December 31, 2013;
4. Approval for Company's Dividend;
5. Approval for the reappointment of Public Accounting Firm (PAF) of HLB Hadori Sugiarto Adi & Partners to perform audit on Financial Statements of Fiscal Year ended on December 31, 2014

Menyetujui memberikan wewenang dan kuasa kepada Pemegang Saham Mayoritas untuk menetapkan Tantiem Tahun 2013, Gaji dan Honorarium serta tunjangan dan fasilitas lainnya untuk tahun 2014 bagi anggota Direksi dan Dewan Komisaris.

Approval for granting authority and power to the Majority Shareholders in order to decide Tantiem of 2013, Salary and Honorarium, as well as allowances and other facilities in 2014 for members of the Board of Directors and Board of Commissioners.

### Informasi Hasil Keputusan RUPS 2013

Pada 2013, Perseroan menyelenggarakan RUPS dengan mengesahkan laporan tahunan dan RKAP 2014. Keputusan RUPS 2013 tentang pengesahan RKAP 2014 telah terealisasi dengan baik pada 2014.

### Information on the Results of AGMS 2013

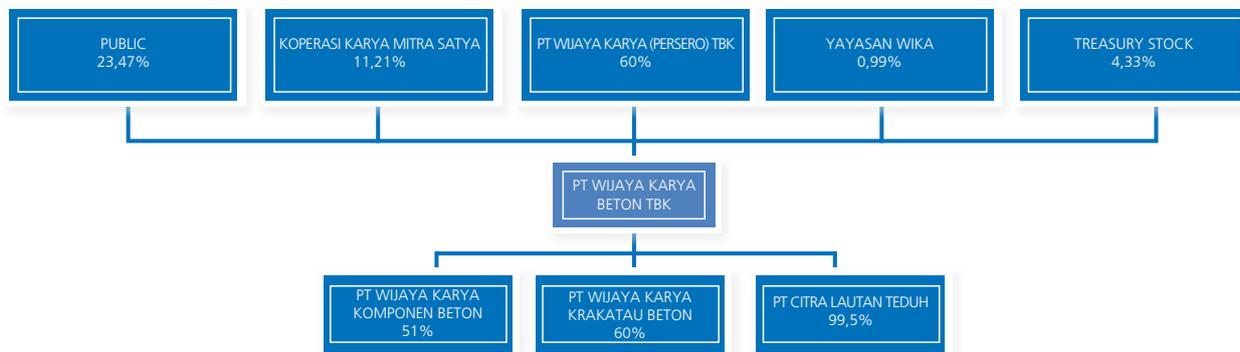
In 2013, the Company approved annual report and 2014 Work Plan and Budget (RKAP) at the GMS. 2013 GMS Resolution on the approval of 2014 RKAP had been well-implemented.

Informasi mengenai pencapaian Perseoran terhadap RKAP 2014 dapat dilihat pada Bab Analisis dan Pembahasan Manajemen tentang Perbandingan Antara Target dan Realisasi 2014.

Information on the Company's RKAP target accomplishment in 2014 is available in the Management Discussion and Analysis Chapter concerning Comparison between Targets and Realization in 2014.

### Informasi Pemegang Saham Utama dan Pengendali

### Information on Major and Controlling Shareholders



## DEWAN KOMISARIS

Dewan Komisaris merupakan organ tata kelola Perseroan yang secara kolektif melakukan pengawasan secara umum dan/atau khusus sesuai dengan Anggaran Dasar serta memberi nasihat kepada Direksi. Dewan Komisaris juga memiliki tugas untuk melakukan pemantauan terhadap efektivitas praktek GCG yang diterapkan Perseroan. Dan apabila dinilai perlu, dapat dilakukan penyesuaian sesuai dengan kebutuhan.

Dewan Komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasan dan pemberian saran kepada Direksi, telah melaksanakan tugas, tanggung jawab, dan wewenangnya sesuai dengan *Board Manual* Perseroan yang telah ditandatangani bersama antara Dewan Komisaris dan Direksi pada tanggal 30 Agustus 2013. Pedoman tersebut senantiasa dievaluasi secara berkala agar sejalan dengan perubahan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan disesuaikan dengan kebutuhan Perseroan.

Terdapat 2 (dua) tingkatan fungsi pengawasan Dewan Komisaris, yakni:

1. level *Performance*, yaitu fungsi Dewan Komisaris melakukan pengawasan dengan memberikan pengarahan dan petunjuk kepada Direksi serta memberikan masukan kepada RUPS.
2. level *Conformance*, yaitu berupa pelaksanaan kegiatan pengawasan pada tahap selanjutnya untuk memastikan nasihat telah dijalankan serta dipenuhinya ketentuan dalam peraturan perundang-undangan dan Anggaran Dasar yang berlaku.

### Pengangkatan dan Pemberhentian Dewan Komisaris

RUPS memiliki kewenangan penuh dalam mengatur komposisi dan jumlah anggota Dewan Komisaris. pengangkatan dan pemberhentian anggota Dewan Komisaris ditetapkan oleh RUPS dengan memperhatikan visi, misi, dan rencana strategis perusahaan untuk memungkinkan pengambilan keputusan yang efektif, cepat, tepat, dan independen.

## BOARD OF COMMISSIONERS

Board of Commissioners is an instrument of corporate governance that collectively performs general supervision and/or special supervision in accordance with Articles of Association. It also advises the Board of Directors. In addition, it has duties to observe the effectiveness of GCG practices implemented by the Company. If necessary, it will be adjusted according to needs.

In performing its function to supervise and provide suggestions to the Board of Directors, the Board of Commissioners had performed its duties, responsibilities and authorities in accordance with Board Manual of the Company that was signed by the Board of Commissioners and Directors on August 30, 2014. The manual is periodically evaluated to be in line with amendments in applicable regulations and is adjusted to the Company's needs.

There are two levels of supervision function of the Board of Commissioners:

1. Performance Level, which is the function of the Board of Commissioners to supervise by directing and leading the Board of Directors as well as to provide suggestions to GMS.
2. Conformance Level, which is a supervision function of the Board of Commissioners in the next stage conducted to ensure that advice has been fulfilled in accordance with the applicable legislations and Articles of Association.

### Appointment and Dismissal of Board of Commissioners

GMS is granted full authority in managing the composition and the number of members of the Board of Commissioners. The appointment and dismissal of the Board of Commissioners are stipulated through GMS by taking into account the vision, mission and strategic plans of the Company for effective, quick, accurate and independent decision making.

Calon anggota Dewan Komisaris diputuskan sesuai dengan kebutuhan serta pemenuhan kriteria pokok sebagai anggota yaitu kemampuan, kemauan dan sikap. Anggota Dewan Komisaris dapat diberhentikan untuk sementara waktu oleh RUPS, jika anggota tersebut bertindak bertentangan dengan Anggaran Dasar atau terdapat indikasi melakukan kerugian Perseroan atau melalaikan kewajibannya atau terdapat alasan mendesak bagi Perseroan untuk memberhentikan anggota tersebut.

### Komposisi Dewan Komisaris

Di tahun 2014, memenuhi ketentuan pasar modal terdapat perubahan jajaran Dewan Komisaris seperti yang telah disetujui oleh para Pemegang Saham dalam Keputusan Pemegang Saham di Luar Rapat Perseroan Nomor MJ.01.01/WB-0A.045/2014 tertanggal 7 Maret 2014. Hasil keputusan menegaskan Asfiah Mahdiani dan menetapkan pengangkatan Priyo Suprobo sebagai Komisaris Independen.

Keputusan Pemegang Saham di luar Rapat tersebut telah dinyatakan dalam Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham Diluar Rapat PT Wijaya Karya Beton Tbk No. 16 tanggal 14 Maret 2014, dibuat dihadapan Nila Noordjamani Soeyasa Besar S.H., M.Kn, pengganti dari M. Nova Faisal S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta Selatan, yang telah diterima dan dicatat dalam database Sisminbakum Kemneterian Hukum dan HAM RI No. AHU-AH.01.10-11876 tanggal 19 Maret 2014, sehingga Susunan Dewan Komisaris sebagai berikut:

Nama / Name	Jabatan / Position	Masa Jabatan / Term of Office	
Budi Harto	Komisaris Utama / President Commissioner	1 Juli 2013 July 1, 2013	RUPS Tahunan Ke-5 Fifth Annual GMS
Agustinus Boediono	Komisaris / Commissioner	1 Juli 2013 July 1, 2013	RUPS Tahunan Ke-5 Fifth Annual GMS
Tumik Kristianingsih	Komisaris / Commissioner	1 Desember 2012 December 1, 2012	RUPS Tahunan Ke-5 Fifth Annual GMS
Nariman Prasetyo	Komisaris / Commissioner	1 Juli 2013 July 1, 2013	RUPS Tahunan Ke-5 Fifth Annual GMS
Asfiah Mahdiani	Komisaris Independen / Independent Commissioner	14 Mei 2010 May 14, 2010	RUPS Tahunan Ke-5 Fifth Annual GMS
Priyo Suprobo	Komisaris Independen / Independent Commissioner	7 Maret 2014 March 7, 2014	RUPS Tahunan Ke-5 Fifth Annual GMS

Candidates for the Board of Commissioners are nominated according to the needs and fulfillment of main criteria of a member, namely ability, willingness and behavior. Members of the Board of Commissioners can be dismissed temporarily by GMS if they behave against the Articles of Association or if there are indications that their behavior inflict on the Company's loss or if they neglect their obligations or if there are urgent reasons for the Company to dismiss the members.

### Board of Commissioners Composition

Pursuant to the regulations of capital market, there was a change in the composition of the Board of Commissioners in 2014. Shareholders, through the Decisions of Shareholders in lieu of Meeting No. MJ.01.01/WB-0A.045/2014 dated March 7, 2014, agreed to affirm Asfiah Mahdiani and to appoint Priyo Suprobo as members of Board of Commissioners of PT WIKa Beton Tbk to fulfill the position of Independent Commissioner.

The Decision had been stated in the Deed of Decisions of Shareholders in lieu of Meeting of PT Wijaya Karya Beton Tbk No. 16 dated March 14, 2014, prepared and presented before Nila Noordjamani Soeyasa Besar S.H., M.Kn, replacement of M. Nova Faisal S.H., M.Kn, Notary in South Jakarta, and has been recorded in the Legal Entity Administrative System (Sisminbakum) database of the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia No. AHUAH. 01.10-11876 dated March 19, 2014. Thus, the composition of Board of Commissioners of the Company in 2014 was as follows:

## Uraian Tugas, Tanggung Jawab, dan Wewenang Dewan Komisaris

Dewan Komisaris sebagai organ Perseroan yang bertugas dan bertanggungjawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan dan memberikan saran kepada Direksi atas pengelolaan perusahaan serta memastikan bahwa Perseroan melaksanakan GCG dengan baik. Namun demikian, Dewan Komisaris tidak boleh turut serta dalam mengambil keputusan operasional.

### A. Tugas Dewan Komisaris

Dewan Komisaris bertugas melakukan pengawasan terhadap kebijakan pengurusan, jalannya pengurusan pada umumnya baik mengenai Perseroan maupun usaha Perseroan yang dilakukan oleh Direksi serta memberikan nasihat kepada Direksi termasuk pengawasan terhadap pelaksanaan Rencana Jangka Panjang Perusahaan, Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan, serta ketentuan Anggaran Dasar dan Keputusan RUPS, serta peraturan perundang-undangan yang berlaku, untuk kepentingan Perseroan dan sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan;

Dalam melaksanakan tugasnya tersebut setiap anggota Dewan Komisaris:

- a. Mematuhi Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan serta prinsip-prinsip profesionalisme, efisiensi, transparansi, kemandirian, akuntabilitas, pertanggungjawaban, serta kewajaran;
- b. Beritikad baik, penuh kehati-hatian, dan bertanggung jawab dalam menjalankan tugas pengawasan dan pemberian nasihat kepada Direksi untuk kepentingan Perseroan dan sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan.

### B. Tanggung Jawab Dewan Komisaris

Dalam melaksanakan tugasnya, Dewan Komisaris berkewajiban untuk:

- a. Memberikan nasihat kepada Direksi dalam melaksanakan pengurusan Perseroan;

## Duties, Responsibilities and Authorities of the Board of Commissioners

Board of Commissioners is an instrument of the Company whose duties and responsibilities are to supervise and provide suggestions to the Board of Directors about company management and to ensure that the Company has conducted GCG accordingly. Despite this, the Board of Commissioners is not allowed to make operational decisions.

### A. Duties of Board of Commissioners

The Board of Commissioners is obliged to supervise management policy, policy implementation in general - both regarding the Company and the Company's business conducted by the Board of Directors, and provide advice to the Board of Directors including supervision on the Company's Long-Term Plan implementation, Company's Work Plan and Budget, Articles of Association and GMS resolutions as well as applicable regulations for the interest of the Company and are in accordance with the purpose and the objectives of the Company;

In performing their duties, each member of the Board of Commissioners:

- a. Complies with the Articles of Association and legislations, as well as the principles of professionalism, efficiency, transparency, independency, accountability, responsibility and fairness;
- b. Has goodwill, be prudent, and be responsible in performing supervision and advising duties to the Board of Directors for the sake of the Company and are in accordance with the purpose and objectives of the Company.

### B. Responsibilities of the Board of Commissioners

In performing its duties, the Board of Commissioners is obliged to:

- a. Provide advice to the Board of Directors regarding management of the Company;

- b. Meneliti, menelaah, dan menandatangani serta memberikan persetujuan atau pengesahan terhadap Rencana Kerja dan Anggaran Perseroan yang disiapkan Direksi, selambat-lambatnya sebelum dimulainya tahun anggaran;
- c. Mengikuti perkembangan kegiatan Perseroan, memberikan pendapat dan saran kepada RUPS mengenai setiap masalah yang dianggap penting bagi kepengurusan Perseroan;
- d. Melaporkan dengan segera kepada RUPS apabila terjadi gejala menurunnya kinerja Perseroan yang menimbulkan dampak material sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
- e. Meneliti dan menelaah laporan berkala dan laporan tahunan yang disiapkan Direksi serta menandatangani laporan tahunan;
- f. Membuat risalah rapat Dewan Komisaris dan menyimpan salinannya;
- g. Melaporkan kepada Perseroan mengenai kepemilikan sahamnya dan/atau keluarganya pada Perseroan tersebut dan Perseroan lain;
- h. Memberikan laporan tentang tugas pengawasan yang telah dilakukan selama tahun buku sebelumnya kepada RUPS;
- i. Melaksanakan kewajiban lainnya dalam rangka tugas pengawasan dan pemberian nasihat, sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan, Anggaran Dasar, dan/atau keputusan RUPS.

### C. Wewenang Dewan Komisaris

- a. Melihat buku-buku, surat-surat, serta dokumen-dokumen lainnya, memeriksa kas untuk keperluan verifikasi dan surat berharga lainnya, dan memeriksa kekayaan Perseroan;
- b. Memasuki pekarangan, gedung, dan kantor yang dipergunakan oleh Perseroan;
- c. Meminta penjelasan dari Direksi dan/atau pejabat lainnya mengenai segala persoalan yang menyangkut pengelolaan Perseroan;
- d. Mengetahui segala kebijakan dan tindakan yang telah dan akan dijalankan oleh Direksi;

- b. Study, review, sign and approve or validate the Company's Work Plan and Budget proposed by the Board of Directors no later than the commencement of budget year
- c. Keep abreast of the Company's activities, provide opinion and suggestions to GMS concerning every problem regarded important for the management of the Company;
- d. Report immediately to GMS when there are indications of declining performance of the Company that inflict on material loss, in accordance with the prevailing legislations;
- e. Study and review periodical report and annual report submitted by the Board of Directors as well as to sign annual report;
- f. Make minutes of meeting of the Board of Commissioners and keep copies;
- g. Report to the Company about their and/or their families' shares ownership of the Company and other companies;
- h. Submit report of supervision duties performed during the previous fiscal year to GMS;
- i. Performed other obligations of supervising and providing advice as long as they do not contradict the applicable laws, Articles of Association, and/or GMS resolutions.

### C. Authorities of the Board of Commissioners

- a. To study books, letters and other documents, to check cash for verification purposes and other securities, as well as to check the assets of the Company;
- b. To enter the yard, building and office of the Company;
- c. To request explanation from the Board of Directors and/or other executive officers about all matters related to the management of the Company;
- d. To know every policy and action taken and will be taken by the Board of Directors;

- e. Meminta Direksi dan/atau pejabat lainnya di bawah Direksi dengan sepengetahuan Direksi untuk menghadiri rapat Dewan Komisaris;
- f. Mengangkat Sekretaris Dewan Komisaris, jika dianggap perlu;
- g. Memberhentikan sementara anggota Direksi sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar;
- h. Membentuk Komite-Komite lain selain Komite Audit, jika dianggap perlu dengan memperhatikan kemampuan Perseroan;
- i. Menggunakan tenaga ahli untuk hal tertentu dan dalam jangka waktu tertentu atas beban Perseroan, jika dianggap perlu;
- j. Melakukan tindakan pengurusan Perseroan dalam keadaan tertentu untuk jangka waktu tertentu sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar;
- k. Menghadiri rapat Direksi dan memberikan pandangan-pandangan terhadap hal-hal yang dibicarakan;
- l. Melaksanakan kewenangan pengawasan lainnya sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan, Anggaran Dasar, dan/atau keputusan RUPS.

#### **Kegiatan Pemberian Arah, Rekomendasi Dan Persetujuan**

Sepanjang tahun 2014, Dewan Komisaris telah melakukan kegiatan tugas dan fungsi pengawasan dan pemberian nasihat kepada Direksi.

Tugas dan fungsi Dewan Komisaris tersebut dilaksanakan melalui pelaksanaan rapat, pemberian rekomendasi yang merupakan tindak lanjut dari hasil pembahasan di dalam Rapat Gabungan Dewan Komisaris dan Direksi maupun dengan melakukan peninjauan langsung ke Pabrik Produk Beton dan Wilayah Penjualan di lingkungan PT WIKA Beton Tbk.

- e. To invite the Board of Directors and/or other executive officers under the Board of Directors with the acknowledgement from the Board of Directors to attend the meeting of the Board of Commissioners;
- f. To appoint a Secretary of the Board of Commissioners, if necessary;
- g. To temporarily dismiss a member/members of the Board of Directors based on the Articles of Association;
- h. To form committees other than Audit Committee by considering the capability of the Company if necessary;
- i. To employ experts for certain matters and in agreed time. This employment is imposed on the Company's expenses, if necessary;
- j. To manage the Company in certain condition for certain period of time in accordance with the Articles of Association;
- k. To attend meeting of the Board of Directors and provide opinions on matters discussed;
- l. To perform other supervision authorities as long as they are not against the prevailing laws, Articles of Association and/or GMS resolutions.

#### **Direction, Recommendation, and Approval Activities**

Throughout 2014, the Board of Commissioners had performed their function to supervise and advise the Board of Directors.

The aforementioned function of the Board of Commissioners was carried out through meetings, recommendations which are the follow-ups of matters discussed in the Joint Meeting of the Board of Commissioners and Board of Directors, or through direct visits to concrete factories and sales regions of PT Wijaya Karya Beton Tbk.

Secara garis besar, kegiatan tugas pengawasan dan pemberian nasihat kepada Direksi sepanjang 2014 meliputi:

- a. Pemantauan dan pemberian rekomendasi atas Pelaksanaan RKAP Tahun 2014;
- b. Menugaskan kepada Komite Audit untuk mengevaluasi kinerja Perseroan setiap bulan, melakukan pemantauan dan penilaian kerja Kantor Akuntan Publik (KAP) dalam audit tahun buku 2014, serta melaksanakan monitoring tindak lanjut hasil pemeriksaan SPI;
- c. Pemantauan atas pelaksanaan penerapan GCG;
- d. Pemantauan atas realisasi penggunaan dana hasil penawaran umum perdana saham Perseroan; serta
- e. Pemantauan atas pelaksanaan investasi Perseroan.
- f. Pemantauan dan rekomendasi atas pelaksanaan RKAP disampaikan melalui *monitoring* dan evaluasi hasil kegiatan usaha perusahaan melalui pelaksanaan rapat rutin internal Dewan Komisaris dan rapat gabungan Dewan Komisaris-Direksi yang dinyatakan dalam Risalah Rapat Gabungan Dewan Komisaris dan Direksi.

Keputusan-keputusan strategis Dewan Komisaris selama tahun 2014 adalah sebagai berikut:

- Persetujuan Perubahan Anggaran Dasar Perseroan sehubungan dengan perubahan status Perseroan menjadi Perusahaan Terbuka.
- Usulan Penunjukan Kembali Kantor Akuntan Publik (KAP) Hadori Sugiarto Adi dan Rekan untuk Audit atas Laporan Keuangan PT WIKABETON Tbk dan Konsolidasian Tahun Buku 2014.
- Rekomendasi kepada Pemegang Saham tentang Calon Direksi Independen Perseroan/
- Usulan Remunerasi dan Tantiem Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan atas kinerja tahun buku 2013.
- Laporan Pelaksanaan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris PT Wijaya Karya Beton Tahun Buku 2013 yang disampaikan pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Tahun Buku 2013 PT Wijaya Karya Beton.

In general, the supervision and advisory functions of the Board of Commissioners conducted during 2014 encompass:

- a. Monitoring and giving recommendation regarding RKAP implementation in 2014;
- b. Assigning Audit Committee to evaluate the Company's performance every month, monitored and assessed work performance of Public Accounting Firm (PAF) in auditing fiscal year 2014, and monitored the follow-up activities of SPI's assessment results;
- c. Monitoring the execution of GCG implementation
- d. Monitoring the use of proceeds from the initial public offering of the Company's shares; and
- e. Monitoring the investment activities of the Company.
- f. Observation and recommendation on RKAP implementation was submitted through business results monitoring and evaluation through convening regular internal meeting of the Board of Commissioners and joint meeting of the Board of Commissioners and Directors stated in the minutes of joint meetings.

In 2014, the Board of Commissioners made several strategic decisions, namely:

- Approving the amendment of Company's Articles of Association in line with the transformation of the Company's status into a Publicly Listed Company
- Providing suggestion to reappoint Public Accounting Firm of Hadori Sugiarto Adi & Partner to conduct audit on the Company's Financial Statements and Consolidated Financial Statements for the Fiscal Year of 2014.
- Providing recommendation to the Shareholders regarding the candidates to fill the position of the Company's Independent Director.
- Providing suggestion regarding the Remuneration and Tantiem for the Board of Commissioners and Board of Directors for 2013 Fiscal Year.
- Delivering the 2013 Report of Supervision Duties of the Board of Commissioners of PT Wijaya Karya Beton Tbk to the 2013 General Meeting of Shareholders of PT Wijaya Karya Beton Tbk

- Surat Keputusan Dewan Komisaris PT WIKA Beton Tbk, tentang Komite Audit dan Komite GCG.
- Persetujuan Pinjaman kepada Karyawan melalui Imbalan Paska Kerja.
- Persetujuan Atas Pengambilalihan/ Akuisisi PT Citra Lautan Teduh.
- Persetujuan Penambahan Plafon Kredit pada PT Bank Mandiri.
- Surat Keputusan Bersama (Dewan Komisaris dan Direksi) tentang *Board Manual* PT WIKA Beton Tbk.
- Rencana Kerja dan Anggaran Dewan Komisaris dan Organ Pendukung Dewan Komisaris PT WIKA Beton Tbk.
- Drafting Decision Letter of the Board of Commissioners of PT WIKA Beton Tbk concerning the Audit Committee and GCG Committee
- Approving Lease to the Employees through Post-Employment Benefit
- Giving approval on the acquisition of PT Citra Lautan Teduh
- Approving the expansion of Credit Platform to PT Bank Mandiri
- Drafting a Joint-Decision Letter of the Board of Commissioners and Board of Directors concerning the Board Manual of PT WIKA Beton Tbk
- Drafting the Work Plan and Budget of the Company's Board of Commissioners and its Supporting Instruments

### Kegiatan Internal Dewan Komisaris

Kegiatan internal Dewan Komisaris selama tahun 2014 dilaksanakan melalui beberapa kegiatan sebagai berikut:

#### 1. Rapat Internal Dewan Komisaris

Selama tahun 2014, Dewan Komisaris melaksanakan 7 (tujuh) kali Rapat Internal Dewan Komisaris dengan beberapa keputusan strategis sebagai berikut :

- Dewan Komisaris sepakat bersama-sama dengan Direksi meminta BPKP untuk melakukan pendampingan terkait implementasi GCG untuk menindaklanjuti perbaikan yang harus dilakukan hasil *assessment* GCG tahun 2013.
- Dewan Komisaris sepakat melakukan penyesuaian keanggotaan Komite Audit dan Komite *Good Corporate Governace* per Maret 2014.
- Berkaitan dengan penyiapan sumber daya masa depan yang perlu mendapat perhatian adalah penyamaan Visi dan Budaya PT WIKA Beton Tbk kepada pegawai-pegawai baru. Akselerasi pengkaderan dalam waktu yang lebih singkat dibanding tahun-tahun lalu.

### Board of Commissioners' Internal Activities

In 2014, the Board of Commissioners conducted several internal activities such as:

#### 1. Board of Commissioners' Internal Meeting

During 2014, the Board of Commissioners convened 7 (seven) internal meetings which resulted in various decisions, such as:

- The Board of Commissioners agreed, together with the Board of Directors, to ask BPKP to conduct mentoring on the implementation of GCG practices in order to conduct follow-up on the 2013 GCG assessment results.
- The Board of Commissioners agreed to adjust the composition of the Audit Committee members and GCG Committee members as of March 2014.
- In relation with the preparation of human resources in the future, the alignment of Vision and Culture of PT WIKA Beton Tbk with that of new employees is of utmost importance. This also includes shorter time of succession planning compared with last years.

## 2. Rapat Gabungan Dewan Komisaris dan Direksi selama tahun 2014

Dewan Komisaris dan Direksi melaksanakan 12 (dua belas) kali Rapat Gabungan, dengan beberapa keputusan strategis, yaitu :

- a. Memberikan saran/masukan terkait dengan Evaluasi Usaha Perseroan
- b. Berkaitan dengan Proses Penawaran Umum Perdana Saham Perseroan, Dewan Komisaris meminta kepada Direksi agar:
  - Pembelian kembali saham KKMS, Kapitalisasi Saldo Laba, dan Perubahan Anggaran Dasar agar segera diselesaikan sesuai dengan jadwal yang telah dibuat.
  - Menunjuk Bapak Sofyan Jalil sebagai tokoh independen yang bersama-sama dengan Pemegang Saham membentuk kesepakatan harga saham perdana PT WIKA Beton Tbk dengan *Join Lead Underwriter* setelah masa *book building*.
  - Mempersiapkan seluruh tahapan dan kegiatan terkait proses IPO dengan baik dan selalu berkoordinasi dengan Tim Pengarah
- c. Berkaitan dengan kebutuhan Direksi Independen dan Komisaris Independen, Dewan Komisaris telah merekomendasikan kepada Pemegang Saham bapak. M. Zulkarnaen sebagai Direktur Independen dan Bapak Priyo Suprobo sebagai Komisaris Independen.
- d. Merekomendasikan usulan kandidat calon Pengurus PT Wijaya Karya Krakatau Beton.
- e. Berkaitan dengan tindak lanjut *Assesment* GCG 2013 akan diminta BPKP untuk melakukan pendampingan.
- f. Berkaitan dengan penggunaan dana hasil Penawaran Umum Dewan Komisaris mengingatkan Direksi agar terhadap pilihan investasi yang akan dimasuki khususnya terhadap bisnis unit baru, agar dikaji benar dan diperhitungkan matang

## 2. Joint Meeting of the Board of Commissioners and Board of Directors in 2014

The Board of Commissioners and Board of Directors convened 12 joint meetings during 2014 and yielded several strategic decisions, namely:

- a. Decision to provide suggestion/advice related to the Company's business evaluation
- b. Decision related to the Initial Public Offering Process of the Company's shares, in which the Board of Commissioners asked the Board of Directors to:
  - Conduct buyback of KKMS shares and capitalization of retained earnings, as well as to complete the amendment of Company's Articles of Association in line with the set schedule.
  - Appoint Sofyan Djalil as an independent figure who, together with the Shareholders, will prepare agreement on the initial share price of PT WIKA Beton Tbk with *Join Lead Underwriter* after *book building* period.
  - Prepare all phases and activities related to the IPO process well and to always coordinate with the Steering Team
- c. Decision related to the need for an Independent Director and an Independent Commissioner. The Board of Commissioners recommended M. Zulkarnain as an Independent Director and Priyo Suprobo as an Independent Commissioner.
- d. Recommendation of candidates for the Management body of PT Wijaya Karya Krakatau Beton.
- e. Decision related to the follow-up of the 2013 GCG Assessment results.
- f. Decision related to the use of proceeds from IPO, in which the Board of Commissioners reminded the Board of Directors regarding investments that will be conducted, to be calculated thoroughly related to the risk aspects. The Board of Directors must be

seluruh aspek risikonya. Direksi PT WIKA Beton Tbk perlu meningkatkan kehati-hatian dan mempertimbangkan ketersediaan pasar. Investasi terlalu agresif dibanding perkembangan pasar akan membebani perusahaan.

- g. Dewan Komisaris mengingatkan agar berhati-hati terhadap tawaran bisnis, agar bertahan sesuai core bisnis PT WIKA Beton Tbk.
- h. Dewan Komisaris meminta kepada Direksi agar meningkatkan pengawasan terhadap Anak Perusahaan dan memikirkan strategi bagaimana Anak Perusahaan dapat meningkatkan kinerjanya berkontribusi positif bagi PT WIKA Beton Tbk sehingga dapat meningkatkan kepercayaan Pemegang Saham.
- i. Dewan Komisaris mengingatkan Direksi bahwa saat ini cukup banyak dana terserap pada investasi yang belum menghasilkan, Direksi agar lebih berhati-hati dan memperhatikan skala prioritas sehingga tidak akan mengganggu kebutuhan modal kerja.
- j. Menyetujui usulan Direksi PT WIKA Beton Tbk untuk akuisisi PT Citra Lautan Teduh, dengan pertimbangan dan catatan sebagai berikut:
  - 1) Rencana pengambilalihan / akuisisi saham PT Citra Lautan Teduh telah mendapatkan persetujuan dari Pemegang Saham sesuai butir V.5 Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Perseroan No. MJ.01.01/WB-0A.133/2013 tanggal 20 Desember 2013 tentang Pengesahan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan Tahun Buku 2014 Dan Rencana Jangka Panjang Tahun 2014-2018.
  - 2) Pengambilalihan / akuisisi saham PT Citra Lautan Teduh bernilai sangat strategis sehubungan dengan akan diberlakukannya pasar bebas ASEAN tahun 2015.
  - 3) Kesepakatan harga yang tercapai sebesar USD23.500.000. atau sebesar Rp274.950.000,000 (Kurs Rp11.700 per USD), dengan kondisi *clean basis* yaitu kewajiban PT Citra Lautan Teduh nihil.

careful and must consider the market availability. Investing aggressively without taking into account market development will only burden the company.

- g. Reminder from the Board of Commissioner for the management to always be careful with any business offers and to always refer to the core business of PT WIKA Beton Tbk.
- h. Requirement of the Board of Commissioners to the Board of Directors to increase their supervision on the Subsidiaries and to prepare strategies for Subsidiaries to improve their performance and contribute positively to the Company, which in turn will improve the Shareholders' trusts.
- i. Reminder from the Board of Commissioners to the Board of Directors regarding the amount of fund absorbed in non-profitable investments. The Board of Directors has to be more careful and pay attention to priority scale to maintain the sufficiency of fund for working capital.
- j. Approving PT WIKA Beton Tbk Board of Directors' proposal to acquire PT Citra Lautan Teduh with the following considerations and notes:
  - 1) Obtaining approval from the Shareholders on the acquisition of PT Citra Lautan Teduh pursuant to point V.5 in the Company's General Meeting of Shareholders Minutes No. MJ.01.01/WB-0A.133/2013 dated December 20, 2013 concerning Approval on Work Plan and Budget of the Company for 2014 Financial Year and Long Term Corporate Plan for 2014-2018
  - 2) Evaluating the acquisition of PT Citra Lautan Teduh as a strategic step in line with the preparation to enter the 2015 ASEAN free market.
  - 3) Price was set on USD23,500,000 or Rp274,950,000,000 (exchange rate of Rp11,700 per USD) under clean basis condition, namely zero obligation of PT Citra Lautan Teduh.

- 4) Valuasi atas PT Citra Lautan Teduh sebagai berikut:
1. Pembelian berdasarkan Nilai Aset Perseroan sebesar Rp274.950.000.000 lebih rendah dibanding dengan nilai buku sebesar Rp277.920.000.000
  2. Pembelian berdasarkan ekuitas (saham) sebesar Rp191.731.000.000 lebih rendah dibandingkan dengan nilai ekuitas (saham) sebesar Rp194.701.000.000
  3. Penilaian berdasarkan *Discounted Cash Flow* sebesar Rp318.261.731.000
- 5) Hasil kajian KJPP Yanuar Bey & Rekan, transaksi tersebut dapat dinilai wajar dan tidak merugikan Perseroan
- 6) *Resume* Proposal Bisnis yang disampaikan oleh Direksi sebagai berikut :
- *Net Present Value* sebesar Rp11.668 juta dengan Discount Rate 12%;
  - IRR sebesar 19,96%;
  - *Pay Back Period* selama 5 (lima) tahun;
  - Besarnya laba minimal yang dihasilkan selama 7 tahun (2014-2020) adalah sebesar Rp122.068 juta.
- 7) Risiko-risiko yang sudah teridentifikasi maupun yang belum teridentifikasi serta mitigasi risiko yang dilakukan tidak akan mengganggu capaian kinerja PT Citra Lautan Teduh ke depan.
- 8) Peraturan dan ketentuan Pasar Modal baik yang diatur oleh Otoritas Jasa Keuangan maupun Bursa Efek Indonesia yang harus dipenuhi oleh Perseroan sehubungan dengan aksi korporasi ini.
- k. Menyetujui usulan Direksi untuk memberikan pinjaman kepada pegawai dalam rangka program MESOP dan ESA.
- 4) Giving valuation on PT CLT as follows:
1. Purchase based on the Company's Asset Values amounting to Rp274,950,000,000, lower than the fiscal value amounting to Rp277,920,000,000
  2. Purchase based on equity (shares) amounting to Rp191,731,000,000, lower than the equity (shares) value amounting to Rp194,701,000,000
  3. Purchase based on Discounted Cash Flow amounting to Rp318,261,731,000
- 5) Based on the assessment of KJPP Yanuar Bey & Partners, the transaction is fair and does not cause loss to the Company
- 6) Receiving business resume proposal from the Board of Directors, as follows:
- Net Present Value amounting to Rp11,668 million with Discount Rate at 12%;
  - IRR at 19.96%;
  - Payback Period for 5 (five) years
  - Amount of minimum profit that will be generated in the next 7 years (2014-2012) is Rp122,068 million.
- 7) Identified or unidentified Risks as well as their mitigation process will not disrupt the performance achievement of PT Citra Lautan Teduh in the future.
- 8) Complying with all regulations of Capital Market stipulated by either the Financial Services Authority or Indonesia Stock Exchange regarding this corporate action.
- k. Approval of the Board of Directors' suggestions to provide loan for employees in the MESOP and ESA programs.

### 3. Kegiatan Kunjungan

Dewan Komisaris melakukan kunjungan ke pabrik produk beton dan wilayah penjualan guna mengetahui masalah yang dihadapi sekaligus memberikan masukan bagi pabrik dan wilayah penjualan yang menjadi ujung tombak Perseroan. Beberapa kegiatan kunjungan Dewan Komisaris yang dilakukan pada 2014, sebagai berikut:

- a. Kunjungan kerja ke Wilayah Penjualan I, Wilayah Penjualan V dan Pabrik Produk Beton Pasuruan dan Pabrik Produk Beton Binjai Sumatera Utara untuk mendapatkan masukan-masukan dan permasalahan yang sedang dihadapi Wilayah Penjualan dan Pabrik.
- b. Kunjungan ke lahan *Quarry* Cigudeg Bogor meninjau perkembangan pembangunan Crushing Plant dan kesiapan operasi Quarry Cigudeg.
- c. Kegiatan kunjungan lapangan ke Pabrik Produk Beton Lampung Selatan sebanyak 2 kali, menghadiri *Ground Breaking* dan meninjau progress Pembangunan Pabrik Produk Beton Lampung Selatan.
- d. Kegiatan kunjungan lapangan Wilayah Penjualan III, IV dan V serta Pabrik Produk Beton Krawang, Pabrik Produk Beton Boyolali, Pabrik Produk Beton Pasuruan, dalam rangka kegiatan penelaahan RKAP Perseroan Tahun 2015.

### 3. Visitation

The Board of Commissioners visited concrete production factory and sales area to find out the problems faced and to provide suggestions for factory and sales area which are the spear-point of the Company. Some of the visitation activities of the Board of Commissioners in 2014 were:

- a. Visits to Sales Region I and V as well as to Pasuruan Concrete Factory and Binjai Concrete Factory in North Sumatera to obtain suggestions and understand the challenges faced by Sales Regions and Factories.
- b. Visits to Quarry field in Cigudeg, Bogor, to observe the development of Crushing plant and preparation of the Cigudeg quarry operations.
- c. 2 visits to South Lampung Concrete Factory to attend Ground Breaking event and to observe the construction progress of the development of South Lampung Concrete Factory.
- d. Visits to Sales Regions III, IV, and V, as well as to Karawang, Boyolali, and Pasuruan Concrete Factories to review the Company's 2015 RKAP.

### Frekuensi Pertemuan dan Tingkat Kehadiran Rapat Internal Dewan Komisaris

Sepanjang 2014, Dewan Komisaris mengadakan 7 (tujuh) kali pertemuan atau rapat dengan tingkat kehadiran masing-masing anggota sebagai berikut:

Tabel tingkat kehadiran Dewan Komisaris

Nama / Name	Jabatan / Position	Jumlah Rapat / Meeting Frequency	Kehadiran / Attendance	Persentase Tingkat Kehadiran / Attendance Percentage
Budi Harto	Komisaris Utama / President Commissioner	7	7	100%
Agustinus Boediono	Komisaris / Commissioner	7	7	100%
Tumik Kristianingsih	Komisaris / Commissioner	7	7	100%
Nariman Prasetyo	Komisaris / Commissioner	7	7	100%
Asfiah Mahdiani	Komisaris Independen / Independent Commissioner	7	7	100%
Priyo Suprobo	Komisaris Independen / Independent Commissioner	5	5	100%

Tabel tingkat kehadiran Rapat Gabungan Dewan Komisaris - Direksi

Nama / Name	Jabatan / Position	Jumlah Rapat / Meeting Frequency	Kehadiran / Attendance	Persentase Tingkat Kehadiran / Attendance Percentage
Budi Harto	Komisaris Utama / President Commissioner	12	12	100%
Agustinus Boediono	Komisaris / Commissioner	12	12	100%
Tumik Kristianingsih	Komisaris / Commissioner	12	12	100%
Nariman Prasetyo	Komisaris / Commissioner	12	12	100%
Asfiah Mahdiani	Komisaris Independen / Independent Commissioner	12	12	100%
Priyo Suprobo	Komisaris Independen / Independent Commissioner	10	10	100%

### Meeting and Attendance Frequency

In 2014, the Board of Commissioners convened 7 meetings with attendance frequency of each member as follows:

Table of Attendance Rate of Meeting of Board of Commissioners

Table of Attendance Rate of Joint Meeting of Board of Commissioners and Board of Directors

Nama / Name	Jabatan / Position	Jumlah Rapat / Meeting Frequency	Kehadiran / Attendance	Persentase Tingkat Kehadiran / Attendance Percentage
Wilfred I. A. Singkali	Direktur Utama / President Director	12	12	100%
Fery Hendriyanto	Direktur Operasi I / Operations Director I	12	12	100%
Hari Respati	Direktur Operasi II / Operations Director II	12	12	100%
Hadian Pramudita	Direktur Pemasaran dan Pengembangan Usaha / Marketing and Business Director	12	12	100%
Entus Asnawi Mukhsion	Direktur Keuangan dan SDM / Finance and HR Director	12	12	100%
M. Zulkarnain	Direktur Teknik dan Litbang / Direktur Independen / Engineering and Research and Development Director / Independent Director	9	9	100%

### Independensi Dewan Komisaris

Dewan Komisaris memiliki independensi dalam melaksanakan tugas, tanggung jawab, dan wewenangnya dalam melakukan pengawasan Perseroan. Setiap anggota Dewan Komisaris dipastikan tidak memiliki hubungan darah ataupun ikatan perkawinan dengan satu sama lain hingga derajat ketiga baik secara vertikal maupun horizontal. Dewan Komisaris tidak mempunyai benturan kepentingan secara pribadi terhadap hal-hal yang termaktub dalam RKAP 2014, dan Dewan Komisaris berkomitmen tidak akan memanfaatkan Perseroan baik secara langsung maupun tidak langsung untuk kepentingan pribadi.

### Pengungkapan Mengenai *Board Charter* Dewan Komisaris

Dalam rangka menjalankan tugas pengawasan dan pemberian saran atas pengelolaan perusahaan kepada Direksi, Dewan Komisaris mengacu kepada pedoman Kerja Dewan Komisaris (*Board Manual*). *Board Manual*

### Board of Commissioners Independency

The Board of Commissioners is granted independency in performing its duties, responsibilities, and authorities to supervise the Company. Every member of the Board of Commissioners is guaranteed to not have blood relation or marriage bond with one another until the third degree, both in vertical line and horizontal line. In addition, the Board of Commissioners does not have any conflict of interest personally regarding matters stipulated in the 2014 RKAP, and is committed to not taking advantage of the Company directly and indirectly for personal interest.

### Disclosure of Board of Commissioners' Board Charter

In performing its duties to supervise and provide suggestions on the Company's management to the Board of Directors, the Board of Commissioners refers to the Board Manual of Board of Commissioners. It is



merupakan hasil kodifikasi dari berbagai peraturan yang berlaku bagi perusahaan dan praktek-praktek terbaik (*best practices*) prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*, prinsip-prinsip hukum korporasi, peraturan perundang-undangan yang berlaku, arahan dari pemegang saham, serta ketentuan Anggaran Dasar perusahaan yang mengatur tata kerja Dewan Komisaris. Tujuan *Board Manual* adalah memberikan pedoman kepada Dewan Komisaris dalam memahami peraturan-peraturan yang terkait dengan tata kerja Dewan Komisaris. Pedoman dan tata tertib kerja Dewan Komisaris dalam *Board Manual* perusahaan menjadi pedoman praktis bagi Dewan Komisaris dalam penerapan GCG di perusahaan yang meliputi:

- Penjelasan fungsi Dewan Komisaris,
- Pedoman umum pengawasan Dewan Komisaris,
- Etika jabatan Dewan Komisaris,
- Tugas dan kewajiban Dewan Komisaris,
- Wewenang dan hak Komisaris,
- Evaluasi kinerja, serta
- Komite-komite Dewan Komisaris

a codification result of various rules prevailing at the Company and for best practices of GCG principles, corporate law principles, applicable legislations, directions from shareholders and stipulations of the Articles of Association of the Company that regulates the work procedure of the Board of Commissioners. The purpose of the Board Manual is to guide the Board of Commissioners in comprehending regulations related to the work procedures of the Board of Commissioners. Guidelines and regulations in stipulated in the Board Manual have become practical guidance for the Board of Commissioners in implementing GCG within the Company that comprises:

- Elaboration on the function of Board of Commissioners
- General guidelines on the supervisory function of the Board of Commissioners
- Code of Conduct of the Board of Commissioners
- Duties and Responsibilities of the Board of Commissioners
- Authority and rights of the Board of Commissioners
- Performance evaluation
- Committees under the Board of Commissioners

## KOMISARIS INDEPENDEN

### Kriteria Penentuan Komisaris Independen

Keberadaan Komisaris Independen yang ada di Perseroan senantiasa menjamin mekanisme pengawasan berjalan secara efektif dan sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Adapun kriteria penentuan Komisaris Independen secara rinci diatur dalam peraturan Bapepam-LK (sekarang OJK) yaitu:

- Berasal dari luar Emiten atau Perusahaan Publik;
- Tidak mempunyai saham Emiten atau Perusahaan Publik baik langsung maupun tidak langsung;
- Tidak mempunyai hubungan Afiliasi dengan Komisaris, Direksi dan Pemegang saham Utama Emiten atau Perusahaan Publik; serta
- Tidak mempunyai hubungan usaha dengan Emiten atau Perusahaan Publik baik langsung maupun tidak langsung.

### Pernyataan Independensi Komisaris Independen

Komisaris Independen memiliki independensi dan kemandirian dalam melaksanakan tugas, tanggung jawab, dan wewenangnya dalam melakukan pengawasan terhadap kinerja Perseroan. Setiap anggota Komisaris Independen dipastikan tidak memiliki hubungan darah ataupun ikatan perkawinan dengan satu sama lain hingga derajat ketiga baik secara vertikal maupun horizontal. Komisaris Independen tidak mempunyai benturan kepentingan secara pribadi terhadap hal-hal yang termaktub dalam RKAP 2014, dan Komisaris Independen berkomitmen tidak akan memanfaatkan Perseroan baik secara langsung maupun tidak langsung untuk kepentingan pribadi.

## INDEPENDENT COMMISSIONER

### Criteria for Independent Commissioner

The existence of Independent Commissioners at the Company always ensures that the supervision mechanism runs effectively and in accordance with legislations.

Furthermore, the criteria for Independent Commissioner are also stipulated in detail in the regulations of Bapepam-LK (now OJK), namely:

- Must be external to Issuers or Public Company;
- Does not own the shares of of Issuers or Public Company, both directly and indirectly;
- Is not affiliated with the Board of Commissioners, Board of Directors, and Main Shareholders of the Issuers or Public Company; and
- Does not have business relations with the Issuers or Public Company, both directly and indirectly.

### Statement of Independency of the Independent Commissioners

Independent Commissioners are entitled to independency and autonomy in performing their duties, responsibilities, and authorities to supervise the Company's performance. Every member of Independent Commissioners is guaranteed to not have blood relation or marriage bond with one another until the third degree, both in vertical line and horizontal line. In addition, Independent Commissioners do not have any conflict of interest personally regarding matters stipulated in the 2014 RKAP and are committed to not taking advantage of the Company directly and indirectly for personal interest.

## DIREKSI

Direksi merupakan organ tata kelola Perseroan yang bertugas dan bertanggung jawab secara kolegal dalam melaksanakan pengurusan Perseroan sesuai kepentingan dan tujuan perusahaan serta bertindak selaku pimpinan dalam pengurusan tersebut. Komposisi Direksi disesuaikan dengan kebutuhan Perseroan dengan ketentuan paling sedikit dua orang anggota Direksi, seorang diantaranya diangkat sebagai Direktur Utama dengan memperhatikan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku di bidang pasar modal.

### Prosedur Pengangkatan dan Pemberhentian Direksi

Yang dapat diangkat sebagai anggota Direksi adalah orang perseorangan yang memenuhi persyaratan sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku, mampu melaksanakan perbuatan hukum dan tidak pernah dinyatakan pailit atau menjadi anggota Direksi atau Dewan Komisaris yang dinyatakan bersalah menyebabkan suatu perseroan dinyatakan pailit atau orang yang tidak pernah dihukum karena melakukan tindak pidana yang merugikan keuangan negara dalam waktu lima tahun sebelum pengangkatannya.

Para anggota Direksi diangkat oleh RUPS sesuai dengan ketentuan yang berlaku, masing-masing untuk jangka waktu terhitung sejak tanggal yang ditentukan pada RUPS yang mengangkat mereka sampai penutupan RUPS tahunan yang kelima setelah tanggal pengangkatan mereka, dengan tidak mengurangi hak RUPS untuk memberhentikan mereka sewaktu-waktu dengan menyebutkan alasannya setelah anggota Direksi yang bersangkutan diberi kesempatan untuk membela diri dalam Rapat tersebut. Pemberhentian demikian berlaku sejak penutupan Rapat yang memutuskan pemberhentiannya, kecuali bila tanggal pemberhentian yang lain ditentukan oleh Rapat tersebut. Anggota Direksi yang masa jabatannya telah berakhir dapat diangkat kembali oleh RUPS untuk satu kali masa jabatan.

## BOARD OF DIRECTORS

The Board of Directors is a governance instrument of the Company that is obliged and responsible collegially for managing the Company in accordance with its purpose and objectives. The Board of Directors acts as the leader in the management. The composition of the Board of Directors is adjusted to the needs of the Company with the requirements of at least two members of the Board of Directors. One of them is appointed as President Director by referring to the stipulations in prevailing capital market regulations.

### Procedure of Appointment and Dismissal of the Board of Directors

Only individuals who meet the requirements of applicable regulations, are able to act according to law and are never stated bankrupt or never became members of the Board of Directors or Commissioners that were proven guilty to cause bankruptcy to company or were never punished for committing crime acts that inflict financial loss on the state within 5 years before appointment can be appointed as a member of the Board of Directors.

The members of the Board of Directors are appointed by GMS in accordance with the applicable regulations. The service period for each member is since the appointment date until the closing of the fifth GMS, by not reducing GMS' rights to dismiss them at anytime by stating reasons of dismissal after related individuals are given opportunity to defend themselves in the meeting. Such dismissal is valid since the closing of the meeting that decides the dismissal, except if there is another dismissal date decided in the meeting. Members of the Board of Directors whose service period is over can be re-appointed by GMS for one time service period.

### Komposisi Direksi

Komposisi Direksi di Perseroan harus sedemikian rupa disesuaikan dengan besarnya kegiatan kompleksitas bisnis perusahaan dan struktur organisasi sehingga memungkinkan pengambilan putusan yang efektif, tepat dan cepat dalam rangka pencapaian tujuan - tujuan perusahaan. Jumlah anggota Dewan Direksi sekurang kurangnya adalah 2 (dua), yang terdiri dari seorang Direktur Utama dan anggota Direksi yang ditetapkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham. Guna menjaga keseimbangan kepentingan para pemegang saham maka ditetapkan melalui RUPS adanya Direktur Independen.

Komposisi Direksi pada 2014 beranggotakan enam orang, terdiri dari satu orang Direktur Utama dan lima orang Direktur.

Tabel komposisi Direksi

Nama / Name	Jabatan / Title	Masa Jabatan / Term of Office	
Wilfred I. A. Singkali	Direktur Utama / President Director	8 Juni 2012 June 8, 2012	RUPS Tahunan Ke-5 Fifth Annual GMS
Fery Hendriyanto	Direktur Operasi I / Operations Director I	8 Juni 2012 June 8, 2018	RUPS Tahunan Ke-5 Fifth Annual GMS
Hari Respati	Direktur Operasi II / Operations Director II	1 Juni 2013 June 8, 2012	RUPS Tahunan Ke-5 Fifth Annual GMS
Hadian Pramudita	Direktur Pemasaran dan Pengembangan Usaha/ Marketing and Business Director	8 Juni 2012 June 1, 2011	RUPS Tahunan Ke-5 Fifth Annual GMS
Entus Asnawi Mukhsan	Direktur Keuangan dan SDM / Finance and HR Director	1 Juni 2011 June 1, 2013	RUPS Tahunan Ke-5 Fifth Annual GMS
M. Zulkarnain	Direktur Teknik dan Litbang / Direktur Independen / Engineering and Research and Development Director / Independent Director	7 Maret 2014 March 7, 2014	RUPS Tahunan Ke-5 Fifth Annual GMS

### Kontrak Manajemen

Direksi telah menandatangani kontrak manajemen dalam RUPS. Kontrak manajemen (*appointment agreement*) merupakan kesepakatan yang dibuat oleh Direksi bersama dengan Dewan Komisaris tentang pencapaian target - target yang harus dicapai Direksi dalam melakukan pengurusan Perusahaan. Kontrak manajemen tersebut memuat janji atau pernyataan Direksi untuk memenuhi segala target-target yang ditetapkan setiap tahun.

### Board of Directors Composition

The Company's Board of Directors must be composed in such a way that is in accordance with the complexity of Company's business and organization structure. That way, the Board of Directors will be able to make accurate, effective, efficient decisions in order to achieve the Company's objectives. Board of Directors is composed of, at the minimum, 2 (two) members; one President Director and one Director appointed by the General Meeting of Shareholders. To keep the balance of the shareholders' interests, the function of Independent Director is also determined by GMS.

In 2014, the Board of Directors is composed of six members, comprising one President Director and five Directors.

Table of the Composition of the Board of Directors

### Appointment Agreement

The Board of Directors has signed appointment agreement in GMS which is an agreement made by the Board of Directors, together with the Board of Commissioners regarding targets that have to be achieved by the Board of Directors through the management of the Company. The appointment agreement encompass the Board of Directors' pledge or statement to achieve all targets that are determined annually.

### Independensi Direksi

Guna menghindari adanya pengaruh benturan kepentingan terhadap kemampuan Direksi dalam pengelolaan Perseroan, PT WIK A Beton Tbk menyusun sedemikian rupa anggota Direksinya agar dapat menjalankan tugasnya secara profesional dan independen. Direksi juga tidak memiliki hubungan darah antara satu lain sampai derajat ketiga, baik secara vertikal maupun horizontal, maupun melalui ikatan pernikahan.

### Tugas dan Wewenang Direksi

Tugas pokok Direksi adalah:

- Memimpin, mengurus, dan mengendalikan Perseroan sesuai dengan tujuan Perseroan dan senantiasa berusaha meningkatkan efisiensi dan efektivitas Perseroan;
- Memelihara dan mengurus kekayaan Perseroan.
- Dalam melaksanakan tugasnya, Direksi wajib mencurahkan tenaga, pikiran, perhatian, dan pengabdian secara penuh pada tugas, kewajiban, dan pencapaian maksud dan tujuan Perseroan. Setiap anggota Direksi bertanggung jawab penuh secara pribadi apabila yang bersangkutan bersalah atau lalai menjalankan tugasnya untuk kepentingan dan usaha Perseroan.
- Tindakan yang dilakukan oleh anggota Direksi di luar yang diputuskan oleh rapat Direksi menjadi tanggung jawab pribadi yang bersangkutan sampai dengan tindakan dimaksud disetujui oleh rapat Direksi. Anggota Direksi tidak dapat diminta pertanggungjawaban penuh secara pribadi atas kerugian Perseroan apabila:
  - Dapat membuktikan kerugian tersebut bukan karena kesalahan atau kelalaiannya;
  - Telah melakukan pengurusan dengan itikad baik dan kehati-hatian untuk kepentingan dan sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan;
  - Tidak mempunyai benturan kepentingan baik secara langsung maupun tidak langsung atas tindakan pengurusan yang mengakibatkan kerugian;
  - Telah mengambil tindakan untuk mencegah atau berlanjutnya kerugian tersebut.

### The Board of Directors' Independency

To avoid the effects of conflict of interest on the Board of Directors' ability to manage the Company, PT WIK A Beton Tbk put a great effort to choose the members of its Board of Directors so that they can perform their duties professionally and independently. Members of the Board of Directors does not have blood relation with one another until the third degree, both in vertical line and horizontal line, and neither through a marriage bond.

### Duties and Authorities

Main duties of the Board of Directors are:

- To lead, manage and control the Company according to its objective and to continuously make an effort to increase efficiency and effectiveness of the Company;
- To maintain and manage the Company's assets.
- In performing its duties, the Board of Directors is obliged to provide full energy, thoughts, attention and dedication to the duties, responsibilities and objective of the Company. Every member of the Board of Directors is completely and personally responsible if they are guilty or they neglect their duties for the sake of the Company's business.
- Actions taken by the Board of Directors outside what have been decided in the Board of Directors' meeting become personal responsibilities until the actions are approved in the Board of Directors' meeting. Members of the Board of Directors are not fully responsible personally for the loss of the Company if:
  - They can prove that the loss is not due to their fault or negligence;
  - They have managed the company with goodwill and caution for the sake of and in line with the Company's objectives;
  - They do not have any conflict of interest, directly and indirectly, upon the actions that cause loss to the Company;
  - They have taken actions to prevent the loss.

Beberapa tindakan Direksi harus mendapat persetujuan tertulis dari Dewan Komisaris terlebih dahulu untuk:

- Melakukan penyertaan modal dengan nilai lebih dari 10% sampai dengan 50% dari jumlah ekuitas Perseroan, pada perusahaan lain, anak perusahaan, dan perusahaan patungan;
- Mendirikan anak perusahaan dan/atau perusahaan patungan dengan nilai lebih dari 10% sampai dengan 50% dari jumlah ekuitas Perseroan;
- Melepaskan penyertaan modal dengan nilai lebih dari 10% sampai dengan 50% dari jumlah ekuitas Perseroan, pada perusahaan lain, anak perusahaan, dan perusahaan patungan;
- Melakukan penggabungan, peleburan, pengambilalihan, pemisahan dan pembubaran anak perusahaan dan perusahaan patungan dengan nilai lebih dari 10% sampai dengan 50% dari jumlah ekuitas Perseroan;
- Mengadakan kerja sama dengan badan usaha atau pihak lain dalam bentuk apapun dengan nilai lebih dari 10% sampai dengan 50% dari jumlah ekuitas Perseroan, kecuali untuk proyek yang tidak bersifat investasi;
- Mengikat Perseroan sebagai penjamin (*borg* atau *avalist*) dengan nilai lebih dari 10% sampai dengan 50% dari jumlah ekuitas Perseroan;
- Menerima pinjaman jangka menengah/panjang dan memberikan pinjaman jangka menengah/panjang dengan nilai lebih dari 10% sampai dengan 50% dari jumlah ekuitas Perseroan;
- Memberikan pinjaman jangka pendek/menengah/panjang yang tidak bersifat operasional;
- Mengadakan *landbank* sebagai persediaan (barang dagangan)/atau sebagai aktiva tetap;
- Mengagunkan, tukar menukar, dan melepaskan aktiva tetap Perseroan dengan nilai lebih dari 10% sampai dengan 50% dari jumlah ekuitas Perseroan;
- Menghapuskan dari pembukuan terhadap piutang macet dan persediaan barang mati;
- Menetapkan dan mengubah logo Perseroan;
- Melakukan tindakan-tindakan yang belum ditetapkan dalam RKAP dengan nilai lebih dari 10% sampai dengan 50% dari jumlah ekuitas Perseroan;

Actions taken by the Board of Directors must obtain written approval from the Board of Commissioners to:

- Provide capital investment with value of more than 10% up to 50% of total equity of the Company to other companies, subsidiaries and joint ventures;
- Establish subsidiaries and/or joint venture with value of more than 10% up to 50% of total equity of the Company;
- Divest capital with value of more than 10% up to 50% of total equity of the Company to other companies, subsidiaries and joint ventures;
- Merge, consolidate, acquire, separate, and dissolve subsidiaries and joint ventures with the value of more than 10% up to 50% of total equity of the Company;
- Cooperate with business companies or other parties with the value of more than 10% up to 50% of total equity of the Company, except for non-investment projects;
- Bind the Company as guarantor (*borg* or *avalist*) with value of more than 10% up to 50% of total equity of the Company;
- Receive middle/long term loans and provide middle/long term loan facilities with the value of more than 10% up to 50% of total equity of the Company;
- Provide short/middle/long term loan for non-operations purposes;
- Provide landbank as supply (goods) or as fixed assets;
- Pledge, exchange and divest fixed assets of the Company with the value of more than 10% up to 50% of total equity of the Company;
- Remove from bookkeeping non-performing account receivables and realty;
- Decide and transform the Company's logo;
- Take actions that have not been stipulated yet in RKAP with the value of more than 10% up to 50% of total equity of the Company;

- Melakukan tindakan-tindakan yang termasuk dalam transaksi material sebagaimana ditetapkan oleh peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal dengan nilai lebih dari 20% sampai dengan 50% dari jumlah ekuitas Perseroan.

Dalam melaksanakan tugasnya, anggota Direksi harus mematuhi Anggaran Dasar Perseroan, Rencana Panduan GCG, *Code of Conduct* dan peraturan perundang-undangan serta wajib melaksanakan prinsip-prinsip diantaranya adalah sebagai berikut *Transparency, Accountability, Responsibility, Independency, dan Fairness.*

Tindakan lainnya seperti yang tertulis di bawah ini hanya dapat dilakukan oleh Direksi setelah mendapat persetujuan dari RUPS untuk:

- Melakukan tindakan-tindakan yang termasuk dalam transaksi material sebagaimana ditetapkan oleh peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal dengan nilai di atas 50% dari ekuitas Perseroan.
- Tidak menagih lagi piutang macet yang telah dihapusbukukan.
- Mengalihkan kekayaan Perseroan; atau
- Menjadikan jaminan utang kekayaan Perseroan; yang merupakan lebih dari 50% jumlah kekayaan bersih Perseroan dalam satu transaksi atau lebih, baik yang berkaitan satu sama lain maupun tidak;

Dalam melaksanakan tugas yang diembannya, maka Direksi memiliki kewenangan untuk:

- Menetapkan kebijakan pengurusan Perseroan;
- Mengatur penyerahan kekuasaan Direksi untuk mewakili Perusahaan di dalam dan di luar Pengadilan;
- Mengatur ketentuan-ketentuan tentang kepegawaian Perusahaan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
- Mengangkat dan memberhentikan pegawai Perseroan berdasarkan peraturan kepegawaian Perusahaan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku;

- Take actions included in material transaction as stipulated in capital market regulations with the value of more than 20% up to 50% of total equity of the Company.

In performing their duties, members of the Board of Directors must comply with Articles of Association of the Company, GCG Guidelines Plan, Code of Conduct and legislations, as well as the following principles: transparency, Accountability, Responsibility, Independency and Fairness.

Other actions as stated below can only be conducted by the Board of Directors after gaining approval from GMS to:

- Take actions included in material transaction as stipulated in capital market regulations with the value of more 50% of total equity of the Company.
- No longer collect non-performing account receivables that have been written-off.
- Transfer the Company's assets; or
- Make collateral assets of the Company; that are more than 50% of total net assets of the Company in one or more transactions, whether related to each other or not.

In performing its duties, the Board of Directors has the authority do as follows:

- Determine management policy of the Company;
- Manage the granting of power to the Board of Directors to represent the Company inside and outside Court;
- Determine provisions on employment of the Company in accordance with applicable laws;
- Appoint and dismiss employees of the Company in accordance with rules on employment and applicable laws;

- Melakukan segala tindakan dan perbuatan lainnya mengenai pengurusan maupun kepemilikan kekayaan Perusahaan, mengikat Perusahaan dengan pihak lain dan/atau pihak lain dengan Perusahaan, serta mewakili Perusahaan di dalam dan di luar Pengadilan tentang segala hal dan segala kejadian, dengan pembatasan-pembatasan sebagaimana diatur dalam perundang-undangan, Anggaran Dasar Perusahaan dan/atau keputusan RUPS.

### Kewajiban Direksi

Direksi memiliki kewajiban untuk menjamin dan mengusahakan seluruh kegiatan bisnis Perseroan berjalan sesuai dengan maksud, tujuan, dan kegiatan usahanya.

Selain itu kewajiban lainnya meliputi:

- Menyiapkan Rencana Kerja dan Anggaran Dasar Perusahaan pada waktunya, beserta perubahannya, kepada Dewan Komisaris untuk mendapat persetujuan pada Rapat Dewan Komisaris selambat-lambatnya 60 hari kalender sebelum tahun anggaran dimulai;
- Membuat daftar pemegang saham, daftar khusus, risalah RUPS dan risalah Rapat Direksi;
- Membuat Laporan Tahunan sebagai wujud pertanggungjawaban Perusahaan, serta dokumen keuangan Perusahaan sebagaimana diatur dalam Undang-undang mengenai Dokumen Perusahaan;
- Menyusun Laporan Keuangan berdasarkan standar akuntansi keuangan dan menyerahkannya kepada akuntan publik untuk diaudit;
- Menyampaikan Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan kepada RUPS untuk disetujui dan disahkan.

### Pembagian Tugas Masing-masing Direksi

Pembagian tugas masing-masing Direksi dilakukan guna menjamin pelaksanaan dan kesinambungan pencapaian sasaran Perseroan pada masa mendatang secara lebih sistematis efisien dan efektif. Ruang lingkup tugas dan tanggung jawab masing-masing Direksi sejalan dengan Surat Keputusan No.SK.01.01/WB-A.003/97 Tentang Pembagian Tugas Direksi adalah sebagai berikut:

- Conduct every and any other activities related to organization and assets ownership of the Company, bind the Company with other parties and/or other parties with the Company and represent the Company inside and outside the Court in every matter and every event with limitations as stipulated in applicable laws, Articles of Association of the Company and/or GMS resolutions.

### Obligations of the Board of Directors

The Board of Directors is obliged to guarantee and attempt that all business activities of the Company are in line with the purpose and objective of the Company's line of business. Moreover, other obligations include:

- Preparing Work Plan and Articles of Association of the Company on time, including the amendment, to the Board of Commissioners to obtain approval during meeting of the Board of Commissioners no later than 60 calendar days before fiscal year begins;
- Creating list of shareholders, special list, minutes of AGM and minutes of meeting of the Board of Directors;
- Creating Annual Report as a responsibility of the Company and creating financial documents of the Company as stipulated in the Regulations regarding the Company's Documents;
- Making Financial Statements with reference to financial accounting standard and submit them to public accountants to be audited;
- Submitting Annual Report and Financial Statements to AGM to be approved and validated.

### Distribution of Each Director's Duties

Duties distribution of each member of the Board of Directors is carried out to ensure more systematic, efficient and effective execution and achievement. Scope of duties and responsibilities of each member of the Board of Directors is in accordance with Stipulation No.SK.01.01/WB-A.003/97 regarding Duties Classification of the Board of Directors as follows:

### 1. Wilfred I. A Singkali

Direktur Utama

Direktur Utama bertugas mengkoordinasi kegiatan Direksi dalam menjamin tercapainya visi dan misi perusahaan, serta berwenang menggunakan seluruh sumber daya untuk mencapai sasaran Perusahaan.

Tugas Pokok

- Menetapkan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) dan Rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJPP);
- Menetapkan arah pengembangan, sasaran, strategi, dan kebijakan Perusahaan;
- Merencanakan, mengembangkan, dan mengimplementasikan strategi Perusahaan;
- Menetapkan prosedur operasi, kebijakan, dan standar Perusahaan;
- Memastikan proses bisnis Perusahaan berjalan sesuai dengan peraturan dan kebijakan yang berlaku;
- Menilai kesesuaian kinerja dan kontribusi manajemen terhadap pencapaian sasaran Perusahaan;
- Menjamin keberlangsungan kepemimpinan dan kaderisasi (suksesi) di Perusahaan;
- Melaporkan kinerja Perusahaan kepada Dewan Komisaris dan pemegang saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS); serta
- Menjamin tercapainya target *Good Corporate Governance (GCG)* dan *Corporate Social Responsibility (CSR)*.

### 2. Fery Hendriyanto

Direktur Operasi I

Direktur Operasi I bertugas memimpin Direktorat Operasi I yang terdiri dari, Biro Produksi, Biro Pengendalian Operasi, dan Biro Sistem Informasi. Direktur Operasi I berwenang menggunakan seluruh sumber daya perusahaan untuk mencapai sasaran di produksi, pengendalian operasi, dan sistem operasi.

### 1. Wilfred I. A Singkali

President Director

President Director is obliged to coordinate the activities of the Board of Directors to ensure that vision and mission of the Company are achieved. It is also authorized to make use all resources to achieve the Company's targets.

Main Duties

- Deciding Work Plan and Budget and Long-Term Plan of the Company;
- Deciding development area, targets, strategies and policies of the Company;
- Planning, developing and implementing the Company's strategies;
- Setting operational procedure, policy and standard of the Company;
- Ensuring that business process of the Company is in accordance with applicable regulations and policies;
- Evaluation the conformity of the performance and contribution of the management to target achievement of the Company;
- Ensuring the existence of leadership and regeneration (succession) at the Company;
- Reporting the Company's performance to the Board of Commissioners and shareholders in AGM; and
- Ensuring that Good Corporate Governance (GCG) and Corporate Social Responsibility (CSR) targets are achieved.

### 2. Fery Hendriyanto

Operations Director I

Operations Director I is obliged to lead Operations Directorate I comprises Engineering Bureau, Research and Development Bureau and Information System Bureau. Operations Director I is authorized to make use of all resources of the Company to achieve targets in, production, operational control and system.

**Tanggung Jawab**

- Tercapainya sasaran di bidang produksi melalui *operational excellence*;
- Terciptanya inovasi-inovasi yang dapat meningkatkan produktivitas, kualitas dan efisiensi produksi;
- Terciptanya dan terpeliharanya Sistem Manajemen dan Sistem Informasi yang *up to date*;
- Terkendalinya biaya, mutu, dan waktu seluruh Pelaksana Pengelolaan Usaha (PPU);
- Terciptanya kaderisasi melalui pembinaan yang berkelanjutan dan terarah;
- Terciptanya lingkungan kerja yang kondusif yang mendukung peningkatan profesionalisme dan produktivitas pegawai.

**3. Hari Respati**

**Direktur Operasi II**

Direktur Operasi II bertugas memimpin Direktorat Operasi II yang terdiri dari Biro Pengelolaan Jasa. Direktur Operasi II berwenang untuk menggunakan seluruh sumber daya perusahaan untuk mencapai sasaran di bidang pengelolaan jasa.

**Tanggung Jawab**

- Tercapainya sasaran di bidang produksi melalui *operational excellence*
- Terciptanya inovasi-inovasi yang dapat meningkatkan produktivitas, kualitas, dan efisiensi produksi;
- Terciptanya pengembangan jasa dan/atau pelayanan jasa;
- Terkendalinya biaya, mutu, dan waktu seluruh PPU;
- Terciptanya kaderisasi melalui pembinaan yang berkelanjutan dan terarah;
- Terciptanya lingkungan kerja yang kondusif yang mendukung peningkatan profesionalisme dan produktivitas pegawai.

**Duties**

- Achieving targets in production through operational excellence;
- Creating innovation to increase productivity, improve production quality and efficiency;
- Maintaining Management System and Information System that are up to date;
- Controlling cost, quality and time of Business Management Implementation;
- Conducting regeneration through sustainable and directional training;
- Creating conducive work environment to support professionalism improvement and employee productivity.

**3. Hari Respati**

**Operations Director II**

Operations Director II is obliged to lead Operational Directorate II consisting of Service Management Bureau. Operations Director II is authorized to make use of all resources of the Company to achieve targets in service management.

**Responsibilities**

- Achieving targets in production through operational excellence;
- Creating innovation to increase productivity, improve production quality and efficiency;
- Developing products and/or creating new products;
- Controlling cost, quality and time of Business Management Implementation;
- Conducting regeneration through sustainable and directional training;
- Creating conducive work environment to support professionalism improvement and employee productivity

#### 4. Hadian Pramudita

Direktur Pemasaran dan Pengembangan Usaha  
Direktur Pemasaran bertugas untuk memimpin Direktorat Pemasaran yang terdiri dari Biro Pemasaran dan Biro Pengembangan Usaha. Memiliki wewenang untuk menggunakan seluruh sumber daya Perseroan untuk mencapai sasaran di bidang pemasaran, penjualan, dan pengembangan bisnis.

##### Tanggung Jawab

- Tercapainya sasaran di bidang Pemasaran melalui produk dan *service excellence*;
- Terciptanya peluang bisnis baru atas pengembangan produk/jasa baru dan atas diversifikasi produk/jasa;
- Terciptanya kaderisasi melalui pembinaan yang berkelanjutan dan terarah;
- Terciptanya lingkungan kerja yang kondusif yang mendukung peningkatan profesionalisme dan produktivitas pegawai.

#### 5. Entus Asnawi Mukhson

Direktur Keuangan dan SDM  
Direktur Keuangan dan SDM bertugas memimpin Direktorat Keuangan dan Sumber Daya Manusia yang terdiri dari Biro Keuangan, Sekretariat Perusahaan, dan Biro Sumber Daya Manusia. Direktur Keuangan dan SDM berwenang untuk menggunakan seluruh sumber daya Perseroan untuk mencapai sasaran di bidang keuangan, kesekretariatan (kehumasan), dan SDM.

##### Tugas Pokok

- Tercapainya sasaran bidang keuangan, kesekretariatan (kehumasan), dan SDM;
- Terpeliharanya citra Perusahaan melalui implementasi *Good Corporate Governance (GCG)* dan *Corporate Social Responsibility (CSR)*;
- Terciptanya kaderisasi melalui pembinaan yang berkelanjutan dan terarah;
- Terciptanya lingkungan kerja yang kondusif yang mendukung peningkatan profesionalisme dan produktivitas pegawai.

#### 4. Hadian Pramudita

Marketing and Business Director  
Marketing Director is obliged to lead Marketing Directorate consisting of Marketing Bureau and Business Development Bureau. Marketing Director is authorized to make use of all human resources of the Company to achieve targets in marketing, sales and business development.

##### Responsibilities

- Achieving targets in Marketing through products and operational excellence;
- Creating new business opportunities of new products/services development and products/services diversification;
- Conducting regeneration through sustainable and directional training;
- Creating conducive work environment to support professionalism improvement and employee productivity

#### 5. Entus Asnawi Mukhson

Finance and Human Resources Director  
Financial and Human Resources Director is obliged to lead Financial and Human Resources Directorate, Corporate Secretary and Human Resources Bureau. Human Resources and Financial Director is authorized to make use of all resources of the Company to achieve targets in finance, secretariat (public relation) and human resources.

##### Main duties

- Achieving targets in finance, secretariat (public relation) and human resources;
- Maintaining the Company's image through *Good Corporate Governance (GCG)* and *Corporate Social Responsibility (CSR)*;
- Conducting regeneration through sustainable and focused training;
- Creating conducive work environment to support professionalism improvement and employee productivity.

## 6. M. Zulkarnain

Direktur Teknik dan Litbang / Direktur Independen  
Direktur Teknik dan Litbang bertugas memimpin Biro Teknik serta Biro Penelitian dan Pengembangan. Direktur Teknik dan Litbang berwenang menggunakan seluruh sumber daya perusahaan untuk mencapai sasaran di bidang teknik serta penelitian dan pengembangan.

### Tanggung Jawab

- Terciptanya pengembangan produk dan/atau produk baru;
- Terciptanya inovasi produk eksisting;
- Terciptanya kaderisasi melalui pembinaan yang berkelanjutan dan terarah;
- Terciptanya lingkungan kerja yang kondusif yang mendukung peningkatan profesionalisme dan produktivitas pegawai.

### Frekuensi Pertemuan dan Tingkat Kehadiran Anggota Direksi Dalam Pertemuan Direksi

Dalam menjalankan tugas dan kewajibannya, Direksi mengadakan pertemuan atau rapat rutin untuk memonitor jalannya kegiatan bisnis Perseroan. Sepanjang tahun 2014, Direksi mengadakan rapat sebanyak 15 (lima belas) kali rapat dengan tingkat kehadiran masing-masing anggota Direksi dalam rapat-rapat sebagai berikut:

Tabel tingkat kehadiran Direksi dalam rapat Direksi

Nama / Name	Jabatan / Title	Tanggal Pengangkatan Pertama Kali / First Appointment Date	Jumlah Rapat 2014 / Total Meeting	Kehadiran Rapat 2014 / Attendance	Persentase Tingkat Kehadiran / Attendance Percentage
Wilfred I. A. Singkali	Direktur Utama President Director	1 Oktober 2007 October 1, 2007	15	15	100%
Fery Hendriyanto	Direktur Operasi I / Operations Director I	8 Juni 2012 June 8, 2012	15	15	100%
Hari Respati	Direktur Operasi II / Operations Director II	1 Juni 2013 June 1, 2013	15	14	93%

## 6. M. Zulkarnain

Engineering and Research and Development Director  
Engineering and Research and Development Director is responsible for the Engineering Bureau as well as Research and Development Bureau. Engineering and Research and Development Director is authorized to utilize the Company's resources to achieve the targets in engineering as well as research and development sectors.

### Responsibilities

- Developing and executing product development and/or product innovation.
- Creating innovation for existing products.
- Managing succession planning through sustainable and focused development programs.
- Creating a favorable work environment to boost operational professionalism and employee productivity.

### Meeting and Attendance Frequency

In performing its duties and responsibilities, the Board of Directors convenes regular meeting to monitor business activities of the Company. Throughout 2014, the Board of Directors convened 15 meetings with attendance frequency of each member of the Board of Directors in the meeting as follows:

Table of Attendance Frequency of Directors in the Meeting of Board of Directors

Nama / Name	Jabatan / Title	Tanggal Pengangkatan Pertama Kali / First Appointment Date	Jumlah Rapat 2014 / Total Meeting	Kehadiran Rapat 2014 / Attendance	Persentase Tingkat Kehadiran / Attendance Percentage
Hadian Pramudita	Direktur Pemasaran dan Pengembangan Usaha/ Marketing and Business Director	8 Juni 2012 June 8, 2012	15	14	93%
Entus Asnawi Mukhsan	Direktur Keuangan dan SDM / Finance and HR Director	1 Juni 2011 June 1, 2011	15	15	100%
M. Zulkarnain	Direktur Teknik dan Litbang / Direktur Independen / Engineering and Research and Development Director / Independent Director	7 Maret 2014 March 7, 2014	10	10	100%

Rapat Direksi sepanjang 2014, membahas sejumlah agenda dan strategi sebagai berikut:

- Pembahasan hasil usaha per bulan.
- Pembahasan Rancangan RKAP 2015.
- Pembahasan aksi korporasi akuisisi PT Citra Lautan Teduh.
- Pembahasan dan pengkajian investasi dan pengembangan bisnis lainnya.

#### Program Pengenalan Direksi

Program pengenalan perusahaan diberikan kepada anggota Direksi yang baru. Program pengenalan dimaksudkan agar Direksi yang berasal dari berbagai latar belakang dapat saling mengenal dan memahami Perusahaan.

Pelaksanaan Program Pengenalan perusahaan meliputi hal-hal sebagai berikut:

- a. Sekretaris Perusahaan bertanggung jawab untuk mengadakan program pengenalan yang materinya meliputi:
  1. Pelaksanaan prinsip-prinsip GCG, Code of CG dan Code of Conduct.

In 2014, meeting of the Board of Directors discussed some agendas and strategies comprised as follows:

- Discussion of monthly revenue
- Discussion of the drafting of 2015 RKAP
- Discussion of the corporate action of acquisition of PT Citra Lautan Teduh
- Discussion and review on investment and other business expansions

#### Board of Directors Introduction Program

New member of the Board of Directors shall receive an introduction program which is intended to facilitate the new member, who may come from different background, with thorough understanding about the Company's business line and activities.

The phases of introduction program encompass:

- a. Function of Corporate Secretary to organize the materials for introduction program which encompass:
  1. Implementation of GCG Principles, Code of Corporate Governance, and Code of Conduct.

- |   |  |
|---|--|
| <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Gambaran umum perusahaan meliputi visi misi, tujuan, sifat dan lingkup kegiatan, RKAP, kinerja keuangan dan operasi, strategi, rencana usaha jangka pendek dan jangka panjang, kondisi persaingan usaha, tingkat risiko dan berbagai masalah strategis lainnya.</li> <li>3. Keterangan berkaitan dengan kewenangan yang didelegasikan, audit internal dan eksternal, sistem dan kebijakan pengendalian internal, termasuk Komite Audit.</li> <li>4. Keterangan mengenai tugas dan tanggung jawab Direksi dan hubungan kerja dengan Dewan Komisaris serta hal-hal yang tidak diperbolehkan dilakukan oleh seorang anggota Direksi.</li> </ol> <p>b. Sekretaris Perusahaan menyiapkan hal-hal yang diperlukan untuk melakukan program pengenalan seperti:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jadwal pertemuan dengan Dewan Komisaris dan Pejabat Perusahaan.</li> <li>2. Materi Presentasi oleh Komisaris Utama.</li> <li>3. Materi Presentasi oleh Direktur Utama.</li> </ol> <p>c. Sekretaris Perusahaan memberitahukan Direktur Utama atau penggantinya bahwa program pengenalan siap untuk dilaksanakan.</p> <p>d. Sekretaris Perusahaan menyiapkan dan menyampaikan undangan yang dilengkapi dengan bahan-bahan program pengenalan Anggota Direksi yang baru.</p> <p>e. Anggota Direksi yang baru ditunjuk mempelajari bahan-bahan yang diterima.</p> <p>f. Dewan Komisaris dan Direksi mengikuti program pengenalan Anggota Direksi yang baru ditunjuk meliputi:</p> | <ol style="list-style-type: none"> <li>2. General overview of the Company, including vision, mission, objectives, nature and scope of activity, RKAP, financial and operational performance, strategies, short-term and long-term corporate plan, business competition, risk level, and other strategic matters.</li> <li>3. Information regarding the delegated authorities, internal and external audit, internal and external control system, as well as Audit Committee.</li> <li>4. Information regarding the duties and responsibilities of Board of Directors, work relationships with the Board of Commissioners, and other matters that must not be conducted by a Director.</li> </ol> <p>b. Function of Corporate Secretary to prepare materials required to execute introduction program, such as:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Schedule for meeting with the Board of Commissioners and Executive Management.</li> <li>2. Presentation materials by the President Commissioners</li> <li>3. Presentation materials by the President Director</li> </ol> <p>c. Function of Corporate Secretary to inform the President Director or the replacement that the introduction program is ready to be implemented.</p> <p>d. Function of Corporate Secretary to prepare and deliver invitations with introduction program materials attached.</p> <p>e. Responsibility of the New Director to learn and understand the given material.</p> <p>f. Participation of the Board of Commissioners and Board of Directors in the introduction program which includes:</p> |
|---|--|

1. Presentasi oleh Komisaris Utama.
  2. Presentasi oleh Direktur Utama.
  3. Perkenalan dengan Pejabat-Pejabat Perusahaan.
  4. Presentasi ringkas dari Pejabat Perusahaan mengenai bidang yang menjadi kewenangan masing-masing.
- g. Bila masih terdapat hal-hal yang perlu ditanyakan oleh Anggota Direksi yang baru ditunjuk, maka pertanyaan dapat diajukan baik secara tertulis maupun lisan kepada pihak-pihak yang terkait.
- h. Apabila diperlukan, Sekretaris Perusahaan mengatur kunjungan Direksi ke unit kerja/kantor cabang/proyek Perusahaan.
- i. Sekretaris Perusahaan mendokumentasikan daftar hadir atas pelaksanaan program pengenalan.

Pengungkapan Mengenai *Board Manual* Direksi  
 Dalam rangka pengelolaan dan pengurusan jalannya kegiatan usaha Perseroan, Direksi mengacu pada *Board Manual* Direksi. *Board manual* tersebut merupakan pedoman dan tata tertib kerja Direksi yang menjadi pedoman praktis bagi Direksi yang mengatur, sebagai berikut:

- Tanggung jawab Direksi,
- Tugas dan kewajiban Direksi,
- Wewenang Direksi,
- Hak-hak Direksi,
- Independensi Direksi,
- Etika jabatan,
- Penetapan kebijakan pengurusan Perseroan oleh Direksi,
- Pendelegasian wewenang di antara Direksi, serta
- Pembagian Tugas Direksi.

1. Presentation from President Commissioner.
  2. Presentation from President Director.
  3. Introduction session with all Company's Executive Officers.
  4. Short presentation from Executive Officers regarding their respective divisions.
- g. Q&A session, if the newly appointed Director has question(s) regarding his/her duties, the Company, or related parties. The question can be in the form of written or oral questions.
- h. Function of Corporate Secretary, if required, to organize Board of Directors' visit to work units/branch offices/Company's projects.
- i. Function of Corporate Secretary to document the list of attendance in the introduction program.

Disclosure on the Board Manual of Board of Directors  
 In managing the Company's business activities, the Board of Directors refers to a Board Manual which stipulates the procedure and regulations that must be complied with by all Directors. The Board Manual serves as practical guidelines for the Board of Directors and encompass:

- Responsibilities of the Board of Directors,
- Duties and obligations of the Board of Directors,
- Authorities of the Board of Directors,
- Rights of the Board of Directors,
- Independency of the Board of Directors,
- Code of Conduct,
- Determination of policy that stipulates the Company's management by the Board of Directors,
- Delegation of authority among the Board of Directors, and
- Distribution of duties of each Director.

## HUBUNGAN KERJA DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Dewan Komisaris dan Direksi saling menghormati pelaksanaan tugas, tanggung jawab, dan wewenang masing-masing sesuai peraturan perundang-undangan dan Anggaran Dasar. Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan memiliki pedoman dan tata tertib kerja yang mencantumkan antara lain tanggung jawab, kewajiban, wewenang, dan hak masing-masing.

## ASSESSMENT KINERJA DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

### Kriteria dan Prosedur

Kriteria evaluasi kinerja Dewan Komisaris dan Direksi ditetapkan berdasarkan pada target kinerja dalam perjanjian penunjukan sebagai anggota. Kinerja Dewan Komisaris dan Direksi dievaluasi setiap tahun oleh pemegang saham dalam RUPS berdasarkan kriteria evaluasi kinerja yang telah ditetapkan.

Hasil evaluasi kinerja masing-masing anggota Dewan Komisaris dan Direksi secara individual merupakan salah satu dasar pertimbangan bagi pemegang saham untuk melakukan penunjukan kembali. Hasil evaluasi terhadap kinerja Direksi secara keseluruhan dan kinerja masing-masing anggota Dewan Komisaris dan Direksi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam skema remunerasi untuk Dewan Komisaris dan Direksi.

RUPS menetapkan kriteria kinerja Direksi maupun individu anggota Direksi, antara lain meliputi:

- Pencapaian kinerja Perseroan sesuai dengan sasaran yang ditetapkan RUPS;
- Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab masing-masing;
- Ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku serta arahan pemegang saham;
- Komitmen dalam memajukan bisnis Perseroan;
- Kehadiran dalam rapat-rapat Direksi;
- Keberhasilan dalam penugasan tertentu; serta
- Kontribusi dalam proses pengambilan keputusan.

## WORK RELATION BETWEEN THE BOARD OF COMMISSIONERS AND DIRECTORS

The Board of Commissioners and Directors respect each other's duties performance, responsibilities and authorities as stipulated in the regulations and Articles of Association. The Board of Commissioners and Directors of the Company have guidance and rules regarding responsibilities, obligation, authority and rights.

## PERFORMANCE ASSESSMENT OF THE BOARD OF COMMISSIONERS AND DIRECTORS

### Criteria and Procedure

Work performance criteria of the Board of Commissioners and Directors are based on performance target in appointment agreement as member. The performance of the Board of Commissioners and Directors is evaluated annually by shareholders in the AGM based on the stipulated performance evaluation criteria.

Performance evaluation results of each member of the Board of Commissioners and Directors individually are one consideration for the shareholders to re-appoint. Overall evaluation results and each performance of each member of the Board of Commissioners and Directors is an inseparable part in remuneration scheme for the Board of Commissioners and Directors.

AGM determines performance criteria of the Board of Directors and each member of the Board of Directors that include:

- Performance achievement of the Company in accordance with the targets decided in AGM;
- Duties and responsibilities fulfillment of each member;
- Compliance with applicable legislations and direction from the shareholders;
- Commitment to develop the Company's business;
- Attendance in meetings of the Board of Directors;
- Success in specific assignment; and
- Contribution to decision making process

### Key Performance Indicator

*Key Performance Indicator* (KPI) yang disusun dan disepakati oleh Dewan Komisaris dan Direksi serta menjadi salah satu penilaian kinerja Dewan Komisaris dan Direksi. Kinerja Direksi selama tahun 2014 dapat dilihat dari tabel KPI halaman 20-21.

### REMUNERASI DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Remunerasi bagi anggota Dewan Komisaris dan Direksi dilakukan dengan basis formula yang ditetapkan oleh RUPS serta telah melalui kajian oleh Dewan Komisaris melalui pendalaman yang dilakukan oleh pemegang saham.

Keputusan penetapan remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi ditetapkan melalui Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan PT Wijaya Karya Beton Tbk Tanggal 20 Februari 2014 tentang Penetapan Tantiem Tahun, Gaji, dan Honorarium serta Tunjangan lainnya untuk anggota Direksi dan Dewan Komisaris Tahun 2014. Penetapan besaran remunerasi dikaitkan dengan PER-07/MBU/2010 yang diterbitkan oleh Menteri Negara BUMN sehubungan dengan penetapan besaran remunerasi bagi eksekutif BUMN. Besaran remunerasi Direksi ditinjau satu tahun sekali.

Pada 2014, besarnya remunerasi yang diterima oleh Direksi mengacu pada surat No. MJ.01.00/A.DIR.3333/2014 Tanggal 21 April 2014 mengenai Keputusan Remunerasi Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan. Berikut adalah struktur remunerasi untuk seluruh anggota Direksi PT WIKA Beton Tbk:

#### a. Gaji

Besaran gaji/honorarium anggota Direksi PT WIKA Beton Tbk sebesar Rp7.631.092.000 miliar sedangkan untuk Dewan Komisaris sebesar Rp2.479.801.950 miliar dalam setahun yang ditetapkan sebagai berikut:

- Direktur Utama : 100%
- Direktur : 90% dari gaji Direktur Utama

### Key Performance Indicator

Key Performance Indicator (KPI) that is made and agreed by the Board of Commissioners and Directors and is one of the performance criteria of the Board of Commissioners and Directors. The performance of the Board of Directors in 2014 can be seen from the page 20-21.

### REMUNERATION FOR THE BOARD OF COMMISSIONERS AND DIRECTORS

Remuneration for members of the Board of Commissioners and Directors are paid by formula basis regulated by AGM and has been studied by the Board of Commissioners through deep analysis conducted by the shareholders.

Decision of remuneration for the Board of Commissioners and Directors is made during AGM of PT Wijaya Karya Beton Tbk dated February 20, 2014 regarding Decision of Yearly Tantiem, Salary and Honorarium as well as other allowances of 2014. This decision is in accordance with PER-07/MBU/2010 stipulated by State Minister for State Owned Enterprises on decision of remuneration for executives of State Owned Enterprises. Remuneration amount for the Board of Directors is assessed once a year.

In 2014, the amount of remuneration received by the Board of Directors referred to letter number MJ.01.00/A.DIR.3333/2014 Date April 21, 2014 regarding Decision of Remuneration for the Board of Directors and Commissioners of the Company. The following is the remuneration structure for all members of the Board of Directors of PT WIKA Beton Tbk:

#### a. Salary

Salary/honorarium of the members of the Board of Directors of PT WIKA Beton Tbk amounted to Rp7,631,092,000 billion and for the Board of Commissioners amounted to Rp2,479,801,950 billion in one year which is determined as follows:

- President Director: 100%
- Director: 90% of salary of President Director

- Komisaris Utama : 40% dari gaji Direktur Utama
- Komisaris : 36% dari gaji Direkur Utama

Sedangkan tunjangan yang diterima oleh Dewan Komisaris dan Direksi terdiri dari:

- Tunjangan hari raya keagamaan yang besarnya satu kali gaji/honorarium;
- Tunjangan komunikasi sebesar pemakaian;
- Tunjangan pakaian yang besarnya disesuaikan dengan kebijakan internal Perseroan;
- Tunjangan perumahan sebesar 40% dari gaji; dan
- Program purna jabatan sebesar 25% dari honorarium satu tahun.

#### b. Fasilitas

Sesuai dengan kemampuan Perseroan dan tanpa melanggar perundang-undangan yang berlaku, berikut adalah sejumlah fasilitas yang diterima Direksi PT WIKALABETON Tbk:

- Fasilitas kendaraan dinas;
- Fasilitas kesehatan dalam bentuk asuransi kesehatan atau penggantian biaya pengobatan;
- Fasilitas perkumpulan profesi, maksimum dua perkumpulan;
- Fasilitas bantuan hukum sesuai dengan benefit asuransi *Directors and Officers Liability*;
- Fasilitas *club membership*, maksimum dua keanggotaan;
- Fasilitas rumah jabatan (diberikan jika tidak menerima tunjangan perumahan);
- Fasilitas biaya representasi sebesar pemakaian.

- President Commissioner: 40% of salary of President Director
- Commissioner: 36% of salary of President Director

As for the allowances, the amount received by the Board of Commissioners and Directors is as follows:

- Celebration day allowance amounting to the total salary/honorarium in 1 month;
- Communication allowance, the amount paid is the amount spent;
- Clothing allowance that is adjusted to the internal policies of the Company;
- Housing allowance of 40% of salary; and
- Retirement allowance which amounting to 25% of the total honorarium in 1 year.

#### b. Facilities

Based on the capability of the Company and without violating the applicable laws, the following are the facilities received by the Board of Directors of PT WIKALABETON Tbk:

- Official vehicles facility
- Health facility in the form of health insurance or reimbursement
- Profession association, with the maximum amount of 2 groups;
- Legal aid facility that is based on insurance benefits of Directors and Officers Liability
- Club membership facility (maximum of two memberships)
- Company house facility (given is housing facility is not given)
- Representative cost facility depending on use

## PROGRAM PELATIHAN DAN PENGEMBANGAN KOMPETENSI DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Dalam rangka meningkatkan kompetensi, pengetahuan, serta kepemimpinan, Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan mengikuti beberapa pelatihan sesuai dengan tuntutan bidang pekerjaannya sebagai berikut:

Tabel pelatihan Dewan Komisaris dan Direksi

Nama / Name	Pelatihan dan Pengembangan / Training and Development	Penyelenggara / Organizer
<b>Dewan Komisaris / Board of Commissioners</b>		
Dewan Komisaris / Board of Commissioners	<i>COSO: Translating Principles Into Actions, Roles of Audit Committee, BOC and BOD</i>	Ikatan Komite Audit Indonesia   <i>Indonesian Institute of Audit Committee</i> Indonesian Institute of Audit Committee
Dewan Komisaris / Board of Commissioners	<i>Executive Risk Management Based ISO 31000</i>	PT WIKA Beton Tbk
Dewan Komisaris / Board of Commissioners	Mengoptimalkan peran dan tanggung jawab Komisaris Perusahaan / <i>Optimizing roles and responsibilities of the Company's Commissioner</i>	PT Inti Pesan
<b>Direksi / Board of Directors</b>		
Wilfred I.A. Singkali	<i>Strategy in Competitive Era</i>	MarkPlus Institute Corporate & Public Training
	SE & Pelaksana Think in Makassar 2014 / SE & Executive Officer of Think in, Makassar 2014	BCI Asia
Hadian Pramudita	<i>Strategy in Competitive Era</i>	MarkPlus Institute Corporate & Public Training
	SE & Pelaksana Think in Makassar 2014 / SE & Executive Officer of Think in, Makassar 2014	BCI Asia
Fery Hendriyanto	<i>Strategy in Competitive Era</i>	MarkPlus Institute Corporate & Public Training
	SE & Pelaksana Think in Makassar 2014 / SE & Executive Officer of Think in, Makassar 2014	BCI Asia
Entus Asnawi Mukhsan	PSAK Terkini Sesuai dengan Program Konvergensi IFRS / <i>The Latest PSAK according to IFRS Convergence Program</i>	Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) / <i>The Indonesian Institute of Accountants</i>
Hari Respati	<i>Strategy in Competitive Era</i>	MarkPlus Institute Corporate & Public Training
	<i>Geotechnical Engineering for Future Infrastructure Development In Indonesia</i>	Himpunan Ahli Teknik Tanah Indonesia
M. Zulkarnain	<i>The 106<sup>th</sup> Professional Director Program</i>	Indonesia Institute for Corporate Directorship
	<i>Executive Briefing, Perubahan Menuju Budaya K3</i>	PT Selangis

## TRAINING PROGRAM AND COMPETENCE DEVELOPMENT OF THE BOARD OF COMMISSIONERS AND DIRECTORS

In order to improve competence and leadership and to enrich knowledge, the Board of Commissioners and Directors of the Company attended several trainings that were related to their work requirements as follows:

Table of Information on Training of the Board of Commissioners and Board of Directors

## HUBUNGAN AFILIASI DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Tabel informasi hubungan afiliasi Dewan Komisaris dan Direksi

Keterangan / Description	Hubungan keluarga sampai derajat ketiga / Family relationship up to 3rd degree			Hubungan bisnis atau utang piutang / Business or debtor-creditor relationship		
	Dewan Komisaris / Board of Commissioners	Direksi / Board of Directors	Pemegang Saham / Shareholders	Dewan Komisaris / Board of Commissioners	Direksi / Board of Directors	Pemegang Saham / Shareholders
<b>Dewan Komisaris / Board of Commissioners</b>						
Budi Harto	Tidak/None	Tidak/None	Tidak/None	Tidak/None	Tidak/None	Tidak/None
Agustinus Boediono	Tidak/None	Tidak/None	Tidak/None	Tidak/None	Tidak/None	Tidak/None
Tumik Kristianingsih	Tidak/None	Tidak/None	Tidak/None	Tidak/None	Tidak/None	Tidak/None
Nariman Prasetyo	Tidak/None	Tidak/None	Tidak/None	Tidak/None	Tidak/None	Tidak/None
Asfiah Mahdiani	Tidak/None	Tidak/None	Tidak/None	Tidak/None	Tidak/None	Tidak/None
Priyo Suprobo	Tidak/None	Tidak/None	Tidak/None	Tidak/None	Tidak/None	Tidak/None
<b>Direksi / Board of Directors</b>						
Wilfred I.A. Singkali	Tidak/None	Tidak/None	Tidak/None	Tidak/None	Tidak/None	Tidak/None
Fery Hendriyanto	Tidak/None	Tidak/None	Tidak/None	Tidak/None	Tidak/None	Tidak/None
Hari Respati	Tidak/None	Tidak/None	Tidak/None	Tidak/None	Tidak/None	Tidak/None
Hadian Pramudita	Tidak/None	Tidak/None	Tidak/None	Tidak/None	Tidak/None	Tidak/None
Entus Asnawi Mukhson	Tidak/None	Tidak/None	Tidak/None	Tidak/None	Tidak/None	Tidak/None
M. Zulkarnain	Tidak/None	Tidak/None	Tidak/None	Tidak/None	Tidak/None	Tidak/None

## KOMITE AUDIT

Komite Audit dibentuk oleh Dewan Komisaris untuk membantu Dewan dalam melakukan pengawasan atas pelaksanaan fungsi Direksi dalam mengelola Perseroan sesuai dengan prinsip tata kelola perusahaan yang baik. Seluruh anggota Komite Audit diangkat dan diberhentikan oleh Dewan Komisaris dan dilaporkan dalam RUPS. Komite Audit dibentuk dengan mengacu pada lapiran keputusan Ketua Bapepam (sekarang OJK) No. Kep-29/PM/2004, peraturan No. IX.1.5 tentang pembentukan dan pedoman pelaksanaan kerja Komite Audit.

## AFFILIATIONS BETWEEN THE BOARD OF COMMISSIONERS AND BOARD OF DIRECTORS

Table of Information on Affiliations between the Board of Commissioners and Board of Directors

## AUDIT COMMITTEE

Audit Committee is established by the BoC to assist it in supervising the function performance of BoD in managing the Company in accordance with GCG principles. All members of Audit Committee are appointed and dismissed by BoC and are reported in AGM. The establishment of Audit Committee refers to Decision of the Head of Bapepam (now OJK) No. Kep-29/PM/2004, legislation No IX.1.5 regarding establishment and guidance on work performance of Audit Committee.

Komite Audit di Perseroan senantiasa mendorong terbentuknya sistem pengawasan dan pengendalian internal yang baik, meningkatkan keterbukaan dalam pelaporan keuangan, mengkaji ruang lingkup dan ketepatan penugasan Auditor Eksternal meliputi dan tidak terbatas kepada kewajaran biaya jasa audit, pengalaman, independensi, serta objektivitas.

### **Komposisi Anggota Komite Audit**

Anggota Komite Audit semuanya berasal dari luar Perusahaan dan memiliki pengetahuan, latar belakang pendidikan, serta pengalaman di bidang akuntansi, keuangan, audit, dan teknis operasional Perusahaan yang dibutuhkan untuk menunjang pelaksanaan tugasnya sebagai Komite Audit.

Berdasarkan Surat Keputusan Komisaris PT Wijaya Karya Beton No. MJ.04.01/WB.0A.037/2014 tanggal 21 Januari 2014, Komite Audit PT WIKA Beton beranggotakan:

Ketua : Asfiah Mahdiani (Komisaris Independen)  
 Anggota : Rosmala (Tenaga Ahli Bidang Akuntansi dan Keuangan)  
 Anggota : Soemartojo (Tenaga Ahli Bidang Operasi)

Berdasarkan Surat Keputusan Komisaris PT Wijaya Karya Beton, No. MJ.04.01/WB.0A.051/2014 tanggal 17 Maret 2014 Komite Audit PT WIKA Beton beranggotakan:

Ketua : Asfiah Mahdiani (Komisaris Independen)  
 Anggota : Priyo Suprobo (Komisaris Independen)  
 Anggota : Rosmala (Tenaga Ahli Bidang Akuntansi dan Keuangan)  
 Anggota : Soemartojo (Tenaga Ahli Bidang Operasi)

Audit Committee of the Company strives to encourage a better supervision and internal control system, transparency in financial statements. It also strives to study scope and appropriateness of external auditor's duties that include (and are not limited to) fairness of audit services fees, experience, independency and objectivity.

### **Composition of Audit Committee Members**

Members of Audit Committee are from outside the Company. They have knowledge, education background and experience in accounting, finance, audit and operational technique of the Company that are required to support its duties performance as Audit Committee.

Pursuant to Decision Letter of Commissioner of PT Wijaya Karya Beton No. MJ.04.01/WB.0A.037/2014 dated January 21, 2014, the Audit Committee of PT WIKA Beton Tbk consists of the following:

Head : Asfiah Mahdiani (Independent Commissioners)  
 Member : Rosmala (Expert in Accounting and Finance)  
 Member : Soemartojo (Expert in Operations)

Pursuant to the Decision Letter of the Board of Commissioners of PT Wijaya Karya Beton No. MJ.04.01/WB.0A.037/2014 dated March 17, 2014, Audit Committee of PT WIKA Beton Tbk consists of the following:

Head : Asfiah Mahdiani (Independent Commissioners)  
 Member : Priyo Suprobo (Independent Commissioner)  
 Member : Rosmala (Expert in Accounting and Finance)  
 Member : Soemartojo (Expert in Operations)

### **Profil, Pendidikan, serta Pengalaman Kerja Anggota Komite Audit**

#### **Asfiah Mahdiani - Ketua Komite Audit**

Warga Negara Indonesia, dilahirkan pada tanggal 3 November 1956 di Gresik, umur 58 tahun. Meraih gelar Doktor Ilmu Ekonomi dari Universitas Negeri Malang. Ahli Ekonomi ini mulai menjabat sebagai Komisaris PT WIKA Beton pada tahun 2010. Selain menjadi Komisaris PT WIKA Beton Tbk saat ini beliau juga masih aktif sebagai Dosen di Universitas 17 Agustus Surabaya.

#### **Priyo Suprobo - Anggota**

Warga Negara Indonesia, dilahirkan pada tanggal 11 September 1959 di Klaten. Beliau memperoleh gelar Doktor Ilmu Teknik Sipil dari Purdue University di Amerika Serikat pada tahun 1991, Magister Ilmu Teknik Sipil dari Institut Teknologi Bandung di Bandung, Jawa Barat pada tahun 1987 dan Sarjana Teknik Sipil dari Institut Teknologi Surabaya di Surabaya pada tahun 1983.

#### **Rosmala - Anggota**

Warga Negara Indonesia lahir di Tasik, pada tanggal 11 Mei 1959. Meraih gelar Sarjana Akuntansi pada tahun 1983 dari Universitas Padjajaran. Memiliki pengalaman kerja 13 tahun di bidang Akuntansi, Keuangan dan Satuan Pengawasan Intern PT Pembangunan Perumahan 1985-1999. Beliau juga menjabat sebagai Management Advisor untuk pinjaman Luar Negeri di PT Indah Karya 2004-2006 dan anggota Komite Audit PT WIKA (Persero) Tbk. 2007-2009. Selain sebagai anggota Komite Audit PT WIKA Beton Tbk, beliau masih aktif sebagai konsultan independen di beberapa Kantor Akuntan Publik di Jakarta.

#### **Soemartojo - Anggota**

Warga Negara Indonesia lahir di Mojokerto, pada tanggal 23 September 1952, 62 tahun. Meraih gelar Sarjana Teknik Sipil pada tahun 1996 dari Universitas Darul Alam di Jombang. Ia bekerja di Perseroan sejak tahun 1977. Sebelum menjadi anggota Komite Audit, ia menjabat sebagai Manajer Wilayah Penjualan V pada 1998, Pj. Ketua Divisi Pemasaran dan Administrasi pada 1999-2007 dan Manajer Pemasaran pada 2006-2007.

### **Profile, Education and Work Experience of Members of Audit Committee**

#### **Asfiah Mahdiani - Head of Audit Committee**

Indonesian citizen, born on November 3, 1956 in Gresik, 58 years old. She obtained her Doctoral Degree in Economy from Malang State University. This expert in Economy was appointed as the member of Board of Commissioners of PT WIKA Beton Tbk in 2010. In addition to her current position, she is also active as a Lecturer at 17 Augustus University, Surabaya

#### **Priyo - Suprobo - Member**

Indonesian citizen, born on September 11, 1959 in Klaten. He obtained his doctoral degree in Engineering from Prudue University, the US, in 1991, his Master of Civil Engineering from Bandung Institute of Technology in Bandung, West Java in 1987, and a Bachelor of Civil Engineering from Surabaya Institute of Technology in Surabaya in 1983.

#### **Rosmala - Member**

Indonesian citizen, born in Tasik on May 11, 1959, 55 years old. She graduated with the degree of Bachelor of Accounting Economics in 1983 from Universitas Padjajaran, Bandung. She had 13 years experience in Accounting, Finance and Internal Audit at PT Pembangunan Perumahan (1985-1999). She was also a Management Advisor for International Loans at PT Indah Karya (2004-2006) and a member of Audit Committee of PT WIKA (Persero) Tbk. (2007-2009). Other than being a member of Audit Committee of PT Wijaya Karya Beton, she is an active independent consultant at several Public Accounting Firms in Jakarta.

#### **Soemartojo - Member**

Indonesian citizen, born in Mojokerto on September 23, 1952, 62 years old. He obtained his bachelor's degree in Civil Engineering in 1996 from Darul Ulum University, Jombang. He has been working at the Company since 1977. Prior to serving as member of Audit Committee, he held the position of Manager of Sales Region V (1998), Acting Head of Marketing Administration Division (1999-2007), and Marketing Manager (2006-2007).

### Independensi Komite Audit

Komite Audit melaksanakan fungsi dan tugasnya secara profesional dan independen, tanpa campur tangan dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Sesuai dengan Piagam Komite Audit (*Committee Audit Charter*) kualifikasi independensi dari anggota Komite Audit harus memenuhi kriteria sebagai berikut:

- Tidak mempunyai hubungan kekeluargaan karena perkawinan dan keturunan sampai derajat kedua, baik secara horizontal maupun vertikal dengan Dewan Komisaris dan Direksi;
- Tidak mempunyai hubungan usaha, baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha PT WIKA Beton Tbk;
- Bukan merupakan orang dalam Kantor Akuntan Publik (KAP), Kantor Konsultan Hukum, atau pihak-pihak lain yang memberikan jasa audit, non audit dan atau jasa konsultan lainnya kepada PT WIKA Beton Tbk dalam waktu enam bulan terakhir;
- Bukan merupakan orang yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, atau mengendalikan kegiatan PT WIKA Beton Tbk.

### Audit Committee Independency

Audit Committee performs its functions and duties professionally and independently without interference from any parties that are not in accordance with applicable legislations. Based on Committee Audit Charter, independency qualification from members of Audit Committee have to meet the following criteria:

- Are not family related due to marriage and descendant until second degree both horizontally and vertically with Board of Commissioners and Board of Directors;
- Do not have business relationship related to business activity of PT WIKA Beton Tbk both directly and indirectly;
- Do not have position in Public Accounting Firm, Law Consultant Office or other parties that provide audit and non audit services and/or other consultant services to PT WIKA Beton Tbk in the last six months;
- Are not people who are authorized and responsible in planning, leading or controlling PT WIKA Beton Tbk activities.

Tabel independensi Komite Audit

Table of Audit Committee Independency

Nama/Name	Kriteria Independensi Komite Audit/ Audit Committee independency criteria			
	Tidak memiliki hubungan kekeluargaan dengan pemegang saham, Dewan Komisaris, serta Direksi / No family relationship	Tidak memiliki hubungan usaha secara langsung dan tidak langsung kepada Perseroan / No business relationship	Bukan merupakan orang yang memberikan jasa audit, non audit, atau jasa konsultan lainnya kepada Perseroan dalam waktu enam bulan terakhir / Did not provide auditing, nonauditing and/or other consulting services to Company in the last six months	Bukan merupakan orang yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin atau mengendalikan kegiatan Perseroan / Does not have the authority and responsibility to plan, lead and control Company's activities
Asfiah Mahdiani	V	V	V	V
Priyo Suprobo	V	V	V	V
Rosmala	V	V	V	V
Soemartojo	V	V	V	V

### Uraian Tugas dan Tanggung Jawab

Secara umum tugas dan tanggung jawab Komite Audit meliputi empat bidang yaitu :

1. *Overview* kredibilitas dan objektifitas Laporan Keuangan (*Financial Reporting*).
2. *Overview* Tata Kelola Perusahaan (*Corporate Governance*).
  - a. Melakukan *overview* terhadap kepatuhan Perusahaan terhadap peraturan-peraturan terkait dan etika Perusahaan.
  - b. Memberdayakan fungsi audit internal dan memastikan independensi Auditor Eksternal dalam melaksanakan tugasnya.
3. Pengawasan dan Pengendalian Perusahaan (*Corporate Control*).
  - a. Melakukan *overview* terhadap proses pengawasan internal, dan atas pekerjaan Auditor Eksternal dalam melaksanakan tugasnya.
  - b. Memastikan efektivitas sistim pengendalian intern dan efektifitas pelaksanaan tugas eksternal dan internal auditor.
  - c. Memberikan rekomendasi penyempurnaan sistim pengendalian dan pelaksanaannya.
  - d. Memberikan masukan yang profesional dan independen atas hal-hal yang memerlukan perhatian dan atau yang dapat membantu pengambilan keputusan Dewan Komisaris.
4. Pengawasan terhadap Perencanaan Keuangan dan Risiko Usaha sebagai berikut :
  - a. Melakukan penelaahan atas Rencana Jangka Panjang dan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan.
  - b. Mengenal dan mewaspadaikan potensi risiko usaha dan mengusulkan perbaikan perencanaan keuangan untuk mengurangi risiko tersebut.
  - c. Mengenal setiap kendala yang dihadapi oleh Direksi dapat segera di bahas oleh Dewan Komisaris sebagai salah satu bentuk implementasi *early warning system*.

### Duties and Responsibilities

In general, the duties and responsibilities of Audit Committee encompass four fields, namely:

1. Overview on the credibility and objectivity of Financial Reporting
2. Overview on the Corporate Governance
  - a. Conducting overview towards the compliance of the Company with all regulations related to the Company's code of conduct
  - b. Conducting the function of Internal Audit and ensuring the independency of external auditors in the implementation of their duties.
3. Corporate Supervision and Control
  - a. Conducting overview on the internal supervision process and the duties of external auditors.
  - b. Ensuring the effectiveness of internal control system and duty implementation of both external and internal auditors.
  - c. Providing recommendation on the improvement and implementation of control system.
  - d. Providing professional and independent suggestions on matters that require the attention or that can assist the decision-making process of the Board of Commissioners.
4. Monitoring function on Financial Planning and Business Risks as follows:
  - a. Reviewing the Long-Term Plan and Work Plan and Budget of the Company.
  - b. Identifying and taking precaution measures over the business risk potentials, as well as suggesting the improvement on financial planning in order to reduce the risks.
  - c. Identifying each challenge faced by the Board of Directors so as to be discussed immediately by the Board of Commissioners as one of the implementation of early warning system.

### Frekuensi Pertemuan dan Tingkat Kehadiran Komite Audit

Sepanjang 2014, Komite Audit menyelenggarakan rapat sebanyak 4 kali rapat dengan tingkat kehadiran masing-masing anggota sebagai berikut:

Tabel tingkat kehadiran anggota dalam rapat Komite Audit

Nama / Name	Jabatan / Position	Jumlah Rapat/ Number of Meeting(s)	Tingkat Kehadiran / Number of Attendance	Persentase Tingkat Kehadiran / Attendance Percentage
Asfiah Mahdiani	Ketua / Head	4	4	100%
Priyo Suprobo	Anggota / Member	4	4	100%
Rosmala	Anggota / Member	4	4	100%
Soemartojo	Anggota / Member	4	4	100%

### Laporan Singkat Pelaksanaan Tugas dan Kegiatan Komite Audit Pada 2014

Sepanjang 2014, Komite Audit melakukan beberapa pelaksanaan tugas dan kegiatan sebagai berikut:

- Bersama-sama dengan Manajemen, Komite GCG dan BPKP sebagai pendamping, mereview kembali *Board Manual, Code of Corporate Governance* dan kebijakan pengawasan Dewan Komisaris sebagai tindak lanjut atas masukan yang disampaikan BPKP dalam *assessment* GCG tahun 2013.
- Menelaah dan menganalisis laporan-laporan yang dibuat oleh manajemen baik laporan keuangan maupun laporan lainnya seperti Laporan Bulanan untuk menjadi masukan bagi Dewan Komisaris dalam Rapat Bulanan Dewan Komisaris dan Direksi;
- Menyampaikan masukan atas pengadaan jasa Kantor Akuntan Publik 2014 kepada Dewan Komisaris;
- Menyampaikan usulan penunjukan kembali KAP Tahun 2014 kepada Dewan Komisaris;
- Menelaah dan menilai kecukupan pemeriksaan yang dilakukan oleh Auditor Eksternal serta memberikan tanggapan atas hasil audit terhadap Laporan Keuangan Perusahaan Tahun Buku 2014;
- Menelaah dan menanggapi hasil *review* eksternal atas Laporan Keuangan Perusahaan Semester I Tahun Buku 2014;

### Frequency of Meeting and Attendance of Audit Committee

In 2014, Audit Committee convened 4 meetings with attendance frequency of each member as follows:

Table of Attendance Frequency of Members of Audit Committee in the Committee Meeting

### Brief Report on Duties Performance and Activities of Audit Committee in 2014

In 2014, Audit Committee performed the following duties and activities:

- Together with the Management and GCG Committee, with BPKP as mentor, review the Board Manual, Code of Corporate Governance, and supervision policy of the Board of Commissioners. It is conducted as a form of follow-up on the input given by BPKP in the 2013 GCG Assessment.
- Review and analyze management reports, both the financial statement and other reports such as Monthly Report, to be used as inputs and suggestion for the Board of Commissioners in the monthly meeting of the Board of Commissioners and Board of Directors;
- Provided recommendation on service procurement of Public Accountant in 2014 to the Board of Commissioners;
- Convey the recommendation for the reappointment of Public Accountant to conduct audit in 2014 to the Board of Commissioners
- Reviewed and evaluated the adequacy of audit performed by External Auditor and suggested ideas on audit findings of the Company's 2014 Financial Statements;
- Reviewed and responded to the external review results of the Company's Semester 1 Financial Statements of Fiscal Year 2014;

- Menelaah Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) Tahun 2015 dan memberikan masukan sebagai saran kepada Dewan Komisaris dalam rapat pembahasan RKAP;
- Menelaah laporan hasil pemeriksaan SPI selama 2014 sebagai acuan memberi masukan perbaikan SPI dalam menyusun PKPT (Program Kerja Pemeriksaan Tahunan) SPI tahun 2015. Kemudian, memonitor dan memberi masukan kemajuan pelaksanaan audit Laporan Keuangan Konsolidasian Tahun 2014 yang dilakukan oleh Auditor Eksternal.

- Reviewed Work Plan and Budget of 2015 by providing recommendation as suggestion to the Board of Commissioners during the meeting;
- Reviewed Internal Audit's finding reports in 2014 as reference to provide suggestion of improvement in preparing Annual Audit Program 2015. It then monitored and provided suggestion on the audit performance of consolidated financial statements year 2014 by External Auditor.

## KOMITE GOOD CORPORATE GOVERNANCE

Komite *Good Corporate Governance* (Komite GCG) memiliki tugas untuk membantu Dewan Komisaris dalam mengkaji kebijakan *Corporate Governance* (CG) serta *Risk, Governance, and Compliance* secara menyeluruh yang disusun oleh Direksi serta konsistensi penerapannya termasuk yang berkaitan dengan etika bisnis dan tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility*).

### Komposisi Anggota Komite GCG

Anggota Komite GCG berasal dari luar Perseroan dan memiliki pengetahuan, latar belakang pendidikan, serta pengalaman di bidang akuntansi, keuangan, audit, dan teknis operasional Perseroan. Seluruh anggota Komite GCG memiliki kemampuan yang dibutuhkan untuk menunjang pelaksanaan tugas sebagai Komite GCG.

Berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris PT WIKABeton Tbk No. MJ.04.01/WB-0A.008/2013 tanggal 10 Januari 2014, Komite GCG beranggotakan:

Ketua : Tumik Kristianingsih  
Anggota : Agustinus Boediono  
Nariman Prasetyo

## GOOD CORPORATE GOVERNANCE COMMITTEE

GCG Committee is responsible for assisting the Board of Commissioners to conduct studies on Corporate Governance (CG) policy and Risk, Governance and Compliance that has been prepared by the Board of Directors and its implementation consistency including the one related to code of conduct and Corporate Social Responsibility (CSR).

### GCG Committee Member Composition

The members of GCG committee are from outside the company. They should have knowledge, education background and experience in accounting, finance, audit and technical operations of the Company. All members have excellent competence required to support duties fulfillment as GCG committee.

In accordance with Board of Commissioners' Decision Letter of PT WIKABeton Tbk No. MJ.04.01/WB-0A.008/2013 dated 10 January 2014, the members of GCG committee are as follows:

Head : Tumik Kristianingsih  
Members : Agustinus Boediono  
Nariman Prasetyo

### **Profil, Kualifikasi Pendidikan, serta Pengalaman Kerja Anggota Komite GCG**

#### **Tumik Kristianingsih - Ketua**

Warga Negara Indonesia, dilahirkan pada tanggal 1 Mei 1966 di Surabaya. Sarjana Ekonomi Universitas Sebelas Maret di Surakarta. Saat ini beliau menjabat sebagai Komisaris Perseroan terhitung sejak 1 Desember 2012. Selain menjadi Komisaris Perseroan saat ini beliau juga sebagai Kepala Bidang Usaha Jasa Konstruksi pada Asdep Usaha Jasa Konstruksi, Deputi Jasa Keuangan, Jasa Konstruksi dan Jasa Lainnya, Kementerian BUMN sejak tahun 2013.

#### **Agustinus Boediono - Anggota**

Warga Negara Indonesia, dilahirkan pada tanggal 26 Juli 1954 di Situbondo, umur 60 tahun. Meraih gelar Sarjana Teknik Sipil dari Universitas Katolik Parahyangan. Boediono menjabat sebagai Komisaris Perseroan sejak Juli 2013. Sebelumnya beliau menjabat sebagai Direktur Utama Perseroan, setelah sebelumnya menjabat sebagai Komisaris PT Wijaya Karya Komponen Beton Komponen Beton (2012-2013), Direktur Utama PT WIKA Beton Tbk (1997-2012).

#### **Nariman Prasetyo - Anggota**

Warga Negara Indonesia, dilahirkan tanggal 19 Oktober 1963 di Bandung, umur 51 tahun. Meraih Sarjana (S1) Teknik Sipil dari Institut Teknologi Surabaya (ITS), Surabaya, dan kemudian Magister (S2) di bidang Manajemen dari perguruan tinggi yang sama. Saat ini menjabat sebagai General Manager Departemen Sipil Umum II di PT Wijaya Karya (Persero) Tbk sejak 2011.

### **Profile, Education Qualification and Work Experience of GCG Committee Members**

#### **Tumik Kristianingsih – Head**

Indonesian citizen, born on May 1, 1966 in Surabaya. She obtained her Bachelor's Degree in Economics from Sebelas Maret University, Surakarta. Since December 1, 2012, she has served as the Company's Commissioner. In addition to serving as the Company's Commissioner, she is also Head of Construction Service Department and Deputy Assistant of Construction Services, Deputy of Financial Services, Construction Services and Other Services, the Ministry of SOE since 2013.

#### **Agustinus Boediono - Member**

Indonesian citizen, born on July 26, 1954 in Situbondo, 60 years old. He obtained his Bachelor's Degree in Civil Engineering from Parahyangan Catholic University. He has been serving as the Commissioner of the Company since July 2013. Prior to filling this position, he served as the President Director of the Company (1997-2012) and a Commissioner at PT Wijaya Karya Komponen Beton (2011-2013).

#### **Nariman Prasetyo - Member**

Indonesian citizen, born on October 19, 1963 in Bandung, aged 51 years old. He obtained his bachelor degree in Civil Engineering from Surabaya Institute of Technology (ITS), Surabaya and master degree in Management from the same university. He currently serves as General Manager of General Civil Department II at PT Wijaya Karya (Persero) Tbk since 2011.

### Independensi Komite GCG

Komite GCG senantiasa melaksanakan fungsi dan tugasnya secara profesional dan independen, tanpa campur tangan dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan peraturan perundang-undangan serta Anggaran Dasar Perseroan. Sesuai dengan Surat Keputusan Dewan Komisaris PT WIKA Beton Tbk Nomor 005A/DK/PTWB/2010 tanggal 24 Agustus 2010, kualifikasi independensi dari anggota Komite GCG harus memenuhi kriteria sebagai berikut:

- Tidak mempunyai hubungan kekeluargaan karena perkawinan dan keturunan sampai derajat kedua, baik secara horizontal maupun vertikal dengan Dewan Komisaris dan Direksi;
- Tidak mempunyai hubungan usaha, baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha PT WIKA Beton Tbk;
- Bukan merupakan orang dalam Kantor Akuntan Publik (KAP), Kantor Konsultan Hukum, atau pihak-pihak lain yang memberikan jasa audit, non audit dan/atau jasa konsultan lainnya kepada PT WIKA Beton Tbk dalam waktu enam bulan terakhir;
- Bukan merupakan orang yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, atau mengendalikan kegiatan PT WIKA Beton Tbk.

### GCG Committee Independency

GCG Committee strives to perform its functions and duties professionally and independently without any interference that is not accordance with applicable regulations and Articles of Association of the Company from any parties. Pursuant to Decision Letter of Board of Commissioners PT WIKA Beton Tbk No. 005A/DK/PTWB/2010 dated 24 August 2010, independency qualification from GCG Committee member must meet the following criteria:

- Does not hold familial relationship due to marriage and descendant up to second degree, both horizontally and vertically with the Board of Commissioners and Directors;
- Does not hold business relationship, either directly or indirectly that is related to the line of business of PT WIKA Beton Tbk;
- Is not the inside person of Public Accountant Office, Law Consultant Office or other parties that provide audit, non audit and/or other consultant services to PT WIKA Beton Tbk in the last six months;
- Is not a person with authority and responsibility to plan, lead or control PT WIKA Beton Tbk activities.

Tabel independensi Komite GCG

Table of GCG Committee Independency

Nama/Name	Kriteria Independensi Komite GCG// Independence Criteria for GCG Committee			
	Tidak memiliki hubungan kekeluargaan dengan pemegang saham, Dewan Komisaris, serta Direksi / Not having family relationship with the shareholders, Board of Commissioners, and Board of Directors	Tidak memiliki hubungan usaha secara langsung dan tidak langsung kepada Perseroan / Not having business relation, directly and indirectly with the Company	Bukan merupakan orang yang memberikan jasa audit, non audit, atau jasa konsultan lainnya kepada Perseroan dalam waktu enam bulan terakhir / Not a person that provides audit, non-audit or other consulting services to the Company in the last six months.	Bukan merupakan orang yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin atau mengendalikan kegiatan Perseroan / Not a person having the authority and responsibility to plan, lead, or control the Company's activities
Tumik Kristianingsih	V	V	V	V
Agustinus Boediono	V	V	V	V
Nariman Prasetyo	V	V	V	V

### Uraian Tugas dan Tanggung Jawab

Komite GCG senantiasa memastikan ketaatan Perseroan terhadap regulasi yang berlaku dalam setiap pelaksanaan tugas dan kegiatan Dewan Komisaris serta pengelolaan Perseroan oleh Direksi. Selain itu, Komite GCG memiliki rincian tugas sebagai berikut:

- Memastikan adanya suatu Standar Operasi Prosedur (SOP) yang berlaku dan kepatuhan terhadap Standar Operasi Prosedur (SOP) yang ditetapkan baik di tingkat jajaran Dewan Komisaris maupun dalam rangka hubungan Dewan Komisaris dengan Direksi;
- Mengevaluasi penerapan sistem *Good Corporate Governance* di dalam Perusahaan;
- Mengevaluasi kode etik GCG baik di internal Dewan Komisaris maupun hubungan Direksi dan Dewan Komisaris, serta hubungan manajemen di tingkat di bawah Direksi berdasarkan usulan yang disampaikan Direksi;
- Menyusun kriteria seleksi dan prosedur nominasi bagi anggota Dewan Komisaris, Direksi, dan para eksekutif lainnya di Perusahaan Perseroan. Lingkup Nominasi bertugas menyusun kriteria seleksi dan prosedur nominasi bagi anggota Dewan Komisaris, Direksi, dan para eksekutif lainnya di PT WIKA Beton Tbk, membuat sistem penilaian dan memberikan rekomendasi tentang jumlah anggota Dewan Komisaris dan Direksi;
- Menyusun sistem penggajian dan pemberian tunjangan kepada anggota Dewan Komisaris dan Direksi serta memberikan rekomendasi terkait;
- Menyusun, melaksanakan, dan menganalisis kriteria serta prosedur nominasi bagi calon Dewan Komisaris, Direksi, dan para eksekutif lainnya (sampai dengan satu tingkat di bawah Direksi);
- Menyusun, melaksanakan, dan menganalisis kriteria serta prosedur pemilihan, pengangkatan, dan pemberhentian anggota Dewan Komisaris dan Direksi;
- Menyusun sistem penilaian kinerja anggota Dewan Komisaris dan Direksi;

### Description on Duties and Responsibilities

GCG Committee strives to ensure the compliance of the Company with prevailing regulations every time it performs the Board of Commissioners' duties and activities and Company management by the Board of Directors. In addition, GCG Committee duties are detailed as follows:

- Ensuring the availability of prevailing Standard Operating Procedures (SOP) and compliance with Standard Operating Procedures (SOP) both in Board of Commissioners or the relationship between the Board of Commissioners and Directors;
- Evaluating the implementation of GCG system in the Company;
- Evaluating GCG code of conduct in the internal part of Board of Commissioners and the relationship between the Board of Directors and Commissioners, and management relation at the level under the Board of Directors based on recommendations provided by the Board of Directors;
- Preparing selection criteria and nomination procedure for members of the Board of Commissioners, Directors and other executives at the Company. It is obliged to prepare selection criteria and nomination procedure for members of Board of Commissioners, Directors and other executives at PT WIKA Beton Tbk, preparing assessment system and providing recommendation on the number of members of the Board of Commissioners and Directors;
- Preparing payroll system and allowances payment for members of the Board of Commissioners and Directors and providing related recommendations;
- Drafting, implementing, and analyzing nomination criteria and procedure for the member candidates of Board of Commissioners, Board of Directors, and other Executive Officers (up to one level below the Board of Directors);
- Preparing, performing and analyzing criteria and nomination procedure of selection, appointment and dismissal of members of the Board of Commissioners and Directors;
- Preparing assessment system to assess the performance of the Board of Commissioners and Directors;

- Menyusun dan mengevaluasi sistem penggajian serta pemberian tunjangan kepada anggota Dewan Komisaris dan Direksi serta memberikan rekomendasi tentang:
    - a. Penilaian terhadap sistem tersebut;
    - b. Opsi yang diberikan, antara lain opsi atas saham;
    - c. Sistem pensiun; dan
    - d. Sistem kompensasi serta manfaat lainnya dalam hal pengurangan karyawan.
  - Membuat sistem penilaian dan memberikan rekomendasi tentang jumlah anggota Dewan Komisaris dan Direksi.
- Preparing and evaluating payroll system and allowances payment to members of the Board of Commissioners and Directors and providing recommendation on:
    - a. Assessment on the system;
    - b. Provided options such as stock option;
    - c. Retirement system; and
    - d. Compensation system and other benefits concerning reduction of number of employees.
  - Preparing assessment system and providing recommendations on the number of members of the Board of Commissioners and Directors.

Komite GCG mengadakan rapat sekurang-kurangnya satu kali setiap bulan.

GCG Committee convenes at least one meeting per month.

#### Frekuensi Pertemuan dan Tingkat Kehadiran Komite GCG

#### Meeting and Attendance Frequency of GCG Committee

Sepanjang 2014, Komite GCG menyelenggarakan 4 kali rapat dengan tingkat kehadiran sebagai berikut:

Throughtout 2014, GCG committee convened 4 meetings with the attendance frequency as follows:

Tabel Rapat Komite GCG

Table of GCG Committee's meeting

Nama / Name	Jabatan / Position	Jumlah Rapat/ Number of Meeting(s)	Tingkat Kehadiran / Number of Attendance	Persentase Tingkat Kehadiran / Attendance Percentage
Tumik Kristianingsih	Ketua / Head	4	4	100%
Agustinus Boediono	Anggota / Member	4	4	100%
Nariman Prasetyo	Anggota / Member	4	4	100%

### Laporan Singkat Pelaksanaan Tugas dan Kegiatan Komite GCG Pada 2014

Sepanjang 2014, Komite GCG melakukan beberapa pelaksanaan tugas dan kegiatan GCG sebagai berikut:

- Bersama-sama dengan Manajemen dan Komite Audit dengan BPKP sebagai pendamping, mereview kembali *Board Manual, Code of Corporate Governance* dan kebijakan pengawasan Dewan Komisaris sebagai tindak lanjut atas masukan yang disampaikan BPKP dalam Assesment GCG tahun 2013.
- Memastikan setiap kegiatan yang dilakukan Perusahaan taat dan patuh terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku serta kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan;
- Mengikuti *assessment* GCG yang dilakukan oleh BPKP;
- Menelaah Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) Tahun 2015 dan memberikan masukan sebagai saran kepada Dewan Komisaris dalam Rapat Pembahasan RKAP; serta
- Menyampaikan masukan atas surat dari Direksi yang memerlukan Persetujuan dari Dewan Komisaris.

### Brief Report on Duties and Activities Performance of GCG Committee in 2014

In 2014, GCG Committee performed the following duties and activities:

- Together with the Management and GCG Committee, with BPKP as mentor, review the Board Manual, Code of Corporate Governance, and supervision policy of the Board of Commissioners. It is done as a form of follow-up on the input given by BPKP in the 2013 GCG Assessment.
- Ensuring every activities implemented by the Company has complied with the applicable rules and regulations as well as the predetermined policies and procedures.
- Participating in the GCG assessment conducted by BPKP.
- Reviewing the RKAP for 2015 and providing inputs and recommendations to the Board of Commissioners in the RKAP Discussion Meeting; and
- Submitting inputs on the letters of the Board of Directors that require approval from the Board of Commissioners.

## SEKRETARIS PERUSAHAAN

Berdasarkan ketentuan Peraturan Bapepam No. IX.I.4 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam No. Kep-63/PM/1996 tanggal 17 Januari 1996 tentang Pembentukan Sekretaris Perusahaan dan berdasarkan Surat Keputusan Direksi Perseroan No. SK.02.01/WB-0A.091/2012 tanggal 11 Juni 2012 yang mulai berlaku sejak 13 Juni 2012, Perseroan telah menunjuk Puji Haryadi, S.H. sebagai Sekretaris Perusahaan yang menjalankan tugas-tugas Sekretaris Perusahaan, sebagaimana diatur dalam ketentuan di atas.

### Profil Sekretaris Perusahaan



**Puji Haryadi**  
**Sekretaris Perusahaan** | Corporate Secretary

Warga Negara Indonesia lahir di Cilacap pada tanggal 25 Juli 1964, umur 50 tahun. Beliau mendapatkan gelar S1 Hukum dari Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto. Beliau mulai bergabung dengan di PT WIKA (Persero) Tbk sebagai staf bagian Diklat pada 1991 hingga 1993, dan mulai berkarir sejak Januari 1994 hingga 1996 di PT WIKA Beton Tbk sebagai Kepala Bagian Personalia dan Umum Divisi Produk Beton. Sebelum menjabat sebagai Sekretaris Perusahaan, beliau pernah menduduki jabatan di berbagai posisi di Perseroan antara lain Asisten Sekper Kantor Pusat pada 2007 hingga 2012, Kepala Bagian Hukum Kantor Pusat pada 2003 hingga 2007, serta Ps Kepala Bagian Pengembangan SDM Kantor Pusat pada 2003 hingga 2006.

## CORPORATE SECRETARY

In accordance with Bapepam Regulation No. IX.I.4. Attachment to Decision of Bapepam Head No. Kep-63/PM/1996 dated January 17, 1996 concerning Establishment of Corporate Secretary and in accordance with Decision of the Board of Directors No. SK.02.01/WB-0A.091/2012 dated June 11, 2012 that has prevailed since June 13, 2012, the Company appointed Puji Haryadi, S.H. as the Corporate Secretary who fulfills its duties as regulated in the above-mentioned description.

### Corporate Secretary Profile

Indonesian citizen born in Cilacap on July 25, 1964, 50 years old. He obtained a bachelor degree in Law from Jenderal Soedirman University, Purwokerto. He started to join PT WIKA (Persero) Tbk, as Training staff from 1991-1993 and served as Head of Human Resources and General Affairs in the Concrete Product Division. Before serving as Corporate Secretary, he once served in various positions at the Company, among others, Corporate Secretary Assistant at the Head Office from 2007-2012, Head of Legal Division at Head Office from 2003-2007, and Temporary Head of HR Development Division at Head Office from 2003-2006.



### Tugas Sekretaris Perusahaan

Sekretaris Perusahaan memiliki peran penting dalam memfasilitasi komunikasi antara organ Perseroan, hubungan antara Perseroan dengan seluruh pemangku kepentingan, serta kepatuhan terhadap peraturan dan perundang-undangan yang berlaku. Guna mendukung peranan tersebut, Sekretaris Perusahaan diangkat dan bertanggung jawab kepada Direktur Utama.

Sekretaris Perusahaan memiliki fungsi sebagai *Liason Officer (Corporate Communication)*, *Compliance Officer*, *Investor Relation*, serta administrasi dokumen dan notulensi rapat guna memenuhi ketentuan tata kelola perusahaan yang baik. Tugas lainnya adalah memastikan bahwa Perseroan mematuhi peraturan tentang persyaratan keterbukaan informasi yang sejalan dengan penerapan prinsip GCG, memastikan bahwa laporan tahunan Perseroan telah mencantumkan implementasi GCG di lingkungan Perseroan, serta mengkoordinasikan penyelenggaraan RUPS dan pengelolaan daftar pemegang saham.

### Duties of Corporate Secretary

Corporate Secretary plays an important role in facilitating communication between the Company's instruments, relationship between the Company and all stakeholders and compliance with applicable rules and regulations. To optimize the role, Corporate Secretary is appointed and is responsible to President Director.

The functions of Corporate Secretary are to act as Liason Officer (Corporate Communication), Compliance Officer, Investor Relation and person in charge to management of documents and minutes of meeting to fulfill GCG requirements. Other duties of Corporate Secretary are to ensure that the Company complies with regulation about requirements of information transparency which is in accordance with GCG principles, to ensure that Annual Report of the Company has stated GCG implementation, and to coordinate GMS and management of shareholder list.

### Pelaksanaan Tugas Sekretaris Perusahaan 2014

Sepanjang 2014, Sekretaris Perusahaan melakukan beberapa kegiatan pelaksanaan tugas sebagai berikut:

- Pelaksanaan program IPO Perseroan;
- Penyampaian keterbukaan informasi, laporan triwulan, dan tahunan;
- Penyampaian laporan realisasi penggunaan dana hasil penawaran umum;
- Penyampaian informasi terkini Perseroan kepada seluruh Pemangku Kepentingan;
- Pelaksanaan program CSR Perseroan;
- Pengesahan RKAP 2014;
- Penyelenggaraan RUPS hasil usaha 2013;
- Penerapan GCG; serta
- Kunjungan dinas ke beberapa unit kerja Perseroan.

### Pelatihan Sekretaris Perusahaan

Dalam rangka meningkatkan kompetensi dan perluasan pengetahuan, Sekretaris Perusahaan mengikuti beberapa kegiatan pelatihan sebagai berikut:

Tabel pelatihan Sekretaris Perusahaan

Tanggal / Date	Pelatihan / Training	Penyelenggara / Organizer
18-20 Juni 2014 / June 18-20, 2014	Strategik PR & Manajemen Komunikasi Publik / Strategic PR & Public Communication Management	Serikat Perusahaan Pers (SPS)
23-25 September 2014 / September 23-25, 2014	Profesional Director Program / Professional Director Program	Indonesia Institute for Corporate Directorship (IICD)
1-4 Desember 2014 / December 1-4, 2014	Self Assesment "GCG" / Self-Assessment on GCG	BPKP - Pusdiklat Pengawasan / BPKP - Supervisory Education and Training Center

### Duties Performance of Corporate Secretary in 2014

In 2014, Corporate Secretary performed the following duties:

- Implementation of the Company's IPO;
- Disclosure of information, quarterly report and annual report;
- Submission of report on the use of proceeds from public offering;
- Submission of the most recent Company's information to all Stakeholders;
- Implementation of Company's CSR program;
- Approval for 2014 RKAP;
- Convening GMS for the 2013 business revenue;
- GCG implementation;
- Official visits to several work units of the Company..

### Corporate Secretary Training

In order to enhance competence and enrich knowledge, Corporate Secretary attended the following training activities:

Table of Corporate Secretary Training

## SATUAN PENGAWASAN INTERNAL

Perseroan membentuk Satuan Pengawasan Internal (SPI) dengan memperhatikan serta mengacu pada Bab VI Undang-undang Republik Indonesia No. 19 Tahun 2003 tentang Badan Usaha Milik Negara, Peraturan Pemerintah No. 12 tahun 1998 tentang Perusahaan Perseroan (Persero), Keputusan Menteri BUMN No. KEP-117/M-MBU/2002 tentang Penerapan Praktek *Good Corporate Governance* (GCG) pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN), dan Surat Keputusan Direksi PT WIKA Beton Tbk No.01.01/WB-A.027/2006 Tanggal 27 Maret 2006 tentang Susunan Organisasi Satuan Pengawasan Intern serta Surat Keputusan Direksi PT WIKA Beton Tbk tentang pembentukan SPI No. SK.01.01/WB-A.024/2006 Tanggal 27 Maret 2006.

Pada 2014, Ketua SPI dijabat oleh M. Syafi'i Manaf berdasarkan Surat Keputusan No. SK.02.01/WB-0A.010/2010 yang berlaku sejak tanggal 20 Februari 2010 dan ditetapkan pada 28 Januari 2010.

### Profil Satuan Pengawasan Internal



#### M. Syafi'i Manaf

**Ketua SPI** | Head of SPI

Warga Negara Indonesia, lahir di Kediri, 11 November 1967, umur 47 tahun. Beliau meraih gelar Magister Manajemen dari Universitas Indonesia dan mulai menjabat sebagai ketua SPI sejak 2010. Sebelumnya, beliau menjabat sebagai manajer keuangan Perseroan dari 2003 hingga 2010, Ps Kepala bagian Akuntansi Kantor Pusat Perseroan pada 2003, serta Kepala Bagian Akuntansi Kantor Pusat.

Indonesian citizen born in Kediri on November 11, 1967, 47 years old. He obtained his Magister of Management degree from the University of Indonesia and served as the Head of SPI since 2010. Previously, he was the financial manager of the Company from 2003-2010, Acting Head of Accounting in Headquarters in 2003, and Head of Accounting Division in Headquarters.

## INTERNAL SUPERVISION UNIT

The Company established Internal Supervision Unit (SPI) by referring to Article VI of The Law of Republic of Indonesia No.19 Year 2013 concerning State Owned Enterprises, Government Regulation No. 12 Year 1998 concerning Liability Company, Decision of Minister of State Owned Enterprises No. KEP-117/M-MBU/2002 concerning Implementation of GCG Practices in State Owned Enterprises, Decision Letter of the Board of Directors of PT WIKA Beton Tbk No.01.01/WB-A.027/2006 dated March 27, 2006 regarding Internal Supervision Unit Organization Structure and Decision Letter of the Board of Directors of PT WIKA Beton Tbk regarding SPI establishment Number SK.01.01/WB-A.024/2006 dated March 27, 2006.

In 2014, Head of SPI was M. Syafi'i Manaf. This was in accordance with Decision Letter Number SK.02.01/WB-0A.010/2010 that has prevailed since February 20, 2010 and was stipulated on January 28, 2010.

### Internal Supervision Unit Profile

### Sumber Daya Manusia SPI

Hingga akhir 2014, tenaga auditor SPI sebanyak empat orang. Dengan kualifikasi pendidikan sebagai berikut:

Tabel kualifikasi dan sertifikasi tenaga auditor SPI

Nama/Name	Jabatan/Position	Pendidikan/Education
Anggun N	Staf Juru I Pemeriksa / Auditor Staff I	S1 Akuntansi / Bachelor in Accounting
Ginanjari	Staf Juru I Pemeriksa / Auditor Staff I	S1 Akuntansi / Bachelor in Accounting
Alimin	Pemeriksa Madya I / Associate Auditor I	STM Sipil / Civil STM
Murda S	Pemeriksa Madya II / Associate Auditor II	D3 Teknik Sipil / D3 in Civil Engineering

Dalam rangka meningkatkan efektifitas pengawasan, pelaksanaan *Good Corporate Governance* serta Manajemen Risiko, maka SPI Perseroan telah memiliki Piagam Pengawasan Intern (*Internal Audit Charter*) sesuai Surat Keputusan Direksi No. 01.01/WB-0A.010/2014 tanggal 27 Januari 2014 yang disahkan dan ditandatangani oleh Komisaris Utama dan Direktur Utama Perseroan.

### Visi, Misi, dan Tujuan SPI

- **Visi**  
Menjadi Auditor Internal yang menjunjung tinggi integritas dan profesionalisme dalam mengambil peran fungsi pengawasan yang berbasis prinsip *transparency, accountability, responsibility, independency, dan fairness*.
- **Misi**  
Menjalankan fungsi pengawasan dalam membantu Direktur Utama, melalui program pemeriksaan yang berbasis risiko sinergi dengan prinsip-prinsip GCG.
- **Tujuan**  
Memberikan pendapat, masukan, dan pertimbangan maupun jasa konsultasi yang objektif kepada manajemen dan unit kerja lainnya berkaitan dengan fungsi pengawasan yang bersifat independen dan objektif, dengan tujuan untuk meningkatkan nilai tambah dan memperbaiki operasional perusahaan, melalui pendekatan yang sistematis, berbasis

### Human Resources of SPI

Until the end of 2014, the Company employed 4 SPI auditors with the following education qualification:

Table of qualification and certification of SPI auditors

In an effort to improve the effectiveness of supervision, the implementation of GCG and Risk Management, the Internal Audit of the Company is equipped with Internal Audit Charter pursuant to the Decree of Board of Directors No. 01.01/WB-0A.010/2014 dated January 27, 2014, approved and signed by the President Commissioner and President Director of the Company.

### Vision, Mission and Objective of SPI

- **Vision**  
To be the Internal Auditor who upholds integrity and professionalism in taking the role of controlling function with transparency, accountability, responsibility, independency and fairness principles.
- **Mission**  
Performing control function in assisting President Director through synergic risk based program with GCG principles.
- **Objective**  
To provide opinion, suggestion, consideration and objective consultation service to the management and other work units related to monitoring function that is independent and objective with the purpose to create added values and improve operational activities of the Company through systematic approach, risk management based, internal control and GCG

manajemen risiko, pengendalian internal dan prinsip-prinsip GCG dalam ruang lingkup *financial audit*, *operational audit*, *compliance audit*, serta audit lain yang bersifat khusus.

### Tugas dan Tanggung Jawab

Panduan pelaksanaan tugas SPI senantiasa mengacu pada

- Menyusun Program Kerja Pemeriksaan Tahunan (PKPT) termasuk perhitungan anggaran biayanya yang berkaitan dengan sifat audit dan jumlah unit kerja yang diprogramkan akan diperiksa.
- Melakukan pemeriksaan rutin sesuai dengan jadwal yang telah dituangkan dalam PKPT, dengan melakukan analisa yang berbasis risiko dan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* atas efisiensi dan efektivitas operasional Perseroan dan melaksanakan evaluasi atas sistem, prosedur serta kebijakan operasi Perseroan yang dilakukan secara berkesinambungan.
- Menyiapkan dan mendokumentasikan Kertas Kerja Pemeriksaan (KKP).
- Menyampaikan Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP) yang telah ditandatangani Kepala SPI kepada Direktur Utama dan Dewan Komisaris.
- Membuat Draft Surat Tindak Lanjut Direktur Utama yang difokuskan kepada permasalahan utama dan perlu mendapatkan penanganan yang segera dari pimpinan unit kerja yang diperiksa dan Direktur Utama akan menandatangani Surat Tindak Lanjut tersebut bilamana telah sesuai dengan pandangan Direktur Utama.
- Memantau Tindak Lanjut dari LHP yang disampaikan kepada pimpinan tertinggi unit kerja secara terus menerus sampai ditindaklanjuti sesuai dengan disposisi dari Direktur Utama.
- Meningkatkan kompetensi dan kemampuan auditor SPI melalui pendidikan dan pelatihan yang berkelanjutan.
- Menyusun program untuk mengevaluasi mutu kegiatan audit internal yang dilakukan oleh SPI.
- Memberikan pendapat, masukan dan pertimbangan maupun jasa konsultasi yang obyektif kepada Manajemen dan unit kerja lainnya berkaitan dengan fungsi pengawasan.

principles in financial audit, operational audit, compliance audit and other special audit.

### Duties and Responsibilities

- Compiling Annual Assessment Work Plan (PKPT) including the calculation of budget regarding the audit characteristics and number of work units programmed to be assessed.
- Conducting routine assessment in accordance to the schedule stated in the PKPT, by conducting risk-based analysis and GCG principles, on the effectiveness and efficiency of Company's operations and implemented evaluation on system, procedure and policies that are conducted continuously.
- Preparing and documenting Assessment Paper Work (KKP).
- Conveying the Assessment Result (LHP) that has been signed by the Head of Internal Audit to the President Director and Board of Commissioners.
- Drafting Letter of Follow-up of the President Director that is focused on the main issue which requires immediate attention from the head of the assessed work unit. The President Director shall sign the letter in the event that the issue is in line with the opinion of President Director.
- Observing the Follow-up of LHP submitted to the head of work unit constantly until the matter has been followed-up in accordance to the disposition from the President Director.
- Improving the competences and capabilities of the Internal Auditors through sustainable trainings and education.
- Compiling programs to evaluate the quality of Internal Audit's activities.
- Providing objective opinions, inputs, and considerations, as well as consultation services to the Management and other work units regarding the supervision function.

## Peranan

- Memberikan masukan kepada Direktur Utama dalam pengurusan dan pengelolaan Perseroan untuk konsisten sesuai strategi bisnis yang telah ditetapkan.
- Membantu Direktur Utama dalam memastikan kecukupan dan mengadakan penilaian sistem pengendalian intern Perseroan pada semua level operasional Perseroan.
- Membantu Direktur Utama agar dapat secara efektif mengamankan aset Perseroan.
- Melakukan analisa dan evaluasi efektifitas sistem serta prosedur pada semua lini dalam organisasi Perseroan.
- Sebagai mitra unit kerja dalam menjalankan fungsi pengawasan dalam kegiatan operasional Perseroan.
- Membantu dalam sosialisasi dan pelaksanaan kebijakan serta peraturan yang telah ditetapkan oleh manajemen Perseroan.
- Membantu menciptakan sistem peringatan dini bagi manajemen guna mengambil tindakan korektif atas penyimpangan yang mungkin akan atau telah terjadi.
- Sebagai organ pendorong perubahan untuk menciptakan budaya bersih dan sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

## Wewenang

- Menyusun, mengubah dan melaksanakan kebijakan audit internal termasuk antara lain menentukan prosedur dan lingkup pelaksanaan pekerjaan audit.
- Memasuki seluruh areal Perseroan dan meninjau tempat usaha, lingkungan kerja dan lokasi aset Perseroan.
- Meminta keterangan dan penjelasan kepada seluruh jajaran manajemen dan karyawan dalam rangka pemeriksaan.
- Memiliki akses sepenuhnya atas semua dokumen, pencatatan, karyawan Perseroan dan fisik informasi atas Obyek Pemeriksaan (OBRIK), untuk mendapatkan data dan atau informasi yang berkaitan dengan pelaksanaan audit.

## Roles

- Providing inputs to the President Director regarding the issues of supervision and management of the Company to be consistent with the determined business strategies.
- Assisting the President Director in ensuring the availability and establishing the evaluation on the Company's internal control system on all organizational levels.
- Assisting the President Director in maintaining the Company's assets effectively.
- Performing analysis and evaluation on the effectiveness of system and procedure in all lines of the Company's organization.
- Performing the function of supervision as the partner of work units in the Company's operations.
- Assisting the dissemination and implementation of policies and regulations as stipulated by the Company's management.
- Assisting the creation of early warning system for the management in order to take immediate corrective actions on the possible or existing violations.
- Acting as an instrument for transformation in order to create proper culture that is in line with the prevailing legislations.

## Authorities

- Drafting, changing, and implementing internal audit policies, including the determination of procedures and scopes of audit activities.
- Entering all operational areas and supervising the work areas, environment, and properties of the Company.
- Asking for information and elaboration from all management levels and employees for assessment issues.
- Having full access on all documents, recordings, and information of all employees of the Company as well as physical information of Assessment Objects (OBRIK) in order to obtain data and/or information related to the audit implementations.

- Meminta bantuan tenaga pemeriksa dari dalam Perseroan dalam hal tidak tersedianya kompetensi Auditor SPI, dan dari luar Perseroan jika dipandang perlu dengan beban yang menjadi tanggung jawab Perseroan.
- Melakukan komunikasi secara langsung dengan Direksi, Dewan Komisaris, dan atau Komite Audit serta anggota dari Direksi, Dewan Komisaris dan atau Komite Audit.
- Mengadakan rapat secara berkala dan insidental dengan Direksi, Dewan Komisaris, dan atau Komite Audit.
- Melakukan koordinasi kegiatan SPI dengan kegiatan Auditor Ekstern.

#### Kode Etik

Panduan pelaksanaan tugas SPI senantiasa mengacu pada ketentuan perilaku atau etika pelaksanaan pemeriksaan yang baik sejalan dengan Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Prinsip dasar yang dijadikan panduan selama pelaksanaan tugas, yaitu:

- Pemeriksa internal wajib bersikap jujur, objektif, hati-hati, bijaksana, bertanggung jawab, berani, dan memiliki integritas yang tinggi serta harus mampu bertindak secara independen dalam menjalankan tugas maupun kewajibannya, dan harus mampu memelihara kepercayaan yang diberikan oleh Direktur Utama dan atau Kepala Satuan Pengawasan Intern;
- Pemeriksa internal harus mampu memelihara dan menjaga kepercayaan yang diberikan dalam rangka tugas pemeriksaan;
- Pemeriksa internal harus menggunakan semua kemampuannya untuk memperoleh bukti bukti yang memadai guna mendukung pernyataannya;
- Pemeriksa internal harus berusaha untuk meningkatkan keahlian dalam melakukan pekerjaannya dengan memelihara kompetensi jabatan, moralitas, dan menjunjung tinggi kehormatan jabatan;
- Pemeriksa internal harus membangun komunikasi yang intens dengan sesama pemeriksa dan auditor eksternal, untuk kepentingan perusahaan dalam rangka pelaksanaan tugas yang diembannya;

- Asking for assistance from the internal Company's assessors in the event of unavailability of competent Internal Auditors; and from external Company if required, with the expense of the Company's responsibilities.
- Communicating directly to the Board of Directors, Board of Commissioners and/or Audit Committee, as well as members of the Board of Directors, Board of Commissioner, and/or Audit Committee.
- Convening regular and unplanned meetings with the Board of Directors, Board of Commissioner, and/or Audit Committee.
- Coordinating activities between the Internal Audit and External Auditors.

#### Code of Conduct

Guidance in duties performance of SPI always refers to code of conduct that is in accordance with Articles of Association of the Company and applicable legislations. Basic principles that are the guidance in duties performance are as follows:

- Internal auditor is mandated to be honest, objective, cautious, wise, responsible and brave. Internal auditor is also mandated to possess high integrity and should be able to act independently in performing the duties and obligations, and must be able to maintain trust from President Director and/or Head of SPI;
- Internal auditor is expected to be able to maintain trust given to conduct audit activities;
- Internal auditor must use the best of their ability to obtain adequate evidence to support their statement;
- Internal auditor must attempt to improve their skills in performing their duties by maintaining competence, morality and upholding honor;
- Internal auditor must build intense communication with other internal and external auditors to for the Company's interest in performing their duties;

- Dalam rangka tugasnya pemeriksa internal harus berpedoman kepada norma-norma pemeriksaan dan prosedur umum pemeriksaan oleh Satuan Pengawasan Intern;
- Pemeriksa internal harus menghindarkan diri untuk mengambil bagian dalam aktivitas ilegal atau yang tidak sepatasnya dilakukan;
- Pemeriksa internal berusaha untuk tidak melibatkan diri dalam kegiatan yang dapat menimbulkan konflik kepentingan maupun prasangka yang dapat meragukan kemampuannya untuk bertindak secara independen;
- Dalam menerima penugasan di luar kegiatan pemeriksaan dan operasional perusahaan, diminta sebagai pemeriksa internal wajib menanggalkan identitas dan atributnya selaku pemeriksa internal;
- Pemeriksa internal dilarang untuk merangkap tugas secara langsung dalam kegiatan operasional Perseroan.

#### Kompetensi Satuan Pengawasan Internal

Berdasarkan Persyaratan Jabatan yang telah ditetapkan Perusahaan, maka Pemeriksa Internal ditetapkan atas dasar jalur struktural dan jalur keahlian/profesional, dan untuk itu dituntut persyaratan sebagai berikut:

- Pemeriksa Internal memiliki pendidikan minimal Strata 1 (S1) atau yang setara berdasarkan penetapan Perusahaan, yang mencakup keahlian teknik/akuntansi/keuangan/hukum yang mempunyai pengalaman minimal dua tahun dibidang terkait dalam jabatan Kepala Seksi pada Pelaksana Pengelolaan Usaha (PPU);
- Mematuhi standar profesi yang dikeluarkan oleh asosiasi Audit Internal;
- Pemeriksa Internal dituntut untuk mendapat Sertifikat Keahlian (SKA) minimal *Qualified Internal Auditor* (QIA) dan kompetensi lainnya yang diperlukan untuk menunjang pelaksanaan tanggung jawabnya sebagai pemeriksa;
- Mematuhi kode etik Audit Internal;
- Pemeriksa Internal dituntut untuk memahami dan menguasai peraturan dan perundang undangan dibidang pasar modal dan peraturan terkait lainnya;

- In performing duties, internal auditor must refer to auditing norms and general auditing procedures by Internal Supervision Unit;
- Internal auditor has to restrict themselves from taking part in illegal activities or inappropriate behavior;
- Internal auditor attempts not to involve themselves in activities that may cause conflict of interest or prejudice that can doubt their own ability to act independently;
- When accepting duties other than audit and operational activities, internal auditor is obliged to remove their identity and attribute as internal auditor;
- Internal auditor is forbidden to have direct dual position in operational activities of the Company.

#### Competence of Internal Supervision Unit

Based on Position Requirements stipulated by the Company, Internal Auditor is appointed based on structural and professional way. Thus, the requirements are as follows:

- Internal auditor's minimum education background is Bachelor degree or is equal with what is stipulated in the Company's rules, which are background in engineering/accounting/finance/legal. Internal auditor must also have at least two years of experience in the field related to Section Head of Business Management Executive Officer;
- Internal auditor must complies with professional standards stipulated by Internal Auditor Association;
- Internal Auditor is required to obtain Skill Certificate with a minimum of Qualified Internal Auditor (QIA) and other competences necessary to support fulfillment of responsibilities as internal auditor;
- Internal auditor must follow its code of conduct;
- Internal auditor is required to understand and master legislations of capital market and other related legislations;

- Memiliki integritas dan perilaku yang profesional, independen, jujur, dan objektif dalam pelaksanaan tugasnya;
- Memiliki kecakapan untuk berinteraksi dan berkomunikasi baik lisan maupun tertulis secara efektif;
- Memahami prinsip-prinsip *good corporate governance* yaitu: *transparency, accountability, responsibility, independency*, dan *fairness* serta manajemen risiko yang baik;
- Menjaga kerahasiaan informasi dan atau data Perusahaan terkait dengan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab sebagai Pemeriksa Internal, kecuali diwajibkan berdasarkan peraturan perundang-undangan atau penetapan/putusan pengadilan;
- Pemeriksa Internal wajib meningkatkan pengetahuan, ketrampilan, dan keahlian melalui pengembangan profesi yang berkelanjutan;
- Jabatan Pemeriksa Internal merupakan jabatan keahlian yang mengacu pada penjenjangan keahlian yang berlaku di lingkungan Perseroan.

### Independensi

Sebagai pemeriks internal, SPI dalam menjalankan tugas dan fungsinya memiliki kebebasan bertindak (independen) secara objektif.

- Tidak memihak kepada kepentingan para pihak dalam Perseroan seperti manajemen dan Komisaris, baik langsung maupun tidak langsung;
- Melakukan pemeriksaan sesuai dengan kaidah dan prinsip audit internal yang diterima dan berlaku secara umum;
- Dalam pelaksanaan tugas audit membebaskan diri dari segala kepentingan pribadi maupun unit kerja yang diperiksa, dengan tetap menjunjung teguh kode etik yang telah ditetapkan.

### Struktur Organisasi dan Kedudukan SPI

SPI dipimpin oleh seorang Kepala Satuan Pengawasan Intern yang berkedudukan setingkat dengan "Manajer Biro" dan bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama. Kepala SPI diangkat dan diberhentikan oleh Direktur Utama setelah mendapat persetujuan dari Dewan Komisaris.

- Internal auditor must have integrity and professional, independent, honest and objective behavior when performing their duties;
- Internal auditor must have the competence to interact and communicate verbally and in writing effectively;
- Internal auditor must comprehend good corporate governance principles: transparency, accountability, responsibility, independency and fairness as well as good risk management;
- Internal auditor must keep confidentiality of information and/or data of the Company related to the performance of duties and responsibilities as Internal Auditor, unless regulated based on laws and regulations or court decision;
- Internal auditor is obliged to enrich knowledge, capacity and skills through sustainable professional development;
- Internal auditor is position that refers to hierarchy of expertise prevailing at the Company.

### Independency

As internal auditor, SPI can act independently and objectively in performing their duties and functions.

- Does not take sides with the parties with interest in the Company such as management and commissioner both directly and indirectly;
- Performs audit based on internal auditing norms and principles that are generally accepted and universal;
- In performing its duties, auditor frees themselves from personal and related work unit interests by continuously upholding code of conduct.

### SPI Organization Structure and Position

SPI is chaired by a Head of SPI whose position is equal to Bureau Manager and is responsible directly to President Director. The Head of SPI is appointed and dismissed by President Director after obtaining approval from the Board of Commissioners.

Guna mendukung berjalannya fungsi pengawasan Perseroan, SPI dibantu oleh Kepala Pemeriksa. Kepala Pemeriksa merupakan jabatan struktural yang diangkat dan diberhentikan oleh Direksi dan bertanggung jawab langsung kepada Kepala SPI. Pemeriksa merupakan jabatan keahlian yang diangkat dan diberhentikan oleh Direksi dan atau pejabat yang berwenang. Dalam melaksanakan tugas audit, Pemeriksa bertanggung jawab kepada Kepala Pemeriksa selaku Ketua Tim.

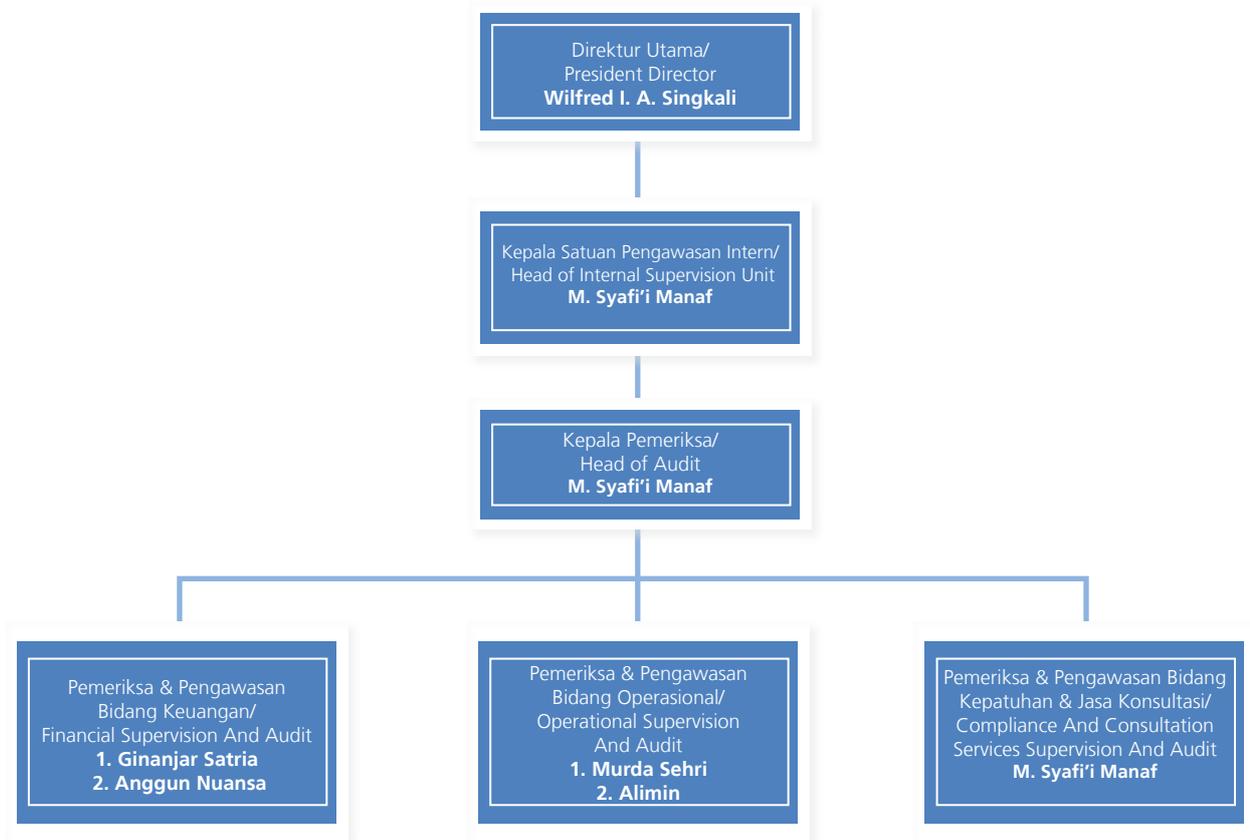
Kedudukan SPI sebagai organ yang membantu Direktur Utama senantiasa ditempatkan dalam struktur organisasi yang setara dengan peran dan tanggung jawabnya, dalam pengungkapan pandangan dan pemikiran yang tidak dapat dipengaruhi ataupun ditekan dari manajemen dan pihak lain.

struktur organisasi SPI

To ensure that controlling function runs smoothly, SPI is assisted by Head of Auditor. Head of Auditor is a structural position. Head of Auditor is appointed and dismissed by the Board of Directors and is responsible directly to the Head of SPI. Auditor is expert that can be appointed or dismissed by the Board of Directors or an authorized officer. In performing audit duties, Auditor is responsible to Head of Auditor as the team head.

SPI position as an instrument that always assists President Director is placed in organization structure that is equal to its roles and responsibilities. Its disclosure of opinion and thoughts cannot be affected nor under the pressure of the management and other parties.

Diagram of SPI organization structure



### Pertanggungjawaban

Kepala SPI bertanggung jawab secara langsung kepada Direktur Utama, dan jika pertanggungjawaban yang disampaikan kepada Direktur Utama perlu mendapatkan penjelasan lebih lanjut maka Direktur Utama memberikan tanggapan/disposisi secara tertulis, untuk segera ditindaklanjuti oleh Satuan Pengawasan Intern.

### Hubungan Kerja

Hubungan kerja yang dilakukan oleh SPI meliputi aktivitas hubungan kerja dengan manajemen, hubungan kerja dengan Komite Audit, serta hubungan dengan Auditor Eksternal.

#### A. Hubungan Kerja dengan Manajemen

SPI sebagai mitra bagi semua tingkatan manajemen serta sebagai *advisor* yang memberikan masukan yang konstruktif kepada Direksi, berwenang setiap saat melaksanakan fungsinya pada semua unit kerja dalam lingkup Perseroan guna memastikan bahwa kebijakan Direksi dan Sistem Pengendalian Internal dijalankan oleh semua lini dalam organisasi dijalankan secara konsisten.

#### B. Hubungan Kerja dengan Komite Audit

Dalam pelaksanaan tugasnya, SPI dan Komite Audit merupakan mitra kerja, dimana Komite Audit melakukan penilaian atas aktivitas hasil audit yang dilakukan oleh SPI, dan memberikan masukan yang konstruktif kepada SPI sebagai umpan balik atas pelaksanaan tugas yang dilakukan SPI, yang diwujudkan dengan rapat koordinasi yang dilakukan sekali dalam sebulan.

#### C. Hubungan dengan Auditor Eksternal

Guna mendukung audit yang dilakukan pihak eksternal (Kantor Akuntan Publik), maka SPI mendukung sepenuhnya dengan memberikan informasi yang relevan berkaitan dengan tujuan audit eksternal yang dilakukan, dan secara jabatan SPI menjadi mitra kerja KAP untuk mendukung proses audit berjalan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

### Accountability

Head of SPI is responsible directly to President Director and if the accountability reported to President Director needs further explanation, President Director will provide written response/disposition that will then be followed up by the Internal Supervision Unit.

### Work Relation

Work relation of SPI comprises work relation with management, Audit Committee and External Auditor.

#### A. Work Relation with Management

SPI as partner for all levels of management and as advisor that provides constructive suggestion to the Board of Directors, has the authority to anytime perform its functions to all work units in the Company to ensure that the Board of Directors' policy and Internal Control System is implemented consistently in all divisions.

#### B. Work Relation with Audit Committee

In performing its duties, SPI and Audit Committee are partners, in which Audit Committee carries out evaluation on audit findings conducted by SPI and provides constructive suggestions to SPI as feedback on the duties performance, which is actualized by coordination meeting convened once a month.

#### C. Work Relation with External Auditor

To support audit activity performed by external party (Public Accounting Firm), SPI fully supports expert providing relevant information related to the purpose of external audit activity. With respect to position, SPI becomes the partner of Public Accounting Firm to support audit process to be in accordance with prevailing rules.

## Laporan Singkat Pelaksanaan Kegiatan SPI 2014

Tugas utama SPI adalah menilai kelayakan dan efektivitas pengendalian internal, aktivitas manajemen risiko, serta implementasi GCG. Adapun tujuan pelaksanaan tugas SPI adalah untuk memberikan kesimpulan tentang kinerja sistem pengendalian internal Perseroan yang meliputi:

- Pemeriksaan atas kelayakan dan efektivitas sistem pengendalian internal pada setiap unit kerja dan kantor pusat di lingkungan Perseroan;
- Pemeriksaan atas ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku, termasuk kelayakan dan efektivitas kebijakan operasi yang telah ditetapkan oleh Pengurus Perseroan;
- Pemeriksaan atas keandalan informasi keuangan dan informasi manajemen lainnya, termasuk sistem informasi manajemen untuk menghasilkan informasi tersebut;
- Pemeriksaan atas kelayakan manajemen sumber daya Perseroan, termasuk proses untuk memperoleh dan pemanfaatan sumber daya;
- Pemeriksaan atas efisiensi dan efektivitas pelaksanaan program, rencana dan tujuan Perseroan;
- Penilaian (*assessment*) atas efektivitas implementasi GCG termasuk manajemen risiko.
- Pemeriksaan khusus lainnya sesuai dengan permintaan dari manajemen dan/atau perintah dari Direktur Utama.

SPI Perseroan juga mengatur dua aspek pokok penting yang terdiri dari struktur pemeriksaan serta proses pemeriksaan.

1. Struktur Pemeriksaan  
Aspek struktur akan mengatur mengenai kedudukan, tugas, dan fungsi; wewenang; pertanggungjawaban, persyaratan pengawas internal; piagam pengawasan internal; serta hubungan SPI dengan organ Dewan Komisaris dan Komite Audit.
2. Proses Pemeriksaan  
Aspek proses mengatur mengenai:
  - Perencanaan, pelaksanaan, pelaporan pengawasan internal;

## Brief Report on Activities Implementation of SPI in 2014

The main duty of SPI is to assess the appropriateness and effectiveness of internal control, risk management activity and GCG implementation. The purpose of SPI's duties fulfillment is to provide conclusion about performance of internal control system of the Company that comprises:

- Investigation on the appropriateness and effectiveness of internal control system in every work unit and headquarters;
- Investigation on compliance with prevailing regulations including the appropriateness and effectiveness of operational policy that has been stipulated by the Company's management;
- Investigation on the excellence of financial information and other management information including management information system to produce the information;
- Investigation on the appropriateness of human resources management of the Company, including acquisition and utilization of resources;
- Investigation on the efficiency and effectiveness of program implementation, plans and objectives of the Company;
- Assessment on the effectiveness of GCG implementation including risk management;
- Other special requests that are based on requests from the management and/or directions from President Director.

SPI also manages two important aspects that consist of investigation structure and investigation process.

1. Investigation Structure  
Investigation Structure manages position, duties and functions; authorities; accountability, internal control requirements; internal control charter; and relation between SPI and the Board of Commissioners and Audit Committee.
2. Investigation Process  
Investigation Process manages:
  - Planning, implementation and reporting of internal control;

- Pemantauan tindak lanjut hasil pengawasan internal dan pengawasan eksternal;
- Pelaksanaan program *quality assurance*;
- Dokumentasi dan administrasi.

### Rencana dan Realisasi Program Kerja Pengawasan Tahunan 2014

Sebagaimana program kerja yang dituangkan dalam RKAP 2014, berikut realisasi yang telah dicapai berkaitan dengan penyusunan program kerja pemeriksaan tahunan 2014.

#### 1. Penyusunan dan sosialisasi Prosedur Audit Berbasis Risiko.

Prosedur dan *software* audit berbasis resiko telah dibuat dan telah diimplementasikan ke seluruh obyek pemeriksaan untuk mendukung program pemeriksaan tahunan.

#### 2. Assessment Risiko

Hasil penelaahan profil risiko di unit kerja selama 2014 menunjukkan bahwa profil risiko unit kerja dan korporasi masih belum sinergi. Profil risiko di unit kerja kecenderungannya tidak terkait langsung dengan sasaran strategi pada periode tahun tersebut. Sehingga dalam pemetaannya risiko belum menyetuh pada aktivitas operasionalnya. Dengan demikian penetapan kriteria *auditable* unit kerja untuk manajemen risiko masih belum tepat sasaran. Namun bila dilihat dari justifikasi pengendalian kegiatan operasional masih dalam tahap yang dapat dikendalikan, atau dengan kata lain masih cukup memadai.

#### 3. Penyusunan Program Audit Internal

Penyusunan program audit internal dalam 2014 telah memperhatikan katalisasi program dengan memperhatikan tingkat:

- *Audit Assurance*; yaitu dengan melihat relevansi hasil kajian audit periode sebelumnya atas area yang memiliki risiko dengan rating tinggi.
- *Materialistic*; yaitu melakukan kajian area yang memiliki dampak risiko tinggi dengan menggunakan parameter keuangan maupun non keuangan.

- Monitoring of the follow up of internal control and external control findings;
- Quality assurance program implementation;
- Documentation and administration.

### Supervision Work Program Plan and Supervision in 2014

As stated in the Company's Work Plan and Budget (RKAP) 2014, the following plans were the programs that have been carried out regarding the drafting of annual assessment on work plan in 2014.

#### 1. Drafting and Dissemination of Risk-Based Audit Procedures

The Company established and implemented several procedures and risk-based auditing software in order to support the annual performance assessment.

#### 2. Risk Assessment

Based on the risk profile assessment on every work unit throughout 2014, the result showed that the risk profile has yet to align with the risk exposure. This was due to the ineffective approach of risk-profiling in every work unit that did not align with the strategic plan and has yet to oversee the operational activity, thus rendering the work unit auditable criteria on risk management ineffective. Nevertheless, the moderate result of the assessment was justified by the Company's tolerable operational performance control, rendering its performance sufficient.

#### 3. Audit Internal Program Drafting

The drafting of Company's internal audit's work program has taken into account these following aspects:

- *Audit Assurance*: taking account of the relevancy of prior audit assessment into the work areas with high-profile risks;
- *Materialistic*: assessing work unit that poses a high risk by utilizing financial and non-financial parameters;

- Audit *Judgement*; SPI telah melakukan Pertimbangan atas perubahan sistem dan prosedur, restrukturisasi organisasi yang mempunyai dampak kepada area tertentu.

#### 4. Pelaksanaan Program Audit Internal

Pada PKPT 2014, realisasi program pemeriksaan yang dapat dilakukan adalah sebanyak 10 unit kerja/ Biro, yaitu Biro Pengendalian Operasi, PPB Pasuruan, PPB SuMut, PPB Lampung, PPB Majalengka, PPB Bogor, WP V, WP I, WP II, dan WP III dari total 13 unit kerja/ Biro yang direncanakan dalam PKPT atau sebesar 77%. Sedangkan untuk program kerja non pemeriksaan, dari 18 program kerja yang direncanakan sebagaimana terlampir, program kerja yang dapat terealisasi sebanyak 15 program kerja atau sebesar 83%. Sehingga secara rata-rata, dari total program kerja yang ada di PKPT 2014, yang dapat terealisasi sebesar 80%.

- Telah dilakukan kajian keselarasan sasaran unit operasional, direktorat, dan individu dengan tujuan perusahaan; dan hasilnya bahwa tujuan bisnis sudah diterapkan secara efektif dan telah dikomunikasikan ke seluruh tingkatan dalam organisasi.
- Sudah dilaksanakan evaluasi efektivitas ketersediaan, kuantifikasi, dan penerapan selera dan batasan risiko (*corporate risk appetite and risk tolerance*) berdasarkan kebijakan dan prosedur di dalam perusahaan; SPI yakin bahwa manajemen bekerja dalam parameter risiko yang telah ditetapkan.
- Hasil deteksi analisis kesenjangan praktik manajemen risiko dan prosedurnya berdasarkan kerangka kerja yang telah ditetapkan; Auditor Internal melakukan valuasi terhadap proses implementasi kerangka kerja penerapan manajemen risiko yang telah didokumentasikan dan diyakini dapat memfasilitasi perubahan dinamis Perseroan.

- Audit *Judgement*: The Internal Supervision Unit has put into consideration the changes in system and procedures and organization restructuring that poses a risk to certain areas.

#### 4. Implementation of Internal Audit Program

Based on the Annual Supervision Work Program (PKPT) 2014, the Company managed to achieve 77% success rate of assessment program in 10 work units/bureaus, comprising Bureau of Operations Control PPB Pasuruan, PPB North Sumatra, PPB Lampung, PPB Majalengka, PPB Bogor, WP V, WP I, WP II, and WP III out of 13 work units/bureaus. In terms of non-assessment program, the Company managed to carry out 15 programs out of the predetermined 18 programs, amounting to 83% success rate Thus, in average, from the total work programs determined in the 2014 PKPT, 80% of it had been realized.

- The Company has conducted a conformity review on operational and directorate unit, as well as on all employees to be in line with the Company's goals. The result showed that an effective and communicated operations have been implemented within the Company.
- The Company has conducted an effectiveness evaluation on availability, quantity, corporate risk appetite and risk tolerance; based on the Company's policy and procedures. SPI believes that Management has utilized risk parameters in conducting their roles and responsibilities.
- Any discrepancy in risk management practices was detected based on the established procedures and framework. Internal Auditor acknowledged this by evaluating the implementation of risk management framework to adjust the Company for its dynamic internal changes

- Pengujian atas efektivitas dan perlindungan terhadap informasi dan akses terhadap pengendalian dapat disimpulkan bahwa pemahaman rancangan pengendalian dan ketepatannya berhubungan dengan bagaimana suatu tindakan pengendalian tersebut telah dilakukan secara konsisten sesuai dengan arah dan kebijakan perusahaan.
- Adanya ketersediaan jaminan independen dan berfungsi sebagai konsultan internal dalam rangka memastikan pencapaian tujuan perusahaan; SPI telah memberikan jaminan yang obyektif kepada Direksi bahwa risiko bisnis telah dikelola secara tepat dan pengendalian internal telah berjalan secara efektif
- Based on the evaluation on the effectiveness and protection of information and access to the control, it can be concluded that an understanding on control plan and accuracy is related to how the control is carried out consistently in accordance with the Company's directions and policies.
- Providing an independent party that serves as internal consultant to attain Company's goals; Internal Supervision Unit, in this matter, guarantees an objective point of view to the Board of Directors that the business risks have been mitigated accordingly and the internal control has been implemented effectively.

Dalam kurun waktu 2014, program kerja non pemeriksaan Satuan Pemeriksaan Intern PT WIKA Beton Tbk adalah:

1. Pembuatan Prosedur Pemeriksaan Satuan Pengawasan Intern Berbasis Risiko serta implementasinya.
2. Penyusunan Kebijakan Operasi tentang Pengawasan pengendalian, *whistleblower system* dan gratifikasi serta sosialisasinya.
3. Monitoring aksi korporasi selama 2014 khususnya untuk proyek pembangunan pabrik di Lampung Selatan dan proyek *Crushing Plant* di Bogor.
4. Penyelesaian *draft* Prosedur Pembentukan Anak Perusahaan dalam proses *merger* dan akuisisi.
5. Penyusunan Program Kerja Pemeriksaan Tahunan Berbasis Risiko dan *monitoring* pelaksanaannya.
6. Penyusunan Laporan Tahunan untuk hasil pemeriksaan Satuan Pengawasan Intern 2014.
7. Asistensi program pengembangan audit dengan *software* IDEA program.
8. Penyusunan Pedoman Audit berikut perangkat pembagian per jenis auditnya.
9. Penyusunan pengarsipan di SPI dengan *paperless for internal audit document*.
10. Pertemuan dan sharing Satuan Pengawasan Intern tingkat WIKA Group dan nasional di NTB.

Throughout 2014, the Company has conducted these following non-assessment work programs:

1. Establishing Risk-Based Investigation Procedure for the Internal Supervision Unit and its implementation.
2. Composing Operational Policy regarding controlling supervision, *whistleblower system*, gratification and its dissemination., gratification, and their dissemination.
3. Monitoring corporate action in 2014, particularly on the plant development project in South Lampung, and *Crushing Plant* project in Bogor.
4. Finalizing draft on Subsidiary Incorporation in terms of merger and acquisition.
5. Composing a Risk-Based Annual Work Program Assessment and monitoring its implementation.
6. Composing an Annual Report regarding the Internal Supervision Unit's assessment result in 2014.
7. Assisting the audit development program by using IDEA program.
8. Composing an Audit Guideline and audit classification.
9. Archiving internal audit documents in a paperless manner.
10. Conducting meeting and sharing session for the Internal Supervisory Unit in national scale.

11. Rapat Koordinasi dengan Komite Audit secara rutin pada setiap tahapan penyelesaian program pemeriksaan.
12. Menjadi *counter part* Eksternal Auditor dalam rangka pemeriksaan laporan keuangan per 31 Desember 2014.
13. Pelatihan PSAK 64 tentang pencatatan pembukuan dan akuntansi pertambangan.
14. *Financial controller* program akuisisi PT Citra Lautan Teduh.
15. Penyusunan *draft* kajian investasi dan Evaluasi.

11. Conducting a routine coordination meeting with Audit Committee in every phase of assessment process.
12. Acting as a counterpart for the External Auditor in the event of financial statement assessment per December 31, 2014
13. Conducting the Indonesian Financial Accounting Standards (PSAK) 64 training on bookkeeping and mining accounting.
14. Conducting a financial controller program for PT Citra Lautan Teduh acquisition
15. Composing draft on investment and evaluation review.

#### Pelatihan SPI

Dalam rangka meningkatkan kompetensi, SPI senantiasa mengikuti program pelatihan setiap tahun sesuai tahapan pemenuhan kompetensi dalam *SPI Charter*. Program pelatihan yang telah diikuti sebagai berikut:

#### SPI Training

In order to enhance competence, SPI strives to attend training programs every year based on competence fulfillment stage in SPI Charter. Training programs attended were:

Tabel pelatihan SPI

Tanggal / Date	Pelatihan / Training	Penyelenggara / Organized
16-17 April 2014 April 16-17, 2014	Seminar Nasional SPI "Internal Audit"- 2014 / National Seminar on Internal Audit	Yayasan Pendidikan Internal Audit (YPIA) / The Internal Audit Professional Training and Development Center
20-21 Mei 2014 May 20-21, 2014	PSAK Terkini Sesuai dengan Program Konvergensi IFRS / Updated PSAK Based on IFRS Convergence Program	Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) / Indonesian Institute of Accountant
22-24 Mei 2014 22-24 May, 2014	Pelatihan Terkini SAK / Updated SAK Training	Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) / Indonesian Institute of Accountant
12-13 Mei 2014 May 12-13, 2014	Pelatihan Risk Manajemen / Risk Management Training	PT Wijaya Karya Beton & PPM
28-30 Oktober 2014 October 28-30, 2014	Profesional Director Program / Professional Director Program	Indonesian Institute for Corporate Directorship (IICD)
1-4 Desember 2014 Decemember 1-4, 2014	Pelatihan Self Assessment GCG / GCG Self-Assessment Training	PT Wijaya Karya & BPKP
10 Desember 2014 December 10, 2014	Seminar Forum Komunikasi SPI BUMN Jasa Konstruksi & Konsultasi / Seminar on Communication Forum of ICU of SOE's Construction & Consultation Services	FKSPI BUMN Jasa Konstruksi dan Konsultasi / FKSPI BUMN, Construction and Consultation Services

## MANAJEMEN RISIKO

### Sistem dan Infrastruktur Manajemen Risiko Perusahaan

Perseroan senantiasa menerapkan manajemen risiko guna mengantisipasi kemungkinan Perseroan mengalami hambatan dalam pencapaian sasaran. Setiap divisi diperseroan melakukan identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pelaporan atas risiko-risiko yang berpotensi menyebabkan tidak tercapainya tujuan perusahaan.

Penerapan dan pengembangan manajemen risiko di Perseroan berpedoman pada peraturan menteri negara BUMN tentang tata kelola perusahaan yang sehat dan praktik manajemen risiko yang berlaku umum dan dapat diterapkan secara efektif dan efisien. Penerapan manajemen risiko ditahun 2014 ini merujuk pada metodologi COSO (*enterprise risk management framework*) yang menitik beratkan pada proses pengelolaan risiko. Proses yang berjalan dengan baik dan efektif diharapkan dapat memberikan hasil yang optimal. Pengelolaan risiko diperseroan mencakup keseluruhan lingkup aktivitas bisnis perseroan.

Pada 2015, Perseroan mengembangkan proses sistem manajemen risiko menjadi sistem SNI ISO 31000 yang lebih mudah digabungkan dengan keluarga ISO lainnya, lebih fleksibel untuk diterapkan dalam sektor manapun, dapat menganalisa lingkungan eksternal dan internal, dan menggunakan *bottom up* dan *top down approach*. Hal ini dapat diharapkan dapat mengidentifikasi sedini mungkin potensi risiko yang dapat berpengaruh pada kinerja perusahaan, untuk selanjutnya mengambil langkah-langkah yang dibutuhkan untuk meminimalkan risiko. Kerangka sistem pengelolaan ini dituangkan dalam sistem kebijakan operasi, prosedur serta kebijakan terkait mengenai manajemen risiko.

## RISK MANAGEMENT

### System and Infrastructure of Risk Management of the Company

The Company strives to implement risk management to anticipate the possibility of the Company facing challenges that may disrupt its performance to achieve its targets. Every division of the Company performs identification, measurement, monitoring and reporting of potential risks that can hinder the Company from achieving its objectives.

Implementation and development of risk management at the Company refers to the rules of State Minister of State Owned Enterprises concerning healthy GCG and risk management practices that are universal and can be implemented effectively and efficiently. Risk management implementation in 2014 referred to the COSO method (*enterprise risk management framework*) that focuses on the process of risk management. A good and effective process is expected to generate optimum results. Risk management at the Company comprises all business activity aspects.

In 2015, the Company develops its risk management system in accordance with the SNI system of ISO 31000. This system is easier to combine with other ISO systems, is more flexible to implement in any sector, can analyze external and internal condition, and can utilize the bottom-up and top-down approaches. It is expected that, with this system, risk potential that may affect the performance of the Company can be identified as early as possible so that the Company will know what steps to take to minimize the risks. This risk management framework is stated in operational policy, procedure and policy related to risk management.

Dalam menerapkan sistem manajemen risiko di PT WIKA Beton Tbk, Perusahaan menciptakan berbagai inisiatif dan strategi yang mencakup aspek-aspek sebagai berikut:

- a. Organisasi  
PT WIKA Beton Tbk memiliki Organisasi Manajemen Risiko yang tertuang dalam prosedur WB-DAL-PS-23 revisi 1 dan juga melekat pada struktur organisasi Perusahaan. Tanggung jawab pelaksanaan manajemen risiko diberikan kepada setiap pimpinan unit dan biro di bawah koordinasi Manajer Keuangan, sedangkan tanggung jawab utama diberikan kepada Direktur Keuangan dan SDM.
- b. Strategi  
Pendekatan strategi implementasi manajemen risiko PT WIKA Beton Tbk dilakukan dengan metode-metode *Project Risk Management* (PRM) serta *Enterprise Risk Management* (ERM). PRM merupakan proses manajemen risiko dimulai dengan melakukan identifikasi terhadap risiko yang berpotensi muncul di setiap tahapan-tahapan yang melekat pada aktivitas bisnis Perseroan. Sedangkan ERM adalah Proses manajemen risiko berdasarkan aktivitas (PRM) memiliki kesamaan dengan proses manajemen risiko pada tingkat korporasi, namun berbeda pada jenis risiko yang dihadapi. Pada ERM, risiko yang dihadapi adalah risiko yang dapat berdampak pada perusahaan sebagai sebuah entitas, apabila tidak dilakukan mitigasi cermat.

Guna memahami risiko yang dihadapi, Perseroan membuat "Peta Risiko" yang merupakan gambaran tentang risiko-risiko yang mungkin dihadapi perusahaan di masa mendatang.

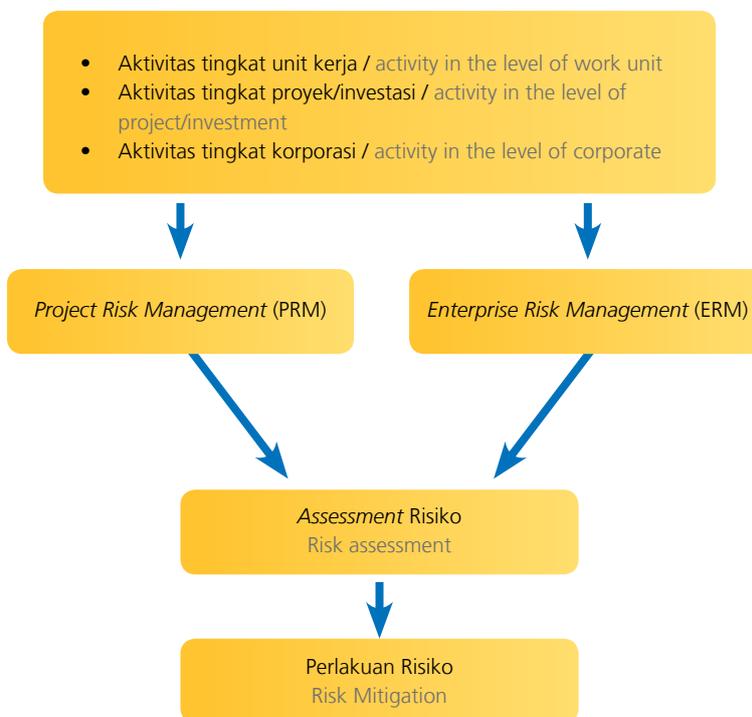
In implementing risk management system at PT WIKA Beton Tbk, the Company prepares various initiatives and strategies that include the following aspects:

- a. Organization  
PT WIKA Beton Tbk owns Risk Management Organization that is stated in WB-DAL-PS-23 procedure, first revision, and is attached to the organization structure of the Company. The responsibility of risk management system is given to every unit and bureau head under the coordination of Finance Manager, while the main responsibility is given to Financial and Human Resources Directors.
- b. Strategy  
Strategy approach of risk management implementation of PT WIKA Beton Tbk is carried out by Project Risk Management (PRM) and Enterprise Risk Management (ERM) methods. PRM is a risk management process that starts with potential risks that may occur in every business activity stage of the Company. ERM, on the other hand, is a risk management process based on activities (PRM) that have similarities with risk management at corporation level, but the difference lies in the type of risk encountered. In ERM, risk that may be encountered is risk that may have impact on the Company as an entity if there is no painstaking mitigation.

To understand the possible risks, the Company creates "Map of Risks" which is the description of risks that may be potentially encountered by the Company in the future.

Diagram manajemen risiko

Diagram of risk management



c. Sistem Informasi dan Operasi

Sistem informasi manajemen risiko pada 2014 mulai dilaporkan dalam portal internal dan bersifat satu arah. Sedangkan untuk di tingkat Pelaksanaan Pengelolaan Usaha (PPU) dilakukan secara manual, meskipun arsip juga disimpan secara elektronik. Konsolidasi pun masih dilakukan secara manual dengan melakukan agregasi laporan dari semua unit kerja. Pembahasan Manajemen Risiko secara rutin dilaksanakan tiga bulan sekali dalam Rapat Direksi bersama Komisaris. Pada 2014, Perseroan melanjutkan penggunaan portal manajemen risiko sebagai bagian dari pembudayaan sadar risiko bagi setiap pegawai sekaligus untuk menjadi wadah *sharing knowledge*.

d. Budaya Sadar Risiko

Perseroan berupaya untuk menanamkan budaya sadar risiko kepada seluruh insan Perusahaan dengan memberikan pemahaman yang memadai mengenai

c. Information and Operational System

Risk management information system is one-way and it has started to be reported in internal portal since 2014. As for Business Management Implementation, it is conducted manually, even though archives are saved electronically. Consolidation is also conducted manually by report aggregation from all work units. Risk Management Discussion is regularly conducted every three months in Meeting of the Board of Directors with Commissioners. In 2014, the Company continued the use of risk management portal as part of risk awareness for every employee and also a place for knowledge sharing.

d. Risk Awareness

The Company strives to instill risk awareness to all employees by providing adequate knowledge related to risk factors of every employee's job or function. In

faktor-faktor risiko yang terkait dengan pekerjaan atau fungsinya sehari-hari. Dalam berbagai rapat evaluasi dari tingkat paling rendah sampai dengan tingkat Direksi, dibahas peluang risiko yang berpotensi mengganggu hasil akhir.

Perseroan senantiasa meningkatkan kompetensi pegawai dalam bidang manajemen risiko melalui internal training, seminar ataupun grup-grup diskusi manajemen risiko yang diharapkan dapat meningkatkan pemahaman serta kesadaran mereka terhadap manajemen risiko.

various meeting evaluations from the lowest level up to the Board of Directors, risk potential is discussed while waiting for latest results.

The Company strives to improve competence of its employees in risk management through internal training, seminar or group discussion. These activities are expected to be able to enrich their knowledge and increase their awareness of risk management.

#### Evaluasi atas Efektivitas Sistem Manajemen Risiko

Perseroan secara berkala melakukan evaluasi atas efektivitas sistem manajemen risiko Perusahaan dengan melakukan audit internal berbasis risiko oleh SPI, audit internal oleh Tim Internal, serta *assessment* oleh konsultan.

- **Audit Internal SPI**  
Audit internal yang dilakukan oleh organ perusahaan Satuan Pengawas Internal adalah audit berbasis risiko. Penetapan objek audit dan fokus audit diprioritaskan berdasarkan risiko mulai dari risiko yang paling besar hingga risiko yang paling kecil. Setelah proses audit, atas aktivitas perusahaan yang berpengaruh signifikan pada perusahaan dilaporkan ke Direksi untuk selanjutnya disusun langkah-langkah perbaikan ataupun antisipasinya.
- **Audit Internal (AI).**  
Audit Internal dilaksanakan setiap semester di seluruh Unit Kerja tidak terkecuali Direksi, yang dilakukan oleh Tim Internal perusahaan yang telah dibekali pengetahuan untuk melakukan tugasnya. AI meliputi audit atas pelaksanaan Manajemen ISO, Manajemen Peralatan, SMK3 dan Manajemen Risiko. Selanjutnya temuan AI harus diperbaiki oleh Unit Kerja terkait yang tertuang dalam Rencana Tindakan Preventif (RTP) yang juga dimonitor pelaksanaannya. Hasil audit dilaporkan ke Direksi termasuk evaluasi performa masing-masing Unit Kerja.

#### Evaluation on The Effectiveness of Risk Management System

The Company periodically evaluates the effectiveness of risk management system by performing risk-based internal audit by SPI, internal audit by Internal Team and assessment by consultant.

- **Internal Audit of SPI**  
Internal audit conducted by SPI is risk-based audit. Audit object and audit focus are prioritized based on risks, from the biggest to the smallest risks. Following audit process, the most significant activities of the Company will be reported to the Board of Directors to prepare steps of improvement and anticipatory measures.
- **Internal Audit**  
Internal Audit is performed every semester in all work units, the Board of Directors is no exception. It is performed by internal team of the Company that has been provided with knowledge of how to do its job. IA comprises audit of ISO Management, Equipment Management, SMK3 and Risk Management implementation. Furthermore, IA findings have to be improved by related Work Unit that is stated in Preventive Plan which is also monitored during implementation. Audit findings are reported to the Board of Directors, the findings include evaluation on the performance of each work unit.

- *Assesment* oleh Konsultan Independen. Perusahaan melakukan secara berkala pengukuran tingkat pencapaian pelaksanaan manajemen risiko yang dilakukan oleh Konsultan Manajemen Risiko independen. Objek *assessment* adalah organ Perseroan secara keseluruhan mulai dari Direksi sampai dengan tingkat manajemen di lapangan. Hasil *assessment* memberikan gambaran tingkat pencapaian praktik manajemen risiko yang dapat diperbandingkan dengan periode sebelumnya serta memberikan sejumlah masukan untuk meningkatkan pencapaian pada tahap berikutnya. Ketiga cara evaluasi tersebut dapat memberikan keyakinan dan kepastian bagi Perseroan maupun para pemangku kepentingan untuk menjamin keberlangsungan usaha untuk terus berkembang.

### Jenis Risiko dan Pengelolaan Risiko

Pada 2014, Perseroan telah melakukan identifikasi, penilaian, penanganan, dan pemantauan terhadap risiko-risiko yang ada pada seluruh fungsi operasional dan strategis dalam aktivitas usaha Perseroan. Jenis risiko beserta pengelolaan yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

#### a. Risiko Strategis

Risiko strategis identik dengan ERM, yang mencakup risiko pemasaran, risiko persaingan usaha, serta risiko perolehan kontrak. Risiko yang lebih menitikberatkan pada kondisi eksternal perusahaan ini disikapi secara profesional oleh tim manajemen Perusahaan agar Perusahaan dapat tetap berjalan dengan lancar. Upaya yang dilakukan dalam mengelola risiko strategis:

- Melakukan *market intelligence* untuk proyek-proyek yang akan dijalankan dalam beberapa waktu mendatang;
- Membangun *database* pelanggan untuk mengetahui tingkat pesanan, loyalitas, dan produk-produk yang dominan di pasaran;
- Meningkatkan intensitas hubungan dengan pelanggan, antara lain melalui *Customer Relationship Manager* yang efektif;
- Mengembangkan produk-produk baru untuk menyoar segmen pasar *Blue Ocean*;

- Assessment by Independent Consultant  
The Company periodically conducts measurement level of risk management implementation by independent risk management consultant. Assessment object is the complete instruments of the Company from the Board of Directors to management level in the field. Assessment results provide estimation of achievement level of risk management practices that can be compared with previous periods. They can also provide suggestions for achievement increase in the next stage. Three evaluation ways can provide assurance and certainty to the Company and stakeholders to guarantee the sustainability of the developing business.

### Risk Type and Risk Management

In 2014, the Company had identified, assessed, mitigated, and monitored risks in all operational and strategic functions in business activities. Risk type and management that were performed were as follows:

#### a. Strategic risk

Strategic risk is identical to ERM. It includes marketing risk, business competitiveness risk and contract acquisition risk. Risk that emphasizes more on external condition of the Company is handled professionally by management team of the Company to ensure that the Company remains to run smoothly. The efforts to manage strategic risk were:

- Performing market intelligence in upcoming projects;
- Creating customer database to find out offering level, loyalty and dominant products in the market;
- Enhancing the intensity of relationship with customers through effective Customer Relationship Manager;
- Developing new products to target Blue Ocean market segment;

- Menambah kapasitas terpasang pabrik, baik melalui intensifikasi pabrik yang ada maupun rencana pembukaan pabrik baru untuk mempertahankan pangsa pasar di industri;
- Mengembangkan bisnis ke arah *backward integration* dengan memasuki bisnis material alam.

#### b. Risiko Finansial

Keuangan Perseroan merupakan motor penggerak aktivitas di setiap unit usaha. Aktivitas ini mencakup risiko strategis (ERM) maupun risiko operasi (PRM). Risiko yang paling dominan untuk jenis risiko ini adalah piutang yang bermasalah. Risiko finansial lainnya mencakup tingkat persediaan yang relatif tinggi, inefisiensi kegiatan produksi ataupun operasional lainnya. Untuk mengelola jenis risiko ini, Perusahaan telah melakukan upaya-upaya sebagai berikut:

- Mempercepat pencairan semua piutang dan tagihan;
- Transaksi penjualan dengan upaya meningkatkan perolehan uang muka, SKBDN, atau jaminan pembayaran bentuk lainnya;
- Menekan jumlah persediaan pada tingkat optimal.

#### c. Risiko Operasi Perusahaan

Risiko operasi Perseroan terletak pada tahapan produksi di pabrik maupun penjualan dalam bentuk *franco site* atau terpasang. Pesanan dengan produk yang beragam serta lokasi pengiriman yang bervariasi menimbulkan risiko yang juga beragam. Risiko tersebut harus selalu dikelola dan ditindaklanjuti untuk memastikan pekerjaan dapat diselesaikan dengan kualitas yang memuaskan. Untuk mengelola jenis risiko ini, Perusahaan telah melakukan upaya-upaya sebagai berikut:

- Menetapkan dan selalu mengevaluasi standar-standar operasi pekerjaan penanganan produk sebagai acuan dalam pekerjaan untuk mencapai *operational excellence*;
- Memodernisasi peralatan produksi di setiap pabrik dengan memasang *wire caging machine*;
- Meningkatkan kompetensi pegawai melalui berbagai pelatihan dan studi banding baik ke dalam maupun luar negeri;

- Adding factory capacity through existing factory intensification and opening new factory to maintain market share in this industry;
- Expanding business to backward integration by trying natural resources business.

#### b. Financial Risk

The finance of the Company is the driving force of each activity of each business unit. These activities include strategic risk (ERM) and operational risk (PRM). The most dominant risk for this type of risk is problematic receivables. Other financial risks include a relatively high supply, inefficiency in production activity and other operational activities. To manage this type of risk, the Company attempts to:

- Accelerate the disbursement of receivables and bills;
- Have sales transaction by increasing down payment acceptance, SKBDN or other guarantees of payment;
- Hold down supply at optimal level.

#### c. Operational Risk

Operational risk of the Company is during production stage in factory or sales in the form of franco site or installed. Orders of different products and with different address of delivery pose various risks. Those risks have to be managed and followed up to ensure that the job can be done with satisfying quality. To manage operational risk, the Company attempts to:

- Determine and always evaluate operational standards of management product as reference to achieve operational excellence;
- Modernize production equipment in every factory by installing wire caging machine;
- Improve the competence of the employees through training and comparative study, domestic and abroad;

- Peningkatan kerja sama dengan mitra kerja yang saling menguntungkan dalam jangka panjang.

## SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL

Sistem pengendalian internal yang ada di Perseroan berfungsi sebagai pencegah terjadinya kecurangan (*fraud*) dalam proses bisnis dengan meningkatkan dan memperkuat lingkup pengendalian internal. Sistem pengendalian Internal yang diterapkan di Perseroan merupakan proses penyatuan tindakan serta kegiatan secara berkesinambungan baik oleh pimpinan perusahaan maupun pegawai untuk memberikan keyakinan atas tercapainya tujuan melalui kinerja yang efektif dan efisien, kehandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset, serta ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan.

### Sistem Pengendalian Operasional dan Keuangan

Sistem pengendalian keuangan dan operasional Perseroan diselenggarakan secara berjenjang yang meliputi organ tata kelola yang ada di Perseroan seperti Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit, serta SPI.

- Dewan Komisaris, melakukan pengawasan dan memberikan saran terkait proses pengelolaan Perseroan, pengembangan usaha, serta pengelolaan risiko dengan menerapkan prinsip kehati-hatian.
- Direksi mengembangkan sistem pengendalian internal perusahaan agar dapat berfungsi secara efektif untuk mengamankan investasi dan aset Perseroan.
- SPI membantu Direktur Utama dalam melaksanakan audit intern keuangan perusahaan dan operasional Perseroan serta menilai pengendalian, pengelolaan dan pelaksanaannya serta memberikan saran-saran perbaikan;
- Komite Audit menilai pelaksanaan kegiatan serta hasil audit yang dilakukan SPI, memberikan rekomendasi penyempurnaan sistem pengendalian manajemen serta mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian Dewan Komisaris.

- Increase beneficial cooperation with partners for a long term.

## INTERNAL CONTROL SYSTEM

Internal control system at the Company functions to avoid fraud during business process by improving and strengthening internal control. Internal control system implemented at the Company is a unification process of all activities continuously which are conducted by the head of the Company and employees to provide assurance that objective is achieved through effective and efficient performance, excellent financial statements, asset securing, and compliance with legislations.

### Operational and Financial Control System

Operational and Financial Control System is conducted gradually. It includes instrument governance such as Board of Commissioners, Directors, Audit Committee and SPI.

- Board of Commissioners supervises and provides suggestion related to process of management, business development and risk management by implementing prudential principles.
- Board of Directors develops internal control system of the Company so that it can function effectively to secure investment and assets of the Company.
- SPI assists President Director in carrying out internal audit of finance and operation of the Company and assesses control, management and implementation as well as provides recommendations.
- Audit Committee assesses activity performance and audit findings by SPI, provides recommendation of management control system improvement and identifies matters that require the attention of the Board of Commissioners.

### Evaluasi atas Efektivitas Sistem Pengendalian Internal

Perseroan meyakini bahwa sistem pengendalian internal yang efektif dimulai dengan kepatuhan terhadap standar-standar perilaku etika yang berlaku di Perseroan, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan. Mengingat pentingnya sistem pengendalian internal dalam kelangsungan usaha suatu bisnis, maka Perseroan mewajibkan adanya sistem pengendalian Internal yang efektif guna mengamankan aset dan investasi Perseroan serta melakukan pengujian secara berkala.

Perseroan melakukan evaluasi atas efektivitas sistem pengendalian internal dengan menggunakan kriteria *Internal Control - Integrated Framework* yang telah dikeluarkan oleh *Committee of Sponsoring Organization of the Tradeway Commission* (COSO). Berdasarkan penilaian ini, Dewan Komisaris dan Direksi menyimpulkan bahwa hingga tanggal 31 Desember 2014, sistem pengendalian internal Perseroan atas laporan keuangan telah berjalan dengan efektif.

Pengujian sistem pengendalian internal Perseroan, sejalan dengan kerangka yang diakui secara internasional melalui COSO, dilakukan dalam rangka melihat tingkat efektifitasnya yang meliputi:

- Pengujian Pengendalian Lingkungan;
- Pengujian atas Penilaian Risiko;
- Pengujian Aktivitas Pengendalian;
- Pengujian Informasi dan Komunikasi; serta
- Pengujian Pemantauan.

#### A. Pengujian Pengendalian Lingkungan

Pengujian lingkungan pengendalian dilakukan untuk memberikan keyakinan yang memadai bahwa lingkungan organisasi mendukung Sistem Pengendalian Internal yang memadai dan praktik manajemen yang cermat. Pengujian ini penting karena lingkungan pengendalian mempengaruhi komponen-komponen Sistem Pengendalian Internal lainnya.

### Evaluation on the Effectiveness of Internal Control System

The Company believes that effective internal control system starts with the compliance with code of conduct prevailing in the Company, either in spoken or written. Considering the importance of internal control system in the sustainability of business, the Company makes it mandatory to have an effective internal control system to secure assets and investment of the Company and to test it periodically.

The Company evaluates the effectiveness of internal control system by referring to Internal Control - Integrated Framework criteria that have been stipulated by the Committee of Sponsoring Organization of the Tradeway Commission (COSO). Based on this evaluation, the Board of Commissioners and the Board of Directors came to a conclusion that until December 31, 2014, the internal control system of the Company on financial statements ran effectively.

This test was in line with the framework acknowledged internationally through COSO and it was carried out to find out the effectiveness level. The test comprised:

- Environmental Control Test;
- Risk Assessment Test;
- Control Activity Test;
- Information and Communication Test; and
- Monitoring Test

#### A. Environmental Control Test

Environmental control test is carried out to provide adequate assurance that environmental organization supports adequate internal control system and accurate management practices. This test is important since the environmental control affects other components of internal control system.

Pokok-pokok pengujian yang meliputi integritas dan etika; komitmen terhadap kompetensi; gaya operasi dan filosofi manajemen; struktur organisasi; tanggung jawab dan wewenang; kebijakan dan praktik sumber daya manusia; serta kegiatan pengawasan di seluruh unit kerja dan kantor pusat PT WIKALABETON Tbk untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2014 sudah cukup memadai.

### B. Pengujian Atas Penilaian Risiko

Pengujian atas penilaian risiko ini bertujuan untuk membantu pimpinan unit kerja dan penilai lainnya dalam menentukan seberapa baik pengendalian internal suatu unit kerja atau perusahaan, khususnya yang berkaitan dengan penilaian risiko telah didesain, dan berfungsi serta untuk membantu menentukan hal-hal yang memerlukan perbaikan.

Alat untuk melakukan pengujian ini adalah berupa faktor-faktor yang merupakan hal-hal penting yang terkandung di dalamnya. Faktor-faktor tersebut adalah untuk membantu pengguna dalam mempertimbangkan apakah suatu pengendalian internal khususnya yang berkaitan dengan penilaian risiko telah berjalan secara efektif atau tidak. Perlu dipertimbangkan pula faktor-faktor tersebut dalam kaitannya dengan aplikasi masing-masing faktor sesuai dengan keadaan, kemungkinan kelemahan pengendalian yang ada, dan sejauh mana faktor-faktor tersebut mempengaruhi pencapaian visi, misi, tujuan, dan sasaran organisasi.

Dari pokok-pokok atas penilaian risiko, baik penetapan tujuan organisasi; penetapan tujuan operasional; identifikasi risiko; analisis risiko dan pengelolaan risiko akibat perubahan selama tahun 2014 dari unit kerja yang telah dilakukan pengujiannya, menurut pendapat Satuan Pengawasan Intern dinilai cukup memadai.

The test, which mainly includes integrity and ethics; commitment to competence; operational style and management philosophy; organization structure, responsibility and authority; policy and practice of human resources; and supervision activity in all work units and headquarters of PT WIKALABETON Tbk for the year ending on December 31, 2014, was already adequate.

### B. Risk Assessment Test

Risk assessment test aims at assisting the head of work unit and other assessor to determine how well internal control works in a work unit or a company, especially the one related to risk assessment that has been designed and has functioned. It also can help determine matters that need improvement.

The tools for this test are several factors that incorporate various important matters. Those factors will help user in considering whether internal control especially the one related to risk assessment has run effectively. It is also necessary to consider those factors in relation with the application of each factor based on situation, weakness probability of the existing control system and how far the factors affect vision, mission, objective achievement and target of organization.

From the keys of risk assessment, either organization objective determination, operational objective determination, risk identification, risk analysis and risk management due to change in 2014, the Internal Supervision Unit was in an opinion that risk assessment was adequate.

### C. Pengujian Aktivitas Pengendalian

Penilaian/pengujian aktivitas pengendalian bertujuan memastikan adanya pengendalian yang dikelola oleh manajemen sehingga efektif untuk menjaga arah tujuan organisasi. Dalam menilai/menguji aktivitas pengendalian, perlu dipertimbangkan apakah aktivitas pengendalian telah sesuai, jumlahnya memadai dan telah beroperasi secara efektif.

Bentuk pengujian yang dilakukan berbeda-beda, tergantung pada pengendalian yang dievaluasi dan lingkup pengendalian. Jika tujuan peninjauan adalah untuk menetapkan apakah seluruh pembayaran telah diotorisasi, maka pengujian akan dititikberatkan/difokuskan pada pengendalian yang digunakan oleh entitas sehubungan dengan otorisasi pembayaran. Sehingga, pengujian spesifik akan tergantung pada aktivitas pengendalian spesifik yang digunakan. Pengujian pengendalian selama proses pemeriksaan pada 2014 di Perseroan sudah sangat memadai.

### D. Pengujian Informasi dan Komunikasi

Pengujian komponen Sistem Pengendalian Internal informasi dan komunikasi bertujuan memberikan keyakinan yang memadai bahwa informasi yang relevan dan dapat dipercaya telah dimiliki, dicatat, dan dikomunikasikan secara efektif kepada pimpinan entitas dan pihak lain yang memerlukannya dalam bentuk dan jangka waktu untuk melaksanakan tanggung jawab pengendalian internal dan operasionalnya. Proses informasi dan komunikasi dari jajaran tertinggi, yaitu pemegang saham sampai level karyawan telah berjalan sangat baik. Laporan-laporan yang berjalan, rapat koordinasi dengan pembahasan pengambilan keputusan atas semua hasil laporan yang telah dibuat serta media informasi dan komunikasi telah disusun dengan baik, sehingga dapat disimpulkan sistem pengendalian internal pengujian atas informasi dan komunikasi ini berjalan sangat memadai.

### C. Control Activity Test

Control activity test aims at ensuring the management control by management so that it is effective in maintaining the focus of the organization. In testing control activity, it is necessary to consider whether control activity has been in line, whether it is adequate and whether it has operated effectively.

The kind of test carried out is different. It depends on the control that is evaluated and on the scope of control. If the purpose of the monitoring is to determine whether all payment has been authorized, the test will focus on the control by entity related to payment authorization. Thus, specific test will depend on specific control activity. Control test during investigation process in 2014 at the Company was adequate.

### D. Information and Communication Test

The purpose of information and communication test in the Internal Control System aims to ensure that relevant and reliable information has been possessed, recorded and communicated effectively to the head of the entity and other parties that request it to fulfill responsibility in internal control and its operational activity. Information and communication process from the highest level, namely from shareholders to employee runs well. The ongoing reporting, coordination meeting with the agenda of making decision on any reports that have been prepared, as well as information and communication media, have been prepared well. Thus, it can be concluded that internal control system test of this information and communication runs properly.

### E. Pengujian Pemantauan.

Pengujian komponen Sistem Pengendalian Internal dilakukan untuk mendapatkan keyakinan yang memadai dan dilaksanakan secara efektif. Hasil pengujian akan mempengaruhi langkah-langkah pemeriksaan selanjutnya. Pengujian pemantauan meliputi pemantauan berkelanjutan tentang seluruh aktivitas operasional di unit kerja, pemantauan berkelanjutan tentang hasil proses audit internal maupun eksternal, yakni penyelesaian permasalahan dilakukan sampai tuntas serta adanya tanggung jawab yang jelas atas setiap hal yang perlu mendapatkan perhatian. Hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan sepanjang tahun 2014, menyatakan bahwa pengujian pemantauan (*monitoring*) di Perseroan telah cukup memadai.

Evaluasi yang telah dilakukan menjadi salah satu fondasi bagi Perseroan untuk terus melaksanakan perbaikan dan penyempurnaan sistem pengendalian yang dapat meningkatkan pertumbuhan bisnis Perseroan.

## MEKANISME PENGADAAN BARANG DAN JASA

### Prinsip dan Kebijakan

Perseroan memiliki prosedur dan tata cara pengadaan barang dan jasa yang diselenggarakan secara cepat dan transparan, dengan menerapkan prinsip tata kelola perusahaan yang baik tanpa adanya benturan kepentingan dalam prosesnya. Kebijakan yang diterapkan dalam proses ini mengacu pada Peraturan Presiden RI No. 70 Tahun 2012 Tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Presiden No. 54 Tahun 2010 Tentang Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah dan Peraturan Kepala LKPP Nomor 6 Tahun 2012 Tentang Petunjuk Teknis Peraturan Presiden No. 70 Tahun 2012 Tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Presiden Nomor 54 Tahun 2010 Tentang Pengadaan Barang dan Jasa Pemerintah.

Dalam pelaksanaannya, Perseroan senantiasa menjunjung tinggi prinsip kejujuran dan kemandirian dari pihak-pihak yang terlibat langsung maupun tidak langsung dalam proses serta prosedur pengadaan barang dan jasa.

### E. Monitoring Test

Monitoring test is carried out to obtain adequate assurance. It was carried out effectively and provided a result that would affect the following steps. Monitoring test comprises continuous monitoring on all operational activities in work units, continuous monitoring on internal and external audit's process findings, that is problem solutions until the end and clear responsibility in every matter that requires attention. Observation and interview results in 2014 stated that monitoring test at the Company was adequate.

The evaluation conducted is one of the foundations for the Company to continue to improve and develop control system that can increase the Company's growth.

## MECHANISM OF GOODS AND SERVICES PROCUREMENT

### Principles and Policies

The Company has its own procedure and ways to procure goods and services that are executed quickly and transparently by implementing GCG principles without the occurring of conflict of interest during the process. The policy implemented in this process refers to the Presidential Regulation of the Republic of Indonesia No. 70 Year 2012 concerning Second Amendment in the Presidential Regulation No. 54 Year 2010 concerning Procurement of Goods or Services for Government, and Regulation of Head of LKPP No. 6 of 2012 concerning Technical Instructions.

During the process of goods and services procurement, the Company always upholds honesty and independency principles from parties that are related directly or indirectly to the procurement procedure.

### Prosedur dan Tata Cara Pengadaan

Optimalisasi proses pengadaan barang dan jasa dilakukan sebagai upaya efisiensi dan efektivitas bisnis dengan tetap menunjang kegiatan operasional. Pengadaan barang dan jasa yang ada di Perseroan dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan jasa atau produk yang berkualitas dan terjamin. Manajemen bertanggung jawab dan memiliki kewenangan penuh dalam prosedur dan tata cara barang dan jasa. Proses tersebut dimulai dengan rencana pengadaan, proses pengadaan, penerimaan dan penyimpanan, serta pemakaian, penggunaan, dan manajemen aset oleh divisi terkait untuk mendapatkan persetujuan.

### Sistem Pengadaan

Proses tahapan pengadaan yang diselenggarakan Perseroan adalah sebagai berikut:

- Perencanaan: pembuatan rencana pengadaan,
- Persiapan: *term of reference*, syarat prakualifikasi; dokumentasi pengadaan; strategi metode pemilihan penyedia barang dan jasa,
- Pemilihan barang dan jasa: mengumumkan/mengundang; sertifikasi & prakualifikasi; evaluasi penawaran & negosiasi; penetapan pemenang; proses kontrak, serta
- Pemakaian, penggunaan, dan manajemen aset.

Sistem tersebut dijalankan secara terbuka dan kompetitif dengan mengikutsertakan calon penyedia barang dan jasa yang memenuhi syarat berdasarkan kemampuan dan kinerja yang sesuai dengan kompetensi yang dibutuhkan.

## PERNYATAAN KEPATUHAN TERHADAP PAJAK

Perseroan senantiasa mematuhi ketentuan pajak yang berlaku sebagai bentuk kontribusi nyata serta menjadi kewajiban terhadap negara. Hal ini sejalan dengan semangat Pemerintah untuk meningkatkan pembangunan melalui optimalisasi penerimaan pajak.

### Procurement Procedure

Optimization of goods and services procurement process is conducted as efforts to maintain the efficiency and effectiveness of business by supporting continuously operational activities. Procurement of goods and services aims at obtaining services or products that are of high quality and guarantee. The management is responsible and possesses full authority in goods and services procedure. The process starts with procurement plan, procurement process, retrieval and storage, utilization, and assets management by related division to gain approval.

### Procurement System

Procurement stage process managed by the Company is:

- Planning: making procurement plan
- Preparation: term of reference, pre-qualification requirements, procurement documentation, strategy of selection method of goods and services supplier
- Goods and services selection: announcement/ invitation, certification and pre-qualification, offering and negotiation evaluation, determining winner, contract process, and
- Utilization and asset management.

The system is implemented transparently and competitively by involving goods and services supplier candidate that meets the requirement of capabilities and performance in accordance with the needed competencies.

## STATEMENT OF TAX COMPLIANCE

The Company always complies with applicable tax regulations as a real contribution and obligation of the Company to the nation. This is in line with the spirit of the Government to improve development through the optimization of tax acceptance.

## INFORMASI PEMBERIAN DANA UNTUK KEGIATAN POLITIK

Perseroan memiliki kebijakan untuk melarang keterlibatan individu atas nama Perseroan dalam kegiatan politik, termasuk memberikan donasi untuk kepentingan politik.

## PERKARA PENTING 2014

Dengan memperhatikan dan pemenuhan *compliance* atas peraturan perundangan yang berlaku serta menjalankan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik, selama tahun 2014 Perseroan tidak menghadapi perkara penting apapun yang dapat menghambat kelangsungan bisnis Perusahaan.

## INFORMASI SANKSI ADMINISTRATIF

Sepanjang 2014, Perseroan tidak mendapatkan sanksi administrasi yang dikenakan kepada Entitas, anggota Dewan Komisaris dan Direksi, oleh otoritas terkait (pasar modal, perbankan dan lainnya).

## KODE ETIK PERUSAHAAN

Perseroan telah menetapkan kode etik sesuai dengan visi dan misi Perseroan. Kode etik berfungsi sebagai pedoman perilaku bagi seluruh pegawai dalam berinteraksi dengan pihak dalam dan pihak luar. Kode etik Perseroan diperkenalkan ke seluruh tingkatan di dalam Perseroan dan tertulis dalam kontrak kerja perekrutan pegawai yang harus dipahami dan ditandatangani oleh seluruh pegawai. Kemudian, seluruh pegawai diharapkan untuk berperilaku sesuai nilai-nilai Perseroan dan menerapkan kode etik dalam kegiatan sehari-hari. Perseroan secara berkala mengadakan acara untuk mengingatkan dan menekankan penerapan kode etik bagi para pegawai.

## INFORMATION ON FUNDING FOR POLITICAL ACTIVITY

The Company has the policy that forbids individual involvement on behalf of the Company in political activity including donation for political interest.

## LEGAL CASES IN 2014

By taking account of adherence to the applicable laws and regulations and implementing good corporate governance principle well, the Company did not have any legal cases in 2014 that disrupt the Company's business continuity.

## INFORMATION ON ADMINISTRATIVE SANCTION

In 2014, the Company (the Entity, members of Board of Commissioners and Directors) was not sanctioned administratively by related authorities (capital market, banking and others).

## CODE OF CONDUCT

The Company has determined code of conduct in accordance with its vision and mission. Code of conduct functions as guidance for all employees in interacting with internal and external parties. Code of Conduct is introduced to all levels of the Company and is stated in the contract of employee recruitment that has to be comprehended before being signed. All employees then are expected to behave in accordance with the Company's values by implementing code of conduct in daily activities. The Company periodically organizes events to remind and emphasize the implementation of code of conduct to the employees.

**BUDAYA PERUSAHAAN**

**COMPANY CULTURE**



**KEBIJAKAN ANTI KORUPSI**

Dewan Komisaris, Direksi, serta seluruh pegawai senantiasa menjunjung tinggi persaingan yang *fair*, nilai sportifitas dan profesionalisme, serta prinsip-prinsip GCG. Perseroan juga berkomitmen untuk menciptakan iklim usaha yang sehat, menghindari tindakan, perilaku ataupun perbuatan-perbuatan yang dapat menimbulkan konflik kepentingan, korupsi, kolusi dan nepotisme (KKN) serta selalu mengutamakan kepentingan perusahaan di atas kepentingan pribadi, keluarga, kelompok ataupun golongan. Perseroan juga senantiasa memperhatikan kebijakan tentang anti korupsi seperti yang tertulis dalam Undang-undang No. 20 tahun 2001 tentang perubahan atas UU nomor 31 tahun 1999 tentang pemberantasan tindak pidana korupsi.

**ANTI CORRUPTION POLICY**

Board of Commissioners, Directors and all employees continuously uphold fair competition, sportsmanship and professionalism values, as well as GCG principles. The Company is also committed to creating a healthy business climate, avoiding behaviors that may cause conflict of interest, corruption, collusion and nepotism (KKN), and always prioritizing the interest of the company over personal, family, group, or class interest. The Company also constantly pays great attention to policy on anti corruption as regulated in the Law No. 20 year 2001 concerning amendment in Law No. 31 year 1999 concerning corruption eradication.

## SISTEM PELAPORAN PELANGGARAN

### Mekanisme Penyampaian Laporan Pelanggaran

Pelaksanaan pedoman perilaku yang menyertai mekanisme *Whistleblowing System* ini tertuang dalam SK Direksi No. SK 01.01/WB-0A.096B/2011 tanggal 1 Juni 2011 tentang *Code of Conduct* PT WIKA Beton Tbk. Dalam pelaksanaan kedua SK di atas, sepanjang tahun 2013 manajemen telah melakukan sosialisasi kepada seluruh pegawai Perseroan dalam hal sistem pelaporan terjadinya peristiwa yang menyimpang di unit-unit kerja.

### Perlindungan Bagi *Whistleblower*

Perseroan berkomitmen akan memberikan perlindungan bagi pelapor pelanggaran dengan memberikan aspek keamanan dan kenyamanan yang diperlukan.

### Pihak yang Mengelola dan Menangani Pengaduan

Seluruh laporan yang masuk akan diproses dan ditangani oleh unit kerja yang telah diberikan kewenangan untuk melakukan pengelolaan dan penanganan oleh Direksi.

### Informasi Jumlah Pengaduan yang Masuk dan Diproses serta Tindaklanjutnya

Sepanjang 2014, tidak terdapat pengaduan yang masuk tentang penyimpangan di unit kerja Perseroan.

## KANTOR AKUNTAN PUBLIK

Tabel informasi akuntan publik 3 (tiga) tahun terakhir

Tahun / Year	Periode Penugasan / Dispatch Period	Akuntan / Accountant	Kantor Akuntan Publik / Public Accounting Firm	Biaya (termasuk pajak pertambahan nilai) / Fee (including value added tax)
2014	15 November 2014 hingga 24 Februari 2015 / November 15, 2014 - February 24, 2015	Hartono, CPA (Partner)	KAP HLB Hadori Sugiarto Adi & Rekan	Rp242.000.000
2013	11 November 2013 hingga 14 Februari 2014 / November 11, 2013 - February 14, 2014	Drs. Djarwoto, Ak, CPA	KAP HLB Hadori Sugiarto Adi & Rekan	Rp110.000.000
2012	12 November 2012 hingga 26 Februari 2013 / November 12, 2012 - February 26, 2013	Drs. Djarwoto, Ak, CPA	KAP HLB Hadori Sugiarto Adi & Rekan	Rp102.437.500

## WHISTLEBLOWING SYSTEM

### Whistleblowing Mechanism

The implementation of whistleblowing system mechanism is stated in the Decree of Board of Directors Number SK 01.01/WB-0A.096B/2011 dated June 1, 2011 regarding Code of Conduct of PT WIKA Beton Tbk. In the second implementation, throughout 2013, the management disseminated whistleblowing system to all employees of the Company.

### Protection for Whistleblower

The Company is committed to providing protection for whistleblower by providing necessary security and comfort.

### Party Managing and Handling Complaints

All accepted reports will be processed and handled by a work unit that has been authorized by the Board of Directors.

### Information on Accepted and Processed Complaints as well as the Follow-up

In 2014, there was no complaint related to irrelevance in the work units of the Company

## PUBLIC ACCOUNTING FIRM

Table of information on public accountant in the last three years

### Ruang Lingkup Audit

- Audit laporan keuangan konsolidasian PT WIKA Beton Tbk Tbk tanggal 31 Desember 2014, dengan audit dukungan PT WIKA Beton Tbk (*Holding Company*).
- Audit Kepatuhan terhadap Peraturan Perundang-undangan dan Pengendalian Intern.
- Evaluasi kinerja sesuai KEP MBU/100.

### Laporan yang Dihasilkan

- Laporan Auditor Independen atas Laporan Keuangan Konsolidasian PT WIKA Beton Tbk tanggal 31 Desember 2014.
- Laporan Kepatuhan terhadap Peraturan Perundang-undangan dan Pengendalian Intern.
- Evaluasi Kinerja sesuai KEP MBU/100/02.

### Jadwal Pelaksanaan Audit

Tahapan Audit / Stage of Audit	Waktu Audit / Audit Period
Perencanaan dan Pelaksanaan <i>Audit Plan</i> / Planning and Implementation of Audit Plan	15 November 2014 hingga 10 Januari 2015 / November 15, 2014 - January 10, 2015
<i>Kick of Meeting</i>	17 November 2014 / November 17, 2014
Laporan Keuangan Konsolidasian <i>Inhouse</i> / Consolidated Financial Statement ( <i>Inhouse</i> )	10 Januari 2015 / January 10, 2015
Tersedianya Laporan Aktuaris / Drafting of Actuarial Report	6 Januari 2015 / January 6, 2015
Pelaksanaan Lapangan / Field Implementation	20 Desember 2015 hingga 12 Februari 2015 / December 20, 2014 - February 12, 2015
Penyusunan Draft Laporan / Drafting of Report	6 Januari 2015 hingga 12 Februari 2015 / January 6, 2015 - February 12, 2015
Penyerahan Draft Laporan / Submission of Report Draft	13 Februari 2015 / February 13, 2015
Pembahasan Draft Laporan / Discussion of Report Draft	14 Februari 2015 hingga 15 Februari 2015 / February 14 - 15, 2015
Penyusunan Laporan Final / Drafting of Final Report	16 Februari 2015 hingga 21 Februari 2015 / February 16 - 21, 2015
Penyerahan Laporan Final / Submission of Final Report	24 Februari 2015 / February 24, 2015

### Standar Audit yang Digunakan

Audit dilaksanakan berdasarkan Standar Profesional Akuntan Publik yang diterbitkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). Jika terdapat Bantuan Keuangan Pemerintah RI, maka audit dilaksanakan berdasarkan Standar pemeriksaan Keuangan Negara (SPKN) yang diterbitkan oleh BPK RI.

### Audit Scope

- Audit of consolidated financial statements of PT WIKA Beton Tbk dated December 31, 2014, with supporting audit of PT WIKA Beton Tbk (Holding Company)
- Audit on the compliance with Legislations and Internal Control
- Performance evaluation in accordance with KEP MBU/100

### Resulting Reports

- Independent Auditor Report on the Consolidated Financial Statement of PT WIKBA Beton Tbk dated December 31, 2014
- Compliance Report on the compliance with Legislations and Internal Control
- Performance Evaluation Report according to KEP MBU/100/02

### Audit Schedule

### Audit Standards

The audit was conducted based on the Professional Standard of Public Accounting issued by Indonesian Institute of Certified Public Accountants (IAPI). If there is a Financial Help from the Government of Republic of Indonesia, the audit is conducted based on Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (SPKN) issued by State Audit Agency of the Republic of Indonesia (BPK RI)

## **Kepatuhan Terhadap Standar Akuntansi Keuangan Indonesia**

Manajemen bertanggung jawab dan patuh terhadap Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia dan Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) yang sekarang menjadi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. VIII.G.7, Lampiran Surat Keputusan No.KEP-347/BL/2012, tanggal 25 Juni 2012 tentang Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik.

### **Prosedur Audit**

- Audit atas laporan keuangan PT WIKA Beton Tbk dilakukan sesuai dengan Standar Profesional Akuntan Publik yang mencakup seluruh prosedur audit yang dipandang perlu sesuai dengan keadaan.
- Audit meliputi pengujian dan evaluasi terhadap sistem pengendalian intern, serta pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga akan meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia.
- Sebagai bagian dari proses audit, KAP juga melakukan tanya jawab kepada manajemen mengenai pernyataan manajemen yang disajikan dalam laporan keuangan.
- Audit mengandung risiko inheren bahwa jika terdapat kekeliruan dan ketidakberesan yang material. Jika terdapat hal tersebut, KAP akan menyampaikan kepada manajemen.
- Manajemen menyetujui kertas kerja pemeriksaan KAP atas Perseroan untuk di-review oleh badan atau otoritas terkait.

## **Adherence to the Indonesia's Financial Accounting Standard**

The management is responsible for and comply with the Financial Accounting Standard in Indonesia determined by the Indonesian Institute of Accountant and Decision of the Head of Bapepam-LK (now OJK) No. VIII.G.7, Attachment of Decision Letter No. EP-347/BL/2012 dated June 25, 2012 on the Guidelines of Presentation and Disclosure of Issuers or Public Company's Financial Statements.

### **Audit Procedure**

- Audit on the financial statements of PT WIKA Beton Tbk is conducted based on the Professional Standard of Public Accountant which encompasses all audit procedures seen as required according to the condition
- Audit consists of examination and evaluation on the internal control system and assessment, on the basis of examination, of proofs that support findings and disclosures in the financial statements. Furthermore, the audit also encompasses evaluation on accounting principles used and significant estimation set by the management, as well as evaluation on the overall presentation of financial statement to be in line with the Statement of Financial Accounting Standard (PSAK) issued by Indonesian Institute of Accountant
- As a part of audit process, the Public Accounting Firm also conduct Q&A session with the management regarding the management report presented in the financial statement.
- The audit contains inherent risks, in which there may be material discrepancy and errors. If such errors are found, the KAP will convey them to the management.
- The management approve of the KAP's audit paperwork on the Company to be reviewed by the related division or authority.

## PAKTA INTEGRITAS

Perseroan memiliki pakta integritas yang bertujuan untuk menumbuhkembangkan keterbukaan dan kejujuran, guna menciptakan pelaksanaan tugas yang berkualitas, efektif, efisien, dan akuntabel dalam lingkungan bisnis. Pakta integritas tersebut berisikan tentang berbagai hal yang dapat menegakan implementasi GCG di dalam Perseroan sebagai berikut:

- Seluruh insan PT WIKA Beton Tbk telah menandatangani pernyataan kepatuhan terhadap Pedoman Perilaku;
- Direksi, Komisaris, dan Pemegang Saham telah menandatangani kontrak manajemen yang memuat kesepakatan antara Direksi dan Dewan Komisaris dengan Pemegang Saham tentang target-target kinerja yang akan dicapai pada tahun 2014;
- Dalam rangka mengupayakan pemenuhan aspek komitmen, Perusahaan telah menunjuk personil yang memantau penerapan tata kelola pada jajaran Perusahaan dan menyampaikan laporan secara berkala kepada Direksi dan Dewan Komisaris.

## AKSES INFORMASI DAN DATA PERUSAHAAN

Perseroan menyediakan akses informasi dan data Perseroan seluas-luasnya bagi seluruh pemangku kepentingan dan investor melalui situs <http://wikabeton.co.id>. Dalam situs tersebut, telah memuat berbagai informasi mengenai profil Perseroan, produk dan jasa, *financial highlight*, *stock information*, dan lain-lain.

Informasi lainnya dapat diperoleh dengan menghubungi kantor pusat Perseroan secara langsung dengan alamat sebagai berikut:

## INTEGRITY PACT

The Company owns integrity pact which aims to enhance transparency and honesty to achieve qualified, effective, efficient and accountable duties performance in the business. The integrity pact consists of matters that can help enforce GCG implementation in the Company, as elaborated below:

- All employees of PT WIKA Beton Tbk have signed statement of compliance with Code of Conduct;
- The Board of Directors, Board of Commissioners, and Shareholders have signed management contract that states about agreement between the Board of Directors and the Board of Commissioners with the Shareholders on performance targets that will be achieved in 2014;
- In order to fulfill the commitment, the Company has appointed personnel to monitor GCG implementation at the Company and report periodically to the Board of Directors and Board of Commissioners.

## ACCESS TO INFORMATION AND CORPORATE DATA

The Company provides access to information and Company's data as much as the Company is willing to all stakeholders and investors through its website at <http://wikabeton.co.id>. The website incorporates information on Company profile, products and services, financial highlights, stock information, etc.

Other information that is not available on the website can be obtained by contacting the headquarters directly. The address of the headquarters is:

### Kantor Pusat

Jl. Raya Jatiwaringin No. 54, Jati Cempaka, Pondokgede,  
Kota Bekasi - 17411

Telepone : (021) 84973363 (hunting)  
Fax : (021) 8590 5570  
Direct Marketing : (021) 84973391, 84973392  
Email : marketing@wika-beton.co.id  
(Product and Technical Information)  
: wbcc@wika-beton.co.id  
(General Information)

### EVALUASI DAN PENINGKATAN IMPLEMENTASI GCG

Berdasarkan hasil dari *Diagnostic Assessment* BPKP atas implementasi GCG Perseroan, telah menggambarkan bahwa implementasi dan pelaksanaannya berjalan dengan "Baik". Perseroan memperoleh skor 83,729 dari skor maksimal 100,000. Berdasarkan nilai tersebut, Perseroan mengevaluasi dan melakukan peningkatan atas implementasi praktik-praktik GCG yang di lingkungan Perseroan antara lain:

- Aspek Komitmen, yaitu masalah-masalah yang berkaitan dengan pentingnya sosialisasi gratifikasi;
- Aspek Komisaris, yaitu pembahasan lebih detail mengenai *Board of Manual* yang berkaitan dengan program kerja tahunan Komisaris;

Aspek Pengungkapan, yaitu pembaharuan *website* Perseroan yang berhubungan dengan laporan manajemen dan laporan tahunan Perseroan.

### KESESUAIAN DENGAN ROADMAP GCG OJK

Perseroan senantiasa tunduk dan patuh terhadap ketentuan dan peraturan yang berlaku. Sebagai perusahaan publik, Perseroan juga memenuhi arahan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam pelaksanaan *Road Map GCG*.

### Main Office

Jl. Raya Jatiwaringin No. 54, Jati Cempaka, Pondokgede,  
Bekasi - 17411

Phone : (021) 84973363 (hunting)  
Fax : (021) 8590 5570  
Direct Marketing : (021) 84973391, 84973392  
Email : marketing@wika-beton.co.id  
(Product and Technical Information)  
: wbcc@wika-beton.co.id  
(General Information)

### GCG IMPLEMENTATION EVALUATION AND IMPROVEMENT

Based on Diagnostic Assessment of BPKP on GCG implementation within the Company, the implementation was valued "good". The Company obtained score of 83.729 out of 100.000. Based on the result, the Company then evaluated and improved the implementation of GCG practices in its business environment in the following aspects:

- Commitment, which was problems related to the importance of gratification dissemination;
- Commissioners, which was a more detailed discussion of Board of Manual related to annual work program of the Board of Commissioners;

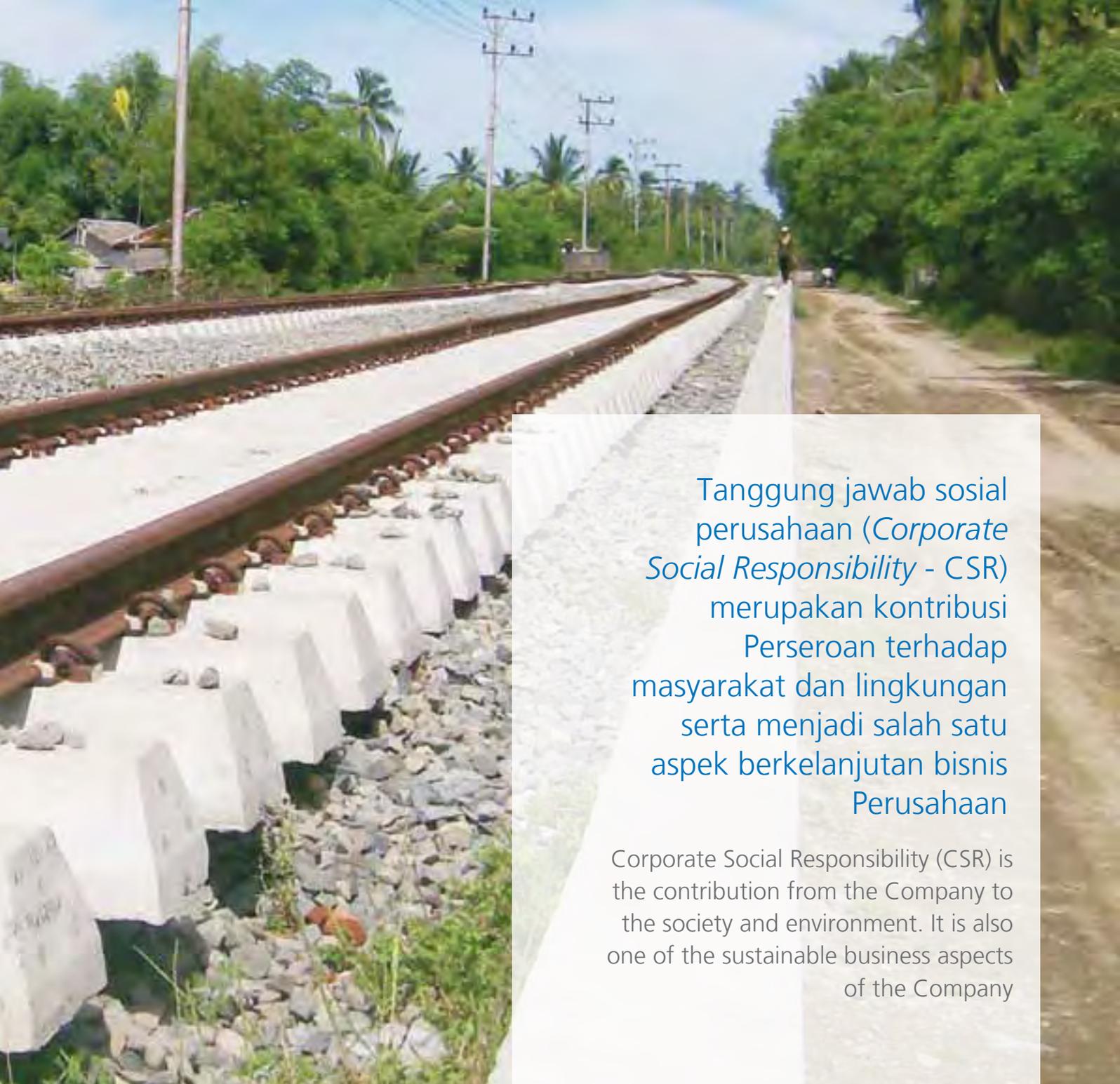
Disclosure, which was the Company's website update related to management report and annual report.

### CONFORMITY TO GCG ROADMAP OF OJK

The Company always obeys and complies with applicable regulations. As a public company, the Company follows instruction from Financial Services Authority (OJK) in implementing GCG Road Map.



**Proyek Jalan Kereta Api - Aceh**  
Rail Road Project - Aceh



Tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility - CSR*) merupakan kontribusi Perseroan terhadap masyarakat dan lingkungan serta menjadi salah satu aspek berkelanjutan bisnis Perusahaan

Corporate Social Responsibility (CSR) is the contribution from the Company to the society and environment. It is also one of the sustainable business aspects of the Company

# Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Corporate Social Responsibility

# Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

## Corporate Social Responsibility

Sepanjang 2014, Perseroan telah mengimplementasikan ISO 26000 dalam setiap program dan kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan. ISO 26000 memuat panduan implementasi tanggung jawab sosial perusahaan yang dapat memberikan kontribusi positif terhadap pembangunan berkelanjutan.

In 2014, the Company implemented ISO 26000 in its CSR programs and activities. ISO 26000 is a guideline for the implementation of corporate social responsibility to be used in order to provide positive contribution to a sustainable development.

Tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility - CSR*) merupakan kontribusi Perseroan terhadap masyarakat dan lingkungan serta menjadi salah satu aspek berkelanjutan bisnis Perusahaan. Bagi Perseroan, program dan kegiatan CSR menjadi salah satu aspek penting dalam menjalin hubungan harmonis dengan seluruh pemangku kepentingan. Implementasi program CSR yang dilakukan Perseroan difokuskan kepada empat aspek utama, yaitu bidang lingkungan, sosial dan masyarakat, tanggung jawab kepada konsumen, serta praktik ketenagakerjaan, keselamatan dan kesehatan kerja.

### Kebijakan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Perseroan menyelenggarakan kebijakan CSR berdasarkan Undang-Undang No. 40 Tahun 2007, Pasal 74 ayat (1). Dalam undang-undang tersebut dijelaskan bahwa perusahaan yang menjalankan kegiatan usaha berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan program CSR. Perseroan berinisiatif untuk melaksanakan program CSR yang tepat guna sesuai dengan kebutuhan.

Corporate Social Responsibility (CSR) is the contribution from the Company to the society and environment. It is also one of the sustainable business aspects of the Company. For the Company, CSR has become one of the important aspects to create harmonic relationship will all the stakeholders. The implementation of CSR program focuses on 4 main aspects: environmental, social, responsibility to consumers and employment, safety and occupational health practices.

### Policy on Corporate Social Responsibility

The Company implements CSR policy in accordance with Constitution No. 40 Year 2007, Article 74, paragraph (1). It is written that company whose business is related to natural resources is obliged to implement CSR program. Thus, the Company has the initiative to implement CSR program effectively.



Perseroan mendasarkan pelaksanaan program CSR kepada sistem manajemen mutu ISO 26000 pada 7 (tujuh) aspek yaitu Tata Kelola Perusahaan, Hak Asasi Manusia, Praktik Ketenagakerjaan, Lingkungan, Praktik kegiatan institusi yang sehat, Konsumen, dan Partisipasi dan Pengembangan Masyarakat.

Kegiatan dan program CSR Perseroan diselenggarakan secara mandiri maupun terkonsolidasi dengan grup PT Wijaya Karya (Persero) Tbk.

#### Kebijakan ISO 26000

Program dan kegiatan CSR Perseroan yang merujuk pada ISO 26000 meliputi:

- Perseroan telah menerapkan prinsip-prinsip GCG sejak tahun 2010 yang terdiri dari transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, dan kewajaran. Perseroan telah melaksanakan *assessment* penerapan GCG 2014 dan memperoleh predikat **Baik**.

The CSR program of the Company is based on the quality management system of ISO 26000 in 7 (seven) aspects, namely Corporate governance, Human Rights, Employment Practice, Environment, Sound institutional activities, Consumers, and Community Involvement and Development.

CSR activity and program of the Company were conducted independently and in consolidated manner with the group of PT Wijaya Karya (Persero) Tbk.

#### ISO 26000 Policy

The Company's CSR programs and activities that refer to ISO 26000 are as follows:

- Since 2010, the Company has implemented GCG principles which consist of transparency, accountability, responsibility, independency, and fairness. The Company conducted an assessment on the implementation of GCG in 2014 and obtained the predicate of Good.



- Hak asasi manusia (*human rights*): Perseroan menghormati seluruh hak-hak asasi dari seluruh pemangku kepentingan seperti hak beribadah dengan menyediakan sarana ibadah, hak berpendapat dengan perumusan Perjanjian Kerja Bersama (PKB) antara Perseroan dan seluruh karyawan, serta hak asasi sosial budaya dengan memberikan wadah pengembangan kesenian karawitan, musik, dan olahraga.
- Praktik ketenagakerjaan (*labour practices*): Perseroan melaksanakan aspek-aspek di lingkup ketenagakerjaan dengan menerapkan SMK3 serta menerapkan Perjanjian Kerja Bersama antara Perseroan dan seluruh karyawan. Perseroan telah melaksanakan pelatihan penanggulangan bencana kebakaran serta melaksanakan PKB tahun 2014-2015.
- Lingkungan (*the environment*): Perseroan memberikan kontribusi nyata dalam upaya pelestarian alam dengan melaksanakan program penanaman 36.000 pohon dalam *go green project* serta ikut aktif dalam program Reduksi Emisi Gas Buang CO<sup>2</sup>.
- Human Rights:  
The Company respects the rights of all stakeholders such as the right to pray by providing a prayer room; the right to give opinion by drafting Collective Labor Agreement (PKB) between the Company and all employees; as well as social and cultural right by providing a medium or facility for the development of art, music, and sport center.
- Labor Practices:  
The Company implements labor aspects by applying SMK3 system and PKB between the Company and all employees. The Company conducted training for the countermeasure of fire as well as implemented PKB for the year of 2014-2015.
- Environment:  
The Company provides real contribution in an effort to preserve nature by planting 36,000 trees in its *go green project* and actively participating in the Reduction of CO<sub>2</sub> Emission Program.



Mesjid PPB Bogor



Program Air Bersih



Penanaman Pohon



Donor Darah

- Praktik kegiatan institusi yang sehat (*fair operating procedures*): Perseroan melaksanakan kegiatan yang terkait dengan kepatuhan kepada hukum yang berlaku seperti *comply* terhadap ijin-ijin Perseroan.
- Isu konsumen (*consumer issues*): Perseroan melaksanakan berbagai kegiatan yang tertuju langsung kepada konsumen seperti:
  - o Sosialisasi pengetahuan di bidang industri beton pracetak kepada calon konsumen,
  - o Sosialisasi mengenai pengetahuan dan pengalaman industri beton pracetak ke dunia pendidikan melalui program WIKA Beton Goes to Campus.
- Pelibatan dan pengembangan masyarakat (*community involvement and development*): Melakukan kegiatan yang melibatkan masyarakat dan mengembangkan serta memberdayakan masyarakat di suatu kelompok atau wilayah sehingga membantu meningkatkan kesejahteraan dan kemampuannya sehingga dapat tumbuh dan berkembang secara mandiri, seperti melalui:
  - o Peningkatan prasarana dan sarana umum,
  - o Bantuan bencana alam, dan
  - o Peningkatan pemberdayaan masyarakat.
  - o Program pemberian beasiswa dan donor darah.
- Fair operating procedures: The Company conducts activities related to the compliance with prevailing regulations such as the administration of Company's permits.
- Consumer issues: The Company conducts various activities that are directly intended for consumers, such as:
  - o Dissemination of information regarding precast concrete industry to potential customers,
  - o Dissemination of knowledge and experiences regarding precast concrete industry to educational institution through "WIKA Beton Goes to Campus" program.
- Community involvement and development: Conducts activities that involve the community as well as develops and empowers community in a certain area so as to support the improvement of their welfare and independency. The activities conducted are, among others:
  - o Improvement of public facilities and infrastructures,,
  - o Donation for disaster victims,
  - o Empowerment of the community, and
  - o Scholarship program and blood donation.

## Kebijakan Program Lingkungan dan Masyarakat

Pada 2014, sejalan dengan proses transformasi yang berjalan, kontribusi Perseroan pada pembangunan masyarakat dan lingkungan diselenggarakan secara mandiri dan terintegrasi dengan WIKA Grup.

1. Perseroan melaksanakan sejumlah program lingkungan seperti melakukan penanaman pohon di lingkungan masyarakat sekitar unit kerja Perseroan baik Kantor Pusat, Wilayah Penjualan maupun Pabrik Produk Beton.
2. Perseroan melaksanakan program bantuan masyarakat di setiap wilayah penjualan dan pabrik dengan mengedepankan, setiap wilayah penjualan dan pabrik mengedepankan kebutuhan pokok masyarakat sekitar dalam kegiatan masyarakat seperti kegiatan keagamaan, kepemudaan, perayaan hari besar nasional dan daerah. Pelaksanaan program CSR dilakukan setelah Perseroan berinteraksi dan terlibat langsung dengan masyarakat sekitar untuk menentukan jenis program yang tepat sasaran dan dibutuhkan bagi masyarakat.

Program sosial dan masyarakat yang paling utama adalah pemberian kesempatan kerja bagi masyarakat sekitar sesuai dengan kebutuhan organisasi. Hal ini dilakukan agar setiap program yang dilakukan dapat tepat sasaran dan memberikan manfaat maksimal sesuai kebutuhan sebagaimana diamanatkan oleh peraturan dan perundangan-undangan yang berlaku.

### Lingkungan

Tanggung jawab sosial perusahaan dalam bidang lingkungan dilaksanakan setiap tahun sebagai bukti keseriusan perseroan dalam menjaga dan melindungi alam.

#### a. Penanaman Pohon

Program CSR Perseroan dalam bidang lingkungan diselenggarakan dengan melakukan penanaman pohon. Penanaman pohon memiliki arti penting bagi perbaikan

## Policies Regarding Environment and Social Program

In 2014, along with the transformation process, the contribution of the Company to community and environmental development was held independently and integrated with WIKA Group.

1. The Company conducts several CSR programs related to the environment, such as planting trees in the surrounding areas of the Company's work units, namely the Headquarters, Sales Areas, or Concrete Factories.
2. The Company conduct social and community program in every sales area and factory by prioritizing the necessities of the surrounding community such as religious, youth, and celebration day activities. The CSR program is conducted after the Company has interacted and involved directly with the society to determine what kind of program is right on target and needed for the society.

The main activity of social and community program is providing employment opportunity for the society depending on the needs of the organization. The purpose of this activity is to ensure that the program achieves its target and provides the most benefit in accordance with applicable regulations and laws.

### Environment

The Company's corporate social responsibility in the environmental field is held annually as the proof that the Company is willing to preserve and protect nature.

#### a. Planting of Trees

The Company's CSR program in the environmental field is conducted by planting trees. Trees plantation conveys important meaning for the improvement of air quality



kualitas udara dan mengurangi dampak gas rumah kaca. Pohon yang ditanam merupakan pohon produktif yang menghasilkan buah sehingga memberikan manfaat lebih bagi masyarakat. Pohon juga memberi keteduhan pada bangunan dan kantor sehingga mengurangi kebutuhan penggunaan pendingin ruangan hingga 30%. Pengurangan penggunaan AC ini akan berdampak pada penurunan jumlah bahan bakar yang digunakan untuk menghasilkan listrik.

Pada 2014, Perseroan menanam pohon sebanyak 37.851 pohon sedangkan pada 2013 pohon yang ditanam sebanyak 10.165 pohon. Jumlah tersebut telah berkontribusi terhadap pengurangan CO<sup>2</sup> untuk 40 tahun ke depan sebesar 832.722 kilogram CO<sup>2</sup>. Perhitungan ini didasarkan pada perhitungan dari lembaga *Trees for the Future* yang berkantor di Maryland Amerika, yakni bahwa satu pohon di daerah tropis akan menyerap rata-rata 50 pounds (22 kg) karbon dioksida (CO<sup>2</sup>) setiap tahunnya kurang lebih selama 40 tahun.

and reduce greenhouse gas. Trees that are planted are productive trees that can produce fruits so that they are more beneficial to the society. In addition, trees provide shade for buildings and offices so that the use of air conditioner can be reduced up to 30%. By reducing the use of air conditioner, the use of electricity will also be reduced.

In 2014, the Company was able to plant 37.851 trees while in 2013 the Company was able to plant 10.165 trees. This amount has contributed to CO<sup>2</sup> reduce of 832,722 kilograms for the next 40 years. This calculation is based on the calculation from Trees for the Future foundation headquartered in Maryland, USA. It says that one tree in tropical area can absorb the average of 50 pounds (22kg) CO<sup>2</sup> each year for 40 years.

Tabel penanaman 37.851 pohon

Table of planting activity of 37,851 trees

Nama Proyek/Pabrik/ Kawasan / Project/Factory/ Area	Rencana			Realisasi				
	Jumlah pohon / Amount of Tree	Biaya (Rp) / Expenses (Rp)	Waktu / Period	Lokasi / Location	Jumlah pohon / Amount of Tree	Biaya (Rp) / Expenses (Rp)	Waktu / Period	Lokasi / Location
PPB Bogor (Pabrik) / Bogor Concrete Factory	3.000	105.000.000	Juni / June	Tangerang & Bogor	3.000	74.850.000	Apr-Mei	Tangerang & Bogor
PPB Karawang (Pabrik) / Karawang Concrete Factory	2.500	87.500.000	Juni / June	Karawang Sekitarnya / Karawang and Nearby	2.630	81.900.000	Agt. Sep. Okt	Karawang
PPB Lampung (Pabrik) / Lampung Concrete Factory	2.500	87.500.000	Agustus / August	Lampung	2.500	87.500.000	Des	Lampung
PPB Sulawesi Selatan (Pabrik) / South Sulawesi Concrete Factory	2.000	70.000.000	Agustus / August	Makassar	2.180	69.803.333	Des	Makassar
PPB Lampung Selatan (Pabrik) / South Lampung Concrete Factory	2.500	87.500.000	Agustus / August	Lampung Selatan	2.500	87.500.000	Des	Lampung Selatan
Wilayah Penjualan VI (Sales Area) / Sales Area VI	1.000	35.000.000	Agustus / August	Makassar	1.000	35.000.000	Des	Makassar
Wilayah Penjualan I (Sales Area) / Sales Area I	1.000	35.000.000	September / September	Medan	1.000	35.000.000	Okt & Des	Kab. Deli Serdang
Wilayah Penjualan II (Sales Area) / Sales Area II	1.000	35.000.000	September / September	Palembang	1.000	35.000.000	Okt	Kab. Bogor
Wilayah Penjualan IV (Sales Area) / Sales Area IV	1.000	35.000.000	September / September	Semarang	1.000	35.000.000	Okt	Kab. Bogor
PPB Sumut (Pabrik) / North Sumatra Concrete Factory	2.500	87.500.000	September / September	Medan Sekitarnya / Medan and Nearby	2.500	87.500.000	Okt & Des	Kab. Deli Serdang
PPB Majalengka (Pabrik) / Majalengka Concrete Factory	2.500	87.500.000	September / September	Majalengka	2.500	88.875.000	Okt	Majalengka
PPB Boyolali (Pabrik) / Boyolali Concrete Factory	3.000	105.000.000	September / September	Boyolali	3.541	90.517.500	Okt	Boyolali
Wilayah Penjualan III (Sales Area) / Sales Area III	1.000	35.000.000	Oktober / October	Jakarta	1.000	35.000.000	Okt	Kab. Bogor
Wilayah Penjualan V (Sales Area) / Sales Area V	2.000	70.000.000	Oktober / October	Surabaya	3.000	53.275.000	Okt	Surabaya
PPB Pasuruan (Pabrik) / Pasuruan Concrete Factory	4.000	140.000.000	Oktober / October	Pasuruan	4.000	151.812.500	Des	Pasuruan
Kantor Pusat (Pusat) / Headquarters	1.000	35.000.000	Oktober / October	Bekasi Sekitarnya / Bekasi and Nearby	1.000	35.000.000	Okt	Kab. Bogor
WIKA KOBE (Perusahaan Anak) / WIKA KOBE (Subsidiary)	500	17.500.000	November / November	Karawang Sekitarnya / Karawang and Nearby	500	17.500.000	Nop	Kab. Karawang
WIKA KRATON (Perusahaan Anak) / WIKA KRATON (Subsidiary)	500	17.500.000	Desember / December	Cilegon Sekitarnya / Cilegon and Nearby	500	17.500.000	Des	Cigudeg

Nama Proyek/Pabrik/ Kawasan / Project/Factory/ Area	Rencana				Realisasi			
	Jumlah pohon / Amount of Tree	Biaya (Rp) / Expenses (Rp)	Waktu / Period	Lokasi / Location	Jumlah pohon / Amount of Tree	Biaya (Rp) / Expenses (Rp)	Waktu / Period	Lokasi / Location
QUARRY CIGUDEG (Proyek) / QUARRY CIGUDEG (Project)	2.500	87.500.000	Desember / December	Cilegon Sekitarnya / Cilegon and Nearby	2.500	87.500.000	Des	Cigudeg
<b>Jumlah / Total</b>	<b>36.000</b>	<b>1.260.000.000</b>			<b>37.851</b>	<b>1.206.033.333</b>		

### b. Pengelolaan Limbah

Dalam proses pembuatan beton, Perseroan menghasilkan limbah produksi yang tidak mengandung bahan berbahaya dan beracun (B3). Sebelum keluar pabrik, limbah tersebut dialirkan terlebih dahulu ke kolam penampung untuk membersihkannya dari endapan lumpur. Air yang sudah bersih dari kandungan lumpur dialirkan ke bak penyaringan, sedangkan endapan lumpurnya dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar untuk pengerasan infrastruktur lingkungan seperti jalan dan tanggul.

Sepanjang 2014, volume endapan lumpur yang dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar sebesar 92.179 m<sup>3</sup>. Endapan lumpur tersebut dimanfaatkan untuk pengerasan berbagai infrastruktur seperti di dalam tabel di bawah ini:

Tabel pengelolaan limbah

Nama Pabrik/Proyek / Factory/Project	Infrastruktur / Infrastructure	Lokasi / Location	Volume (m <sup>3</sup> )
PPB Sulawesi Selatan / South Sulawesi Concrete Factory	Pengelolaan limbah yang terintegrasi dengan pengelolaan limbah cair / Management of waste that is integrated with liquid waste management	Kawasan Industri Makassar / Makassar Industrial Area	-
	Pengelolaan di lingkungan pabrik / Management in the factory	Pabrik / Factory	-
PPB Bogor / Bogor Concrete Factory	Penyiraman jalan kawasan pabrik / Road watering in factory area		433,6
	Penyemprotan proses curing produk / Spraying of product curing process	Masyarakat sekitar pabrik / Community near the factory area	
	Pengurugan jalan / Backfilling of road Pengurugan tebing/jurang / Land clearing of hill		86,72

### b. Waste Management

During concrete making process, the Company produces production waste that is not dangerous and poisonous (B3 waste). Before dumping, the waste is first flowed to ponds to clean it from mud. The clean water from mud pool is flowed to the filtering, while the silt is used by the society for environment maintenance such as streets and embankment.

Throughout 2014, the volume of silt used by the society was 92,179 m<sup>3</sup>. The silt was used for strengthening the infrastructure as shown in the table below:

Table of Waste Management

Nama Pabrik/Proyek / Factory/Project	Infrastruktur / Infrastructure	Lokasi / Location	Volume (m <sup>3</sup> )
PPB Pasuruan	Pengairan sawah / Farm irrigation	Dusun Raos / Raos Village	60
		Desa Carat / Carat Village	525
		Dusun Wates Ngoro / Wates Ngoro Village	60
	Pengurugan tanah kosong / Land clearing	Desa Raos Baru / Raos Baru Village	250
		Desa Kejapanan / Kejapanan Village	250
		Pengurugan Jalur 9 / Backfilling of Route 9	500
PPB Karawang	Penyiraman pohon / Watering trees		840
	Pembersihan alat-alat / Cleaning equipment	Lingkungan pabrik / Factory and surrounding area	
	Penyiraman produk / Watering products		
	Material campuran beton / Mixing material for concrete		
	Pemadatan tanah dan pondasi bangunan / Land-filling and building foundation	Desa Mulya Sari / Mulya Sari Village	80
	Pengurugan jalan / Backfilling of road	Desa Ciampel / Ciampel Village	320
	Pengurugan dan pemadatan jalan / Backfilling and compacting of road	Desa Kutanegea / Kutanegea Village	40
	Pengurugan dan pemadatan pondasi / Backfilling and compacting of foundation	Warga sekitar Kecamatan Ciampel / People of Ciampel District	40
PPB Boyolali / Boyolali Concrete Factory	Pengurugan dan pemadatan pondasi / Backfilling and compacting of foundation	Warga sekitar Kecamatan Teluk Jambe / People of Teluk Jambe District	80
	Pembuatan tempat sampah organik dan anorganik / Procurement of organic and inorganic waste bin	Area pabrik dan sekitarnya / Factory and surrounding area	-
	Pengomposan / Composting		-
	Pembuatan TPS LB3 / Establishment of LB3 Landfill		-
PPB Sumut / North Sumatra Concrete Factory	Air bersih / Clean water	-	-
	Pemadatan jalan / Land compacting	-	-
	Pengurugan lahan kosong / Land clearing	Masyarakat Sei Semayang / People of Sei Semayang	-
PPB Lampung / Lampung Concrete Factory	Pengurugan tanah / Land clearing	Lokasi Pabrik / Factory and surrounding area	1.000
	Pengurugan jalan / Backfilling of road	Masyarakat Sekitar / Nearby community	500
	Pengurugan dan pondasi / Land clearing and foundation		650
	Pengurugan untuk perataan tanah / Land leveling		100

Dalam bidang lingkungan lainnya, Perseroan melakukan perbaikan saluran air di lokasi sekitar pabrik dan proyek. Perseroan juga memiliki beberapa program berupa perbaikan rumah layak huni, pembenihan ikan untuk masyarakat sekitar pabrik dan pembersihan sungai. Selain itu, Perseroan senantiasa melaporkan pelaksanaan Upaya Pengelolaan Lingkungan Hidup dan Upaya Pemantauan Lingkungan (UKL-UPL) hidup kepada Badan Lingkungan Hidup setempat.

### Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL)

Dalam periode tertentu Perseroan melakukan audit eksternal bekerja sama dengan PT Sucofindo (Persero) untuk mengaudit sistem manajemen keselamatan kerja yang mana didalamnya juga mencakup penanganan limbah yang dihasilkan Perseroan. Selama ini limbah yang dihasilkan Perseroan berupa limbah cair yang kemudian dilakukan pengolahan kembali untuk dipergunakan lagi ataupun dibuang pada tempat-tempat yang telah ditentukan. Untuk limbah padat, Perseroan bekerja sama dengan masyarakat setempat untuk memanfaatkan limbah tersebut sebagai penutup tanah maupun perbaikan jalan lingkungan. Sedangkan limbah debu selalu dijaga berdasarkan ketentuan ambang batas Badan Pengendalian Dampak Lingkungan (BAPEDAL) dan dieliminasi dengan penghijauan dan penanaman pohon di sekitar pabrik Perseroan.

Dalam memperhatikan aspek-aspek dampak lingkungan, selain melakukan penanaman pohon dan pengelolaan limbah, Perseroan menaati peraturan-peraturan yang dikeluarkan oleh Pemerintah khususnya peraturan dalam lingkungan hidup. Bentuk tanggung jawab tersebut adalah dengan mengajukan perizinan berupa analisis dampak lingkungan UKL-UPL. Adapun perizinan di bidang lingkungan hidup yang diperoleh Perseroan sebagai berikut:

In other environmental field, the Company repairs waterways whose locations are close to factory and project. The Company also conducts a few programs such as house reparation, fish hatchery for the society living close to the factory and river cleaning. In addition, the Company continues to report Environmental Management and Observation Efforts (UKL-UPL) to local environmental agency.

### Analysis of Environmental Impact

In certain period, the Company conducts external audit through cooperation with PT Sucofindo (Persero) to check work safety management system in which it includes waste management. Up to date, waste produced by the company is liquid waste which then is re-processed to be utilized. If the re-processed waste is not utilized, the company gets rid of the waste in areas that have been determined beforehand. Concerning solid waste, the Company cooperates with local citizen to make use of the waste as ground cover. The waste can also be used to repair streets. Regarding dust waste, its level is always maintained to be within the limit stipulated by the Environmental Impact Management Agency (BAPEDAL). The Company attempts to reduce dust waste by planting trees in location near the factory.

Other than trees plantation and waste management, the Company complies with the rules stipulated by the Government, especially rules concerning environment. The Company seeks to be responsible by applying for permission in the form of UKL-UPL analysis of environmental impact. The following is permission granted to the Company concerning environmental field:

Tabel perizinan bidang lingkungan hidup

Table of Permit Regarding Environment

No	Lokasi Location	Persetujuan atas Dokumen AMDAL/UPL dan UKL/DPPL Approval of AMDAL/UPL and UKL/DPPL Documents
1	Desa Sei Semayang, Kec. Sunggal, Kab. Deli Serdang / Sei Semayang Village, Sunggal District, Deli Serdang Regency	Surat Badan Pengendalian Dampak Lingkungan Daerah No. 660.P/1855/660.1/DS/2010 tanggal 27 Desember 2010 perihal Rekomendasi atas Revisi Dokumen UKL-UPL Kegiatan Industri Produk Beton Pracetak oleh Perseroan yang menerangkan bahwa pada prinsipnya UKL-UPL tersebut secara teknis dapat disetujui. / Letter of Regional Environmental Impact Management Agency No. 660.P/1855/660.1/DS/2010 dated December 27, 2010 regarding Recommendation on Document Revision of UKL-UPL Activities of Precast Concrete Product by the Company that states that UKL-UPL activities basically obtain technical approval.
2	Desa Bumi Agung, Kec. Tegineneng, Kab. Pesawaran, Prov. Lampung / Bumi Agung Village, Tegineneng Sub-district, Pesawaran Regency, Lampung Province	Surat Kepala Kantor Lingkungan Hidup Kabupaten Pesawaran No. 660/007/IV.08/AMDAL/RKP/2013 tanggal 13 Maret 2013, perihal Rekomendasi atas UKL-UPL Kegiatan Industri Cor Beton. / Letter of Head of Environmental Office of Pesawaran Regency, No. 660.007/IV.08/AMDAL/RKP/2013 dated March 13, 2013 regarding Recommendation on UKL-UPL industrial activities of Cast Concrete.
3	Jl. Raya Narogong Km.26 Desa kembang Kuning Kec. Klapanunggal, Kab. Bogor, Jawa Barat / Jl. Raya Narogong Km.26 Kembang Kuning Village, Klapanunggal District, Bogor Regency, West Java	Surat Kepala Kantor Lingkungan Hidup Kabupaten Bogor No. 660/337.B/PDL-DTRLH tanggal 24 Mei 2002, perihal Rekomendasi atas UKL-UPL Kegiatan Industri Cor Beton. / Letter of Head of Environment of Bogor Regency, No. 660/337.B/PDL-DTRLH dated May 24, 2002 regarding Recommendation on UKL-UPL industrial activities of cast concrete.
4	Jl. Surya Madya III Kav. 1-34, Kawasan Industri Surya Cipta, Desa Kutaneegara, Kec. Ciampel, Kab. Karawang / Jl. Surya Madya III Kav. 1-34, Surya Cipta Industrial Area, Kutaneegara Village, Ciampel Sub-district, Karawang Regency	Surat Kepala Badan Pengelolaan Lingkungan Hidup Kabupaten Karawang No.660.1/45.6/BPLH tanggal 21 Februari 2012 perihal Pengesahan Dokumen Upaya Pengelolaan Lingkungan dan Upaya Pemantauan Lingkungan, yang mengesahkan dokumen Upaya Pengelolaan Lingkungan dan Upaya Pemantauan Lingkungan kegiatan industri barang-barang dari semen. / Letter of Head of Environmental Management Agency of Karawang Regency, No.660.1/45.6/BPLH dated February 21, 2012 regarding Approval for the Document of Environmental Management and Environment Monitoring Efforts of concrete product industry.
5	Jl. Raya Burujul Kulon, Kec. Jatiwangi, Kab. Majalengka / Jl. Raya Burujul Kolon, Jatiwangi District, Majalengka Regency	Surat Kepala Kantor Lingkungan Hidup Kabupaten Majalengka No. 4/XII/KLH/2008 tanggal 24 Desember 2008 perihal Rekomendasi atas UKL/UPL Kegiatan Pabrik Produk Beton Pracetak Oleh Perseroan di Majalengka. / Letter of Head of Environmental Office of Majalengka Regency No. 4/XII/KLH/2008 dated December 24, 2008 regarding Recommendation on UKL/UPL activities of Precast Concrete Product Factory by the Company in Majalengka

No	Lokasi Location	Peretujuan atas Dokumen AMDAL/UPL dan UKL/DPPL Approval of AMDAL/UPL and UKL/DPPL Documents
6	Jl. Raya Kejapanan No. 323. Gempol Pasuruan	Surat Kepala Kantor Lingkungan Hidup Kabupaten Pasuruan No. 667/1276/424.075/2011 tanggal 28 September 2011 jo No. 666/1568/424.086/2006 tanggal 14 Desember 2004 perihal Rekomendasi atas UKL/UPL Kegiatan Pabrik Produk Beton Pracetak Oleh Perseroan di Pasuruan. / Letter of Head of Environmental Office of Pasuruan Regency No. 667/1276/424.075/2011 dated September 28, 2011 jo No. 666/1568/424.086/2006 dated December 14, 2004 regarding Recommendation on UKL/UPL Activities of Precast Concrete Product Factory by the Company in Pasuruan.
7	Jl. Raya Boyolali, Solo KM. 03, Kel. Mojosongo, Kec. Mojosongo, Kab. Boyolali / Jl. Raya Boyolali, Solo KM. 03, Mojosongo Village, Mojosongo District, Boyolali Regency	Surat Badan Lingkungan Hidup Pemerintah Kabupaten Boyolali No. 660.1/832/25/2010 tanggal 22 Oktober 2010 perihal Rekomendasi atas UKL/UPL Kegiatan Pabrik Produk Beton Oleh Perseroan di Boyolali. / Letter of Environmental Agency of Boyolali Regency No. 660.1/832/25/2010 dated October 22, 2010 regarding Recommendation on UKL/UPL Activities of Concrete Product Factory by the Company in Boyolali.
8	Jl. Kima Raya Kav. S/4-5-6, Makassar	Keputusan Kepala Bapedalda Kota Makassar No. 660.1/B/05/Kep/III/2003 tentang Persetujuan Upaya Pengelolaan Lingkungan (UKL) dan Upaya Pemantauan Lingkungan (UPL) Pabrik Produksi Beton Perseroan. / Decision of the Head of Bapedalda of Makassar No. 660/1/B/05/Kep/III/2003 regarding Approval of Environmental Management Efforts and Environmental Monitoring Efforts of Concrete Production Factory of the Company.

## Sosial dan Kemasyarakatan

Dalam bidang sosial dan kemasyarakatan, program CSR Perseroan dilaksanakan di sekitar pabrik-pabrik. Perseroan memberi perhatian khusus kepada pembangunan kesejahteraan masyarakat, baik fisik maupun non-fisik. Perseroan menugaskan setiap manajemen operasional di tiap wilayah untuk mencanangkan program-program yang relevan dan bermanfaat bagi masyarakat sekitar. Guna menjamin program-program dapat dilaksanakan secara langsung dan berkesinambungan, Perseroan mengalokasikan dana khusus.

Pada 2014, Perseroan melaksanakan program CSR dalam bidang sosial dan kemasyarakatan antara lain meliputi pendidikan, pembangunan sarana ibadah, pemberdayaan masyarakat, serta penyaluran zakat.

## Social and Society

In social and community field, the Company's CSR program is conducted close to factories. The Company pays special attention to society welfare, both physically and non-physically. The Company assigns each operational management in every area to conduct relevant and advantageous programs for the society. In order to ensure the programs conducted directly and continuously, special budget is allocated by the Company.

In 2014, some of the activities conducted by the Company in society field included education, worship facility development, society empowerment and charity.

Tabel tanggung jawab sosial dan kemasyarakatan  
Perseroan

Table of social and society responsibilities of the Company

Ruang Lingkup CSR	Program	Pelaksanaan Program CSR			Biaya			
		Lokasi / Location	Waktu / Date	Tanggal / Date	Rencana (Rp)	Realisasi (Rp)		Sisa Belum Terealisasi (Rp)
						Prd Ini	s.d Prd Ini	
Bencana Alam	Bencana Alam, Banjir dan lain-lain				50.000.000			50.000.000
Pelestarian Alam	Penanaman Pohon	PPB Bogor	28 April 2014	Dilaksanakan dengan Lancar	1.260.000.000			
		PPB Bogor	29 Mei 2014	Dilaksanakan dengan Lancar				
		PPB Karawang	21 Agustus 2014	Dilaksanakan dengan Lancar				
		PPB Karawang	September 2014	Dilaksanakan dengan Lancar				
		PPB Sulsel	21 Juni 2014	Sudah dapat dilaksanakan dengan baik			214.553.333	1.045.446.667
		PPB Karawang	16 Oktober 2014	Sudah dapat dilaksanakan dengan baik		12.000.000	226.553.333	1.033.446.667
		PPB Sumut & WP 1	11 Oktober 2014 & Desember 2014	Sudah dapat dilaksanakan dengan baik		122.500.000	349.053.333	910.946.667
		PPB Boyolali	Oktober 2014	Sudah dapat dilaksanakan dengan baik		90.517.500	439.570.833	820.429.167
		WP 5 - Surabaya	7 Oktober 2014 & 14 Oktober 2014	Sudah dapat dilaksanakan dengan baik		53.275.000	492.845.833	767.154.167
		WB Pusat, WP 2, WP3, dan WP 4	28 Oktober 2014	Sudah dapat dilaksanakan dengan baik		140.000.000	632.845.833	627.154.167
		PPB Majalengka	Oktober 2014	Sudah dapat dilaksanakan dengan baik		50.375.000	683.220.833	576.779.167
		PPB Pasuruan	Oktober 2014	Sudah dapat dilaksanakan dengan baik		32.812.500	716.033.333	543.966.667
		WIKI KUBE	Nopember 2014	Sudah dapat dilaksanakan dengan baik		17.500.000	733.533.333	526.466.667
		PPB Lampung	Desember 2014	Sudah dapat dilaksanakan dengan baik		87.500.000	821.033.333	438.966.667
		PPB Lampung Selatan	Desember 2014	Sudah dapat dilaksanakan dengan baik		87.500.000	908.533.333	351.466.667
		PPB Quarry Cigudeg + WIKI KRATON	Desember 2014	Sudah dapat dilaksanakan dengan baik		105.000.000	1.013.533.333	246.466.667
		PPB Majalengka	Desember 2014	Sudah dapat dilaksanakan dengan baik		38.500.000	1.052.033.333	207.966.667
		PPB Pasuruan	Desember 2014	Sudah dapat dilaksanakan dengan baik		119.000.000	1.171.033.333	88.966.667
WP 6	Desember 2014	Sudah dapat dilaksanakan dengan baik	35.000.000	1.206.033.333	53.966.667			

Ruang Lingkup CSR	Program	Pelaksanaan Program CSR			Biaya			
		Lokasi / Location	Waktu / Date	Tanggal / Date	Rencana (Rp)	Realisasi (Rp)		Sisa Belum Terealisasi (Rp)
						Prd Ini	s.d Prd Ini	
Prasarana & Sarana Umum	Air Bersih	PPB Bogor	4 Februari 2014	Sudah dapat dilaksanakan dengan baik	135.000.000			
		PPB Karawang	21 Agt 2014	Dilaksanakan dengan Lancar				
		PPB Boyolali	Agustus 2014	Dilaksanakan dengan Lancar bersama Mahasiswa UGM			69.227.677	65.772.323
		PPB Pasuruan	Nopember 2014	Sudah dapat dilaksanakan dengan baik		55.000.000	124.227.677	10.772.323
	Sarana Umum: Rambu CSR	PPB Karawang	16 Oktober 2014	Sudah dapat dilaksanakan dengan baik		1.200.000	125.427.677	9.572.323
	Mudik							
	Sarana Olah Raga							
	Sarana Kesenian							
Kesehatan	Kegiatan Sunat Massal	PPB Sulsel	21 Juni 2014	Sudah dapat dilaksanakan dengan baik	100.000.000		5.000.000	95.000.000
Pendidikan	Beasiswa.	WB Pusat	27 Agustus 2014	Sudah dapat dilaksanakan dengan baik	85.000.000		40.000.000	45.000.000
		PPB Majalengka	Oktober 2014	Sudah dapat dilaksanakan dengan baik		27.000.000	67.000.000	18.000.000
Sarana Ibadah	Kegiatan Keagamaan. Sarana Ibadah	Kantor Pusat	April 2014	Pelaksanaannya bersama dengan WIKA Group	240.000.000		200.000.000	40.000.000
		Kantor Pusat	Desember 2014			40.000.000	240.000.000	-
Pemberdayaan Masyarakat	Pembangunan Rumah Tidak Layak Huni & Modal Usaha	PPB Majalengka	Oktober 2014		50.000.000	10.150.000	10.150.000	39.850.000
Zakat	Zakat	Kantor Pusat	Juli 2014	Pelaksanaannya bersama dengan WIKA Group	145.000.000		145.000.000	-
Sustainability CSR	Mengikuti Seminar Sustainability CSR				30.000.000			30.000.000
<b>TOTAL</b>					<b>2.095.000.000</b>	<b>1.124.830.000</b>	<b>1.798.611.010</b>	<b>296.388.990</b>
							<b>85.9%</b>	

## Tanggung Jawab Kepada Pelanggan

### Strategi Menjaga Kepuasan Pelanggan

Kepuasan pelanggan menjadi kunci sukses Perseroan dalam meraih pangsa pasar di Indonesia. Oleh karena itu, Perseroan bertanggung jawab dalam membina hubungan baik dengan pelanggan dan calon pelanggan dengan mendengarkan keinginan, masukan, dan memahami kebutuhan mereka akan kualitas hasil produksi. Strategi yang diterapkan dalam menjaga kepuasan pelanggan dilakukan dengan:

- Memberikan edukasi tentang perkembangan teknologi industri beton pracetak;

## Responsibilities To Customers

### Strategies to Maintain Customer Satisfaction

Customer satisfaction is the key for the Company to gain market share in Indonesia. Thus, the Company is responsible to maintain good relationship with customers and potential customers by listening to their desires and suggestions. The Company also seeks to understand their opinions of production quality. In order to maintain customer satisfaction, the Company implements the following strategies:

- Providing education regarding the technology development in precast concrete industry;

- Menjaga kualitas produk sesuai dengan kebutuhan;
- Menjaga komitmen akan ketepatan waktu dan harga yang bersaing;
- Membangun komunitas pelanggan dengan bantuan *Client Relationship Manager (CRM)* di wilayah penjualan dan produksi; serta
- Memberikan layanan *after-sales* kepada pelanggan yang membutuhkan.

- Maintaining quality of products;
- Keeping commitment of timeliness and competitive prices;
- Building customer community with help from Client Relationship Manager (CRM) in sales and production areas; and
- Providing after-sales service to customers in need.

### Indeks Kepuasan Pelanggan

Perseroan berkomitmen untuk terus berinovasi dan mempertahankan kepercayaan pelanggan yang loyal. Oleh karena itu, dalam setiap satu proyek yang telah diselesaikan, Perseroan melakukan survei kepuasan pelanggan atau *customer satisfaction index (CSI)*. Metode yang digunakan adalah dengan mengirimkan kuesioner kepada pelanggan. Jawaban atas kuesioner tersebut kemudian dianalisis sehingga dapat menunjukkan tingkat kepuasan pelanggan terhadap produk dan layanan Perusahaan. Semua itu menjadi masukan untuk pengembangan produk dan jasa Perusahaan ke depannya.

Pada 2014, hasil penerimaan masukan melalui kuesioner, dapat disimpulkan bahwa pelanggan menyatakan puas atas kinerja yang diberikan oleh Perseroan. Hasil perolehan nilai rata-rata CSI Perseroan sebesar saat ini ada data rata-rata *CSI Score* 2014 yaitu 4,31 dan *CSI Score* 2013 sebesar 4,32.

### Customer Satisfaction Index

The Company is committed to continuously innovating and maintaining trust from loyal customers. Thus, after finishing a project, the Company carries out a survey regarding Customer Satisfaction Index (CSI). The method used is by sending out questionnaires to customers. Responses from customers will then be analyzed so that they can show customer satisfaction level with the Company's products and services. All responses are used as suggestions to develop products and improve services of the Company in the future.

In 2014, it could be concluded from the responses to the questionnaires that the customers were satisfied with the performance of the Company. The current CSI average score of the company was obtained from the CSI Score of 2014, which is 4.31. This number exceeded the desired target and was higher than the average score in 2013 which was 4.32.

Tabel indeks kepuasan pelanggan 2014

Table of Customer Satisfaction Index of 2014

CSI Store	WP-1	WP-2	WP-3	WP-4	WP-5	WP-6	Rata-rata Average
WIKa Beton	4.50	4.47	4.09	4.34	4.13	4.32	4.31
Pesaing / Competitors	4.07	2.32	3.41	3.39	3.67	3.41	3.38
GAP	0.43	2.15	0.68	0.95	0.46	0.91	0.93
% THDP WB	9.54%	48.14%	16.55%	21.84%	11.22%	21.01%	21.58%

\*skala 1-5 / scale of 1-5

Tabel indeks kepuasan pelanggan 2013

Table of Customer Satisfaction Index of 2013

CSI Store	WP-1	WP-2	WP-3	WP-4	WP-5	WP-6	Rata-rata Average
WIKI Beton	4.49	4.47	4.10	4.35	4.20	4.32	4.32
Pesaing / Competitors	3.72	2.60	3.41	3.71	3.17	3.26	3.31
GAP	0.77	1.87	0.69	0.64	1.03	1.06	1.01
% THDP WB	17.20%	41.80%	16.76%	14.75%	24.44%	24.59%	23.36%

\*skala 1-5 / scale of 1-5

### Jumlah dan Penanganan Keluhan Pelanggan

Setiap pelanggan diberikan hak untuk mengadukan keluhan atas layanan kantor wilayah penjualan yang diberikan Perseroan. Keluhan disampaikan ke kantor penjualan wilayah sehingga keluhan dan pertanyaan dapat dengan mudah disampaikan.

### Standar Operasi Prosedur (SOP)

Perseroan akan menindaklanjuti setiap pengaduan atau pertanyaan pelanggan tidak lebih dari 2 x 24 jam setelah pengaduan atau pertanyaan tersebut diterima. Hal ini sudah diatur dengan jelas di dalam SOP Perusahaan, yang secara berkala akan dilengkapi dengan studi kasus terbaru.

Pada 2014, Perseroan telah menerima pengaduan dan lingkungan eksternal yang diterima di seluruh wilayah penjualan. Seluruh pengaduan telah diteruskan melalui SOP yang ada untuk diselesaikan. Berikut ini adalah data penilaian atas jumlah keluhan pelanggan yang terdapat dalam *key performance index* (KPI) Perseroan.

### Number of Customer Complaints and How to Handle

Every customer deserves a right to submit complaints to the Company about services of sales regional offices. Complaints can be submitted to sales office so that complaints and questions can be easily submitted.

### Standard Operating Procedure (SOP)

The Company's Standard Operating Procedure (SOP) will follow up every complaint or question from customers no longer than 2 x 24 hours after receiving. This is clearly stated in the Company's SOP which is completed with new case studies periodically.

In 2014, the Company received several complaints from external environment of all sales areas. All complaints are conveyed through SOP to be handled. The following table describes evaluation data on the number of customer's complaints in reference to the Company's Key Performance Index (KPI).

Tabel penanganan keluhan pelanggan

Table of Handling Customer Complaint

Uraian Description	Satuan Unit	Target	Realisasi Realization		Status atas Target Target Status
			Nilai Value	Skor Score	
Jumlah Keluhan Pelanggan / Number of Customer's Complaint	Buah / Unit	28	4	28.000	Melebihi Atas Target Exceeded Target

Data tersebut menunjukkan bahwa Perseroan telah melakukan antisipasi dengan menetapkan target keluhan pelanggan sebanyak 28 kasus, sedangkan keluhan pelanggan tercatat 4 kasus. Seluruh keluhan pelanggan telah diselesaikan dengan baik.

### Keterlibatan Pemangku Kepentingan

Dalam mengelola hubungan dengan para pemangku kepentingan, Perseroan tetap berorientasi pada kepentingan bisnis tanpa mengesampingkan kegiatan tanggung jawab sosial. Oleh karena itu, Perseroan memperhatikan budaya saling menghargai sehingga tercapai keseimbangan dan keharmonisan antara Perseroan dengan seluruh pemangku kepentingan. Hal tersebut dilakukan melalui penciptaan:

1. Dimensi bisnis yang berorientasi pada penciptaan nilai dan kepuasan pelanggan.
2. Dimensi sosial yang menyangkut aspek etika usaha dan tanggung jawab sosial Perseroan, kondisi kesehatan dan keselamatan serta kesejahteraan pekerja dan aspek sosial masyarakat.
3. Dimensi lingkungan yang mengarahkan Perseroan untuk memperhatikan aspek kelestarian dan keseimbangan lingkungan hidup di sekitar area operasi.
4. Pengelolaan pemangku kepentingan didasarkan prinsip-prinsip GCG, yaitu transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, kemandirian, dan kewajaran.

Perseroan menghormati, melindungi, dan memenuhi hak-hak pemangku kepentingan, antara lain melalui pemberian informasi yang relevan dan transparan, akurat, dan tepat waktu serta melalui mekanisme komunikasi yang sehat dan beretika. Untuk kepentingan komunikasi dengan stakeholder, Perseroan memiliki perangkat penghubung yaitu Sekretaris Perusahaan yang berfungsi sebagai humas atau pejabat lain yang ditunjuk berdasarkan ketentuan yang berlaku. Dengan demikian, bagi Perseroan, pemangku kepentingan memegang peran penting dalam mendukung kelangsungan kegiatan Perseroan.

Based on the data, it can be observed that the Company had anticipated customer's complaint cases by determining the target at 28 cases. In 2014, there were only 4 cases of customer's complaints submitted to the Company. All cases had been handled and resolved well.

### Stakeholders' Involvement

When handling relationship with the stakeholders, the Company continues to be business oriented without neglecting its social responsibility. Therefore, each member of the Company is required to respect each other so that the balance and harmony between the Company and all stakeholders can be achieved. In order to achieve that balance and harmony, the following steps are taken:

1. Business dimension oriented in creating value and satisfying customers.
2. Social dimension related to business ethics and Company's social responsibility aspects; employees' health, safety, and welfare aspects; as well as society aspects.
3. Environmental dimension which brings the attention of the Company to the preservation and balance of environment surrounding the operational area.
4. Management of stakeholders which is based on GCG principles: transparency, accountability, responsibility, independency and fairness.

The Company respects, protects and fulfills the rights of stakeholders by providing relevant, accurate and timely information through healthy and ethical communication method. Regarding communication with stakeholders, the Company utilizes the function of Corporate Secretary who shall act as a public relation officer. The Company may also appointed other officials to act as a liaison officer in accordance with the prevailing rules. Thus, stakeholders play an important role in the Company to support activities conducted by the Company.

## Praktik Ketenagakerjaan, Keselamatan, dan Kesehatan Kerja

### Survei Kepuasan dan Keterikatan Karyawan

Perseroan menyelenggarakan survei kepuasan dan keterikatan karyawan dalam rangka memperoleh gambaran tentang tingkat kepuasan dan keterikatan karyawan terhadap program pembinaan dan pengembangan, hubungan atasan dengan bawahan, remunerasi, keselamatan dan keamanan kerja, serta asas kesetaraan sebagai bagian dari pelaku organisasi Perseroan. Hasil dari survei akan dipergunakan sebagai langkah strategi untuk meningkatkan tata kelola perusahaan sesuai dengan kaidah penghormatan sumber daya manusia.

### Praktik Ketenagakerjaan

Di bidang ketenagakerjaan, Perseroan membuka lapangan kerja bagi masyarakat sekitar lokasi pabrik untuk menjadi pegawai Perseroan sesuai dengan kualifikasi yang dibutuhkan. Perseroan juga memberi perhatian besar kepada kesejahteraan pegawai, termasuk dalam memenuhi hak-haknya, baik dari segi kompensasi dan manfaat maupun kebebasan berserikat.

- **Kesempatan Kerja**

Dalam hal kesempatan kerja, Perseroan secara adil melakukan perekrutan pegawai tanpa memandang suku, agama, ras, antar golongan, tingkatan sosial. Proses perekrutan diselenggarakan dengan menjunjung tinggi asas kesetaraan, tidak diskriminatif, dan transparan. Selain itu, hubungan industrial yang tercipta di lingkungan Perseroan antara pegawai dengan Perseroan seperti mitra strategis, sehingga tercipta hubungan harmonis yang kuat antara Perseroan dengan seluruh pegawai, hal ini menjadi salah satu fondasi dalam menyongsong keberlanjutan bisnis Perseroan.

- **Kompensasi dan Manfaat**

Perseroan memberikan kompensasi dan manfaat kepada setiap pegawai sesuai dengan kontribusinya terhadap Perseroan. Kompensasi dan manfaat ini ditujukan untuk memupuk loyalitas pegawai yang terdiri dari gaji pokok serta tunjangan kesejahteraan

## Employment, Safety and Occupational Health Practices

### Survey on Employee's Satisfaction and Engagement

The Company performs a survey on employee's satisfaction and engagement to understand the satisfaction and engagement level of each employee toward the development programs, relations between executive officers and workers, remuneration, health and safety, as well as employee's welfare as parts of the Company's organization. The survey results will be used in taking strategic steps in order to improve the good corporate governance implementation in accordance with the aspect of human capital's dignity.

### Employment Practice

In terms of employment, the Company provides employment opportunities for the society living around factory location to work as the Company's employees depending on the required qualifications. The Company also pays great attention to the welfare of the employees including the fulfillment of their rights, either concerning compensation and benefits or freedom to unite.

- **Employment Opportunities**

Regarding employment opportunities, the Company equally recruits employees without being discriminative about ethnicity, religion, race and social class. Recruitment process is conducted by upholding equality and transparency. In addition, industrial relationship between employees and the Company is strategic partnership. Therefore, harmonic and strong relationship is made between the Company and all employees. This is one of the bases of the Company's sustainable business.

- **Compensation and Benefits**

The Company provides compensation and benefits to every employee depending on their contributions to the Company. The purpose of these compensation and benefits (basic salary and other allowances, depending on categories and/or positions, with minimum

yang nilainya disesuaikan dengan golongan dan/ atau jabatan masing-masing, dan yang bersifat tetap dengan persentase minimal 75% dari total pendapatan yang tidak terkait dengan kehadiran atau pencapaian prestasi kerja tertentu.

Gaji terendah yang diterima oleh pekerja yang baru masuk sekurang-kurangnya sama dengan upah minimum di wilayah masing-masing unit kerja yang telah ditetapkan oleh Pemerintah. Selain itu, pegawai menerima tunjangan kehadiran yang dipengaruhi oleh kehadiran atau prestasi kerja tertentu dengan bobot 25% dari total pendapatan.

Setiap pegawai menerima jatah uang cuti dan hari cuti yang diatur sebagai berikut:

- Cuti Tahunan: 12 hari kerja (untuk pegawai yang telah memenuhi masa kerja satu tahun);
- Cuti Bersalin/Keguguran: 1,5 bulan sebelum perkiraan kelahiran dan 1,5 bulan setelah melahirkan;
- Cuti Bersama yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Selain cuti, pegawai juga berhak mengambil izin tidak masuk kerja seperti izin sakit, izin haid, izin penting, serta izin meninggalkan pekerjaan di luar tanggungan Perseroan.

#### • Perjanjian Kerja Bersama

Seluruh pegawai PT WIKALABETON Tbk dilindungi oleh Perjanjian Kerja Bersama (PKB), yang ditandatangani oleh pihak Manajemen Perusahaan dan Perhimpunan Pegawai. PKB mencakup hak dan kewajiban masing-masing pihak. PKB diperbarui melalui perundingan dan disepakati bersama setiap dua tahun sekali. PKB yang berlaku saat ini mengacu pada surat No. PU.01.02/WB.0A.501/2014 mengenai kesepakatan pemberlakuan Perjanjian Kerja Bersama PT WIKALABETON Tbk maka Perusahaan dan Serikat Pekerja PPWB menyetujui untuk memberlakukan Perjanjian Kerja

percentage of 75% of total income which are not related to attendance or certain achievements) is to foster the employees' loyalty.

The lowest salary received by new employees is at least the same as the minimum salary in each work division that has been determined by the Government. In addition, employees received attendance allowance which is affected by attendance or certain achievements with the portion 25% of total income.

Every employee deserves leave opportunity and allowance depending on categories/positions as follows:

- Annual Leave: 12 work days (for employees that have completed one year work period);
- Maternity Leave: 1.5 months before labor and 1.5 months after labor;
- Mass Leave: in accordance with the prevailing legislations

Other than leave opportunity, employees deserve to take sick leave, menstrual leave, urgency leave, and unpaid leave.

#### • Collective Labor Agreement

All employees of PT WIKALABETON are protected by Collective Labor Agreement (PKB) signed by the Company's Management and Labor Union. The PKB encompasses rights and obligations of each party. The PKB is updated through a negotiation and is agreed every two years. The Applicable PKB at the present refers to Letter No. PU.01.02/WB.0A.501/2014 on the Agreement upon Enforcement of Collective Labor Agreement. Thus, the Company and WIKALABETON Labor Union (PPWB) agreed to enforce the Collective Labor Agreement (PKB) for the period of 2014-2015

Bersama (PKB) tahun 2014-2015 sampai dengan hasil perundingan selesai & disahkan sebagai Perjanjian Kerja Bersama Tahun 2013-2015, selambat-lambatnya tanggal 24 Mei 2014.

- **Serikat Pekerja**

Perseroan menjamin keberadaan serikat pekerja di lingkungan kerja Perseroan sebagai bagian dari hak berserikat pegawai. Di lingkungan Perseroan telah berdiri Serikat Pekerja yang bernama Perhimpunan Pegawai WIKA Beton (PPWB) sejak 1999 telah tercatat pada Departemen Tenaga Kerja Republik Indonesia Kantor Departemen Tenaga Kerja Kotamadya Jakarta Timur dengan nomor bukti pencatatan 232/IV/P/IX/2001 tanggal 18 September 2001 melalui surat Kepala Departemen Tenaga Kerja Kotamadya Jakarta Timur No. B-3046/W26-K5/04/K/IX/2001 tanggal 25 September 2001. Hingga akhir 2014, jumlah anggota Perhimpunan Pegawai PT WIKA Beton Tbk mencapai 1.145 orang, dari tahun sebelumnya sebanyak 1.020 orang.

Visi Perhimpunan Pegawai WIKA Beton adalah untuk:

- Menjadi organisasi yang berperan aktif bagi peningkatan produktivitas sehingga dapat mempengaruhi Perseroan dalam memberikan penghargaan yang sesuai dengan prestasi pegawai;
- Menjadi organisasi yang berperan aktif bagi peningkatan pemahaman pegawai terhadap peraturan ketenagakerjaan dan peraturan Perusahaan; dan
- Menjadi organisasi yang berperan aktif mendorong keikutsertaan pegawai dalam kepemilikan saham perusahaan.

Sedangkan misi yang diemban adalah

“Memperjuangkan terciptanya kesejahteraan, ketenangan, keadilan, dan keamanan bekerja bagi setiap anggota melalui peran serta anggota dalam upaya meningkatkan daya saing Perusahaan serta memiliki andil dalam pembangunan bangsa dan Negara.”

until the result of negotiation is completed and validated as Collective Labor Agreement for the Period of 2013-2015, no later than 24 May 2014.

- **Labor Union**

PT WIKA Beton ensures the establishment of Labor Union in the Company as a part of labors rights to unite. Since 1999, PT WIKA Beton has an established labor union named WIKA Beton Labor Union (PPWB). It has been listed in Department of Manpower of the Republic of Indonesia, Department of Manpower Office in East Jakarta in record No. 232/IV/P/IX/2001 on September 18, 2001 through letter from the Head of Department of Manpower Office in East Jakarta No. B-3046/W26-K5/04/K/IX/2001 dated September 25, 2001. As of the end of 2014, total members of PPWB reached 1,145 people, compared to the previous year which amounted to 1,020 people.

Visions of WIKA Beton’s Labor Union:

- To become an organization actively involved in increasing productivity, so as to influence the Company to reward employees fairly based on their achievements;
- To become an organization actively involved in enriching employees’ knowledge about labor regulations and the Company’s regulations; and
- To become an organization actively involved in encouraging employees to acquire some portions of the Company’s shares.

Mission of PT WIKA Beton:

“To strive for the welfare, peacefulness, fairness and job safety of all members through their participation in order to increase the competitiveness of the Company and to take part in country’s development.”

- **Pengelolaan Aspek Perburuhan**

Dalam melaksanakan aktivitas pekerjaan di unit kerja Perseroan bekerja sama dengan mandor borong menerapkan sistem upah borongan. Perseroan turut bertanggung jawab atas pengelolaan tenaga kerja oleh mandor sejalan dengan penerapan Peraturan Pemerintah tentang pelaksanaan Upah Minimum Regional/Kota ("UMR/UMK"). Di samping itu, Perseroan juga memberikan asuransi kesehatan, asuransi kematian dan cacat total tetap, Tunjangan Hari Raya (THR), dan insentif produksi

- Labor Aspect Management

When conducting activities in work unit, the Company cooperates with foreman to implement wholesale salary system. The Company is responsible for employee management by foreman in accordance with Government regulation on Regional Minimum Salary (UMR/UMK). In addition, the Company also provides health insurance, death and permanent disability insurance, religious holiday allowance (THR), and production incentive.

- **Tingkat Perputaran Pegawai**

Uraian / Description	2014	Persentase Percentage	2013	Persentase Percentage
Meninggal Dunia / Passed Away	3	12,00%	6	25,00%
Pengunduran Diri / Resigned	4	16,00%	2	8,33%
Pemutusan Hubungan Kerja / Terminated	2	8,00%	0	0,00%
Pensiun / Retired	16	64,00%	13	54,17%
Keputusan Perusahaan (Keprus) / Company's Decisions	0	0,00%	3	12,50%
<b>Jumlah / Total</b>	<b>25</b>	<b>100%</b>	<b>24</b>	<b>100%</b>

- Employee Turnover Rate

- **Pendidikan dan Pelatihan**

Perseroan menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan ditujukan untuk memenuhi kebutuhan kompetensi pegawai di posisi tertentu secara bertahap. Pendidikan dan pelatihan tersebut meliputi seluruh aspek yang dibutuhkan dalam bisnis Perseroan dalam bidang konstruksi baik dalam *soft skill* maupun *hard skill*.

- Education and Training

The Company conducts education and training programs aimed to gradually fulfill the needs of employee's competence in certain positions. Education and training programs include all necessary aspects in the Company's business in regarding construction sector, either soft skill or hard skill.

- **Pelatihan Sustainability CSR**

Sejalan dengan kebutuhan bisnis serta keberlanjutan prospek usaha perusahaan, Pada 2014 Perseroan ikut serta dalam pelatihan *Sustainability CSR*. Pelatihan ini ditujukan untuk:

1. Meningkatkan pemahaman Perseroan tentang bagaimana program CSR yang dilakukan dapat meningkatkan kepuasan seluruh pemangku kepentingan, serta

- CSR Sustainability Training

Along with business necessity and business prospect sustainability, in 2014 the Company attended CSR Sustainability Training. The purposes of the training are:

1. To enrich the Company's knowledge of how CSR program that has been conducted can increase the Stakeholder's satisfaction, and

2. Meningkatkan keterampilan dalam menerapkan mengelola program CSR yang meliputi perencanaan strategis dalam *Strategy Map* Perusahaan, implementasi program, dan evaluasi keberhasilannya.

2. To improve skills in managing CSR program which includes strategic planning for the Company's Strategy Map, program implementation and achievement evaluation.

Tabel biaya pelatihan *Sustainability* CSR

Table of CSR Sustainability Training Cost

Tanggal / Date	Pelatihan / Training	Penyelenggara / Organizer	Biaya / Cost (Rp)
	Seminar <i>Sustainability</i> CSR / CSR Sustainability Seminar		30.000.000

Pada masa mendatang, praktik ketenagakerjaan yang diselenggarakan Perseroan akan mengarah pada standar internasional seperti ISO 26000, meliputi hubungan ketenagakerjaan; kondisi kerja dan jaminan sosial; dialog ketenagakerjaan; serta pengembangan sumber daya manusia dan pelatihan yang lebih baik.

In the future, employment practice held by the Company will focus on international standard such as ISO 26000 which includes: employment relationship, working condition and social security, employment dialogue, human resources development and better trainings.

## Keselamatan dan Kesehatan Kerja

### a. Kebijakan

Perseroan menyadari bahwa keselamatan dan kesehatan kerja (K3) merupakan hal yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan aktivitas usaha Perseroan yang tertuang dalam salah satu isi Kebijakan Strategis Perusahaan yaitu "Perusahaan menerapkan manajemen risiko pada setiap aktivitas bisnis untuk mendapatkan peluang usaha dan meminimalisasi risiko dan mengutamakan keselamatan dan kesehatan kerja serta dampak lingkungan dalam setiap kegiatan operasi". Bagi Perseroan, keselamatan dan kesehatan kerja memiliki makna strategis yang menjaga eksistensi Perseroan. Perseroan menghormati hak pegawai untuk bekerja di lingkungan yang sehat dan aman.

Perseroan senantiasa menjalankan program K3 di semua daerah operasinya. Oleh karena itu, Perseroan menempatkan aspek keselamatan dan kesehatan kerja sebagai prioritas utama dalam setiap pelaksanaan kerja. Implementasi dan pemeliharaan perilaku yang

## Safety and Occupational Health

### a. Policy

The company is aware that occupational health and safety (K3) is a very important factor in achieving the Company's success. Hence, the aspect of K3 is stipulated in the Company's Strategic Policies as follows: "The Company implement risk management system in every business activity of the Company to seize business opportunities and minimize risks, to prioritize the occupational health and safety, as well as to lessen impact on the environment in all operations". To the Company, occupational health and safety have strategic meaning that is able to maintain the Company's existence. The Company respects the rights of employees to work in a secure, safe and healthy working environment.

The Company seeks to conduct K3 program in all its operating areas. Therefore, the Company prioritizes occupational health and safety aspects in each of its project. Behaviors to obtain safety and occupational health are required. The Company continues to be committed

dapat mewujudkan keselamatan dan kesehatan kerja menjadi suatu keharusan untuk dilakukan. Perseroan senantiasa berkomitmen untuk terus menyempurnakan aspek keselamatan dan kesehatan kerja. Komitmen terhadap aspek keselamatan dan kesehatan kerja dalam implementasinya mengacu pada Peraturan Pemerintah (PP) No. 50 Tahun 2012 tentang Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3), serta UU No. 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja. Oleh karena itu Perusahaan secara konsisten mengembangkan budaya keselamatan yang saling mendukung dan melibatkan peran aktif seluruh individu.

Dalam aspek kesehatan kerja, Perseroan mengupayakan untuk melindungi karyawan agar terbebas dari gangguan kesehatan serta dampak buruk yang diakibatkan oleh pekerjaan yang terkait dengan proses kerja. Guna melaksanakan hal tersebut, Perseroan senantiasa menjaga dan menciptakan kondisi lingkungan kerja yang sehat, di antaranya dengan melakukan pengukuran dampak suatu kegiatan/proyek terhadap manusia serta lingkungan sekitar.

#### **b. Kegiatan dan Program Pembentukan Panitia Pembina Keselamatan dan Kesehatan Kerja**

Perseroan senantiasa mengupayakan yang terbaik bagi seluruh pegawai dengan menciptakan lingkungan kerja yang kondusif bagi keselamatannya. Perseroan memastikan bahwa seluruh karyawan menjalankan tugasnya sesuai dengan prosedur standar keselamatan yang sesuai dengan peraturan Perusahaan. Perseroan juga membentuk tim Panitia Pembina Keselamatan dan Kesehatan Kerja (P2K3) di tingkat pusat dan unit-unit kerja dengan susunan sebagai berikut

to improving occupational health and safety aspects. In its implementation, this commitment refers to the Government Regulation (PP) No. 50 Year 2012 regarding Management System of Occupational Health and Safety (SMK3), and Law No. 1 Year 1970 regarding Occupational Safety. Thus, the Company has been consistently developing safety behaviors and culture which actively involve every individual.

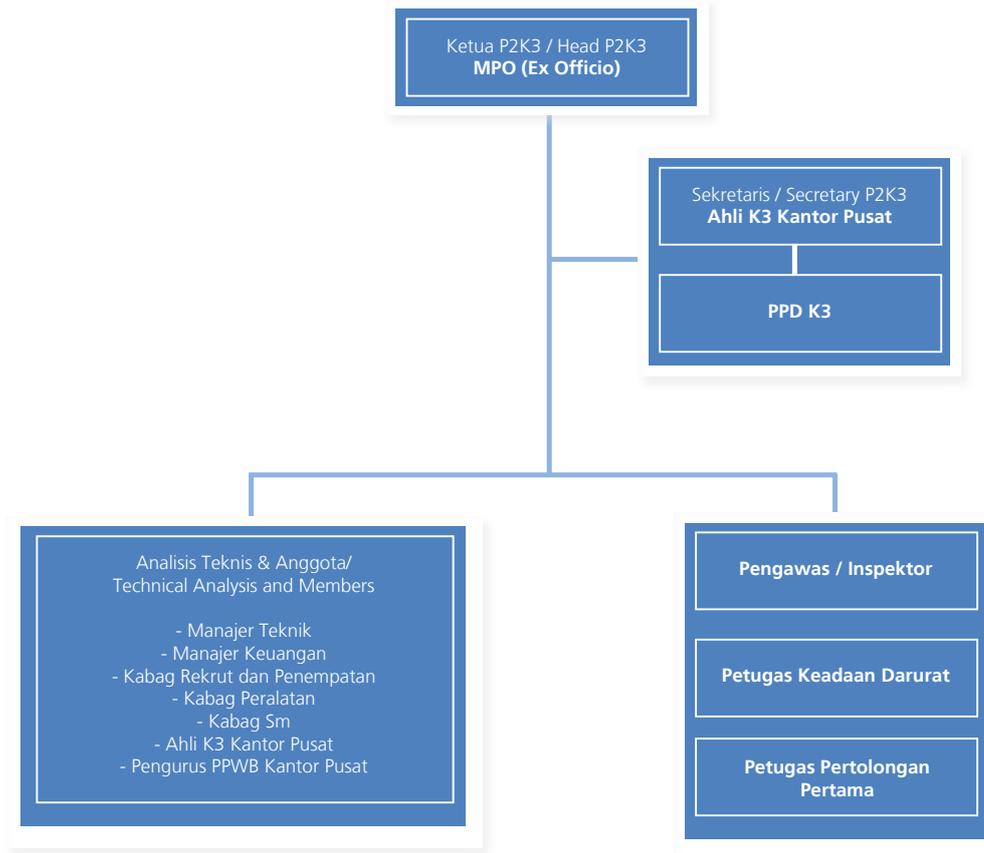
Regarding occupational health aspect, the Company attempts to protect the employees against sickness and negative impacts caused by occupation and work process. Therefore, the Company always maintains and strives to create healthy working environment by estimating impacts of a project or activity on humans and surrounding areas.

#### **b. Forming Safety and Occupational Health Advisers Activity and Program**

The Company seeks to provide the best to all employees by creating conducive and healthy working environment. The Company guarantees that all employees perform their duties based on safety standard procedure which is in accordance with the Company's regulations. The Company also forms Occupational Health and Safety Development Team at the central level and work units with the following structure:

**STRUKTUR ORGANISASI  
PANITIAN PEMBINA KESELAMATAN DAN KESEHATAN  
KERJA (P2K3)  
PT WIJAYA KARYA BETON Tbk.  
UNIT KANTOR PUSAT**

**STRUCTURE OF ORGANIZATION:  
PANITIAN PEMBINA KESELAMATAN DAN KESEHATAN  
KERJA (P2K3)  
PT WIJAYA KARYA BETON Tbk.  
UNIT KANTOR PUSAT**



**Keterangan/Note:**  
Struktur Organisasi dan Tugas/Tanggung Jawab Pengawas/Inspektor, PKD (Petugas Keadaan Darurat) dan PPP (Petugas Pertolongan Pertama) diatur tersendiri / Organization Structure and Duties/Responsibilities of Supervisor/Inspector, Emergency Situation Officer (PKD) and First Aid Officer (PPP) are stipulated separately

### Budaya Keselamatan

Perseroan pertama kali menerapkan Sistem Kesehatan dan Keselamatan Kerja (Sistem K3) sesuai dengan Peraturan Pemerintah (PP) No. 50 Tahun 2012 yang telah memperoleh sertifikat dari Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi. Sertifikasi ini pertama kali di terapkan di PPB Sumatera Utara (PPB Sumut), kemudian diterapkan juga pada pabrik-pabrik yang dimiliki oleh Perseroan pada tahun-tahun berikutnya.

### Safety Culture

The Company implemented Occupational Health and Safety System (K3) in accordance with the Government Regulation No. 50/2012 which has obtained certificate from the Minister of Manpower and Transmigration. This certification had been implemented at North Sumatra Concrete Factory. It had also been implemented in factories owned by the Company in the following years.

Hingga saat ini, Perseroan telah mendapatkan 8 (delapan) Sertifikat dengan Tingkat Penilaian Penerapan Memuaskan pada 8 (delapan) pabrik yang dimiliki atas penerapan SMK3 (Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja).

Hal ini menjadi bentuk pengakuan bahwa Perseroan telah menjalankan sistem keselamatan dan kesehatan kerja dengan nilai sempurna yang dilakukan melalui audit secara berkala oleh PT Sucofindo (Persero). Pengakuan Penerapan SMK3 secara memuaskan ini juga berarti bahwa di lingkungan kerja Perseroan tidak pernah terjadi kecelakaan fatal selama proses produksi berlangsung.

Dengan dikeluarkannya Peraturan Pemerintah (PP) No. 50 Tahun 2012 tentang penerapan SMK3, yang merupakan peningkatan dari Sistem SMK3 yang ada sebelumnya, Perseroan telah pula menerapkan PP tersebut melalui audit oleh badan audit PT Sucofindo (Persero), yang dilakukan secara bertahap sesuai masa berlaku sertifikatnya.

Sebagai peningkatan penerapan SMK3, Perseroan menerapkan *safety culture* (Implementasi Budaya Keselamatan dan Kesehatan Kerja) bekerja sama dengan 2 (dua) pihak konsultan independen sejak bulan September 2013 hingga saat ini. Diharapkan dengan kerja sama ini *safety culture* di Perseroan menjadi budaya diseluruh unit usaha Perseroan.

#### Data Kecelakaan Kerja dan Rekomendasinya

Pada periode triwulan I 2014 tidak terdapat kecelakaan kerja (*zero accident*). Periode triwulan II terdapat 1 (satu) kecelakaan kerja dan triwulan III terdapat 5 (lima) kecelakaan kerja. Rekomendasi yang diberikan dalam proyek tersebut adalah agar dilakukan *briefing* setiap awal *shift* untuk mengingatkan, antara lain:

1. Memakai alat kerja sesuai peruntukannya
2. Mengingatkan rekan kerja untuk berhati-hati pada saat bekerja dan mengutamakan K3.
3. Memastikan kondisi alat dan sarana dalam keadaan aman serta layak pakai serta mengacu kepada aturan yang sudah ada.

Up to date, the Company has accepted 8 (eight) Certificates with the Evaluation Score of Very Satisfying Implementation on 8 (eight) owned factories for implementing K3 System.

This is an acknowledgement that the Company has conducted safety and occupational health with perfect score which is examined periodically by PT Sucofindo. This satisfying acknowledgement proves that in the Company's working environment, fatal incidents during production process never happened.

With the issuance of Government Regulation No. 50 Year 2012 regarding the SMK3 implementation, which is an improvement of the previous SMK3, the Company has implemented that regulation through audit by PT Sucofindo. This is conducted gradually based on the validity of the certificate.

As an improvement of SMK3, the Company implements safety culture (Implementation of Occupational Health and Safety Culture) by cooperating with 2 independent consultant parties since September 2013. With this cooperation, the Company wishes that safety culture can become a culture in all units within the Company.

#### Data of Work Accidents and Recommendations

During the first three months of 2014, there was zero accident. During the second three months, there were 5 accidents. Recommendation proposed for that project was to hold briefing at the beginning of shift to remind the employees about the following matters:

1. To use working tools and equipment accordingly.
2. To remind colleagues to be cautious while working and prioritize K3.
3. To make sure that tools condition are safe, feasible to use, and refer to available rules.

4. Memastikan dengan baik kondisi fisik badan dalam keadaan prima (sehat).

4. To make sure that the employees are in good physical condition and healthy.

Tabel data kecelakaan kerja

Table of Work Accidents

Uraian / Description	2014	2013
Kecelakaan kerja berakibat luka dan kematian / Work accidents resulted in mortal wound and death	0	0
Kecelakaan kerja yang berakibat luka ringan / Work accidents resulted in light wounds	6	5
Sakit karena penyakit akibat kerja / Sickness as the result of work	0	0

**Sertifikat Bendera Emas K3**

**K3 Golden Flag Certificate**



**Halaman ini sengaja dikosongkan**  
This page intentionally left blank

# **Referensi Isi Laporan Tahunan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK)**

Annual Report Contents Reference  
To The Financial Services Authority Regulations

REFERENSI OTORITAS JASA KEUANGAN (OJK) / Financial Services Authority Reference

KRITERIA / CRITERIA		PENJELASAN / DESCRIPTION		HALAMAN / PAGE
<b>I. Umum / General</b>				
Laporan tahunan disajikan dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar dan dianjurkan menyajikan juga dalam bahasa Inggris.	Annual Report is presented in good and correct Indonesian and it is recommended to present the report also in English.			√
Laporan tahunan dicetak dengan kualitas yang baik dan menggunakan jenis dan ukuran huruf yang mudah dibaca.	Annual report is printed in good quality and use type and font so that the text is easy to read.			√
Laporan tahunan mencantumkan identitas perusahaan dengan jelas.	Annual report should state clearly the identity of the company.	Nama Perusahaan dan Tahun Annual Report ditampilkan di: 1. Sampul muka; 2. Samping; 3. Sampul belakang; 4. Setiap halaman	Name of company and year of the annual report is placed on: 1. The front cover; 2. Side; 3. Back Cover; 4. Each page	√
Laporan tahunan ditampilkan di website perusahaan	Annual Report is presented in the company's website			√
<b>II. Ikhtisar Data Keuangan Penting / Financial data Highlights</b>				
Informasi hasil usaha perusahaan dalam bentuk perbandingan selama 3 (tiga) tahun buku atau sejak memulai usahanya jika perusahaan tersebut menjalankan kegiatan usahanya selama kurang dari 3 (tiga) tahun.	Financial information in comparative form over a period of 3 financial years or since the commencement of business if the company has been running its business activities for less than 3 years.	Informasi memuat antara lain: 1. Penjualan/pendapatan usaha 2. Laba (rugi) 3. Total laba (rugi) komprehensif 4. Laba (rugi) per saham	The information includes: 1. Sales/income from business 2. Gross profit (loss) 3. Comprehensive profit (loss) 4. Profit (loss) per share	25
Informasi posisi keuangan perusahaan dalam bentuk perbandingan selama 3 (tiga) tahun buku atau sejak memulai usahanya jika perusahaan tersebut menjalankan kegiatan usahanya selama kurang dari 3 (tiga) tahun.	Financial position information in comparative form over a period of 3 financial years or since the commencement of business if the company has been running its business activities for less than 3 years.	Informasi memuat antara lain: 1. Modal kerja bersih 2. Jumlah investasi pada entitas asosiasi dan/atau joint venture 3. Jumlah aset 4. Jumlah liabilitas 5. Jumlah ekuitas	The information includes: 1. Net operating capital 2. Total investment in associate entities and/or joint venture 3. Total Assets 4. Total Liabilities 5. Total equities	25
Rasio keuangan dalam bentuk perbandingan selama 3 (tiga) tahun buku atau sejak memulai usahanya jika perusahaan tersebut menjalankan kegiatan usahanya selama kurang dari 3 (tiga) tahun.	Financial ratio in comparative form over a period of 3 (three) financial years or since the commencement of business if the company has been running its business activities for less than 3 (three) years.	Informasi memuat 5 (lima) rasio keuangan yang umum dan relevan dengan industri perusahaan.	Information includes 5 (five) financial ratios that are common and relevant to the industry the company.	26
Informasi harga saham dalam bentuk tabel dan grafik.	Share price information in the form of chart and table.	Informasi dalam bentuk tabel dan grafik yang memuat: 1. Jumlah saham yang beredar; 2. Kapitalisasi pasar; 3. Harga saham tertinggi, terendah, dan penutupan; dan 4. Volume perdagangan untuk setiap masa triwulan dalam 2 (dua) tahun buku terakhir (jika ada).	Information in the form of chart and table includes: 1. Total outstanding shares 2. Market capitalization 3. The highest, lowest, and closing price of share 4. Trading volume on a quarterly basis during the last 2 (two) fiscal years.	30-31
Informasi mengenai obligasi, sukuk atau obligasi konversi yang masih beredar dalam 2 (dua) tahun buku terakhir.	Information on outstanding bond, sukuk or convertible bond within the last 2 (two) fiscal years.	Informasi memuat: 1. Jumlah obligasi/sukuk/obligasi konversi yang beredar (outstanding) 2. Tingkat bunga/imbalan 3. Tanggal jatuh tempo 4. Peringkat obligasi/sukuk	The information contains: 1. The number of bonds/sukuk/outstanding bonds 2. The interest rate / exchange 3. Date of maturity 4. The rating of bonds / sukuk	97
<b>III. Laporan Dewan Komisaris dan Direksi / Board of Commissioners and Board of Directors Report</b>				
Laporan Dewan Komisaris	Board of Commissioners' Report	Memuat hal-hal sebagai berikut: 1. Penilaian atas kinerja Direksi mengenai pengelolaan perusahaan 2. Pandangan atas prospek usaha perusahaan yang disusun oleh Direksi. 3. Perubahan komposisi Dewan Komisaris dan alasan perubahannya (jika ada)	Contains the following items: 1. Assessment on the performance of the Board of Directors in managing the company. 2. View on the prospects of the company's business as established by the Board of Directors. 3. Changes in the composition of the Board of Commissioners (if any).	38-47
Laporan Direksi	Board of Directors' Report	Memuat hal-hal sebagai berikut: 1. Analisis atas kinerja perusahaan, yang mencakup antara lain kebijakan strategis, perbandingan antara hasil yang dicapai dengan yang ditargetkan, dan kendala-kendala yang dihadapi perusahaan 2. Gambaran tentang prospek usaha 3. Penerapan tata kelola perusahaan 4. Perubahan komposisi anggota Direksi dan alasan perubahannya (jika ada)	Contains the following items: 1. Analysis of company's performance, encompassing strategic policies, comparison between achievement of results and targets and challenges faced by the company 2. Description of business outlooks 3. The implementation of good corporate governance 4. Changes in the composition of the Board of Directors (if any)	48-54

REFERENSI OTORITAS JASA KEUANGAN (OJK) / Financial Services Authority Reference				
KRITERIA / CRITERIA		PENJELASAN / DESCRIPTION		HALAMAN / PAGE
Tanda tangan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris	Signature of members of the Board of Directors and Board of Commissioners	Memuat hal-hal sebagai berikut: 1. Tanda tangan dituangkan pada lembaran tersendiri 2. Pernyataan bahwa Direksi dan Dewan Komisaris bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi laporan tahunan. 3. Ditandatangani seluruh anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi dengan menyebutkan nama dan jabatannya 4. Penjelasan tertulis dalam surat tersendiri dari yang bersangkutan dalam hal terdapat anggota Dewan Komisaris atau Direksi yang tidak menandatangani laporan tahunan, atau: penjelasan tertulis dalam surat tersendiri dari anggota yang lain dalam hal tidak terdapat penjelasan tertulis dari yang bersangkutan	Contains the following items: 1. Signatures are set on a separate page. 2. Statement that the Board of Directors and the Board of Commissioners are fully responsible for the accuracy of the annual report. 3. Signed by all members of the Board of Commissioners and Board of Directors, stating their names and titles/positions. 4. A written explanation in a separate letter from each member of the Board of Commissioners or Board of Directors who refuses to sign the annual report, or: written explanation in a separate letter from the other members in the event that there is no written explanation provided by the said member.	56-57
<b>IV. Profil Perusahaan / Company Profile</b>				
Nama dan alamat lengkap perusahaan	Name and address of the Company	Informasi memuat antara lain nama dan alamat, kode pos, no. Telp, no. Fax, email, dan website	Information on name and address, zip code, telephone and or facsimile, email, website.	60
Riwayat singkat perusahaan	Brief history of the company	Mencakup antara lain: tanggal/tahun pendirian, nama, dan perubahan nama perusahaan (jika ada).	Includes date/year of establishment, name, and change in the company name (if any)	61
Bidang usaha	Line of Business	Uraian mengenai antara lain: 1. Kegiatan usaha perusahaan menurut anggaran dasar terakhir; dan 2. Penjelasan mengenai produk dan/atau jasa yang dihasilkan	Description about: 1. Line of business based on the latest articles of association; and 2. Description of products/services	64
Struktur organisasi	Organizational Structure	Dalam bentuk bagan, meliputi nama dan jabatan paling kurang sampai dengan struktur satu tingkat di bawah direksi	In the form of a chart, giving the names and titles at the least until one level below the Board of Directors.	92-93
Visi dan misi perusahaan	Company Vision and Mission	Mencakup: 1. visi perusahaan; 2. misi perusahaan; dan 3. keterangan bahwa visi dan misi tersebut telah disetujui oleh Direksi/Dewan Komisaris	Including: 1. Corporate vision 2. Mission; and 3. Statement that the vision and mission has been approved by the Board of Directors/Board of Commissioners	10
Identitas dan riwayat hidup singkat anggota Dewan Komisaris	Identity and brief curriculum vitae of the members of the Board of Commissioners;	Informasi memuat antara lain: 1. Nama 2. Jabatan (termasuk jabatan pada perusahaan atau lembaga lain) 3. Umur 4. Pendidikan 5. Pengalaman kerja 6. Tanggal penunjukan pertama kali sebagai anggota Dewan Komisaris	The information should contain: 1. Name 2. Position (including position in other companies/institutions) 3. Age 4. Education 5. Working experience 6. The first appointment date as member of Board of Commissioners	74-79
Identitas dan riwayat hidup singkat anggota Direksi	Identity and brief curriculum vitae of the members of the Board of Directors;	Informasi memuat antara lain: 1. Nama 2. Jabatan (termasuk jabatan pada perusahaan atau lembaga lain) 3. Umur 4. Pendidikan 5. Pengalaman kerja 6. Tanggal penunjukan pertama kali sebagai anggota Direksi	The information should contain: 1. Name 2. Position (including position in other companies/institutions) 3. Age 4. Education 5. Working experience 6. The first appointment date as member of Board of Directors	80-85
Jumlah karyawan (komparatif 2 tahun) dan deskripsi pengembangan kompetensinya (misal: aspek pendidikan dan pelatihan karyawan)	Number of employees (comparative in 2 years) and description of competence building (for example: education and training of employees)	Informasi memuat antara lain: 1. Jumlah karyawan untuk masing-masing level organisasi 2. Jumlah karyawan untuk masing-masing tingkat pendidikan 3. Pelatihan karyawan yang telah dilakukan dengan mencerminkan adanya persamaan kesempatan kepada seluruh karyawan 4. Biaya yang telah dikeluarkan	The information should contain: 1. The number of employees for each level of the organization. 2. The number of employees for each level of education 3. Training of employee that has been and will be conducted 4. Availability of equal opportunity to all employees	108-125
Komposisi pemegang saham	Composition of shareholders	Mencakup antara lain: 1. Nama pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham 2. Nama direktur dan komisaris yang memiliki saham 3. Kelompok pemegang saham masyarakat dengan kepemilikan saham masing-masing kurang dari 5%, dan persentase kepemilikannya	Should include: 1. Names of shareholders having 5% or more shares. 2. Names of Directors and Commissioners owning shares 3. Public shareholders having respective share ownership of less than 5% and its percentage	95
Daftar entitas anak dan/atau entitas asosiasi	List of subsidiaries and/or affiliated companies	Informasi memuat antara lain : 1. Nama entitas anak dan/atau asosiasi 2. Persentase kepemilikan saham 3. Keterangan tentang bidang usaha entitas anak dan/atau entitas asosiasi 4. Keterangan status operasi entitas anak dan/atau entitas asosiasi (telah beroperasi atau belum beroperasi)	The information should include: 1. Name of subsidiaries/affiliated companies 2. Percentage of share ownership 3. Information on the line of business of subsidiaries and/or associate entities 4. Explanation regarding the operational status of the subsidiary or affiliated company (already operating or not yet operating)	102-103
Struktur grup perusahaan	Structure of company's group	Struktur grup perusahaan yang menggambarkan entitas anak, entitas asosiasi, joint venture, dan special purpose vehicle (SPV), atau pernyataan tidak memiliki grup	Structure of company's group describing subsidiaries, associate entities, joint venture, and special purpose vehicle (SPV), or statement of having no group.	100

REFERENSI OTORITAS JASA KEUANGAN (OJK) / Financial Services Authority Reference

KRITERIA / CRITERIA		PENJELASAN / DESCRIPTION		HALAMAN / PAGE
Kronologis pencatatan saham	Share-listing chronology	Mencakup antara lain: 1. Kronologis pencatatan saham 2. Jenis tindakan korporasi (corporate action) yang menyebabkan perubahan jumlah saham 3. Perubahan jumlah saham dari awal pencatatan sampai dengan akhir tahun buku 4. Nama bursa dimana saham perusahaan dicatatkan	Includes: 1. Share-listing chronology 2. Types of corporate action causing changes in the number of shares 3. Changes in the number of shares from the beginning of listing up to the end of the financial year 4. Name of Stock Exchange where the company's shares are listed	95
Kronologis pencatatan efek lainnya;	Other securities listing chronology	Mencakup antara lain: 1. Kronologis pencatatan efek lainnya 2. Jenis tindakan korporasi (corporate action) yang menyebabkan perubahan jumlah efek lainnya 3. Perubahan jumlah efek lainnya dari awal pencatatan sampai dengan akhir tahun buku 4. Nama Bursa dimana efek lainnya dicatatkan 5. Peringkat efek	Includes: 1. Other securities listing chronology 2. Types of corporate action causing changes in the number of securities 3. Changes in the number of securities from the initial listing up to the end of the financial year 4. Name of Stock Exchange where the company's securities are listed 5. Rating of the securities	97
Nama dan alamat lembaga dan atau profesi penunjang pasar modal	Name and address of institution and or profession supporting the capital market	Informasi memuat antara lain: 1. Nama dan alamat BAE 2. Nama dan alamat Kantor Akuntan Publik 3. Nama dan alamat Perusahaan Peringkat Efek	The information contains: 1. Name and address of BAE 2. Name and address of Public Accounting Firm 3. Name and address of share registrar	98-101
Penghargaan dan/atau sertifikasi yang diterima perusahaan baik yang berskala nasional maupun internasional	Awards and/or certificates received by the company, both at national and international level	Informasi memuat antara lain: 1. Nama penghargaan dan/atau sertifikasi 2. Tahun perolehan 3. Badan pemberi penghargaan dan/atau sertifikasi 4. Masa berlaku (untuk sertifikasi)	Information should include: 1. Name of the awards and/or certification 2. Year when awards are received 3. Institution presenting the awards/certification 4. Period of validity (for certification)	33
Nama dan alamat entitas anak dan/ atau kantor cabang atau kantor perwakilan (jika ada)	Name and address of subsidiaries and/or branch office or representative office (if any)			102-103
<b>V. Analisis dan Pembahasan Manajemen atas Kinerja Perusahaan / Management Discussion and Analysis</b>				
Tinjauan operasi per segmen usaha	Operational review per business segment	Memuat uraian mengenai: 1. Produksi/kegiatan usaha; 2. Peningkatan/penurunan kapasitas produksi; 3. Penjualan/pendapatan usaha; 4. Profitabilitas; untuk masing-masing segmen usaha yang diungkapkan dalam laporan keuangan (jika ada)	Includes description of: 1. Products/line of business; 2. Increase/decrease in production capacity 3. Sales/operating income 4. Profitability For each business segment disclosed in the financial statement (if any)	139--149
Uraian atas kinerja keuangan perusahaan	Description of company's financial performance	Analisis kinerja keuangan yang mencakup perbandingan antara kinerja keuangan tahun yang bersangkutan dengan tahun sebelumnya (dalam bentuk narasi dan tabel), antara lain mengenai: 1. Aset lancar, aset tidak lancar, dan total aset 2. Liabilitas jangka pendek, liabilitas jangka panjang dan total liabilitas 3. Ekuitas 4. Penjualan/pendapatan usaha, beban dan laba (rugi), pendapatan komprehensif lain, dan total laba (rugi) komprehensif 5. Arus kas	An analysis of financial performance which includes a comparison between the financial performance of the current year and that of the previous year (in the form of narration and tables) concerning: 1. Current assets, non-current assets, and amount of assets 2. Short term and long term liabilities and total liabilities 3. Equity 4. Sales/operating income, expenses and profit (loss), other comprehensive revenue, and total comprehensive profit (loss) 5. Cash flow	150-169
Bahasan dan analisis tentang kemampuan membayar utang dan tingkat kolektibilitas piutang perusahaan, dengan menyajikan perhitungan rasio yang relevan	Discussion and analysis on the capacity to pay debts and the company's level of receivables collectability by presenting relevant ratio calculation	Penjelasan tentang : 1. Kemampuan membayar hutang, baik jangka pendek maupun jangka panjang 2. Tingkat kolektibilitas piutang	Explanation on: 1. Capacity to pay short term and long term debts 2. Receivables collectability level	172-174
Bahasan tentang struktur modal (capital structure), dan kebijakan manajemen atas struktur modal (capital structure policy)	Discussion on capital structure, management policies on capital structure	Penjelasan atas: 1. Struktur modal (capital structure), dan 2. Kebijakan manajemen atas struktur modal (capital structure policies)	Explanation on: 1. Capital structure, and 2. Capital structure policies	174-175
Bahasan mengenai ikatan yang material untuk investasi barang modal	Discussion on material ties for the investment of capital goods	Penjelasan tentang: 1. Tujuan dari ikatan tersebut 2. Sumber dana yang diharapkan untuk memenuhi ikatan-ikatan tersebut 3. Mata uang yang menjadi denominasi 4. Langkah-langkah yang direncanakan perusahaan untuk melindungi risiko dari posisi mata uang asing yang terkait Catatan: apabila perusahaan tidak mempunyai ikatan terkait investasi barang modal, agar diungkapkan	Explanation on: 1. The purpose of the ties 2. Fund resources expected to fulfill the said ties 3. Currency of denomination 4. Steps taken by the company to protect the position of related currency against risks. Notes: if the company does not have tie related to investment of capital goods, the information should be disclosed.	N.A.
Jika laporan keuangan mengungkapkan peningkatan atau penurunan yang material dari penjualan/pendapatan bersih, maka berikan bahasan tentang sejauh mana perubahan tersebut dapat dikaitkan dengan jumlah barang atau jasa yang dijual, dan/atau adanya produk atau jasa baru.	If the financial statement discloses a material increase or decrease in the sales or net income, an explanation should be disclosed concerning the extent to which such changes can be linked to the amount of goods or service offered and/or new products/services.	Penjelasan mengenai: 1. Besaran peningkatan/penurunan penjualan atau pendapatan bersih 2. Faktor penyebab peningkatan/penurunan material dari penjualan atau pendapatan bersih yang dikaitkan dengan jumlah barang atau jasa yang dijual, dan/atau adanya produk atau jasa baru.	Description of: 1. Amount of an increase/decrease of sales/net income 2. Factors causing the material increase/decrease from sales or net income related to total goods or services and or new products/services.	N.A.
Informasi perbandingan antara target pada awal tahun buku dengan hasil yang dicapai (realisasi), dan target atau proyeksi yang ingin dicapai untuk satu tahun mendatang mengenai pendapatan, laba, struktur permodalan, atau lainnya yang dianggap penting bagi perusahaan	Information on the comparison between target set at the beginning of the fiscal year and the realization and target or projection for the next year concerning revenue, profit, capital structure, and others considered important for the company.	Informasi memuat antara lain: 1. perbandingan antara target pada awal tahun buku dengan hasil yang dicapai (realisasi) 2. target atau proyeksi yang ingin dicapai dalam satu tahun mendatang	Information should include: 1. Comparison between target of the beginning of the year and the realization 2. Target or projection for the next year	170-171

REFERENSI OTORITAS JASA KEUANGAN (OJK) / Financial Services Authority Reference				
KRITERIA / CRITERIA		PENJELASAN / DESCRIPTION		HALAMAN / PAGE
Informasi dan fakta material yang terjadi setelah tanggal laporan akuntan	Information and material fact subsequent to the date of accountant	Uraian kejadian penting setelah tanggal laporan akuntan termasuk dampaknya terhadap kinerja dan risiko usaha di masa mendatang. Catatan: apabila tidak ada kejadian penting setelah tanggal laporan akuntan, agar diungkapkan	Description of important events after the date of the accountant's report, including the effects on the performance and business risk in the future Note: if there is no important event after the date of the accountant report, such information should be disclosed	177
Uraian tentang prospek usaha perusahaan	Description of the company's business prospects	Uraian mengenai prospek perusahaan dikaitkan dengan industri dan ekonomi secara umum disertai data pendukung kuantitatif dari sumber data yang layak dipercaya	Description of the company's prospects related to overall industry and economy, complete with quantitative data and reliable sources	188-196
Uraian tentang aspek pemasaran	Description of marketing aspects	Uraian tentang aspek pemasaran atas produk dan/atau jasa perusahaan, antara lain strategi pemasaran dan pangsa pasar	Description of marketing aspect of products and/or services, such as marketing strategy and market share	185-187
Uraian mengenai kebijakan dividen dan jumlah dividen kas per saham dan jumlah dividen per tahun yang diumumkan atau dibayar selama 2 (dua) tahun buku terakhir	Description on dividend policy and amount of cash dividend per share and amount of dividend per year published/paid for the last 2 (two) financial years.	Memuat uraian mengenai: 1. Jumlah dividen kas 2. Jumlah dividen kas per saham 3. Payout ratio untuk masing-masing tahun Catatan: apabila tidak ada pembagian dividen, agar diungkapkan alasannya	Information includes: 1. Total cash dividend 2. Total cash dividend per year 3. Payout ratio for each year Notes: if there is no dividend distribution, the reason should be disclosed	177-180
Realisasi penggunaan dana hasil penawaran umum (dalam hal perusahaan masih diwajibkan menyampaikan laporan realisasi penggunaan dana)	Realization of fund utilization from public offering (should the company be required to submit the report of fund utilization)	Memuat uraian mengenai: 1. Total perolehan dana, 2. Rencana penggunaan dana, 3. Rincian penggunaan dana, 4. Saldo dana, dan 5. Tanggal persetujuan RUPS atas perubahan penggunaan dana (jika ada)	The information should include: 1. total funds obtained, 2. budget plan, 3. details of budget plan, 4. balance, and 5. Date of approval from General Meeting of Shareholders regarding the changes in fund utilization (if any)	180-183
Informasi material mengenai investasi, ekspansi, divestasi, penggabungan/peleburan usaha, akuisisi atau restrukturisasi utang/modal.	Material information concerning investment, expansion, divestment, consolidation/merger, acquisition or debt/capital restructuring.	Memuat uraian mengenai: 1. Tujuan dilakukannya transaksi; 2. Nilai transaksi atau jumlah yg direstrukturisasi; 3. Sumber dana. Catatan: apabila tidak mempunyai transaksi dimaksud, agar diungkapkan	The information should include 1. The purpose of transaction 2. Transaction value or number of transaction 3. Fund resource Note: if there is no such transaction, the information should be disclosed	176
Informasi transaksi material yang mengandung benturan kepentingan dan/atau transaksi dengan pihak afiliasi.	Transaction information material conflict of interest and / or transactions with affiliated parties.	Memuat uraian mengenai: 1. Nama pihak yang bertransaksi dan sifat hubungan afiliasi; 2. Penjelasan mengenai kewajaran transaksi; 3. Alasan dilakukannya transaksi; 4. Realisasi transaksi pada periode berjalan; 5. Kebijakan perusahaan terkait dengan mekanisme review atas transaksi; 6. Pemenuhan peraturan dan ketentuan terkait  Catatan: apabila tidak mempunyai transaksi dimaksud, agar diungkapkan	The information should include: 1. Name of the parties involved in the transactions and related affiliation 2. Explanation on fairness of transaction 3. Reason for transaction 4. Realization of transaction within the period 5. Corporate policy related to review mechanism of the transaction; and 6. Compliance to provisions and concerned regulation Note: if there is no such transaction, such information should be disclosed	177
Uraian mengenai perubahan peraturan perundang-undangan yang berpengaruh signifikan terhadap perusahaan	Description on changes in regulation having significant effect on the company	Uraian memuat antara lain: perubahan peraturan perundang-undangan dan dampaknya terhadap perusahaan Catatan: apabila tidak terdapat perubahan peraturan perundang-undangan yang berpengaruh signifikan, agar diungkapkan	Description should include: changes in the regulation and its effect on the company  Note: if there is no change in the regulation having significant effect on the company, such information should be disclosed	184
Uraian mengenai perubahan kebijakan akuntansi	Description on changes in the accounting policy	Uraian memuat antara lain: perubahan kebijakan akuntansi, alasan dan dampaknya terhadap laporan keuangan Catatan: apabila tidak terdapat perubahan kebijakan akuntansi, agar diungkapkan	Description includes changes in accounting policy, its reasons and impacts on financial report  Notes: if there is no change in accounting policy, such information should be disclosed	184-185
VI. Tata Kelola Perusahaan Yang Baik / Good Corporate Governance				
Uraian Dewan Komisaris	Description of Board of Commissioners	Uraian memuat antara lain: 1. Uraian tanggung jawab Dewan Komisaris 2. Pengungkapan prosedur penetapan remunerasi 3. Struktur remunerasi yang menunjukkan komponen remunerasi dan jumlah nominal per komponen untuk setiap anggota Dewan Komisaris (jika ada) 4. Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran Dewan Komisaris dalam pertemuan 5. Program pelatihan dalam rangka meningkatkan kompetensi Dewan Komisaris 6. Pengungkapan mengenai Board Charter (pedoman dan tata tertib Dewan Komisaris)	Description includes: 1. Description of responsibilities of Board of Commissioners 2. Disclosure of procedures of determining remuneration 3. Remuneration structure that represents remuneration component and amount per component for each member of Board of Commissioners 4. Meeting frequency and attendance level of Board of Commissioners 5. Training programs to increase the competency of Board of Commissioners 6. Disclosure of Board Charter (regulation of Board of Commissioners)	220-233
Uraian Direksi	Description of Board of Directors	Uraian memuat antara lain: 1. Ruang lingkup pekerjaan dan tanggung jawab masing-masing anggota Direksi 2. Frekuensi pertemuan 3. Tingkat kehadiran anggota direksi dalam pertemuan 4. Program pelatihan dalam rangka meningkatkan kompetensi direksi 5. Pengungkapan mengenai Board Charter (pedoman dan tata tertib kerja Direksi)	Description includes: 1. Scope of works and responsibility of each member of the Board of Directors 2. Meeting frequency 3. Attendance level of each member of the Board of Directors 4. Training programs for improving the competence of the Board of Directors 5. Disclosure on Board Charter (regulation of Board of Directors)	235-247
Assessment terhadap anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi	Assessment on Board of Commissioners and Board of Directors	Mencakup antara lain: 1. Proses pelaksanaan assessment atas kinerja anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi 2. Kriteria yang digunakan dalam pelaksanaan assessment atas kinerja anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi 3. Pihak yang melakukan assessment	Includes: 1. Assessment on performance of Board of Commissioners and/or Board of Directors' performance 2. Criteria used in the assessment process 3. Parties conducting assessment	248-249

REFERENSI OTORITAS JASA KEUANGAN (OJK) / Financial Services Authority Reference				
KRITERIA / CRITERIA		PENJELASAN / DESCRIPTION		HALAMAN / PAGE
Uraian mengenai kebijakan remunerasi bagi Direksi	Description on remuneration policies for Board of Directors	Mencakup antara lain: 1. Pengungkapan prosedur penetapan remunerasi 2. Struktur remunerasi yang menunjukkan jenis dan jumlah imbalan jangka pendek, pasca kerja, dan/atau jangka panjang lainnya untuk setiap anggota Direksi 3. Pengungkapan indikator kinerja untuk mengukur performance Direksi	Includes: 1. Disclosure of procedure of determining remuneration 2. Remuneration structure which shows type and total short term and long term returns, post employment, and other long term kinds of remuneration for each member of the Board of Directors 3. Disclosure of performance indicator to assess the performance of the Board of Directors.	249-250
Informasi mengenai Pemegang Saham Utama dan Pengendali, baik langsung maupun tidak langsung, sampai kepada pemilik individu	Information on the Majority and Controlling Shareholders, direct and indirectly, and the individual shareholder	Dalam bentuk skema atau diagram	In the form of scheme or diagram	95
Pengungkapan hubungan afiliasi antara anggota Direksi, Dewan Komisaris, dan Pemegang Saham Utama dan/atau Pengendali	Disclosure of affiliation among Board of Directors, Board of Commissioners, and Majority and/or Controlling Shareholders	Mencakup antara lain: 1. Hubungan afiliasi antara anggota Direksi dengan anggota Direksi lainnya 2. Hubungan afiliasi antara anggota Direksi dengan anggota Dewan Komisaris 3. Hubungan afiliasi antara anggota Direksi dengan Pemegang Saham Utama dan/atau Pengendali 4. Hubungan afiliasi antara anggota Dewan Komisaris dengan anggota Dewan Komisaris lainnya 5. Hubungan afiliasi antara anggota Dewan Komisaris dengan Pemegang Saham Utama dan/atau Pengendali Catatan: apabila tidak mempunyai hubungan afiliasi dimaksud, agar diungkapkan	Include: 1. Affiliation among internal members of the Board of Directors 2. Affiliation between the Board of Directors and the Board of Commissioners 3. Affiliation between the member of the Board of Directors and Majority and/or Controlling Shareholders 4. Affiliation among internal members of the Board of Commissioners 5. Affiliation between the member of the Board of Commissioners and Majority and/or Controlling Shareholders Note: if there is no such transaction, such information should be disclosed	252
Komite Audit	Audit Committee	Mencakup antara lain: 1. Nama dan jabatan anggota komite audit 2. Kualifikasi pendidikan dan pengalaman kerja anggota komite audit 3. Independensi anggota komite audit 4. Uraian tugas dan tanggung jawab 5. Laporan singkat pelaksanaan kegiatan komite audit 6. Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran komite audit	Includes: 1. Name and position of each member of audit committee 2. Educational background and working experience of audit committee member 3. Independency of audit committee member 4. Description of roles and responsibilities 5. Brief report of the implementation of audit committee activity 6. Meeting frequency and attendance level of audit committee	252-258
Komite Nominasi dan Remunerasi	Nomination and Remuneration Committee	Mencakup antara lain: 1. Nama, jabatan, dan riwayat hidup singkat anggota komite nominasi dan/atau remunerasi 2. Independensi anggota komite nominasi dan/atau remunerasi 3. Uraian tugas dan tanggung jawab 4. Uraian pelaksanaan kegiatan komite nominasi dan/atau remunerasi 5. Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran komite nominasi dan/atau remunerasi	Includes: 1. Name, position, and brief curriculum vitae of member of remuneration and nomination committee 2. Independency of remuneration and nomination committee member 3. Description of roles and responsibilities 4. Description of the implementation of remuneration and/or nomination committee's activity 5. Meeting frequency and attendance level of remuneration and/or nomination committee	N.A.
Komite-komite lain di bawah Dewan Komisaris yang dimiliki oleh perusahaan	Other committees under the Board of Commissioners	Mencakup antara lain: 1. Nama, jabatan, dan riwayat hidup singkat anggota komite lain 2. Independensi anggota komite lain 3. Uraian tugas dan tanggung jawab 4. Uraian pelaksanaan kegiatan komite lain 5. Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran komite lain	Includes: 1. Name, position, and brief curriculum vitae of other committees 2. Independency of other committee member 3. Description of roles and responsibilities 4. Description of the implementation of other committee's activity 5. Meeting frequency and attendance level of other committees	258-263
Uraian tugas dan fungsi Sekretaris Perusahaan	Description on roles and functions of corporate secretary	Mencakup antara lain: 1. Nama dan riwayat jabatan singkat sekretaris perusahaan 2. Uraian pelaksanaan tugas sekretaris perusahaan	Includes: 1. Name and professional record of corporate secretary 2. Description on the implementation of corporate secretary's duties	264-266
Uraian mengenai unit audit internal	Description on internal audit unit	Mencakup antara lain: 1. Nama ketua unit audit internal 2. Jumlah pegawai (auditor internal) pada unit audit internal 3. Kualifikasi/sertifikasi sebagai profesi audit internal 4. Kedudukan unit audit internal dalam struktur perusahaan 5. Uraian pelaksanaan tugas 6. Pihak yang mengangkat/memberhentikan ketua unit audit internal	Includes: 1. Name of head of internal audit unit 2. Number of employees (internal auditor) within internal audit unit 3. Qualification/certification as professional internal audit 4. Position of internal audit unit in the company structure 5. Description of duty implementation 6. Parties appointing/dismissing head of internal audit unit	267-278
Akuntan Perseroan	Company accountant	Informasi memuat antara lain: 1. Jumlah periode akuntan telah melakukan audit laporan keuangan tahunan 2. Jumlah periode Kantor Akuntan Publik telah melakukan audit laporan keuangan tahunan 3. Besarnya fee untuk masing-masing jenis jasa yang diberikan oleh akuntan publik 4. Jasa lain yang diberikan akuntan selain jasa audit laporan keuangan tahunan Catatan: apabila tidak ada jasa lain dimaksud, agar diungkapkan	Information includes: 1. Total period when the accountant has audited the yearly financial statements 2. Total period when the Public Accounting Firm has audited yearly financial statements 3. The amount of fee for each service given by the public accountant 4. Other service given by the accountant other than audit for financial reports Note: if there is no such transaction, such information should be disclosed	N.A.

**REFERENSI OTORITAS JASA KEUANGAN (OJK) / Financial Services Authority Reference**

KRITERIA / CRITERIA		PENJELASAN / DESCRIPTION		HALAMAN / PAGE
Uraian mengenai manajemen risiko perusahaan	Description on risk management	Mencakup antara lain: 1. Penjelasan mengenai sistem manajemen risiko 2. Penjelasan mengenai evaluasi yang dilakukan atas efektivitas sistem manajemen risiko 3. Penjelasan mengenai risiko-risiko yang dihadapi perusahaan 4. Upaya untuk mengelola risiko tersebut	Includes: 1. Explanation on risk management system 2. Explanation on evaluation of risk management system effectiveness 3. Explanation on risks posed to the company 4. Efforts to manage such risks	279-285
Uraian mengenai sistem pengendalian intern	Description on internal control system	Mencakup antara lain: 1. Penjelasan singkat mengenai sistem pengendalian intern, antara lain mencakup pengendalian keuangan dan operasional 2. Penjelasan kesesuaian sistem pengendalian intern dengan kerangka yang diakui secara internasional/COSO (control environment, risk assessment, control activities, information and communication, and monitoring activities) 3. Penjelasan mengenai evaluasi yang dilakukan atas efektivitas sistem pengendalian intern	Includes: 1. Brief explanation on internal control system, including financial and operational control 2. Explanation of the conformity of internal control system to the internationally-recognized framework/COSO (control environment, risk assessment, control activities, information and communication, and monitoring activities) 3. Explanation of the evaluation on the effectiveness of internal control system.	285-289
Uraian mengenai corporate social responsibility yang terkait dengan lingkungan hidup	Description on corporate social responsibility program that relates to environment	Mencakup antara lain informasi tentang: 1. Kebijakan, 2. Kegiatan yang dilakukan, dan 3. Dampak keuangan dari kegiatan terkait program lingkungan hidup yang berhubungan dengan kegiatan operasional perusahaan, seperti penggunaan material dan energi yang ramah lingkungan dan dapat didaur ulang, sistem pengolahan limbah perusahaan, dan lain-lain 4. Sertifikasi di bidang lingkungan yang dimiliki	Includes: 1. Policies, 2. Activities, and 3. Financial impacts from the environmental programs that relates the company's operational activity, such as the use of eco-friendly and recyclable material, energy saving, waste management, and others 4. Certification for environmental programs	304-311
Uraian mengenai corporate social responsibility yang terkait dengan ketenagakerjaan, kesehatan dan keselamatan kerja	Explanation on corporate social responsibility related to employment, occupational health and safety	Mencakup antara lain informasi tentang: 1. Kebijakan, 2. Kegiatan yang dilakukan, dan 3. Dampak keuangan dari kegiatan terkait praktik ketenagakerjaan, kesehatan, dan keselamatan kerja, seperti kesetaraan gender dan kesempatan kerja, sarana dan keselamatan kerja, tingkat turnover karyawan, tingkat kecelakaan kerja, dan lain-lain	Includes: 1. Policies, 2. Activities, and 3. Financial impacts from the activities related to employment and occupational health and safety such as gender equality, facilities for safety, employee turnover level, accident at work rate, etc	317-325
Uraian mengenai corporate social responsibility yang terkait dengan pengembangan sosial dan kemasyarakatan	Explanation on corporate social responsibility related to social and community development	Mencakup antara lain informasi tentang: 1. Kebijakan, 2. Kegiatan yang dilakukan, dan 3. Dampak keuangan dari kegiatan terkait pengembangan sosial dan kemasyarakatan, seperti penggunaan tenaga kerja lokal, pemberdayaan masyarakat sekitar perusahaan, perbaikan sarana dan prasarana sosial, bentuk donasi lainnya, dan lain-lain.	Includes: 1. Policies, 2. Activities, and 3. Financial impacts from the activities related to social and community development programs, such as the empowerment of local manpower and society in the vicinity of the company, the improvement of social facilities and infrastructure, donation, others.	311-313
Uraian mengenai corporate social responsibility yang terkait dengan tanggung jawab kepada konsumen	Explanation on corporate social responsibility related to responsibility to customers	Mencakup antara lain: 1. Kebijakan, 2. Kegiatan yang dilakukan, dan 3. Dampak keuangan dari kegiatan terkait tanggung jawab produk, seperti kesehatan dan keselamatan konsumen, informasi produk, sarana, jumlah dan penanganan atas pengaduan konsumen, dan lain-lain	Includes: 1. Policies, 2. Activities, and 3. Financial impacts from the activities related to product reliability, such as aspects of customer health and safety, product information, facilities, number of customer complaint management, etc	313-316
Perkara penting yang sedang dihadapi oleh perusahaan, entitas anak, anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris yang menjabat pada periode laporan tahunan	Litigation faced by the company, subsidiaries, members of Board of Directors and/or members of Board of Commissioners for the period	Mencakup antara lain: 1. pokok perkara/gugatan 2. status penyelesaian perkara/gugatan 3. pengaruhnya terhadap kondisi perusahaan 4. sanksi administrasi yang dikenakan kepada entitas, anggota Direksi dan Dewan Komisaris, oleh otoritas terkait (pasar modal, perbankan dan lainnya) pada tahun buku terakhir (atau terdapat pernyataan bahwa tidak dikenakan sanksi administrasi) Catatan: dalam hal tidak berperkara, agar diungkapkan	Includes: 1. Material of the case/claim 2. Status of settlement of the case/claim 3. Potential impacts on the company 4. Administrative sanctions imposed to the entity, members of the Board of Directors and Board of Commissioners, which is imposed by the authorities concerned (capital market, banking, etc) for the last financial year (including statements of having no administrative sanction, if any) Note: if there is no litigation, such information should be disclosed	291
Akses informasi dan data perusahaan	Information access and corporate data	Uraian mengenai tersedianya akses informasi dan data perusahaan kepada publik, misalnya melalui website (dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris), media massa, mailing list, buletin, pertemuan dengan analis, dan sebagainya	Description on the availability of access to corporate information and data for public, such as through website (in Bahasa and English), mass media, mailing list, bulletin, meeting with analysts, etc.	296
Bahasan mengenai kode etik	Description on code of conduct	Memuat uraian antara lain: 1. Isi kode etik 2. Pengungkapan bahwa kode etik berlaku bagi seluruh level organisasi 3. Upaya dalam penerapan dan penegakannya 4. Pernyataan mengenai budaya perusahaan (corporate culture) yang dimiliki perusahaan	Includes: 1. Content of code of conduct 2. Disclosure that code of conduct prevails to all organizational levels 3. Efforts in its implementation and enforcement 4. Statement of corporate culture owned by the company	291

REFERENSI OTORITAS JASA KEUANGAN (OJK) / Financial Services Authority Reference

KRITERIA / CRITERIA		PENJELASAN / DESCRIPTION		HALAMAN / PAGE
Pengungkapan mengenai whistleblowing system	Disclosure on whistleblowing system	Memuat uraian tentang mekanisme whistleblowing system antara lain: 1. Penyampaian laporan pelanggaran 2. Perlindungan bagi whistleblower 3. Penanganan pengaduan 4. Pihak yang mengelola pengaduan 5. Hasil dari penanganan pengaduan	Includes description on whistleblowing system such as  1. Submission of violation reports 2. Protection for the whistleblowers 3. Complaint management 4. Parties managing the complaint 5. Results from the complain handling	293
<b>Vii. Informasi Keuangan / Financial Information</b>				
pernyataan direksi dan/atau dewan komisaris tentang tanggung jawab atas laporan keuangan	Statement by the Board of Directors and/or Board of Commissioners on the responsibility of financial reports	Kesesuaian dengan peraturan terkait tentang tanggung jawab atas laporan keuangan	Conformity to the regulation applied concerning the responsibility on the financial statements	
Opini auditor independen atas laporan keuangan	Opinion of independent auditor on the financial reports			
Deskripsi auditor independen di opini	Description of the independent auditor in the opinion	Deskripsi memuat tentang: 1. Nama & tanda tangan 2. Tanggal Laporan Audit 3. No. ijin KAP dan nomor ijin Akuntan Publik	Description includes: 1. Name & signature 2. Date of Audit Report 3. PAF and Public Accountant license	
Laporan keuangan yang lengkap	Complete financial statements	Memuat secara lengkap unsur-unsur laporan keuangan: 1. Laporan posisi keuangan (neraca) 2. Laporan laba rugi komprehensif 3. Laporan perubahan ekuitas 4. Laporan arus kas 5. Catatan atas laporan keuangan 6. Laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif yang disajikan ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya (jika relevan)	Contains all elements of the financial statements: 1. Balance sheet 2. Income statement 3. Equity statement 4. Cash flow report 5. Notes to the financial statements 6. Statement of financial position at the beginning of the comparative period presented when an entity implements accounting policy retrospectively or makes restatement of financial statement items, or when the entity reclassify items in its financial statements (if relevant)	Laporan Keuangan Konsolidasi/ Consolidated Financial Statements
Pengungkapan dalam catatan atas laporan keuangan ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya	Disclosure in the notes to the financial statements when the entity implements accounting policy retrospectively or to make the restatement of financial statements items, or when the entity reclassify items in financial statements.	Ada atau tidak ada pengungkapan sesuai dengan PSAK	In the event that there is disclosure according to PSAK or otherwise, the information should be disclosed	
Perbandingan tingkat profitabilitas	Comparison of the levels of profitability	Perbandingan laba (rugi) tahun berjalan dengan tahun sebelumnya	Comparison of income for the year and the previous year	Laporan Keuangan Konsolidasi/ Consolidated Financial Statements
Laporan arus kas	Cash flow report	Memenuhi ketentuan sebagai berikut: 1. Pengelompokan dalam tiga kategori aktivitas: operasi, investasi, dan pendanaan 2. Penggunaan metode langsung (direct method) untuk melaporkan arus kas dari aktivitas operasi 3. Pemisahan penyajian antara penerimaan kas dan/atau pengeluaran kas selama tahun berjalan pada aktivitas operasi, investasi dan pendanaan 4. Pengungkapan transaksi non kas harus dicantumkan dalam catatan atas laporan keuangan	Meet the following propositions: 1. Classification for three activities: operation, investment, and funding 2. The utilization of direct method to report cash flow from operational activity 3. Separated presentation of the cash receipt and or cash expended for the year related to the operational, investment, and funding activity. 4. Disclosure of non-cash transaction should be attached in the notes to financial statements	Laporan Keuangan Konsolidasi/ Consolidated Financial Statements
Ikhtisar kebijakan akuntansi	Accounting policy highlights	Meliputi sekurang-kurangnya: 1. Pernyataan kepatuhan terhadap SAK 2. Dasar pengukuran dan penyusunan laporan keuangan 3. Pengakuan pendapatan dan beban 4. Aset Tetap 5. Instrumen Keuangan	Includes at least: 1. Statement of compliance to SAK 2. Benchmark of preparing financial report 3. Recognition of income and expense 4. Fixed asset 5. Financial instrument	Laporan Keuangan Konsolidasi/ Consolidated Financial Statements
Pengungkapan transaksi pihak berelasi	Disclosure of transaction from related parties	Hal-hal yang diungkapkan antara lain: 1. Nama pihak berelasi, serta sifat dan hubungan dengan pihak berelasi; 2. Nilai transaksi beserta persentasenya terhadap total pendapatan dan beban terkait; dan 3. Jumlah saldo beserta persentasenya terhadap total aset atau liabilitas.	Disclosure materials: 1. Name of the related parties and its affiliation 2. Transaction value and its percentage of the total revenue and expenses concerned; and 3. Total balance amount and its percentage of the total assets and liabilities	Laporan Keuangan Konsolidasi/ Consolidated Financial Statements

**REFERENSI OTORITAS JASA KEUANGAN (OJK) / Financial Services Authority Reference**

KRITERIA / CRITERIA		PENJELASAN / DESCRIPTION	HALAMAN / PAGE
Pengungkapan yang berhubungan dengan Perpajakan	Disclosure related to taxation	Hal-hal yang harus diungkapkan: 1. Rekonsiliasi fiskal dan perhitungan beban pajak kini; 2. Penjelasan hubungan antara beban (penghasilan) pajak dan laba akuntansi; 3. Pernyataan bahwa Laba Kena Pajak (LKP) hasil rekonsiliasi dijadikan dasar dalam pengisian SPT Tahunan PPh Badan; 4. Rincian aset dan liabilitas pajak tangguhan yang diakui pada laporan posisi keuangan untuk setiap periode penyajian, dan jumlah beban (penghasilan) pajak tangguhan yang diakui pada laporan laba rugi apabila jumlah tersebut tidak terlihat dari jumlah aset atau liabilitas pajak tangguhan yang diakui pada laporan posisi keuangan; dan 5. Pengungkapan ada atau tidak ada sengketa pajak.	Disclosure materials: 1. Fiscal reconciliation and calculation of current tax 2. Explanation of the relationship between tax expense (income) and income tax accounting 3. Statement that the amount of Taxable Profit as calculated through reconciliation is in accordance with the Tax Return 4. Details of the asset and liabilities in deferred tax presented in the balance sheet in each period of presentations, and amount of charge (income) of deferred tax acknowledged in the profit loss statement if the said amount is not evident in the asset or liability of deferred tax acknowledged in the balance sheet 5. Disclosure of whether there is tax dispute or not
Pengungkapan yang berhubungan dengan Aset Tetap	Disclosure related to fixed asset	Hal-hal yang harus diungkapkan: 1. Metode penyusutan yang digunakan; 2. Uraian mengenai kebijakan akuntansi yang dipilih antara model revaluasi dan model biaya; 3. Metode dan asumsi signifikan yang digunakan dalam mengestimasi nilai wajar aset tetap (untuk model revaluasi) atau pengungkapan nilai wajar aset tetap (untuk model biaya); dan 4. Rekonsiliasi jumlah tercatat bruto dan akumulasi penyusutan aset tetap pada awal dan akhir periode dengan menunjukkan: penambahan, pengurangan dan reklasifikasi	Disclosure material: 1. Depreciation method used 2. Description of the selected accounting policies between the fair value model and cost model 3. Methods and significant assumptions used in estimating the fair value of fixed assets (revaluation model) or disclosure of the fair value of fixed assets (cost method); and 4. Reconciliation of the gross carrying amount and accumulated depreciation of fixed assets at the beginning and end of the period with disclose of addition, deduction, and reclassification.
Kebijakan akuntansi yang berhubungan dengan imbalan kerja	Accounting policies related to benefit	Hal-hal yang harus diungkapkan: 1. Jenis imbalan kerja yang diberikan kepada karyawan; 2. Deskripsi umum mengenai jenis program imbalan pascakerja yang diselenggarakan oleh perusahaan; 3. Kebijakan akuntansi perusahaan dalam mengakui keuntungan dan kerugian aktuarial; dan 4. Pengakuan keuntungan dan kerugian untuk kurtailmen dan penyelesaian.	Disclosure material: 1. Types of benefit given to the employees; 2. Overview of types of post-employment benefits program held by the company 3. Accounting policy for the recognition of actuarial profit and loss; and 4. Recognition of profit and loss for curtailment and completion
Pengungkapan yang berhubungan dengan Instrumen Keuangan	Disclosure related to financial instrument	Hal-hal yang harus diungkapkan: 1. Persyaratan, kondisi dan kebijakan akuntansi untuk setiap kelompok instrumen keuangan; 2. Klasifikasi instrumen keuangan; 3. Nilai wajar tiap kelompok instrumen keuangan; 4. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko; 5. Penjelasan risiko yang terkait dengan instrumen keuangan: risiko pasar, risiko kredit dan risiko likuiditas; dan 6. Analisis risiko yang terkait dengan instrumen keuangan secara kuantitatif.	Material disclosure: 1. Requirements, accounting condition and policy for each financial instrument classification; 2. Classification of financial instruments; 3. Fair value of each financial instrument; 4. Objective and policy of risk management; 5. Explanation of risk related to financial instruments; market risk, credit and liquidation; and 6. Risk analysis with quantitative method related to financial instruments
Penerbitan laporan keuangan	Publishing of financial statements	Hal-hal yang diungkapkan antara lain: 1. Tanggal laporan keuangan diotorisasi untuk terbit; dan 2. Pihak yang bertanggung jawab mengotorisasi laporan keuangan	Material disclosure: 1. Date of financial statements authorized for publication; and 2. Parties responsible to authorize the financial statements.



Proyek RFCC - Cilacap



# Laporan Keuangan

## Financial Report

**Halaman ini sengaja dikosongkan**  
This page intentionally left blank

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk.  
DAN ENTITAS ANAK / AND SUBSIDIARIES  
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR  
TANGGAL 31 DESEMBER 2014 DAN 2013  
FOR THE YEARS ENDED  
DECEMBER 31, 2014 AND 2013  
DAN / AND  
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN  
INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT**

Nomor/Number : 014/LAI-WB/II/15  
Tanggal/Dated : 19 Februari / February 2015

**KANTOR PUSAT JAKARTA**

Wisma Staco, 3<sup>rd</sup> Floor, Suite D, Jl. Casablanca Kav. 18, Jakarta 12870, Indonesia  
Tel. : + 62 21 831 7046 - 48, 8370 1104, Fax. : + 62 21 831 7050 Email : hlbjakarta@hadori.co.id

Nomor Izin Usaha KAP : Keputusan Menteri Keuangan-116/KM.1/2009

HLB Hadori Sugiarto Adi & Rekan is a member of  International. A world-wide organization of accounting firms and business advisers

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG  
DIRECTORS STATEMENT LETTER**

**TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
THE RESPONSIBILITY ON THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk. DAN ENTITAS ANAK  
PT WIJAYA KARYA BETON Tbk. AND SUBSIDIARIES**

**UNTUK PERIODE 12 (DUA BELAS) BULAN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2014 DAN 2013  
FOR 12 (TWELVE) MONTHS PERIOD ENDED DECEMBER 31, 2014 AND 2013**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini :

*We Are Undersigned:*

Nama :	Wilfred A. Singkali	:	Name
Alamat Kantor :	Gedung JW, Jalan Raya Jatiwaringin No. 54 Pondok Gede - Bekasi 17411	:	Office Address
Nomor Telepon :	021- 84973363	:	Phone Number
Jabatan :	Direktur Utama PT Wijaya Karya Beton Tbk.	:	Position
Nama :	Entus Asnawi Mukhson	:	Name
Alamat Kantor :	Gedung JW, Jalan Raya Jatiwaringin No. 54 Pondok Gede - Bekasi 17411	:	Office Address
Nomor Telepon :	021- 84973363	:	Phone Number
Jabatan :	Direktur Keuangan & SDM PT Wijaya Karya Beton Tbk.	:	Position

Menyatakan bahwa :

- |  |   |
|--|---|
| <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan perusahaan yang disertakan dengan laporan auditor independen ;</li> <li>2. Laporan Keuangan perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;</li> <li>3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar;</li> <li style="padding-left: 20px;">b. Laporan keuangan perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;</li> <li>4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam perusahaan.</li> </ol> | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Responsible for the preparation and presentation of the company's financial statements which is enclosed with independent auditor's report;</li> <li>2. The company's financial statements have been prepared and presented in conformity with generally accepted accounting principles in Indonesia;</li> <li>3. a. All information contained in the company's financial statements are complete and correct;</li> <li style="padding-left: 20px;">b. The company's financial statements do not contain misleading material information or fact;</li> <li>4. We are responsible for the company's internal control.</li> </ol> |
|--|---|

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya

*This statements letter is made truthfully*

Bekasi 19 Februari / February 19, 2015

**Direktur Utama / President Director**

**Direktur Keuangan & SDM / Finance & HRD Director**



**Wilfred I.A.Singkali**

**Entus Asnawi Mukhson**

## DAFTAR ISI / TABLE OF CONTENTS

	Halaman / Pages
<b>PERNYATAAN DIREKSI / DIRECTOR STATEMENT</b>	
<b>LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN / INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT .....</b>	1
<b>LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN / FINANCIAL STATEMENTS CONSOLIDATED</b>	
• Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian / Statement Of Financial Position Consolidated .....	4
• Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian / Statements Of Comprehensive Income Consolidated .....	6
• Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian / Statement Of Changes In Equities Consolidated .....	7
• Laporan Arus Kas Konsolidasian / Statement Of Cash Flow Consolidated .....	8
<b>CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN / NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS CONSOLIDATED .....</b>	10
<b>LAMPIRAN / ATTACHMENTS</b>	

**LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN /  
*INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT***



**Laporan Auditor Independen/  
Independent Auditors' Report**

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi/  
*The Shareholders, Board of Commissioners and Directors*

**PT Wijaya Karya Beton Tbk.**

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Wijaya Karya Beton Tbk. dan entitas anaknya terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2014, serta laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

**Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan konsolidasian**

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

**Tanggung jawab auditor**

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian ini berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk memenuhi peraturan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

*We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Wijaya Karya Beton Tbk. and its subsidiaries which comprise the consolidated statements of financial position as of December 31, 2014 and the related consolidated statements of comprehensive income, statements of changes in equity, and statements of cash flows for the years then ended and a summary of significant accounting policies other explanatory information.*

**Management's responsibility for the consolidated financial statements**

*Management is responsible for the preparation and fair presentation of these consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.*

**Auditors' Responsibility**

*Our responsibility is to express an opinion on these consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the consolidated financial statements are free from material misstatement.*

*An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the consolidated financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgement, including the assessment of the risks of material misstatements of the consolidated financial statements, whether due to fraud or error. In Making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the consolidated financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the consolidated financial statements.*

**KANTOR PUSAT JAKARTA**

Wisma Staco, 3<sup>rd</sup> Floor, Suite D, Jl. Casablanca Kav. 18, Jakarta 12870, Indonesia  
Tel. : + 62 21 831 7046 - 49, 8370 1104, Fax. : + 62 21 831 7050 Email : hlbjakarta@hadori.co.id  
HLB Hadori Sugiarto Adi & Rekan is a member of International. A world-wide organization of accounting firms and business advisers

**Nomor Izin Usaha KAP : KEP-116/KM.1/2009**



# Hadori Sugiarto Adi & Rekan

Certified Public Accountants

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

## Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Wijaya Karya Beton Tbk. dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2014 serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasian untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

## Hal-hal lain

Audit kami atas laporan keuangan konsolidasian PT Wijaya Karya Beton Tbk. dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2014, terlampir dilaksanakan dengan tujuan untuk merumuskan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan. Informasi keuangan PT Wijaya Karya Beton Tbk., yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2014, serta laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya (secara kolektif disebut sebagai "Informasi Keuangan Entitas Induk"), yang disajikan sebagai informasi tambahan terhadap laporan keuangan konsolidasian tersebut di atas, disajikan untuk tujuan analisis tambahan dan bukan merupakan bagian dari laporan keuangan konsolidasian tersebut di atas yang diharuskan menurut Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Informasi keuangan entitas induk merupakan tanggung jawab manajemen serta dihasilkan dari dan berkaitan secara langsung dengan catatan akuntansi dan catatan lainnya yang mendasarinya yang digunakan untuk menyusun laporan keuangan konsolidasian tersebut di atas. Informasi keuangan entitas induk telah menjadi obyek prosedur audit yang diterapkan dalam audit atas laporan keuangan konsolidasian tersebut di atas berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Menurut opini kami, informasi keuangan entitas induk disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, berkaitan dengan laporan keuangan konsolidasian tersebut di atas secara keseluruhan.

*We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.*

## Opinion

*In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Wijaya Karya Beton Tbk. and its subsidiaries as of December 31, 2014 and their consolidated financial performance and cash flows for the years then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.*

## Other matters

*Our audits of the accompanying consolidated financial statements of PT Wijaya Karya Beton Tbk. and its subsidiaries as of December 31, 2014 were performed for the purpose of forming an opinion on consolidated financial statements taken as a whole. The accompanying financial information of PT Wijaya Karya Beton Tbk., which comprises the statement of financial position as of December 31, 2014, and the statements of comprehensive income, statements of change in equity, and statements of cash flows for the years then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information (collectively referred to as the "Parent Entity Financial Information"), which is presented as a supplementary information to the above-mentioned consolidated financial statements, is presented for the purposes of additional analysis and is not a required part of the above-mentioned consolidated financial statements under Indonesian Financial Accounting Standards. The Parent Entity Financial Information is the responsibility of management and was derived from and relates directly to the underlying accounting and other records used to prepare the above-mentioned consolidated financial statements. The Parent Entity Financial Information has been subjected to the auditing procedures applied in the audits of the above-mentioned consolidated financial statements in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. In our opinion the Parent Entity Financial Information is fairly stated, in all material respects, in relation to the above-mentioned consolidated financial statements taken as a whole.*

JAKARTA

19 Februari/February 2015

Drs. Hartono, CA, CPA

Izin Akuntan Publik/License of Public Accountant

No. AP. 0486

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN /  
*CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS***

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk.  
DAN ENTITAS ANAK  
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Tanggal 31 Desember 2014 dan 2013  
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk.  
AND SUBSIDIARIES  
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION**

As of December 31, 2014 and 2013  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan / Notes	2014	2013	
<b>ASET</b>				<b>ASSETS</b>
<b>ASET LANCAR</b>				<b>CURRENT ASSETS</b>
Kas dan Setara Kas	2f,3	1,038,474,698,874	413,026,821,679	Cash and Cash Equivalent
Piutang Usaha	2e,2g,4			Account Receivables
(Setelah dikurangi akumulasi penurunan nilai piutang sebesar Rp 34.428.238.855, dan Rp 35.332.840.786 Per 31 Desember 2014 dan 2013)				(Net off accumulated allowance for impairment of Rp 34.428.238.855 and Rp 35.332.840.786 as of December 31, 2014 and 2013)
Pihak Ketiga		275,088,765,508	199,617,568,004	Third Parties
Pihak Berelasi		200,600,065,117	222,288,920,838	Related Parties
Pendapatan Akan Diterima	5	33,805,043,237	27,516,701,158	Accrued Income
Piutang Lain-Lain	6	6,998,955,891	1,854,697,163	Other Receivables
Pajak Dibayar Dimuka	2r,14	51,642,007,431	36,810,656,864	Tax Prepaid
Persediaan	2i,7	457,603,142,859	846,026,589,202	Inventories
Uang Muka	8	6,425,517,535	5,452,671,659	Advance
Biaya Dibayar Dimuka	2k,9	56,400,840,072	143,423,311,894	Prepaid Expense
<b>Jumlah Aset Lancar</b>		<b>2,127,039,036,524</b>	<b>1,896,017,938,461</b>	<b>Total Current Assets</b>
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>				<b>NON - CURRENT ASSETS</b>
Aset Pajak Tangguhan	2r,14	716,716,854	5,788,749,896	Deferred Tax Assets
Properti Investasi	2i,10	3,371,815,069	3,487,123,288	Investment Property
Aset Tetap				Fixed Assets
(Setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 345.525.857.295, dan Rp260.732.087.499 Per 31 Desember 2014 dan 2013)				(Net off accumulated depreciation to Rp. 345.525.857.295, dan Rp 260.732.087.499 as of December 31, 2014 and 2013 )
<b>Jumlah Aset Tidak Lancar</b>	2m,2n,11	<b>1,671,205,371,711</b>	<b>1,012,106,939,622</b>	<b>Total Non - Current Assets</b>
<b>JUMLAH ASET</b>		<b>3,802,332,940,158</b>	<b>2,917,400,751,267</b>	<b>TOTAL ASSETS</b>

Lihat catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial Statements.

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk.  
DAN ENTITAS ANAK  
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Tanggal 31 Desember 2014 dan 2013  
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk.  
AND SUBSIDIARIES  
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION**

As of December 31, 2014 and 2013  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan / Notes	2014	2013	
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>				<b>LIABILITIES AND EQUITY</b>
<b>LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>				<b>CURRENT LIABILITIES</b>
Pinjaman Jangka Pendek	12	198,959,176,375	172,519,354,379	Short Term Loans
Utang Usaha	2e,13			Trade Payables
Pihak Ketiga		402,514,485,764	308,494,955,870	Third Parties
Pihak Berelasi		17,584,578,139	16,604,949,334	Related Parties
Utang Pajak	2r,14	38,432,045,776	24,333,295,434	Tax Payables
Uang Muka Dari Pelanggan	2j,15	65,628,702,783	78,456,442,855	Advances From Customer
Pendapatan Diterima Dimuka	16	171,794,935,579	911,802,894,250	Unearned Revenue
Beban Yang Masih Harus Dibayar	17	193,349,599,216	254,433,807,318	Accrued Expenses
Liabilitas Lain-lain	18	53,890,493,881	26,466,220,174	Other Liabilities
Utang Medium Term Notes	21	366,000,000,000	-	Medium Term Notes Payable
Liabilitas Sewa Pembiayaan				Current Maturities of Obligations
Jatuh Tempo dalam 1 Tahun	2m,20	1,377,458,520	1,236,157,654	Under Finance Lease
<b>Jumlah Liabilitas Jangka Pendek</b>		<b>1,509,531,476,033</b>	<b>1,794,348,077,268</b>	<b>Total Current Liabilities</b>
<b>LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>				<b>NON - CURRENT LIABILITIES</b>
Liabilitas Sewa Pembiayaan - setelah dikurangi Jatuh Tempo dalam 1 Tahun	2m,20	1,174,732,559	2,552,191,075	Obligation Under Finance Lease - Net Off Current Maturities
Utang Medium Term Notes	21	-	366,000,000,000	Medium Term Notes Payable
Liabilitas Imbalan Paska Kerja	2o,19	20,418,709,136	24,482,713,159	Post Employee Benefits Liabilities
Liabilitas Pajak Tangguhan	18	1,283,750,345	-	Deferred Tax Liabilities
Liabilitas lainnya	18	44,146,819,747	-	Other Liabilities
<b>Jumlah Kewajiban Jangka Panjang</b>		<b>67,024,011,787</b>	<b>393,034,904,234</b>	<b>Total Non - Current Liabilities</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS</b>		<b>1,576,555,487,820</b>	<b>2,187,382,981,502</b>	<b>TOTAL LIABILITIES</b>
<b>EKUITAS</b>				<b>EQUITY</b>
<b>EKUITAS YANG DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK</b>				<b>EQUITY ATTRIBUTABLE TO OWNERS OF THE PATNERS ENTITY</b>
Modal Saham	23			Share Capital
Modal Dasar 26.680.000.000 saham, nilai nominal Rp 100 per saham. Modal ditempatkan dan disetor 8.715.466.600 saham dan 6.670.000.000 saham		871,546,660,000	667,000,000,000	Authorized Capital 26.680.000.000 shares, par value of Rp 100 per share. Issued and paid up are 8.715.466.600 shares and 6.670.000.000 shares.
Tambahan Modal Disetor	24	973,193,706,603	-	Additional Paid-in Capital
Saham Diperoleh Kembali	2u	(58,246,193,143)	(58,246,193,143)	Treasury Stock
Saldo Laba	25			Retained Earnings
Ditentukan Penggunaannya		51,319,409,332	23,245,163,053	Appropriated
Belum Ditentukan Penggunaannya		328,509,457,250	48,074,246,279	Unappropriated
<b>Sub Jumlah</b>		<b>2,166,323,040,042</b>	<b>680,073,216,189</b>	<b>Subtotal</b>
<b>Kepentingan Non Pengendali</b>	2c,22	<b>59,454,412,296</b>	<b>49,944,553,576</b>	<b>Non Controlling Interest</b>
<b>Jumlah Ekuitas</b>		<b>2,225,777,452,338</b>	<b>730,017,769,765</b>	<b>Total Equity</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>		<b>3,802,332,940,158</b>	<b>2,917,400,751,267</b>	<b>TOTAL LIABILITIES AND EQUITY</b>

Lihat catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial Statements.

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk.  
DAN ENTITAS ANAK  
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun - tahun Yang Berakhir Tanggal 31 Desember 2014 dan 2013  
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk.  
AND SUBSIDIARIES  
CONSOLIDATED STATEMENT OF COMPREHENSIVE INCOME**

For the Years Ended December 31, 2014 and 2013  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan / Notes	2014	2013	
<b>PENDAPATAN USAHA</b>	2p,27	3,277,195,052,159	2,643,724,434,094	<b>REVENUES</b>
<b>BEBAN POKOK PENJUALAN</b>	2p,28	(2,790,104,909,056)	(2,255,748,727,306)	<b>COST OF SALES</b>
<b>LABA KOTOR</b>		<b>487,090,143,103</b>	<b>387,975,706,788</b>	<b>GROSS PROFIT</b>
<b>BEBAN USAHA</b>	2p,29			<b>OPERATING EXPENSES</b>
Beban Umum dan Administrasi		(71,588,253,991)	(47,902,756,353)	General and Administrative Expenses
Beban Pengembangan		(4,745,818,215)	(1,976,933,648)	Business development expenses
Beban Pemasaran		(1,858,100,879)	(1,893,052,211)	Marketing Expenses
<b>Jumlah Beban Usaha</b>		<b>(78,192,173,085)</b>	<b>(51,772,742,212)</b>	<b>Total Operating Expenses</b>
<b>LABA USAHA</b>		<b>408,897,970,018</b>	<b>336,202,964,576</b>	<b>OPERATING INCOME</b>
<b>PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN</b>	30			<b>OTHER INCOME (EXPENSE)</b>
Pendapatan (Beban) Bunga		6,031,236,079	(3,620,138,944)	Interest (Expense) Income
Beban Penurunan Nilai Piutang		(2,112,110,371)	(1,118,390,295)	Allowance for Impairment
Selisih Kurs		(5,089,216,991)	(5,365,894,078)	Foreign Exchange
Lain - lain Bersih		3,793,221,753	2,423,097,367	Others - Net
<b>Jumlah Pendapatan (Beban) Lain-Lain</b>		<b>2,623,130,470</b>	<b>(7,681,325,950)</b>	<b>Total Other - Net Income (Expense)</b>
<b>LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN</b>		<b>411,521,100,488</b>	<b>328,521,638,626</b>	<b>PROFIT BEFORE INCOME TAX</b>
Beban Pajak Penghasilan	2r,14	(89,117,249,234)	(87,315,397,089)	Total Income (Expense) Tax
<b>LABA BERSIH</b>		<b>322,403,851,254</b>	<b>241,206,241,537</b>	<b>NET INCOME</b>
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN		-	-	OTHER COMPREHENSIVE INCOME
<b>LABA KOMPREHENSIF</b>		<b>322,403,851,254</b>	<b>241,206,241,537</b>	<b>COMPREHENSIVE INCOME</b>
<b>LABA YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KE :</b>				<b>INCOME ATTRIBUTABLE TO :</b>
PEMILIK ENTITAS INDUK		328,509,457,250	242,874,631,319	PARENT ENTITY OWNER -
KEPENTINGAN NON PENGENDALI		(6,105,605,996)	(1,668,389,782)	NON CONTROLLING INTEREST -
<b>JUMLAH</b>		<b>322,403,851,254</b>	<b>241,206,241,537</b>	<b>TOTAL</b>
<b>JUMLAH LABA KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA :</b>				<b>TOTAL COMPREHENSIVE INCOME ATTRIBUTABLE TO :</b>
PEMILIK ENTITAS INDUK		328,509,457,250	242,874,631,319	PARENT ENTITY OWNER -
KEPENTINGAN NON PENGENDALI		(6,105,605,996)	(1,668,389,782)	NON CONTROLLING INTEREST -
<b>JUMLAH</b>		<b>322,403,851,254</b>	<b>241,206,241,537</b>	<b>TOTAL</b>
<b>LABA BERSIH PER SAHAM</b>	2s,26	<b>40.20</b>	<b>29.72</b>	<b>EARNING PER SHARE</b>

Lihat catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial Statements.

## LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN

Untuk Tahun-tahun Yang Berakhir Tanggal 31 Desember 2014 dan 2013

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

## CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITIES

For the Years Ended December 31, 2014 and 2013

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Modal Ditempatkan dan Disetor / <i>Issued and Paid up Capital</i>	Tambahannya Modal Disetor / <i>Additional Paid in Capital</i>	Saldo Laba / Retained Earnings		Saham Diperoleh Kembali / <i>Treasury Stock</i>	Jumlah / <i>Total</i>	Kepentingan Non Pengendali / <i>Non Controlling Interest</i>	Jumlah Ekuitas / <i>Total Equity</i>	
			Ditentukan Penggunaannya / <i>Appropriated</i>	Belum Ditentukan Penggunaannya / <i>Unappropriated</i>					
<b>SALDO PER 01 JANUARI 2013</b>	115,000,000,000	-	106,894,828,053	336,172,007,505	-	558,066,835,558	46,262,943,358	604,329,778,916	
Modal Disetor Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	<i>Paid Up Capital Stock</i>
Dividen WIKA	-	-	-	(49,095,693,899)	-	(49,095,693,899)	-	(49,095,693,899)	<i>Dividend of WIKA</i>
Dividen KKMS	-	-	-	(12,718,540,091)	-	(12,718,540,091)	-	(12,718,540,091)	<i>Dividend of KKMS</i>
Dividen Yayasan Wijaya Karya	-	-	-	(807,824,555)	-	(807,824,555)	-	(807,824,555)	<i>Dividend of Yayasan Wijaya Karya</i>
Laba Bersih Komprehensif	-	-	-	136,541,975,802	-	136,541,975,802	(731,657,856)	135,810,317,946	<i>Comprehensive Income</i>
Kapitalisasi Dividen Saham	552,000,000,000	-	(83,649,665,000)	(468,350,335,000)	-	-	-	-	<i>Capitalization of Dividend Stock</i>
Saham Diperoleh Kembali	-	-	-	-	(58,246,193,143)	(58,246,193,143)	-	(58,246,193,143)	<i>Treasury Stock</i>
Setoran Modal Pada Entitas Anak	-	-	-	-	-	-	5,350,000,000	5,350,000,000	<i>Paid Up Capital Stock</i>
Laba Bersih Komprehensif	-	-	-	106,332,656,517	-	106,332,656,517	(936,731,926)	105,395,924,591	<i>Comprehensive Income</i>
<b>SALDO PER 31 DESEMBER 2013</b>	<b>667,000,000,000</b>	<b>-</b>	<b>23,245,163,053</b>	<b>48,074,246,279</b>	<b>(58,246,193,143)</b>	<b>680,073,216,189</b>	<b>49,944,553,576</b>	<b>730,017,769,765</b>	<b>BALANCE AS OF DECEMBER 31, 2013</b>
Penerbitan Modal Saham Melalui Penawaran Umum Perdana	204,546,660,000	973,193,706,603	-	-	-	1,177,740,366,603	-	1,177,740,366,603	<i>Initial public offering of shares</i>
Setoran Modal Pada Entitas Anak	-	-	-	-	-	-	14,650,000,000	14,650,000,000	<i>Paid Up Capital Stock</i>
Dividen WIKA	-	-	-	(16,620,000,000)	-	(16,620,000,000)	-	(16,620,000,000)	<i>Dividend of WIKA</i>
Dividen KKMS	-	-	-	(3,100,000,000)	-	(3,100,000,000)	-	(3,100,000,000)	<i>Dividend of KKMS</i>
Dividen Yayasan Wijaya Karya	-	-	-	(280,000,000)	-	(280,000,000)	-	(280,000,000)	<i>Dividend of Yayasan Wijaya Karya</i>
Cadangan yang Telah Ditentukan Penggunaannya	-	-	28,074,246,279	(28,074,246,279)	-	-	-	-	<i>Appropriated</i>
Kepentingan Non Pengendali Akuisisi Anak Perusahaan	-	-	-	-	-	-	965,464,716	965,464,716	<i>Non-Controlling Interests Acquisition of Subsidiary</i>
Laba Bersih Komprehensif	-	-	-	328,509,457,250	-	328,509,457,250	(6,105,605,996)	322,403,851,254	<i>Comprehensive Income</i>
<b>SALDO PER 31 DESEMBER 2014</b>	<b>871,546,660,000</b>	<b>973,193,706,603</b>	<b>51,319,409,332</b>	<b>328,509,457,251</b>	<b>(58,246,193,143)</b>	<b>2,166,323,040,042</b>	<b>59,454,412,296</b>	<b>2,225,777,452,338</b>	<b>BALANCE AS OF DECEMBER 31, 2014</b>

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial Statements.

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk.  
DAN ENTITAS ANAK  
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun - tahun Yang Berakhir Tanggal 31 Desember 2014 dan 2013  
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk.  
AND SUBSIDIARIES  
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOW**

For the Years Ended December 31, 2014 and 2013  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan / Notes	2014	2013	
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>				<b>CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES</b>
Penerimaan Kas dari Pelanggan		2,626,340,965,450	2,815,128,887,677	Received from Customers
Pembayaran Kepada Pemasok		(1,929,865,738,091)	(2,292,464,712,250)	Payment to Suppliers
Pembayaran Kepada Direksi dan Karyawan		(137,428,718,860)	(95,589,427,989)	Payment for Director and Employee
Pembayaran Pajak Penghasilan		(125,125,312,054)	(130,571,162,965)	Payment of Income Tax
Penerimaan Bunga		69,402,136,998	8,031,105,634	Interest Received
Pembayaran Bunga		(47,088,175,979)	(10,968,976,873)	Interest Paid
Pembayaran Operasi Lainnya		(264,224,914,803)	(115,064,256,563)	Payment of Others Operating
<b>Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi</b>		<b>192,010,242,662</b>	<b>178,501,456,671</b>	<b>Net Cash Provided by (Used for) Operating Activities</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI</b>				<b>CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES</b>
Pembelian Aset Tetap		(643,618,829,097)	(454,305,244,442)	Acquisition of Fixed Assets
Penyertaan pada anak perusahaan		(146,595,122,364)	-	Investments in subsidiaries
<b>Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Investasi</b>		<b>(790,213,951,461)</b>	<b>(454,305,244,442)</b>	<b>Net Cash Provided by (Used for) Investing Activities</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b>				<b>CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES</b>
Penerimaan Pinjaman Bank	12	615,402,417,613	439,213,002,860	Receipt of Bank Loans
Pembayaran Pinjaman Bank	12	(588,962,595,617)	(286,185,333,254)	Payment of Bank Loans
Pelunasan Pinjaman dari Pihak Berelasi		(12,134,988,250)	(17,364,674,306)	Payment of Loans from Related Parties
Pembayaran Hutang Sewa Pembiayaan		(1,255,383,337)	(260,821,000)	Payment Obligation Under Finance Lease
Setoran Modal Pihak Non Pengendali		14,650,000,000	5,350,000,000	Paid Up Capital Stock Non Controlling
Penerimaan Tambahan Setoran Modal		1,178,579,460,221	-	Receipt from Paid in Capital
Penerimaan dari Medium Term Notes	21	-	366,000,000,000	Proceed from issued MTN
Perolehan Saham Kembali	23	-	(58,246,193,143)	Treasury Stock
Pembayaran Dividen	25			Payment of Dividend
Pemilik Entitas Induk		(16,620,000,000)	(49,095,693,899)	Parents Entity
Kepentingan Non Pengendali		(3,380,000,000)	(13,526,364,646)	Non Controlling Interest
<b>Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan</b>		<b>1,186,278,910,630</b>	<b>385,883,922,612</b>	<b>Net Cash Provided by (Used for) Financing Activities</b>
<b>KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS</b>		<b>588,075,201,831</b>	<b>110,080,134,841</b>	<b>INCREASE (DECREASE) OF NET CASH AND CASH EQUIVALENT</b>
<b>SALDO KAS AWAL PERIODE</b>	3	<b>450,399,497,043</b>	<b>340,319,362,202</b>	<b>BEGINNING BALANCE OF CASH AND CASH EQUIVALENT</b>
<b>SALDO KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR PERIODE</b>	3	<b>1,038,474,698,874</b>	<b>450,399,497,043</b>	<b>ENDING BALANCE OF CASH AND CASH EQUIVALENT</b>

Lihat catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial Statements.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN /  
*NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS***

**1. GAMBARAN UMUM**

**a. Pendirian Perseroan**

PT Wijaya Karya Beton untuk selanjutnya disebut dengan Wika Beton, didirikan di Jakarta dengan akta Perseroan Terbatas PT Wijaya Karya Beton No. 44 tanggal 11 Maret 1997 ("Akta No. 44"), dibuat di hadapan Achmad Bajumi, SH., selaku pengganti dari Imas Fatimah, SH., notaris di Jakarta. PT Wijaya Karya Beton memulai kegiatan operasionalnya sejak tanggal 11 Maret 1997.

Akta tersebut telah memperoleh pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Keputusannya No. C2-12776.HT.01.01.TH.97 tanggal 9 Desember 1997 dan telah didaftarkan dalam daftar Perseroan sesuai Undang-Undang No. 3 tahun 1982 tentang Wajib Daftar Perseroan di Kantor Pendaftaran Perseroan Kodya Jakarta Selatan No. 2096/BH.09.03/1/98 tanggal 13 Januari 1998 serta telah diumumkan dalam tambahan No. 2832 dari Berita Negara R.I. No. 43 tanggal 29 Mei 1998.

Anggaran Dasar telah beberapa kali mengalami perubahan yang terakhir yaitu perubahan status perusahaan menjadi perusahaan publik (Tbk.) dengan Akta Perubahan Anggaran Dasar No. 44 Tanggal 17 Juli 2014, dibuat dihadapan Mochamad Nova Faisal S.H., M.Kn, Notaris Di Jakarta. Perubahan tersebut telah mendapat Pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-AH.01.10-11876 Tahun 2014 Tanggal 19 Maret 2014.

Pada tanggal 26 Maret 2014, Perseroan memperoleh surat pernyataan efektif dari Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") dengan surat nya no. S-174 /D.04/ 2014 untuk melakukan penawaran umum saham perdana sejumlah 2.045.466.600 saham biasa dengan nilai nominal Rp 100 setiap lembar saham yang ditawarkan kepada masyarakat dengan harga penawaran Rp 590 setiap saham. Termasuk didalamnya jumlah saham umum perdana kepada masyarakat adalah saham yang telah dialokasikan sehubungan dengan Program Alokasi Saham Karyawan (*Employee Stock Allocation* atau "ESA") sejumlah 61.364.000 saham baik berupa Saham Penghargaan dan Saham Jatah Pasti Pegawai yang sesuai dengan Surat Keputusan Direksi Perseroan no. SK.01.01/WB-0A.019/2014 tanggal 11 Februari 2014.

**b. Kegiatan Usaha Perseroan**

Sesuai dengan akta perubahan Anggaran Dasar Perseroan No. 44 Tanggal 17 Juli 2014, dibuat dihadapan Mochamad Nova Faisal S.H., M.Kn, Notaris Di Jakarta dan telah di sahkan oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-AH.01.10-11876 Tahun 2014 Tanggal 19 Maret 2014, maka maksud dan tujuan serta kegiatan usaha PT Wika Beton Tbk. adalah sebagai berikut :

1. Berusaha dalam bidang perdagangan dan industri beton, jasa konstruksi dan bidang usaha lain yang terkait
2. Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut di atas, PT Wika Beton Tbk. dapat melaksanakan kegiatan usaha sebagai berikut :
  - a. Melakukan Perancangan, Produksi, Penjualan, Pemasangan dan Pelaksanaan Konstruksi produk-produk beton antara lain :
    - 1) Tiang Transmisi dan distribusi kelistrikan dan tiang telepon
    - 2) Tiang pancang
    - 3) Bantalan jalan rel
    - 4) Produk beton untuk jembatan
    - 5) Produk beton untuk dinding penahan tanah
    - 6) Pipa
    - 7) Produk beton untuk bangunan gedung
    - 8) Produk beton untuk bangunan maritim
  - b. Melakukan usaha Jasa Perencanaan, Pelaksanaan dan Pengawasan Konstruksi dalam bidang usaha Sipil, Elektrikal dan Postensioning.
  - c. Melakukan Perencanaan, Produksi dan Penjualan produk/komponen bahan bangunan.

**1. GENERAL**

**a. The Company Establishment**

PT Wijaya Karya Beton to hereafter with Wika Beton, was established in Jakarta with the deed of a limited liability company PT Wijaya Karya Beton No. 44 dated March 11, 1997 (" Act No. 44 "), made in the presence of Achmad Bajumi, SH., as successor of the Imas Fatimah, SH., notary in Jakarta. PT Wijaya Karya Beton operational activities started since March 11, 1997.

The certificate has obtained the endorsement of Minister of Law of the Republic of Indonesia with its decision No.C2-12776.HT. 01.01. TH. 97 dated December 9, 1997 and have been registered in the list of companies according to Act No. 3 of 1982 about a mandatory list of companies in the Company Registration Office of south Jakarta No.2096/BH. 09.03/1/98 Dated January 13, 1998 and published in the Gazette Supplement No. 2832 from Indonesia of Republic State News no. 43 Dated May 29, 1998.

Articles of Association have been amended several times that changes the status of the latter company became a public company (Tbk.) with the Statutes Amendment No. 44 Date July 17, 2014, made before Mochamad Nova Faisal SH, M.Kn, Notary in Jakarta. The amendment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in Decree of the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia No. AHU-AH.01.10-11876 Date March 19, 2014.

On March 26, 2014, the Company acquired an effective statement of the Board of Commissioner of the Financial Services Authority ("FSA") in its letter no. S-174 / D.04 / 2014 to conduct an initial public offering 2,045,466,600 ordinary shares with a nominal value of Rp 100 per share offered to the public at the offering price of Rp 590 per share. Including the number of initial public stock to the public is that the stock has been allocated in connection with the Employee Stock Allocation Program (*Employee Stock Allocation* or "ESA") number of 61.364.000 shares in the form of stocks and shares Ration Definitely Award Employees in accordance with the Decree of the Board of Directors no. SK.01.01/WB-0A.019/2014 dated February 11, 2014.

**b. Company Activities**

In accordance with the deed of amendment of the Articles of Association No. 44 Dated July 17, 2014, made in the presence of Mochamad Nova Faisal SH, M.Kn, Notary in Jakarta and has been approved by the Ministry of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia No. AHU-AH.01.10-11876 In 2014 dated March 19, 2014, the purpose, objectives and activities of PT Wika Beton Tbk. is as follow:

1. Manufacturing concrete, construction services, and other related businesses.
2. To achieve these goals and purpose above, PT Wika Beton Tbk. can carry out business activities as follows :
  - a. The planning, produce, the sale of concrete products, among other things :
    - 1) Electric transmission and electrical distribution and telephone pole
    - 2) Piling
    - 3) Railroad pads
    - 4) Concrete products for bridge structure
    - 5) Concrete products for retaining wall
    - 6) Pipe
    - 7) Concrete products for building structure
    - 8) Concrete products for hydro structure
  - b. Performing business of planning services, implementation and construction supervising in civil, electrical, and Postensioning.
  - c. The planning, produce and sale of the products of the component parts of a building material.

**1. GAMBARAN UMUM (Lanjutan)**

**b. Kegiatan Usaha Perseroan (Lanjutan)**

- d. Melakukan usaha impor dan ekspor yang terkait dengan usaha tersebut.
- e. Melakukan usaha Jasa Perencanaan, Pelaksanaan dan Pengawasan Konstruksi dalam bidang usaha arsitektur, mekanikal, tata lingkungan pemasangan komponen berat dan jasa pelaksanaan konstruksi lainnya.
- f. Memproduksi dan menjual beton siap pakai / Ready Mix .
- g. Melakukan pengelolaan sumber material alam atau quarry.
- h. Melakukan usaha perencanaan, pemasangan dan manajemen industri produk beton.
- i. Melakukan pemanfaatan fly ash batu bara dan coper slag serta pengelolaan limbah B3.
- j. Melakukan Perencanaan, Pengelolaan, Penjualan, Pembelian, sewa-menyewa, dan perdagangan bidang usaha kepelabuhan dan dermaga.
- k. Melakukan penambangan sumber material alam atau quarry.
- l. Melakukan Perencanaan, Produksi, Penjualan dan Perdagangan produk, sumber material alam atau quarry.
- m. Melakukan Perencanaan, Pelaksanaan, Pengelolaan, Penjualan, Pembelian, sewa-menyewa dan Perdagangan Jasa Usaha Angkutan Darat dan Laut.
- n. Melakukan usaha industri dan perdagangan peralatan produksi beton.
- o. Melakukan usaha industri dan perdagangan bahan kimia semen.
- p. Melakukan usaha industri dan perdagangan baja pra tegang.
- q. Melakukan usaha industri dan perdagangan semen.
- r. Melakukan Usaha Investasi.

Kegiatan usaha yang saat ini dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Melakukan perencanaan, produksi, penjualan produk - produk beton, antara lain :
  - a. Tiang pancang
  - b. Tiang listrik dan tiang telepon
  - c. Bantalan jalan rel
  - d. Komponen beton pracetak
  - e. Pipa
  - f. Produk - produk beton lainnya
2. Melakukan usaha jasa konsultasi, jasa konstruksi pelaksanaan dan pemasangan :
  - a. Produk-produk beton sebagaimana tersebut dalam huruf (a)
  - b. Pondasi
  - c. Prategang atau prestressing
  - e. Pemasangan komponen bangunan berat
3. Memproduksi dan menjual beton siap pakai

PT Wijaya Karya Beton Tbk. merupakan anak Perseroan dari PT Wijaya Karya (Persero) Tbk dengan kepemilikan 60%. Sejak tahun 1997 Perseroan telah menjalankan operasinya dengan dibagi atas beberapa Wilayah Penjualan (WP), di mana tiap Wilayah Penjualan didukung dengan satu rata - rata Pabrik Produk Beton (PPB), berikut ini merupakan lokasi kantor dan pabrik :

<b>Kantor Pusat</b>	Jl. Raya Jatiwaringin No. 54 Pondok Gede - Bekasi 17411
<b>Kantor Wilayah Penjualan</b>	
Wilayah Penjualan I	Jl. Gunung Krakatau No. 15, Medan 20239
Wilayah Penjualan II	Jl. Bambang Utoyo Rama Kasih Raya No. 957 Palembang
Wilayah Penjualan III	Jl. Biru Laut X No. 20-21, Jakarta 13340
Wilayah Penjualan IV	Jl. Teuku Umar No. 21, Semarang 50234
Wilayah Penjualan V	Jl. Rungkut Industri Raya 10, Surabaya 60293
Wilayah Penjualan VI	Jl. Kima Raya 11 Kav. S/4-5-6, Kawasan Industri Makassar
<b>Pabrik Produk Beton</b>	
Sumatera Utara	Jl. Binjai Km. 15,5 No. 1, Deli Serdang Sumatera Utara
Lampung	Jl. Raya Kota Bumi Km. 34,5 Tegineneng, Lampung
Bogor	Jl. Raya Narogong Km. 26 Cileungsi, Bogor 16820
Majalengka	Jl. Raya Brujul Kulon, Jatiwangi, Majalengka 45454
Boyolali	Jl. Raya Boyolali - Solo Km. 4,5 Mojosongo, Boyolali
Pasuruan	Jl. Raya Kejapanan No. 323 Gempol, Pasuruan 67155
Sulawesi Selatan	Jl. Kima Raya 11 Kav. S/4-5-6 Kawasan Industri Makassar, Makassar 90241
Karawang	Jl. Surya Madya III Kav. 134 Kawasan Industri Surya Cipta, Karawang Timur

**1. GENERAL (Continued)**

**b. Company Activities (Continued)**

- d. Performing business import and export - related to the business activities.
- e. Performing business of planning services , implementation and construction supervising in architectur business, mechanical, enviroment governance of heavy components instalation.
- f. Manufactures and sells a concrete ready mix.
- g. Perform management of natural resources or quarry.
- h. Perform business planning, the installation and industrial management products concrete.
- i. Perform utilization of coal fly ash and copper slag and waste management (Hazardous wastes).
- j. Perform Planning, Management, Sales, Purchasing, leasing, and businesses trading port and jetty.
- k. Perform mining of natural resources or quarry.
- l. Perform Planning, Production, Sales and Trading products of natural resources or quarry.
- m. Perform Planning, Implementation, Management, Sales, Purchases, leases and Trade in Services of the land and marine.
- n. Perform business and trade industry production equipment concrete.
- o. Perform business industry and trade of chemicals cement .
- p. Perform business industry and trade pre-strained steel .
- q. Perform business the cement industry and trade .
- r. Perform Business Investment.

Business activities that are currently carried out are as follows :

1. The planning, conduct the production, the sale of concrete products, among other things :
  - a. Piling
  - b. Electric Pole and telephone pole
  - c. Railroad pads
  - d. Component of a concrete precast
  - e. Pipe
  - f. Other concrete products
2. Performing business consulting services, the services of the construction and installation of the implementation of :
  - a. Concrete products as referred such as the part(a)
  - b. Foundation
  - c. Prestressing
  - e. Installation of the building components of heavy lifting
3. Manufactures and sells a concrete ready mix

PT Wijaya Karya Beton Tbk. is a subsidiary of PT Wijaya Karya (Persero) Tbk with ownership of 60%. Since 1997 company running its operations with divided into some areas of sales (WP), where each sales area supported by Concrete Products Factory (PPB), the following is the location of the head office and factory :

<b>Head Office</b>
<b>Office Sales Region</b>
Sales Region I
Sales Region II
Sales Region III
Sales Region IV
Sales Region V
Sales Region VI
<b>Concrete Products Factory</b>
North Sumatera
Lampung
Bogor
Majalengka
Boyolali
Pasuruan
South Sulawesi
Karawang

**1. GAMBARAN UMUM (Lanjutan)**

**c. Entitas Anak**

**PT. Wijaya Karya Komponen Beton (WIKA KOBE)**

PT Wijaya Karya Komponen Beton merupakan Entitas Anak dari Perseroan. PT Wijaya Karya Komponen Beton didirikan sebagai bentuk kerja sama antara PT Wijaya Karya Beton Tbk. dengan PT Komponindo Betonjaya, dimana Perseroan memiliki penyertaan saham sebesar 51%. PT Wijaya Karya Komponen Beton didirikan pada tanggal 10 Mei 2012 sesuai dengan Akta notaris Karin Christiana Basoeki, SH., No. 18 di Jakarta dan telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No AHU-25815.AH.01.01.Tahun 2012, tanggal 14 Mei 2012. PT Wijaya Karya Komponen Beton berdomisili di Karawang, Jawa Barat. Maksud dan tujuan Perseroan didirikan bergerak dalam bidang usaha perindustrian dan perdagangan beton pracetak.

Berdasarkan Anggaran Dasar PT Wijaya Karya Komponen Beton, Struktur permodalan dan susunan pemegang saham PT Wijaya Karya Komponen Beton adalah sebagai berikut :

Pemegang Saham / Shareholders	Nilai Nominal / Par Value		
	Saham / Shares	Rupiah Penuh / Full in Rupiah	%
Modal Dasar / Authorized Capital	374,000	374,000,000,000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh / Paid in Capital			
- PT Wijaya Karya Beton Tbk.	47,685	47,685,000,000	51%
- PT Komponindo Beton Jaya	45,815	45,815,000,000	49%
Jumlah / Total	93,500	93,500,000,000	100%
Saham dalam Portepel / Portfolio Stock	280,500	280,500,000,000	

**Ikhtisar Data Keuangan**

Uraian	Financial Data Summary		
	31 Desember / December 2014	31 Desember / December 2013	Description
Jumlah Aset	113,224,353,571	107,042,758,731	Total Assets
Jumlah Liabilitas	34,395,677,054	16,034,992,009	Total Liabilities
Jumlah Ekuitas	78,828,676,516	91,007,766,721	Total Equity

**PT. Wijaya Karya Krakatau Beton (WIKA KRATON)**

PT Wijaya Karya Krakatau Beton merupakan Joint Venture antara Perseroan dengan PT Krakatau Engineering dan PT Wijaya Karya Tbk. PT Wijaya Karya Krakatau Beton didirikan pada tanggal 16 Desember 2013 sesuai dengan Akta notaris Indrajati Tandjung, SH., No. 16 di Cilegon dan telah mendapat pengesahan dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-02372.AH.01.01. Tahun 2014, tanggal 17 Januari 2014. Terjadi perubahan susunan pengurus perusahaan Sesuai dengan Pernyataan Keputusan Pemegang Saham diluar Rapat, yang telah diaktakan dengan akta no. 38 tanggal 26 Mei 2014 oleh Indrajati Tandjung, SH., Notaris di Cilegon, terhitung mulai tanggal 28 April 2014. PT Wijaya Karya Krakatau Beton berdomisili di Cilegon, Banten. Maksud dan tujuan Perseroan didirikan bergerak dalam bidang usaha perindustrian dan perdagangan beton pracetak.

Berdasarkan Anggaran Dasar PT Wijaya Karya Krakatau Beton, Struktur permodalan dan susunan pemegang saham PT Wijaya Karya Krakatau Beton adalah sebagai berikut :

Pemegang Saham / Shareholders	Nilai Nominal / Par Value		
	Saham / Shares	Rupiah Penuh / Full in Rupiah	%
Modal Dasar / Authorized Capital	175,000	175,000,000,000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh / Paid in Capital			
- PT Wijaya Karya Beton Tbk.	30,000	30,000,000,000	60%
- PT Krakatau Engineering	15,000	15,000,000,000	30%
- PT Wijaya Karya (Persero) Tbk.	5,000	5,000,000,000	10%
Jumlah / Total	50,000	50,000,000,000	100%
Saham dalam Portepel / Portfolio Stock	125,000	125,000,000,000	

**Ikhtisar Data Keuangan**

Uraian	Financial Data Summary		
	31 Desember / December 2014	31 Desember / December 2013	Description
Jumlah Aset	56,182,501,872	13,851,869,707	Total Assets
Jumlah Liabilitas	6,563,961,828	-	Total Liabilities
Jumlah Ekuitas	49,618,540,044	13,851,869,707	Total Equity

**1. GENERAL (Continued)**

**c. Subsidiaries Company**

**PT. Wijaya Karya Komponen Beton (WIKA KOBE)**

PT Wijaya Karya Komponen Beton is a subsidiary of the company. PT Wijaya Karya Komponen Beton was founded as a form of cooperation between PT Wijaya Karya Beton Tbk. and PT Komponindo Betonjaya, where the company hold 51% ownership share participation. PT Wijaya Karya Komponen Beton was established on Mei 10, 2012 based on Notarial Deed No.18 of Karin Christiana Basoeki, S.H., in Jakarta. The Article of Association was approved by Minister of Law and Human Rights the Republic of Indonesia with No. AHU - 25815.AH.01.01.2012 dated Mei 14, 2012. Domicile PT Wijaya Karya Komponen Beton in Karawang, West Java. The goals and objectives of the established company is to be engaged in the business field and trading of concrete.

According to PT Wijaya Karya Komponen Beton article of Association, the capital structure and shareholder PT Wijaya Karya Komponen Beton is as follows :

**PT. Wijaya Karya Krakatau Beton (WIKA KRATON)**

PT Wijaya Karya Krakatau Beton is a Joint Venture between the Company and PT Krakatau Engineering and PT Wijaya Karya Tbk. PT Wijaya Karya Krakatau Beton was established on December 16, 2013 in accordance with the Notarial Deed No. 16 of Indrajati Tandjung, SH., in Cilegon and was approved by the Ministry of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia No. AHU-02372.AH.01.01.2014, dated January 17, 2014. There were changes in the composition of the management company In accordance with Statement of Shareholders' Meeting outside, which has been notarized by deed no. 38 dated May 26, 2014 by Indrajati Tandjung, SH., Notary in Cilegon, starting on April 28, 2014. PT Wijaya Karya Krakatau Beton domiciled in Cilegon, Banten. The purpose and objective of the Company is established are engaged in precast concrete industry and trade.

According to PT Wijaya Karya Krakatau Beton article of Association, the capital structure and shareholder PT Wijaya Karya Krakatau Beton is as follows :

**1. GAMBARAN UMUM (Lanjutan)**

**c. Entitas Anak**

**PT. Citra Lautan Teduh**

Dalam rangka peningkatan kapasitas produksi, pengembangan kegiatan usaha, dengan memperluas area pemasaran, Pada Bulan September 2014 PT Wijaya Karya Beton Tbk. mengakuisisi PT Citra Lautan Teduh yang beralamat di Hang Jebat Batu Besar Batam, yang pelaksanaannya telah mengacu pada peraturan Otoritas Jasa Keuangan (d/h Bapepam-LK no IX .E.1 dan IX.E.2). Adapun nilai aset bersih yang diakuisisi sejumlah USD 23.500.000 atau setara dengan Rp 274.950.000.000

Anggaran Dasar PT Citra Lautan Teduh telah beberapa kali mengalami perubahan yang terakhir yaitu Akta Perubahan Anggaran Dasar No. 14 Tanggal 5 Desember 2014, dibuat dihadapan Maria Hilaria Salim, SH, Notaris Di Batam. Perubahan tersebut telah mendapat Pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Keputusannya No. AHU-0131710.40.80.2014 tanggal 16 Desember 2014.

Sesuai dengan akta pendirian perseroan No. 14 tanggal 5 Desember 2014 di buat oleh Maria Hilaria Salim, SH, Notaris di Batam dan telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-0131710.40.80.2014 tanggal 16 Desember 2014, maka maksud dan tujuan serta kegiatan usaha CLT adalah sebagai berikut :

1. Berusaha dalam bidang usaha industri beton pracetak dan perdagangan, dan kegiatan usaha lain yang terkait.
2. Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut di atas, CLT dapat melaksanakan kegiatan usaha sebagai berikut :
  - a. Perindustrian, meliputi Industri Beton Pracetak dan kegiatan usaha yang terkait, antara lain :
    - 1) Jembatan Beton
    - 2) Dinding Penahan Beton
    - 3) Produk Pipa Beton
  - b. Melakukan kegiatan impor mesin-mesin, peralatan-peralatan, suku cadang dan bahan-bahan baku yang diperlukan untuk membuat produk beton
  - c. Menjalankan usaha di bidang perdagangan, antara lain Penjualan dan pemasangan beton pracetak baik di dalam negeri maupun luar negeri

Tabel berikut menunjukkan nilai buku dan nilai wajar atas aset dan liabilitas teridentifikasi yang diambil alih pada tanggal akuisisi :

Pos-pos laporan posisi keuangan per 30 Juni 2014 setelah penyesuaian :

<b>Aset</b>	<b>Nilai Buku / Book Value</b>	<b>Nilai Wajar / Fair Value</b>	
Kas dan setara kas	13,183,721,169	13,183,721,169	Cash and cash equivalents
Persediaan	16,573,155,463	16,143,890,000	Inventories
Biaya dibayar di muka	3,256,328,019	3,256,328,019	Prepaid expenses
Aset tetap	251,971,031,000	245,336,305,000	Fixed assets and land inventory
<b>Jumlah aset</b>	<b>284,984,235,651</b>	<b>277,920,244,188</b>	<b>Total assets</b>
<b>Liabilitas</b>			<b>Liabilities</b>
Utang usaha	409,737,553	409,737,553	Trade payable
Utang pajak	521,224,038	30,208,103,994	Taxes payable
Biaya masih harus dibayar	131,562,751	131,562,751	Accrued expenses
Uang Muka	893,270,600	893,270,600	Advance Payment
Imbalan Pasca Kerja	-	9,037,806,370	Post Employee Benefit
Kewajiban tidak lancar	43,836,991,620	44,146,819,747	Non Current Liabilities
<b>Jumlah liabilitas</b>	<b>45,792,786,562</b>	<b>84,827,301,015</b>	<b>Total liabilities</b>
Nilai aset bersih		<b>193,092,943,173</b>	Net Asset value
Nilai aset bersih yang diambil alih (99.5%).		<b>192,127,478,457</b>	Net assets value which was taken over (99.5%)
Harga Perolehan Rp 191.581.669.293 x 99.5%		<b>190,623,760,947</b>	Rp 191.581.669.293 x 99.5% Acquisition cost
Keuntungan dari pembelian Entitas		<b>1,503,717,511</b>	Gain from purchasing with a discount

Transaksi akuisisi diatas menghasilkan keuntungan atau diskon sebesar Rp. 1.503.717.511, yang dicatat pada pendapatan lain-lain sebagai laba akuisisi entitas anak.

**1. GENERAL (Continued)**

**c. Subsidiaries Company**

**PT. Citra Lautan Teduh**

In order to increase production capacity, development of business activities, by expanding the areas of marketing, In September 2014 PT Wijaya Karya Beton Tbk. acquisition of PT Citra Lautan Teduh which is located at the Hang Jebat Batu Besar Batam, the implementation was based on the regulation of the Financial Services Authority (previously Bapepam-LK no IX .E.1 and IX.E.2). The value of the net assets acquired amounted to USD 23.500.000 or equivalent to Rp 274.950.000.000

Articles of PT Citra Lautan Teduh have been amended several times and the Latter amendment is No. 14 Dated December 5, 2014, made in the presence Maria Hilaria Salim, SH, Notary in Batam. The amendment was approved by the Ministry of Law and Human Rights of Republic of Indonesia in a Decision Letter No. AHU-0131710.40.80.2014 dated December 16, 2014

In Accordance with company establishment deed No. 14 dated December 5, 2014 noted by Maria Hilaria Salim, Notary in Batam and has been approved by Ministry of Law and Human Rights Republic of Indonesia No. AHU-0131710.40.80.2014 dated December 16, 2014 so the purpose and objectives of CLT's business are as follows :

1. To engage in precast concrete product industry and trading, and other related services.
2. To achieve the purpose and objective, CLT could take part on business as follows :
  - a. Manufacturing Industry, includes Precast Concrete Product Industry and related services, among those are:
    - 1) Bridge Concrete Product
    - 2) Retaining Wall Concrete Product
    - 3) Pipe Concrete Product
  - b. To engage in import activities such as machineries, factory equipment, spare parts and raw materials that are needed to manufacture precast concrete
  - c. To engage in trading industry, such as Selling and Installation of precast concrete product in domestic and or foreign country.

The following table shows the book values and fair values of the identified assets and liabilities undertaken at the date of acquisition:

Account of financial positions as of June 30, 2014 adjusted :

<b>Aset</b>	<b>Nilai Buku / Book Value</b>	<b>Nilai Wajar / Fair Value</b>	
Kas dan setara kas	13,183,721,169	13,183,721,169	Cash and cash equivalents
Persediaan	16,573,155,463	16,143,890,000	Inventories
Biaya dibayar di muka	3,256,328,019	3,256,328,019	Prepaid expenses
Aset tetap	251,971,031,000	245,336,305,000	Fixed assets and land inventory
<b>Jumlah aset</b>	<b>284,984,235,651</b>	<b>277,920,244,188</b>	<b>Total assets</b>
<b>Liabilitas</b>			<b>Liabilities</b>
Utang usaha	409,737,553	409,737,553	Trade payable
Utang pajak	521,224,038	30,208,103,994	Taxes payable
Biaya masih harus dibayar	131,562,751	131,562,751	Accrued expenses
Uang Muka	893,270,600	893,270,600	Advance Payment
Imbalan Pasca Kerja	-	9,037,806,370	Post Employee Benefit
Kewajiban tidak lancar	43,836,991,620	44,146,819,747	Non Current Liabilities
<b>Jumlah liabilitas</b>	<b>45,792,786,562</b>	<b>84,827,301,015</b>	<b>Total liabilities</b>
Nilai aset bersih		<b>193,092,943,173</b>	Net Asset value
Nilai aset bersih yang diambil alih (99.5%).		<b>192,127,478,457</b>	Net assets value which was taken over (99.5%)
Harga Perolehan Rp 191.581.669.293 x 99.5%		<b>190,623,760,947</b>	Rp 191.581.669.293 x 99.5% Acquisition cost
Keuntungan dari pembelian Entitas		<b>1,503,717,511</b>	Gain from purchasing with a discount

Acquisition transactions on making a profit from the purchase at a discount of Rp. 1.503.717.511, which was recorded as other income - acquisition profits of subsidiaries.

**1. GAMBARAN UMUM (Lanjutan)**

**c. Entitas Anak**

Perbedaan antara nilai buku dan nilai wajar diatas disebabkan perbedaan nilai aset tetap dan tanah, nilai wajar aset tetap berdasarkan laporan penilai independen-Kantor Jasa Penilai Publik (KJPP) Yanuar Bey & Rekan No.Y&R.W/AV/14/108 tanggal 15 Juli 2014 sebagai salah tim konsorsium konsultan yang ditunjuk oleh PT Wijaya Karya Beton Tbk. dengan KJPP Kampianus Roman, S.E, No. 126/KJPP-KR/LPL-CLT/VI/2014 tanggal 3 Juli 2014 yang ditunjuk oleh PT Citra Lautan Teduh.

Struktur permodalan dan susunan pemegang saham PT Citra Lautan Teduh adalah sebagai berikut :

Pemegang Saham / Shareholders	Nilai Nominal / Par Value		
	Saham / Shares	Rupiah Penuh / Full in Rupiah	%
Modal Dasar / Authorized Capital	45,000	8,640,000,000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh / Paid in Capital			
- PT Wijaya Karya Beton Tbk.	44,775	8,596,800,000	99.5%
- Kopkar Beton Makmur Wijaya	225	43,200,000	0.5%
Jumlah / Total	45,000	8,640,000,000	100%

**Ikhtisar Data Keuangan**

Uraian	Financial Data Summary		
	31 Desember / December 2014	31 Desember / December 2013	Description
Jumlah Aset	277,963,000,967	75,401,039,032	Total Assets
Jumlah Liabilitas	82,203,319,501	62,398,136,402	Total Liabilities
Jumlah Ekuitas	195,759,681,466	13,002,902,630	Total Equity

**d. Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Karyawan**

**Dewan Komisaris**

Sebagaimana termaktub Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham Di Luar Rapat PT Wijaya Karya Beton Tbk. No 16 tanggal 14 Maret 2014, yang dibuat di hadapan Nila Noordjasmani Soeyasa Besar, SH., Mkn. Pengganti dari Mochamad Nova Faisal, SH., Mkn. Notaris di kota Jakarta Selatan dan telah diterima dan dicatat dalam database SABH di bawah No AHU-AH.01.10-11876 tanggal 19 Maret 2014 serta telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan di bawah No AHU-0023527.AH.01.09. Tahun 2014 tanggal 19 Maret 2014 ("Akta No 16/2014"), susunan anggota Dewan Komisaris 2014 adalah sebagai berikut :

Komisaris Utama  
Komisaris  
Komisaris  
Komisaris  
Komisaris Independen  
Komisaris Independen

Budi Harto  
Agustinus Boediono  
Tumik Kristianingsih  
Nariman Prasetyo  
Asfiah Mahdiani  
Priyo Suprobo

President Commissioner  
Commissioner  
Commissioner  
Commissioner  
Independent Commissioner  
Independent Commissioner

Sesuai dengan Pernyataan Keputusan Pemegang Saham Diluar Rapat PT Wijaya Karya Beton No. MJ.01.01/WB-0A.60/2013 Tanggal 13 Juni 2013 dan Akta Perseroan No. 42 tanggal 11 Juli 2013, yang dibuat dihadapan Sri Ismiyati, S.H notaris di Jakarta dan telah mendapatkan pengesahan dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan No.AHU-AH.01.10 - 32145 tanggal 31 Juli 2013. dengan susunan Dewan Komisaris PT.Wika Beton Tbk.tahun 2013 adalah sebagai berikut :

Komisaris Utama  
Komisaris  
Komisaris  
Komisaris  
Komisaris

Budi Harto  
Nariman Prasetyo  
Tumik Kristianingsih  
Asfiah Mahdiani  
Agustinus Boediono

President Commissioner  
Commissioner  
Commissioner  
Commissioner  
Commissioner

**Dewan Direksi**

Sebagaimana termaktub Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham Di Luar Rapat PT Wijaya Karya Beton Tbk. No 16 tanggal 14 Maret 2014, yang dibuat di hadapan Nila Noordjasmani Soeyasa Besar, SH., Mkn. Pengganti dari Mochamad Nova Faisal, SH., Mkn. Notaris di kota Jakarta Selatan dan telah diterima dan dicatat dalam database SABH di bawah no AHU-AH.01.10-11876 tanggal 19 Maret 2014 serta telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan di bawah no AHU-0023527.AH.01.09. Tahun 2014 tanggal 19 Maret 2014 ("Akta No 16/2014"), susunan anggota Dewan Komisaris adalah sebagai berikut :

**1. GENERAL (Continued)**

**c. Subsidiaries Company**

The difference between the book value and fair value of the above due to differences in the value of fixed assets and land, the fair value of fixed assets is based on an independent appraisal report-Office of Appraisal Services (KJPP) Yanuar Bey & Partners No.Y & R.W / V / 14/108 dated 15 July 2014 as one of a team of consultants appointed by the consortium of PT Wijaya Karya Beton Tbk. compare with KJPP Kampianus Roman, S.E, No. 126 / KJPP-KR / LPL-CLT / VI / 2014 dated July 3, 2014 appointed by PT Citra Lautan Teduh

The capital structure and shareholder PT Citra Lautan Teduh is as follows :

**d. Commissioners, Directors, Audit Committee and Employees**

**Board of Commissioner**

As stated in Deed Outside Meeting of Shareholders of PT Wijaya Karya Beton Tbk. No. 16 dated March 14, 2014, which was made in the presence of Nila Noordjasmani Soeyasa Besar, SH., Mkn. In lieu of Mochamad Nova Faisal, SH., Mkn. Notary in South Jakarta and has been received and recorded in the database SABH under No. AHU-AH.01.10-11876 dated March 19, 2014 and has been registered in the Company Register under No. AHU-0023527.AH.01.09. 2014 dated March 19, 2014 ("Deed No. 16/2014"), the Board of Commissioners 2014 are as follows:

In accordance Declaration of the decision of Shareholders outside meeting of PT Wijaya Karya Beton No. MJ.01.01/WB-0A.60/2013 dated June 13, 2013 and Deed of company No. 42 dated July 11, 2013, which was made before the Sri Ismiyati, S.H., notary in Jakarta and The Article of Association was approved by Minister of Law and Human Rights the Republic of Indonesia with No.AHU-AH.01.10 - 32145 dated Juli 31, 2013 the composition of the Board of Commissioners of PT Wika Beton Tbk. on the year 2013 are as follows :

**Board of Direction**

As stated in Deed Outside Meeting of Shareholders of PT Wijaya Karya Beton Tbk. No. 16 dated March 14, 2014, which was made in the presence of the Great Soeyasa Noordjasmani Nila, SH., Mkn. In lieu of Mochamad Nova Faisal, SH., Mkn. Notary in South Jakarta and has been received and recorded in the database SABH under No. AHU-AH.01.10-11876 dated March 19, 2014 and has been registered in the Company Register under No. AHU-0023527.AH.01.09. 2014 dated March 19, 2014 ("Deed No. 16/2014"), the Board of directors of are as follows:

**1. GAMBARAN UMUM (Lanjutan)**

**1. GENERAL (Continued)**

**d. Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Karyawan**

**d. Commissioners, Directors, Audit Committee and Employees**

Direktur Utama  
Direktur Pemasaran  
Direktur Keuangan dan SDM  
Direktur Operasi I  
Direktur Operasi II  
Direktur Independen

Wilfred Imanuel A. Singkali  
Hadian Pramudita  
Entus Asnawi Mukhson  
Fery Hendriyanto  
Hari Respati  
Muhammad Zulkarnain

President Director  
Marketing Director  
Finance and Human Resources Director  
Operational Director I  
Operational Director II  
Independent Director

Sesuai Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham Diluar Rapat No. 49 tanggal 19 Juni 2013, yang dibuat dihadapan Sri Ismiyati, S.H., Notaris di Jakarta, yang telah diberitahukan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sebagaimana Surat Penerimaan Pemberitahuan Data Perseroan No. AHU-AH.01.10-27344 tanggal 5 Juli 2013, susunan Direksi PT Wika Beton adalah sebagai berikut :

According to the Act of the Declaration of the decision of shareholders outside the Meeting No. 49 dated June 19, 2013, made in front of Sri Ismiyati, S.H., Notary in Jakarta, which has been reported to the Minister of Law and Human Rights as a letter of acceptance notification of company No. AHU-AH.01.10-27344 dated July 5, 2013, the Board of directors of PT Wika Beton as follows :

Direktur Utama  
Direktur Pemasaran  
Direktur Keuangan dan SDM  
Direktur Operasi I  
Direktur Operasi II

Wilfred Imanuel A. Singkali  
Hadian Pramudita  
Entus Asnawi Mukhson  
Fery Hendriyanto  
Hari Respati

President Director  
Marketing Director  
Finance and Human Resources Director  
Operational Director I  
Operational Director II

**Komite Audit**

Berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No.MJ.04.01/WB-0A.037/2014 Tanggal 21 Januari 2014, susunan Komite Audit tanggal 31 Desember 2014, adalah sebagai berikut :

**Audit Committee**

Based on the Decree of the Board of Commissioners No.MJ.04.01/WB-0A.037/2014 dated January 21, 2014, the composition of the Audit Committee on December 31, 2014, are as follows :

Ketua  
Anggota  
Anggota

Asfiah Mahdiani  
Soemartojo  
Rosmala

Chairman  
Member  
Member

**Sekretaris Perseroan**

Berdasarkan Surat Keputusan Dewan Direksi No SK.02.01/WB-0A.091/2012 tanggal 11 Juni 2012, Sekretaris Perseroan tanggal 31 Desember 2014 adalah Puji Haryadi, SH.

**Corporate Secretary**

Based on the decree of the Board of Directors No SK.02.01/WB-0A.091/2012 dated June 11, 2012, the Secretary of the Company on December 31, 2014 is Puji Haryadi, SH.

Personil manajemen kunci meliputi Dewan Komisaris, Direksi Perseroan dan Manajer Biro.

Key management personnel are the Company's Boards of Commissioners, Directors and Bureau Manager.

Jumlah remunerasi Direksi dan Komisaris Perseroan untuk periode sampai dengan 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut :

Commissioners and Directors Remuneration for December 31, 2014 and 2013 are as follows :

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
<b>Komisaris</b>			<b>Commissioner</b>
Imbalan Jangka Pendek	2,046,958,200	1,628,971,000	Short term Compensation
Imbalan Pasca Kerja	432,843,750	290,584,020	Post employment benefit
Jumlah	<u>2,479,801,950</u>	<u>1,919,555,020</u>	Total
<b>Direksi</b>			<b>Directors</b>
Imbalan Jangka Pendek	6,444,217,000	4,657,422,000	Short term benefit
Imbalan Pasca Kerja	1,186,875,000	751,627,500	Post employment benefit
Jumlah	<u>7,631,092,000</u>	<u>5,409,049,500</u>	Total

Jumlah Pegawai Perseroan pada tanggal 31 Desember 2014 sebanyak 1.155 orang dan tahun 2013 sebanyak 1.023 orang.

The employes of company has a total 1,155 person for the December 31, 2014, 1,023 person for the years 2013.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES**

Laporan keuangan konsolidasian, Perseroan dan Entitas Anak disusun oleh manajemen berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku di Indonesia.

The consolidated financial statements of the Company and its Subsidiaries were prepared by the Management in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

**a. Pernyataan Kepatuhan**

**a. Compliance Statements**

Laporan keuangan konsolidasian disusun dan disajikan sesuai Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, yaitu Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK), yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan ("DSAK") Ikatan Akuntan Indonesia dan Peraturan-peraturan serta Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh Regulator Pasar Modal.

The consolidated financial statements prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, namely Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK), which comprise the Statements and Interpretations issued by the Financial Accounting Standards Board ("DSAK") of the Indonesian Institute of Accountants and the Regulations and the Guidelines on Financial Statement Presentation and Disclosures issued by the Capital Market Regulator.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)**

**a. Pernyataan Kepatuhan (Lanjutan)**

Standar baru, revisi dan interpretasi yang telah diterbitkan dan akan berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2015 adalah sebagai berikut

- PSAK 65, " Laporan Keuangan Konsolidasian"
- PSAK 66, " Pengaturan Bersama".
- PSAK 67, " Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain."
- PSAK 68, " Pengukuran nilai wajar".
- PSAK 1 (Revisi 2013), " Penyajian Laporan Keuangan".
- PSAK 4 (Revisi 2013), "Laporan Keuangan Tersendiri".
- PSAK 15 (Revisi 2013), " Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama".
- PSAK 24 (Revisi 2013), "Imbalan Kerja "
- PSAK 46 (Revisi 2014), "Pajak Penghasilan "
- PSAK 48 (Revisi 2014), "Penurunan Nilai Aset "
- PSAK 50 (Revisi 2014), "Instrument Keuangan : Penyajian "
- PSAK 55 (Revisi 2014), "Instrument Keuangan : Pengakuan dan Pengukuran "
- PSAK 60 (Revisi 2014), "Instrument Keuangan : Pengungkapan "
- ISAK 26 (Revisi 2014), "Penilaian Kembali Derivatif Melekat "

Perseroan masih mempelajari dampak yang mungkin timbul atas penerbitan standar akuntansi keuangan tersebut.

**b. Dasar Pengukuran dan Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian**

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan harga perolehan, kecuali untuk aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual, aset dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, dan seluruh instrumen derivatif yang diukur berdasarkan nilai wajar. Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan akuntansi berbasis akrual, kecuali laporan arus kas konsolidasian.

Laporan arus kas konsolidasian disusun menggunakan metode langsung dan arus kas diklasifikasikan atas dasar aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang yang digunakan dalam penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian adalah mata uang Rupiah yang merupakan mata uang fungsional Perseroan dan Entitas Anak.

**c. Prinsip - prinsip Konsolidasi**

Laporan Keuangan Konsolidasian meliputi Laporan Keuangan Perseroan dan Entitas Anak. Entitas anak adalah seluruh entitas dimana Perseroan dan entitas anak memiliki kekuasaan untuk mengatur kebijakan keuangan dan operasional yang biasanya melalui kepemilikan lebih dari setengah hak suara. Keberadaan dan dampak dari hak suara potensial yang saat ini dapat dilaksanakan atau dikonversi, dipertimbangkan ketika menilai apakah Perseroan dan entitas anak mengendalikan entitas lain.

Entitas anak dikonsolidasikan secara penuh sejak tanggal pengendalian dialihkan kepada Perseroan dan entitas anak. Entitas anak tidak dikonsolidasikan sejak tanggal Perseroan dan Entitas anak kehilangan pengendalian.

Pengaruh dari seluruh transaksi dan saldo antara Entitas Anak di dalam Perseroan Induk telah dieliminasi dalam penyajian laporan keuangan konsolidasian.

Porsi kepemilikan pemegang saham minoritas atas aset bersih Entitas Anak disajikan sebagai "Kepentingan non pengendali" sebagai bagian dari ekuitas di laporan posisi keuangan konsolidasian.

Kepentingan nonpengendali mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset neto dan Entitas Anak yang tidak dapat diatribusikan secara langsung maupun tidak langsung oleh Perseroan yang disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)**

**a. Compliance Statements (Continued)**

New standards, revised and interpretations issued and will become effective for the financial year beginning January 1, 2015 are as follows

- PSAK 65 " Consolidated financial Statement."
- PSAK 66, " Joint Arrangements".
- PSAK 67, "Disclosure of Interests in Other Entities.
- PSAK 68, " Fair Value Measurement".
- PSAK 1 (Revised 2013), " Presentation of Financial Statements"
- PSAK 4 (Revised 2013), " Separate of Financial Statements"
- PSAK 15 (Revised 2013), " Investment in Associates"
- PSAK 24 (Revised 2013), "Employee Benefits."
- PSAK 46 (Revised 2014), "Income Tax."
- PSAK 48 (Revised 2014), "Impairment of Assets."
- PSAK 50 (Revised 2014), "Financial Instruments : Presentation"
- PSAK 55 (Revised 2014), "Financial Instruments : Recognition and Measurement"
- PSAK 60 (Revised 2014), "Financial Instruments : Disclosure"
- ISAK 26 (Revised 2014), "Revaluation of Embedded Derivatives"

Company is still evaluating the possible impact on the issuance of this financial accounting standard.

**b. Basis of Measurement and Preparation of Consolidated Financial Statements**

The consolidated financial statements prepared on historical cost, except for financial assets classified as available for sale, assets and financial liabilities measured at fair value through profit or loss, and all derivative instruments are measured at fair value. The consolidated financial statements prepared on accrual basis of accounting, except for the consolidated cash flow statement.

Consolidated cash flows are prepared based on direct method by classifying cash flow on from of operating, investing and financing activities.

The reporting currency used in the preparation of the consolidated financial statements is Indonesia Rupiah which is the functional currency of the company and Subsidiaries.

**c. The principles of Consolidation**

Consolidated financial statement include the financial statement of the Company and Subsidiaries. Subsidiaries are all entities over which the Company and its subsidiaries have the power to govern the financial and operating policies generally accompanying a shareholding of more than a half the voting rights. The existence and effect of potential voting rights that are currently exercisable or convertible are considered when assessing whether the Company and its subsidiaries control another entity.

Subsidiaries in full control consolidated of the date be transferred which control is transferred to the Company and its subsidiaries. Subsidiaries are unconsolidated since the date on which that control ceases.

The influence of all transaction and balance made among the Subsidiaries within the Parent Company have been eliminated in the presentation of consolidated financial statements.

The proportional share of minority shareholders in the net assets of the subsidiaries is presented as "Non-controlling interests" as part of equity in the consolidated statements of financial position.

Non-controlling interest represent the portion of the profit or loss and net assets of the Subsidiaries attributable to equity interests that are not owned directly or indirectly by the Company, which are presented in the consolidated statements of comprehensive income and under the equity section of the consolidated statements of financial position, respectively, separately from the corresponding portion attributable to the owners of the Parent Entity.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)**

**c. Prinsip - prinsip Konsolidasi (Lanjutan)**

Kebijakan akuntansi yang dipakai dalam penyajian laporan keuangan konsolidasian telah diterapkan secara konsisten oleh Entitas Anak, kecuali dinyatakan secara khusus.

Penyertaan pada Entitas Anak seperti dijelaskan pada catatan 1c.

Kombinasi bisnis dicatat menggunakan metode akuisisi. Biaya suatu akuisisi diukur sebagai penjumlahan atas imbalan yang dialihkan, yang diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi, dan jumlah atas kepentingan non pengendali di entitas yang diakuisisi. Biaya akuisisi yang terjadi dibiayai dan dicatat sebagai beban pada periode berjalan.

**d. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing**

Pembukuan Perseroan dilakukan dalam satuan Rupiah. Transaksi-transaksi selama tahun berjalan dalam mata uang asing dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal laporan keuangan, aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing dijabarkan dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia. Keuntungan dan kerugian kurs yang timbul dibebankan dalam laporan laba rugi dalam tahun yang berjalan. Kurs tengah yang digunakan pada tanggal laporan keuangan adalah sebagai berikut :

Jenis Mata Uang	2014
USD	12,440
Euro	15,133
SGD	9,422

**e. Pihak-pihak Berelasi**

Perseroan melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi. Sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.7, "Pengungkapan atas Pihak-pihak Berelasi" diartikan sebagai berikut :

1. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut :
  - a. Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor
  - b. Memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor atau
  - c. Personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.
2. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut :
  - a. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).
  - b. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
  - c. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
  - d. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
  - e. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
  - f. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
  - g. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (1) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

**e. Pihak-pihak Berelasi**

Semua transaksi dengan pihak-pihak berelasi, baik yang dilakukan dengan atau tidak dengan tingkat bunga atau harga, persyaratan dan kondisi yang sama sebagaimana dilakukan dengan pihak ketiga, diungkapkan dalam laporan keuangan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)**

**c. The principles of Consolidation (Continued)**

The accounting policies used in preparing the consolidated financial statements have been consistently applied by the Company Subsidiaries, unless otherwise stated.

Participation in Subsidiary shall be notified in notes 1c.

The business combinations are accounted for using acquisition method. The cost of an acquisition is measured as aggregate of the consideration transferred, measured at acquisition date fair value, and the amount of any non controlling interest in the acquiree. The acquisition costs incurred are expensed in the current period.

**d. Transactions and Balances in Foreign Currency**

Corporate bookkeeping is done in units of Rupiah. Those transactions during the current year in foreign currency are recorded with the exchange rate in effect at the time of the transaction. On the date of the financial statements, monetary assets and liabilities in foreign currencies are translated in Rupiah currency using the exchange rate of the Central Bank of Indonesia. Exchange rate gains and losses incurred charged in income statement in the year of its run. The central exchange rate used on the date of the financial statements is as follows :

	2013	Type of Currency
	12,189	United States of America Dollar
	16,281	Euro
	9,628	Singapore Dollar

**e. Related Parties**

The Company has engaged in transactions with related parties who have a related party relationship. The definition used of related party relationship appropriate with PSAK No. 7 "regarding Related Party Disclosures". Related parties are defined as follows:

1. A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person :
  - a. Has control or joint control over the reporting entity
  - b. Has a significant influence upon the reporting entity or
  - c. Is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.
2. An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies :
  - a. The entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others);
  - b. One entity is an associations or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
  - c. Both entities are joint ventures of the same third party.
  - d. One entity is a joint venture of the third entity and other entity is an associate of the third entity.
  - e. The entity is a post-employment defined benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.
  - f. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).
  - g. A person identified in (1)(a) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).

**e. Related Parties**

All transactions made by the related parties, either conducted by or not conducted under interest rate or price, similar requirements and conditions as conducted by the third party shall be disclosed in consolidated financial statements.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)**

**f. Kas dan Setara Kas**

Kas dan setara kas mencakup kas, bank dan investasi jangka pendek yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang. Kas dan setara kas yang telah ditentukan penggunaannya atau yang tidak dapat digunakan secara bebas tidak tergolong dalam kas dan setara kas.

**g. Piutang Usaha**

Piutang usaha merupakan tagihan Perseroan kepada pihak pelanggan dan timbul karena penjualan produk / jasa yang merupakan kegiatan utama Perseroan.

Piutang usaha disajikan dalam jumlah neto setelah dikurangi dengan impairment atas piutang yang terindikasi terjadi penundaan pencairan dari waktu yang telah ditetapkan.

Pelaksanaan perhitungan penurunan nilai wajar piutang usaha bila terjadi indikasi penurunan nilai wajar piutang usaha (impairment) diatur dengan ketentuan tersendiri.

**h. Instrumen Keuangan**

Perseroan dan Entitas Anak telah menerapkan PSAK 55 (Revisi 2011), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", serta PSAK 50 (Revisi 2010), "Instrumen Keuangan: Penyajian", dan PSAK No. 60 "Instrumen Keuangan: Pengungkapan", yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2012.

PSAK 50 (Revisi 2010), berisi persyaratan penyajian dari instrumen keuangan dan mengidentifikasi informasi yang harus diungkapkan. Persyaratan pengungkapan berlaku terhadap klasifikasi instrumen keuangan, dari perspektif penerbit, dalam aset, Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas; pengklasifikasian yang terkait dengan suku bunga, dividen, kerugian dan keuntungan; dan keadaan dimana aset dan Liabilitas keuangan akan saling hapus. PSAK ini mensyaratkan pengungkapan, antara lain, informasi mengenai faktor yang mempengaruhi jumlah, waktu dan tingkat kepastian arus kas masa datang suatu entitas yang terkait dengan instrumen keuangan dan kebijakan akuntansi yang diterapkan untuk instrumen tersebut.

PSAK 55 (Revisi 2011) mengatur prinsip-prinsip dasar pengakuan dan pengukuran aset keuangan, Liabilitas keuangan dan beberapa kontrak pembelian atau penjualan item non-keuangan. Standar Akuntansi Keuangan ini, antara lain, menyediakan definisi dan karakteristik derivatif, kategori instrumen keuangan, pengakuan dan pengukuran, akuntansi lindung nilai dan penetapan hubungan lindung nilai.

**Pengakuan Awal**

Aset keuangan dalam lingkup PSAK 55 (Revisi 2011) diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, atau aset keuangan tersedia untuk dijual, mana yang sesuai. Perseroan dan Entitas Anak menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada pengakuan awal, jika diperbolehkan dan diperlukan, mengevaluasi kembali pengklasifikasian aset tersebut pada setiap akhir periode keuangan.

Aset keuangan pada awalnya diakui sebesar nilai wajarnya ditambah, dalam hal investasi yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan pengiriman aset dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar (perdagangan yang lazim) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal Perseroan dan Entitas Anak berkomitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

Aset keuangan Perseroan dan Entitas Anak meliputi kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lainnya, instrumen keuangan yang memiliki dan tidak memiliki kuotasi, instrumen keuangan derivatif dan aset keuangan lancar dan tidak lancar lainnya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)**

**f. Cash and Cash Equivalent**

Cash and cash equivalents include cash, short-term investments and bank are due within three months or less. Cash and cash equivalents that have determined its use or cannot be used freely are not included in cash and cash equivalents.

**g. Accounts Receivable**

Accounts receivable billing company business is to the customer and arising from the sale of products/services which is the main activity of the company.

Accounts receivables are presented net amount after deducting the impairment on receivables that indicated a delay disbursement of the time set.

Implementation of regulations reducing the fair values of accounts receivable in the event indication decrease in fair value of accounts receivable (impairment) is regulated by separate provisions.

**h. Financial Instrument**

The Company and its subsidiaries have adopted and PSAK 55 (Revised 2011), "Financial Instruments: Recognition and Measurement", and PSAK 50 (Revised 2010), "Financial Instruments: Presentation" and PSAK No. 60, "Financial Instruments: Disclosure", which became effective since January 1, 2012.

PSAK 50 (Revised 2010), contains requirements for the presentation of financial instruments and identifies the information that must be disclosed. Disclosure requirements applicable to the classification of financial instruments, from the perspective of the issuer, into financial assets, financial liabilities and equity instruments, the classification of related interest, dividends, losses and gains, and the circumstances in which financial assets and financial liabilities should be offset. This standard requires disclosure, among others, information about factors that affect the amount, timing and certainty of future cash flows of an entity associated with financial instruments and the accounting policies applied to those instruments.

PSAK 55 (revised 2011) set the principles for recognizing and measuring financial assets, financial liabilities and some contracts to buy or sell non-financial items. This Financial Accounting Standards provide definitions and characteristics of derivatives, the categories of financial instruments, recognition and measurement, hedge accounting and the determination of hedging relationships.

**Initial Recognition**

Financial assets within the scope of PSAK 55 (Revised 2011) are classified as financial assets measured at fair value through profit or loss, loans and receivables, held to maturity investments or financial assets available for sale, whichever is appropriate. The Company and its subsidiaries to determine the classification of financial assets at initial recognition, when allowed and appropriate, re-evaluate the classification of these assets at the end of each financial period.

Financial assets are initially recognized at fair value plus, in terms of investment which is not measured at fair value through profit and loss, transaction costs that are attributable directly.

The purchase or sale of financial assets that require delivery of assets within a period specified by regulation or custom prevailing in the market (a common trade) are recognized on trade date, date of the Company and its subsidiaries are committed to buy or sell the asset.

Financial assets of the Company and its Subsidiaries include cash and cash equivalents, accounts receivable and other receivables, financial instruments that have and do not have the quotation, derivative financial instruments and current financial assets and other non-current.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

h. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

**Pengukuran setelah pengakuan awal**

Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut :

**Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi**

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi termasuk aset keuangan untuk diperdagangkan dan aset keuangan yang ditetapkan pada saat pengakuan awal untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan jika mereka diperoleh untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat. Aset derivatif juga diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan kecuali mereka ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai efektif. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasi pada nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian dari perubahan nilai wajar diakui dalam laporan laba rugi konsolidasi.

Derivatif yang melekat pada kontrak utama dicatat sebagai derivatif yang terpisah apabila karakteristik dan risikonya tidak berkaitan erat dengan kontrak utama, dan kontrak utama tersebut tidak dinyatakan dengan nilai wajar. Derivatif melekat ini diukur dengan nilai wajar dengan laba atau rugi yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui pada laporan laba rugi konsolidasi. Penilaian kembali hanya terjadi jika terdapat perubahan dalam ketentuan-ketentuan kontrak yang secara signifikan mengubah arus kas yang akan diperlukan.

**Pinjaman yang Diberikan dan Piutang**

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan, yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif.

Aset keuangan tersebut diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi (*amortized cost*) dengan menggunakan metode suku bunga efektif (*effective interest rate*). Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi konsolidasi pada saat pinjaman yang diberikan dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai.

Kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lainnya, piutang Berelasi, aset keuangan lancar lainnya, piutang jangka panjang dan aset keuangan tidak lancar lainnya Perseroan dan Entitas Anak termasuk dalam kategori ini.

Indikasi penurunan nilai ditetapkan pada setiap individu pemberi kerja secara terseleksi dengan mempertimbangkan risiko dari tidak tertagihnya aset keuangan tersebut.

**Investasi Dimiliki Hingga Jatuh Tempo**

Aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan diklasifikasikan sebagai Investasi dimiliki hingga jatuh tempo ketika Perseroan dan Entitas Anak memiliki intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo. Setelah pengukuran awal, Investasi dimiliki hingga jatuh tempo diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Metode ini menggunakan suku bunga efektif yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari aset keuangan ke nilai tercatat bersih (*net carrying amount*) dari aset keuangan. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi konsolidasi pada saat investasi tersebut dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai.

Perseroan dan Entitas Anak tidak memiliki investasi dimiliki hingga jatuh tempo.

**Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual**

Aset keuangan tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan dalam tiga kategori sebelumnya.

Setelah pengakuan awal, aset keuangan tersedia untuk dijual. Pada saat itu, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas akan direklas ke laporan laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

h. Financial Instrument (Continued)

**Measurement after initial recognition**

Measurement of financial assets after initial recognition depends on the classification as follows :

**Financial assets are measured at Fair Value through profit or loss**

Financial assets are measured at fair value through profit or loss include financial assets for trading and financial assets are determined at the time of initial recognition to be measured at fair value through profit or loss.

Financial assets classified as trading if they are acquired for the purpose of sale or repurchase in the near future. Derivative assets are also classified as trading unless they are designated as effective hedging instruments. Financial assets are measured at fair value through profit and loss statements are presented in the consolidated balance sheet at fair value with gains or losses arising from changes in fair value recognized in the consolidated statements of income.

Derivatives embedded in main contracts are recorded as separate derivatives when the characteristics and risks are not closely related to the main contract, and the host contract is not carried at fair value. These embedded derivatives are measured at fair value with gains or losses arising from changes in fair value recognized in the consolidated statements of income. The revaluation occur only if there is a change in the applicable provisions of the contract that significantly alter the cash flow that will be required.

**Loans and Receivables**

Loans and receivables are non derivative financial assets with fixed or predetermined payment, which does not have a quotation in an active market.

Financial assets are measured at amortized cost by using the effective interest rate method. Gains and losses are recognized in the consolidated income statements as loans and receivables derecognized or impaired.

Cash and cash equivalents, accounts receivable and other receivables, due from related parties, other current financial assets, long-term receivables and other non-current financial assets of the Company and its Subsidiaries included in this category.

Indications of decline in the value assigned to each individual employer are selected by considering the risk of non-collection of such financial assets.

**Investments Held to Maturity.**

Non-derivative financial assets with fixed or predetermined payment and maturity are classified as Investments Held to Maturity has been established when the Company and its Subsidiaries has the positive intention and ability to hold these financial assets to maturity. After initial measurement, Investments Held to Maturity, investments are measured at amortized cost using the effective interest rate method. This method uses the effective interest rates appropriately discounting the estimated future cash receipts over the expected life of the financial assets to the net carrying value (*net carrying amount*) of financial assets. Gains and losses are recognized in the consolidated statements of income when the investments are derecognized or impaired.

The Company and its Subsidiaries do not have any investments held to maturity.

**Financial Assets Available for Sale**

Available For Sale financial assets are non-derivative financial assets designated as available for sale or not classified in the three previous categories.

After initial measurement, Available For Sale financial assets are measured at fair value with gains or unrealized losses recognized in equity until the investment is derecognized. At that time, the cumulative gain or loss previously recognized in equity will be reclassified into earnings as a reclassification adjustment.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

h. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

**Liabilitas Keuangan**

**Pengakuan Awal**

Liabilitas keuangan dalam lingkup PSAK 55 (Revisi 2011) dapat dikategorikan sebagai Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pinjaman dan utang, atau derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif, mana yang sesuai. Perseroan dan Entitas Anak menentukan klasifikasi Liabilitas keuangan mereka pada saat pengakuan awal.

Liabilitas keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar, dalam hal pinjaman dan utang, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Liabilitas keuangan Perseroan dan Entitas Anak meliputi utang usaha dan utang lainnya, biaya yang masih harus dibayar, utang jangka panjang dan utang obligasi, utang berelasi, instrumen keuangan derivatif dan liabilitas keuangan lancar dan tidak lancar lainnya.

**Pengukuran Setelah Pengakuan Awal**

Pengukuran Liabilitas keuangan tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut :

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi termasuk Liabilitas keuangan untuk diperdagangkan dan Liabilitas keuangan yang ditetapkan pada saat pengakuan awal untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan jika mereka diperoleh untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat. Liabilitas derivatif juga diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan kecuali mereka ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai efektif.

Keuntungan atau kerugian atas Liabilitas yang dimiliki untuk diperdagangkan diakui dalam laporan laba rugi konsolidasi.

**Pinjaman dan Utang**

Setelah pengakuan awal, pinjaman dan utang yang dikenakan bunga selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi konsolidasi pada saat Liabilitas tersebut dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi.

**Saling Hapus dari Instrumen Keuangan**

Aset keuangan dan Liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan konsolidasi, saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan terdapat niat untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan Liabilitasnya secara simultan.

**Nilai Wajar Instrumen Keuangan**

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan secara aktif di pasar keuangan yang terorganisasi ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga penawaran di pasar aktif pada penutupan bisnis pada akhir periode pelaporan. Untuk instrumen keuangan yang tidak memiliki pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian mencakup penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar oleh pihak-pihak yang berkeinginan dan memahami (recent arm's length market transactions); penggunaan nilai wajar terkini instrumen lain yang secara substansial sama; analisa arus kas yang didiskonto; atau model penilaian lain, tergantung pada kelas aset yang dimiliki.

Perseroan menetapkan Nilai wajar instrumen keuangan pada kelompok aset Piutang ditentukan melalui teknik penilaian dengan arus kas yang didiskonto dan mempertimbangkan aspek materialitas transaksi serta manajemen resiko.

**Penyesuaian Risiko Kredit**

Perseroan menyesuaikan harga di pasar yang lebih menguntungkan untuk mencerminkan adanya perbedaan risiko kredit pihak lawan antara instrumen yang diperdagangkan di pasar tersebut dengan instrumen yang dinilai untuk posisi aset keuangan. Dalam menentukan nilai wajar posisi Liabilitas keuangan, risiko kredit Perseroan terkait dengan instrumen harus diperhitungkan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

h. Financial Instrument (Continued)

**Financial Liabilities**

**Initial Recognition**

Financial liabilities within the scope of PSAK 55 (Revised 2011) could be classified as financial liabilities measured at fair value through profit or loss, loans and debt, or derivatives that are designated as hedging instruments in an effective hedge, whichever is appropriate. The Company and its subsidiaries to determine the classification of their financial obligations at the time of initial recognition.

Financial liabilities are recognized initially at fair value, in terms of loans and debt, including transaction costs that are attributable directly.

Financial obligations of the Company and its Subsidiaries include trade payables and other payables, accrued expenses, long-term debt and bonds payable, related party debt, derivative financial instruments and financial liabilities as current and other non-current.

**Measurement After Initial Recognition**

Measurement of financial liabilities depending on the classification as follows :

Financial liabilities measured at fair value through profit or loss include financial liabilities as trading and financial liabilities are determined at the time of initial recognition to be measured at fair value through profit or loss.

Financial liabilities classified as trading if they are acquired for the purpose of sale or repurchase in the near future. Derivative liabilities are also classified as trading unless they are designated as effective hedging instruments.

Gains or losses on liabilities held for trading are recognized in the consolidated statements of income.

**Loans and Debts**

After initial recognition, loans and interest bearing debt is subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method.

Gains and losses are recognized in the consolidated income statements when the liability is derecognized well as through the amortization process.

**Financial Instruments off set**

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated balance sheets if, and only if, currently owns the rights to perform legal force to offset the amount that has been recognized and there is intention to settle on a net basis, or to realize the asset and settle their obligations simultaneously.

**Fair Value of Financial Instrument**

The fair value of financial instruments which are actively traded in organized financial markets is determined by reference to quoted bid prices in active markets at the close of business at the end of the reporting period. For financial instruments that have no active market, fair value is determined using valuation techniques. Valuation techniques include the use of market transactions, the latest conducted properly by the parties that desire and understand the (recent arm's length market transactions); use the fair value of current other instruments that are substantially the same; analysis of discounted cash flow; or assessment model another, depending the class of assets owned.

The company established a fair value of financial instruments on a group of assets Receivables determined through valuation techniques with discounted cash flows and considering aspects of the materiality of transactions and risk management.

**Adjusting Credit Risk**

The Company adjust prices in a market that is more profitable to reflect the counterparty credit risk differences between instruments traded in those markets with instruments that assessed for the position of financial assets. In determining the fair value of financial liabilities position, Company credit risk associated with the instrument must be taken into account.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

h. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

**Biaya Perolehan diamortisasi dari Instrumen Keuangan**

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan penyisihan atas penurunan nilai dan pembayaran pokok atau nilai yang tidak dapat ditagih. Perhitungan tersebut mempertimbangkan premium atau diskonto pada saat perolehan dan termasuk biaya transaksi dan biaya yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

**Penurunan Nilai dari Aset Keuangan**

Pada setiap akhir periode pelaporan Perseroan dan Entitas Anak mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai.

**Aset keuangan dicatat pada biaya perolehan diamortisasi**

Untuk pinjaman yang diberikan dan piutang yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Perseroan dan Entitas Anak pertama kali menentukan apakah terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang jumlahnya tidak signifikan secara individual. Jika Perseroan dan Entitas Anak menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka mereka memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunannya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang.

Nilai tercatat aset tersebut berkurang melalui penggunaan akun penyisihan dan jumlah kerugian diakui dalam laporan laba rugi konsolidasi. Pendapatan bunga tetap diakui berdasarkan nilai tercatat yang telah dikurangi, berdasarkan suku bunga efektif aset tersebut. Pinjaman yang diberikan dan piutang, bersama-sama dengan penyisihan terkait, akan dihapuskan pada saat tidak terdapat kemungkinan pemulihan di masa depan yang realistis dan semua jaminan telah terealisasi atau telah dialihkan kepada Perseroan dan Entitas Anak.

Jika, pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai bertambah atau berkurang karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui ditambah atau dikurangi dengan menyesuaikan akun penyisihan. Jika penghapusan kemudian dipulihkan, maka pemulihan tersebut diakui dalam laporan laba rugi.

**Aset Keuangan Tersedia Untuk Dijual**

Dalam hal investasi ekuitas yg diklasifikasikan sebagai aset keuangan tersedia untuk dijual, bukti obyektif akan meliputi penurunan yang signifikan atau penurunan jangka panjang pada nilai wajar dari investasi di bawah biaya perolehannya. Jika terdapat bukti bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian kumulatif yg diukur sebagai selisih antara biaya perolehan dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai pada investasi yg sebelumnya telah diakui dalam laporan laba rugi direklas dari ekuitas ke laporan laba rugi. Kerugian penurunan nilai investasi ekuitas tidak boleh dipulihkan melalui laporan laba rugi; kenaikan nilai wajar setelah penurunan nilai diakui dalam ekuitas.

Dalam hal instrumen utang diklasifikasikan sebagai aset keuangan aset keuangan tersedia untuk dijual, penurunan nilai dievaluasi berdasarkan kriteria yang sama dengan aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi. Pendapatan bunga di masa datang didasarkan pada nilai tercatat yang telah dikurangi dan diakui berdasarkan suku bunga yang digunakan untuk mendiskontokan arus kas masa datang untuk tujuan pengukuran kerugian Akrua tersebut dicatat sebagai bagian dari akun "Pendapatan bunga" dalam laporan laba rugi konsolidasi. Jika, pada periode berikutnya, nilai wajar instrumen utang meningkat dan peningkatan tersebut secara obyektif dihubungkan dengan peristiwa yang terjadi setelah pengakuan kerugian penurunan nilai pada laporan laba rugi, maka kerugian penurunan nilai tersebut harus dipulihkan melalui laporan laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

h. Financial Instrument (Continued)

**Cost is amortized from Financial Instruments**

Cost is amortized calculated using the effective interest rate method less any allowance for decline in value and payment of principal or value that can not be billed. The calculation is considered a premium or discount on acquisition and includes transaction fees and expenses that are part and parcel of the effective interest rate.

**Impairment from Financial Assets.**

At the end of each reporting period the Company and its Subsidiaries evaluate whether there is objective evidence that financial asset or group of financial assets are impaired.

**Financial assets are recorded at amortized cost**

For loans and receivables are recorded at amortized cost, the Company and Subsidiary Company first determines whether there is objective evidence of impairment of individually significant financial assets individually, or collectively for financial assets that amount is not significant on an individual basis. If the Company and its Subsidiaries determined there is no objective evidence of impairment in value of financial assets are assessed on an individual basis, regardless of financial assets is significant or not, then they put those assets into a group of financial assets that have similar credit risk characteristics and assess the impairment of the group collectively. A decline in asset value is assessed individually, and for that impairment losses recognized or is recognized, not included in the collective assessment of impairment.

If there is objective evidence that an impairment loss has occurred, the amount of the loss is measured as the difference between the carrying value of assets with a present value of estimated future cash flows .

The carrying amount of the asset is reduced through the use of the allowance account and the amount of losses recognized in the consolidated statements of income. Interest income is recognized based on the carrying value of which has been reduced, based on the effective interest rate of the asset. Loans and receivables, together with the related allowance, will be abolished at the moment there is no possibility of recovery in the future a realistic and all collateral has been realized or have been transferred to the Company and its Subsidiaries.

If, on the next period, the amount of impairment loss increases or decreases because of an event occurring after the impairment is recognized, then the impairment loss previously recognized increased or decreased by adjusting the allowance account. If the deletion and then restored, then the recovery is recognized in the income statement.

**Finance Assets Available For Sales**

In the case of equity investments classified as Finance Assets Available For Sales, objective evidence would include a significant reduction or long-term decline in the fair value of investments below its cost. If there is evidence that an impairment loss has occurred, the total cumulative loss measured as the difference between cost and current fair value, less any impairment loss on that investment previously recognized in profit or loss reclassified from equity to the income statement. The impairment loss on equity investments should not be recovered through the income statement; increase in fair value after impairment are recognized in equity.

In the case of debt instruments classified as Finance Assets Available For Sales, impairment was evaluated on the same criteria with which financial assets are recorded at amortized cost. Interest income in the future based on the carrying value of which has been reduced and is recognized based on the interest rate used for discounting the future cash flows for the purpose of measuring impairment losses.

The accrual is recorded as part of "Interest income" in the consolidated statements of income. If, in the next period, the fair value of debt instrument increases and the increase is objectively linked to events occurring after the recognition of impairment losses in earnings, then the loss decrease the amount should be recovered through the income statement.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

h. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

**Penghentian pengakuan aset dan Liabilitas keuangan.**

**Aset Keuangan**

Aset keuangan (atau mana yang lebih tepat, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya saat: (1) hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset tersebut telah berakhir; atau (2) Perseroan & Entitas Anak telah mentransfer hak mereka untuk menerima arus kas yang berasal dari aset atau berkewajiban membayar arus kas yg diterima secara penuh tanpa penundaan material kepada pihak ketiga dalam perjanjian *pass - through*.

Perseroan dan Entitas Anak telah secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat dari aset, atau (b) Perseroan dan Entitas Anak secara substansial tidak mentransfer atau memiliki seluruh risiko dan manfaat suatu aset, namun telah mentransfer kendali atas aset tersebut.

**Liabilitas Keuangan**

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat Liabilitas tersebut dihentikan atau dibatalkan atau kadaluarsa.

Ketika suatu Liabilitas keuangan yang ada digantikan oleh Liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial persyaratan dari suatu Liabilitas yang saat ini ada, pertukaran atau modifikasi tersebut diperlakukan sebagai penghentian pengakuan Liabilitas awal dan pengakuan Liabilitas baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing Liabilitas diakui dalam laporan laba rugi.

**Nilai Wajar Instrumen Keuangan**

Seluruh nilai tercatat instrumen keuangan mendekati nilai wajar dari instrumen keuangan tersebut. Berikut ini adalah metode dan asumsi yang digunakan dalam mengestimasi nilai wajar dari setiap golongan instrumen keuangan perseroan dan entitas anak.

1. Kas dan setara kas, kas yang dibatasi penggunaannya, piutang usaha - neto, piutang lain-lain - neto dan uang jaminan.  
Seluruh aset keuangan di atas merupakan aset keuangan jangka pendek yang akan jatuh tempo dalam waktu 12 bulan sehingga nilai tercatat aset keuangan tersebut telah mencerminkan nilai wajar dari aset keuangan tersebut.
2. Investasi Jangka Pendek  
Aset keuangan di atas diukur pada nilai wajar yang memiliki kuotasi di pasar aktif.
3. Utang usaha, utang lain-lain dan liabilitas yang masih harus dibayar  
Seluruh liabilitas keuangan di atas merupakan kewajiban jangka pendek yang akan jatuh tempo dalam waktu 12 bulan sehingga nilai tercatat aset keuangan tersebut telah mencerminkan nilai wajar dari aset keuangan tersebut
4. Pinjaman jangka panjang jatuh tempo dalam waktu satu tahun dan pinjaman jangka panjang setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam waktu satu tahun.  
Seluruh liabilitas keuangan di atas merupakan pinjaman yang memiliki suku bunga variabel dan tetap yang disesuaikan dengan pergerakan suku bunga pasar sehingga nilai tercatat kewajiban keuangan tersebut telah mendekati nilai wajar.
5. Utang Derivatif  
Nilai wajar dari kewajiban keuangan ini diestimasi dengan menggunakan teknik penilaian yang wajar dengan nilai input pasar yang dapat di observasi.

i. Persediaan

Persediaan adalah aset dalam bentuk bahan atau perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi sampai menjadi produk jadi.

Persediaan bahan baku, suku cadang, BBM dan pelumas diakui berdasarkan nilai terendah antara harga perolehan (menggunakan metode rata-rata tertimbang) atau nilai realisasi bersih, sedangkan untuk persediaan barang jadi dinilai berdasarkan harga perolehan dikarenakan semua persediaan barang jadi merupakan barang pesanan (*job ordered*). Manajemen menetapkan untuk persediaan yang bukan merupakan kategori kelompok bahan baku dan persediaan yang telah kadaluarsa yang sebelumnya tercatat dalam persediaan bahan baku, dikoreksi dan dibebankan sebagai biaya.

j. Uang Muka Diterima

Uang muka diterima merupakan uang muka yang diterima dari pelanggan sesuai dengan kontrak yang akan dikompensasikan secara proporsional dengan tagihan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

h. Financial Instrument (Continued)

**Derecognition of financial assets and liabilities.**

**Finance Assets**

Financial assets (or whichever is appropriate, part of the financial asset or part of a group of similar financial assets) derecognized upon: (1) the right to receive cash flows from such asset has expired, or (2) Company and Subsidiaries have transferred their rights to receive cash flows arising from assets or liable to pay the cash flows received in full without material delay to a third party in the agreement "pass - through"; and either.

The Company and its Subsidiaries has transferred substantially all the risks and benefits of the asset, or (b) The Company and its Subsidiaries substantially no transfer or do not have all the risks and benefits of an asset, but has transferred control over those assets.

**Financial Liabilities**

Derecognized financial liabilities when the liability is terminated or canceled or expired.

When an existing financial liability is replaced by other financial obligations from the same lender with substantially different terms, or substantially modifying the terms of an obligation which currently exist, an exchange or modification is treated as a derecognition of the initial liability and the recognition of new obligations, and the difference between the carrying amount of each obligation is recognized in the income statement.

**Fair Values of Financial Instruments**

Carrying value of all financial instruments approximates their respective fair values. The following are the methods and assumptions to estimate the fair value of each class of the company and subsidiaries financial instrument.

1. Cash and cash equivalents, restricted cash, trade receivables - net, other receivables - net and security deposits.  
All of the above financial assets are due within 12 months, thus the carrying value of the financial assets approximate the fair values of the financial assets.
2. Short-term Investment  
The above financial asset is measured at fair value and quoted in active market.
3. Trade payables, other payables and accrued liabilities  
All of the above financial liabilities are due within 12 months, thus the carrying value of the financial assets are approximate the fair value of the financial assets.
4. Current maturities of long-term loans and long term loans - net of current maturities.  
All of the above financial liabilities are liabilities with floating and fixed interest rates which are adjusted in the movements of market interest rates, thus the carrying values of the financial liabilities approximate their fair values.
5. Derivative payable  
Fair value of this financial liability is estimated using appropriate valuation techniques with market observable inputs.

i. Inventory

Inventories are assets in the form of materials or equipment to be used in the production process to a finished product.

Inventories of raw materials, spare parts, fuel and lubricants are recognized at the lower of cost (using the weighted average method) or net realizable value, while for finished goods inventory valued at cost because all the inventory of finished goods are goods orders (*job ordered*). Management set for the inventory that is not a category of raw materials and supplies that have expired are previously listed in the inventory of raw materials, corrected and accounted for as expenses.

j. Advances Received

Advances received an advance payment received from the customer in accordance with the contract will be compensated in proportion to the bill.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)**

**k. Biaya Dibayar Dimuka**

Biaya dibayar dimuka merupakan biaya yang telah dibayar namun pembebanannya baru akan dilakukan pada periode yang akan datang, pada saat manfaat diterima.

Biaya dibayar dimuka terdiri dari biaya usaha, biaya produksi, biaya distribusi, dan biaya sewa akan dibebankan secara proporsional dengan pendapatan yang diakui pada setiap periode, sedangkan biaya dibayar dimuka atas sewa diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

**l. Properti Investasi**

Properti investasi merupakan tanah atau bangunan yang dimiliki untuk sewa operasi atau kenaikan nilai, dan tidak digunakan maupun dijual dalam kegiatan operasi.

Properti investasi dinyatakan sebesar biaya perolehan termasuk biaya transaksi dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai, kecuali tanah yang tidak disusutkan. Jumlah tercatat termasuk bagian biaya penggantian dari properti investasi yang ada pada saat terjadinya biaya, jika kriteria pengakuan terpenuhi; dan tidak termasuk biaya harian penggunaan properti investasi.

Penyusutan bangunan dan prasarana dihitung dengan menggunakan metode garis lurus selama umur manfaat aset selama 20 tahun.

Properti investasi dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika properti investasi tersebut tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomis di masa depan yang dapat diharapkan pada saat pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian atau pelepasan properti investasi diakui dalam laporan laba rugi pada tahun terjadinya penghentian atau pelepasan tersebut.

**m. Aset Tetap**

**1. Kepemilikan Langsung**

Efektif tanggal 1 Januari 2012, Perseroan dan Entitas Anak menerapkan PSAK 16 (Revisi 2011), "Aset Tetap", dan ISAK 25 "Hak Atas Tanah".

Semua kelompok aset tetap, kecuali tanah, dinyatakan berdasarkan harga perolehan (Model Biaya) dikurangi akumulasi penyusutan. Tanah dinyatakan berdasarkan harga perolehan dan tidak disusutkan. Beban yang timbul sehubungan perolehan hak atas tanah untuk yang pertama kali diakui sebagai bagian dari harga perolehan tanah.

Biaya-biaya setelah pengakuan awal aset diakui sebagai bagian dari nilai tercatat aset atau sebagai aset yang terpisah, sebagaimana seharusnya, hanya apabila kemungkinan besar Perseroan akan mendapatkan manfaat ekonomis dimasa depan berkenaan dengan aset tersebut dan biaya perolehan aset dapat diukur dengan handal. Nilai yang terkait dengan penggantian komponen, biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada periode biaya tersebut terjadi.

Aset dalam pembangunan dinyatakan sebesar biaya perolehan dan dipindahkan ke aset tetap pada saat selesai dan siap digunakan.

Saat ini Perseroan memilih menggunakan metode harga perolehan. Aset tetap secara keseluruhan disusutkan berdasarkan metode garis lurus (*straight line method*) sesuai umur ekonomis masing-masing aset.

Umur ekonomis aset tetap sesuai Surat Keputusan Direksi PT. Wika Beton No. 01.03/WB-0A.079/2005 tanggal 29 Agustus 2005 adalah sebagai berikut :

Jenis Aset Tetap	Presentase Penyusutan / Percentage of Depreciation	Masa Manfaat / Benefits Period	Types of Fixed Assets
Bangunan dan prasarana	5% - 10%	10 - 20 Tahun / Year	Buildings and Infrastructure
Perlengkapan kantor	25%	4 Tahun / Year	Office Equipment
Kendaraan bermotor	20%	5 Tahun / Year	Vehicles
Peralatan produksi	14.3%	7 Tahun / Year	Production Equipment

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)**

**k. Prepaid Expense**

*Prepaid expenses are costs that have been paid but the new assignment will be done in the coming period, when the benefit is received.*

*Prepaid expenses consist of operating expenses, production costs, distribution costs, and rental fees will be charged in proportion to revenue recognized in each period, while the lease prepayments are amortized over the useful life of each charge with a straight-line method.*

**l. Property Investment**

*Investment properties represents land or building held for operating lease or for capital appreciation, rather than use or sale in the ordinary course of business*

*Investment property is stated at cost including transaction costs less accumulated depreciation and impairment losses, except for land which is not depreciated. The carrying amount includes the cost of replacing part of an existing investment property at the time that cost is incurred if the recognition criteria are met; and excludes the costs of day to day servicing of an investment property.*

*Depreciation of buildings and infrastructure is computed using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets for 20 years.*

*Investment property is derecognized when either it has been disposed of or when the investment property is permanently withdrawn from use and no future benefit is expected from its disposal. Gains or losses on the retirement or disposal of an investment property are recognized in the statement of income in the year of retirement or disposal.*

**m. Fixed Assets**

**1. Direct Acquisition**

*Effective January 01, 2012, The Company and Subsidiaries applied PSAK 16 (Revised 2011), "Fixed Assets" and ISAK 25 "Landrights"*

*The whole group of fixed assets, except land, are stated at historical cost (Cost Model) less accumulated depreciation. Land is stated at historical cost and not depreciated. Costs incurred in association with obtaining land right at the first time are recognized as part of the land acquisition costs.*

*Subsequent cost are included in the asset's carrying amount or recognized as a separate asset, as appropriate, only when it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the Company and the cost of the item can be measured reliable. Amount of component replacement, repair and maintenance costs are charged to the consolidated comprehensive income statement during the period in which they are incurred.*

*Construction in progress stated at cost and removed into fixed asset at the time of the completion and ready to be used.*

*This time the company chose to use the method of acquisition cost. Fixed assets are depreciated based on the overall straight-line method (straight line method) according to the economic life of each asset.*

*Economic life of the fixed assets according to the Decree of the Board of Directors of PT. Wika Beton No. 01.03/WB-0A.079/2005 dated August 29, 2005 are as follows :*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

m. Aset Tetap (Lanjutan)

Aset tetap yang masa penyusutannya telah berakhir dinilai sebesar Rp. 1.000,- (seribu rupiah). Biaya pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laporan laba rugi pada saat terjadinya. Pemugaran dan peningkatan daya guna dalam jumlah besar dan menambah umur ekonomis atau kapasitas dikapitalisasi dan disusutkan sesuai dengan tarif penyusutan yang berlaku. Aset tetap yang sudah tidak digunakan lagi dikeluarkan dari kelompok aset tetap berikut akumulasinya. Keuntungan atau kerugian dari penjualan aset tetap dibukukan dalam laporan laba rugi tahun yang bersangkutan.

Penghentian pengakuan terjadi apabila aset tetap dilepas, dimana nilai tercatat dan akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari laporan posisi keuangan konsolidasian dan keuntungan atau kerugian yang dihasilkan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Perseroan senantiasa melakukan review atas estimasi umur ekonomis, metode penyusutan dan nilai residu pada setiap akhir periode pelaporan.

2. Sewa

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset.

Klasifikasi sewa sebagai sewa pembiayaan atau sewa operasi didasarkan pada substansi transaksi dan bukan pada bentuk kontraknya. Contoh dari situasi yang secara individual atau gabungan dalam kondisi normal mengarah pada sewa yang diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan adalah :

- Sewa mengalihkan kepemilikan aset kepada lessee pada masa sewa.
- Penyewa mempunyai opsi untuk membeli aset pada harga yang cukup rendah dibandingkan nilai wajar pada tanggal opsi mulai dapat dilaksanakan, sehingga pada awal sewa dapat dipastikan bahwa opsi akan dilaksanakan.
- Masa sewa adalah untuk umur ekonomis aset meskipun hak milik tidak dialihkan.
- Pada awal sewa, nilai kini dari jumlah pembayaran sewa secara substansial mendekati nilai wajar aset sewaan; dan
- Aset sewaan bersifat khusus dan dimana hanya lessee yang dapat menggunakannya tanpa perlu modifikasi secara material.

Indikator dari situasi yang secara individual ataupun gabungan dapat juga menunjukkan bahwa sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan :

- Jika lessee dapat membatalkan sewa, maka rugi lessor yang terkait dengan pembatalan ditanggung oleh lessee.
- Laba atau rugi dari fluktuasi nilai wajar residu dibebankan kepada lessee sebagai contoh, dalam bentuk potongan harga rental dan setara dengan hasil penjualan residu pada akhir sewa; dan
- Lessee memiliki kemampuan untuk melanjutkan sewa untuk periode kedua dengan nilai rental yang secara substansial lebih rendah dengan nilai pasar rental.

**Sewa Pembiayaan - Perseroan sebagai pihak yang menyewa**

Perseroan menyewa aset tetap tertentu, dimana Perseroan secara substansi memiliki Risikodan manfaat kepemilikan aset, diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Sewa pembiayaan dikapitalisasi pada masa awal sewa sebesar nilai terendah antara nilai wajar aset tetap sewaan atau nilai kini pembayaran sewa minimum.

Setiap pembayaran sewa dialokasikan antara porsi pelunasan kewajiban dan beban keuangan. Jumlah kewajiban sewa setelah dikurangi beban keuangan, disajikan sebagai liabilitas jangka panjang, kecuali untuk bagian yang jatuh tempo dalam waktu 12 bulan atau kurang yang disajikan sebagai liabilitas jangka pendek. Unsur bunga dalam beban keuangan dibebankan ke laporan laba rugi komprehensif konsolidasian selama masa sewa yang menghasilkan tingkat suku bunga konstan atas saldo kewajiban. Aset tetap yang diperoleh melalui sewa pembiayaan disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara umur manfaat aset dan masa sewa.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

m. Fixed Assets (Continued)

Fixed asset depreciation period has ended is valued at Rp. 1000, - (one thousand rupiahs). The cost of maintenance and repairs are charged to income as incurred. Restoration and improvement of efficiency in large numbers and add the economic life or capacity are capitalized and depreciated in accordance with the applicable depreciation rates. Fixed assets that are no longer used are removed from the following fixed asset accumulation. Gains or losses from sale of fixed assets recorded in the income statement for the year.

Termination of recognition occurs when a fixed asset is removed, where the carrying value and accumulated depreciation are eliminated from the consolidated statement of financial position and the resulting gain or loss recognized in the consolidated comprehensive income.

The Company continually reviews the estimated useful life, depreciation method and residual value at the end of each reporting period.

2. Lease

Lease is classified as financing lease, if such lease transfers substantially all risks and benefits related to the ownership of the assets. Lease is classified as operating lease, if such lease does not transfers substantially all risks and benefits related to the ownership of the assets.

Lease classification as financing lease or operating lease shall be made under the substance of transaction and instead of the form of contract. The example of either individual or collective situation in normal condition referring to the lease which is classified as financing lease shall be as follows :

- Lease shall transfer the ownership of asset to the lessee at the termination of lease period.
- Lease shall have option to purchase the asset on sufficient low price rather than fair value as of the date of the commencement of the implementation of the option. Therefore, in the initial lease, it may ensure that the option shall be implemented.
- Lease period shall be intended to economic aging of assets, though, abandonment is not transferred.
- At the initial lease period, present value of total of minimum lease payment in substantial manner shall approach fair value of lease asset, and
- Lease asset shall have special characteristic and in which only lessee who may use it without requiring modification materially.

Indicators of situations which individually or in combination can also indicate that the lease is classified as finance leases :

- If the lessee cancel to lease, then the loss suffered by lessor related to such cancellation shall be duly borne by lessee.
- Profit or loss of scrap fair value fluctuation shall be allocate to the lessee, for an example, in form of lease discount and equal to scrap selling proceeds at the termination of lease period; and
- Lessee shall be capable to continue the lease to the second period with lease value in substantial manner that is more than lease market value.

**Finance Leases - the Company is the lessee**

The Company leases certain fixed assets, which the Company has substantially the risks and rewards of assets ownership, are classified as finance leases. Finance leases are capitalized at the commencement of the lease at the lower of the fair value of the fixed assets or the present value of minimum lease payments.

Each lease payment is allocated between liability portion and a finance charge. The corresponding lease obligations net of finance charges, presented as a long-term liabilities, except for maturities within 12 months or less presented as a short-term liabilities. The interest element of the finance cost is charged to the consolidated comprehensive income statement over the lease period so as to produce constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability. Fixed assets acquired under finance leases are depreciated over the shorter of the useful life of the assets and the lease term.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)**

**m. Aset Tetap (Lanjutan)**

**Sewa Pembiayaan - Perseroan sebagai pihak yang menyewakan**

Piutang sewa pembiayaan pada awalnya diakui sebesar nilai wajar ditambah dengan biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, setelah dikurangi dengan provisi penurunan nilai piutang.

**Sewa Operasi - Perseroan sebagai pihak yang menyewa**

Sewa dimana bagian signifikan dari risiko dan manfaat kepemilikan aset berada pada lessor diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Pembayaran yang dilakukan untuk sewa operasi dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

**Sewa Operasi - Perseroan sebagai pihak yang menyewakan**

Pendapatan sewa diakui dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

**n. Aset Tetap Dalam Pembangunan**

Aset tetap yang belum dapat digunakan dalam kegiatan usaha karena sedang dalam proses penyelesaian, dinyatakan sebesar harga perolehan dan tidak disusutkan, disajikan dalam kelompok aset tetap.

**o. Imbalan Kerja/ Imbalan Paska Kerja (IPK)**

**Imbalan Kerja Jangka Pendek**

Imbalan kerja jangka pendek diakui pada saat terutang kepada karyawan.

**Imbalan Pensiun**

Perseroan menyelenggarakan program pensiun manfaat pasti dan tunjangan hari tua untuk semua pegawai tetap yang dikelola oleh Dana Pensiun Wijaya Karya. Biaya jasa kini diakui sebagai beban periode berjalan.

Pembebanan kepada pegawai ditetapkan sebesar 5% dari pendapatan tetap, sedangkan beban Perseroan sebesar 10% dari pendapatan tetap pegawai.

Perseroan diharuskan menyediakan imbalan pensiun minimum yang diatur dalam UU No. 13/2003, yang merupakan kewajiban imbalan kerja.

**Imbalan kerja jangka panjang lainnya**

Perseroan memberikan imbalan paska - kerja lainnya, seperti uang pesangon, uang penghargaan masa kerja, uang kompensasi penggantian hak.

Hak atas imbalan ini pada umumnya diberikan apabila karyawan bekerja hingga mencapai usia pensiun dan memenuhi masa kerja tertentu. Estimasi biaya imbalan ini dicadangkan sepanjang masa kerja karyawan, dengan menggunakan metode akuntansi yang sama dengan metode yang digunakan dalam perhitungan program pensiun imbalan pasti, namun disederhanakan.

**p. Pengakuan Pendapatan dan Beban**

Pendapatan diakui berdasarkan metode tahapan penyerahan barang kepada pembeli yang dilengkapi dengan Berita Acara Serah Terima (BAST) yang sudah ditanda tangani oleh kedua belah pihak.

Beban diakui sesuai dengan manfaatnya pada tahun yang bersangkutan (*accrual method*).

**q. Biaya Pinjaman**

Biaya bunga atas pinjaman yang digunakan untuk membangun/membuat aset tetap sampai konstruksi, dibebankan sebagai unsur harga perolehan. Biaya bunga untuk pembiayaan bidang usaha industri dan perdagangan dibebankan sebagai beban lain-lain.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)**

**m. Fixed Assets (Continued)**

**Finance Leases - the Company is the lessor**

Financing lease receivables are recognized initially at fair value plus transaction costs and subsequently measured at amortized cost using the effective interest method, net of provision for impairment.

**Operating Leases - the Company is the lessee**

Leases where a significant portion of the risks and rewards of ownership are retained by the lessor are classified as operating leases.

Payments made under operating leases are charged to the consolidated comprehensive income statement on a straight-line basis over the period of the lease.

**Operating Leases - the Company is the lessor**

Rental income is recognized straight-line basis over the lease term.

**n. Construction in Progress**

Fixed assets that can not be used in operations due to being in the settlement process, are carried at cost and not depreciated, are presented in groups of fixed assets.

**o. Employee Benefits**

**Short - term employee benefits**

Short-term employee benefits are recognised when they accrue to the employees.

**Pension benefits**

The Company held a defined benefit pension plan and retirement benefits for all permanent employees who are managed by the Pension Fund Wijaya Karya. Current service cost is recognized as an expense for the period.

Loading to employees is set at 5% of fixed income, while the company's expenses by 10% of fixed-income employees.

The Company required to provide a minimum pension benefit as stipulated in the Law No. 13/2003, which represents an underlying defined benefit obligation.

**Other long - term employee benefits**

The Company provide other post - employment benefits, such as severance pay, gratuity, money compensation for entitlements.

The entitlement to these benefits is usually based on the employee remaining in service up to retirement age and the completion of a qualifying service period. The expected costs of these benefits are accrued over the period of employment, using an accounting methodology similar to that used for the defined benefit pension plan, but in a simplified form.

**p. Revenue and Expense Recognition**

Revenue is recognized on stage method of delivery to the buyer that comes with the Official Handover which has been signed by both parties.

Expenses are recognized corresponding on benefit during the relevant year (*accrual method*).

**q. Interest Expenses**

The cost of interest on loans used to build / make up the construction of fixed assets, are expensed as a cost element. Interest costs for financing the field of industrial and commercial businesses are charged as other expenses.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)**

**r. Pajak Penghasilan**

Beban pajak penghasilan terdiri dari pajak penghasilan kini dan pajak penghasilan tangguhan. Pajak tersebut diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, kecuali apabila pajak tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian yang langsung diakui dalam ekuitas.

Pajak penghasilan kini dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku pada tanggal posisi keuangan.

Pajak penghasilan tangguhan diakui dengan menggunakan balance sheet liability metode, untuk semua perbedaan temporer antara dasar pengenaan pajak atas aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya untuk masing-masing entitas.

**s. Laba Per Saham**

Laba bersih per saham masing-masing dihitung dengan membagi laba bersih dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

**t. Informasi segmen**

Informasi pelaporan segmen operasi disajikan untuk menunjukkan hasil usaha Perseroan yang berasal dari tiap segmen berdasarkan bidang usaha.

Informasi segmen geografis disusun untuk menunjukkan aset dan hasil usaha setiap group wilayah geografis.

**u. Saham Diperoleh Kembali**

Ketika Perseroan membeli kembali sahamnya, jumlah yang dibayarkan, termasuk tambahan biaya yang terkait secara langsung (bersih dari pajak penghasilan), dikurangi dari ekuitas pemegang saham Perseroan sampai saham tersebut dibatalkan, diterbitkan kembali atau dijual. Pada saat saham tersebut dijual atau diterbitkan kembali, pembayaran yang diterima, bersih setelah dikurangi tambahan biaya dan pajak penghasilan yang terkait langsung, diperhitungkan sebagai penambah atau pengurang akun tambahan modal disetor.

**3. KAS DAN SETARA KAS**

Akun ini terdiri dari :

	<u>2014</u>
Kas	180,346,550
Bank	116,494,352,324
Deposito	921,800,000,000
<b>Jumlah</b>	<b><u>1,038,474,698,874</u></b>

Rincian saldo bank dan deposito kepada pihak berelasi dan pihak ketiga adalah sebagai berikut :

<b>Bank</b>	<u>2014</u>
<b>Pihak Berelasi</b>	
<b>Rupiah</b>	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	49,470,546,050
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	25,795,429,224
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	13,738,522,302
PT Bank Syaria'ah Mandiri	695,532,310
PT Bank Sumselbabel	9,893,377
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	6,199,186
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk.	1,604,868
PT Bank Negara Indonesia Syaria'ah	1,604,857
<b>Saldo dipindahkan</b>	<b><u>89,719,332,174</u></b>

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)**

**r. Income Tax**

Income tax expense comprises current income tax and deferred income tax. Tax is recognized in the consolidated statement of comprehensive income, except to the extent that it relates to item recognized directly to equity.

The current income tax is calculated using tax rates in effect at the date of the financial position.

Deferred income tax is recognized using the balance sheet liability method, for all temporary differences arising between the tax bases of assets and liabilities with carrying values for each entity.

**s. Earnings Per Share**

Net Earning per share of each calculated by dividing net income by the weighted average number of shares outstanding during the year.

**t. Segment Information**

Information on operating segments is presented to show the results of operations of the company originating from each segment based business field.

Geographical Segment information is prepared based to show the assets and results of operations of each geographical group.

**u. Treasury Stock**

Where the company buys back its share capital, the consideration paid, including any directly attributable incremental costs (net of income taxes), is deducted from equity holders attributable to the Company equity holders until the shares are cancelled, reissued or disposed. Where such shares are subsequently sold or reissued, any consideration received, net of any directly attributable incremental transaction costs and the related income tax effects, is accounted for as an addition to or deduction from additional paid-in capital.

**3. CASH AND CASH EQUIVALENT**

This account consists of :

	<u>2013</u>	
	239,617,337	Cash
	66,287,204,342	Bank
	346,500,000,000	Time Deposits
	<b><u>413,026,821,679</u></b>	<b>Total</b>

Details of bank balances and deposits related to the parties and third parties is as follows :

	<u>2013</u>	<b>Bank</b>
		<b>Related Parties</b>
		<b>Rupiah</b>
	15,728,682,303	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
	27,886,676,191	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
	6,762,831,203	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
	691,563,658	PT Bank Syaria'ah Mandiri
	20,668,048	PT Bank Sumselbabel
	6,272,459	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk
	1,604,867	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk.
	1,454,216	PT Bank Negara Indonesia Syaria'ah
	<b><u>51,099,752,945</u></b>	<b>Carried forward</b>

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk.  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun - tahun yang Berakhir 31 Desember 2014 dan 2013  
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk.  
AND SUBSIDIARIES**

**NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**

For the Years Ended December 31, 2014 and 2013  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**3. KAS DAN SETARA KAS (Lanjutan)**

	2014
<b>Pihak Berelasi (Lanjutan)</b>	
<b>Saldo pindahan</b>	89,719,332,174
<b>US Dollar</b>	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	5,111,978,781
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	622,278,283
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	10,885,000
<b>SGD Dollar</b>	
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	563,520,398
<b>Subjumlah</b>	<u>96,027,994,636</u>
<b>Pihak Ketiga</b>	
<b>Rupiah</b>	
PT Bank Mega Tbk	1,691,026,453
PT Bank CIMB Niaga Tbk	4,675,780,247
PT Bank DBS Indonesia	11,848,766,804
PT Bank BCA	2,057,720,756
<b>US Dollar</b>	
Citibank	72,084,948
<b>SGD Dollar</b>	
PT Bank CIMB Niaga Tbk	44,971,206
PT Bank BCA	76,007,274
<b>Subjumlah</b>	<u>20,466,357,688</u>
<b>Jumlah</b>	<u><b>116,494,352,324</b></u>
<b>Deposito</b>	
<b>Pihak Berelasi</b>	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	626,800,000,000
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	280,000,000,000
<b>Subjumlah</b>	<u>906,800,000,000</u>
<b>Pihak Ketiga</b>	
PT Bank Mega Tbk	15,000,000,000
<b>Subjumlah</b>	<u>15,000,000,000</u>
<b>Jumlah</b>	<u><b>921,800,000,000</b></u>

Penempatan deposito berupa Deposito On Call (DOC) dan Deposito berjangka sampai dengan 3 bulan, dengan tingkat bunga masing - masing : 31 Desember 2014 Deposito On Call (DOC) sebesar 3.75% - 6%, Deposito berjangka 9.5% - 11%, 31 Desember 2013 Deposito On Call (DOC) sebesar 3.25% - 4%, Deposito berjangka sebesar 6.5% - 8%.

Tidak ada kas dan setara kas yang dijadikan jaminan.

**4. PIUTANG USAHA**

Rincian Piutang Usaha adalah sebagai berikut :

	2014
Piutang Usaha	510,117,069,480
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(34,428,238,855)
<b>Jumlah</b>	<u><b>475,688,830,625</b></u>
Rincian piutang usaha kepada pihak berelasi dan pihak ketiga adalah sebagai berikut :	
Pihak ketiga	286,790,385,975
Pihak berelasi	223,326,683,505
<b>Jumlah</b>	<u><b>510,117,069,480</b></u>
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(34,428,238,855)
<b>Jumlah</b>	<u><b>475,688,830,625</b></u>

Rincian piutang usaha berdasarkan mata uang asing :

<b>Pihak ketiga</b>	
Rupiah	281,958,386,254
Dollar Amerika Serikat	4,831,999,321
<b>Subjumlah</b>	<u><b>286,790,385,575</b></u>

**3. CASH AND CASH EQUIVALENT (Continued)**

	2013
<b>Saldo pindahan</b>	51,099,752,945
<b>US Dollar</b>	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	12,883,227,784
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	-
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	-
<b>SGD Dollar</b>	
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	-
<b>Subjumlah</b>	<u>63,982,980,729</u>
<b>Pihak Ketiga</b>	
<b>Rupiah</b>	
PT Bank Mega Tbk	1,669,908,966
PT Bank CIMB Niaga Tbk	98,878,853
PT Bank DBS Indonesia	464,731,307
PT Bank BCA	-
<b>US Dollar</b>	
Citibank	70,704,487
<b>SGD Dollar</b>	
PT Bank CIMB Niaga Tbk	-
PT Bank BCA	-
<b>Subjumlah</b>	<u>2,304,223,613</u>
<b>Jumlah</b>	<u><b>66,287,204,342</b></u>

**Related Parties (Continued)  
Brought forward  
US Dollar**

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk  
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk  
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk  
**SGD Dollar**  
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk  
**Subtotal**

**Third Parties  
Rupiah**

PT Bank Mega Tbk  
PT Bank CIMB Niaga Tbk  
PT Bank DBS Indonesia  
PT Bank BCA  
**US Dollar**

**Citibank  
SGD Dollar**

PT Bank CIMB Niaga Tbk  
PT Bank BCA  
**Subtotal**

**Total**

**Time Deposits**

**Related Parties**

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk  
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk  
**Subtotal**

**Third Parties**

PT Bank Mega Tbk  
**Subtotal**

**Total**

Placement of deposits in the form of Deposit On Call (DOC) and deposits up to 3 months, with an interest rate of each - each: December 31, 2014 Deposit On Call (DOC) of 3.75% - 6%, Time deposits 9.5% - 11%, December 31, 2013 Deposit On Call (DOC) at 3.25% - 4%, deposits of 6.5% - 8%.

There are no cash and cash equivalents in subsidiaries as collateral.

**4. ACCOUNT RECEIVABLES**

Accounts Receivable details are as follows :

	2013
Account Receivables	457,239,329,628
Allowance for impairment	(35,332,840,786)
<b>Total</b>	<u><b>421,906,488,842</b></u>

Details of trade receivables related parties and third parties is as follows :

Third Parties	214,542,064,232
Related Parties	242,697,265,396
<b>Total</b>	<u><b>457,239,329,628</b></u>
Allowance for impairment	(35,332,840,786)
<b>Total</b>	<u><b>421,906,488,842</b></u>

Details of account receivables based on foreign currency :

<b>Third Parties</b>	
Rupiah	205,696,975,782
American Dollar	8,845,088,450
<b>Subtotal</b>	<u><b>214,542,064,232</b></u>

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk.  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun - tahun yang Berakhir 31 Desember 2014 dan 2013  
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk.  
AND SUBSIDIARIES**

**NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**

For the Years Ended December 31, 2014 and 2013  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**4. PIUTANG USAHA (Lanjutan)**

**4. ACCOUNT RECEIVABLES (Continued)**

	2014	2013	
<b>Pihak berelasi</b>			<b>Related Parties</b>
Rupiah	221,329,649,650	228,862,820,636	Rupiah
Dollar Amerika Serikat	1,997,034,255	13,834,444,760	American Dollar
<b>Subjumlah</b>	<b>223,326,683,905</b>	<b>242,697,265,396</b>	<b>Subtotal</b>
<b>Jumlah</b>	<b>510,117,069,480</b>	<b>457,239,329,628</b>	<b>Total</b>

Rincian analisis umur piutang usaha dihitung sejak tanggal faktur adalah sebagai berikut :

Belum Jatuh Tempo	218,716,663,158	
Lewat Jatuh Tempo :		
> 1 - 60 hari	131,385,169,994	
> 61 - 150 hari	73,530,728,881	
> 151 - 330 hari	31,328,351,378	
> Lebih dari 330 hari	55,156,156,069	
<b>Jumlah</b>	<b>510,117,069,480</b>	
Akumulasi Penurunan Nilai	(34,428,238,855)	
<b>Jumlah</b>	<b>475,688,830,625</b>	

Rincian piutang usaha kepada pihak ketiga dan pihak berelasi adalah sebagai berikut

<b>Pihak Ketiga</b>	2014	2013
PT OKI P&P MILLS	30,976,267,200	-
PT Kawah Ape Jaya Indonesia	20,400,000,000	23,243,014,000
PT Nusa Raya Cipta	14,431,167,717	3,523,234,126
PT Energi Sejahtera Mas	12,335,257,800	-
CSES - CSCEC - HK JO	12,280,100,000	1,873,913,370
PT Badan Kerjasama Mutiara Bunda	12,232,499,625	-
PT Wahana Cipta	11,031,135,810	-
PT Sinar Menara Deli	10,218,712,670	-
PT Multi Artha Pratama	8,400,697,950	-
PT Bangun Kharisma Prima	7,595,435,228	-
PT Jaya Konstruksi	6,355,772,000	-
PT Berdikari Pondasi Perkasa	5,872,500,000	-
BUT Petrochina Int	4,831,999,321	-
PT Holcim Indonesia Tbk.	4,258,356,000	-
PT Trillion Glory	4,054,672,560	6,614,672,560
PT Calista Perkasa Mulia	3,871,294,500	-
PT Ghaitsa Zahira Shofa	3,855,080,000	5,384,950,000
PT Kapuk Naga Indah	3,826,932,048	-
PT Tuju Wali Wali	3,805,535,300	-
PT Fajar Parahyangan	3,318,670,000	3,318,670,000
PT Peraga Lambang Sejahtera	3,310,668,000	-
PT Tiara Metropolitan Indah	2,908,272,000	1,634,192,000
PT Indomuda Satria Internusa	2,785,217,400	2,785,217,400
PT Duta Dharma Sinarmas	2,593,800,000	-
PT Paton Buana Semesta	2,562,329,760	4,469,381,303
PT Anta Raksa	2,553,600,000	-
PT Bangun Cipta - Raka	2,508,760,200	-
PT Passokorang	2,307,660,000	3,061,400,000
PT Dwi Mulyo	2,283,129,000	-
PT Satyamitra Surya Perkasa	2,263,080,000	-
PT Pijar Utama	2,254,060,000	-
PT Aquanur	2,243,142,720	-
PT Catur Eka Adi Krida	2,202,480,000	-
PT Karunia Putra Persada	2,152,987,200	-
PT Dwifarita	1,916,096,000	220,260,000
PT Maruta Bumiprima	1,780,012,460	-
PT Tri Kencana Sakti Utama	1,631,980,800	-
PT Cemerlang Samudra Kontrindo	1,604,400,000	-
PT Bangun Mitra Abadi	1,589,464,200	1,074,342,000
PT Super Beton Persada	1,568,786,800	-
PT Hasta P	1,541,008,900	-
PT Wira Jasa Persada	1,510,464,000	-
<b>Saldo dipindahkan</b>	<b>232,023,485,169</b>	<b>57,203,246,759</b>

Analysis aging accounts receivable shall be calculated from the date the invoice is as follows :

186,292,750,505		Current Due
		Overdue :
150,407,201,947		> 1 - 60 days
67,899,001,348		> 61 - 150 days
10,313,151,942		> 151 - 330 days
42,327,223,886		> Over 330 days
<b>457,239,329,628</b>		<b>Total</b>
<b>(35,332,840,786)</b>		Allowance for impairment
<b>421,906,488,842</b>		<b>Total Trade Receivables - Net</b>

Details of trade receivables third parties and related parties is as follows :

	2014	2013	<b>Third Parties</b>
			PT OKI P&P MILLS
			PT Kawah Ape Jaya Indonesia
			PT Nusa Raya Cipta
			PT Energi Sejahtera Mas
			CSES - CSCEC - HK JO
			PT Badan Kerjasama Mutiara Bunda
			PT Wahana Cipta
			PT Sinar Menara Deli
			PT Multi Artha Pratama
			PT Bangun Kharisma Prima
			PT Jaya Konstruksi
			PT Berdikari Pondasi Perkasa
			BUT Petrochina Int
			PT Holcim Indonesia Tbk.
			PT Trillion Glory
			PT Calista Perkasa Mulia
			PT Ghaitsa Zahira Shofa
			PT Kapuk Naga Indah
			PT Tuju Wali Wali
			PT Fajar Parahyangan
			PT Peraga Lambang Sejahtera
			PT Tiara Metropolitan Indah
			PT Indomuda Satria Internusa
			PT Duta Dharma Sinarmas
			PT Paton Buana Semesta
			PT Anta Raksa
			PT Bangun Cipta - Raka
			PT Passokorang
			PT Dwi Mulyo
			PT Satyamitra Surya Perkasa
			PT Pijar Utama
			PT Aquanur
			PT Catur Eka Adi Krida
			PT Karunia Putra Persada
			PT Dwifarita
			PT Maruta Bumiprima
			PT Tri Kencana Sakti Utama
			PT Cemerlang Samudra Kontrindo
			PT Bangun Mitra Abadi
			PT Super Beton Persada
			PT Hasta P
			PT Wira Jasa Persada
			<b>Carried forward</b>

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk.  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun - tahun yang Berakhir 31 Desember 2014 dan 2013  
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk.  
AND SUBSIDIARIES**

**NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**

For the Years Ended December 31, 2014 and 2013  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**4. PIUTANG USAHA (Lanjutan)**

**4. ACCOUNT RECEIVABLES (Continued)**

	2014	2013	
<b>Saldo pindahan</b>	232,023,485,169	57,203,246,759	<b>Brought forward</b>
PT Indria Putra Persada	1,417,780,000	-	PT Indria Putra Persada
PT Rayon Utama Makmur	1,372,959,200	-	PT Rayon Utama Makmur
PT Hotel Delta	1,369,884,600	-	PT Hotel Delta
PT Neocelindo Inti Beton	1,303,290,000	-	PT Neocelindo Inti Beton
PT Daya Guna Mandiri	1,286,356,920	1,286,356,920	PT Daya Guna Mandiri
PT D&C Engineering	1,251,600,000	8,272,459,800	PT D&C Engineering
PT Istana Putra Agung	1,204,218,750	73,876,000	PT Istana Putra Agung
PT Indopora	1,140,749,679	-	PT Indopora
PT Mitra Pemuda	1,092,177,600	-	PT Mitra Pemuda
PT Karya Adi	1,055,436,000	-	PT Karya Adi
Lampiri - Trilogi JO	972,971,450	1,365,500,000	Lampiri - Trilogi JO
PT Mulia Abadi	896,519,700	3,511,638,300	PT Mulia Abadi
PT Duta Mas indah	846,258,000	2,955,731,200	PT Duta Mas indah
PT Wahana Adidaya Pertiwi	787,808,000	2,843,553,419	PT Wahana Adidaya Pertiwi
PT ReKayasa Industri	762,880,500	9,672,361,158	PT ReKayasa Industri
PT Wiratama Karya Nugraha	695,518,400	1,345,518,400	PT Wiratama Karya Nugraha
PT Tripatra Engineering	599,580,366	17,989,225,566	PT Tripatra Engineering
Shanghai Cons. - WIKA - Waskita JO	199,321,800	1,083,352,200	Shanghai Cons. - WIKA - Waskita JO
PT Modern Surya jaya	81,822,000	6,801,950,200	PT Modern Surya jaya
PT VICO	65,448,000	2,598,420,000	PT VICO
PT Tekniko Indonesia	26,334,000	1,288,425,392	PT Tekniko Indonesia
PT Sinar Balikpapan	-	12,724,398,600	PT Sinar Balikpapan
PT JGC Indonesia	-	8,845,088,450	PT JGC Indonesia
PT Astra Honda Motor	-	5,907,745,920	PT Astra Honda Motor
PT Semeru Raya	-	3,479,850,000	PT Semeru Raya
Duta Mas I - Fanidita S, KSO	-	3,379,200,000	Duta Mas I - Fanidita S, KSO
PT Tiara Multi	-	2,986,365,280	PT Tiara Multi
PT Bangun Makmur Utama	-	2,834,016,000	PT Bangun Makmur Utama
PT Jaya Beton Indonesia	-	2,235,121,250	PT Jaya Beton Indonesia
PT Mare Raya Multiprama	-	2,177,430,400	PT Mare Raya Multiprama
PT Semen Tonasa	-	2,158,321,000	PT Semen Tonasa
PT Aura Sinar	-	2,013,659,700	PT Aura Sinar
PT Sari Dumai Sejati	-	1,743,683,040	PT Sari Dumai Sejati
PT Asahi Indofood	-	1,545,776,000	PT Asahi Indofood
PT Fatimah Indah Utama	-	1,418,040,000	PT Fatimah Indah Utama
PT Bina Karya Prima	-	1,368,706,600	PT Bina Karya Prima
PT Bangun Citra Primamandiri	-	1,351,436,625	PT Bangun Citra Primamandiri
PT Indrabas Purnama Makmur	-	1,328,454,624	PT Indrabas Purnama Makmur
PT Karya Teknik Utama	-	1,154,221,680	PT Karya Teknik Utama
PT Assa Land	-	1,141,098,000	PT Assa Land
PT Indo Panshi Bumi	-	1,102,988,560	PT Indo Panshi Bumi
HK - Adyatunggal JO	-	1,023,300,000	HK - Adyatunggal JO
Lain-lain dibawah Rp 1 Milliar	36,337,985,841	34,331,547,189	Other below Rp 1 Billion
<b>Subjumlah</b>	<b>286,790,385,975</b>	<b>214,542,064,232</b>	<b>Subtotal</b>
Akumulasi Penurunan Nilai	(11,701,620,467)	(14,924,496,229)	Allowance for impairment
<b>Jumlah</b>	<b>275,088,765,508</b>	<b>199,617,568,004</b>	<b>Total</b>
<b>Pihak Berelasi</b>			<b>Related Parties</b>
PT Wijaya Karya (Persero),Tbk	63,019,591,606	100,375,371,588	PT Wijaya Karya (Persero),Tbk
PT Pembangunan Perumahan (Persero),Tbk	30,938,968,874	31,753,547,768	PT Pembangunan Perumahan (Persero),Tbk
PT Utama Karya (Persero)	27,489,714,031	15,713,502,424	PT Utama Karya (Persero)
PT Istaka Karya (Persero)	19,891,414,643	19,891,414,643	PT Istaka Karya (Persero)
PT Kereta Api Indonesia (Persero)	17,111,934,000	1,110,592,000	PT Kereta Api Indonesia (Persero)
PT Krakatau Engineering	14,092,751,084	-	PT Krakatau Engineering
PT Waskita Karya (Persero),Tbk	9,982,131,175	14,249,102,109	PT Waskita Karya (Persero),Tbk
PT WIKA Gedung	5,942,188,800	-	PT WIKA Gedung
PT Adhi Karya (Persero),Tbk	5,538,684,962	20,920,590,538	PT Adhi Karya (Persero),Tbk
PT Brantas Abipraya	4,413,914,202	7,521,675	PT Brantas Abipraya
WIKA - RAKA - TANJUNG JO	4,009,940,000	6,167,611,200	WIKA - RAKA - TANJUNG JO
Konsorsium PT WIKA - Technip Indonesia	3,713,752,400	-	Konsorsium PT WIKA - Technip Indonesia
PT Nindya Karya (Persero)	2,695,006,915	2,948,881,260	PT Nindya Karya (Persero)
<b>Saldo dipindahkan</b>	<b>208,839,992,692</b>	<b>213,138,135,205</b>	<b>Carried forward</b>

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk.  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun - tahun yang Berakhir 31 Desember 2014 dan 2013  
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk.  
AND SUBSIDIARIES**

**NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**

For the Years Ended December 31, 2014 and 2013  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**4. PIUTANG USAHA (Lanjutan)**

**4. ACCOUNT RECEIVABLES (Continued)**

	<u>2014</u>
<b>Saldo pindahan</b>	208,839,992,692
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	2,591,138,060
Thobisima - PT Wijaya Karya Tbk. JO	2,192,394,170
Hutama Karya - Nindya Karya, KSO	1,944,199,600
Adhi Karya - PP JO	1,492,692,646
PT WIKA - ADHI - HK JO	1,041,324,516
Bumi Rejo - Brantas Abipraya JO	820,448,823
PP - GNG - BLJ KSO	413,843,750
WIKA - BAP JO	72,018,866
WIKA - PP JO	58,800,000
PT Pindad (Persero)	-
PT Amarta Karya	-
Lain-lain dibawah Rp 1 Milliar	3,859,830,383
<b>Subjumlah</b>	<u><b>223,326,683,506</b></u>
Akumulasi Penurunan Nilai	<u>(22,726,618,389)</u>
<b>Jumlah</b>	<u><b>200,600,065,117</b></u>

Penurunan nilai piutang dilakukan berdasarkan assesment individual atas saldo piutang usaha yang berumur lebih dari 12 bulan.

Mutasi penurunan nilai piutang adalah sebagai berikut :

	<u>2014</u>
Saldo awal	35,332,840,786
Penambahan penyisihan	2,112,110,371
Pengurangan penyisihan	(3,016,712,302)
<b>Saldo akhir periode</b>	<u><b>34,428,238,855</b></u>

Berdasarkan hasil penelaahan keadaan piutang masing-masing pelanggan pada akhir periode pelaporan, manajemen berkeyakinan bahwa cadangan penurunan nilai telah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang usaha.

Penurunan nilai piutang dilakukan berdasarkan assesment individual atas saldo piutang usaha yang berumur lebih dari 360 hari. Jumlah piutang yang dilakukan impair dengan metode suku bunga efektif masing - masing sebesar Rp 55.156.156.069 dan Rp 42.327.222.886 pada 31 Desember 2014 dan 31 Desember 2013.

Apabila ada pembayaran atas piutang yang telah dilakukan *impairment*, dilakukan pemulihan dan dicatat sebagai pendapatan lain-lain.

Piutang digunakan sebagai agunan utama atas fasilitas kredit modal kerja revolving dan fasilitas Non Cash Loan pada PT Bank Mandiri (Persero),Tbk, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero),Tbk dan PT Bank DBS Indonesia. Lihat catatan 12

Perseroan mempunyai piutang usaha kepada PT Istaka Karya (Persero) atas proyek Gedung di Nanggroe Aceh Darussalam (NAD), Jalan Tol Sedyatmo dan Jembatan Cut Meutia Bekasi sebesar Rp 19.891.414.643 dan telah dilakukan impair 100%.

Piutang usaha kepada PT Trillion Glory atas proyek Turap Bulungan Tanjung Selor sebesar Rp 4.054.672.560 dan telah dilakukan impair 100% atas proyek Turap Tunjungan Tanjung Selor. Sampai saat ini proses pidana (Penggelapan, Penipuan dan Pencucian Uang) tetap dilanjutkan dan sudah dilakukan BAP oleh Polda Metro Jaya. Perseroan, untuk saat ini memonitoring proses di Polda dengan lebih intensif. Selama tahun 2014 Perseroan menerima sebagian pembayaran dari piutang tersebut sebesar Rp 2.560.000.000

Piutang usaha kepada PT Daya Guna Mandiri atas proyek dermaga di Belawan sebesar Rp 1.286.356.920 dan telah dilakukan impair 100%. Sampai saat ini proses pidana (Penggelapan) tetap dilanjutkan dan sudah dilaporkan kepada Polda Jawa Timur. Untuk saat ini upaya hukum mencairkan tagihan masih terus berlanjut namun belum berhasil dan PT Daya Guna Mandiri saat ini sudah tidak melakukan aktivitas operasional Perusahaan lagi.

	<u>2013</u>
	213,138,135,205
	9,808,106,675
	1,492,692,646
	2,177,843,200
	1,052,421,875
	1,098,180,000
	4,541,376,000
	6,083,320,000
	1,301,300,516
	2,003,889,279
	<u><b>242,697,265,396</b></u>
	<u>(20,408,344,558)</u>
	<u><b>222,288,920,838</b></u>

	<u>Brought forward</u>
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	9,808,106,675
Thobisima - PT Wijaya Karya Tbk. JO	2,192,394,170
Hutama Karya - Nindya Karya, KSO	1,944,199,600
Adhi Karya - PP JO	1,492,692,646
PT WIKA - ADHI - HK JO	1,041,324,516
Bumi Rejo - Brantas Abipraya JO	820,448,823
PP - GNG - BLJ KSO	413,843,750
WIKA - BAP JO	72,018,866
WIKA - PP JO	58,800,000
PT Pindad (Persero)	-
PT Amarta Karya	-
Other below Rp 1 Billion	3,859,830,383
<b>Subtotal</b>	<u><b>242,697,265,396</b></u>
Allowance for impairment	<u>(20,408,344,558)</u>
<b>Total</b>	<u><b>222,288,920,838</b></u>

*Impairment of receivables is based on individual assesment on accounts receivable older than 12 months.*

*The movement in allowance for impairment of receivables is as follows :*

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
Saldo awal	35,332,840,786	35,330,675,642	<i>Beqinning balance</i>
Penambahan penyisihan	2,112,110,371	1,118,390,295	<i>Addition Allowance</i>
Pengurangan penyisihan	(3,016,712,302)	(1,116,225,151)	<i>Deduction Allowance</i>
<b>Saldo akhir periode</b>	<u><b>34,428,238,855</b></u>	<u><b>35,332,840,786</b></u>	<b><i>Balance at end of period</i></b>

*Based on a review of the status of the individual receivable accounts at end of reporting period, the management believes that the allowance for impairment is adequate to cover possible losses from uncollectible receivables.*

*Impairment of receivables is based on individual assesment on accounts receivable older than 360 days. Total receivables are carried impair the effective interest rate method of Rp 55.156.156.069 and Rp 42.327.222.886 on 31 December, 2014 and December 31, 2013.*

*If there is a payment for receivables impairment has done, done restoration and recorded as other income.*

*Receivables used as the primary collateral for working capital revolving credit facility and Non Cash Loan facilities at PT Bank Mandiri (Persero)Tbk .PT Bank Rakyat Indonesia (Persero),Tbk dan PT Bank DBS Indonesia. See notes 12*

*The Company had account receivables to PT Istaka Karya (Persero) project in Nanggroe Aceh Darussalam (NAD), Toll Road Sedyatmo and Cut Meutia Bridge amounting Rp 19.891.414.643 and has impaired 100%.*

*Trade receivables to PT Trillion Glory for project Turap Bulungan Tanjung Selor amounting Rp 4.054.672.560 and has impaired 100% of receivables from Turap Bulungan Tanjung Selor Project. Until now the criminal process (Embezzlement, fraud and Money Laundering) and continued to BAP was done by Polda Metro Jaya. The Company, for the current monitoring process with more intensive by the police. During 2014 Company received a partial settlement of the accounts of Rp 2.560.000.000*

*Trade receivables from PT Daya Guna Mandiri upper dock project in Belawan amounted Rp 1.286.356.920 and has done impairment 100%. Until now the criminal process (Embezzlement) still continued and has been reported to the East Java Police Department. For now, efforts to dilute the bill law continues but has not been successful and PT Daya Guna Mandiri is now no longer operational activities.*

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk.  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun - tahun yang Berakhir 31 Desember 2014 dan 2013  
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk.  
AND SUBSIDIARIES**

**NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**

For the Years Ended December 31, 2014 and 2013  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**5. PENDAPATAN AKAN DITERIMA**

Merupakan pendapatan yang sudah dicatat atas penyerahan barang ke pelanggan namun masih dalam proses penagihan.

Rincian pendapatan akan diterima per wilayah penjualan adalah sebagai berikut :

	<b>2014</b>
Wilayah penjualan I Sumatera Utara	28,613,371,717
Wilayah penjualan II Sumatera Selatan	68,911,000
Wilayah penjualan III DKI Jakarta	-
Wilayah penjualan IV Jawa Tengah	-
Wilayah penjualan V Jawa Timur	2,785,847,520
Wilayah penjualan VI Sulawesi Selatan	2,336,913,000
<b>Jumlah</b>	<b>33,805,043,237</b>

Rincian pendapatan akan diterima per pelanggan adalah sebagai berikut :

	<b>2014</b>
<b>Pihak Ketiga</b>	
PT Energi Sejahtera Mas	4,652,719,200
PT Sinar Menara Deli	4,546,599,645
PT Catur Eka Adhi Krida	1,508,220,000
Lain-lain Dibawah 1 miliar	985,350,000
<b>Sub Jumlah</b>	<b>11,692,888,845</b>

**Pihak Berelasi**

PT Krakatau Engineering	13,172,804,992
PT Wijaya Karya (Persero) Tbk	5,926,762,400
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	2,405,824,000
Satker Perkeretaapian	-
PT Istaka Karya	-
PT Kereta Api Indonesia (Persero)	-
PT Hutama Karya	-
Lain-lain Dibawah 1 miliar	606,763,000
<b>Sub Jumlah</b>	<b>22,112,154,392</b>
<b>Jumlah</b>	<b>33,805,043,237</b>

**6. PIUTANG LAIN-LAIN**

Rincian piutang lain-lain adalah sebagai berikut :

	<b>2014</b>
Piutang Asuransi	2,251,426,067
Piutang lain-lain	
Piutang Bunga Deposito	3,001,983,531
Piutang IPK	610,227,634
Piutang Lain - lain	1,135,318,659
<b>Jumlah</b>	<b>6,998,955,891</b>

Piutang Asuransi merupakan piutang Perseroan kepada pihak ketiga terkait pembayaran pesangon pegawai pensiun. Manajemen berpendapat seluruh piutang tersebut dapat ditagih sehingga cadangan kerugian penurunan nilai tidak dibentuk.

Piutang Bunga Deposito merupakan piutang akibat pencatatan transaksi *accrual* pendapatan bunga atas penempatan deposito.

Piutang Imbalan Paska Kerja merupakan piutang atas transaksi pembayaran talangan pesangon pegawai yang akan diklaimkan kepada pihak ketiga.

**5. ACCRUED INCOME**

Revenue that has been recorded for the delivery of goods to customers, but still in the billing process.

Details of revenue to be received by the sales area as follows :

	<b>2013</b>	
	-	Sales Region I North Sumatra
	5,245,316,000	Sales Region II South Sumatra
	10,457,343,523	Sales Region III Jakarta
	126,000,000	Sales Region IV Central Java
	10,596,104,435	Sales Region V East Java
	1,091,937,200	Sales Region VI South Sulawesi
	<b>27,516,701,158</b>	<b>Total</b>

Details of revenue to be received per customers :

	<b>2013</b>	<b>Third Parties</b>
	-	PT Energi Sejahtera Mas
	765,900,000	PT Sinar Menara Deli
	-	PT Catur Eka Adhi Krida
	3,847,405,600	Other below Rp 1 Billion
	<b>4,613,305,600</b>	<b>Sub Total</b>

**Related Parties**

	-	PT Krakatau Engineering
	3,802,754,820	PT Wijaya Karya (Persero) Tbk
	-	PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)
	6,861,850,000	Satker Perkeretaapian
	6,609,937,923	PT Istaka Karya
	3,001,616,000	PT Kereta Api Indonesia (Persero)
	2,243,700,000	PT Hutama Karya
	383,536,815	Other below Rp 1 Billion
	<b>22,903,395,558</b>	<b>Sub Total</b>
	<b>27,516,701,158</b>	<b>Total</b>

**6. OTHER RECEIVABLES**

Details of other receivables is as follows :

	<b>2013</b>	
	1,222,106,197	Receivables Insurance
		Other Receivable
	154,489,726	Deposit interest Receivable
	312,856,697	Post-Employment Benefit Receivables
	165,244,543	Other Receivable
	<b>1,854,697,163</b>	<b>Total</b>

Receivable Insurance is a receivable company to a third party employee severance payments related to pensions. Management believes that all such receivables are collectible thus allowance for impairment losses was not provided.

Deposit Accounts Receivable is due to the recording of transactions interest income accrued on the deposits.

Post-Employment Benefits receivables are receivables on employee severance payment transactions bailout which will be claimed to third parties.

**7. PERSEDIAAN**

Akun ini dapat dirinci sebagai berikut :

	<b>2014</b>
Persediaan barang jadi di lapangan	108,724,294,928
Persediaan barang jadi di gudang	222,946,330,875
Persediaan bahan baku	109,936,714,941
Persediaan suku cadang	13,765,938,352
Persediaan bahan bakar dan pelumas	2,229,863,763
<b>Jumlah</b>	<b>457,603,142,859</b>

Persediaan barang jadi di lapangan merupakan persediaan barang jadi yang sudah terkirim ke pelanggan atau sudah di lokasi proyek dan dalam proses Berita Acara Serah Terima, dengan rincian sebagai berikut :

	2014
Tiang Beton	7,275,395,616
Tiang Pancang	59,930,768,287
Bantalan Jalan Rel	8,109,307,720
Beton Jembatan	26,801,239,888
Beton Dinding Penahan Tanah	4,925,441,042
Beton Bangunan Maritim	344,110,856
Produk Beton Lain-lain	1,338,031,520
<b>Jumlah</b>	<b>108,724,294,928</b>

Persediaan barang jadi di gudang merupakan persediaan barang jadi yang belum terkirim ke pelanggan, masih tersimpan di pabrik, dengan rincian sebagai berikut :

	2014
Tiang Beton	10,785,321,844
Tiang Pancang	148,215,387,750
Bantalan Jalan Rel	3,850,793,393
Beton Jembatan	27,306,744,436
Beton Dinding Penahan Tanah	6,025,206,284
Beton Bangunan Maritim	22,281,962,500
Produk Beton Lain-lain	4,480,914,667
<b>Jumlah</b>	<b>222,946,330,875</b>

Persediaan bahan baku dan penolong merupakan persediaan yang akan digunakan dalam proses produksi, seperti semen, pasir, besi, kawat, pc wire, plat sambung dll.

Perseroan tidak mengasuransikan dan tidak melakukan penyisihan atau penghapusan atas persediaan karena berdasarkan sifat produk yang tidak mudah rusak dan tidak mudah hilang sehingga Perseroan tidak akan menanggung biaya atas kerusakan, kehilangan dan penurunan nilai

Persediaan produk jadi digunakan sebagai agunan utama atas fasilitas kredit modal kerja revolving dan fasilitas Non Cash Loan pada PT Bank Mandiri (Persero), Tbk dengan Perpanjangan Perjanjian No. CBG.CB1/SPPK. 14/2014 tanggal 2 Mei 2014 dan pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk, PT Bank DBS Indonesia dan Medium Term Notes I. Lihat catatan 12 dan 21

**8. UANG MUKA**

Rincian uang muka dibayarkan adalah sebagai berikut :

	<b>2014</b>
Persekot pekerjaan	3,158,876,603
Subkontraktor	296,724,402
Pemasok	2,969,916,530
<b>Jumlah</b>	<b>6,425,517,535</b>

Uang muka persekot pekerjaan merupakan uang muka yang diberikan kepada pegawai untuk operasional pekerjaan / proyek yang dilaksanakan oleh Perseroan. Persekot tersebut harus dipertanggungjawabkan sebagaimana diatur dalam Kebijakan Operasi Perseroan.

Uang muka subkontraktor merupakan uang muka yang dibayarkan kepada subkontraktor atas pekerjaan distribusi dan pemasangan produk dan akan diperhitungkan setiap progres pembayaran prestasi.

Uang muka pemasok merupakan uang muka yang dibayarkan kepada pemasok atas pembelian bahan baku yang akan diperhitungkan pada saat pengakuan utang.

**7. INVENTORIES**

This account can be specified as follows :

	<b>2013</b>	
	538,228,239,254	Finished goods in the field
	209,403,226,423	Finished goods in warehouse
	87,153,020,359	Raw materials
	9,940,084,911	Spare parts inventory
	1,302,018,254	Supplies of fuel oil and lubricant
	<b>846,026,589,202</b>	<b>Total</b>

Finished goods inventory in the field is the inventory of finished goods that have been sent to the customer or already at the project site and in progress Berita Acara Serah Terima, with the following details :

	2013	
	11,986,819,363	Concrete Poles
	342,824,734,600	Concrete Piles
	8,357,607,256	Railway Sleepers
	63,815,151,926	Bridge Concrete
	64,096,721,556	Concrete Retaining Wall Soil
	4,580,779,811	Marine Structure Concrete
	42,566,424,742	Other Precast Concrete
	<b>538,228,239,254</b>	<b>Total</b>

Finished goods inventory in a warehouse of finished goods inventory that has not been sent to the customer, is stored in the factory, with the following details :

	2013	
	12,941,768,856	Concrete Poles
	138,683,453,132	Concrete Piles
	3,881,443,932	Railway Sleepers
	36,063,239,653	Concrete Bridge
	16,568,583,412	Concrete Retaining Wall Soil
	-	Marine Structure Concrete
	1,264,737,439	Other Precast Concrete
	<b>209,403,226,423</b>	<b>Total</b>

Supplies of raw materials and auxiliary supplies employed in the production process, such as cement, sand, iron, wire, pc wire, connect plate etc.

Companies do not insure and no allowance or losses on inventories because by the nature of the product that is not easily damaged and not easily lost so that the Company will not bear the cost of any damage, loss and impairment

The inventory of finished products are used as the main building on the working capital revolving credit facility and Non Cash Loan facilities at PT Bank Mandiri (Persero), Tbk with Extension Agreement No. CBG.CB1/SPPK. 14/2014 dated May 2, 2014 and also PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, PT Bank DBS Indonesia and Medium Term Notes I. See notes 12 and 21

**8. ADVANCES PAID**

Details of advances paid are as follows :

	<b>2013</b>	
	1,845,975,484	Advance the work
	333,669,078	Subcontractors
	3,273,027,097	Suppliers
	<b>5,452,671,659</b>	<b>Total</b>

Advances the work advances represent advances given to employees for work operations or projects implemented by the company. Advances must be accounted for as set forth in the Company's Operating Policies.

Subcontractors advances represents advances paid to subcontractors for work distribution and installation of the product and will be taken into account every progress payment performance.

Supplier Advances represents advances paid to suppliers for purchase of raw materials to be taken into account at the time of acknowledgment of debt.

**9. BIAYA DIBAYAR DIMUKA**

Biaya dibayar dimuka merupakan biaya yang telah dikeluarkan namun masih ditangguhkan dan akan diakui sebagai beban atau harga pokok pada saat pengakuan pendapatan atau Berita Acara Serah Terima (BAST) telah ditandatangani

Rincian biaya dibayar dimuka adalah sebagai berikut :

	<b>2014</b>
Biaya Pelaksanaan Proyek	37,943,562,079
Biaya Usaha	2,715,869,021
Sewa Dibayar Dimuka	8,480,897,625
Biaya Produksi	7,260,511,347
<b>Jumlah</b>	<b>56,400,840,072</b>

Biaya pelaksanaan proyek dibayar di muka merupakan biaya atas distribusi, perawatan dan pemasangan produk yang ditangguhkan sehubungan dengan perbedaan waktu antara pengakuan penjualan dan saat terjadinya pengiriman produk. Dapat dirinci sebagai berikut :

	<b>2014</b>
Material	12,342,340,556
Upah	774,751,038
Subkontraktor	18,252,875,416
Fasilitas Distribusi	6,573,595,069
<b>Jumlah</b>	<b>37,943,562,079</b>

Biaya usaha dibayar di muka merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan sehubungan dengan kegiatan usaha Perseroan seperti biaya perusahaan proyek, tender dan biaya usaha lainnya.

Biaya produksi dibayar di muka merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk keperluan produksi dan belum dapat diperhitungkan dengan penjualan karena pada tanggal pelaporan berita acara kemajuan fisik belum dapat ditandatangani pengawas lapangan dan atau berita acara penyerahan barang belum ditandatangani.

**10. PROPERTI INVESTASI**

Properti investasi merupakan investasi perseroan yang berupa bangunan yang ditujukan untuk memperoleh keuntungan dari kenaikan harga jual dan hasil sewa. Metode pengukuran setelah pengakuan awal menggunakan model biaya.

	<b>2014</b>
Tanah	1,571,232,876
Bangunan	2,128,767,124
Akumulasi Penyusutan	(328,184,931)
<b>Jumlah</b>	<b>3,371,815,069</b>

Properti investasi merupakan bangunan ruko yang terletak di Jl. Jendral Sudirman, Komplek Balikpapan Superblock Blok A No. 01 Balikpapan Selatan, Kalimantan Timur.

Nilai wajar dari properti investasi pada tanggal 31 Desember 2013 adalah sebesar Rp 4.307.000.000 berdasarkan penilaian dari KJPP Toha Okky Heru dan Rekan dengan No.153/ LP/ KJPP - TOH/ XXIV tanggal 13 Januari 2014.

Pembebanan biaya penyusutan properti investasi untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2014 sebesar Rp 115.308.219 dan 31 Desember 2013 sebesar 212.876.712 dialokasikan ke beban usaha.

**11. ASET TETAP**

Rincian aset tetap adalah sebagai berikut :

Keterangan	<b>31 Desember / December 2014</b>					
	Saldo Awal 31 Desember 2013 / Beginning Balance December 31, 2013	Penambahan / Additions	Pengurangan / Deductions	Reklasifikasi Eliminasi / Reclassification Elimination	Saldo Akhir 31 Desember 2014 / Ending Balance December 31, 2014	Description
<b>Harga Perolehan</b>						<b>Acquisition Cost</b>
<b>Kepemilikan langsung</b>						<b>Directly Owners</b>
Tanah	321,699,130,014	325,024,038,293	-	76,741,995,539	723,465,163,846	Land
Tambang	68,220,249,831	12,959,358,392	-	-	81,179,608,223	Mining
Prasarana	113,046,861,824	23,731,132,525	-	240,511,695	137,018,506,044	Infrastructures
Bangunan	106,707,825,743	7,015,211,969	-	-	113,723,037,712	Buildings
Perlengkapan	3,213,613,950	40,290,000	-	-	3,253,903,950	Office equipment
Peralatan	376,861,679,718	87,315,930,343	-	478,413,618	464,656,023,679	Plant equipment
Cetakan	157,078,781,926	30,662,363,596	-	372,000,000	188,113,145,522	Mold
<b>Jumlah</b>	<b>1,146,828,143,006</b>	<b>486,748,325,118</b>	-	<b>77,832,920,852</b>	<b>1,711,409,388,976</b>	<b>Total</b>

**9. PREPAID EXPENSES**

Prepaid expenses are expenses that have been incurred but still deferred and will be recognized as an expense or cost of goods at the time of revenue recognition or Handover (BAST) has been signed

Details of prepaid expenses is as follows :

	<b>2014</b>	
	119,028,154,549	Project Implementation Cost
	141,773,899	Operating Cost
	9,846,264,681	Prepaid Rent
	14,407,118,765	Production Cost
	<b>143,423,311,894</b>	<b>Total</b>

Prepaid project implementation costs for the products distribution which were deferred due to time difference between the sales recognition and the time of delivery of the product. Detailed as follows :

	<b>2014</b>	
	12,991,420,988	Materials
	1,959,503,829	Labour
	95,571,497,139	Subcontractors
	8,505,732,593	Distribution Facilities
	<b>119,028,154,549</b>	<b>Total</b>

Prepaid operating costs represents costs incurred in connection to business activities such as cost of project concession, bid and other business expenses.

Prepaid production expense represents costs expended to fulfill production need and could not be matched to the sales, because on the reporting date, the minutes of physical progress recognition could not be signed by the field supervisor and or minutes of goods delivery has not been signed.

**10. PROPERTY INVESTMENT**

Investment property is an investment company which is in the form of buildings are intended to benefit from rising prices rental yields. Methods of measurement after initial recognition using the cost model.

	<b>2013</b>	
	1,571,232,876	Land
	2,128,767,124	Building
	(212,876,712)	Accumulated Depreciation
	<b>3,487,123,288</b>	<b>Total</b>

Property investment is shop building is located on Jl. Jendral Sudirman, Kompleks Balikpapan Superblock Block A No. 01 South Balikpapan, East Kalimantan.

The fair value of the investment property as of December 31, 2013 amounted to Rp 4.307.000.000, has been determined based on KJPP Toha Okky Heru and Rekan price opinion. With number 153/ LP/ KJPP - TOH/ XXIV dated January 13, 2014.

Amortization expense of investment properties for the years ended December 31, 2014 amounted to Rp 115.308.219 and December 31, 2013 amounted to Rp 212.876.712, which are allocation to operating expenses.

**11. FIXED ASSET**

Details of fixed assets is as follows :

11. ASET TETAP (Lanjutan)

11. FIXED ASSET(Continued)

31 Desember / December 2014						
Keterangan	Saldo Awal 31 Desember 2013 / Beginning Balance December 31, 2013	Penambahan / Additions	Pengurangan / Deductions	Reklasifikasi Eliminasi / Reclassification Elimination	Saldo Akhir 31 Desember 2014 / Ending Balance December 31, 2014	Description
<b>Aset Sewa Pembiayaan</b>			<b>Assets Under Finance Lease</b>			
Peralatan	3,996,765,340	-	-	-	3,996,765,340	Plant equipment
<b>Aset Tetap Dalam Pembangunan</b>			<b>Construction in Progress</b>			
Tanah	79,395,744,175	3,793,558,500	-	(76,741,995,539)	6,447,307,136	Land
Tambang	-	-	-	-	-	Mining
Prasarana	43,728,216	60,306,173,189	-	-	60,349,901,405	Infrastructures
Bangunan	3,428,420,625	24,444,001,709	-	-	27,872,422,334	Buildings
Perlengkapan	-	331,894,767	-	-	331,894,767	Office equipment
Peralatan	39,146,225,760	167,711,080,726	-	(718,925,313)	206,138,381,173	Plant equipment
Cetakan	-	557,167,875	-	(372,000,000)	185,167,875	Mold
<b>Jumlah</b>	<b>122,014,118,776</b>	<b>257,143,876,766</b>	<b>-</b>	<b>(77,832,920,852)</b>	<b>301,325,074,690</b>	<b>Total</b>
<b>Akumulasi penyusutan</b>			<b>Accumulated Depreciation</b>			
Prasarana	32,323,296,823	11,176,079,794	-	-	43,499,376,617	Infrastructures
Bangunan	23,280,101,484	4,784,789,262	-	-	28,064,890,746	Buildings
Perlengkapan	2,585,916,185	149,268,940	-	-	2,735,185,125	Office equipment
Peralatan	139,921,962,032	49,698,757,092	-	-	189,620,719,124	Plant equipment
Cetakan	62,498,459,066	18,413,908,792	-	-	80,912,367,858	Mold
Aset Leasing	122,351,909	570,965,916	-	-	693,317,825	Leasing Assets
<b>Jumlah</b>	<b>260,732,087,499</b>	<b>84,793,769,796</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>345,525,857,295</b>	<b>Total</b>
<b>Nilai Buku</b>	<b>1,012,106,939,623</b>				<b>1,671,205,371,711</b>	<b>Book Value</b>
31 Desember / December 2013						
Keterangan	Saldo Awal 31 Desember 2012 / Beginning Balance December 31, 2012	Penambahan / Additions	Pengurangan / Deductions	Reklasifikasi Eliminasi / Reclassification Elimination	Saldo Akhir 31 Desember 2013 / Ending Balance December 31, 2013	Description
<b>Harga Perolehan</b>			<b>Acquisition Cost</b>			
<b>Kepemilikan langsung</b>			<b>Directly Owners</b>			
Tanah	151,281,278,972	126,144,297,232	-	44,273,553,810	321,699,130,014	Land
Tambang	-	17,761,194,831	-	50,459,055,000	68,220,249,831	Mining
Prasarana	78,930,049,089	26,535,866,068	-	7,580,946,667	113,046,861,824	Infrastructures
Bangunan	68,709,070,991	42,630,305,237	-	(4,631,550,485)	106,707,825,743	Buildings
Perlengkapan	2,487,413,950	726,200,000	-	-	3,213,613,950	Office equipment
Peralatan	294,251,761,588	82,609,918,130	-	-	376,861,679,718	Plant equipment
Cetakan	101,655,331,188	52,348,450,738	-	3,075,000,000	157,078,781,926	Mold
<b>Jumlah</b>	<b>697,314,905,778</b>	<b>348,756,232,236</b>	<b>-</b>	<b>100,757,004,992</b>	<b>1,146,828,143,006</b>	<b>Total</b>
<b>Aset Sewa Pembiayaan</b>			<b>Assets Under Finance Lease</b>			
Peralatan	-	3,996,765,340	-	-	3,996,765,340	Plant equipment
<b>Aset Tetap Dalam Pembangunan</b>			<b>Construction in Progress</b>			
Tanah	78,148,454,425	45,520,843,560	-	(44,273,553,810)	79,395,744,175	Land
Tambang	-	50,459,055,000	-	(50,459,055,000)	-	Mining
Prasarana	2,993,124,398	-	-	(2,949,396,182)	43,728,216	Infrastructures
Bangunan	1,850,610,000	1,577,810,625	-	-	3,428,420,625	Buildings
Peralatan	1,114,161,498	38,032,064,262	-	-	39,146,225,760	Plant equipment
Cetakan	3,075,000,000	-	-	(3,075,000,000)	-	Mold
<b>Jumlah</b>	<b>87,181,350,321</b>	<b>135,589,773,447</b>	<b>-</b>	<b>(100,757,004,992)</b>	<b>122,014,118,775</b>	<b>Total</b>
<b>Akumulasi penyusutan</b>			<b>Accumulated Depreciation</b>			
Prasarana	20,943,555,428	8,517,733,890	-	2,862,007,505	32,323,296,823	Infrastructures
Bangunan	23,838,660,440	2,303,448,549	-	(2,862,007,505)	23,280,101,484	Buildings
Perlengkapan	2,487,076,185	-	-	98,840,000	2,585,916,185	Office equipment
Peralatan	102,102,012,566	37,918,789,466	-	(98,840,000)	139,921,962,032	Plant equipment
Cetakan	50,519,710,379	11,978,748,687	-	-	62,498,459,066	Mold
Aset Leasing	-	122,351,909	-	-	122,351,909	Leasing Assets
<b>Jumlah</b>	<b>199,891,014,998</b>	<b>60,841,072,501</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>260,732,087,499</b>	<b>Total</b>
<b>Nilai Buku</b>	<b>584,605,241,101</b>				<b>1,012,106,939,622</b>	<b>Book Value</b>

**11. ASET TETAP (Lanjutan)**

Beban penyusutan sampai dengan tanggal 31 Desember 2014 dan 31 Desember 2013 masing - masing sebesar Rp 84.793.769.796 dan Rp 60.841.072.501 yang dialokasikan ke beban pokok penjualan

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, Perseroan memiliki aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan masing - masing sebesar Rp 111.242.390.557 dan Rp 83.725.965.407

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan atas nilai tercatat aset tetap tersebut.

Berdasarkan penilaian terakhir yang dilakukan oleh Penilai Independen, pada tanggal 31 Desember 2013, oleh KJPP Toha Okky Heru dan Rekan No.153/LP/KJPP-TOH/XXIV, perseroan mengestimasi bahwa nilai aset tetap lebih tinggi nilainya sebesar Rp.440.065.061.000 dibandingkan dengan nilai buku Perseroan pada tanggal tersebut

Perseroan memiliki aset tambang galian C seluas 537.671 m2 untuk batu split yang berlokasi di Kabupaten Bogor, Kabupaten Donggala dan Kabupaten Lampung Selatan. Pemenuhan perijinan untuk masing-masing aset tambang antara lain :

a. Surat Keputusan Bupati Donggala tanggal 18 Oktober 2013 Nomor: 188.45/0568/DESDM Tentang Persetujuan Ijin Usaha Pertambangan (IUP), tanggal 24 September 2013 Nomor: 188.45/0507/BLHD Tentang Ijin Lingkungan Kegiatan Pertambangan, serta Surat Rekomendasi Kepala Dinas PU tanggal 22 Agustus 2013 Nomor: 660.663/DPU KAB-DGL/VIII/727/2013 Tentang Rekomendasi Tata Ruang

b. Surat Keputusan Kepala Dinas ESDM Kabupaten Bogor tanggal 27 Nopember 2013 Nomor : 541.3/1657-PU/ESDM Tentang Pemberian Wilayah Ijin Usaha Pertambangan. Surat Keputusan Bupati Bogor Nomor: 591.1/001/00062/BPT/2014 tanggal 27 Juni 2014 Tentang Pemberian Ijin Usaha Pertambangan (IUP) Eksplorasi kepada PT. Wijaya Karya Beton Tbk.

c. Keputusan Bupati Lampung Selatan Nomor : 503.540/01/WIUP/III.09/2014 tanggal 01 Juli 2014 tentang Persetujuan Pemberian Wilayah Izin Usaha Pertambangan (WIUP) seluas 60 (enam puluh) Hektar dengan komoditas batu andesit.

Keputusan Bupati Lampung Selatan Nomor : 503.540/01/IUP.E/III.09/2014 tanggal 05 Juli 2014 tentang Persetujuan Izin Usaha Pertambangan Eksplorasi seluas 60 (enam puluh) Hektar dengan komoditas batu andesit.

Keputusan Bupati Lampung Selatan Nomor : B/354/IV.03/HK/2014 tanggal 10 Juli 2014 tentang Pemberian Izin Reklamasi Pantai seluas 40.014 M2 (empat puluh ribu empat belas meter persegi) di Desa Sumur Kecamatan Ketapang Kabupaten Lampung Selatan

Keputusan Bupati Lampung Selatan Nomor : 503.540/08/IUP/III.09/2014 tanggal 07 Agustus 2014 tentang Persetujuan Peningkatan Izin Usaha Pertambangan Eksplorasi menjadi Izin Usaha Pertambangan Operasi Produksi seluas 60 (enam puluh) Hektar dengan komoditas batu andesit.

Aset dalam pembangunan hak atas tanah, bangunan, prasarana, dan peralatan merupakan aset atas pembangunan pabrik baru, penambangan batu, perluasan pabrik existing, maupun penambahan prasarana dan peralatan antara lain di pabrik Lampung Selatan, Makasar, Sumut, Cigudeg, Lampung, Bogor, Sulse, dan Karawang. Berikut persentase aset dalam penyelesaian dengan progres sebesar, antara lain tanah 90%, prasarana 91%, bangunan 88%, peralatan pabrik 95%, cetakan 90% yang diestimasi akan selesai pada 12(dua belas) bulan. Tidak terdapat hambatan dalam penyelesaian pembangunan aset tetap tersebut

Aset tanah dengan sertifikat HGB No. 118, 130, dan 120 seluas 50.186 m2 yang terletak di Sei Semayang, Sunggal District Deli Serdang dan SHGB No. 8 dan 30 seluas 45.685 m2 yang terletak di Desa Bumi Agung, Natar District Pesawaran, Lampung dijadikan jaminan kepada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk., sesuai akta perjanjian kredit nomor 12, berupa fasilitas Pinjaman KMK Revolving senilai Rp.125.000.000.000,- dan Kredit NCL senilai Rp.50.000.000.000. Lihat catatan 12

**11. FIXED ASSET (Continued)**

Depreciation expenses December 31, 2014 and December 31, 2013 respectively amounted Rp 84.793.769.796 and Rp 60.841.072.501 which are allocated to cost of good sold

As of December 31,2014 and 2013, the Company has property, plant and equipment thar have been fully depreciated and still in use total Rp 111.242.390.557 and Rp 83.725.965.407

Management is of the view that there has been no impairment in the carrying amount of fixed assets

Based on the recent appraisal performed by an independent valuer at December 31, 2013, by KJPP Toha Okky Heru and Rekan No.153/LP/KJPP-TOH/XXIV, the Company estimated its fixed asset value are higher amounted Rp.440.065.061.000 in value compared to their book value at such date.

Company have a mining asset types Pit C with area 537.671 m2 to split stone are located in District Bogor, District Donggala and District South Lampung. Fulfillment licensing for each of these assets include :

a. Bupati of Donggala Decree dated October 18, 2013 Number 188.45/0568/DESDM On Approval of Mining Permit (IUP), dated September 24, 2013 Number 188.45/0507/BLHD About Environmental Permit Mining Activities, and Head of Department of Public Works Recommendation Letter dated August 22, 2013 Numbers 660.663/DPU KAB-DGL/VIII/727/2013 About Recommendations Spatial

b. Energy and Mineral Resources Decree of the Head of District Bogor dated November 27, 2013 Number 541.3/1657-PU/ESDM About Giving Territory Mining Permit. Bogor Regency Decree Number 591.1/001/00062/BPT/2014 dated June 27, 2014 About Giving Mining Permit (IUP) to exploration for PT Wijaya Karya Beton Tbk.

c. Bupati of South Lampung Decree No. 503 540/01 / WIUP / III.09 / 2014 dated July 1, 2014 on Approval Territory Mining Permit (WIUP) of 60 (sixty) Hectares with commodity stones.

Bupati of South Lampung Decree No. 503.540/01 / IUP.E / III.09 / 2014 dated July 5, 2014 regarding the approval of the Mining Exploration Permit covering an area of sixty (60) acres of the commodity stones.

Bupati of South Lampung Decree No. B / 354 / IV.03 / HK / 2014 dated July 10, 2014 on the Granting Permits covering an area of 40 014 m2 Coastal Reclamation (forty thousand and fourteen square meters) in the village of Sumur Ketapang Kabupaten of South Lampung

Bupati of South Lampung Decree Number: 503.540/08 / IUP / III.09 / 2014 dated August 7, 2014 on Approval of Increased Exploration Mining Business Permit into a Production Operation Mining Permit of 60 (sixty) Hectares with commodity stones.

Construction in progress of land, buildings, infrastructure, and equipment are assets for the construction of new factories, stone mining, expansion of existing factories, and also an increase in infrastructure and plant equipment in Lampung Selatan, Makasar, Sumut, Cigudeg, Lampung, Bogor, Sulse, and Karawang. Percentage of assets in progress consists of land 90%, infrastructure 91%, building 88%, plant equipment 95%, molding 90% that were estimated to be completed by 12(twelve) month. There are no obstacles in the completion of the construction in progress.

Land assets with HGB Certificate No. 118, 130 and 120 of area 50.186 m2 located in Sei Semayang, Sunggal District Deli Serdang and HGB Certificate No. 8 and 30 of area 45.685 m2 located in Desa Bumi Agung, Natar District Pesawaran, Lampung as collateral to the PT.Bank Rakyat Indonesia (Persero),Tbk extension of credit under the agreement No. 12 in the form of KMK Revolving Loan facilities worth Rp 125.000.000.000, - and Non Cash Loan facilities valued at Rp 50.000.000.000. See notes 12

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk.  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun - tahun yang Berakhir 31 Desember 2014 dan 2013  
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk.  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**

For the Years Ended December 31, 2014 and 2013  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**11. ASET TETAP (Lanjutan)**

Aset tanah dengan sertifikat HGB No.408,14, dan 25 seluas 65.103 m2 yang terletak di Kejawanan District Pasuruan dan SHGB No. 3 seluas 36.845 m2 yang terletak di Kembang Kuning, Cileungsi District Bogor dijadikan jaminan kepada PT.Bank Mandiri (Persero) Tbk, sesuai perjanjian kredit No.CBG.CB1/SPPK.014/2014, berupa fasilitas Pinjaman KMK Revolving senilai Rp 15.000.000.000,- perjanjian Fixed Loan senilai Rp 115.000.000.000,- serta Kredit NCL senilai Rp 255.000.000.000, ketiganya berlaku untuk jangka waktu kurang dari 1 (satu) tahun mulai tanggal 11 Mei 2014 sampai tanggal 10 Mei 2015. Lihat catatan 12

Aset peralatan mesin di pabrik PPB Pasuruan serta PPB Bogor dijadikan jaminan atas pinjaman Perseroan kepada PT. Bank Mandiri (Persero),Tbk. Lihat catatan 12

Aset tetap perseroan kecuali tanah telah diasuransikan dengan polis standar kebakaran Indonesia dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 264.245.876.000 pada 31 Desember 2014, dengan rincian sebagai berikut :

Penanggung / Insurance Company	Jenis Aset / Type of Assets	Nomor Polis / Policy Number	Jangka Waktu / Period	Nilai / Insurance
PT. Jasa Indonesia	Bangunan dan Mesin Pabrik Boyolali	202.201.200.14.00035	10/10/14 s.d 10/10/15	19,023,900,000
PT. Jasa Indonesia	Bangunan dan Mesin Pabrik Sumut	202.201.200.14.00037	15/12/14 s.d 15/12/15	31,224,310,000
PT. Jasa Indonesia	Bangunan dan Mesin Pabrik Pasuruan	202.201.200.14.00011	25/04/14 s.d 25/04/15	18,794,800,000
PT. Jasa Indonesia	Bangunan dan Mesin Pabrik Sulsel	202.201.200.14.00034	20/10/14 s.d 20/10/15	16,826,200,000
PT. Jasa Indonesia	Bangunan dan Mesin Pabrik Bogor	202.201.200.14.00012	07/05/14 s.d 07/05/15	20,676,600,000
PT. Jasa Indonesia	Bangunan dan Mesin Pabrik Majalengka	202.201.200.14.00025	01/08/14 s.d 01/08/15	10,068,886,000
PT. Asuransi BSAM	Bangunan dan Mesin Pabrik Lampung	1106010314001542-1/1	15/12/14 s.d 15/12/15	29,896,050,000
Asuransi Himalaya	Bangunan dan Mesin Pabrik Bogor	PST.0101/2014-00262	20/05/14 s.d 20/05/15	45,726,430,000
Asuransi Himalaya	Bangunan dan Mesin Pabrik Karawang	PCO.0101/2014-00001	13/02/14 s.d 13/02/15	72,008,700,000
<b>Jumlah</b>				<b>264,245,876,000</b>

Seluruh aset tetap Perseroan dimiliki oleh Perseroan. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan asuransi tersebut memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungan.

**11. FIXED ASSET (Continued)**

Land assets with Building Ownership Rights Width Certificate No.408,14 and 25 of area 65.103 m2 located in Pasuruan Kejawanan and SHGB No. 3 36.845 m2 area located in Kembang Kuning, Cileungsi, District Bogor as collateral to PT.Bank Mandiri (Persero),Tbk according to the credit agreement No.CBG.CB1/SPPK.014/2014, a KMK Revolving loan facility worth Rp 15.000.000.000, - Fixed loan agreement worth Rp 115.000.000.000, - as well as credits worth Rp 255.000.000.000 NCL, three valid for a period of less than 1 (one) year from dated May 11, 2014 until May 10, 2015. See notes 12

Asset equipment factory machinery in Pasuruan PPB and Bogor PPB as collateral for the loan to the company of PT Bank Mandiri (Persero),Tbk See notes 12

The fixed asset of the company, excepts landrights, are covered by Indonesian Fire Standard Policy amounting Rp 264.245.876.000 on December 31, 2014 with the following details :

Entire fixed assets of enterprises owned by the company. Management believes that insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

**12. PINJAMAN JANGKA PENDEK**

Rincian fasilitas kredit adalah sebagai berikut :

	2014	2013
<b>Entitas Induk - PT Wijaya Karya Beton Tbk.</b>		
<b>Pihak Berelasi</b>		
<b>Rupiah</b>		
<b>PT Bank Mandiri (Persero), Tbk</b>		
Pinjaman Rekening Koran	10,000,002,995	2,885,746,898
Mandiri Fixed Loan	92,500,000,000	80,000,000,000
Non Cash Loan	54,435,694,886	64,425,739,850
<b>Subjumlah</b>	<b>156,935,697,881</b>	<b>147,311,486,748</b>
<b>PT Bank BRI (Persero), Tbk</b>		
Pinjaman Rekening Koran	10,023,478,494	25,142,116,843
<b>Subjumlah</b>	<b>10,023,478,494</b>	<b>25,142,116,843</b>
<b>Pihak Ketiga</b>		
<b>Rupiah</b>		
<b>PT Bank CIMB Niaga, Tbk</b>		
Pinjaman Rekening Koran	-	65,750,788
<b>Subjumlah</b>	<b>-</b>	<b>65,750,788</b>
<b>PT Bank DBS Indonesia</b>		
Pinjaman Rekening Koran	10,000,000,000	65,750,788
<b>Subjumlah</b>	<b>10,000,000,000</b>	<b>65,750,788</b>
<b>Entitas Anak - PT Wika Kobe</b>		
<b>PT Bank Mandiri (Persero), Tbk</b>		
Kredit Investasi	20,000,000,000	-
<b>Subjumlah</b>	<b>20,000,000,000</b>	<b>-</b>
<b>Entitas Anak - PT Wika Krakatau Beton</b>		
<b>Kopkar Beton Makmur Wijaya</b>		
Kredit Mitra Usaha	2,000,000,000	-
<b>Subjumlah</b>	<b>2,000,000,000</b>	<b>-</b>
<b>Jumlah</b>	<b>198,959,176,375</b>	<b>172,519,354,379</b>

**12. SHORT TERM LOAN**

Details of the credit facility are as follows :

<b>PT Wijaya Karya Beton Tbk. - Holding</b>	
<b>Related Parties</b>	
<b>Rupiah</b>	
<b>PT Bank Mandiri (Persero), Tbk</b>	
Loan Account	
Mandiri Fixed Loan	
Non Cash Loan	
<b>Subtotal</b>	
<b>PT Bank BRI (Persero), Tbk</b>	
Loan Account	
<b>Subtotal</b>	
<b>Third Parties</b>	
<b>Rupiah</b>	
<b>PT Bank CIMB Niaga, Tbk</b>	
Loan Account	
<b>Subtotal</b>	
<b>PT Bank DBS Indonesia</b>	
Loan Account	
<b>Subtotal</b>	
<b>PT Wika Kobe - Subsidiaries</b>	
<b>PT Bank Mandiri (Persero), Tbk</b>	
Cash Loan	
<b>Subtotal</b>	
<b>PT Wika Krakatau Beton - Subsidiaries</b>	
<b>Kopkar Beton Makmur Wijaya</b>	
Credit Business Partner	
<b>Subtotal</b>	
<b>Total</b>	

**12. PINJAMAN JANGKA PENDEK (Lanjutan)**

**PT Bank Mandiri (Persero),Tbk**

Pada tanggal 2 Mei 2014 Perseroan telah melakukan persetujuan perpanjangan fasilitas kredit kepada PT.Bank Mandiri (Persero) Tbk dengan nomor perjanjian No.CBG.CB1/SPPK.014/2014 .

Fasilitas yang diberikan berupa Kredit Modal Kerja dengan total senilai Rp 130 Miliar serta fasilitas *Non Cash Loan* dengan limit Rp 255 Miliar.

Tingkat bunga berkisar antara 9.08% sampai dengan 10.5% per tahun

Masa berlaku perjanjian sesuai perpanjangan fasilitas adalah 11 Mei 2014 sampai dengan 10 Mei 2015.

Agunan atas perjanjian tersebut berupa *Non Fixed Assets* (Piutang & Persediaan) dan Aset Tetap (Tanah & Bangunan)

Pada tanggal 24 Februari 2014 Perseroan melakukan perubahan perjanjian (addendum), hal-hal yang tidak boleh dilakukan (*Negative Covenants*) terkait perjanjian diantaranya adalah :

- a. Perubahan anggaran dasar DEBITUR, apabila terkait susunan pemegang saham yang menyebabkan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk tidak menjadi pemegang saham pengendali
- b. Mengadakan penyertaan baru dalam perusahaan lain dan atau membiayai perusahaan lain dengan ketentuan apabila penyertaan dilakukan pada perusahaan dengan bisnis utama yang berbeda dengan DEBITUR atau penyertaan pada perusahaan baru tersebut menyebabkan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. tidak lagi menjadi pemegang saham pengendali DEBITUR
- c. Melakukan pengambilalihan atau peleburan dengan pihak ketiga lainnya atau mendirikan anak perusahaan baru, dengan ketentuan apabila pengambilalihan atau peleburan dengan pihak ketiga lainnya atau pendirian anak perusahaan baru tersebut dilakukan pada perusahaan dengan bisnis utama yang berbeda dengan DEBITUR atau pengambilalihan atau peleburan dengan pihak ketiga lainnya atau pendirian anak perusahaan baru tersebut menyebabkan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. tidak lagi menjadi pemegang saham pengendali DEBITUR.
- d. Mengadakan ekspansi usaha dan atau investasi baru serta membuka usaha baru selain dari usaha yang telah ada dengan ketentuan apabila ekspansi usaha dan atau investasi baru serta membuka usaha baru selain dari usaha yang telah ada tersebut menyebabkan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. tidak lagi menjadi pemegang saham pengendali DEBITUR
- e. Mengadakan RUPS yang acaranya mengubah anggaran dasar perusahaan, permodalan serta susunan keanggotaan Direksi, Dewan Komisaris dan atau pemegang saham mayoritas, kecuali kegiatan korporasi yang dilakukan oleh DEBITUR akan mengakibatkan beralihnya kepemilikan saham pengendali dari PT Wijaya Karya (Persero) Tbk.
- f. Pembagian dividen dengan ketentuan tindakan yang dimaksud tidak mengakibatkan pelanggaran covenant yang dipersyaratkan oleh BANK.

Rasio keuangan yang harus diperhatikan :

- Current Ratio minimal sebesar 100% dan Leverage Ratio maksimal 400%, sedangkan Current Ratio Perseroan lebih baik dari rasio yang dipersyaratkan yaitu sebesar 139,8% dan Leverage Ratio Perseroan lebih baik dari rasio yang dipersyaratkan yaitu sebesar 71,7%

**PT Bank Rakyat Indonesia (Persero),Tbk**

Pada tanggal 02 Oktober 2013 PT.Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. telah menyetujui perpanjangan kredit yang diajukan oleh Perseroan yang tertuang dalam surat dengan nomor R.II.267-ADK/DKR-2/10/2014 dengan jangka waktu 13 September 2014 sampai dengan 13 September 2015

Fasilitas yang diberikan berupa Kredit Modal Kerja dengan total senilai Rp 125 Miliar serta fasilitas *Non Cash Loan* dengan limit Rp 50 Miliar dan fasilitas Penangguhan Jaminan Atas Impor (PJI) 28 Miliar (*Interchangeable* dengan fasilitas *Non Cash Loan* ).

**12. SHORT TERM LOAN (Continued)**

**PT Bank Mandiri (Persero),Tbk**

On May 2, 2014 the company has conducted the approval extension of credit facilities to PT.Bank Mandiri (Persero) Tbk with agreement No.CBG.CB1/SPPK.014/2014 .

Facilities provided in the form of working capital credit with a total value of Rp 130 billion and *Non-Cash Loan* facility with a limit of Rp 255 billion.

The interest rate ranged between 9.08% to 10.5% per year.

The validity period of the agreement according to the extension of facilities is May 11, 2014 until May 10, 2015.

Collateral for the agreement in the form of *Non Fixed Assets* (Receivables & Inventory) and *Fixed Assets* (Land & Buildings).

On February 24, 2014 the Company amended its agreement (addendum), things not to do (*Negative Covenants*) related to the agreement are:

- a. Changes in the Articles of Association related to the shareholders composition that would result in PT Wijaya Karya (Persero) Tbk has no longer the controlling shareholder of DEBTOR.
- b. Hold new investments in other companies and or financing other companies that have a different core business with the DEBTOR, or the investment done would result in PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. has no longer the controlling shareholder of DEBTOR.
- c. Acquisition or merger with any other third party or established a new subsidiary, that have a different core business with the DEBTOR, or the takeover or merger or establishment done would result in PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. has no longer the controlling shareholder of DEBTOR.
- d. Conduct business expansion and new investments as well as open up new business different from the existing business provided that if the business expansion and new investments as well as open up new business which is different from the existing business core would result in PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. has no longer the controlling shareholder of DEBTOR.
- e. A General Shareholders Meeting held that has the agenda of changing the articles of association, capital as well as the membership of the Board of Directors, and the Board of Commissioners or a majority shareholder, except that the corporation activities undertaken by the DEBTOR corporation will result in the transfer of ownership of a controlling shareholders of PT Wijaya Karya (Persero) Tbk.
- f. Dividend distribution with the referred actions provision did not result in violations of covenants which is required by the BANK.

Financial ratios that must be considered :

- Current Ratio of at least 100% and Leverage Ratio maximum of 400%, which Current Ratio Company its better than from ratio requirement amounted 139,8% and Leverage Ratio Company its better than from ratio requirement amounted 71,7%

**PT Bank Rakyat Indonesia (Persero),Tbk**

On October 2, 2013 PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. has approved the extension of credit submitted by the Company are set out in a letter to a number R.II.267-ADK / DKR 2/10/2014 for a period of September 13, 2014 until September 13, 2015

Facilities provided in the form of working capital loans with a total value of Rp 125 billion and *Non-Cash Loan* facility with a limit of Rp 50 billion and facilities for Import Suspension of Guarantees (PJI) 28 billion (*Interchangeable* with *Non Cash Loan* ).

**12. PINJAMAN JANGKA PENDEK (Lanjutan)**

**PT Bank Rakyat Indonesia (Persero),Tbk**

Agunan atas perjanjian tersebut berupa Non Fixed Assets (Piutang & Persediaan) dan Fixed Assets (Tanah & Bangunan)

Tingkat bunga 12% per tahun

Hal-hal yang tidak boleh dilakukan (Negative Covenants) terkait perjanjian diantaranya adalah :

- Mengikatkan diri sebagai penjamin terhadap pihak lain dan atau menjaminkan kekayaan Perseroan kepada pihak lain, kecuali yang sudah ada saat ini.
- Mengajukan permohonan pernyataan pailit kepada Pengadilan Niaga untuk menyatakan pailit nasabah sendiri.
- Menerima pinjaman/pembiayaan baru dari bank atau lembaga keuangan lainnya, kecuali yang sudah ada saat ini.
- Menyewakan asset yang dijaminkan di PT Bank Rakyat Indonesia (Persero),Tbk. kepada pihak lain.

Hal-hal yang tidak boleh dilakukan (Affirmative Covenants) terkait perjanjian diantaranya adalah :

- Melakukan penyertaan saham baik kepada grup sendiri maupun Perseroan lainnya di atas Rp 10 milyar.
- Melakukan Perubahan susunan pengurus Debitur.
- Melakukan perubahan anggaran dasar, perubahan modal saham, melunasi/membayar utang kepada pemegang saham/utang persero sebelum seluruh utang dan/atau kewajiban-kewajiban pembayaran Debitur kepada BRI dilunasi terlebih dahulu.

Rasio keuangan yang harus diperhatikan :

- Debt Equity Ratio maksimal 400%, sedangkan Debt Equity Ratio Perseroan lebih baik dari ratio yang dipersyaratkan yaitu sebesar 72%

**PT Bank DBS Indonesia**

Pada tanggal 17 Juni 2014 Perseroan telah melakukan penandatanganan perjanjian kredit dengan PT Bank DBS dengan nomor perjanjian kredit No. 322/PFPA-DBSI/VI/2014 yang berdasarkan Standar Pemberian fasilitas Perbankan No 190/STC-DBS /IV/2012.

Fasilitas yang diberikan berupa Kredit Modal Kerja dengan total senilai Rp 25 Milyar serta fasilitas Non Cash Loan dengan limit Rp 50 Milyar.

Tingkat bunga yang digunakan adalah SIBOR+2%

Masa berlaku perjanjian sesuai perpanjangan fasilitas adalah 26 April 2014 sampai dengan 25 April 2015.

Agunan atas perjanjian tersebut berupa Non Fixed Assets (Piutang & Persediaan)

Fasilitas kredit cash loan yang digunakan Perseroan sebesar Rp 10 Miliar dan non cash loan belum digunakan oleh Perseroan

**Perusahaan Anak**

**PT. Wijaya Karya Komponen Beton (WIKA KOBE)**

Pada tanggal 11 September 2014 PT WIKA Komponen Beton telah melakukan persetujuan fasilitas kredit kepada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dengan nomor perjanjian No. CBG.CB1/SPPK.006/2014. Fasilitas yang diberikan berupa Kredit Investasi dengan total nilai Rp 20 Milyar, Kredit Modal Kerja Rp 30 Milyar serta fasilitas Non-Cash Loan dengan limit Rp 30 Milyar.

Tingkat bunga sebesar 11% per tahun.

Masa berlaku perjanjian untuk kredit investasi adalah sampai dengan tanggal 31 Desember 2017. Masa berlaku perjanjian untuk kredit modal kerja dan Non-cash loan adalah sampai dengan tanggal 10 Mei 2015.

Agunan atas perjanjian tersebut berupa tanah serta jaminan fidusia piutang dan persediaan.

**12. SHORT TERM LOAN (Continued)**

**PT Bank Rakyat Indonesia (Persero),Tbk**

Collateral for the agreement in the form of Non Fixed Assets (Receivables & Inventory) and Fixed Assets (Land & Buildings).

The interest rate 12% per year.

Things that should not be done (Negative Covenants) related agreements are :

- Bind itself as guarantor for other parties and or pledge of company to another party, except that already exist today.
- Apply for a declaration of bankruptcy to the Commercial Court to declare bankruptcy customers themselves.
- Receive a loan / financing of the new bank or other financial institution, except that already exist today.
- Lease assets as collateral in the PT Bank Rakyat Indonesia (Persero),Tbk to other parties.

Things that should not be done (Affirmative Covenants) related agreements are :

- Such investments do well to own group and other companies over Rp 10 billion.
- Action changing board of management borrowers.
- Action changing of charter, changing of share capital, pay off debt to shareholder/company debt before all debt of borrowers to BRI paid off.

Financial ratios that must be considered :

- Debt Equity Ratio maximum of 400%, which Debt Equity Ratio Company its better than from ratio requirement amounted 72%

**PT Bank DBS Indonesia**

On June 17, 2014 the Company signed a loan agreement with PT Bank DBS with a number of credit agreement No. 322 / PFPA-DBSI / VI / 2014 is based on the Standard Provision of Banking No. 190 / STC-DBS / IV / 2012.

Facilities provided in the form of working capital credit with a total value of Rp 25 billion and Non-Cash Loan facility with a limit of Rp 50 billion.

The interest SIBOR+2%

The validity period of the agreement according to the extension of facilities is April 26, 2014 until April 25, 2015.

Collateral for the agreement in the form of Non Fixed Assets (Receivables & Inventory)

Cash loan credit facility used by Rp 10 billion and non-cash loan has not been used by the Company

**Subsidiaries**

**PT. Wijaya Karya Komponen Beton (WIKA KOBE)**

On September 11, 2014 the company has conducted the approval of credit facility to PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk with agreement No. CBG.CB1/SPPK.006/2014. Facilities provided in the form of investment credit facility with a total value of Rp 20 Billion, working capital credit facility amounted Rp 30 Billion, and Non-Cash Loan with a limit Rp 30 Billion.

The interest rate is 11% per year.

The validity period of the agreement for investment credit facility is until December 31th, 2017. The validity period of the agreement for working capital facility and non-cash loan are until May 10th, 2015.

Collateral for the agreement in the form of land and Non-Fixed Assets (receivables and inventory).

**12. PINJAMAN JANGKA PENDEK (Lanjutan)**

**Perusahaan Anak (Lanjutan)**

**PT. Wijaya Karya Komponen Beton (WIKA KOBE) (Lanjutan)**

Hal - hal yang tidak boleh dilakukan (Negative Covenants) terkait perjanjian diantaranya adalah :

- Perubahan anggaran dasar DEBITUR, apabila terkait susunan pemegang saham yang menyebabkan PT Wijaya Karya Beton Tbk tidak menjadi pemegang saham pengendali.
- Pembagian dividen dengan ketentuan tindakan yang dimaksud tidak mengakibatkan pelanggaran covenant yang dipersyaratkan oleh BANK.

Rasio keuangan yang harus diperhatikan :

Current ratio minimal sebesar 100% dan Leverage Ratio maksimal sebesar 100% dan EBITDA to Interest minimal sebesar 110%

**PT. Wijaya Karya Krakatau Beton (WIKA KRATON)**

Pinjaman ke Kopkar Beton Wijaya senilai Rp 2.000.000.000 diperuntukan untuk biaya operasional perusahaan dan dikenakan tarif bunga sebesar 9,5% per tahun. Masa berlaku perjanjian ini adalah 26 Nopember 2014 sampai dengan 26 Nopember 2015.

**PT. Citra Lautan Teduh (CLT)**

Sampai dengan tahun buku 2014 berakhir PT Citra Lautan Teduh belum mempunyai fasilitas kredit dari pihak perbankan atau lembaga keuangan lain.

**13. UTANG USAHA**

Utang pemasok merupakan utang atas pembelian bahan baku untuk pelaksanaan pekerjaan/proyek, seperti pembelian semen, pasir, besi, plat sambung dan lain-lain. Utang investasi yang digunakan untuk pembelian barang-barang yang akan digunakan dengan tujuan pengembangan atau pembangunan perusahaan. Utang subkontraktor merupakan utang kepada pihak ketiga atas pekerjaan yang di subkontraktorkan, seperti pekerjaan stressing, pemasangan, biaya angkut, penurunan beam, biaya pematokan dan lain-lain. Utang kepada mandor merupakan utang atas upah pekerja yang melaksanakan pekerjaan/proyek. Utang usaha dalam proses merupakan utang atas pesanan barang yang sudah diterima oleh Perseroan berupa berita acara penerimaan barang, namun tagihannya belum diterima.

Rincian utang usaha adalah sebagai berikut :

	<b>2014</b>
Utang pemasok	142,037,790,093
Utang investasi	38,563,876,604
Utang subkontraktor	86,935,428,914
Utang kepada mandor	3,642,255,255
Utang investasi dalam proses	20,713,186,027
Utang usaha dalam proses	128,206,527,011
<b>Jumlah</b>	<b>420,099,063,903</b>

Rincian utang usaha berdasarkan mata uang asing :

**Pihak ketiga**

Rupiah	356,903,624,367
US Dollar	43,154,296,132
Euro	1,900,145,000
SGD	556,420,265
<b>Subjumlah</b>	<b>402,514,485,764</b>

**Pihak berelasi**

Rupiah	17,584,578,139
<b>Jumlah</b>	<b>420,099,063,903</b>

Rincian umur utang usaha dihitung sejak tanggal faktur diterima Perseroan adalah sebagai berikut :

Belum Jatuh Tempo	199,439,926,706
Lewat Jatuh Tempo :	
> 1 - 60 hari	209,848,992,159
> 61 - 150 hari	6,946,723,062
> 151 - 360 hari	1,809,825,525
> Lebih dari 360 hari	2,053,596,451
<b>Jumlah</b>	<b>420,099,063,903</b>

**12. SHORT TERM LOAN (Continued)**

**Subsidiaries (Continued)**

**PT. Wijaya Karya Komponen Beton (WIKA KOBE) (Continued)**

Collateral for the agreement in the form of land and Non-Fixed Assets (receivables and inventory).

- Changes in the Articles of Association related to the shareholders composition that would result in PT Wijaya Karya Beton Tbk has no longer the controlling shareholder of DEBTOR.
- Dividend distribution with the referred actions provision did not result in violations of covenants which is required by the BANK.

Financial ratios that must be considered :

Current Ratio should be at least 100% and Leverage Ratio maximum of 100%, and EBITDA to Interest minimum 110%

**PT. Wijaya Karya Krakatau Beton (WIKA KRATON)**

Loans to Kopkar Beton Makmur Wijaya amounted Rp 2.000.000.000 allocated for operational cost and charge interest rates of 9,5% per year. The validity of this agreement is November 26, 2014 until November 26, 2015.

**PT. Citra Lautan Teduh (CLT)**

As of 2014 financial year ended PT Citra Lautan Teduh does not have credit facilities from banks or other financial institutions.

**13. TRADE PAYABLES**

Supplier debt is payable on the purchase of raw materials for the execution of the work / project, such as the purchase of cement, sand, iron, plate and other connection. Investment payables are used to purchase items that will be used with the purpose of development or construction company. Debt owed to the subcontractor is a third party for work at subcontractor, such as stressing , installation, freight costs, reduction in beam, and peg the cost of others. Foreman is a debt owed to the wages of workers who carry out the work / project. Payables in the process of debt-to-order goods that have been accepted by the company in the form of the minutes of receipt of goods, but the bill has not been received.

Details of account payables is as follows :

	<b>2013</b>	
	79,460,531,010	Supplier payables
	73,647,585,426	Investment payables
	87,772,740,667	Subcontractors payables
	5,689,216,095	Payable to foreman
	33,974,891,574	Investment Payables in process
	44,554,940,431	Payables in process
	<b>325,099,905,203</b>	<b>Total</b>

Details of account payables based on foreign currency :

		<b>Third Parties</b>
	276,035,064,440	Rupiah
	29,240,586,430	US Dollar
	3,006,125,000	Euro
	213,180,000	SGD
	<b>308,494,955,870</b>	<b>Subtotal</b>
		<b>Related Parties</b>
	16,604,949,334	Rupiah
	<b>325,099,905,204</b>	<b>Total</b>

The aging accounts payable is calculated from the invoice have been Company date are as follows :

	223,556,429,405	Current Due
		Overdue :
	88,146,255,438	> 1 - 60 days
	11,941,553,607	> 61 - 150 days
	661,086,500	> 151 - 360 days
	794,580,254	> Over 360 days
	<b>325,099,905,204</b>	<b>Total</b>

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk.  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun - tahun yang Berakhir 31 Desember 2014 dan 2013  
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk.  
AND SUBSIDIARIES**

**NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**

For the Years Ended December 31, 2014 and 2013  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**13. UTANG USAHA (Lanjutan)**

Rincian utang usaha kepada pihak berelasi dan pihak ketiga adalah sebagai berikut :

	<b>2014</b>
Pihak Ketiga	402,514,485,765
Pihak Berelasi	17,584,578,139
<b>Jumlah</b>	<b>420,099,063,904</b>

Rincian utang usaha berdasarkan pelanggan adalah sebagai berikut :

<b>Pihak Ketiga</b>	<b>2014</b>
<b>Utang Pemasok</b>	
PT Sumiden Serasi	24,253,294,011
PT Sinar Indah Perkasa	14,111,949,800
PT Kingdom Indah	13,366,433,716
PT Inti Sumber Bajasakti	11,743,364,221
PT Inti Roda Makmur	7,507,289,417
CV Delta Mas	6,796,484,550
PT Holcim Indonesia Tbk.	6,151,046,631
PT Focon Indo Beton	2,046,329,100
PT Tatchi Engineering	403,640,853
PT Sekasa Mitra Utama	-
Lain-lain Dibawah 3 miliar	53,639,108,631
<b>Subjumlah</b>	<b>140,018,940,930</b>

<b>Utang Investasi</b>	
PT United Tractors	10,057,007,200
PT Kobexindo Tractor	5,002,248,880
PT Dayaguna Motor	4,398,000,000
PT Inti Sumber Bajasakti	2,590,215,462
PT Bintang Kencana Teknik	2,144,049,000
PT Focon Indo Beton	1,784,895,793
PT Spektrum Krisindo ElektriKA	1,699,854,650
PT Mega Unggul Teknik	1,687,950,000
PT Global Sarana Mandiri	1,473,032,874
CV Delta Mas	247,644,100
PT Sumiden Serasi	-
PT Kingdom Indah	-
PT Tatchi Engineering Indonesia	-
PT Mills & Mines Int	-
PT Delima Engineering	-
Lain-lain Dibawah 1 miliar	7,118,749,435
<b>Subjumlah</b>	<b>38,203,647,394</b>

<b>Utang Sub Kontraktor</b>	
PT Sinar Putra Mandiri	6,487,032,947
PT Tree H Jaya	6,463,488,020
CV Kennedy M	3,860,157,700
CV Mulia Abadi	3,684,241,439
CV Wira Wiri Perkasa	3,429,991,733
PT Bintang Jaya	3,226,976,980
PT Liga Adhi Buana	3,134,650,700
CV Indah Jaya	2,135,042,929
PT Cahaya Gemilang	849,968,760
PT Summa Logistics	636,614,140
CV Wira Karya Baru	516,846,530
PT Beton Megah Perkasa Satria	-
Lain-lain Dibawah 3 miliar	40,923,303,916
<b>Subjumlah</b>	<b>75,348,315,794</b>

<b>Utang Mandor</b>	
Saroni	271,802,555
Zaenuri	239,600,400
Basuki Nugroho	229,367,875
Masdugi	208,778,000
Paiman	192,327,200
Fairu Zabadi	189,852,850
Sabdo Edi	181,103,000
Muhamad Sahlan	163,453,890
Maryoto	161,110,000
<b>Saldo dipindahkan</b>	<b>1,837,395,770</b>

**13. TRADE PAYABLES (Continued)**

Details of account payables to related parties and third parties are as follows :

	<b>2013</b>	
	308,494,955,870	Third Parties
	16,604,949,334	Related Parties
	<b>325,099,905,204</b>	<b>Total</b>

Details of accounts payable based on customers are as follows :

	<b>2013</b>	<b>Third Parties</b>
		<b>Supplier Payables</b>
	7,930,165,088	PT Sumiden Serasi
	11,728,402,650	PT Sinar Indah Perkasa
	8,989,370,367	PT Kingdom Indah
	4,472,360,480	PT Inti Sumber Bajasakti
	4,424,058,116	PT Inti Roda Makmur
	6,749,678,265	CV Delta Mas
	-	PT Holcim Indonesia Tbk.
	4,254,692,240	PT Focon Indo Beton
	3,209,800,000	PT Tatchi Engineering
	1,324,332,532	PT Sekasa Mitra Utama
	25,066,073,858	Other Below 3 billion
	<b>78,148,933,596</b>	<b>Subtotal</b>

		<b>Investment payables</b>
	-	PT United Tractors
	-	PT Kobexindo Tractor
	-	PT Dayaguna Motor
	4,877,485,147	PT Inti Sumber Bajasakti
	-	PT Bintang Kencana Teknik
	-	PT Focon Indo Beton
	-	PT Spektrum Krisindo ElektriKA
	-	PT Mega Unggul Teknik
	-	PT Global Sarana Mandiri
	21,472,548,335	CV Delta Mas
	6,512,233,877	PT Sumiden Serasi
	4,658,112,207	PT Kingdom Indah
	3,209,800,000	PT Tatchi Engineering Indonesia
	2,555,544,778	PT Mills & Mines Int
	2,494,406,905	PT Delima Engineering
	27,867,454,177	Lain-lain Dibawah 1 miliar
	<b>73,647,585,426</b>	<b>Subtotal</b>

		<b>Subcontractors Payables</b>
	-	PT Sinar Putra Mandiri
	-	PT Tree H Jaya
	2,602,847,800	CV Kennedy M
	3,597,742,530	CV Mulia Abadi
	4,893,739,773	CV Wira Wiri Perkasa
	-	PT Bintang Jaya
	-	PT Liga Adhi Buana
	2,659,045,824	CV Indah Jaya
	2,265,488,939	PT Cahaya Gemilang
	3,550,000,800	PT Summa Logistics
	4,442,854,300	CV Wira Karya Baru
	6,272,599,850	PT Beton Megah Perkasa Satria
	44,608,464,912	Other Below 3 billion
	<b>74,892,784,728</b>	<b>Subtotal</b>

		<b>Payable to Foreman</b>
	-	Saroni
	-	Zaenuri
	198,510,000	Basuki Nugroho
	-	Masdugi
	188,431,000	Paiman
	112,030,400	Fairu Zabadi
	614,530,800	Sabdo Edi
	-	Muhamad Sahlan
	-	Maryoto
	<b>1,113,502,200</b>	<b>Carried forward</b>

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk.  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun - tahun yang Berakhir 31 Desember 2014 dan 2013  
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk.  
AND SUBSIDIARIES**

**NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**

For the Years Ended December 31, 2014 and 2013  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**13. UTANG USAHA (Lanjutan)**

**13. TRADE PAYABLES (Continued)**

	2014	2013	
<b>Saldo pindahan</b>	1,837,395,770	1,113,502,200	<b>Brought forward</b>
Dody Catur	156,121,900	53,237,280	Dody Catur
Yoseph Septiyogo	145,410,610	-	Yoseph Septiyogo
Danang	142,093,490	-	Danang
Saryanto	133,904,900	-	Saryanto
Giyanto	131,937,600	-	Giyanto
Suwito	116,062,100	46,800,000	Suwito
Sulton	109,154,000	67,738,680	Sulton
Ismanto	69,327,000	170,531,100	Ismanto
Kasan Makruf	8,390,600	265,912,750	Kasan Makruf
Kamarudin	-	528,520,260	Kamarudin
Kasmuri	-	523,762,400	Kasmuri
Fendy Hidayat	-	475,500,000	Fendy Hidayat
Eko Budi	-	398,811,620	Eko Budi
Nurcholis	-	388,850,855	Nurcholis
Rondang	-	270,844,400	Rondang
Krishnan	-	221,540,000	Krishnan
Subagiono	-	173,942,500	Subagiono
Netty Saleh	-	155,000,000	Netty Saleh
Junaeni	-	132,691,950	Junaeni
Abie Pailing	-	117,500,000	Abie Pailing
Lain-lain Dibawah 100 juta	792,457,285	584,530,100	Other Below 100 million
<b>Subjumlah</b>	<b>3,642,255,255</b>	<b>5,689,216,095</b>	<b>Subtotal</b>
<b>Utang Usaha Dalam Proses</b>			<b>Payables in The Process</b>
PT Sinar Indah Perkasa	19,277,865,500	11,370,622,412	PT Sinar Indah Perkasa
PT Mills & Mines International	14,765,904,310	-	PT Mills & Mines International
PT Sumiden Serasi Wire Product	13,607,923,088	7,293,725,180	PT Sumiden Serasi Wire Product
PT Kingdom Indah	13,359,481,750	2,762,895,830	PT Kingdom Indah
CV Delta Mas	7,431,313,266	3,614,611,175	CV Delta Mas
PT Intiroda Makmur	5,292,470,129	-	PT Intiroda Makmur
PT Bhirawa Steel	3,909,208,267	-	PT Bhirawa Steel
PT Muara Lancar Abadi	3,787,190,428	-	PT Muara Lancar Abadi
PT Global Jaya	3,368,824,442	-	PT Global Jaya
PT Holcim Indonesia Tbk.	3,021,585,293	-	PT Holcim Indonesia Tbk.
UD Rahayu	2,369,021,550	-	UD Rahayu
PT Handal Citra Bohlindo	2,058,472,500	-	PT Handal Citra Bohlindo
PT Walsin Lippo Industries	1,111,377,415	1,023,418,000	PT Walsin Lippo Industries
PT Inti Sumber Baja Sakti	1,104,755,661	2,965,407,054	PT Inti Sumber Baja Sakti
Lain-lain Dibawah 2 miliar	30,122,746,766	13,110,864,800	Other Below 2 billion
<b>Subjumlah</b>	<b>124,588,140,365</b>	<b>42,141,544,451</b>	<b>Subtotal</b>
<b>Utang Investasi Dalam Proses</b>			<b>Investment Payables in process</b>
CV Delta Mas	12,307,291,125	-	CV Delta Mas
PT Daya Guna Motor	1,556,000,000	-	PT Daya Guna Motor
PT Sobar Jaya	1,094,667,000	-	PT Sobar Jaya
PT Karya Putra Mandiri	697,500,000	-	PT Karya Putra Mandiri
PT Mega Unggul Teknik Generindo	647,825,000	-	PT Mega Unggul Teknik Generindo
PT Sinar Indah Perkasa	-	7,874,545,918	PT Sinar Indah Perkasa
PT Prima Cipta Megah Jaya	-	3,321,320,027	PT Prima Cipta Megah Jaya
PT Inti Sumber Baja Sakti	-	2,954,788,006	PT Inti Sumber Baja Sakti
PT Mills & Mines International	-	2,127,939,825	PT Mills & Mines International
Lain-lain Dibawah 500 juta	3,785,152,902	17,696,297,798	Other Below 500 million
<b>Subjumlah</b>	<b>20,713,186,027</b>	<b>33,974,891,574</b>	<b>Subtotal</b>
<b>Jumlah</b>	<b>402,514,485,765</b>	<b>308,494,955,870</b>	<b>Total</b>
<b>Pihak Berelasi</b>			<b>Related Parties</b>
<b>Utang Pemasok</b>			<b>Supplier Payables</b>
Kopkar Beton Makmur Wijaya	1,670,347,604	813,789,380	Kopkar Beton Makmur Wijaya
PT Wijaya Karya Realty	173,168,434	173,168,434	PT Wijaya Karya Realty
Kopkar PPB Sumut	87,538,125	212,480,000	Kopkar PPB Sumut
Lain-lain Dibawah 100 juta	87,795,000	112,159,600	Other Below 100 million
<b>Subjumlah</b>	<b>2,018,849,163</b>	<b>1,311,597,414</b>	<b>Subtotal</b>
<b>Utang Investasi</b>			<b>Investment payables</b>
Kopkar Beton Makmur Wijaya	350,329,210	-	Kopkar Beton Makmur Wijaya
Kopkar PPB Sulsel	9,900,000	-	Kopkar PPB Sulsel
<b>Subjumlah</b>	<b>360,229,210</b>	<b>-</b>	<b>Subtotal</b>

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk.  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun - tahun yang Berakhir 31 Desember 2014 dan 2013  
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk.  
AND SUBSIDIARIES**

**NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**

For the Years Ended December 31, 2014 and 2013  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**13. UTANG USAHA (Lanjutan)**

**13. TRADE PAYABLES (Continued)**

	2014	2013
<b>Utang Sub Kontraktor</b>		
PT Pindad (Persero)	11,587,113,120	12,879,955,940
<b>Subjumlah</b>	<b>11,587,113,120</b>	<b>12,879,955,940</b>
<b>Utang Usaha Dalam Proses</b>		
Kopkar Beton Makmur Wijaya	2,333,666,750	2,408,543,930
Kopkar PPB SUMUT	396,629,000	-
Kopkar PPB Sulsel	231,715,316	-
Lain-lain Dibawah 100 juta	656,375,580	4,852,050
<b>Subjumlah</b>	<b>3,618,386,646</b>	<b>2,413,395,980</b>
<b>Jumlah</b>	<b>17,584,578,139</b>	<b>16,604,949,334</b>

<b>Subcontractors Payables</b>
PT Pindad (Persero)
<b>Subtotal</b>
<b>Payables in The Process</b>
Kopkar Beton Makmur Wijaya
Kopkar PPB SUMUT
Kopkar PPB Sulsel
Other below Rp 100 Million
<b>Subtotal</b>
<b>Total</b>

**14. PERPAJAKAN**

**14. TAXES**

Rincian perpajakan sebagai berikut :

Details of taxes as follows :

	2014	2013
<b>Pajak Dibayar Dimuka</b>		
Pajak Pertambahan Nilai		
PT Wijaya Karya Beton Tbk. - Induk	34,425,449,517	24,293,027,082
PT Wika Kobe - Entitas Anak	8,584,353,209	8,317,629,782
PT Wika Kraton - Entitas Anak	4,713,492,077	4,200,000,000
<b>Sub Jumlah</b>	<b>47,723,294,803</b>	<b>36,810,656,864</b>
PPH Lebih bayar 28a		
PT Citra Lautan Teduh - Entitas Anak	3,918,712,628	-
<b>Jumlah</b>	<b>51,642,007,431</b>	<b>36,810,656,864</b>

<b>Prepaid Tax</b>
Value Added Tax
PT Wijaya Karya Beton Tbk. - Holding
PT Wika Kobe - Subsidiaries
PT Wika Kraton - Subsidiaries
<b>Sub Total</b>

PPH Lebih bayar 28a		
PT Citra Lautan Teduh - Subsidiaries	3,918,712,628	-
<b>Jumlah</b>	<b>51,642,007,431</b>	<b>36,810,656,864</b>
<b>Utang Pajak - Entitas Induk</b>		
PPH pasal 21	652,056,534	466,767,841
PPH pasal 23	921,025,720	437,405,482
PPH pasal 29	4,999,406,872	23,200,794,894
PPH Final	369,514,432	198,707,986
PPN K / Kurang Bayar	1,513,883,021	-
<b>Utang Pajak - Entitas Anak</b>		
PPH pasal 21	22,174,305	-
PPH pasal 23	7,473,529,001	29,619,231
PPH pasal 26	2,460,000	-
PPH Final Jasa Konstruksi	22,477,995,890	-
<b>Jumlah</b>	<b>38,432,045,776</b>	<b>24,333,295,434</b>

Tax Article 28a
PT Citra Lautan Teduh - Subsidiaries
<b>Total</b>

Perhitungan pajak kini adalah sebagai berikut :

<b>Perhitungan pajak kini adalah sebagai berikut :</b>		
Laba konsolidasian sebelum		
Pajak penghasilan	411,521,100,488	328,521,639,626
Laba (Rugi) sebelum pajak penghasilan		
Entitas anak	4,765,162,589	4,360,600,716
Pembalikan atas jurnal eliminasi antar		
Perseroan pada saat konsolidasi	-	-
Laba sebelum pajak penghasilan		
Perseroan	416,286,263,076	332,882,240,342
Ditambah :		
Penyusutan - akuntansi	79,318,706,953	60,622,930,592
Penyisihan (pemulihan) pencadangan piutang	(904,601,931)	1,118,390,295
Pembentukan imbalan paska kerja	6,593,072,499	5,728,224,296
Biaya representasi dan sumbangan	5,534,299,791	2,744,207,829
Denda pajak	-	156,969,830
<b>Jumlah</b>	<b>90,541,477,312</b>	<b>70,370,722,842</b>
<b>Dikurangi :</b>		
Penyusutan - fiskal	98,289,523,043	73,352,109,242
Realisasi imbalan paska kerja	10,657,076,522	2,827,045,500
Penghasilan yang kena final	89,326,054,802	42,984,870,111
<b>Jumlah</b>	<b>198,272,654,367</b>	<b>119,164,024,853</b>
Laba kena pajak	308,555,086,022	284,088,938,331
<b>Beban pajak kini</b>	<b>77,138,771,505</b>	<b>71,022,234,583</b>

Current tax calculation is as follows :

Consolidated income before
Income tax
Income (Loss) before income tax
Subsidiaries
Reversal of inter-company eliminating
entries during consolidated
Income before income tax
Company
Added :
Depreciation - accounting
Allowance (recovery) for receivables
Expenses for employee benefits
Expenses of representation and donations
Tax penalties
<b>Total</b>
<b>Reduced :</b>
Depreciation - fiscal
Contribution for employee benefits
Final taxable income
<b>Total</b>
Taxable income
<b>Current tax expense</b>

**14. PERPAJAKAN (Lanjutan)**

**14. TAXES (Continued)**

	2014	2013
<b>Pembayaran Pajak Dimuka :</b>		
Pajak kini	77,138,771,505	71,022,234,583
Dikurangi :		
PPH pasal 22	(10,432,680,936)	(6,913,311,213)
PPH pasal 23	(555,928,113)	(538,100,344)
PPH pasal 25	(61,150,755,584)	(40,370,028,132)
<b>Utang PPH Pasal 29</b>	<b>4,999,406,872</b>	<b>23,200,794,894</b>
<b>Beban Pajak Penghasilan</b>		
Pajak Kini		
Pajak Final	(3,115,915,400)	(3,266,973,378)
Pajak Tidak Final	(79,645,550,448)	(71,022,234,583)
Pajak Tangguhan	(6,355,783,386)	(13,026,189,129)
<b>Jumlah beban (penghasilan) pajak</b>	<b>(89,117,249,234)</b>	<b>(87,315,397,090)</b>

**Aset (Liabilitas) Pajak Tangguhan**

Rincian aset pajak tangguhan adalah sebagai berikut :

	2014	Dibebankan ke laba rugi / Credited to statement of comprehensive income	2013
<b>Aset pajak tangguhan</b>			
Penyisihan (Pemulihan) cadangan piutang	-	(8,833,210,197)	8,833,210,197
Pembentukan cadangan manfaat pegawai	-	(6,120,678,290)	6,120,678,290
Perbedaan nilai buku aset tetap komersial dengan fiskal	-	10,121,491,553	(10,121,491,553)
<b>Aset pajak tangguhan akhir tahun - Entitas Induk</b>	<b>-</b>	<b>(4,832,396,933)</b>	<b>4,832,396,933</b>
<b>Aset pajak tangguhan akhir tahun - Entitas Anak :</b>	<b>716,716,855</b>	<b>(239,636,109)</b>	<b>956,352,964</b>
<b>Aset pajak tangguhan akhir tahun - Konsolidasian</b>	<b>716,716,855</b>	<b>(5,072,033,042)</b>	<b>5,788,749,897</b>
<b>Liabilitas pajak tangguhan</b>			
Penyisihan (Pemulihan) cadangan piutang	8,607,059,714	8,607,059,714	-
Pembentukan cadangan manfaat pegawai	5,104,677,284	5,104,677,284	-
Perbedaan nilai buku aset tetap komersial dengan fiskal	(14,864,195,576)	(14,864,195,576)	-
<b>Liabilitas pajak tangguhan akhir tahun - Entitas Induk</b>	<b>(1,152,458,578)</b>	<b>(1,152,458,578)</b>	<b>-</b>
<b>Liabilitas pajak tangguhan akhir tahun - Entitas Anak :</b>	<b>(131,291,765)</b>	<b>(131,291,765)</b>	<b>-</b>
<b>Liabilitas pajak tangguhan akhir tahun - Konsolidasian</b>	<b>(1,283,750,343)</b>	<b>(1,283,750,343)</b>	<b>-</b>

Manajemen berkeyakinan bahwa aset pajak tangguhan yang timbul dari perbedaan waktu dapat direalisasikan pada tahun-tahun mendatang.

The management believes that the deferred tax assets that resulted from the temporary differences are realizable in future years

**15. UANG MUKA DARI PELANGGAN**

**15. ADVANCES FROM CUSTOMER**

Rincian uang muka diterima dimuka per wilayah penjualan adalah sebagai berikut:

Details of advances received from sales per region is as follows :

	2014	2013
Wilayah penjualan I Sumatera Utara	585,124,400	2,308,878,800
Wilayah penjualan II Sumatera Selatan	6,149,118,220	411,966,260
Wilayah penjualan III DKI Jakarta	44,260,173,850	37,115,632,264
Wilayah penjualan IV Jawa Tengah	2,863,810,650	15,832,091,986
Wilayah penjualan V Jawa Timur	9,980,882,529	20,363,462,337
Wilayah penjualan VI Sulawesi Selatan	577,441,993	2,424,411,208
PT WIKA Kobe	454,049,940	-
PT Citra Lautan Teduh	758,101,200	-
<b>Jumlah</b>	<b>65,628,702,783</b>	<b>78,456,442,855</b>

Rincian uang muka pelanggan adalah sebagai berikut :

Details of advances received customers :

	2014	2013
<b>Pihak Ketiga</b>		
PT Kapuk Naga Indah	13,683,518,168	-
PT Multi Artha Pratama	3,334,958,100	-
<b>Saldo dipindahkan</b>	<b>17,018,476,268</b>	<b>-</b>

**Third Parties**  
PT Kapuk Naga Indah  
PT Multi Artha Pratama  
**Carried forward**

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk.  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun - tahun yang Berakhir 31 Desember 2014 dan 2013  
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk.  
AND SUBSIDIARIES**

**NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**

For the Years Ended December 31, 2014 and 2013  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**15. UANG MUKA DITERIMA (Lanjutan)**

**15. ADVANCES RECEIVED (Continued)**

	2014	2013	
<b>Saldo pindahan</b>	17,018,476,268	-	<b>Brought forward</b>
PT Ricky Kencana SM	1,809,387,000	-	PT Ricky Kencana SM
PT Yashilla Eka Karya	1,399,737,350	-	PT Yashilla Eka Karya
PT Jaya Obayashi	1,324,517,382	1,324,517,382	PT Jaya Obayashi
PT Pandu Mulia	1,312,727,273	-	PT Pandu Mulia
Shanghai Const - WIKA - WASKITA JO	1,063,907,400	2,204,321,000	Shanghai Const - WIKA - WASKITA JO
PT Rayon Utama Makmur	239,424,000	2,924,076,150	PT Rayon Utama Makmur
PT D & C Engineering Company	-	4,650,954,000	PT D & C Engineering Company
PT Pakuwon Jati	-	2,420,708,153	PT Pakuwon Jati
PT Semeru Surya	-	2,030,400,000	PT Semeru Surya
PT Tiara Metropolitan	-	1,548,532,625	PT Tiara Metropolitan
PT Inti Bendungan Rejeki	-	1,323,610,000	PT Inti Bendungan Rejeki
PT Bumi Rama Nusantara	-	1,205,640,249	PT Bumi Rama Nusantara
PT Trilogi Surya Wasesa	-	1,173,000,000	PT Trilogi Surya Wasesa
PT Kalimantan Agro	-	1,162,080,000	PT Kalimantan Agro
PT Basuki Rahmanta	-	1,107,200,000	PT Basuki Rahmanta
PT Karya Teknik Utama	-	1,154,221,680	PT Karya Teknik Utama
PT Sinar Balikpapan	-	1,100,793,380	PT Sinar Balikpapan
PT Maju Mapan Makmur	-	1,000,000,000	PT Maju Mapan Makmur
Lain - lain Dibawah 1 Miliar	11,916,985,189	23,033,085,908	Other Below 1 Billion
<b>Subjumlah</b>	<b>36,085,161,862</b>	<b>49,363,140,527</b>	<b>Subtotal</b>
<b>Pihak Berelasi</b>			<b>Related Parties</b>
PT Wijaya Karya (Persero) Tbk	23,796,976,240	10,768,488,804	PT Wijaya Karya (Persero) Tbk
PT WIKA Gedung	2,285,940,400	-	PT WIKA Gedung
PT Utama Karya (Persero)	1,304,750,748	4,556,137,198	PT Utama Karya (Persero)
PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk	693,770,539	4,625,864,277	PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk
PT Waskita Karya (Persero) Tbk	617,400,000	4,516,264,590	PT Waskita Karya (Persero) Tbk
PP - WIKA KSO	-	2,237,532,000	PP - WIKA KSO
Lain-lain Dibawah 1 miliar	844,702,993	2,389,015,459	Other below 1 billion
<b>Subjumlah</b>	<b>29,543,540,920</b>	<b>29,093,302,328</b>	<b>Subtotal</b>
<b>Jumlah</b>	<b>65,628,702,783</b>	<b>78,456,442,855</b>	<b>Total</b>

Jumlah tersebut merupakan uang muka yang diterima dari pembeli berdasarkan kontrak dan akan diperhitungkan secara periodik (proporsional) dengan tagihan terminnya.

The amount represents advances received from the purchaser under the contract and will be calculated on a periodic basis (proportionally) to the terms of his invoice.

**16. PENDAPATAN DITERIMA DIMUKA**

**16. UNEARNED REVENUE**

Rincian pendapatan diterima dimuka per wilayah penjualan adalah sebagai berikut :

Details of unearned revenue per sales region is as follows :

	2014	2013	
Wilayah penjualan I Sumatera Utara	45,623,459,932	70,845,228,390	Sales Region I North Sumatra
Wilayah penjualan II Sumatera Selatan	32,802,584,921	96,864,110,294	Sales Region II South Sumatra
Wilayah penjualan III DKI Jakarta	37,916,115,941	217,610,264,011	Sales Region III Jakarta
Wilayah penjualan IV Jawa Tengah	29,367,142,778	217,290,779,454	Sales Region IV Central Java
Wilayah penjualan V Jawa Timur	12,945,452,314	182,178,440,596	Sales Region V East Java
Wilayah penjualan VI Sulawesi Selatan	13,119,652,943	127,014,071,505	Sales Region VI South Sulawesi
PT WIKA Kobe	20,526,750	-	PT WIKA Kobe
<b>Jumlah</b>	<b>171,794,935,579</b>	<b>911,802,894,250</b>	<b>Total</b>

Rincian pendapatan diterima dimuka per pelanggan adalah sebagai berikut :

Details of unearned revenue per customers :

	2014	2013	
<b>Pihak Ketiga</b>			<b>Third Parties</b>
PT Holcim Indonesia Tbk.	7,837,403,000	-	PT Holcim Indonesia Tbk.
PT Ghaitsa Zahira Shofa	2,550,000,000	7,074,045,000	PT Ghaitsa Zahira Shofa
CHEC - CSCEC - HK JO	2,071,450,000	5,804,575,050	CHEC - CSCEC - HK JO
JGC Indonesia	1,701,050,832	7,950,000,000	JGC Indonesia
PT Elang Perkasa Indosakti	1,411,000,000	5,044,252,000	PT Elang Perkasa Indosakti
PT Rekayasa Industri	413,930,880	8,637,757,500	PT Rekayasa Industri
PT Paton Buana Semesta	310,842,000	17,397,557,002	PT Paton Buana Semesta
PT Modern Surya Jaya	107,588,000	7,789,022,500	PT Modern Surya Jaya
PT D & C Engineering Company	-	53,524,877,400	PT D & C Engineering Company
PT Kawahape Jaya Indonesia	-	23,243,014,000	PT Kawahape Jaya Indonesia
<b>Saldo dipindahkan</b>	<b>16,403,264,712</b>	<b>136,465,100,452</b>	<b>Carried forward</b>

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk.  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun - tahun yang Berakhir 31 Desember 2014 dan 2013  
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk.  
AND SUBSIDIARIES**

**NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**

For the Years Ended December 31, 2014 and 2013  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**16. PENDAPATAN DITERIMA DIMUKA (Lanjutan)**

	2014
<b>Saldo pindahan</b>	16,403,264,712
PT Tripatra Engineer & Constructor	-
PT Bangun Makmur Utama	-
PT Sinar Balikpapan	-
PT Jaya Obayashi	-
PT Semeru Surya Semen	-
China Harbour Ind	-
PT Wiratama Karya Nugraha	-
Yayasan Budha Tzuchi	-
PT Bina Karya Prima	-
PT Tiara Metropolitan Indah	-
PT Astra Honda Motor	-
PT Tiara Multi Teknik	-
PT CB. Polaindo	-
PT Mitra Pondasi Tama	-
PT Dua Samudera Perkasa	-
PT Melati Tunggal Intiraya	-
PT Hindoli	-
Wijaya Karya - Usaha Multi Guna KSO	-
PT Dian Berda	-
Lain - lain Dibawah 5 miliar	90,651,166,752
<b>Subjumlah</b>	<b>107,054,431,464</b>
<b>Pihak Berelasi</b>	
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	18,469,090,830
PT Kereta Api Indonesia (Persero)	17,111,934,000
PT Wijaya Karya (Persero) Tbk	16,287,104,949
PT Utama Karya (Persero)	6,161,626,100
PT Adhi Karya (Persero) Tbk	1,805,998,256
PT Waskita Karya (Persero) Tbk	1,140,976,905
PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk	265,371,875
WIKA - PP JO	-
Istaka Karya - Sumber Sari JO	-
PT PINDAD (Persero)	-
Lain - lain Dibawah 5 miliar	3,498,401,200
<b>Subjumlah</b>	<b>64,740,504,115</b>
<b>Jumlah</b>	<b>171,794,935,579</b>

Jumlah tersebut merupakan kewajiban prestasi pengiriman pesanan yang harus dipenuhi sehubungan dengan tagihan kepada pelanggan telah dilaksanakan dan belum memenuhi kriteria pengakuan penjualan.

**17. BEBAN MASIH HARUS DIBAYAR**

Rincian beban masih harus dibayar adalah sebagai berikut :

	2014
Beban Pelaksanaan Proyek	118,143,988,238
Beban Usaha	68,082,421,616
Beban Produksi	7,123,189,362
Beban Lain-lain	-
<b>Jumlah</b>	<b>193,349,599,216</b>

Beban pelaksanaan proyek akan dibayar merupakan biaya atas distribusi, perawatan dan pemasangan produk dilapangan atau proyek yang di tangguhkan sehubungan dengan perbedaan waktu antara pengakuan penjualan dan saat terjadinya pengiriman produk. Dengan rincian sebagai berikut :

	2014
Material	23,504,068,054
Upah	4,921,097,358
Subkontraktor	83,126,200,804
Fasilitas Distribusi	6,592,622,022
<b>Jumlah</b>	<b>118,143,988,238</b>

Beban usaha yang masih harus dibayar merupakan biaya yang belum ditagihkan oleh pihak ketiga sehubungan dengan aktivitas umum dan administrasi perseroan.

**16. UNEARNED REVENUE (Continued)**

	2013	
	136,465,100,452	<b>Brought forward</b>
	22,714,647,132	PT Tripatra Engineer & Constructor
	16,685,340,000	PT Bangun Makmur Utama
	15,860,914,500	PT Sinar Balikpapan
	15,752,532,500	PT Jaya Obayashi
	15,257,400,000	PT Semeru Surya Semen
	10,736,320,780	China Harbour Ind
	7,785,892,000	PT Wiratama Karya Nugraha
	7,047,228,200	Yayasan Budha Tzuchi
	6,733,530,792	PT Bina Karya Prima
	6,411,390,000	PT Tiara Metropolitan Indah
	5,753,707,840	PT Astra Honda Motor
	5,847,183,000	PT Tiara Multi Teknik
	5,811,150,000	PT CB. Polaindo
	5,596,637,325	PT Mitra Pondasi Tama
	5,521,715,000	PT Dua Samudera Perkasa
	5,282,233,000	PT Melati Tunggal Intiraya
	5,251,988,800	PT Hindoli
	5,174,400,000	Wijaya Karya - Usaha Multi Guna KSO
	5,132,087,200	PT Dian Berda
	371,078,392,290	Other below 5 billion
	<b>681,899,790,811</b>	<b>Subtotal</b>
		<b>Related Parties</b>
	16,477,929,460	PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)
	20,435,541,000	PT Kereta Api Indonesia (Persero)
	27,338,653,891	PT Wijaya Karya (Persero) Tbk
	38,917,638,456	PT Utama Karya (Persero)
	30,752,823,869	PT Adhi Karya (Persero) Tbk
	40,468,514,123	PT Waskita Karya (Persero) Tbk
	26,175,460,100	PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk
	8,905,982,400	WIKA - PP JO
	6,996,217,640	Istaka Karya - Sumber Sari JO
	6,302,220,000	PT PINDAD (Persero)
	7,132,122,500	Other below 5 billion
	<b>229,903,103,439</b>	<b>Subtotal</b>
	<b>911,802,894,250</b>	<b>Total</b>

The amount represent the delivery order performance obligations in connection with bills to customers has been implemented and do not meet the criteria for recognition of sales

**17. ACCRUED EXPENSES**

Details of accrued expenses is as follows :

	2013	
	184,873,568,176	<b>Project Management Expenses</b>
	58,069,507,132	<b>Operating Expenses</b>
	7,144,482,010	<b>Production Expenses</b>
	4,346,250,000	<b>Other Expenses</b>
	<b>254,433,807,318</b>	<b>Total</b>

Project implementation expenses will be paid is a maintenance cost and installation of the products in field or which were deferred project in relation to the time difference between the sales recognition and the time of delivery of the product.

	2013	
	4,001,080,697	<b>Materials</b>
	6,104,902,634	<b>Labour</b>
	169,105,696,234	<b>Subcontractors</b>
	5,661,888,611	<b>Distribution Facilities</b>
	<b>184,873,568,176</b>	<b>Total</b>

Accrued expenses of operating which still have to paid represents obligation which not yet been billed from third parties referring to company public activity and administration

**17. BEBAN MASIH HARUS DIBAYAR (Lanjutan)**

Beban produksi yang masih harus dibayar merupakan biaya yang belum ditagihkan oleh pihak ketiga maupun tenaga kerja sehubungan dengan pelaksanaan pekerjaan di lapangan.

Beban lain-lain yang masih harus dibayar merupakan pencatatan accrual atas bunga hutang MTN I.

**18. LIABILITAS LAIN-LAIN**

Rincian liabilitas lain-lain adalah sebagai berikut :

	<u>2014</u>	<u>2013</u>
<b>Liabilitas pihak ketiga</b>		
Utang Astek dan Askes	40,839,741	25,638,342
Utang Pensiun Hari Tua	20,035,055	27,819,405
Lain-lain	28,873,158,076	1,121,803,943
<b>Liabilitas pihak berelasi</b>		
Utang atas Koperasi Karyawan WIKA	181,162,442	-
PT Wijaya Karya(Persero) Tbk		
Pembebanan biaya	24,775,767,767	19,117,025,634
Pengalihan tanah KIW	-	6,173,932,850
<b>Jumlah</b>	<u><u>53,890,963,081</u></u>	<u><u>26,466,220,174</u></u>
<b>Liabilitas lainnya Jangka Panjang</b>		
Lain-lain	<u><u>44,146,819,747</u></u>	<u><u>-</u></u>

Utang pensiun hari tua merupakan utang kepada Dana Pensiun Wijaya Karya, sesuai dengan SK No.01.01/A.DIR.0053/98 tanggal 10 Juni 1998, iuran tersebut dibebankan sebesar 5 % dari gaji pokok dan tunjangan tetap, sedangkan sebesar 10 % dari gaji pokok dan tunjangan tetap ditanggung oleh Perseroan.

Utang astek merupakan utang kepada PT Jamsostek untuk jaminan kecelakaan kerja, iuran tersebut dibebankan kepada pegawai sebesar 2 % dari gaji, sedangkan 2,4 % ditanggung oleh Perseroan.

Utang askes merupakan utang kepada PT BNI Life Insurance sesuai dengan polis No. 0258/PK-KES/0702, dengan periode sejak 1 Januari 2014 - 31 Desember 2014, iuran tersebut dibebankan semuanya kepada Perseroan. Utang askes kepada PT BNI Life Insurance diperuntukan pegawai organik (popno), sedangkan untuk pegawai terampil (petra) diasuransikan kepada PT Asuransi Jiwa Inhealth Indonesia, dengan perjanjian No. 0113M20140100106 tanggal 1 Januari 2014 untuk periode sampai dengan 31 Desember 2014. Fasilitas yang diberikan dalam asuransi antara lain : rawat inap, rawat jalan, gigi dan lain-lain.

Utang lain-lain terdiri dari utang Perseroan kepada Pemegang Saham Lama PT Citra Lautan Teduh atas sisa transaksi Akuisisi sebesar 10% dari total transaksi yaitu senilai USD 2.350.000 atau Rp 28.554.709.000 (USD 1 = Rp 12.212) . Dan utang anak perusahaan yaitu PT Citra Lautan Teduh kepada Pemegang Saham Lama sebesar Rp 44.146.189.747

**19. IMBALAN PASKA KERJA**

Perseroan setiap tahun mencadangkan donasi kepada peserta/pegawai yang akan pensiun guna memberikan kompensasi atas hak ganti rugi, pesangon dan penghargaan masa kerja sesuai UU No. 13 tahun 2003.

Perhitungan atas imbalan paska kerja tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 dilakukan oleh Perseroan konsultan aktuaria PT Dian Artha Tama No. 252/PSAK/DAT/II/2015 tanggal 15 Januari 2015 dan No. 122/PSAK/DAT/II/2014 tanggal 8 Januari 2014, dengan menggunakan metode Projected Unit Credit.

Asumsi aktuarial pokok yang digunakan adalah sebagai berikut :

Mortalita	CSO - 1980
Tingkat Cacat	0,01 % pertahun / per year
Tingkat Pensiun Dipercepat	0,05 % pertahun / per year
Tingkat Pengunduran Diri	1 % pertahun / per year
Kenaikan Gaji Yang Diharapkan	10 % pertahun / per year
Bunga Teknis	8,5% pertahun (2014 dan 2013) / per year (2014 and 2013)
Metode	Projected Unit Credit

**17. ACCRUED EXPENSES (Continued)**

Accrued expenses of production is represents outstanding from expenditures that should be paid to third parties or project temporary workers

Other accrued expenses consist of the accrual expense related to interest of MTN I debt.

**18. OTHER LIABILITIES**

Details of other liabilities is as follows :

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
			<b>Third parties liabilities</b>
			Astek and Askes payable
			Retirement payable
			Others
			<b>Related parties liabilities</b>
			Payable on Koperasi Karyawan WIKA
			PT Wijaya Karya(Persero) Tbk
			Expenses cost
			Land acquisition in KIW
			<b>Total</b>
			<b>Non - Current Others Liabilities</b>
			Lain-lain

Retirement payable is payable to the Pension Fund Wijaya Karya, in accordance with Decree No. SK.01.01/A.DIR.0053/98 dated June 10, 1998, the contribution will be charged at 5% of basic salary and fixed allowances, while 10% of basic salary and fixed allowances paid by the company.

Astek payable is a payable to PT Jamsostek for work accident insurance, fees are charged to the employees of 2% of salary, while 2,4% is paid by the company.

Askes payable is payable to PT BNI Life Insurance in accordance with policy No. 0258/PK-KES/0702, with period from January 1, 2014 untill December 31, 2014, all fees are charged to the company. Askes payable to PT BNI Life Insurance employee designated organic (popno), while for skilled employees (petra) insured with PT Asuransi Jiwa Inhealth Indonesia, with agreement No. 0113M20140100106 date of January 1, 2014 untill December 31, 2014. Facilities provided by the insurance include : inpatient, outpatient, dental and others.

Other payable is the Company's payable to the former shareholder of PT Citra Lautan Teduh amounted 10% of the acquisition transaction at USD 2.350.000 equivalent to Rp 28.554.709.000 (USD 1 = Rp 12.212), and also the payable of PT Citra Lautan Teduh to the former shareholder at Rp 44.146.189.747

**19. POST EMPLOYEE BENEFITS**

The Company reserves the donation each year to participants / employees who will retire in order to provide compensation for the right to compensation, severance and gratuity according to Law no. 13 of 2003

Calculation of pension post employment benefits on December 31, 2014 and 2013 performed by an actuarial consulting firm PT Dian Artha Tama No. 252/PSAK/DAT/II/2015 dated January 15, 2015 and No. 122/PSAK/DAT/II/2014 dated January 8, 2014, using the Projected Unit Credit.

The principal actuarial assumption used are as follows :

	CSO - 1980	Mortality
	0,01 % pertahun / per year	Disability rate
	0,05 % pertahun / per year	Accelerated Retirement rate
	1 % pertahun / per year	Resignation rate
	10 % pertahun / per year	Future Salary Increase
	8,5% pertahun (2014 dan 2013) / per year (2014 and 2013)	Technical interest
	Projected Unit Credit	Method

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk.  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun - tahun yang Berakhir 31 Desember 2014 dan 2013  
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk.  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**

For the Years Ended December 31, 2014 and 2013  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**19. IMBALAN PASKA KERJA (Lanjutan)**

Kewajiban imbalan kerja yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut :

	<u>2014</u>
Imbalan kerja jangka panjang	20,418,709,136
<b>Jumlah</b>	<b>20,418,709,136</b>

Biaya bersih yang diakui di laporan laba rugi komprehensif konsolidasian adalah sebagai berikut :

Beban imbalan kerja jangka panjang	3,891,143,987
<b>Jumlah</b>	<b>3,891,143,987</b>

Liabilitas imbalan kerja yang diakui di laporan keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut :

Nilai kini dari kewajiban	73,702,384,061
Nilai wajar dari aset program	(35,753,915,749)
Biaya jasa lalu yang belum diakui	(1,500,176,160)
Keuntungan aktuarial yang belum diakui	(16,029,583,016)
<b>Jumlah</b>	<b>20,418,709,136</b>

Mutasi kewajiban imbalan kerja yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut :

Pada awal tahun	24,482,712,158
Beban tahun berjalan	9,860,732,994
Pembayaran manfaat	(13,924,736,016)
<b>Jumlah</b>	<b>20,418,709,136</b>

Biaya bersih yang diakui dalam laba rugi konsolidasian adalah sebagai berikut :

Biaya jasa kini	864,464,339
Biaya bunga	5,050,970,479
Hasil aset program yang diharapkan	(1,942,771,175)
Keuntungan aktuarial bersih yang diakui selama tahun berjalan	950,880,308
Biaya jasa lalu	352,883,756
Imbalan yang dibayarkan	(1,385,283,720)
<b>Jumlah</b>	<b>3,891,143,987</b>

Mutasi nilai kini liabilitas adalah sebagai berikut :

Pada awal tahun	66,264,927,477
Biaya jasa kini	4,227,449,379
Biaya bunga	5,050,970,479
Imbalan yang dibayarkan	(1,385,283,720)
Kerugian aktuarial bersih yang diakui selama tahun berjalan	(455,679,554)
<b>Jumlah</b>	<b>73,702,384,061</b>

Mutasi nilai wajar aset program adalah sebagai berikut :

Pada awal tahun	22,856,131,465
Hasil aset program yang diharapkan	1,942,771,175
luran pemberi kerja	13,605,803,340
Kerugian aktuarial bersih yang diakui selama tahun berjalan	(1,265,506,511)
Imbalan yang dibayarkan	(1,385,283,720)
<b>Jumlah</b>	<b>35,753,915,749</b>

Aset program terdiri dari :

Instrumen Pasar uang	100%
----------------------	------

Sesuai keputusan Dewan Komisaris Perseroan di luar rapat No MJ.04.01/WB-0A.049A/2014 menyetujui penempatan dana liabilitas Imbalan Paska Kerja di Koperasi Karyawan Beton Makmur Wijaya senilai Rp 10.657.076.522 yang akan dipergunakan untuk Pemberian Pinjaman kepada pegawai PT Wijaya Karya Beton Tbk. untuk Pembelian Unit Penyertaan Saham (UPS) dan Perdana Saham Program (ESA).

Beban imbalan kerja pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 sebesar Rp 3.891.143.988 dan Rp 5.278.222.294 dialokasikan ke biaya karyawan di beban umum dan administrasi.

Hasil yang diharapkan dari aset program ditentukan atas dasar pengembalian yang diharapkan tersedia oleh aset yang berasal dari kebijakan investasi masa kini. Tingkat pengembalian yang diharapkan dari investasi atas bunga tetap didasarkan oleh pengembalian kotor di akhir periode pelaporan

**19. POST EMPLOYEE BENEFITS (Continued)**

The employee benefits obligation recognized in the consolidated statements of financial position is determined as follows :

	<u>2013</u>	
	24,482,713,159	Long-term employee
	<b>24,482,713,159</b>	<b>Total</b>

Net expenses recognized in the consolidated statement of comprehensive income is as follows :

	5,728,222,294	Long - term employee
	<b>5,728,222,294</b>	<b>Total</b>

The employee benefits obligation recognised in the consolidated statements of financial position is determined as follows :

	66,264,927,477	Present value of obligations
	(22,856,131,465)	Fair value of plan assets
	(1,853,059,916)	Unrecognised past service cost
	(17,073,022,937)	Unrecognised actuarial gains
	<b>24,482,713,159</b>	<b>Total</b>

The movement of employee benefits obligation recognized in the consolidated statements of financial position are as follows :

	18,754,489,864	At the beginning of the year
	8,555,267,794	Expense for the year
	(2,827,045,500)	Payment to benefit
	<b>24,482,712,158</b>	<b>Total</b>

Net expenses recognised in the consolidated profit or loss is as follows :

	5,239,622,315	Present value of obligations
	4,252,376,992	Fair value of plan assets
	(1,718,375,434)	Unrecognised past service cost
	428,760,165	Unrecognised actuarial gains
	352,883,756	Past service cost
	(2,827,045,500)	Benefits payment
	<b>5,728,222,294</b>	<b>Total</b>

The movement in the present value of obligations are as follows :

	72,234,773,638	At beginning of the year
	5,239,622,315	Current service cost
	4,252,376,992	Interest cost
	(1,361,823,779)	Benefits paid
	(14,100,021,689)	Net actuarial losses recognised during the year
	<b>66,264,927,477</b>	<b>Total</b>

Plan assets comprises the following :  
At beginning of the year  
Expected return on plan assets  
Employer's contributions

Net actuarial losses  
Benefits paid  
**Total**

Plan assets comprises the following :  
Money market instrument

As per decision of the Board of Commissioners meeting outside Number MJ.04.01/WB-0A.049A/2014 liability placements approved Post-Employment Benefits in Employee Koperasi Karyawan Beton Makmur Wijaya amounted Rp 10.657.076.522 which will be used for granting loans to employees of PT Wijaya Karya Beton Tbk to purchase Unit Shares (UPS) and Employee Stock Allocation (ESA).

The employee benefits expenses for the year ended December 31, 2014 and 2013 amounting to Rp 3.891.143.988 and Rp 5.278.222.294 were allocated to employee cost in general and administrative expenses.

The expected return on plan assets is determined by considering the expected returns available on the assets underlying the current investment policy. Expected yields on fixed interest investments are based on gross redemption yields as at the end of the reporting period

**20. UTANG SEWA PEMBIAYAAN**

**20. LEASE PAYABLES**

Jadwal pembayaran sewa minimum berdasarkan perjanjian sewa guna usaha Perseroan pada tanggal 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut :

	<b>2014</b>
Kurang dari 1 tahun	1,587,876,000
Antara 1 - 3 tahun	1,231,784,000
<b>Jumlah</b>	<b>2,819,660,000</b>
Dikurangi bagian bunga	267,468,921
Nilai kini pembayaran sewa minimum	2,552,191,079
Dikurangi bagian jatuh tempo 1 tahun	1,377,458,520
<b>Bagian Jangka Panjang</b>	<b>1,174,732,559</b>

Nilai kini utang sewa pembiayaan adalah sebagai berikut :

Kurang dari 1 tahun	
PT IBJ Verena Finance	1,084,182,176
PT Orix Indonesia Finance	293,276,345
Antara 1 - 3 tahun	
PT IBJ Verena Finance	971,899,372
PT Orix Indonesia Finance	202,833,186
<b>Jumlah</b>	<b>2,552,191,079</b>

Perusahaan mendapat pembiayaan dari PT. Orix Indonesia Finance, untuk pengadaan Head Trailer sesuai dengan perjanjian Sewa Pembiayaan No. L13J01879A tanggal 26 Juli 2013, Jangka waktu 36 Bulan, suku bunga 10,72% (flat) p.a.

Nilai aset sewa pembiayaan Head Trailer sebesar Rp 620.740.910. Pembayaran sewa dimasa yang akan datang berdasarkan perjanjian sewa guna usaha ini adalah sebesar Rp. 334.537.779 untuk pokok pembiayaan dan Rp 30.699.221 untuk beban bunga pembiayaan. Untuk periode 2014 dan 2013, beban bunga pembiayaan sebesar Rp 46.742.099 dan Rp 25.086.679

Perusahaan mendapat pembiayaan dari PT. Orix Indonesia Finance, untuk pengadaan Dump Truck sesuai dengan perjanjian Sewa Pembiayaan Nomor L13J02142A tanggal 23 September 2013, Jangka waktu 36 Bulan, suku bunga 10,72% (flat) p.a.

Nilai aset sewa pembiayaan Dump Truck sebesar Rp.289.825.000. Pembayaran sewa dimasa yang akan datang berdasarkan perjanjian sewa guna usaha ini adalah sebesar Rp. 161.571.750 untuk pokok pembiayaan dan sebesar Rp. 16.361.250 untuk beban bunga pembiayaan. Untuk periode 2014 dan 2013, beban bunga pembiayaan sebesar Rp 22.038.206 dan Rp 6.803.545.

Perusahaan mendapat pembiayaan dari PT. IBJ Verena Finance, untuk pengadaan Crawler Crane sesuai dengan perjanjian Sewa Pembiayaan Nomor 00203-001 tanggal 21 Agustus 2013, Jangka waktu 36 Bulan, suku bunga 10,84% (flat) p.a.

Nilai aset sewa pembiayaan Crawler Crane sebesar Rp. 2.308.376.830. Pembayaran sewa dimasa yang akan datang berdasarkan perjanjian sewa guna usaha ini adalah sebesar Rp. 1.489.340.654 untuk pokok pembiayaan dan sebesar Rp. 152.565.346 untuk beban bunga pembiayaan. Untuk periode 2014 dan 2013, beban bunga pembiayaan sebesar Rp 205.370.149 dan Rp 63.380.505.

Perusahaan mendapat pembiayaan dari PT.IBJ Verena Finance, untuk pengadaan Wheel Loader sesuai dengan perjanjian Sewa Pembiayaan Nomor 00203-002 tanggal 6 November 2013, Jangka waktu 36 Bulan, suku bunga 11,10% (flat) p.a.

Nilai aset sewa pembiayaan Wheel Loader sebesar Rp. 777.822.600. Pembayaran sewa kontinjen dimasa yang akan datang berdasarkan perjanjian sewa guna usaha ini adalah sebesar Rp. 566.740.892 untuk pokok pembiayaan dan sebesar Rp. 67.843.108 untuk beban bunga pembiayaan. Untuk periode 2014 dan 2013, beban bunga pembiayaan sebesar Rp 77.567.892 dan Rp 0.

Utang sewa pembiayaan tersebut didasarkan atas nilai kontrak pembelian Barang Modal kepada Lessor dikurangi pembayaran simpanan jaminan sebagai tanggungan atas ketepatan dan kesanggupan Lessee untuk melaksanakan semua ketentuan, syarat dan ketentuan Perjanjian Sewa Guna Usaha.

Pada saat perjanjian sewa guna usaha telah berakhir maka Lessee mempunyai hak opsi untuk membeli Barang Modal atau dapat memperpanjang Masa Sewa Guna Usaha atau Hak Kepemilikan atas Barang Modal akan dialihkan dari Lessor kepada Lessee. Hak Kepemilikan atas Barang Modal tetap berada pada Lessor selama masa sewa guna usaha, oleh karena itu Lessee tidak diperkenankan memindahkan, menjual, menjaminkan, menyewakan atau dengan cara apapun melepaskan atau menyerahkan Barang Modal dalam penguasaan Pihak Ketiga.

The future minimum lease payments required under the company's outstanding lease agreement as of December 31, 2014

	<b>2013</b>	
	1,587,876,000	Below 1 year
	2,819,660,000	Between 1 - 3 year
	<b>4,407,536,000</b>	<b>Total</b>
	619,187,271	Less amounts applicable to interest
	3,788,348,729	Present value of minimum lease payments
	1,236,157,654	Less current maturities
	<b>2,552,191,075</b>	<b>Long - term maturities</b>

The present value of the obligation under finance lease is as follows :

Below 1 year	
PT IBJ Verena Finance	972,585,959
PT Orix Indonesia Finance	263,571,695
Between 1 - 3 year	
PT IBJ Verena Finance	2,056,081,546
PT Orix Indonesia Finance	496,109,529
<b>Total</b>	<b>3,788,348,729</b>

The Company got financing from PT. Orix Indonesia Finance, for the procurement of Head Trailer in accordance to Lease Agreement No. L13J01879A dated July 26, 2013, Duration 36 Months, 10.72% interest rate (flat) pa.

Leased Asset of Head Trailer amounted Rp 620.740.910. The Future Lease Payment required under this agreement amounted Rp. 334.537.779 for financing principal and amounted Rp. 30.699.221 for financing interest expense. At 2014 and 2013, the financing interest expense amounted Rp 46.742.099 and Rp 25.086.679.

The Company got financing from PT. Orix Indonesia Finance, for the procurement of Dump Truck in accordance with the Lease Agreement No. L13J02142A dated September 23, 2013, 36 month term, interest rate 10.72% (flat) pa.

Leased Asset of Dump Truck amounted Rp 289.825.000. The Future Lease Payment required under this agreement amounted Rp. 161.571.750 for financing principal and amounted Rp. 16.361.250 for financing interest expense. At 2014 and 2013, the financing interest expense amounted Rp 22.038.206 and Rp 6.803.545.

The Company held an agreement financing from PT.IBJ Verena Finance, for the procurement of crawler cranes in accordance with the Lease Agreement No. 00203-001 dated August 21, 2013, 36 month term, interest rate 10,84% (flat) pa.

Leased Asset of Crawler Crane amounted Rp 2.308.376.830. The Future Lease Payment required under this agreement amounted Rp. 1.489.340.654 for financing principal and amounted Rp. 152.565.346 for financing interest expense. At 2014 and 2013, the financing interest expense amounted Rp 205.370.149 dan Rp 63.380.505.

The Company got financing from PT.IBJ Verena Finance, for the procurement of Wheel Loader in accordance with the Lease Agreement No. 00203-002 dated November 6, 2013, 36 month term, interest rate 11.10% (flat) pa.

Leased Asset of Wheel Loader amounted Rp 777.822.600. The Future Lease Payment required under this agreement amounted Rp. 566.740.892 for financing principal and amounted Rp. 67.843.108 for financing interest expense. At 2014 and 2013, the financing interest expense amounted Rp 77.567.892 and Rp 0.

Lease Liabilities are based on purchase agreement with Lessor deducted with Security Deposit Payment as dependent upon obedience and the Lessee's ability to carry out all the provisions, terms, and conditions of Lease Agreement.

At the time the Lease Agreement has ended then Lessee has the option to purchase the Leased Asset or to extend the lease period or the Title of the Leased Asset will be transferred from the Lessor to the Lessee. Property rights on the Leased Asset remains with the Lessor during the lease period, the Lessee therefore not allowed to move, sell, pledge, lease or in any way release or surrender of the Leased Asset in the mastery of a third party.

**21. MEDIUM TERM NOTES**

Akun surat berharga yang diterbitkan adalah sebagai berikut :

	<b>2014</b>
Medium Term Notes Tahap 1	366,000,000,000
Biaya Emisi Medium Term Notes	823,500,000
<b>Jumlah</b>	<b>365,176,500,000</b>

Pada tanggal 15 November 2013, Perseroan Menerbitkan Medium Term Notes I tahun 2013 dengan jumlah nominal secara keseluruhan adalah Rp. 366.000.000.000,-, dengan tingkat bunga tetap sebesar 9,5% per tahun dan jatuh tempo pada tanggal 15 November 2015. Perseroan telah mendapatkan rating *Single A Plus* yang diperoleh dari PT Pemeringkat Efek Indonesia No.1291/PEF-Dir/VII/2013 tanggal 16 Juli 2013 dan diperpanjang tanggal 4 Juli 2014 dengan nomor surat 1043/PEF-Dir/VII/2014 yang berlaku sampai dengan 1 Juli 2015 dan mendapatkan rating *Single A Plus*, adapun rincian perhitungan penerimaan sebagai berikut :

Seri / Series	Tingkat Bunga / Coupon Rate	Jangka Waktu / Maturities	Utang Pokok / Principal
A	9.50%	2 tahun / years	366,000,000,000

Syarat - Syarat Medium Term Notes (MTN) :

- MTN diterbitkan dengan nama "Medium Term Notes I PT Wijaya Karya Beton Tbk. Tahun 2013 yang berjumlah pokok sebesar Rp. 366.000.000.000 (Rupiah penuh)
  - MTN diterbitkan dengan jangka waktu 24 bulan terhitung sejak tanggal Penerbitan yaitu tanggal 15 November 2013 sampai dengan jatuh tempo pada tanggal 15 November 2015, yang merupakan tanggal pembayaran pokok MTN
  - Tingkat bunga MTN adalah 9,5 % yang akan dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan
  - Jaminan sebesar 100% dari nilai pokok MTN dalam bentuk persediaan barang jadi
  - Perseroan wajib menyampaikan laporan realisasi penggunaan dana hasil penerbitan MTN setiap 3 (tiga) bulan kepada Agen pemantau sampai dengan dana tersebut habis terpakai dan atau jangka waktu berakhir
- Penerbitan dana Medium Term Note bertujuan untuk ekspansi usaha melalui peningkatan kapasitas produksi dan perluasan wilayah operasional, serta modal usaha

Pembayaran bunga MTN I sampai dengan 15 November 2014 sebesar Rp 43.462.500.000, pembayaran melalui Bank Mandiri kepada Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI).

**22. KEPENTINGAN NON PENGENDALI**

Kepentingan Non Pengendali pada entitas anak adalah sebagai berikut :

	<b>2014</b>
PT Wijaya Karya Komponen Beton	38,626,051,493
PT Wijaya Karya Krakatau Beton	19,847,416,018
PT Citra Lautan Teduh	980,944,785
<b>Jumlah</b>	<b>59,454,412,296</b>

**23. MODAL SAHAM**

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) yang diaktakan oleh Hambit Maseh SH., Notaris di Jakarta dengan Akta No.15 tanggal 30 April 2007, diputuskan bahwa :

- Peningkatan Modal Dasar dalam Perseroan dari sebesar Rp 178.000.000.000,- (seratus tujuh puluh delapan milyar rupiah) menjadi sebesar Rp. 460.000.000.000, (empat ratus enam puluh milyar rupiah)
- Peningkatan Modal Ditempatkan dan Modal Disetor dalam Perseroan dari Rp 80.000.000.000 (delapan puluh milyar rupiah) menjadi sebesar Rp 115.000.000.000 (seratus lima belas milyar rupiah) yang berasal dari kapitalisasi saldo laba sampai dengan tahun 2006.
- Menyetujui penjualan 5.680.000 (lima juta enam ratus delapan puluh ribu) saham dengan nilai nominal Rp.100 (seratus rupiah) atau sebesar Rp 568.000.000 (lima ratus enam puluh delapan juta rupiah) milik Yayasan Wijaya Karya kepada Koperasi Karya Mitra Satya (KKMS).

**21. MEDIUM TERM NOTES**

Account securities issue as follows :

	<b>2014</b>	<b>2013</b>
Medium Term Notes Phase 1	366,000,000,000	366,000,000,000
Unamortized Medium Term Notes issuance cost	823,500,000	823,500,000
<b>Total</b>	<b>365,176,500,000</b>	<b>365,176,500,000</b>

On November 15, 2013, the Company's issued Medium Term Notes I Issued in 2013 with an overall nominal amount is Rp. 366.000.000.000, -, with a fixed interest rate of 9.5% per annum and due on November 15, 2015. The Company has obtained the *Single A Plus* rating from PT Indonesian Securities Rating No.1291 / PEF-Dir / VII / 2013 dated July 16, 2013 and extended on July 4, 2014, letter number 1043 / PEF-Dir / VII / 2014 valid until July 1, 2015 and get a rating *Single A Plus*, while the details of the calculation of revenues as follows:

Terms - Terms of Medium Term Notes (MTN):

- MTN issued under the name of "Medium Term Notes I" PT Wijaya Karya Beton Tbk. In 2013, amounting to the principal amount of Rp. 366 billion (full amount)
  - MTN issued with a period of 24 months from the date of publication since 15 November 2013 until the maturity date on 15 November 2015, which is the principal payment date of MTN
  - The interest rate is 9.5% MTN that would be paid every 3 (three) months
  - Collateral equal to 100% of the principal amount of MTN in the form of finished goods inventory
  - The Company shall submit a report actual use of proceeds from the issuance of MTN every 3 (three) months of the monitoring agent until the funds are depleted and at the end of period
- Publishing Medium Term Note fund aims to expand its business through expansion of enhancing production capacity and operational areas, as well as capital stock

The payment of interest for MTN I as of November 15, 2014 amounted Rp 43.462.500.000. This payment is done through Mandiri Bank to Kustodian Sentral Efek Indonesia KSEI).

**22. NON CONTROLLING INTEREST**

The minority interest in subsidiaries as follow :

	<b>2014</b>	<b>2013</b>
PT Wijaya Karya Komponen Beton	38,626,051,493	44,593,805,693
PT Wijaya Karya Krakatau Beton	19,847,416,018	5,350,747,883
PT Citra Lautan Teduh	980,944,785	-
<b>Total</b>	<b>59,454,412,296</b>	<b>49,944,553,576</b>

**23. CAPITAL STOCK**

Based on the general meeting of shareholders which was covered by Maseh Hambit SH., Notary in Jakarta by deed no. 15 dated April 30, 2007, it was decided that :

- The increase in the Company's authorized capital of Rp 178.000.000.000 (one hundred seventy-eight billion rupiah) to Rp 460.000.000.000 (four hundred and sixty billion rupiah).
- Increase in issued and paid up capital of Rp 80.000.000.000 in the Company (eighty billion rupiah) to Rp 115.000.000.000 (one hundred and fifteen billion rupiah) derived from the capitalization of retained earnings as of 2006.
- Approved the sale of 5.680.000 (five million six hundred eighty thousand) shares with a nominal value of Rp 100 (one hundred rupiah) or Rp 568.000.000 (five hundred sixty-eight million rupiah) belonging to Yayasan Wijaya Karya to Koperasi Karya Mitra Satya (KKMS).

**23. MODAL SAHAM (Lanjutan)**

**23. CAPITAL STOCK (Continued)**

Komposisi kepemilikan saham Perseroan tanggal 31 Desember 2012 adalah sebagai berikut :

The composition of ownership shares of the Company dated December 31, 2012 are as follows :

Pemegang Saham / Shareholders	Jumlah Saham (Lembar) / Total of Shares (Share)	Nilai Nominal / Nominal Value	Persentase Kepemilikan / Percentage of Ownership	Jumlah / Total
PT Wijaya Karya	901,600,000	100	78,40%	90,160,000,000
Yayasan Wijaya Karya	14,835,000	100	1,29%	1,483,500,000
KKMS	233,565,000	100	20,31%	23,356,500,000
<b>Jumlah / Total</b>	<b>1,150,000,000</b>		<b>100,00%</b>	<b>115,000,000,000</b>

Sehubungan dengan rencana pelaksanaan *Initial Public Offering* (IPO) Perseroan, Para Pemegang Saham Perseroan menyetujui untuk mengambil keputusan Pemegang Saham di luar Rapat Umum Pemegang Saham yang diputuskan dengan nomor MJ.01.01/WB-0A.134/2013 tanggal 20 Desember 2013 yang telah terdaftar di KEMENKUMHAM No: AHU-AH.01.01-56091 tanggal 24 Desember 2013 diputuskan bahwa :

In connection with the implementation of the plan of the *Initial Public Offering* (IPO) of the Company, the Shareholders of the Company approved the Shareholders to make a decision outside the *General Meeting of Shareholders* to be decided by the number MJ.01.01/WB-0A.134/2013 dated December 20, 2013 has been registered KEMENKUMHAM No: AHU-AH.01.01-56091 dated December 24, 2013 it was decided that :

- a. Menyetujui penjualan saham milik Koperasi Karya Mitra Satya (KKMS) sebanyak 65.027.233 lembar saham kepada PT Wijaya Karya Beton dengan harga per lembar saham adalah PBV = 1,4 atas Rp 639,8 yaitu sebesar Rp 895,72 atau nilai harga saham seluruhnya sebesar Rp 58.246.193.143

- a. Approved the sale of shares owned by Koperasi Karya Mitra Satya (KKMS) of 65.027.233 shares to PT Wijaya Karya Beton at a price per share is above PBV = 1.4 Rp 639.8 in the amount of Rp 895.72 or the value of shares totaling Rp 58.246.193.143

Susunan Pemegang Saham Perseroan setelah dilaksanakannya pembelian saham KKMS menjadi sebagai berikut :

The composition of the Shareholders of the Company after the execution of the stock purchase KKMS be as follows:

Pemegang Saham / Shareholders	Jumlah Saham (Lembar) / Total of Shares (Share)	Nilai Nominal / Nominal Value	Persentase Kepemilikan / Percentage of Ownership	Jumlah / Total
PT Wijaya Karya (Persero), Tbk	901,600,000	100	78,40%	90,160,000,000
KKMS	168,537,767	100	14,66%	16,853,776,700
Yayasan Wijaya Karya	14,835,000	100	1,29%	1,483,500,000
Sub jumlah Saham yang diperoleh kembali / Treasury Stock	1,084,972,767	100	5,65%	108,497,276,700
	65,027,233	100	5,65%	6,502,723,300
<b>Jumlah / Total</b>	<b>1,150,000,000</b>		<b>100%</b>	<b>115,000,000,000</b>

Perseroan mencatat transaksi saham diperoleh kembali dengan menggunakan metode biaya perolehan (cost method)

Company recorded stock transaction is recovered by using the cost method

Berdasarkan Keputusan Pemegang Saham di Luar Rapat nomor MJ.01.01/WB-0A.136/2013 yang terdaftar di KEMENKUMHAM No: AHU-00972.AH.01.02 tanggal 8 Januari 2014 diputuskan bahwa :

Based Decisions in Shareholders Meeting MJ.01.01/WB-0A.136/2013 has been registered KEMENKUMHAM No: AHU-00972.AH.01.02 dated January 8, 2014 it was decided that :

- a. Menyetujui peningkatan modal ditempatkan / modal disetor Perseroan dari Rp 115.000.000.000 menjadi Rp 667.000.000.000 yang berasal dari kapitalisasi cadangan / laba / retained earning / deviden saham/deviden interim sesuai dengan nilai Rp 552.000.000.000 yang tercantum dalam Laporan Keuangan Audited Per 31 Desember 2013.  
b. Menyetujui peningkatan modal dasar Perseroan dari Rp 460.000.000.000 menjadi Rp 2.668.000.000.000  
c. Persetujuan peningkatan modal ditempatkan/modal disetor Perseroan yang dimaksud butir a dan peningkatan modal dasar Perseroan yang dimaksud dalam butir b diberikan dengan ketentuan bahwa kapitalisasi laba bersih tersebut akan berlaku efektif apabila pada akhir tahun 2013 setelah penutupan buku, Perseroan mempunyai saldo laba yang positif yang ditunjukkan pada laporan keuangan untuk periode yang berakhir tanggal 31 Desember 2013

- a. Approved an increase in the issued / paid-up capital of the Company of Rp.115.000.000.000 to Rp 667.000.000.000 from the capitalization of reserves / profit / retained earnings / stock dividend / interim dividend of Rp 552.000.000.000 according to the value stated in the Audited Financial Statements as of December 31, 2013.  
b. To approve an increase in authorized capital of Rp 460.000.000.000 to Rp 2.668.000.000.000  
c. Approval to increase the issued / paid-up capital of the Company referred to in point a and an increase in the authorized capital of the Company referred to in point b is given with the stipulation that the capitalization of net income will be effective after the end of 2013 after the close of the book, the Company's retained earnings have shown positive on the financial statements for the period ended December 31, 2013

Komposisi Pemegang Saham Perseroan setelah dilaksanakannya kapitalisasi deviden saham ke modal saham tanggal 31 Desember 2013 sebagai berikut :

The composition of the Shareholders of the Company after the implementation of the capitalization of the stock dividend to the share capital December 31, 2013 as follows:

Pemegang Saham / Shareholders	Jumlah Saham (Lembar) / Total of Shares (Share)	Nilai Nominal / Nominal Value	Persentase Kepemilikan / Percentage of Ownership	Jumlah / Total
PT Wijaya Karya (Persero), Tbk	5,229,280,000	100	78,40%	522,928,000,000
KKMS	977,519,049	100	14,66%	97,751,904,900
Yayasan Wijaya Karya	86,043,000	100	1,29%	8,604,300,000
Sub jumlah Saham yang diperoleh kembali / Treasury Stock	6,292,842,049	100	5,65%	629,284,204,900
	377,157,951	100	5,65%	37,715,795,100
<b>Jumlah / Total</b>	<b>6,670,000,000</b>		<b>100%</b>	<b>667,000,000,000</b>



**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk.  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun - tahun yang Berakhir 31 Desember 2014 dan 2013  
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk.  
AND SUBSIDIARIES**

**NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**

For the Years Ended December 31, 2014 and 2013  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**25. SALDO LABA (Lanjutan)**

	<u>2014</u>
Belum ditentukan penggunaannya	
Saldo Awal Tahun	48,074,246,279
Laba Bersih	328,509,457,250
Kapitalisasi Saham	-
Dividen	(20,000,000,000)
Cadangan Bertujuan	(28,074,246,279)
<b>Jumlah</b>	<b><u>328,509,457,250</u></b>

Dalam rangka memenuhi Undang - undang Perseroan Terbatas No.40 Tahun 2007 tanggal 16 Agustus 2007, yang mengharuskan Perseroan secara bertahap mencadangkan sekurang - kurangnya 20% dari modal yang ditempatkan sebagai cadangan dana umum. Total saldo yang telah dicadangkan sebagai cadangan dana umum, setelah kapitalisasi deviden saham sampai dengan tanggal 31 Desember 2014 adalah sebesar Rp. 51.319.409.332

Berdasarkan Risalah Keputusan Rapat Umum Tahunan Pemegang Saham Nomor MJ.01.01/WB-0A.031/2013 tanggal 18 April 2013 dan MJ.01.01/WB-0A.034/2014 tanggal 20 Februari 2014, menetapkan pembagian dividen Perseroan untuk tahun buku 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut :

	Tanggal Dideklarasikan / <i>Date Declared</i>	Tanggal Pembayaran / <i>Date Paid</i>
Dividen akhir tahun 2013	20 Februari/February 2014	19 Maret / March 2014
Dividen akhir tahun 2012	18 April / April 2013	21 Mei / May 2013
Dividen akhir tahun 2011	26 April / April 2012	29 Mei / May 2012

**26. LABA PER SAHAM DASAR**

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih dengan rata - rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar pada tahun yang bersangkutan

	<u>2014</u>
Laba periode berjalan yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk	328,509,457,250
Rata - rata tertimbang saham untuk perhitungan laba per saham dasar	8,171,876,846
<b>Laba per saham dasar (dalam Rupiah penuh)</b>	<b><u>40.20</u></b>

Perhitungan saham tersebut telah disesuaikan dengan saham yang beredar yang meningkat sebagai akibat penawaran umum saham perdana dari semula 6.670.000.000 saham menjadi 8.715.466.600 saham.

**27. PENDAPATAN USAHA**

Rincian penjualan berdasarkan Satuan Bisnis Unit (SBU) untuk periode berjalan adalah sebagai berikut :

	<u>2014</u>
Tiang Beton	208,245,192,611
Tiang Pancang	2,065,554,471,923
Bantalan Jalan Rel	120,231,355,700
Beton Jembatan	441,295,107,950
Beton Dinding Penahan Tanah	248,424,930,033
Beton Bangunan Gedung	9,899,520,269
Beton Bangunan Maritim	21,348,442,000
Produk Beton Lain-lain	112,516,411,075
Jasa	49,679,620,599
<b>Jumlah</b>	<b><u>3,277,195,052,159</u></b>

**25. RETAINED EARNINGS (Continued)**

	<u>2013</u>	
	336,172,007,505	<b>Unappropriated Use</b>
	242,874,632,319	Beginning Balance Of The Year
	(468,350,335,000)	Net Income
	(62,622,058,545)	Capitalization of Stock
	-	Dividend
	-	Aiming Reserves
	<b><u>48,074,246,279</u></b>	<b>Total</b>

In compliance with Corporation Law No.40 of 2007 dated August 16,2007, which requires companies to set aside, on a gradual basis, an amount equivalent to at least 20% of their subscribed capital as general reserve. Total appropriation of the Company's retained earnings as general reserve, after dividend capitalization as of December 31, 2014 amounted Rp 51.319.409.332

Based on the Minutes of the Annual General Meeting of Shareholders No. MJ.01.01/WB-0A.031/2013 dated April 18, 2013 and MJ.01.01/WB-0A.034/2014 dated February 20, 2014 , the company set a dividend for the financial year December 31, 2013 and 2012 are as follows:

Dividen Per Lembar Saham (Nilai Penuh) / <i>Dividend Per Share (Full Amount)</i>	Jumlah / <i>Total</i>	
30	20,000,000,000	Year end dividend for year 2013
54	62,622,058,545	Year end dividend for year 2012
44	50,548,017,000	Year End dividend for year 2011

**26. EARNINGS PER SHARE**

Basic earning per share calculated by dividing net profit by the average weighted general share amount circulated in the relevant year

<u>2014</u>	<u>2013</u>	
242,874,631,319	8,171,876,846	Period for the period attributable to owners of the parent entity
8,171,876,846	29.72	Weighted average number shares for the computation of basic profit per share
<b><u>40.20</u></b>	<b><u>29.72</u></b>	<b>Basic earnings per share (in full Rupiah amount)</b>

The calculation of these shares has been adjusted with the outstanding shares increased as a result of the profits reserve capitalization of 6.670.000.000 shares into 8.715.466.600 shares.

**27. REVENUES**

Details of sales per Strategic Business Units (SBU) for period progress as follows :

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
Tiang Beton	208,245,192,611	242,471,823,175	Concrete Poles
Tiang Pancang	2,065,554,471,923	1,356,404,794,142	Concrete Piles
Bantalan Jalan Rel	120,231,355,700	321,377,338,190	Railway Sleepers
Beton Jembatan	441,295,107,950	345,758,467,088	Bridge Concrete
Beton Dinding Penahan Tanah	248,424,930,033	185,761,091,860	Concrete Retaining Wall Soil
Beton Bangunan Gedung	9,899,520,269	24,728,390,226	Building Structure Concrete
Beton Bangunan Maritim	21,348,442,000	10,461,019,600	Marine Structure Concrete
Produk Beton Lain-lain	112,516,411,075	134,803,749,045	Other Precast Concrete
Jasa	49,679,620,599	21,957,760,768	Service
<b>Jumlah</b>	<b><u>3,277,195,052,159</u></b>	<b><u>2,643,724,434,094</u></b>	<b>Total</b>

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk.  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun - tahun yang Berakhir 31 Desember 2014 dan 2013  
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk.  
AND SUBSIDIARIES**

**NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**

For the Years Ended December 31, 2014 and 2013  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**27. PENDAPATAN USAHA (Lanjutan)**

Rincian penjualan produk beton berdasarkan wilayah operasi untuk tahun berjalan adalah sebagai berikut :

	2014
Wilayah penjualan I Sumatera Utara	530,654,442,703
Wilayah penjualan II Sumatera Selatan	329,622,339,665
Wilayah penjualan III DKI Jakarta	846,978,415,131
Wilayah penjualan IV Jawa Tengah	523,402,056,660
Wilayah penjualan V Jawa Timur	595,792,575,826
Wilayah penjualan VI Sulawesi Selatan	356,526,436,342
PT WIKA Kobe	7,356,969,234
PT WIKA Kraton	3,231,720,000
PT Citra Lautan Teduh	33,950,476,000
<b>Jumlah</b>	<b>3,227,515,431,560</b>

Rincian penjualan produk beton berdasarkan pelanggan untuk periode berjalan adalah sebagai berikut :

	2014
<b>Pihak Ketiga</b>	
PT Energi Sejahtera Mas	118,855,183,200
PT D & C Engineering	80,923,128,000
PT Multi Artha Pratama	73,921,361,000
PT Kawahapejaya Indonesia	56,970,802,000
PT Sinar Menara Deli	54,520,279,020
PT Vico Indonesia	41,163,540,000
PT Rekayasa Industri	35,182,925,140
PT Paton Buana Semesta	32,725,783,200
PT OKI P&P MILLS	31,513,464,000
PT Nusa Raya Cipta	31,002,434,860
CHEC-CSCEC-HK JO	29,818,072,400
PT Bangun Cipta-Surya Bakti KSO	29,511,220,000
PT Semeru Surya	28,424,100,000
Badan Kerjasama Mutiara	27,094,840,200
PT Indopora	22,705,465,256
PT Jaya Obayashi	22,235,149,500
PT Tripatra Engineers and Const	20,820,744,000
PT Sinar Balikpapan	20,217,289,500
PT Astra Honda Motor	18,939,008,080
PT Bangun Makmur Utama	18,702,482,906
PT Citicon	17,534,484,000
PT Tiara Metropolitan Indah	17,660,760,000
PT Shanghai Const Group	16,976,912,000
PT Surya Borneo	16,134,705,000
PT Istana Putra Agung	15,494,877,500
PT Takenaka Indonesia	14,350,554,434
PT Mitra Pemuda	13,978,692,000
PT Passokorang	12,784,300,000
PT JGC Indonesia	12,372,254,368
PT Rayon Utama Makmur	12,236,836,300
PT Toyo	11,241,164,800
CV Mulia Abadi Sentosa	11,507,658,000
PT Indofood Sukses Makmur	10,529,465,000
PT Bajatra	10,182,656,000
PT Wilmar Nabati Indonesia	10,173,977,000
PT Duta Dharma Sinarmas	10,048,500,000
PT Bangun Kharisma	10,030,522,620
PT Furukawa Indomobil	10,002,350,000
Pertamina - Medco E&P Tomori Sulawesi	8,811,479,146
PT Pakuwon Jati	7,583,211,815
PT Sigma Mutiara	5,999,791,440
WIKA-RAKA-TANJUNG KSO	5,012,425,000
PT Zug Industry	3,708,737,472
PT China Harbour	2,390,230,000
PT Semen Tonasa	2,158,321,000
PT Posco E&C IND	1,817,048,200
PT Gumaya Anggun	765,000,000
PT Bangun Cipta Persada Mandiri	707,896,500
PT Karya Teknik Utama	627,060,000
JO GPEC-PT Bagus Karya	305,823,200
PT Catur Pile Perkasa	226,200,000
PT Triroyal Timurraya	173,028,000
PT Catur Beton Sentosa	69,864,600
<b>Saldo dipindahkan</b>	<b>1,068,844,057,657</b>

**27. REVENUES (Continued)**

Details of precast product sales by region for the current year operations are as follows :

	2013	
	344,516,980,000	Sales Region I North Sumatra
	274,245,365,870	Sales Region II South Sumatra
	735,139,362,000	Sales Region III Jakarta
	491,980,450,000	Sales Region IV Central Java
	514,145,450,456	Sales Region V East Java
	261,739,065,000	Sales Region VI South Sulawesi
	-	PT WIKA Kobe
	-	PT WIKA Kraton
	-	PT Citra Lautan Teduh
	<b>2,621,766,673,326</b>	<b>Total</b>

Details of precast product sales per customers for period progress as follows :

	2013	
	-	<b>Third Parties</b>
	51,025,944,000	PT Energi Sejahtera Mas
	35,787,393,330	PT D & C Engineering
	16,934,356,000	PT Multi Artha Pratama
	-	PT Kawahapejaya Indonesia
	-	PT Sinar Menara Deli
	32,744,370,000	PT Vico Indonesia
	41,244,851,000	PT Rekayasa Industri
	1,438,886,000	PT Paton Buana Semesta
	-	PT OKI P&P MILLS
	20,970,249,800	PT Nusa Raya Cipta
	7,893,350,800	CHEC-CSCEC-HK JO
	-	PT Bangun Cipta-Surya Bakti KSO
	-	PT Semeru Surya
	-	Badan Kerjasama Mutiara
	-	PT Indopora
	16,019,504,760	PT Jaya Obayashi
	12,241,118,280	PT Tripatra Engineers and Const
	-	PT Sinar Balikpapan
	5,900,407,920	PT Astra Honda Motor
	2,650,469,974	PT Bangun Makmur Utama
	-	PT Citicon
	-	PT Tiara Metropolitan Indah
	-	PT Shanghai Const Group
	-	PT Surya Borneo
	5,052,042,100	PT Istana Putra Agung
	18,394,154,000	PT Takenaka Indonesia
	335,599,200	PT Mitra Pemuda
	749,441,000	PT Passokorang
	6,717,316,080	PT JGC Indonesia
	-	PT Rayon Utama Makmur
	-	PT Toyo
	8,474,483,000	CV Mulia Abadi Sentosa
	-	PT Indofood Sukses Makmur
	54,240,000	PT Bajatra
	19,181,791,000	PT Wilmar Nabati Indonesia
	-	PT Duta Dharma Sinarmas
	-	PT Bangun Kharisma
	-	PT Furukawa Indomobil
	11,801,938,600	Pertamina - Medco E&P Tomori Sulawesi
	12,919,077,274	PT Pakuwon Jati
	70,991,809,480	PT Sigma Mutiara
	13,647,185,000	WIKA-RAKA-TANJUNG KSO
	11,462,617,920	PT Zug Industry
	21,788,730,160	PT China Harbour
	16,688,859,378	PT Semen Tonasa
	11,208,366,375	PT Posco E&C IND
	14,737,500,000	PT Gumaya Anggun
	11,097,649,600	PT Bangun Cipta Persada Mandiri
	26,420,780,600	PT Karya Teknik Utama
	33,635,085,900	JO GPEC-PT Bagus Karya
	10,801,456,467	PT Catur Pile Perkasa
	19,211,614,300	PT Triroyal Timurraya
	14,174,136,925	PT Catur Beton Sentosa
	<b>604,396,776,223</b>	<b>Carried forward</b>

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk.  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun - tahun yang Berakhir 31 Desember 2014 dan 2013  
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk.  
AND SUBSIDIARIES**

**NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**

For the Years Ended December 31, 2014 and 2013  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**27. PENDAPATAN USAHA (Lanjutan)**

**27. REVENUES (Continued)**

	2014	2013
<b>Saldo pindahan</b>	1,068,844,057,657	604,396,776,223
PT Pindo Deli Pulp&Paper	-	30,620,670,000
PT Rekadaya ElektriKa	-	16,429,739,076
Hutama - Adya Tunggal KSO	-	14,115,792,000
PT Karunia Overseas	-	12,815,398,640
PT Bumi Rama Nusantara	-	10,310,873,040
Lain - lain Dibawah 10 miliar	1,166,166,163,687	725,146,922,611
<b>Subjumlah</b>	<b>2,235,010,221,344</b>	<b>1,413,836,171,590</b>
<b>Pihak Berelasi</b>		
PT Wijaya Karya (Persero) Tbk	238,902,387,335	212,262,660,552
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	142,948,308,021	199,333,625,405
PT Waskita Karya (Persero)	130,899,690,932	143,450,276,518
PT Utama Karya (Persero)	125,478,569,300	53,081,170,010
PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk	118,941,472,999	70,768,538,490
PT Adhi Karya	49,996,129,640	128,025,437,970
PT Krakatau Engineering	45,720,847,400	62,641,419,360
Satker Perkeretaapian	30,887,375,000	226,596,019,300
PT Kereta Api Indonesia	23,646,929,700	50,536,260,250
PT Brantas Abipraya	22,173,770,500	4,149,060,000
PT PP-Wika KSO	11,380,674,000	-
PT Nindya Karya (Persero)	8,432,941,500	11,701,634,350
PT Pindad (Persero)	7,624,575,000	11,695,600,000
PT Istaka Karya (Persero)	-	15,180,492,997
Lain - lain Dibawah Rp 10 miliar	35,471,538,890	18,508,306,534
<b>Subjumlah</b>	<b>992,505,210,217</b>	<b>1,207,930,501,736</b>
<b>Jumlah</b>	<b>3,227,515,431,560</b>	<b>2,621,766,673,326</b>

Rincian penjualan jasa berdasarkan wilayah operasi untuk tahun berjalan adalah sebagai berikut :

Wilayah penjualan I Sumatera Utara	5,609,700,000	1,506,185,000
Wilayah penjualan II Sumatera Selatan	-	-
Wilayah penjualan III DKI Jakarta	5,914,002,268	2,994,912,125
Wilayah penjualan IV Jawa Tengah	14,673,250,331	9,351,789,099
Wilayah penjualan V Jawa Timur	3,044,550,000	1,551,799,544
Wilayah penjualan VI Sulawesi Selatan	20,438,118,000	6,553,075,000
<b>Jumlah</b>	<b>49,679,620,599</b>	<b>21,957,760,768</b>

Rincian penjualan jasa berdasarkan pelanggan untuk periode berjalan adalah sebagai berikut :

<b>Pihak Ketiga</b>		
PT Tripatra Engineers and Constructors	3,603,732,000	-
PT Bangun Cipta Kontraktor	2,940,000,000	-
Mega Sukma. - Multi Karya Cemerlang. KSO	1,778,500,000	349,500,000
PT Indomarco Prismaatama	1,752,413,400	-
PT Wiratama Karya Nugraha	1,645,400,000	-
PT Elang Perkasa Indosakti	1,218,525,000	-
PT Rajawali Mitra Bersama	1,127,000,000	-
PT Modern Surya Jaya	1,080,000,000	881,038,155
PT Tuju Wali-Wali	1,014,200,000	-
PT Dwi Mulyo I	946,800,000	-
PT Karmel One	940,760,000	-
PT Pandji Bangun	753,600,000	-
PT Graha Perkasa Mandiri	707,600,000	-
PT Aneka Dharma Persada	704,000,000	-
PT Giwin Inti	600,000,000	-
PT Bangun Makmur Utama	596,377,094	266,000,000
PT Citra Nusa Indah Lestari	586,100,000	526,000,000
PT Hasta P	580,000,000	-
PT Duta Mas Indah	575,925,484	494,475,780
PT Bangun Mitra Abadi	550,000,000	-
PT Nurcahya Jaya Mandiri	542,740,010	-
PT Fajar Parahyangan	144,500,000	925,000,000
PT Prawiramas Puriprima	96,000,000	522,492,760
PT Bhinneka Cipta Yasa	-	721,600,430
PT Jaya Raya Konstruksi	-	718,820,020
PT Latanindo Garaha Persada	-	658,000,000
PT Eka Surya Alam	-	571,127,840
PT Pertamina EP	-	558,200,000
PT Vin Septa Jaya	-	533,334,485
Lain - lain Dibawah Rp 500 Juta	11,042,037,638	5,142,764,439
<b>Subjumlah</b>	<b>35,526,210,626</b>	<b>12,868,353,909</b>

**Brought forward**  
PT Pindo Deli Pulp&Paper  
PT Rekadaya ElektriKa  
Hutama - Adya Tunggal KSO  
PT Karunia Overseas  
PT Bumi Rama Nusantara  
Other below 10 billion  
**Subtotal**

**Related Parties**  
PT Wijaya Karya (Persero) Tbk  
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)  
PT Waskita Karya (Persero)  
PT Utama Karya (Persero)  
PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk  
PT Adhi Karya  
PT Krakatau Engineering  
Satker Perkeretaapian  
PT Kereta Api Indonesia  
PT Brantas Abipraya  
PT PP-Wika KSO  
PT Nindya Karya (Persero)  
PT Pindad (Persero)  
PT Istaka Karya (Persero)  
Other below Rp 10 billion  
**Subtotal**  
**Total**

Details of service sales by region for the current year operations are as follows :

Sales Region I North Sumatra  
Sales Region II South Sumatra  
Sales Region III Jakarta  
Sales Region IV Central Java  
Sales Region V East Java  
Sales Region VI South Sulawesi  
**Total**

Details of service sales per customers for period progress as follows :

**Third Parties**  
PT Tripatra Engineers and Constructors  
PT Bangun Cipta Kontraktor  
Mega Sukma. - Multi Karya Cemerlang. KSO  
PT Indomarco Prismaatama  
PT Wiratama Karya Nugraha  
PT Elang Perkasa Indosakti  
PT Rajawali Mitra Bersama  
PT Modern Surya Jaya  
PT Tuju Wali-Wali  
PT Dwi Mulyo I  
PT Karmel One  
PT Pandji Bangun  
PT Graha Perkasa Mandiri  
PT Aneka Dharma Persada  
PT Giwin Inti  
PT Bangun Makmur Utama  
PT Citra Nusa Indah Lestari  
PT Hasta P  
PT Duta Mas Indah  
PT Bangun Mitra Abadi  
PT Nurcahya Jaya Mandiri  
PT Fajar Parahyangan  
PT Prawiramas Puriprima  
PT Bhinneka Cipta Yasa  
PT Jaya Raya Konstruksi  
PT Latanindo Garaha Persada  
PT Eka Surya Alam  
PT Pertamina EP  
PT Vin Septa Jaya  
Other Below Rp 500 million  
**Subtotal**

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk.  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun - tahun yang Berakhir 31 Desember 2014 dan 2013  
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk.  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**

For the Years Ended December 31, 2014 and 2013  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**27. PENDAPATAN USAHA (Lanjutan)**

Pihak Berelasi	2014
PT Wijaya Karya (Persero) Tbk	5,285,774,970
PT Adhi Karya (Persero) Tbk.	3,670,300,000
PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk	1,783,050,000
WIKA-Usaha Multi Guna KSO	997,642,185
PT Brantas Abipraya	720,000,000
PT Waskita Karya (Persero) Tbk.	597,200,000
Nindya Karya-Passokorang-Adi Jaya KSO	-
Nindya Karya - Sumber Agung S, KSO	-
Lain - lain Dibawah Rp 500 Juta	1,099,442,818
<b>Subjumlah</b>	<b>14,153,409,973</b>
<b>Jumlah</b>	<b>49,679,620,599</b>

Penjualan tersebut diatas seluruhnya berasal dari penjualan produk dan jasa, tidak ada penjualan yang berasal dari pertukaran barang maupun komisi keagenan.

Pada pendapatan per pelanggan tidak ada nilai bersih yang melebihi 10% dari total penjualan

**28. BEBAN POKOK PENJUALAN**

Rincian harga pokok penjualan untuk tahun berjalan adalah sebagai berikut :

	2014
Persediaan barang jadi awal	762,617,048,462
Produksi barang jadi	1,519,116,044,804
Persediaan barang jadi akhir	(331,670,625,803)
<b>Subjumlah</b>	<b>1,950,062,467,462</b>
<b>Biaya Langsung Produksi</b>	
Biaya Material	113,592,034,492
Biaya Upah Tenaga Kerja	34,451,748,054
Biaya Operasional Proyek	38,167,607,012
Biaya Pelaksanaan Proyek	516,732,355,434
<b>Subjumlah</b>	<b>702,943,744,992</b>
<b>Biaya Tidak Langsung Produksi</b>	
Biaya Pemasaran dan Penjualan	1,164,586,794
Biaya Administrasi dan Umum	49,575,439,661
Biaya Penyusutan	84,793,769,796
Biaya Penelitian dan Pengembangan	1,564,900,352
<b>Subjumlah</b>	<b>137,098,696,603</b>
<b>Jumlah</b>	<b>2,790,104,909,056</b>

Beban Pelaksanaan Proyek merupakan realisasi biaya distribusi, perawatan dan pemasangan produk di lapangan.

Beban upah merupakan realisasi biaya yang dikeluarkan untuk para pekerja langsung berkaitan dengan pelaksanaan proyek, baik upah harian, mingguan maupun upah borong.

Biaya material merupakan biaya - biaya yang timbul atas pekerjaan instalasi (penyerahan terpasang) dan pengadaan material yang pemanfaatannya hanya untuk memenuhi kebutuhan tiap proyek

**29. BEBAN USAHA**

Rincian beban usaha untuk periode tahun berjalan adalah sebagai berikut :

	2014
Beban administrasi & umum	71,588,253,991
Beban pengembangan usaha	4,745,818,215
Beban pemasaran	1,858,100,879
<b>Jumlah</b>	<b>78,192,173,085</b>
<b>Beban administrasi &amp; umum terdiri dari</b>	
Beban personalia	52,673,975,698
Beban fasilitas kantor	16,155,722,346
Beban keuangan	1,634,294,895
Beban Informatika	1,124,261,052
<b>Subjumlah</b>	<b>71,588,253,991</b>

**27. REVENUES (Continued)**

	2013	Related Parties
	3,561,120,125	PT Wijaya Karya (Persero) Tbk
	2,205,517,000	PT Adhi Karya (Persero) Tbk.
	-	PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk
	-	WIKA-Usaha Multi Guna KSO
	-	PT Brantas Abipraya
	1,456,575,000	PT Waskita Karya (Persero) Tbk.
	709,350,000	Nindya Karya-Passokorang-Adi Jaya KSO
	579,087,930	Nindya Karya - Sumber Agung S, KSO
	577,756,804	Other below Rp 500 million
<b>Subjumlah</b>	<b>9,089,406,859</b>	<b>Subtotal</b>
<b>Jumlah</b>	<b>21,957,760,768</b>	<b>Total</b>

The total sales came from sales of products and services, no sales derived from the exchange of goods and agency commissions.

On revenues from customer is no net value over 10% from total sale.

**28. COST OF GOOD SOLD**

Details of cost of goods sold for the current year are as follows :

	2013	
	777,888,699,241	Finished good at beginning period
	1,545,986,831,171	Finished good product
	(762,187,772,988)	Finished good at ending period
<b>Subjumlah</b>	<b>1,561,687,757,424</b>	<b>Subtotal</b>
<b>Biaya Langsung Produksi</b>		<b>Direct Cost of Production</b>
Materials	111,609,378,707	Materials Cost
Labour	37,738,047,360	Labour Cost
Operational Cost of Project	32,166,595,694	Operational Cost of Project
Project Implementation Cost	415,084,761,157	Project Implementation Cost
<b>Subtotal</b>	<b>596,598,782,918</b>	<b>Subtotal</b>
<b>Biaya Tidak Langsung Produksi</b>		<b>Indirect Cost of Production</b>
Marketing Cost	1,414,649,305	Marketing Cost
Administrative and General Cost	34,450,986,663	Administrative and General Cost
Depreciation Cost	60,841,072,501	Depreciation Cost
Research and Development Cost	755,478,495	Research and Development Cost
<b>Subtotal</b>	<b>97,462,186,964</b>	<b>Subtotal</b>
<b>Jumlah</b>	<b>2,255,748,727,306</b>	<b>Total</b>

Project cost Implementation is the realization of the cost of distribution, maintenance, and installation of the product on the field.

Cost of Wages is the realization of the costs incurred for the workers directly related to the project process, both the daily wages, weekly wages and the entire stock.

Material cost are costs incurred on the installation work (submission is attached) and the procurement of material utilization is only to meet the needs of each project

**29. OPERATING EXPENSES**

Details of operating expenses for the current year are as follows :

	2013	
	47,902,756,353	General & administrative expenses
	1,976,933,648	Business development expenses
	1,893,052,211	Marketing expenses
<b>Subjumlah</b>	<b>51,772,742,212</b>	<b>Total</b>
<b>General &amp; administrative expenses consist of</b>		
Personnel expenses	33,072,427,323	Personnel expenses
Office facilities expenses	9,128,467,427	Office facilities expenses
Financial expenses	4,164,614,927	Financial expenses
Information & Technologys expenses	1,537,246,676	Information & Technologys expenses
<b>Subtotal</b>	<b>47,902,756,353</b>	<b>Subtotal</b>

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk.  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun - tahun yang Berakhir 31 Desember 2014 dan 2013  
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk.  
AND SUBSIDIARIES**

**NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**

For the Years Ended December 31, 2014 and 2013  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**29. BEBAN USAHA (Lanjutan)**

	2014	2013
<b>Beban pengembangan usaha terdiri dari</b>		
Beban pengembangan dan penelitian manajemen	2,884,829,076	1,339,308,085
Beban penelitian, pengembangan teknik & produk	1,841,276,617	569,958,413
Beban riset pasar	19,712,522	67,667,150
<b>Subjumlah</b>	<b>4,745,818,215</b>	<b>1,976,933,648</b>
<b>Beban pemasaran terdiri dari</b>		
Beban pemasaran	1,858,100,879	1,893,052,211
<b>Subjumlah</b>	<b>1,858,100,879</b>	<b>1,893,052,211</b>
<b>Jumlah</b>	<b>78,192,173,085</b>	<b>51,772,742,212</b>

**30. PENDAPATAN (BEBAN) LAIN LAIN**

	2014	2013
<b>Akun ini terdiri dari :</b>		
Pendapatan Bunga	54,022,564,965	5,698,876,671
Beban Bunga	(47,991,328,886)	(9,319,015,615)
Beban penurunan nilai piutang	(2,112,110,371)	(1,118,390,295)
Laba (Rugi) Selisih Kurs	(5,089,216,991)	(5,365,894,078)
Lain-lain bersih	3,793,221,752	2,423,097,367
<b>Jumlah</b>	<b>2,623,130,469</b>	<b>(7,681,325,950)</b>

**Beban penurunan nilai piutang**

Beban penyisihan piutang merupakan beban atas saldo-saldo piutang yang terindikasi terjadi penurunan nilai karena pencairannya tidak sesuai dengan ketentuan yang tertuang dalam kontrak yang telah disepakati.

**Laba (rugi) Selisih Kurs**

Laba (rugi) selisih kurs merupakan laba atas penyesuaian saldo-saldo laporan posisi keuangan Perseroan, seperti kas setara kas, piutang, utang dan uang muka diterima dan selisih antara realisasi atas pengakuan transaksi selisih kurs.

**31. PENGALOKASIAN SAHAM**

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi Perseroan No SK.01.01/WB-0A.019/2014 tanggal 11 Februari 2014 tentang program Employee Stock Allocation (ESA) berupa pemberian saham penghargaan dan saham jatah pasti pegawai. Perseroan menetapkan jumlah program ESA adalah sebesar 3% (tiga persen) atau sebanyak 61.364.000 (enam puluh satu juta tiga ratus enam puluh empat ribu) saham yang terdiri dari saham penghargaan sebesar 20% (dua puluh persen) atau sebanyak 12.272.800 (dua belas juta dua ratus tujuh puluh dua ribu delapan ratus) dan saham jatah pasti sebesar 80% (delapan puluh persen) atau sebanyak 49.091.200 (empat puluh sembilan juta sembilan puluh satu ribu dua ratus).

**32. IKHTISAR SALDO TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI**

Sifat berelasi yang terjadi pada Perseroan adalah sebagai berikut :

1. Pemerintah Republik Indonesia yang diwakili oleh menteri negara BUMN merupakan pemegang saham mayoritas Perseroan induk. Oleh karena itu secara tidak langsung Perseroan memiliki hubungan afiliasi melalui penyertaan modal pemerintah Republik Indonesia.
2. Perseroan memiliki dana dan memiliki pinjaman dana pada bank-bank pemerintah atau bank-bank yang dimiliki oleh BUMN dengan persyaratan dan tingkat bunga normal sebagaimana berlaku pada pihak ketiga.
3. Perseroan mengadakan perjanjian dalam rangka usaha Perseroan dengan BUMN-BUMN lain maupun anak perusahaan serta lembaga-lembaga pemerintah yang berwenang.

	2014	2013
<b>Pendapatan Usaha</b>		
PT Wijaya Karya (Persero) Tbk	244,188,162,305	215,823,780,677
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	142,948,308,021	199,333,625,405
PT Waskita Karya (Persero) Tbk.	131,496,890,932	144,906,851,518
PT Hutama Karya (Persero)	125,478,569,300	53,081,170,010
<b>Saldo dipindahkan</b>	<b>644,111,930,558</b>	<b>613,145,427,610</b>

**29. OPERATING EXPENSES (Continued)**

**Business development expenses consist of**  
Development expenses and management research  
Expenses of research, development engineering & product  
Market research expenses  
**Subtotal**

**Marketing expenses consist of**  
Marketing expenses  
**Subtotal**  
**Total**

**30. OTHER INCOME (EXPENSE)**

**This account shall be as follows :**

	2014	2013
Interest Income	54,022,564,965	5,698,876,671
Interest Expenses	(47,991,328,886)	(9,319,015,615)
Allowance for Impairment	(2,112,110,371)	(1,118,390,295)
Gain (loss) in Foreign Exchange	(5,089,216,991)	(5,365,894,078)
Others - Net	3,793,221,752	2,423,097,367
<b>Total</b>	<b>2,623,130,469</b>	<b>(7,681,325,950)</b>

**Allowance for Impairment**

Allowance for impairment for receivables was the burden of receivables balances indicated the decline in value because the liquidation not in accordance with the provisions stipulated in the contract that has been agreed.

**Gain (Loss) in Foreign Exchange**

Gain (Loss) in Foreign Exchange are adjusted return on the Companys' balance sheet, such as cash equivalents, receivables, payables and advances received and difference between the realization of the recognition of foreign exchange transaction.

**31. SHARES ALLOCATION**

Based on the Company's Board of Directors Decree No. SK.01.01/WB-0A.019/2014 dated February 11, 2014 on the program Employee Stock Allocation (ESA) form of stock awards and employee guaranteed stock allotment. Company sets the amount of the ESA is 3% (three percent) or as many as 61,364,000 (sixty-one million three hundred and sixty four thousand) shares of stock award consisting of 20% (twenty percent) or as many as 12,272,800 (twelve million two hundred and seventy-two thousand eight hundred) and guaranteed stock allotment of 80% (eighty percent) or as many as 49,091,200 (forty nine million ninety-one thousand two hundred).

**32. SUMMARY OF RELATED PARTIES TRANSACTIONS**

Properties relate that happens in to the company are as follows :

1. The Government of the Republic of Indonesia which was represented by Minister of State Owned Enterprise is the majority shareholder of the parent company. Therefore indirectly other companies an affiliate connection through the inclusion of government capital of the Republic of Indonesia.
2. The company has a funds and has on the banks the Government or banks that are owned by the State Owned Enterprise with normal requirements and interest rate as applicable at any third party.
3. The company held a Covenant in order of company business with other State Owned Enterprise and subsidiary and the institutions of government authorities.

	Revenue
PT Wijaya Karya (Persero) Tbk	244,188,162,305
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	142,948,308,021
PT Waskita Karya (Persero)	131,496,890,932
PT Hutama Karya (Persero)	125,478,569,300
<b>Carried forward</b>	<b>644,111,930,558</b>

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk.  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun - tahun yang Berakhir 31 Desember 2014 dan 2013  
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk.  
AND SUBSIDIARIES**

**NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**

For the Years Ended December 31, 2014 and 2013  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**32. IKHTISAR SALDO TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (Lanjutan)**

**32. SUMMARY OF RELATED PARTIES TRANSACTIONS (Continued)**

	2014	2013	
<b>Saldo pindahan</b>	644,111,930,558	613,145,427,610	<b>Brought forward</b>
PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk	120,724,522,999	70,768,538,490	PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk
PT Adhi Karya (Persero) Tbk	53,666,429,640	130,230,954,970	PT Adhi Karya (Persero) Tbk
PT Krakatau Engineering	45,720,847,400	62,641,419,360	PT Krakatau Engineering
Satker Perkeretaapian	30,887,375,000	226,596,019,300	Satker Perkeretaapian
PT Kereta Api Indonesia	23,646,929,700	50,536,260,250	PT Kereta Api Indonesia
PT Brantas Abipraya	22,893,770,500	4,149,060,000	PT Brantas Abipraya
PP-WIKA KSO	11,380,674,000	-	PP-WIKA KSO
PT Nindya Karya (Persero)	8,432,941,500	11,701,634,350	PT Nindya Karya (Persero)
PT Pindad (Persero)	7,624,575,000	11,695,600,000	PT Pindad (Persero)
PT Istaka Karya (Persero)	-	15,180,492,997	PT Istaka Karya (Persero)
Lain - lain Dibawah 10 miliar	37,568,623,893	20,374,501,268	Other Below 10 billion
	<u>1,006,658,620,190</u>	<u>1,217,019,908,595</u>	
Sebagai persentase terhadap jumlah pendapatan	<u>31%</u>	<u>46%</u>	As a percentage of total revenue
<b>Aset</b>			<b>Assets</b>
<b>Kas dan Setara Kas</b>			<b>Cash and Cash Equivalent</b>
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	681,946,045,229	375,111,910,087	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank BRI (Persero) Tbk	306,417,707,507	27,886,676,191	PT Bank BRI (Persero) Tbk
PT Bank BNI (Persero) Tbk	13,749,407,302	6,762,831,203	PT Bank BNI (Persero) Tbk
PT Bank Syariah Mandiri	695,532,310	691,563,658	PT Bank Syariah Mandiri
PT Bank Sumselbabel	9,893,377	20,668,048	PT Bank Sumselbabel
PT Bank Jabar Banten	6,199,186	6,272,459	PT Bank Jabar Banten
PT Bank Jatim	1,604,868	1,604,867	PT Bank Jatim
PT Bank Negara Indonesia Syariah	1,604,857	1,454,216	PT Bank Negara Indonesia Syariah
PT Bank BTN (Persero) Tbk	-	-	PT Bank BTN (Persero) Tbk
	<u>1,002,827,994,636</u>	<u>410,482,980,729</u>	
<b>Piutang usaha</b>			<b>Account Receivables</b>
PT Wijaya Karya (Persero), Tbk	63,019,591,606	100,375,371,588	PT Wijaya Karya (Persero), Tbk
PT Pembangunan Perumahan (Persero), Tbk	30,938,968,874	31,753,547,768	PT Pembangunan Perumahan (Persero), Tbk
PT Utama Karya (Persero)	27,489,714,031	15,713,502,424	PT Utama Karya (Persero)
PT Kereta Api Indonesia (Persero)	17,111,934,000	1,110,592,000	PT Kereta Api Indonesia (Persero)
PT Istaka Karya (Persero)	19,891,414,643	19,891,414,643	PT Istaka Karya (Persero)
PT Krakatau Engineering	14,092,751,084	-	PT Krakatau Engineering
PT Waskita Karya (Persero), Tbk	9,982,131,175	14,249,102,109	PT Waskita Karya (Persero), Tbk
PP - Waskita JO	5,942,188,800	-	PP - Waskita JO
PT Adhi Karya (Persero), Tbk	5,538,684,962	20,920,590,538	PT Adhi Karya (Persero), Tbk
PT Brantas Abipraya	4,413,914,202	7,521,675	PT Brantas Abipraya
WIKA - RAKA - TANJUNG JO	4,009,940,000	6,167,611,200	WIKA - RAKA - TANJUNG JO
WIKA - ADHI - HK JO	3,713,752,400	-	WIKA - ADHI - HK JO
PT Nindya Karya (Persero)	2,695,006,915	2,948,881,260	PT Nindya Karya (Persero)
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	2,591,138,060	9,808,106,675	PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)
Thobisima - PT Wijaya Karya Tbk. JO	2,192,394,170	-	Thobisima - PT Wijaya Karya Tbk. JO
Hutama Karya - Nindya Karya, KSO	1,944,199,600	-	Hutama Karya - Nindya Karya, KSO
Adhi Karya - PP JO	1,492,692,646	1,492,692,646	Adhi Karya - PP JO
PT WIKA - ADHI - HK JO	1,041,324,516	-	PT WIKA - ADHI - HK JO
Bumi Rejo - Brantas Abipraya JO	820,448,823	2,177,843,200	Bumi Rejo - Brantas Abipraya JO
PP - GNG - BLJ KSO	413,843,750	1,052,421,875	PP - GNG - BLJ KSO
WIKA - BAP JO	72,018,866	1,098,180,000	WIKA - BAP JO
WIKA - PP JO	58,800,000	4,541,376,000	WIKA - PP JO
PT Pindad (Persero)	-	6,083,320,000	PT Pindad (Persero)
PT Amarta Karya	-	1,301,300,516	PT Amarta Karya
Lain-lain dibawah Rp 1 Milliar	3,859,830,383	2,003,889,279	Other below Rp 1 Billion
<b>Subjumlah</b>	<u>223,326,683,506</u>	<u>242,697,265,396</u>	<b>Subtotal</b>
Jumlah aset yang terkait dengan pihak berelasi	<u>1,226,154,678,142</u>	<u>653,180,246,125</u>	Total assets associated with related parties
Sebagai persentase terhadap jumlah aset	<u>32%</u>	<u>22%</u>	As a percentage of total assets
<b>Liabilitas</b>			<b>Liabilities</b>
<b>Utang Pemasok</b>			<b>Supplier Payables</b>
Kopkar Beton Makmur Wijaya	1,670,347,604	813,789,380	Kopkar Beton Makmur Wijaya
Kopkar PPB Sumut	87,538,125	212,480,000	Kopkar PPB Sumut
PT Wijaya Karya Realty	173,168,434	173,168,434	PT Wijaya Karya Realty
Lain-lain Dibawah 100 juta	87,795,000	112,159,600	Other Below 100 million
<b>Subjumlah</b>	<u>2,018,849,163</u>	<u>1,311,597,414</u>	<b>Subtotal</b>
<b>Utang Subkontraktor</b>			<b>Subcontractors Payables</b>
PT Pindad (Persero)	11,587,113,120	12,879,955,940	PT Pindad (Persero)
<b>Subjumlah</b>	<u>11,587,113,120</u>	<u>12,879,955,940</u>	<b>Subtotal</b>

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk.  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun - tahun yang Berakhir 31 Desember 2014 dan 2013  
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk.  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**

For the Years Ended December 31, 2014 and 2013  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**32. IKHTISAR SALDO TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (Lanjutan)**

**32. SUMMARY OF RELATED PARTIES TRANSACTIONS (Continued)**

Utang Usaha Dalam Proses	2014	2013	<i>Payables in The Process</i>
Kopkar Beton Makmur Wijaya	2,333,666,750	2,408,543,930	<i>Kopkar Beton Makmur Wijaya</i>
Kopkar PPB SUMUT	396,629,000	-	<i>Kopkar PPB SUMUT</i>
Kopkar PPWB Sulsel	231,715,316	-	
Lain-lain Dibawah 100 juta	656,375,580	4,852,050	<i>Other below Rp 100 Milion</i>
<b>Subjumlah</b>	<b>3,618,386,646</b>	<b>2,413,395,980</b>	<b>Subtotal</b>
<b>Utang Investasi</b>			<b>Investment Payables</b>
Kopkar Beton Makmur Wijaya	350,329,210	-	<i>Kopkar Beton Makmur Wijaya</i>
Kopkar PPWB Sulsel	9,900,000	-	<i>Kopkar PPWB Sulsel</i>
<b>Subjumlah</b>	<b>360,229,210</b>	<b>-</b>	<b>Subtotal</b>
<b>Utang lain-lain</b>			<b>Other Payables</b>
PT Wijaya Karya (Persero) Tbk	24,775,767,767	25,290,958,484	<i>PT Wijaya Karya (Persero) Tbk</i>
Koperasi Karyawan WIKA	181,162,442	-	<i>Koperasi Karyawan WIKA</i>
<b>Subjumlah</b>	<b>24,956,930,209</b>	<b>25,290,958,484</b>	
Jumlah utang yang terkait dengan pihak berelasi	42,541,508,348	41,895,907,818	<i>Total payables associated with related parties</i>
Sebagai persentase terhadap jumlah utang	3%	2%	<i>As a percentage of total payables</i>

Rincian sifat hubungan dan jenis transaksi yang material dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut :

*Details of the nature and type of material transactions with parties are relate as follows :*

<b>Pihak Berelasi / Related Parties</b>	<b>Sifat Hubungan Berelasi Perseroan / Nature of the Related Parties The Company</b>	<b>Transaksi / Transaction</b>
<b>Bank</b>		<b>Bank</b>
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	Kepemilikan sama terikat / <i>Common ownership</i>	Penempatan Rekening, Pinjaman, dan Deposito / <i>Placement of Accounts, Loans, and Deposits</i>
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero)Tbk	Kepemilikan sama terikat / <i>Common ownership</i>	Penempatan Rekening, Pinjaman, dan Deposito / <i>Placement of Accounts, Loans, and Deposits</i>
PT Bank Nasional Indonesia (Persero) Tbk.	Kepemilikan sama terikat / <i>Common ownership</i>	Penempatan Rekening / <i>Placement of Accounts</i>
PT Bank BPD Sumsel	Kepemilikan sama terikat / <i>Common ownership</i>	Penempatan Rekening / <i>Placement of Accounts</i>
PT Bank BPD Jabar	Kepemilikan sama terikat / <i>Common ownership</i>	Penempatan Rekening / <i>Placement of Accounts</i>
PT Bank BPD Jatim	Kepemilikan sama terikat / <i>Common ownership</i>	Penempatan Rekening / <i>Placement of Accounts</i>
PT Bank Syari'ah Mandiri	Kepemilikan sama terikat / <i>Common ownership</i>	Penempatan Rekening / <i>Placement of Accounts</i>
PT Bank BNI Syari'ah	Kepemilikan sama terikat / <i>Common ownership</i>	Penempatan Rekening / <i>Placement of Accounts</i>
<b>Piutang usaha</b>		<b>Trade Receivables</b>
PT Wijaya Karya (Persero) Tbk	Pemegang saham / <i>Shareholders</i>	Penjualan produk Beton / <i>Concrete product sales</i>
PT Wijaya Karya Komponen Beton	Kepemilikan Saham / <i>Share ownership</i>	Afiliasi / <i>Affiliation</i>
PT Wijaya Karya Krakatau Beton	Kepemilikan Saham / <i>Share ownership</i>	Afiliasi / <i>Affiliation</i>
<b>Utang</b>		<b>Payables</b>
Koperasi Karya Mitra Satya	Pemegang saham / <i>Shareholders</i>	Utang piutang / <i>Receivables and payables</i>
PT Wijaya Karya (Persero) Tbk	Pemegang saham / <i>Shareholders</i>	Utang piutang / <i>Receivables and payables</i>
Koperasi Karyawan Beton Makmur Wijaya	Kepemilikan sama terikat / <i>Common ownership</i>	Utang piutang / <i>Receivables and payables</i>

33. ASET DAN LIABILITAS DALAM MATA UANG ASING

33. ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

	31 Desember / December 2014						
	USD	Ekuivalen Rupiah / Equivalent Rupiah	EURO	Ekuivalen Rupiah / Equivalent Rupiah	SGD	Ekuivalen Rupiah / Equivalent Rupiah	
<b>Aset</b>							<b>Assets</b>
Kas							Cash and Cash Equivalent
dan Setara Kas	467,622.75	5,817,227,012	-	-	72,648	684,498,878	
<b>Liabilitas</b>							<b>Liabilities</b>
Utang Usaha	3,468,994.87	43,154,296,132	125,560.44	1,900,145,000	59,054.43	556,420,265	Account Payables Assets (Liabilities) Net Foreign Exchange
Aset (Liabilitas)	<u>(3,001,372.12)</u>	<u>(37,337,069,120)</u>	<u>(125,560.44)</u>	<u>(1,900,145,000)</u>	<u>13,593.34</u>	<u>128,078,613</u>	
Valuta Asing Bersih							

	31 Desember / December 2013						
	USD	Ekuivalen Rupiah / Equivalent Rupiah	EURO	Ekuivalen Rupiah / Equivalent Rupiah	SGD	Ekuivalen Rupiah / Equivalent Rupiah	
<b>Aset</b>							<b>Assets</b>
Kas							Cash and Cash Equivalent
dan Setara Kas	1,062,756	12,953,932,271	-	-	-	-	
<b>Kewajiban</b>							<b>Liabilities</b>
Utang Usaha	2,398,932	29,240,586,430	178,620	3,006,125,000	22,670	213,180,000	Account Payables Assets (Liabilities) Net Foreign Exchange
Aset (Liabilitas)	<u>(1,336,176)</u>	<u>(16,286,654,159)</u>	<u>(178,620)</u>	<u>(3,006,125,000)</u>	<u>(22,670)</u>	<u>(213,180,000)</u>	
Valuta Asing Bersih							

34. INFORMASI SEGMENT

34. SEGMENTAL INFORMATION

Informasi segmen operasi Perseroan adalah sebagai berikut :

Operational segment information is as follows :

	31 Desember / December 2014				
	Beton / Concrete	Jasa / Service	Kantor Pusat / Head Office	Jumlah / Total	
<b>Penjualan Bersih</b>	3,227,515,431,560	49,679,620,599	-	3,277,195,052,159	<b>Net Sales</b>
<b>Hasil</b>					<b>Income</b>
Laba (rugi) usaha	396,224,245,260	12,673,724,758	-	408,897,970,018	Operating income (loss)
Penghasilan bunga	-	-	54,022,564,965	54,022,564,965	Interest income
Beban bunga	-	-	(47,991,328,886)	(47,991,328,886)	Interest expenses
Penghasilan (beban) lain - lain bersih	-	-	(3,408,105,610)	(3,408,105,610)	Other income (expenses) - net
Beban pajak penghasilan bersih	-	-	(89,117,249,234)	(89,117,249,234)	Income tax (expenses) - net
<b>Laba (rugi) tahun berjalan</b>	<b>396,224,245,260</b>	<b>12,673,724,758</b>	<b>(86,494,118,764)</b>	<b>322,403,851,253</b>	<b>Income (loss) for the year</b>
<b>Informasi lainnya</b>					<b>Other information</b>
Aset segmen	2,525,073,367,830	95,979,537,062	1,181,280,035,266	3,802,332,940,158	Segment assets
Liabilitas segmen	583,590,247,781	196,335,929,264	796,629,310,775	1,576,555,487,820	Segment liabilities
Perolehan Aset Tetap	616,295,749,009	96,376,921,404	31,219,531,471	743,892,201,884	Capital expenditures
Penyusutan	65,314,834,415	1,065,026,589	18,413,908,792	84,793,769,796	Depreciation
	31 Desember / December 2013				
	Beton / Concrete	Jasa / Service	Kantor Pusat / Head Office	Jumlah / Total	
<b>Penjualan Bersih</b>	2,621,766,673,326	21,957,760,768	-	2,643,724,434,094	<b>Net Sales</b>
<b>Hasil</b>					<b>Income</b>
Laba (rugi) usaha	333,640,090,125	2,562,875,451	-	336,202,965,576	Operating income (loss)
Penghasilan bunga	-	-	5,698,876,671	5,698,876,671	Interest income
Beban bunga	-	-	(9,319,015,615)	(9,319,015,615)	Interest expenses
Beban pajak penghasilan bersih	-	-	(87,315,397,089)	(87,315,397,089)	Income tax (expenses) - net
Penghasilan (beban) lain - lain bersih	-	-	(4,061,187,006)	(4,061,187,006)	Other income (expenses) - net
<b>Laba (rugi) tahun berjalan</b>	<b>333,640,090,125</b>	<b>2,562,875,451</b>	<b>(94,996,723,039)</b>	<b>241,206,242,537</b>	<b>Income (loss) for the year</b>
<b>Informasi lainnya</b>					<b>Other information</b>
Aset segmen	2,261,749,964,959	7,225,711,731	648,425,074,576	2,917,400,751,266	Segment assets
Liabilitas segmen	1,244,693,144,422	-	942,689,837,079	2,187,382,981,501	Segment liabilities
Perolehan Aset Tetap	454,305,244,442	-	-	454,305,244,442	Capital expenditures
Penyusutan	46,127,142,000	130,098,000	14,583,833,000	60,841,073,000	Depreciation

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk.  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun - tahun yang Berakhir 31 Desember 2014 dan 2013  
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk.  
AND SUBSIDIARIES**

**NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**

For the Years Ended December 31, 2014 and 2013  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**34. INFORMASI SEGMENT (Lanjutan)**

Informasi segmen geografis Perseroan adalah sebagai berikut :

	<b>2014</b>
<b>Pendapatan</b>	
Jawa	2,003,767,958,650
Luar Jawa	1,273,427,093,509
<b>Jumlah</b>	<b>3,277,195,052,159</b>
<b>Laba Bersih</b>	
Jawa	108,960,260,459
Luar Jawa	213,443,590,795
<b>Jumlah</b>	<b>322,403,851,254</b>
<b>Total Asset</b>	
Jawa	2,588,454,462,256
Luar Jawa	1,213,878,477,902
<b>Jumlah</b>	<b>3,802,332,940,158</b>

Berikut ikhtisar nilai tercatat dan estimasi nilai wajar instrumen keuangan Perseroan yang dinyatakan dalam laporan posisi keuangan :

	<b>2014</b>
<b>Aset keuangan</b>	
Kas dan setara kas	1,038,474,698,874
Piutang usaha	475,688,830,625
Pendapatan akan diterima	33,805,043,237
Biaya dibayar dimuka	56,400,840,072
<b>Jumlah</b>	<b>1,604,369,412,807</b>
<b>Liabilitas keuangan</b>	
Pinjaman jangka pendek	198,959,176,375
Utang usaha	420,099,063,903
Utang lain-lain	53,890,493,881
Pendapatan diterima dimuka	171,794,935,579
Utang jangka panjang	2,552,191,079
<b>Jumlah</b>	<b>847,295,860,818</b>

Seluruh nilai tercatat instrumen keuangan mendekati nilai wajar dari instrumen keuangan tersebut. Berikut ini adalah metode dan asumsi yang digunakan dalam mengestimasi nilai wajar dari setiap golongan instrumen keuangan Perseroan :

Kas dan setara kas, piutang usaha dan biaya dibayar dimuka. Seluruh aset keuangan di atas merupakan aset keuangan jangka pendek yang akan jatuh tempo dalam waktu 12 bulan sehingga nilai tercatat aset keuangan tersebut telah mencerminkan nilai wajar dari aset keuangan tersebut.

Piutang usaha dan utang usaha dihitung berdasarkan nilai wajar dan diturunkan melalui akun penyisihan dan jumlah kerugian yang terjadi diakui pada laporan laba rugi.

Pinjaman jangka pendek, utang lain-lain, pendapatan diterima dimuka dan utang hubungan jangka panjang. Seluruh liabilitas keuangan tersebut merupakan liabilitas jangka pendek yang akan jatuh tempo dalam waktu 12 bulan sehingga nilai tercatat aset keuangan tersebut telah mencerminkan nilai wajar dari liabilitas keuangan.

Utang jangka panjang merupakan utang sewa pembiayaan Entitas anak dengan jangka waktu sewa selama 3 (tiga) tahun dan pengukuran nilai wajarnya berdasarkan nilai kontrak Entitas anak dengan pemberi sewa (lessor).

**35. PERIKATAN DAN KONTINJENSI**

a. PT Sinar Indah Perkasa

Untuk memenuhi kebutuhan bahan baku utama, Perseroan mengadakan perjanjian jual beli semen dengan PT Sinar Indah Perkasa. Untuk volume tonase semen berdasarkan kebutuhan dan rencana produksi. Pembayaran dilakukan 30 (tiga puluh) hari setelah pengiriman barang dan bukti tagihan lengkap. Perjanjian tersebut berlaku dari tanggal 1 Januari 2014 sampai dengan adanya perubahan atas kesepakatan kedua belah pihak, dan akan diperpanjang sesuai dengan kebutuhan atau rencana produksi serta negosiasi harga terbaru. Nilai realisasi per 31 Desember 2014 sebesar Rp 174.595.625.035

**34. SEGMENTAL INFORMATION (Continued)**

Geographic segment information is as follows :

	<b>2013</b>	
		<b>Sales</b>
Jawa	1,755,163,762,967	Java
Luar Jawa	888,560,671,127	Non - Java
<b>Jumlah</b>	<b>2,643,724,434,094</b>	<b>Total</b>
		<b>Net Income</b>
Jawa	157,667,598,152	Java
Luar Jawa	83,538,644,385	Non - Java
<b>Jumlah</b>	<b>241,206,242,537</b>	<b>Total</b>
		<b>Assets total</b>
Jawa	2,172,096,747,599	Java
Luar Jawa	745,304,003,667	Non - Java
<b>Jumlah</b>	<b>2,917,400,751,266</b>	<b>Total</b>

Here's an overview of the carrying value and estimated fair value of financial instruments are stated in the company's statement of financial position :

	<b>2013</b>	
		<b>Financial assets</b>
Kas dan setara kas	413,026,821,679	Cash and Cash Equivalent
Piutang usaha	421,906,488,842	Account Receivables
Pendapatan akan diterima	27,516,701,158	Accrued Income
Biaya dibayar dimuka	143,423,311,894	Prepaid Expense
<b>Jumlah</b>	<b>1,005,873,323,573</b>	<b>Total</b>
		<b>Financial liabilities</b>
Pinjaman jangka pendek	172,519,354,379	Short-term loans
Utang usaha	325,099,905,204	Account Payables
Utang lain-lain	26,466,220,174	Other Payables
Pendapatan diterima dimuka	911,802,894,250	Unearned Revenue
Utang jangka panjang	3,788,348,729	Long - Term Payables
<b>Jumlah</b>	<b>1,439,676,722,736</b>	<b>Total</b>

The entire carrying value of financial instruments close to the fair value of financial instruments. Here is a method and assumptions used in estimating the fair value of each class of financial instrument :

Cash and cash equivalents, trade receivables and prepayments retention. The entire financial assets over the short-term financial assets that will mature in 12 months so that the carrying value of financial assets has been reflected in the fair value of financial assets.

Accounts receivable and accounts payable and calculated based on the fair value is derived through the allowance account and the amount of losses recognized in the income statement.

Short-term loans, other payable, income received in advance and payable from related parties. The entire financial liability is a short-term obligations that will mature in 12 months so that the carrying value of financial assets has been reflected in the fair value of financial liabilities.

Long-term debt is a financing lease subsidiaries with a term of the lease for 3 (three) years and the measurement of fair value based on the value of the contract between subsidiaries with the lessor (the lessor).

**36. AGREEMENTS AND CONTINGENCY**

a. PT Sinar Indah Perkasa

To fulfill the raw materials supplies, the Company entered into a cement purchase agreement with PT Sinar Indah Perkasa. For cement tonnage volume based on the needs and production plans, the payment is made within 30 (thirty) days after delivery of the goods and evidence of the complete bill. The agreement is valid from January 1, 2014 until the change over the agreement of both parties, and will be extended in accordance with the requirements or production plans as well as the latest price negotiations. Realizable value per December 31, 2014 amounted to Rp 174.595.625.035

**35. PERIKATAN DAN KONTINJENSI (Lanjutan)**

- b. PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk  
Perusahaan melakukan perjanjian jual beli Gas dengan PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk, untuk memenuhi kebutuhan gas di pabrik Pasuruan, pabrik Bogor dan pabrik Jatiwangi, untuk mendukung operasional Perusahaan. Perjanjian tersebut berlaku mulai tanggal 1 April 2013 sampai dengan 31 Maret 2018, dan terus dilakukan perpanjangan, pemakaian minimum gas 10.000 m<sup>3</sup>/ bulan sedangkan pemakaian maksimum 50.000 m<sup>3</sup>/bulan.

**36. KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO**

Berbagai aktivitas yang dilakukan membuat Perseroan terekspos terhadap berbagai Risiko keuangan, termasuk dampak nilai tukar mata uang asing, tingkat harga komoditas dan tingkat suku bunga. Program manajemen Risiko keseluruhan yang dimiliki Perseroan ditujukan untuk menghadapi ketidakpastian harga komoditas dan untuk meminimalkan dampak yang tidak diharapkan pada kinerja keuangan Perseroan.

Manajemen Risiko dijalankan oleh Dewan Direksi Perseroan. Dewan Direksi melakukan identifikasi, evaluasi dan lindung nilai terhadap Risiko-Risiko keuangan, apabila dianggap perlu. Komite menentukan prinsip manajemen Risiko secara keseluruhan, termasuk Risiko pasar, kredit dan likuiditas.

a. Risiko pasar

Risiko pasar adalah risiko nilai wajar arus kas masa depan suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan harga pasar. Risiko pasar mengandung 3 tipe risiko : risiko harga, risiko tingkat suku bunga dan risiko nilai mata uang asing. Instrumen keuangan yang terpengaruh oleh risiko pasar termasuk kas dan setara kas piutang usaha dan utang usaha.

1. Risiko harga

Risiko harga adalah Risiko fluktuasi nilai instrumen keuangan sebagai akibat perubahan harga pasar terlepas dari apakah perubahan tersebut disebabkan oleh faktor-faktor spesifik dari instrumen individual atau penerbitnya faktor-faktor yang mempengaruhi seluruh instrumen yang diperdagangkan dipasar. Perseroan terkena dampak risiko harga yang terutama diakibatkan oleh pembelian bahan baku yang merupakan komponen utama biaya produksi, harga bahan baku tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain permintaan, pasokannya, dan nilai tukar. Dampak risiko harga tersebut mengakibatkan kenaikan biaya produksi. Perseroan tidak serta merta dapat mengalihkan kenaikan harga tersebut kepada pelanggannya.

2. Risiko Suku Bunga

Risiko suku bunga atas arus kas merupakan suatu risiko dimana arus kas masa datang suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan suku bunga pasar. Eksposur yang ada saat ini terutama berasal dari utang bank yang digunakan untuk modal kerja dan investasi. kebijakan yang diambil oleh manajemen dalam mengantisipasi risiko suku bunga yaitu dengan mengevaluasi secara periodik perbandingan suku bunga tetap terhadap suku bunga mengambang sejalan dengan perubahan suku bunga yang relevan di pasar. Manajemen juga melakukan survey diperbankan untuk mendapatkan perkiraan mengenai suku bunga yang relevan.

Profil pinjaman Perseroan adalah sebagai berikut :

	<u>2014</u>
Pinjaman dengan suku bunga tetap	366,000,000,000
Pinjaman dengan suku bunga mengambang	198,959,176,375
	<u>564,959,176,375</u>

Dampak fluktuasi suku bunga 100 basis poin terhadap laba setelah pajak dengan semua variabel lain tetap :

	<u>2014</u>
Naik 100 bps	(5,649,591,764)
Turun 100 bps	5,649,591,764

**36. AGREEMENTS AND CONTINGENCY (Continued)**

- b. PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk  
Company made a purchase agreement with PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk, to meet the needs of the gas at the factory, Pasuruan, Bogor and Jatiwangi, to support the operation of the Company. The agreement entered into force on April 1, 2013 until March 31, 2018, and continues to do an extension, the minimum usage 10,000 m<sup>3</sup> of gas per / month while the maximum usage 50,000 m<sup>3</sup>/month.

**36. RISK MANAGEMENT POLICY**

The various activities undertaken to the Company is exposed to various financial risks, including the impact of foreign currency exchange rates, commodity prices and the level of interest rates. Overall risk management program aimed at the Company's commodity price uncertainty and to minimize the adverse impact is expected on the Company's financial performance.

Risk management is run by a Board of Directors of the Company. Board of Directors of the identification, evaluation and hedging of financial risks, if deemed necessary. The Committee determines the overall risk management principles, including market risk, credit and liquidity.

a. Market risk

Market risk is the risk of the fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market prices. Market risk contains three types of risk : price risk, interest rate risk and foreign currency risk. Financial instruments affected by market risk include cash and cash equivalents accounts receivable and accounts payable.

1. Price risk

Price risk is the risk of fluctuations in the value of financial instruments as a result of changes in market prices, whether those changes are caused by factors specific to the individual instrument or its elements issuer that affect all instruments which are traded in the market. state-owned companies affected by price risk which is mainly due to the purchase of raw materials is a major component of production costs, the price of raw materials is influenced by several factors such as demand, supply, and the exchange rate. The impact of price risks result in increased production costs. The company does not necessarily able to divert these price increases to its customers.

2. Interest Rate Risk

Interest rate risk of the cash flows is a risk that the future cash flows of a financial instrument will fluctuation due to changes in market interest rates. Exposure current mainly comes from bank loans which are used for working capital and investment. measures taken by management in anticipation of interest rate risk is to evaluate periodically the ratio of fixed rate floating rate in line with the change in relevant interest rates in the market. Management also conducted a survey by bank to get an estimate of the relevant interest rates.

The Company's loan profile is as follows :

	<u>2013</u>	
	366,000,000,000	Loans with fixed interest rates
	172,519,354,379	Loan with floating interest rate
	<u>538,519,354,379</u>	

Effect of interest rates fluctuation of 100 basis points to income after tax with all other variables constant :

	<u>2013</u>	
	(5,385,193,544)	Increase 100 bps
	5,385,193,544	Decrease 100 bps

**36. KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)**

**3. Risiko Nilai Mata Uang Asing**

Risiko nilai tukar mata uang asing adalah risiko perubahan nilai wajar arus kas dimasa datang dari suatu instrument keuangan yang berfluktuasi akibat perubahan nilai tukar mata uang asing yang digunakan oleh Perseroan. Eksposur Perseroan terhadap fluktuasi nilai tukar terutama berasal dari utang pengadaan barang dan jasa dalam mata uang USD, EUR dan SGD.

Dalam hal transaksi valuta asing yang terkait dengan pengadaan barang dan jasa untuk. Pembelian peralatan produksi terkait produksi barang jadi beton. Perseroan mengelola risiko valuta USD, EUR dan SGD dengan menetapkannya sebagai lindung nilai arus kas menggunakan instrument keuangan non derivatif melalui pembelian spot mata uang asing.

Berikut ini adalah analisis sensitivitas efek 5% perubahan kurs nilai mata uang asing terhadap laba setelah pajak dengan semua variabel lain dianggap tetap :

	<u>2014</u>
Kenaikan 5%	(2,280,543,070)
Penurunan 5%	2,280,543,070

**b. Risiko Kredit**

Risiko kredit adalah risiko kerugian yang dihadapi Perseroan sebagai akibat wanprestasi dari pihak ketiga. Pihak ketiga yang dimaksud yaitu pelanggan dan pihak lawan yang gagal memenuhi kewajiban kontraktual mereka. Kebijakan manajemen dalam mengantisipasi risiko kredit yang timbul dari pelanggan adalah sebagai berikut :

1. Perseroan hanya akan melakukan hubungan usaha dengan pihak ketiga yang diakui, kredibel dan *bankable*
2. Mempunyai kebijakan untuk penjualan kredit dan semua pihak ketiga yang akan melakukan perdagangan secara kredit harus melalui prosedur verifikasi kredit.
3. Meminta kepada pihak ketiga yang akan melakukan perdagangan kredit dengan Perseroan untuk memberikan jaminan berupa aset tetap, deposito berjangka atau bank garansi.

Perseroan meminimalkan risiko kredit aset keuangan seperti kas setara kas dengan mempertahankan saldo kas minimum dan memilih bank yang berkualitas untuk penempatan dana. Eksposur maksimum risiko kredit adalah sebesar nilai tercatat sebagaimana di ungkapkan pada Catatan 3 dan 4. Tidak ada risiko kredit yang terpusat secara signifikan.

	<u>2014</u>
Piutang usaha	510,117,069,480
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(34,428,238,855)
	<u>475,688,830,625</u>

**c. Risiko Likuiditas**

Risiko likuiditas adalah suatu risiko yang dapat terjadi dimana pendapatan jangka pendek tidak dapat menutupi pengeluaran jangka pendek.

Mengingat bahwa kebutuhan dana Perseroan saat ini cukup signifikan sebagai akibat dari meningkatnya aktivitas pengembangan atau perluasan bisnis, maka dalam mengelola risiko likuiditas, Perseroan terus menerus memantau dan menjaga tingkat kas dan setara kas agar memadai untuk membiayai kebutuhan operasional Perseroan.

Selain itu, Perseroan juga secara rutin mengevaluasi proyeksi arus kas untuk mengatasi dampak dari fluktuasi arus kas, termasuk jadwal jatuh tempo liabilitas jangka panjang dan terus menelaah kondisi pasar keuangan untuk inisiatif penempatan dan penggalangan dana yang meliputi pinjaman.

Tabel berikut ini menunjukkan profil jangka waktu pembayaran liabilitas Perseroan berdasarkan pembayaran dalam kontrak.

	<u>&lt; 1 Tahun/ &lt; 1 Year</u>	<u>1 - 2 Tahun/ 1 - 2 Year</u>	<u>2 - 3 Tahun/ 2 - 3 Year</u>	<u>&gt; 3 Tahun/ &gt; 3 Year</u>	<u>Jumlah/ Total</u>	
Utang usaha	420,099,063,903			-	420,099,063,903	Trade payables
Utang lain-lain	53,890,493,881	44,146,819,747		-	98,037,313,628	Other payables
Utang jangka panjang	1,377,458,520	1,174,732,559		-	2,552,191,079	Long-term liabilities
	<u>475,367,016,304</u>	<u>45,321,552,306</u>		-	<u>520,688,568,610</u>	

**36. RISK MANAGEMENT POLICY (Continued)**

**3. Foreign Currency Risk**

The risk of foreign currency exchange rate is the risk of changes in fair value of future cash flows of a financial instrument fluctuate due to changes in foreign currency exchange rates used by the Company. The Company's exposure to exchange rate fluctuations primarily derived from procurement of debt denominated in USD, EUR and SGD.

In the case of foreign exchange transactions relating to the procurement of goods and services to purchase of equipment related to the production of finished goods production of concrete. The Company manages the risk of currency USD, EUR and SGD to define as cash flow hedges using derivative financial instruments through spot purchase of foreign currency.

Sensitivity analysis of the 5% fluctuation in the foreign exchange rates to profit after tax with other variance considered as constant is as follow :

	<u>2013</u>	
	(1,622,994,572)	Increase 5%
	1,622,994,572	Decreases 5%

**b. Credit risk**

Credit risk is the risk that the Company will incur a loss from defaulted third parties. Third parties are referred to the customers and counter parties that fail to discharge their contractual obligations. Management policies in anticipation of this credit risk arise from the Customer are as follows :

1. The Company will only do business relationships with third parties who are recognized, credible and bankable.
2. Have a policy for credit sales and all third parties who will make credit trade have to go through credit verification procedures.
3. Request to third parties who will do the credit trade with the Company to provide collateral in the form of fixed assets, time deposit or bank guarantee.

The Company minimize credit risks financial assets such as cash and cash equivalent by maintaining minimum cash balance and select qualified bank for the placement of funds. The maximum exposure to the credit risk is represented by the carrying amount as shown in Notes 3 and 4. There is no significant concentration of credit risk.

	<u>2013</u>	
	457,239,329,628	Account receivables
	(35,332,840,786)	Allowances for Impairment
	<u>421,906,488,842</u>	

**c. Liquidity risk**

Liquidity risk is a risk that occurs when short-term revenue cannot cover short-term expenditure.

Given that funding requirements of the Company are currently significant as a result of increased activity of development or expansion of business, then in managing liquidity risk, the Company continue to monitor and maintain levels of adequacy of cash and cash equivalents to finance the operational needs of the Company.

In addition, the Company also regularly evaluate cash flow projections and actual cash to cope with the impact of fluctuations in cash flow, including the maturity schedule of long-term liabilities and continue to examine the condition of financial markets to placement and fund-raising initiatives.

The table below summarizes the maturity profile of the Company financial liabilities based on contractual payments.

**36. KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)**

d. Risiko Pengelolaan Modal

Tujuan utama pengelolaan modal Perseroan adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Perseroan disyaratkan untuk memelihara tingkat permodalan tertentu oleh perjanjian pinjaman. Persyaratan permodalan eksternal tersebut telah dipenuhi oleh entitas, Selain itu, Perseroan juga dipersyaratkan oleh Undang-undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, efektif sejak tanggal 16 Agustus 2007, untuk mengalokasikan sampai dengan 20% dari modal saham diterbitkan dan dibayar penuh ke dalam dana cadangan yang tidak boleh didistribusikan. Persyaratan permodalan eksternal tersebut telah dipertimbangkan oleh Perseroan serta telah diputuskan pada Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Perseroan mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian, bila diperlukan, berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Perseroan dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham, atau mengusahakan pendanaan melalui pinjaman. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses selama periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan 31 Desember 2013.

Perseroan mengawasi modal dengan menggunakan rasio pengungkit (*gearing ratio*), dengan membagi total pinjaman berdampak bunga dengan total ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk. Kebijakan Perseroan adalah menjaga rasio pengungkit dalam kisaran dari perseroan terkemuka di Indonesia untuk mengamankan akses terhadap pendanaan pada biaya yang rasional. Termasuk dalam total pinjaman berdampak bunga adalah pinjaman bank jangka pendek, pinjaman bank jangka panjang, dan liabilitas sewa pembiayaan.

Rasio pengungkit pada tanggal 31 Desember 2014 dan 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut :

	<u>2014</u>
Pinjaman Jangka Pendek	564,959,176,375
Pinjaman Jangka Panjang	46,699,010,826
<b>Jumlah</b>	<b>611,658,187,201</b>
<b>Jumlah ekuitas</b>	<b>2,225,777,452,338</b>
<b>Rasio Gearing</b>	<b>27%</b>

**37. AKTIVITAS YANG TIDAK MEMPENGARUHI ARUS KAS**

Informasi pendukung laporan arus kas konsolidasian sehubungan dengan aktivitas yang tidak mempengaruhi arus kas adalah sebagai berikut :

	<u>2014</u>
Perolehan aset melalui sewa pembiayaan	-

**38. PERISTIWA SETELAH TANGGAL PELAPORAN**

Tidak ada peristiwa penting setelah tanggal pelaporan yang mempengaruhi laporan keuangan secara keseluruhan.

**39. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan isi laporan keuangan konsolidasian yang diotorisasi untuk terbit tanggal 19 Februari 2015.

**36. RISK MANAGEMENT POLICY (Continued)**

d. Capital Management Risk

The primary objective of the Company capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value.

The Company are required under their respective loan agreements to maintain the level of existing share capital. This externally imposed capital requirement has been complied with by the relevant entities. In addition, the Company are also required by the Law No. 40 Year 2007 regarding Limited Liability Entities, effective August 16, 2007, to allocate and maintain a non-distributable reserve fund until the said reserve reaches 20% of the issued and fully paid share capital. This externally imposed capital requirements are considered by the Company decided at the Annual General Meeting of Shareholders (RUPS).

The Company a manage theirs capital structure and makes adjustments to it, if necessary, in light of changes in economic conditions. To maintain or adjust the capital structure, the Company may adjust the dividend payment to shareholders, issue new shares or raise debt financing. No changes were made in the objectives, policies or processes during the period ended December 31, 2014 and December 31, 2013.

The Company monitors its capital using gearing ratios, by dividing interest bearing loan to total equity attributable to equity holders of the parent entity. The Company's policy is to maintain its gearing ratio within the range of gearing ratios of the leading companies in Indonesia in order to secure access to finance at a reasonable cost. Including in interest bearing loan are short-term bank loans and long-term bank loans, and finance lease liabilities.

The gearing ratios as of December 31, 2014 dan December 31, 2013 are as follow :

	<u>2013</u>	
	172,519,354,379	Short Term Loans
	369,788,348,729	Long Term Loans
	<b>542,307,703,108</b>	Total
	<b>730,017,769,765</b>	<b>Total Equity</b>
	<b>74%</b>	<b>Gearing ratio</b>

**37. NON - CASH ACTIVITIES**

Supplementary information to the consolidated statements of cash flows relating to non-cash activities is as follows :

	<u>2013</u>	
	3,996,765.34	Acquisition of assets under finance leases

**38. SUBSEQUENT EVENT**

No significant events after the reporting date which affect the overall financial statements.

**39. MANAGEMENT RESPONSIBILITY FOR THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**

Management is responsible for preparation and contents of the consolidated financial statements which are approved for issuance on February 19, 2015.

**LAMPIRAN /  
ATTACHMENT**

Lampiran : a

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk.****ENTITAS INDUK SAJA****LAPORAN POSISI KEUANGAN**

Tanggal 31 Desember 2014 dan 2013

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Attachment : a

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk.****PARENT ENTITY ONLY****STATEMENT OF FINANCIAL POSITION**

As of December 31, 2014 and 2013

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2014	2013	
<b>ASET</b>			<b>ASSETS</b>
<b>ASET LANCAR</b>			<b>CURRENT ASSETS</b>
Kas dan Setara Kas	1,019,375,290,998	406,771,214,435	Cash and Cash Equivalent
Piutang Usaha (Setelah dikurangi akumulasi penurunan nilai piutang sebesar Rp. 34.428.238.855 dan Rp.35.332.840.786 Per 31 Desember 2014 dan 2013)			Account Receivables (Net off accumulated allowance for impairment of Rp 34.428.238.855 and Rp 35.332.840.786 as of December 31,2014 and 2013)
Pihak Ketiga	275,659,645,002	222,288,920,838	Third Parties
Pihak Berelasi	197,909,440,254	200,925,806,885	Related Parties
Pendapatan Akan Diterima	33,805,043,237	27,516,701,158	Accrued Income
Piutang Lain-Lain	10,593,033,023	1,847,897,162	Other Receivables
Pajak Dibayar Dimuka	34,854,032,477	24,390,601,482	Tax Prepaid
Persediaan	438,097,940,650	845,302,268,988	Inventories
Uang Muka	6,073,793,133	5,452,671,659	Advance
Biaya Dibayar Dimuka	56,400,840,072	143,423,311,894	Prepaid Expense
<b>Jumlah Aset Lancar</b>	<b>2,072,769,058,846</b>	<b>1,877,919,394,502</b>	<b>Total Current Assets</b>
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>			<b>NON - CURRENT ASSETS</b>
Investasi Pada Entitas Anak	269,812,478,458	56,185,000,000	Investment in Subsidiaries
Aset Pajak Tangguhan	-	4,832,396,933	Deferred Tax Assets
Properti Investasi	3,371,815,069	3,487,123,288	Investment Property
Aset Tetap (Setelah dikurangi akumulasi penyusutan.sebesar Rp. 339.829.602.543 dan Rp. 260.510.895.590 per 31 Desember 2014 dan 2013)			Fixed Assets (Net off accumulated depreciation to Rp 339.829.602.543 and Rp 260.510.895.590 as of December 31, 2014 and 2013)
	1,293,146,830,743	917,611,168,014	
<b>Jumlah Aset Tidak Lancar</b>	<b>1,566,331,124,269</b>	<b>982,115,688,235</b>	<b>Total Non - Current Assets</b>
<b>JUMLAH ASET</b>	<b>3,639,100,183,115</b>	<b>2,860,035,082,736</b>	<b>TOTAL ASSETS</b>

Lampiran : a  
**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk.**  
**ENTITAS INDUK SAJA**  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN**  
Tanggal 31 Desember 2014 dan 2013  
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Attachment : a  
**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk.**  
**PARENT ENTITY ONLY**  
**STATEMENT OF FINANCIAL POSITION**  
As of December 31, 2014 and 2013  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>			<b>LIABILITIES AND EQUITY</b>
<b>LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>			<b>CURRENT LIABILITIES</b>
Pinjaman Jangka Pendek	176,959,176,374	172,519,354,379	Short Term Loans
Utang Usaha			Trade Payables
Pihak Ketiga	17,749,578,139	298,130,282,231	Third Parties
Pihak Berelasi	391,442,911,096	16,604,949,334	Related Parties
Utang Pajak	8,455,886,579	24,303,676,203	Tax Payables
Uang Muka Dari Pelanggan	64,416,551,643	78,456,442,854	Advances For Customer
Pendapatan Diterima Dimuka	171,774,408,829	911,802,894,250	Unearned Revenue
Biaya Yang Masih Harus Dibayar	191,624,619,296	253,987,270,190	Accrued Expenses
Utang Lain-lain	54,037,516,132	26,466,220,172	Other Payables
Utang Medium Term Notes	366,000,000,000	-	Medium Term Notes Payable
<b>Jumlah Liabilitas Jangka Pendek</b>	<b><u>1,442,460,648,089</u></b>	<b><u>1,782,271,089,613</u></b>	<b>Total Current Liabilities</b>
<b>LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>			<b>NON - CURRENT LIABILITIES</b>
Liabilitas Pajak Tangguhan	1,152,458,580	-	Deferred Tax Liabilities
Utang Medium Term Notes	-	366,000,000,000	Medium Term Notes Payable
Liabilitas Imbalan Paska Kerja	20,418,709,136	24,482,713,159	Post Employee Benefits Liabilities
<b>Jumlah Kewajiban Jangka Panjang</b>	<b><u>21,571,167,716</u></b>	<b><u>390,482,713,159</u></b>	<b>Total Non - Current Liabilities</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS</b>	<b><u>1,464,031,815,805</u></b>	<b><u>2,172,753,802,772</u></b>	<b>TOTAL LIABILITIES</b>
<b>EKUITAS</b>			<b>EQUITY</b>
<b>EKUITAS YANG DIATRIBUSIKAN</b>			<b>EQUITY ATTRIBUTABLE TO OWNERS</b>
<b>KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK</b>			<b>OF THE PATNERS ENTITY</b>
Modal Saham			Share Capital
Modal Dasar 26.680.000.000 saham,			Authorized Capital 26.680.000.000
nilai nominal Rp 100 per saham. Modal			shares, par value of Rp 100 (full
ditempatkan dan disetor 8.715.466.600			amount) per share. Issued and paid
saham dan 6.670.000.000 saham	871,546,660,000	667,000,000,000	up are 8.715.466.600 and
			6.670.000.000 shares.
Tambahan Modal Disetor	973,193,706,603	-	Additional Paid-in Capital
Saham Diperoleh Kembali	(58,246,193,143)	(58,246,193,143)	Treasury Stock
Saldo Laba			Retained Earnings
Ditentukan Penggunaannya	51,319,409,332	23,245,163,053	Appropriated
Belum Ditentukan Penggunaannya	337,254,784,518	55,282,310,054	Unappropriated
<b>Jumlah Ekuitas</b>	<b><u>2,175,068,367,310</u></b>	<b><u>687,281,279,964</u></b>	<b>Total Equity</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>	<b><u>3,639,100,183,115</u></b>	<b><u>2,860,035,082,736</u></b>	<b>TOTAL LIABILITIES AND EQUITY</b>

	Catatan / Notes	2014	2013	
<b>PENDAPATAN USAHA</b>		3,235,963,963,325	2,644,700,178,094	<b>REVENUES</b>
<b>BEBAN POKOK PENJUALAN</b>		(2,760,544,560,352)	(2,256,724,471,306)	<b>COST OF SALES</b>
<b>LABA KOTOR</b>		<b>475,419,402,972</b>	<b>387,975,706,788</b>	<b>GROSS PROFIT</b>
<b>BEBAN USAHA</b>				<b>OPERATING EXPENSES</b>
Beban Umum dan Administrasi		(58,555,012,461)	(42,731,894,666)	General and Administrative Expenses
Beban Pengembangan		(4,612,638,958)	(1,814,305,388)	Business development expenses
Beban Pemasaran		(1,697,449,028)	(1,866,074,661)	Marketing Expenses
<b>Jumlah Beban Usaha</b>		<b>(64,865,100,447)</b>	<b>(46,412,274,715)</b>	<b>Total Operating Expenses</b>
<b>LABA USAHA</b>		<b>410,554,302,525</b>	<b>341,563,432,073</b>	<b>OPERATING INCOME</b>
<b>PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN</b>				<b>OTHER INCOME (EXPENSE)</b>
Pendapatan (Beban) Bunga		7,211,125,819	(4,806,718,138)	Interest (Expense) Income
Beban Penurunan Nilai Piutang		(2,112,110,371)	(1,118,390,295)	Allowance for Impairment
Selisih Kurs		(3,628,361,115)	(5,290,690,770)	Foreign Exchange
Lain - lain Bersih		4,261,306,218	2,534,607,472	Others - Net
<b>Jumlah Pendapatan (Beban) Lain-Lain</b>		<b>5,731,960,551</b>	<b>(8,681,191,731)</b>	<b>Total Other - Net Income (Expense)</b>
<b>LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN</b>		<b>416,286,263,076</b>	<b>332,882,240,342</b>	<b>PROFIT BEFORE INCOME TAX</b>
<b>Beban Pajak Penghasilan</b>		<b>(86,239,542,334)</b>	<b>(88,271,464,115)</b>	<b>Total Income (Expense) Tax</b>
<b>LABA BERSIH</b>		<b>330,046,720,742</b>	<b>244,610,776,227</b>	<b>NET INCOME</b>
<b>PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN</b>		-	-	<b>OTHER COMPREHENSIVE INCOME</b>
<b>LABA KOMPREHENSIF</b>		<b>330,046,720,742</b>	<b>244,610,776,227</b>	<b>COMPREHENSIVE INCOME</b>

Lampiran : c  
**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk.**  
**ENTITAS INDUK SAJA**  
**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS**

Untuk Tahun - tahun Yang Berakhir Tanggal 31 Desember 2014 dan 2013  
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Attachment : c  
**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk.**  
**PARENT ENTITY ONLY**

**STATEMENT OF CHANGES IN EQUITIES**  
For the Years Ended December 31, 2014 and 2013  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Modal Ditempatkan dan Disetor / <i>Issued and Paid up Capital</i>	Tambahannya Modal Disetor / <i>Additional Paid in Capital</i>	Saldo Laba / <i>Retained Earnings</i>		Saham Diperoleh Kembali / <i>Treasury Stock</i>	Jumlah / <i>Total</i>	
			Ditentukan Penggunaannya / <i>Appropriated</i>	Belum Ditentukan Penggunaannya / <i>Unappropriated</i>			
<b>SALDO PER 01 JANUARI 2013</b>	<b>115,000,000,000</b>		<b>106,894,828,053</b>	<b>341,643,927,373</b>		<b>563,538,755,426</b>	<b>BALANCE AS OF JANUARY 01, 2013</b>
Dividen WIKA	-	-	-	(49,095,693,899)	-	(49,095,693,899)	<i>Dividend of WIKA</i>
Dividen KKMS	-	-	-	(12,718,540,091)	-	(12,718,540,091)	<i>Dividend of KKMS</i>
Dividen Yayasan Wijaya Karya	-	-	-	(807,824,555)	-	(807,824,555)	<i>Dividend of Yayasan Wijaya Karya</i>
Kapitalisasi Dividen Saham	552,000,000,000	-	(83,649,665,000)	(468,350,335,000)	-	-	<i>Capitalization of Dividend Stock</i>
Saham Diperoleh Kembali	-	-	-	-	(58,246,193,143)	(58,246,193,143)	<i>Treasury Stock</i>
Laba Bersih Komprehensif	-	-	-	244,610,776,227	-	244,610,776,227	<i>Comprehensive Income</i>
<b>SALDO PER 31 DESEMBER 2013</b>	<b>667,000,000,000</b>	-	<b>23,245,163,053</b>	<b>55,282,310,055</b>	<b>(58,246,193,143)</b>	<b>687,281,279,965</b>	<b>BALANCE AS OF DECEMBER 31, 2013</b>
Penerbitan Modal Saham Melalui Penawaran Umum Perdana	204,546,660,000	973,193,706,603	-	-	-	1,177,740,366,603	<i>Paid Up Capital Stock</i>
Dividen WIKA	-	-	-	(16,620,000,000)	-	(16,620,000,000)	<i>Dividend of WIKA</i>
Dividen KKMS	-	-	-	(3,100,000,000)	-	(3,100,000,000)	<i>Dividend of KKMS</i>
Dividen Yayasan Wijaya Karya	-	-	-	(280,000,000)	-	(280,000,000)	<i>Dividend of Yayasan Wijaya Karya</i>
Cadangan yang Telah Ditentukan Penggunaannya	-	-	28,074,246,279	(28,074,246,279)	-	-	<i>Appropriated</i>
Laba Bersih Komprehensif	-	-	-	330,046,720,742	-	330,046,720,742	<i>Comprehensive Income</i>
<b>SALDO PER 31 DESEMBER 2014</b>	<b>871,546,660,000</b>	<b>973,193,706,603</b>	<b>51,319,409,332</b>	<b>337,254,784,518</b>	<b>(58,246,193,143)</b>	<b>2,175,068,367,310</b>	<b>BALANCE AS OF DECEMBER 31, 2014</b>

Lampiran : d

PT WIJAYA KARYA BETON Tbk.

ENTITAS INDUK SAJA

LAPORAN ARUS KAS

Untuk Tahun - tahun Yang Berakhir Tanggal 31 Desember 2014 dan 2013

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Attachment : d

PT WIJAYA KARYA BETON Tbk.

PARENT ENTITY ONLY

STATEMENT OF CASH FLOW

For the Years Ended December 31, 2014 and 2013

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2014	2013	
<b>ARUS KAS DARI</b>			<b>CASH FLOWS FROM</b>
<b>  AKTIVITAS OPERASI</b>			<b>OPERATING ACTIVITIES</b>
Penerimaan Kas dari Pelanggan	2,582,494,568,808	2,716,664,364,843	Received from Customers
Pembayaran Kepada Pemasok	(1,906,101,688,857)	(2,263,346,482,117)	Payment to Suppliers
Pembayaran Kepada Direksi dan Karyawan	(119,349,043,247)	(88,095,985,432)	Payment for Director and Employee
Pembayaran Pajak Penghasilan	(115,010,267,793)	(117,173,275,489)	Payment of Income Tax
Penerimaan Bunga	63,454,242,388	5,429,578,461	Interest Received
Pembayaran Bunga	(46,180,983,240)	(10,661,218,575)	Interest Paid
Pembayaran Operasi Lainnya	(251,360,781,824)	(106,496,700,000)	Payment of Others Operating
<b>Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi</b>	<b>207,946,046,235</b>	<b>136,320,281,691</b>	<b>Net Cash Provided by (Used for) Operating Activities</b>
<b>ARUS KAS DARI</b>			<b>CASH FLOWS FROM</b>
<b>  AKTIVITAS INVESTASI</b>			<b>INVESTING ACTIVITIES</b>
Perolehan Aset Tetap	(590,248,941,275)	(412,147,474,943)	Acquisition of Fixed Assets
Penyertaan pada anak perusahaan	(168,095,122,364)	(8,500,000,000)	Investment in Subsidiaries
<b>Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Investasi</b>	<b>(758,344,063,639)</b>	<b>(420,647,474,943)</b>	<b>Net Cash Provided by (Used for) Investing Activities</b>
<b>ARUS KAS DARI</b>			<b>CASH FLOWS FROM</b>
<b>  AKTIVITAS PENDANAAN</b>			<b>FINANCING ACTIVITIES</b>
Penerimaan Pinjaman Bank	593,402,417,613	439,213,002,860	Receipt of Bank Loans
Pembayaran Pinjaman Bank	(588,962,595,617)	(286,185,333,254)	Payment of Bank Loans
Pelunasan Pinjaman dari Pihak Berelasi	(17,188,250)	-	Payment of Loans from Related Parties
Penerimaan dari Medium Term Notes	-	366,000,000,000	Received from Medium Term Notes
Perolehan Saham Kembali	-	(58,246,193,143)	Treasury Stock
Penerimaan Tambahan Setoran Modal	1,178,579,460,221	-	Receipt from Paid in Capital
Pembayaran Dividen			Payment of Dividend
Pemilik Entitas Induk	(16,620,000,000)	(49,095,693,899)	Parents Entity
Kepentingan Non Pengendali	(3,380,000,000)	(13,526,364,646)	Non Controlling Interest
<b>Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan</b>	<b>1,163,002,093,967</b>	<b>398,159,417,918</b>	<b>Net Cash Provided by (Used for) Financing Activities</b>
<b>KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS</b>	<b>612,604,076,563</b>	<b>113,832,224,666</b>	<b>INCREASE (DECREASE) OF NET CASH AND CASH EQUIVALENT</b>
<b>SALDO KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL PERIODE</b>	<b>406,771,214,435</b>	<b>292,938,989,270</b>	<b>BEGINNING BALANCE OF CASH AND CASH EQUIVALENT</b>
<b>SALDO KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR PERIODE</b>	<b>1,019,375,290,998</b>	<b>406,771,213,935</b>	<b>ENDING BALANCE OF CASH AND CASH EQUIVALENT</b>

# 2014

Laporan Tahunan  
Annual Report



## PT WIJAYA KARYA BETON Tbk

Head Office

Jl. Raya Jatiwaringin No. 54  
Pondok Gede, Bekasi 17411

☎ : +62 21 8497 3363

☎ : +62 21 8497 3391, 8497 3392

✉ : [wbcc@wika-beton.co.id](mailto:wbcc@wika-beton.co.id)

✉ : [marketing@wika-beton.co.id](mailto:marketing@wika-beton.co.id)

[www.wika-beton.co.id](http://www.wika-beton.co.id)